amar bank



ANNUAL REPORT

Powering the Economy of Ideas

2025

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer and Limitation Of Liability

Laporan Tahunan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran, versi Bahasa Indonesia yang berlaku dan mengikat.

This Annual Report is presented in Bahasa Indonesia and English. In the event of any differences in interpretation, the Bahasa Indonesia version shall prevail and be binding.

Laporan Tahunan 2025 memuat informasi mengenai strategi, kebijakan, rencana, kinerja, serta pencapaian Perseroan yang berkaitan dengan tahun buku 2025 dan periode-periode sebelumnya. Laporan ini juga mengandung pernyataan yang bersifat prospektif (forward-looking statements), termasuk namun tidak terbatas pada rencana, target, asumsi, dan proyeksi Perseroan. Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko, ketidakpastian, serta faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan hasil aktual di masa mendatang berbeda secara material dari yang dinyatakan atau diaplikasikan dalam pernyataan tersebut.

The 2025 Annual Report contains information regarding the Company's strategies, policies, plans, performance, and achievements related to the fiscal year 2025 and previous periods. This report also includes forward-looking statements, including but not limited to the Company's plans, targets, assumptions, and projections. These statements involve risks, uncertainties, and other factors that may cause actual future results to differ materially from those expressed or implied in such statements.

Pernyataan prospektif disusun berdasarkan asumsi, estimasi, dan kondisi bisnis yang berlaku pada saat laporan ini disusun, serta proyeksi terhadap kondisi ekonomi dan industri di masa mendatang yang berada di luar kendali Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan tidak memberikan jaminan bahwa realisasi kinerja di masa depan akan sepenuhnya sesuai dengan rencana, target, atau proyeksi yang disampaikan dalam Laporan Tahunan

Forward-looking statements are prepared based on assumptions, estimates, and business conditions prevailing at the time this report is prepared, as well as projections of future economic and industry conditions that are beyond the Company's control. Therefore, the Company does not guarantee that future performance realization will fully align with the plans, targets, or projections presented in this Annual Report.

Panduan Umum
General Guidelines

Laporan tahunan ini memuat kata "Amar Bank", "Bank" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Amar Indonesia Tbk atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Amar Indonesia Tbk secara umum.

This annual report uses the terms "Amar Bank," "Bank," and "Company," which are defined as PT Bank Amar Indonesia Tbk for ease of reference to PT Bank Amar Indonesia Tbk in general.



Kunjungi situs kami
Visit our website

www.amarbank.co.id



Informasi untuk Investor
Information for Investors

www.amarbank.co.id/investor-relation



Tema dan Penjelasannya

Theme and Description

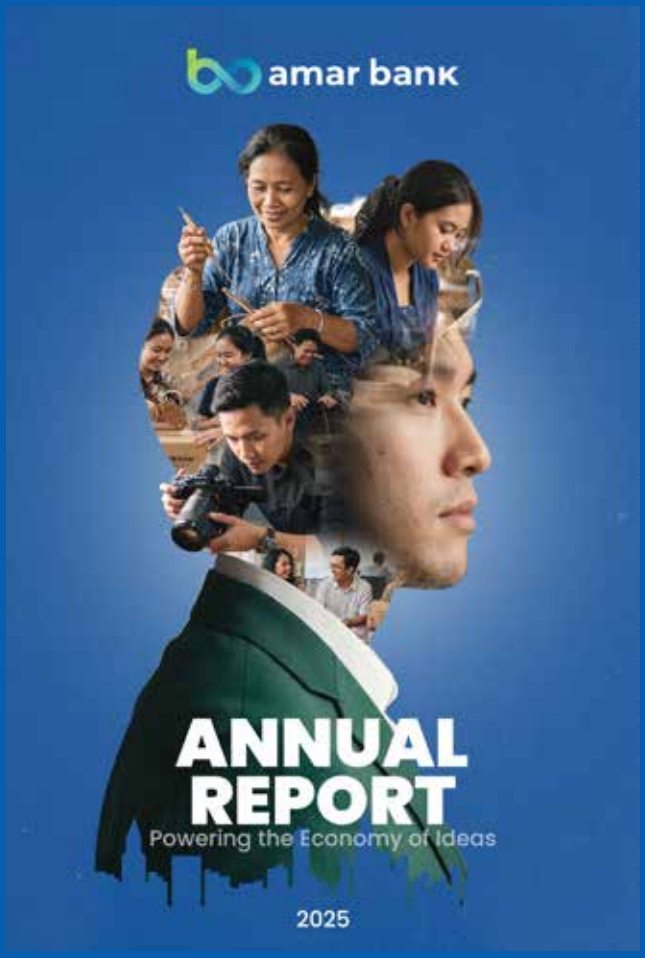

2025

Powering the Economy of Ideas" mencerminkan komitmen Amar Bank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi baru yang digerakkan oleh kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Dalam lanskap ini, ide menjadi sumber nilai yang mampu menciptakan dampak ekonomi nyata. Melalui layanan keuangan digital yang aman, andal, dan mudah diakses, Amar Bank memperkuat perannya dalam mendukung nasabah, pelaku usaha, dan berbagai ekosistem ekonomi untuk mengubah ide menjadi peluang, serta peluang menjadi pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Tema ini menegaskan arah strategis Bank untuk melampaui peran sebagai penyedia layanan keuangan semata, dengan menjadi katalisator yang menghubungkan ide, teknologi, dan ekosistem dalam mendukung pembangunan ekonomi digital Indonesia

Powering the Economy of Ideas" reflects Amar Bank's commitment to supporting the growth of a new economy driven by creativity, innovation, and entrepreneurship. In this evolving landscape, ideas serve as a source of value with the potential to generate tangible economic impact. Through secure, reliable, and accessible digital financial services, Amar Bank is strengthening its role in enabling customers, businesses, and broader economic ecosystems to transform ideas into opportunities, and opportunities into more inclusive and sustainable growth. This theme underscores the Bank's strategic direction to move beyond the role of a financial services provider by acting as a catalyst that connects ideas, technology, and ecosystems in support of Indonesia's digital economic development.

Kesinambungan Tema

Continuity of the Theme

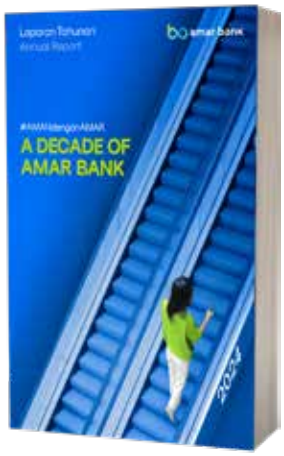

2024

A DECADE OF AMAR BANK

Dalam perjalanan selama satu dekade, Amar Bank telah tumbuh menjadi salah satu bank digital terdepan di Indonesia, menawarkan solusi keuangan inovatif yang didasarkan pada teknologi dan kepercayaan. Melanjutkan komitmen Amar Bank dalam menekankan dedikasi Bank untuk tidak hanya menyediakan solusi berteknologi maju tetapi juga mendorong kesehatan finansial, Tema ini juga mencerminkan komitmen kami untuk menghadirkan layanan keuangan yang aman, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang terlayani secara finansial (underbanked).

Sepanjang sepuluh tahun terakhir, Amar Bank tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada menciptakan dampak positif bagi nasabah dan komunitas. Melalui produk unggulan seperti Tunaiku, yang memberikan akses pinjaman tanpa agunan dengan proses sepenuhnya digital, hingga layanan berbasis aplikasi yang mendukung sektor UMKM, Amar Bank terus menghadirkan solusi keuangan yang memberdayakan.

Pada tahun ini, kami merayakan pencapaian satu dekade perjalanan kami dengan memperkuat misi untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada nasabah dalam setiap aspek layanan kami. Dengan pendekatan berbasis teknologi, data analitik, dan kolaborasi strategis, Amar Bank melangkah maju untuk menjawab tantangan masa depan.

A Decade of Trust, Innovation, and Impact. Amar Bank berkomitmen untuk terus menjaga kepercayaan, menghadirkan inovasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Aman bersama Amar, sekarang dan selamanya.

Over the past decade, Amar Bank has evolved into one of Indonesia's leading digital banks, providing innovative financial
solutions driven by technology and trust. Continuing its commitment to technologically advanced yet financially empowering solutions, this theme highlights the Bank's dedication to offering secure, accessible, and relevant financial services, particularly for the underbanked segment.

Throughout the past ten years, Amar Bank has not only focused on growth but also on creating a meaningful impact for both customers and communities. From flagship products like Tunaiku, which provides fully digital, collateral-free loans, to app-based financial services supporting MSMEs, Amar Bank remains steadfast in delivering empowering financial solutions.

This year, we celebrate our decade-long journey by strengthening our mission to ensure security and convenience for customers in every aspect of our services. Through technology-driven approaches, data analytics, and strategic collaborations, Amar Bank is poised to embrace future challenges and continue its transformative impact.

A Decade of Trust, Innovation, and Impact

Amar Bank is committed to preserving trust, driving innovation, and making a real difference in the lives of Indonesians. Be safe with Amar, now and forever.



2023

#AMANdenganAMAR

adalah tema menarik yang merangkum esensi kampanye merek Bank di 2023. Hal ini menunjukkan komitmen Bank terhadap keamanan dan kesejahteraan finansial di industri yang didominasi oleh penawaran yang mengutamakan kenyamanan. Dalam situasi di mana transaksi digital seringkali membahayakan keamanan, **#AMANdenganAMAR** menegaskan bahwa Bank adalah bank digital yang aman, kredibel, dan terpercaya. Tema ini membahas bahwa kenyamanan, meskipun dicari, tidak boleh mengorbankan keamanan transaksi keuangan. Dengan menerapkan **#AMANdenganAMAR**, kami menekankan dedikasi Bank untuk tidak hanya menyediakan solusi berteknologi maju tetapi juga mendorong kesehatan finansial. Tagline ini merangkum tujuan Bank untuk memberdayakan nasabah dalam mencapai tujuan keuangan mereka dengan percaya diri, memastikan bahwa keamanan tetap menjadi inti dari pengalaman perbankan digital.

#AMANdenganAMAR is a compelling theme encapsulating the essence of our 2023 brand campaign. It signifies our commitment to security and financial well-being in an industry dominated by convenience-centric offerings. In a landscape where digital transactions often compromise security, #AMANdenganAMAR reinforces that we stand as a secure, credible, and trusted digital bank. This theme addresses that convenience, while sought after, should not compromise the safety of financial transactions. By embracing #AMANdenganAMAR, we emphasize our dedication to providing not only technologically advanced solutions but also fostering financial wellness. This tagline encapsulates our mission to empower users to achieve their financial goals with confidence, ensuring that security remains at the core of our digital banking experience.



2022

Bergerak Bersama Amar Bersinergi – Move Together with Amar in Synergy

Masih dengan filosofi dasar yang sama yaitu "Teknologi harus berdampak pada kehidupan, harus meningkatkan kehidupan", namun Bank mengambil kesempatan ini untuk menggabungkan pernyataan visi dan misi untuk menciptakan tujuan tunggal yaitu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan inklusi dan kesehatan keuangan kepada individu yang belum memiliki akses perbankan dan belum terjangkau layanan perbankan, serta UMKM yang kurang terlayani di Indonesia serta mendorong pertumbuhan dan profitabilitas yang unggul bagi para pemangku kepentingan.
Ketika ekonomi dunia mulai pulih dari Covid-19 dan bergerak menuju kenormalan baru, hal ini menyebabkan perubahan kerangka berpikir di berbagai industri secara besar-besaran terutama kaitannya dengan transformasi digital. Amar Bank, sebagai Bank yang lebih dulu lahir secara digital dan mengutamakan kelincahan dan fleksibilitas, meyakini bahwa kunci sukses di era digital terletak pada dukungan sinergi yang tepat, karena dengan bersinergi dapat mendorong implementasi dan penskalaan inisiatif digital antara pihak internal dan eksternal, mempercepat pertumbuhan bisnis inti, perluasan jaringan, dan peningkatan perolehan pendapatan Bank.

Still with the same underlying philosophy of "Technology must impact lives, must improve lives", nevertheless, Bank takes this opportunity to merge its vision and mission and create a singular purpose of levering technology to improve financial health and inclusions to unbanked and underbanked individuals and underserved MSMEs in Indonesia while driving superior growth and profitability for its stakeholders.

As the world's economy started to recover from COVID-19 and move towards new normal, this has caused massive reformation to a new paradigm of industrial digital transformation. Amar Bank, as a bank that is born digitally that prioritizes agility and flexibility, believes that the key to success in the digital era lies in discovering the right synergies, as synergies could drive the implementation and scaling of digital initiatives between internal and external parties, accelerate the growth of the Bank's core business, expansion of the Bank's network, and increase in the Bank's revenue generation.



2021

Semua Bisa Lebih

Dalam setiap fase kehidupan, masyarakat Indonesia selalu termotivasi menjadi lebih maju. Kendati demikian, terdapat keterbatasan-keterbatasan seperti pengetahuan dan rasa takut akan ketidakpastian yang membuat banyak orang berkompromi dengan situasi. Tidak sedikit yang nrimo dengan keadaan, menunggu kemajuan, hingga kehilangan kesempatan. Memberdayakan dan meningkatkan kemajuan yang progresif bagi masyarakat selalu menjadi tujuan utama Bank. Hal ini turut sejalan dengan keyakinan Amar Bank bahwa teknologi harus memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat. Bank tidak hanya menyediakan jasa perbankan, tetapi juga berupaya menumbuhkan optimisme dan kemajuan. Melalui seruan kampanye #SemuaBisaLebih, Bank menyampaikan gagasan bahwa semua bisa meningkatkan kehidupan menjadi lebih sukses, bahagia, berani, dan maju. Bank pun hadir berperan memberikan rasa aman, nyaman, cerdas, dan puas bagi masyarakat dalam memulai setiap kemajuan dalam hidupnya.

In every phase of life, Indonesians are always motivated to be more advanced. However, there are limitations such as knowledge and the fear of uncertainty that makes many people compromise with the situation. Not a few Indonesian who are accepting of the situation, waiting for progress, thus losing the opportunity. Empowering and promoting progressive progress for the community has always been the main goal of the Bank. This is in line with Amar Bank›s belief that technology must impact lives. The Bank not only provides banking services, but also tries to spread optimism and improvement. Through #SemuaBisaLebih campaign, Bank conveys a message that everyone can improve life to be more successful, happier, braver, and advanced. The Bank is also present in providing a sense of security, comfort, intelligence, and satisfaction for the community in starting any progress in their lives.



2020

Transforming Lives Through Technology

Sejalan dengan filosofi Bank bahwa teknologi harus memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat, tahun ini tema yang diangkat adalah "Transforming Lives Through Technology". Sejak tahun 2014, Amar Bank terus melakukan transformasi melalui produk-produk digitalnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup banyak orang, terutama masyarakat Indonesia. Selaras dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Amar Bank dan di tahun yang penuh dengan tantangan ini, kami berkomitmen untuk terus mengukir lebih banyak senyuman di tengah masyarakat, dengan menyediakan layanan perbankan bagi mereka yang membutuhkan, bukan hanya bagi mereka yang menginginkan. Sehingga kedepannya akan tercipta kepuasan nasabah, sebagai awal dari dampak sosial yang positif.

In line with the Bank›s philosophy that technology must have an impact on people›s lives, this year the theme is "Transforming Lives Through Technology". Since 2014, Amar Bank has continued to carry out transformation through its digital products with the aim of improving the quality of life for many people, especially the Indonesian people. Align with the vision and mission of Amar Bank and in the year full of challenges, we are committed to continuing to create more smiles in the community, to provide banking services for those who need, not only to those who want. Hence, customer satisfaction will be created in the future, as a start of a positive social impact

Capaian Penting 2025

Achievement Hilight 2025

Total Kredit, Gross:
Total Gross Loans:

Rp **3,98** Triliun Trillion

+35,70%

Amar bank mencatat pertumbuhan kredit yang kuat pada FY2025, dengan total kredit bruto meningkat 35,70% secara tahunan (YoY) menjadi Rp3,98 triliun, jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 9,9% pada FY2024. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya permintaan pembiayaan di segmen ritel produktif dan UMKM, serta efektivitas model bisnis digital Perseroan dalam memperluas penyaluran kredit secara scalable. Ekspansi ini memperkuat posisi Amar Bank sebagai bank digital dengan pertumbuhan kredit yang akseleratif.

Amar Bank recorded strong loan growth in FY2025, with total gross loans increasing by 35.70% year-on-year (YoY) to Rp3.98 trillion, significantly higher than the 9.9% growth in FY2024. This growth reflects strong financing demand in the productive retail and MSME segments, as well as the effectiveness of the Company's digital business model in scaling loan disbursement. This expansion strengthens Amar Bank's position as a digital bank with accelerated loan growth.

Rasio Kredit Bermasalah Bersih:
Net Non-Performing Loan Ratio:

0,83 %

-22,43%

Kualitas aset menunjukkan perbaikan pada FY2025, dengan rasio kredit bermasalah bersih (Net NPL) turun menjadi 0,83% dari 1,07% pada FY2024. Penurunan ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi portofolio. Rasio NPL yang rendah mendukung stabilitas pendapatan serta mengurangi risiko pembentukan cadangan kerugian kredit di masa mendatang.

Asset quality improved in FY2025, with the net non-performing loan (Net NPL) ratio declining to 0.83% from 1.07% in FY2024. This decrease reflects the effectiveness of credit risk management and the implementation of prudential principles in portfolio expansion. A low NPL ratio supports income stability and reduces the risk of future credit loss provisioning.

Pendapatan Bunga Bersih:
Net Interest Income:

Rp **1,33** Triliun Trillion

+14,75%

Pendapatan bunga bersih Perseroan tercatat sebesar Rp1,33 triliun, meningkat 14,75% secara tahunan. Kinerja ini didorong oleh pertumbuhan kredit yang sehat, strategi penetapan suku bunga yang tepat, serta optimalisasi pengelolaan aset produktif secara prudent.

The Company's net interest income reached Rp1.33 trillion, a 14.75% year-on-year increase. This performance was driven by healthy credit growth, an appropriate interest rate strategy, and prudent optimization of productive asset management.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM):
Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) Ratio:

98,47%

Struktur permodalan tetap sangat kuat, dengan rasio CAR sebesar 98,47%, jauh di atas ketentuan minimum regulator, sehingga memberikan kapasitas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan neraca di masa mendatang serta menyerap potensi volatilitas makroekonomi.

The capital structure remains very strong, with a CAR ratio of 98.47%, significantly above the regulatory minimum requirement, providing sufficient capacity to support future balance sheet growth and absorb potential macroeconomic volatility.

Laba Operasional:
Operating Profit:

Rp316,39

Miliar
Billion

+14,82%

Laba operasional Perseroan meningkat sebesar 14,8% menjadi Rp316,39 miliar pada tahun 2025, dibandingkan Rp275,5 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional yang kuat, sejalan dengan ekspansi kredit dan peningkatan kontribusi pendapatan berbasis digital.

The Company's operating profit increased by 14.8% to Rp316,39 billion in 2025, compared to Rp275.5 billion in 2024. This increase was driven by strong operating income growth, in line with loan expansion and the increasing contribution of digital-based income.

Laba Bersih:
Net Profit:

Rp249,64

Miliar
Billion

+18,11%

Laba bersih meningkat 18,11% YoY menjadi Rp249,64 miliar pada FY2025, menandai pencapaian laba tertinggi sepanjang sejarah Amar Bank. Kinerja ini menunjukkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan di tengah investasi yang konsisten pada teknologi dan ekspansi bisnis. Profitabilitas didukung oleh peningkatan pendapatan berulang *(recurring income)* serta efisiensi operasional yang semakin baik.

Net profit increased by 18,11% YoY to Rp249,64 billion in FY2025, marking the highest profit achievement in Amar Bank's history. This performance reflects sustainable earnings growth amid continued investment in technology and business expansion. Profitability was supported by increasingly optimal operational efficiency.

Total Asset
Total Assets:

Rp6,76

Triliun
Trillion

+38,59%

Selain pertumbuhan laba, total aset Amar Bank meningkat 38,59% YoY menjadi Rp6,76 triliun, mencerminkan percepatan intermediasi keuangan dan penguatan posisi pasar. Profil imbal hasil yang terus membaik, didukung oleh buffer modal yang kuat, kualitas aset yang terjaga, dan infrastruktur digital yang scalable, menempatkan Amar Bank pada posisi yang solid untuk melanjutkan ekspansi laba serta normalisasi ROE dalam jangka menengah.

In addition to profit growth, Amar Bank's total assets increased by 38.59% YoY to Rp6.76 trillion, reflecting accelerated financial intermediation and a stronger market position. An improving yield profile, supported by strong capital buffers, maintained asset quality, and scalable digital infrastructure, positions Amar Bank solidly to continue profit expansion and ROE normalization in the medium term.

Peristiwa Penting 2025

2025 Kaleidoscope



Mar

Digital Banking Outlook Media Briefing

01

Ini merupakan tahun kedua Amar Bank menyelenggarakan media briefing Digital Banking Outlook. Acara ini membahas mengenai outlook industri perbankan digital di 2025 dan rencana Amar Bank selama 2026

This marks the second year Amar Bank has organized a media briefing titled Digital Banking Outlook. The event discussed the outlook of the digital banking industry in 2025 and Amar Bank's plans for 2026.

Amar Bank menjadi mitra utama pada perhelatan Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2025.

Amar Bank became the main partner of the Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2025.



May

Press Conference: Kick Off JAFF Market Powered by Amar Bank

02

Jun

PUBEX

03



Pada tanggal 17 Juni 2025, Amar Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Public Expose. Dalam RUPS tersebut, menyetujui pembagian dividen sebesar Rp95,47 miliar atau setara Rp5,30 per lembar saham.

On June 17, 2025, Amar Bank held a General Meeting of Shareholders (GMS) and Public Expose. At the GMS, the company approved the distribution of dividends of Rp95.47 billion, equivalent to Rp5.30 per share.

Pada ajang ini, Amar Bank perdana memperkanan lini bisnis baru yaitu Amar Bank Bisnis

At this event, Amar Bank introduced its new business line, namely Amar Bank Bisnis, for the first time.

Nov

JAFF Market 2025 Powered by Amar Bank

04



Penghargaan dan Sertifikasi

Award and Certifications

Asia Business

Top 10 Most Promising Indian Business Leaders in Indonesia

Direktur Utama Amar Bank, Vishal Tulsian mendapatkan penghargaan sebagai Top 10 Promising Indian Business Leaders in Indonesia dari Majalah Asia Business Outlook

The President Director of Amar Bank, Vishal Tulsian, received the Top 10 Promising Indian Business Leaders in Indonesia award from Asia Business Outlook magazine.

CIO Award

The World CIO 200 Summit 2025 – Indonesia Edition

Kevin Kane - Winner in Leader Category Indonesia Edition
Kevin Kane meraih penghargaan "Winner in Leader Category" pada ajang The World CIO 200 Summit 2025 – Indonesia Edition, sebagai pengakuan atas kepemimpinan teknologi dalam mendorong transformasi digital Amar Bank.

Kevin Kane received the "Winner in the Leader Category" award at The World CIO 2025 Summit – Indonesia Edition, in recognition of his technology leadership in driving Amar Bank's digital transformation.

Warta Ekonomi

Warta Ekonomi - Indonesia Financial Top Leader Awards

Direktur Utama Amar Bank Meraih penghargaan Top Leader Awards untuk category Digital Bank

The President Director of Amar Bank received the Top Leader Awards in the Digital Bank category.

MoEngage Awards

MoEngage: Customer Excellence Award 2025

Penghargaan ini mencerminkan efektivitas Amar Bank dan Tunaiku dalam membangun interaksi dan kepercayaan nasabah melalui pemanfaatan teknologi dan data secara optimal.

This award reflects the effectiveness of Amar Bank and Tunaiku in building customer interaction and trust through optimal use of technology and data.

DigiTrans Asia Fintech Summit & Awards 2025

AI-Driven Bank of the Year and Best Use of AI in Customer Experience

Amar Bank meraih dua penghargaan di DigiTrans Asia Fintech Summit & Awards 2025 atas inovasi berbasis AI.

Amar Bank received two awards at the DigiTrans Asia Fintech Summit & Awards 2025 for its AI-driven innovation.

Infobrand and Tras N Co Indonesia

Top Executive Award 2025

Direktur Utama Amar Bank, Vishal Tulsian dianugerahi "Great Leader of The Year" dari Top Executive Awards 2025 yang diselenggarakan oleh Infobrand and Tras N Co Indonesia

The President Director of Amar Bank, Vishal Tulsian, was awarded "Great Leader of The Year" at the Top Executive Awards 2025 organized by Infobrand and Tras N Co Indonesia.

Infobrand and Tras N Co Indonesia

Top Corporate Award 2025

PT Bank Amar Indonesia meraih predikat "Great Performance" pada ajang Top Corporate Awards 2025 yang diselenggarakan oleh Infobrand dan Tras N Co Indonesia

PT Bank Amar Indonesia received the "Great Performance" title at the Top Corporate Awards 2025 organized by Infobrand and Tras N Co Indonesia.

Disway Awards

Popular Brand in Indonesia - for Fintech Category for Tunaiku

Tunaiku meraih penghargaan "Popular Brand in Indonesia – Fintech Category" pada Disway Awards 2025, mencerminkan tingginya kepercayaan dan pengakuan masyarakat terhadap layanan digital Amar Bank.

Tunaiku won the "Popular Brand in Indonesia – Fintech Category" award at the 2025 Disway Awards, reflecting the high level of public trust and recognition in Amar Bank's digital services.



Daftar Isi

Table of Contents

4	Tema dan Penjelasannya Theme and Description
6	Kesinambungan Tema Continuity of the Theme
8	Capaian Penting 2025 Achievement Hilight 2025
10	Peristiwa Penting 2025 2025 Kaleidoscope
11	Penghargaan dan Sertifikasi Award and Certifications
12	Daftar Isi Table of Contents

01 Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

18	Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Data Overview
22	Ikhtisar Saham Share Highlights
24	Aksi Korporasi Corporate Actions
24	Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspension) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (Delisting) Suspension and/or Delisting of Shares
25	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Use of Proceeds From Public Offerings

02 Laporan Manajemen
Management Report

29	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners
39	Laporan Direksi Report of the Board of Directors
51	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Amar Indonesia Tbk Statement of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Amar Indonesia Tbk

03 Profil Perusahaan
Company Profile

54	Identitas Perusahaan Corporate Identity
56	Sekilas Tentang Amar Bank Bank Amar at a Glance
58	Jejak Langkah Milestones
60	Visi & Misi Vision & Mission
61	Budaya Perusahaan Company Culture
62	Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Business Activities Based on the Articles of Association
64	Produk dan Jasa Product and Service
67	Produk Digital Digital Product
74	Struktur Organisasi Organizational Structure
75	Perubahan Susunan dan Komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Changes in the Structure and Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors
77	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
83	Profil Direksi Board of Directors' Profile
90	Profil Senior Eksekutif Senior Executive Profile
109	Profil Cabang Branch Profile
112	Informasi Pemegang Saham Shareholder Information
113	Keanggotaan Asosiasi Association Membership
114	Informasi Pemegang Saham Shareholder Structure
115	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing

116	Informasi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Information
117	Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Public Accountant and Public Accounting Firm
117	Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Institutions/Professions
118	Wilayah Operasional Operational Areas

04 Fungsi Penunjang Bisnis
Business Function Support

123	Sumber Daya Manusia Human Capital
124	Demografi Karyawan Employee Demographics
127	Rekrutmen Recruitment
128	Pengembangan Kompetensi Competency Development
131	Teknologi Informasi Information Technology

05 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

146	Tinjauan Ekonomi Economic Overview
150	Tinjauan Industri Perbankan Banking Industry Overview
156	Aspek Pemasaran 2025 Marketing Aspects
159	Rencana dan strategi 2025 Plan and Strategy for 2025
160	Tinjauan Operasional Operational Overview
164	Pinjaman Digital Digital Lending
170	Tabungan Digital Digital Savings
174	Treasury Treasury
178	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operating Review by Business Segment
182	Tinjauan Keuangan Financial Review
198	Arus Kas Cash Flows
199	Rasio Keuangan Utama Key Financial Ratios
200	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Debt Repayment Capability and Receivable Collectibility
202	Tingkat Kolektibilitas Piutang Receivable Collectibility Level
203	Suku Bunga Dasar Kredit Base Lending Rate
206	Struktur Modal Capital Structure
299	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Capital Expenditure
299	Realisasi Investasi Barang Modal Realization of Capital Expenditure
300	Informasi Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information Subsequent To The Date of The Auditor's Report
300	Informasi Keuangan Yang Telah Dilaporkan Yang Mengandung Kejadian Yang Sifatnya Luar Biasa Dan Jarang Terjadi Reported Financial Information Containing Extraordinary and Infrequent Events
301	Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Serta Proyeksi Satu Tahun Ke Depan Comparison Between Target and Realization and One-Year Projection
303	Kebijakan dan Pembagian Dividen Dividend Policy and Distribution
304	Kontribusi Kepada Negara Contribution to the State
305	Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan atau Manajemen Employee and/or Management Share Ownership Program

305	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/ Capital Restructuring
306	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Proceeds from Public Offering
307	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Information on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties
310	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir Changes in Laws and Regulations Affecting the Company in the Most Recent Fiscal Year
325	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir Changes in Accounting Policies Applied by the Company in the Most Recent Fiscal Year
325	Informasi Kelangsungan Usaha Going Concern Information
328	Tingkat Kesehatan Perusahaan Company Soundness Level
328	Prospek Usaha Business Prospects

06 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

335	Komitmen Penerapan GCG Commitment To GCG Implementation
336	Struktur Tata Kelola Bank Bank Governance Structure
336	Struktur Tata Kelola Bank Bank Governance Structure
337	Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan Continuous Improvement in the Quality of Corporate Governance Implementation
337	Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan Continuous Improvement in the Quality of Corporate Governance Implementation
340	Identifikasi Tata Kelola Governance Identification
345	Implementasi Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guidelines for Public Companies
347	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
354	Dewan Komisaris Board of Commissioners
365	Komisaris Independen Independent Commissioners
366	Direksi Board of Directors
373	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors
374	Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris dan Direksi Fit and Proper Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors
374	Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris dan Direksi Fit and Proper Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors
375	Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors
376	Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Ataupun Perusahaan Lainnya Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Bank or Other Companies
377	Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi Affiliation Relationships of The Board of Commissioners and Board of Directors

378	Kebijakan Nominasi dan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Nomination and Remuneration Policy For The Board of Commissioners and Board of Directors
380	Sertifikasi Manajemen Risiko Dewan Komisaris Dan Direksi Risk Management Certification of the Board of Commissioners and Board of Directors
386	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners
410	Penilaian Kinerja Komite/Organ Pendukung Dewan Komisaris Performance Assessment of Committees / Supporting Organs of The Board of Commissioners
410	Komite dan Satuan Kerja Tata Kelola di Bawah Direksi Committees and Governance Work Units under the Board of Directors
417	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
420	Audit Internal Internal Audit
430	Akuntan Publik Public Accountant
432	Manajemen Risiko Risk Management
469	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
472	Kebijakan Anti-Fraud Internal Internal Anti-Fraud Policy
475	Fungsi Kepatuhan Compliance Function
482	Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank Repurchase of Shares and/or Bank Bonds
483	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Politik Provision of Funds for Social and/or Political Activities
483	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
483	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures
484	Perkara Penting yang Dihadapi oleh Bank Material Legal Cases Faced by the Bank
485	Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait Administrative Sanctions from Relevant Authorities
486	Kode Etik (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis) Code of Conduct (Code of Conduct and Business Ethics)
486	Akses Informasi Data Bank Access To Bank Information Data
486	Kode Etik (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis) Code of Conduct (Code of Conduct and Business Ethics)
487	Sistem Pelaporan Pelanggaran/ Whistleblowing System (WBS) Whistleblowing System (WBS)
492	Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, AND CPF)
499	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Transparency of Financial and Non-Financial Conditions
501	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan
504	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility

Laporan Keuangan
Financial Statements

amar bank



Di Indonesia, kreativitas itu DNA.

Creativity is everywhere, especially in Indonesia

Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

01

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Data Overview

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In Million Rp

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
ASET **ASSETS**					
Kas Cash	2.996	3.525	6.151	6.638	4.764
Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia	141.727	63.872	66.859	127.073	76.592
Giro pada Bank Lain Demand Deposits with Other Banks	20.912	14.983	41.216	90.976	29.158
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.018.840	885.794	965.896	1.233.113	1.778.834
Jumlah kas dan setara kas	1.185.635	968.174	1.080.122	719.974	677.624
Efek-efek Securities	1.831.464	968.174	1.080.122	719.974	677.624
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased Under Resale Agreements	47.074	1.123.996	154.28	-	82.865
Kredit **Loans**	**3.975.959**	**2.929.997**	**2.666.031**	**2.258.977**	**2.405.869**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(513.386)	(383.561)	(321.286)	(149.394)	(162.980)
Total Kredit – Bersih Total Loans - Net	3.462.573	2.546.436	2.344.745	2.109.583	2.242.889
Aset Tetap – Bersih Premises and Equipment - Net	12.198	5.746	4.648	10.626	12.150
Aset Hak-Guna – Bersih Right-of-Use Assets - Net	3.712	7.847	11.442	9.880	11.511
Aset Tak Berwujud – Bersih Intangible Assets - Net	883	1.344	2.532	3.363	4.391
Aset Pajak Tangguhan – Bersih Deferred Tax Assets - Net	46.870	39.027	60.403	79.317	31.024
Aset Lain-lain – Bersih Other Assets - Net	174.281	176.1354	135.552	114.503	251.243
JUMLAH ASET **TOTAL ASSETS**	**6.763.529**	**4.867.670**	**4.379.417**	**4.505.046**	**5.203.045**

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In Million Rp

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
LIABILITAS **LIABILITY**					
Simpanan Deposits	2.862.285	1.084.383	708.942	1.006.306	3.179.598
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	302.727	261.071	218.056	259.203	839.696
Utang Pajak Taxes Payable	24.991	7.742	27.160	2.635	5.140
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain Accruals and Other Liabilities	124.337	154.163	112.771	47.004	98.500
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post - Employment Benefits Obligation	27.278	20.927	17.019	13.699	13.526
JUMLAH LIABILITAS **TOTAL LIABILITIES**	**3.341.618**	**1.528.286**	**1.083.948**	**1.328.847**	**4.136.460**
EKUITAS **EQUITY**					
Modal Saham Share Capital	1.838.109	1.838.109	1.838.109	1.382.037	803.510
Agio Saham Additional Paid-in Capital	1.458.781	1.458.781	1.458.781	643.340	225.758
Saham Treasuri Treasury Shares	(103.769)	(103.769	(61.808)	-	-
Opsi Saham Share Option	–	-	-	1.272.661	-
Dana setoran modal Capital Deposit Fund	4.278	2.180	-	-	-
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	9,997	(1.655)	1.685	(2.569)	1.206
Saldo Laba (Defisit) Retained Earnings:					
Telah Ditentukan Penggunannya Appropriated	1.100	1.100	1.050	1.050	1.025
Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	213.415	144.638	57.652	(120.320)	35.086
JUMLAH EKUITAS **TOTAL EQUITY**	**3.421.911**	**3.339.384**	**3.295.469**	**3.176.199**	**1.066.585**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS **TOTAL LIABILITY AND EQUITY**	**6.763.529**	**4.867.670**	**4.379.417**	**4.505.046**	**5.203.045**

Laporan Laba Rugi
Statement of Profit and Loss

Dalam Jutaan Rupiah
In Million Rp

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL **OPERATING REVENUES AND EXPENSES**					
Pendapatan Bunga Interest Income	1.439.938	1.226.359	986.531	774.703	702.233
Beban Bunga Interest Expenses	(107.855)	(65.486)	(65.239)	(118.998)	(220.007)
Pendapatan Bunga – Bersih Interest Income - Net	1.332.083	1.160.873	921.292	655.705	482.226
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	638.584	510.805	396.156	266.400	202.244
Beban Kerugian Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses	(1.054.867)	(832.833)	(651.837)	(631.741)	(300.968)
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(594.825)	(563.299)	(473.046)	(491.991)	(376.459)
LABA (RUGI) OPERASIONAL **INCOME FROM OPERATIONS**	316.388	275.546	192.565	(201.627)	7.043
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL **NON-OPERATING REVENUE (EXPENSES)**	(2.581)	(520)	27.460	(983)	(6.228)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK **NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX**	**313.807**	**275.026**	**220.025**	**(202.610)**	**815**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK -BERSIH **TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET**	(64.712)	(60.034)	(42.035)	47.229	3.300
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN **NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**	**249.635**	**214.992**	**177.972**	**(155.381)**	**4.115**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN **OTHER COMPREHENSIVE INCOME**					
Pos-pos yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi Posts that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss	(248)	1.885	194	1.193	727
Pos-Pos Yang Direklasifikasi Ke Laba Rugi Posts that Will Be Reclassified to Profit or Loss	11.900	(5.225)	4.060	(4.967)	(5.288)
Laba (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Current Year Other Comprehensive Income (Loss) - After Tax	11.652	(3.340)	4.254	(3.774)	(4.561)
TOTAL Laba (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN **TOTAL CURRENT YEAR COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**	**261.287**	**211.652**	**182.266**	**(159.155)**	**(446)**
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh) **EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)**	**14**	**12**	**11**	**(11,55)**	**0,51**

Laporan Arus Kas
Cash Flow Statement

Dalam Jutaan Rupiah
In Million Rp

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	306.772	632.974	(292.926)	(2.707.467)	485.696
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investment Activities	72.244	(572.801)	(16.657)	11.092	(312.238)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(161.555)	(172.121)	(68.161)	2.264.823	(3.232)
Jumlah (Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	217.461	(112.983)	(377.744)	(431.552)	170.226
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	968.174	1.080.122	1.457.866	1.889.418	1.719.192
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.185.635	968.174	1.080.122	1.457.865	1.889.418

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Dalam persen kecuali dinyatakan lain
In percent unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	2023	2022	2021
Permodalan **Capitalization**					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	98,47	126,31	119,23	82,52	29,85
Aset Produktif **Earning Asset Ratio**					
Rasio Kredit Bermasalah Bruto Gross Non Performing Loan (NPL)	8.81	10,25	9,23	6,09	6,58
Rasio Kredit Bermasalah Bersih Net NPL	0.83	1,07	1,29	1,67	1,69
Rentabilitas **Rentability**					
Return on Equity (ROE)	7,46	6,60	5,62	(8,4)0	0,40
Return on Asset (ROA)	5,61	5,85	4,78	(4,75)	0,02
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income	84,78	84,14	86,07	119,36	99,76
Net Interest Margin (NIM)	23,19	24,38	20,23	15,87	11,80
Ratio Biaya terhadap Pendapatan Operasional Cost to income Ratio (CIR)	30,32	33,70	39,65	53,62	56,11
Likuiditas **Liquidity**					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	138.84	267,68	373,61	220,31	74,70
Rasio Kepatuhan **Compliance Ratio**					
Giro Wajib Minimum Primer (GWM) Primary Statutary Reserve (GWM)	5,49	6,75	6,63	7,80	3,51

* Sejak 2020, Net NPL = (Jumlah NPL - CKPN NPL) / Total Kredit non-Bank, sesuai SEOJK terbaru No. 9/SEOJK.03/2020. Ratio cir dan gwm
Since 2020, Net NPL = (Total NPL – Allowance for Impairment Losses on NPL) / Total Non-Bank Loans, in accordance with the latest SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020. Cash Ratio (CR) and Statutory Reserves (GWM) Ratio.

Ikhtisar Saham

Share Highlights

2025	Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR)				Jumlah Saham Beredar Share Outstanding	Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit)	Kapitalisasi Pasar (dalam Miliar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
KUARTAL I QUARTER I	191	194	150	172	18.381.094.760	44.946.800	3.162
KUARTAL II QUARTER II	169	190	155	158	18.381.094.760	35,075,100	2.904
KUARTAL III QUARTER III	160	280	155	208	18.381.094.760	272,704,400.00	3.823
KUARTAL IV QUARTER IV	208	302	208	220	18.381.094.760	216,091,500.00	4.044

2024	Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR)				Jumlah Saham Beredar Share Outstanding	Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit)	Kapitalisasi Pasar (dalam Milyar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
KUARTAL I QUARTER I	320	322	197	250	18.381.094.760	108.646.300	4,595
KUARTAL II QUARTER II	252	258	212	212	18.381.094.760	20.730.800	3,897
KUARTAL III QUARTER III	212	260	200	210	18.381.094.760	80.098.200	3,860
KUARTAL IV QUARTER IV	212	226	185	191	18.381.094.760	27.263.400	3,511

2023	Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR)				Jumlah Saham Beredar Share Outstanding	Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit)	Kapitalisasi Pasar (dalam Milyar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
KUARTAL I QUARTER I	232	340	198	306	18,381,094,760	1,031,192,200	5,624
KUARTAL II QUARTER II	310	334	264	290	18,381,094,760	600,566,700	5,330
KUARTAL III QUARTER III	290	310	266	292	18,381,094,760	422,353,500	5,367
KUARTAL IV QUARTER IV	292	350	282	322	18,381,094,760	152,866,700	5,919

Grafik Pergerakan Harga Saham
Share Price Movements



Aksi Korporasi

Corporate Actions

Pada tahun buku 2025, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang berdampak pada perubahan struktur permodalan maupun komposisi saham, seperti pemecahan saham *(stock split)*, penggabungan saham *(reverse stock split)*, pembagian saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta aksi penambahan atau pengurangan modal.

In the fiscal year 2025, the Company did not undertake any corporate actions that impacted the capital structure or share composition, such as stock splits, reverse stock splits, bonus share distributions, changes in par value, issuance of convertible securities, or capital increases or reductions.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham *(Suspension)* dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham *(Delisting)*

Suspension and/or Delisting of Shares

Sepanjang tahun 2025, Amar Bank tidak pernah menerima sanksi terkait perdagangan saham, baik dalam bentuk penghentian sementara perdagangan saham *(suspension)* maupun penghapusan pencatatan saham *(delisting)* di Bursa Efek Indonesia.

Throughout 2025, Amar Bank did not receive any sanctions related to share trading, whether in the form of a temporary suspension or delisting on the Indonesia Stock Exchange.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Use Of Proceeds From Public Offerings

Seluruh dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dan II telah terealisasi sepenuhnya sesuai rencana peruntukan, di mana laporan finalnya telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 244/DIR/VII/2022 dan No. 011/DIR/I/2023 sebagai pemenuhan POJK No. 30/POJK.04/2015. Sehubungan dengan hal tersebut, sepanjang tahun buku 2025 tidak terdapat lagi sisa dana maupun perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum yang wajib dilaporkan, sehingga realisasi kumulatif hingga akhir tahun 2025 tetap merujuk pada laporan penutup yang telah disampaikan sebelumnya.

All proceeds from Limited Public Offerings (LPO) I and II have been fully realized in accordance with their intended use, with final reports submitted to the Financial Services Authority through letters No. 244/DIR/VII/2022 and No. 011/DIR/I/2023 in compliance with POJK No. 30/POJK.04/2015. In this regard, during the fiscal year 2025, there were no remaining funds or changes in the use of proceeds that required reporting, and therefore, the cumulative realization as of the end of 2025 continues to refer to the previously submitted final reports.

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum** Realization of Public Offering Funds			**Realisasi Penggunaan Dana** Realization of Use of Funds	**Sisa Dana Hasil Penawaran Umum** Remaining Funds of Public Offering
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Value of Public Offering	**Biaya Penawaran Umum** Cost of Public Offering	**Hasil Bersih** Net Value	**Untuk memenuhi struktur Permodalan dan/ atau Modal Kerja Pemberian Kredit** For Capital Structure requirement and/or Working Capital of Loan Disbursement	**Jumlah** Total
Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	3-Feb-2022	1.000.852.056.000	4.603.295.028	996.248.760.972	996.248.760.972	0
Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II	24-Nov-2022	1.277.002.372.800	5.489.150.495	1.272.513.222.305	1.272.513.222.305	0

amar bank

Tapi kreativitas tanpa support, berat.



But creativity alone isn't enough

Laporan Manajemen
Management Report

02

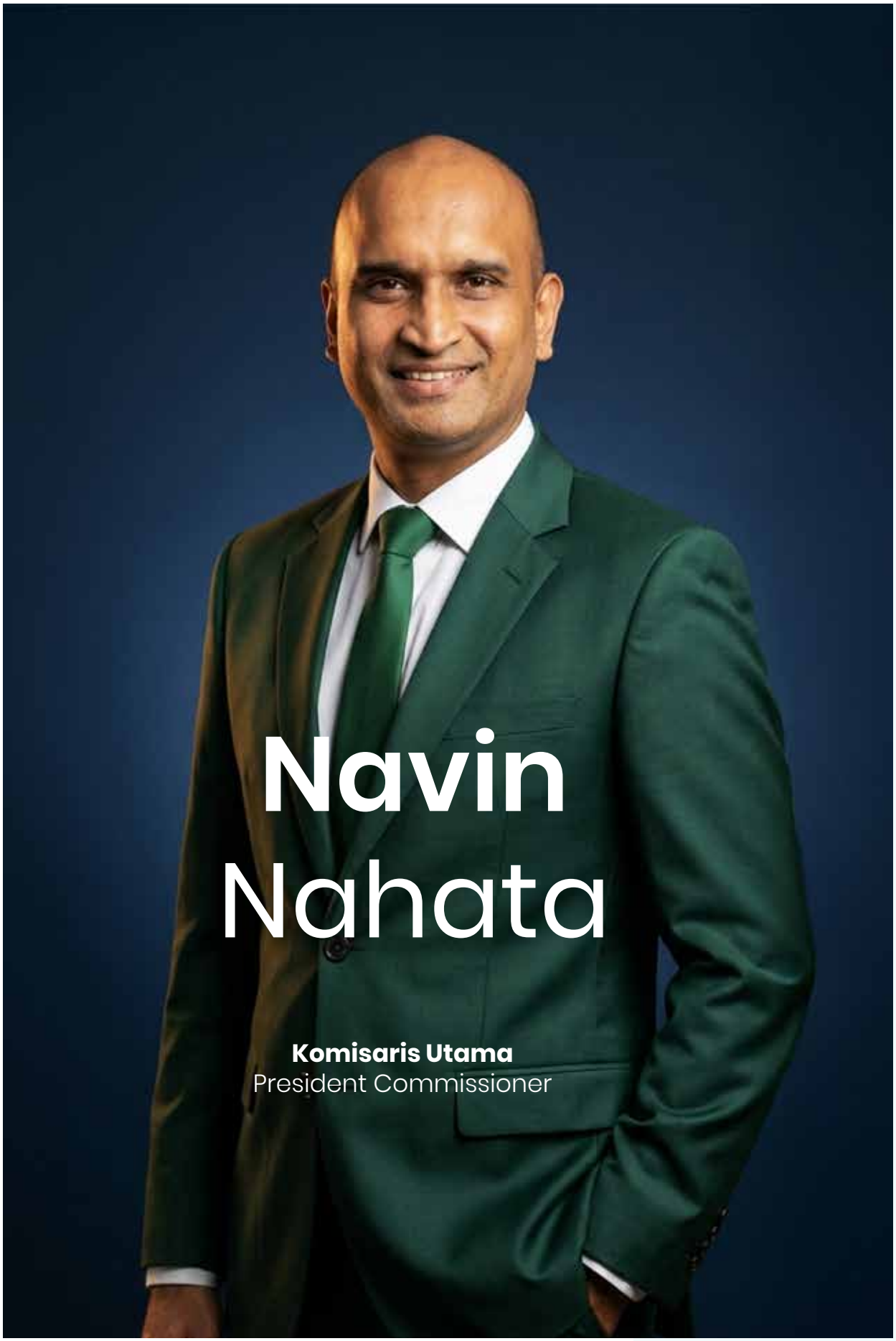

Navin Nahata

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan
Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Pemegang Saham yang terhormat, Para Pemangku Kepentingan yang kami hargai
Esteemed Shareholders and Stakeholders

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mengelola Perseroan secara efektif, *prudent*, dan adaptif, sehingga Amar Bank mampu membukukan pertumbuhan yang kuat di tengah dinamika industri jasa keuangan digital, dengan tetap menjaga kualitas aset, ketahanan permodalan, dan integritas tata kelola.

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors managed the Company effectively, prudently, and adaptively, enabling Amar Bank to deliver strong growth while maintaining sound asset quality, capital resilience, and governance integrity.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, regulator, nasabah, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan serta dukungan yang berkelanjutan kepada PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Amar Bank" atau "Perseroan"). Tahun 2025 menandai fase penting dalam perjalanan Amar Bank setelah lebih dari satu dekade membangun fondasi teknologi, data, dan kepercayaan. Di tengah kompetisi pendanaan yang ketat, volatilitas eksternal, serta percepatan digitalisasi industri jasa keuangan, Perseroan tetap mampu menjaga momentum pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our deepest appreciation to our shareholders, regulators, customers, business partners, and all stakeholders for their continued trust in and support of PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Amar Bank" or the "Company"). The year 2025 marked an important phase in Amar Bank's journey after more than a decade of building its foundations in technology, data, and trust. Amid intense funding competition, external volatility, and the accelerating digitalization of the financial services industry, the Company was able to sustain strong and resilient growth momentum.

Sepanjang tahun pelaporan, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara aktif, independen, dan objektif atas kebijakan pengurusan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha tetap berada dalam koridor Anggaran Dasar, Rencana Bisnis Bank, prinsip kehati-hatian, serta ketentuan regulator yang berlaku. Dewan

Throughout the reporting year, the Board of Commissioners actively, independently, and objectively carried out its supervisory function over the management policies implemented by the Board of Directors. Such oversight was undertaken to ensure that all business activities remained within the framework of the Articles of Association, the Bank's Business Plan, prudent banking principles, and prevailing regulatory

Komisaris juga secara konsisten memberikan arahan dan nasihat strategis kepada Direksi agar pertumbuhan Perseroan tetap seimbang dengan kualitas aset, kecukupan modal, ketahanan likuiditas, keamanan digital, dan integritas tata kelola.

Sejalan dengan tema Annual Report 2025, "Powering the Economy of Ideas," Dewan Komisaris memandang bahwa langkah Perseroan sepanjang tahun 2025 menunjukkan upaya yang konsisten untuk memperluas dampak positif perbankan digital ke segmen UMKM, ritel produktif, dan ekonomi kreatif, tanpa mengabaikan fondasi kepercayaan dan keamanan yang telah dibangun melalui semangat #AMANdenganAMAR. Dalam pandangan Dewan Komisaris, keseimbangan antara inovasi, kehati-hatian, dan tata kelola inilah yang menjadi dasar penting bagi keberlanjutan pertumbuhan Perseroan.

Laporan ini memuat pandangan Dewan Komisaris atas kondisi makroekonomi, penilaian terhadap kinerja Direksi, pengawasan atas implementasi strategi Bank, pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi, perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi, evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan, serta frekuensi dan metode pemberian nasihat kepada Direksi selama tahun 2025.

Kondisi Makroekonomi Tahun 2025

Tahun 2025 ditandai oleh fase transisi ekonomi global yang masih dibayangi ketidakpastian kebijakan perdagangan, dinamika geopolitik, dan tingginya sensitivitas pasar keuangan terhadap perubahan arah suku bunga global. Meskipun demikian, kawasan Asia-Pasifik tetap menjadi motor utama pertumbuhan dunia, sementara tekanan terhadap negara berkembang cenderung lebih terkendali dibandingkan periode sebelumnya.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,11%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024, dengan dukungan konsumsi domestik, investasi, dan kontribusi sektor eksternal. Stabilitas makroekonomi juga tetap terjaga, tercermin dari inflasi tahunan sebesar 2,92% pada akhir 2025 yang masih berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia. Sejalan dengan kondisi itu, Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan hingga BI Rate berada pada level 4,75% pada akhir tahun.

requirements. The Board of Commissioners also consistently provided strategic direction and advice to the Board of Directors to ensure that the Company's growth remained balanced with asset quality, capital adequacy, liquidity resilience, digital security, and governance integrity.

In line with the 2025 Annual Report theme, ""Powering the Economy of Ideas," the Board of Commissioners views the Company's initiatives throughout 2025 as reflecting a consistent effort to expand the positive impact of digital banking to the MSME, productive retail, and creative economy segments, without compromising the foundations of trust and security built through the #AMANdenganAMAR spirit. In the view of the Board of Commissioners, this balance between innovation, prudence, and governance serves as a critical basis for the Company's sustainable growth.

This report sets out the Board of Commissioners' views on the macroeconomic environment, its assessment of the performance of the Board of Directors, its oversight over the implementation of the Bank's strategy, its views on the business prospects prepared by the Board of Directors, its attention to the development of human capital and information technology, its evaluation of the implementation of good corporate governance, as well as the frequency and methods of advice provided to the Board of Directors during 2025.

Macroeconomic Conditions in 2025

The year 2025 was marked by a global economic transition still overshadowed by uncertainty in trade policy, geopolitical dynamics, and the high sensitivity of financial markets to changes in global interest rate expectations. Nevertheless, the Asia-Pacific region remained the main engine of global growth, while pressures on emerging markets were relatively more contained than in the previous period.

Against this backdrop, Indonesia's economy demonstrated solid resilience. National economic growth reached 5.11%, higher than in 2024, supported by domestic consumption, investment, and contributions from the external sector. Macroeconomic stability also remained well maintained, as reflected in annual inflation of 2.92% at the end of 2025, which remained within Bank Indonesia's target range. In line with these conditions, Bank Indonesia lowered its policy rate, bringing the BI Rate to 4.75% by year-end.

Dari sisi industri, perbankan nasional tetap menunjukkan fundamental yang solid. Kredit perbankan tumbuh 7,74% secara tahunan dan Dana Pihak Ketiga meningkat 12,03%, didukung struktur permodalan yang kuat dengan CAR industri sebesar 26,05%. Kualitas aset industri juga tetap terjaga, tercermin dari NPL gross sebesar 2,21% dan NPL net sebesar 0,86%. Bagi Amar Bank, kondisi ini menghadirkan peluang untuk terus memperkuat pembiayaan pada segmen ritel produktif, UMKM, dan ekonomi kreatif, dengan tetap menjunjung prinsip kehati-hatian.

From an industry perspective, the national banking sector continued to demonstrate strong fundamentals. Bank lending grew by 7.74% year-on-year, while Third-Party Funds increased by 12.03%, supported by a strong capital structure, with industry CAR standing at 26.05%. Industry asset quality also remained sound, as reflected by gross NPL of 2.21% and net NPL of 0.86%. For Amar Bank, these conditions presented an opportunity to further strengthen financing for the productive retail, MSME, and creative economy segments, while continuing to uphold prudent banking principles.

Penilaian atas Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Bank

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan fungsi pengurusan Bank dengan baik sepanjang tahun 2025. Di tengah kompetisi likuiditas yang ketat dan kebutuhan investasi berkelanjutan pada teknologi, Direksi mampu menjaga pertumbuhan Perseroan secara agresif namun tetap terukur. Hal tersebut tercermin dari peningkatan total aset menjadi Rp6,76 triliun, pertumbuhan kredit bruto sebesar 35,70% menjadi Rp3,98 triliun, serta peningkatan Dana Pihak Ketiga menjadi Rp2,86 triliun.

Dari sisi profitabilitas, Bank mencatatkan kinerja yang solid dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp1,33 triliun, meningkat 14,75% secara tahunan. Laba operasional mencapai Rp316,39 miliar, tumbuh 14,82% secara tahunan, sementara laba bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp249,64 miliar, meningkat 16,11% secara tahunan dan sekaligus menandai laba tertinggi sepanjang sejarah Amar Bank. Dewan Komisaris memandang capaian tersebut mencerminkan efektivitas strategi Direksi dalam memperluas skala bisnis, meningkatkan *leverage* operasional, serta menjaga disiplin biaya dan kualitas portofolio.

Dewan Komisaris juga menilai Direksi berhasil menjaga kualitas aset dan ketahanan permodalan Perseroan. Rasio NPL net turun menjadi 0,83%, sementara CAR tetap sangat kuat pada level 98,47%. Dengan demikian, kinerja Direksi tidak hanya tercermin pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberhasilannya menjaga keseimbangan antara ekspansi, profitabilitas, manajemen risiko, dan kepatuhan.

Assessment of the Board of Directors in Managing the Bank

The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors performed its management function well throughout 2025. Amid intense liquidity competition and the continued need for sustained investment in technology, the Board of Directors was able to maintain the Company's growth in an aggressive yet measured manner. This was reflected in the increase in total assets to Rp6.76 trillion, gross loan growth of 35.70% to Rp3.98 trillion, and an increase in Third-Party Funds to Rp2.86 trillion.

In terms of profitability, the Bank delivered solid performance, with net interest income of Rp1.33 trillion, up 14.75% year-on-year. Operating profit reached Rp316.39 billion, growing 14.82% year-on-year, while profit for the year amounted to Rp249.64 billion, an increase of 16.11% year-on-year, marking the highest profit in Amar Bank's history. The Board of Commissioners believes that these results reflect the effectiveness of the Board of Directors' strategy in expanding business scale, enhancing operating leverage, and maintaining discipline in both costs and portfolio quality.

The Board of Commissioners also assessed that the Board of Directors successfully maintained the Company's asset quality and capital resilience. The net NPL ratio declined to 0.83%, while CAR remained very strong at 98.47%. Accordingly, the performance of the Board of Directors was reflected not only in growth, but also in its success in maintaining a sound balance between expansion, profitability, risk management, and compliance.

Pengawasan atas Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris secara aktif mengawasi implementasi strategi Bank sepanjang tahun 2025 untuk memastikan bahwa arah pertumbuhan Perseroan tetap sejalan dengan visi jangka panjang serta responsif terhadap perubahan lanskap industri perbankan digital. Fokus pengawasan Dewan Komisaris mencakup pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, pencapaian target kinerja utama, penguatan struktur pendanaan, kualitas penyaluran kredit, serta perkembangan berbagai inisiatif digital strategis yang dijalankan Direksi.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus pada agenda-agenda strategis yang dinilai menjadi penopang pertumbuhan Perseroan, antara lain penguatan kapabilitas underwriting berbasis data dan AI, pengembangan Amar Bank Bisnis, perluasan *embedded banking and finance,* serta penguatan keandalan infrastruktur teknologi dan keamanan informasi. Dewan Komisaris menilai bahwa arah kebijakan Direksi pada area-area tersebut telah relevan dengan kebutuhan Perseroan untuk memperluas jangkauan bisnis sekaligus menjaga ketahanan operasional.

Selain itu, Dewan Komisaris secara berkala menelaah kebijakan strategis dan operasional yang diajukan oleh Direksi, termasuk kebijakan terkait likuiditas, kualitas aset, tindak lanjut hasil audit, kepatuhan, dan mitigasi risiko teknologi. Pengawasan dilakukan melalui rapat internal Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi, serta pembahasan dalam komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Melalui mekanisme tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa pertumbuhan Perseroan tetap bertumpu pada kualitas, keberlanjutan jangka panjang, dan prinsip kehati-hatian.

Pandangan atas Prospek Bisnis yang Disusun oleh Direksi

Dewan Komisaris telah menelaah prospek bisnis dan arah strategis Perseroan yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2026. Secara umum, Dewan Komisaris memandang bahwa proyeksi tersebut disusun secara realistis, terukur, dan sejalan dengan kondisi makroekonomi, dinamika industri, serta kapasitas internal Bank. Fokus pertumbuhan yang tetap

Oversight of the Bank's Strategy Implementation

The Board of Commissioners actively oversaw the implementation of the Bank's strategy throughout 2025 to ensure that the Company's growth trajectory remained aligned with its long-term vision and responsive to changes in the digital banking landscape. The supervisory focus of the Board of Commissioners covered the implementation of the Bank's Business Plan, the achievement of key performance targets, the strengthening of the funding structure, the quality of loan disbursement, as well as the progress of various strategic digital initiatives undertaken by the Board of Directors.

In carrying out this supervisory function, the Board of Commissioners paid particular attention to strategic priorities deemed essential to supporting the Company's growth, including the strengthening of data- and AI-based underwriting capabilities, the development of Amar Bank Bisnis, the expansion of embedded banking and finance, and the strengthening of technology infrastructure reliability and information security. The Board of Commissioners believes that the policy direction adopted by the Board of Directors in these areas was relevant to the Company's need to broaden its business reach while maintaining operational resilience.

In addition, the Board of Commissioners periodically reviewed the strategic and operational policies proposed by the Board of Directors, including policies related to liquidity, asset quality, follow-up on audit findings, compliance, and technology risk mitigation. Oversight was exercised through internal meetings of the Board of Commissioners, joint meetings with the Board of Directors, and discussions within the committees under the Board of Commissioners. Through these mechanisms, the Board of Commissioners ensured that the Company's growth remained anchored in quality, long-term sustainability, and prudent banking principles.

Views on the Business Outlook Prepared by the Board of Directors

The Board of Commissioners has reviewed the Company's business prospects and strategic direction prepared by the Board of Directors for 2026. In general, the Board of Commissioners is of the view that such projections were prepared realistically, in a measured manner, and in line with macroeconomic conditions, industry dynamics, and the Bank's internal capacity.

diarahkan pada segmen ritel produktif, UMKM, serta penguatan solusi business banking digital merupakan pendekatan yang relevan dengan posisi kompetitif Amar Bank.

A growth focus that remains directed toward the productive retail and MSME segments, along with the strengthening of digital business banking solutions, represents an approach that is relevant to Amar Bank's competitive position.

Dewan Komisaris sependapat bahwa peluang pertumbuhan Perseroan ke depan tetap terbuka lebar, terutama seiring berlanjutnya digitalisasi ekonomi, kebutuhan pembiayaan produktif, dan berkembangnya integrasi layanan keuangan dalam berbagai ekosistem usaha. Dalam konteks tersebut, pengembangan Amar Bank Bisnis, perluasan embedded finance, dan pemanfaatan AI serta data *analytics* dipandang sebagai pendorong penting untuk memperdalam hubungan nasabah dan meningkatkan efisiensi proses bisnis.

The Board of Commissioners concurs that the Company's future growth opportunities remain substantial, particularly as economic digitalization continues, demand for productive financing rises, and financial services become more deeply integrated across business ecosystems. In this context, the development of Amar Bank Bisnis, the expansion of embedded finance, and the use of AI and data analytics are regarded as important drivers for deepening customer relationships and improving process efficiency.

Dewan Komisaris juga memandang bahwa peluang pertumbuhan Perseroan ke depan akan semakin ditopang oleh kemampuan Bank dalam menjembatani layanan keuangan dengan berbagai ekosistem usaha, termasuk segmen UMKM dan ekonomi kreatif, sejalan dengan arah transformasi yang sedang dijalankan Perseroan.

The Board of Commissioners also believes that the Company's future growth will increasingly be supported by its ability to bridge financial services with broader business ecosystems, including the MSME and creative economy segments, in line with the transformation agenda being pursued by the Company.

Di sisi lain, Dewan Komisaris menekankan bahwa pertumbuhan tetap harus dibangun di atas prinsip kehati-hatian dan disiplin risiko. Sasaran dalam Rencana Bisnis Bank 2026, termasuk target CAR sebesar 80,61%, NIM 21,66%, BOPO 83,56%, ROA 4,45%, dan NPL net 1,75%, perlu dijaga melalui eksekusi yang prudent dan pengawasan yang konsisten. Dengan fondasi permodalan, kualitas aset, dan tata kelola yang kuat, Dewan Komisaris meyakini Bank berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

At the same time, the Board of Commissioners emphasizes that growth must continue to be built upon prudent principles and disciplined risk management. The targets set out in the 2026 Bank Business Plan, including CAR of 80.61%, NIM of 21.66%, BOPO of 83.56%, ROA of 4.45%, and net NPL of 1.75%, must be maintained through prudent execution and consistent oversight. With a strong capital base, sound asset quality, and robust governance, the Board of Commissioners believes that the Bank is well positioned to continue delivering healthy and sustainable growth.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Human Resources and Information Technology

Dewan Komisaris memandang bahwa sumber daya manusia dan teknologi informasi merupakan dua fondasi utama yang semakin menentukan daya saing Perseroan di era perbankan digital. Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperkuat strategi pengelolaan talenta melalui perekrutan yang selektif, pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, serta internalisasi budaya kerja yang selaras dengan arah transformasi bisnis.

The Board of Commissioners views human capital and information technology as two key foundations that are increasingly determining the Company's competitiveness in the digital banking era. Throughout 2025, the Company continued to strengthen its talent management strategy through selective recruitment, continuous capability development, and the internalization of a work culture aligned with its business transformation direction.

Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan Bank mencapai 1.321 orang, meningkat 6,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan kebutuhan organisasi untuk mendukung ekspansi bisnis sekaligus memperkuat kapabilitas operasional dan teknologi. Dewan Komisaris mendukung langkah Direksi untuk memastikan bahwa pertumbuhan organisasi diiringi dengan pengembangan kualitas SDM, penguatan produktivitas, dan tata kelola ketenagakerjaan yang baik.

Terkait teknologi informasi, Dewan Komisaris memberikan perhatian yang tinggi terhadap keamanan, keandalan, dan skalabilitas infrastruktur digital Perseroan. Berbagai inisiatif penguatan sistem yang dijalankan sepanjang tahun 2025 dipandang penting untuk memastikan bahwa akselerasi digital Bank tetap berjalan sejalan dengan perlindungan nasabah, stabilitas operasional, dan mitigasi risiko siber.

As of the end of 2025, the Bank's workforce reached 1,321 employees, an increase of 6.02% compared with the previous year. This increase reflects the organizational requirements to support business expansion while strengthening operational and technological capabilities. The Board of Commissioners supports the efforts of the Board of Directors to ensure that organizational growth is accompanied by improvements in human capital quality, stronger productivity, and sound employment governance.

With respect to information technology, the Board of Commissioners places significant emphasis on the security, reliability, and scalability of the Company's digital infrastructure. The various system enhancement initiatives undertaken throughout 2025 are considered essential to ensuring that the Bank's digital acceleration remains aligned with customer protection, operational stability, and cyber risk mitigation.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tetap menjadi fondasi utama yang menopang ketahanan dan keberlanjutan Perseroan sepanjang tahun 2025. Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha Bank, baik pada tingkat strategis maupun operasional.

Sepanjang tahun pelaporan, Dewan Komisaris bersama Direksi dan organ pendukung tata kelola secara konsisten memastikan pelaksanaan GCG berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK No. 21/POJK.04/2015, dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi juga menjalankan fungsinya dalam mendukung efektivitas pengawasan Dewan Komisaris.

Berdasarkan *self-assessment* posisi 31 Desember 2025, Bank memperoleh Peringkat Komposit 2 atau "Baik". Dewan Komisaris memandang hasil ini menunjukkan bahwa secara umum struktur, proses, dan outcome tata kelola Perseroan telah memadai dan mendukung

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners believes that the implementation of Good Corporate Governance remained the principal foundation underpinning the Company's resilience and sustainability throughout 2025. The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness continued to be integrated into all decision-making and business management processes of the Bank, at both the strategic and operational levels.

Throughout the reporting year, the Board of Commissioners, together with the Board of Directors and the supporting governance organs, consistently ensured that GCG implementation was carried out in accordance with prevailing regulations, including OJK Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015, and OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee also performed their functions in supporting the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight.

Based on the self-assessment as of 31 December 2025, the Bank obtained a Composite Rating of 2, or "Good." The Board of Commissioners considers this result to indicate that, in general, the Company's governance structure, processes, and outcomes were

pengelolaan Bank yang sehat. Walaupun demikian, Dewan Komisaris tetap mendorong perbaikan berkelanjutan agar kualitas tata kelola Perseroan semakin kuat, khususnya dalam pengelolaan risiko, integritas pelaporan, penguatan budaya kepatuhan, dan pengawasan atas pertumbuhan digital.

Frekuensi dan Metode Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris memberikan nasihat, arahan, dan rekomendasi kepada Direksi melalui mekanisme formal maupun komunikasi yang bersifat berkelanjutan. Pokok-pokok pembahasan sepanjang tahun 2025 meliputi evaluasi atas Rencana Bisnis Bank, pencapaian target kinerja, perkembangan tindak lanjut audit internal dan eksternal, kualitas penerapan manajemen risiko, kepatuhan, perkembangan portofolio kredit, kebijakan remunerasi, serta isu-isu strategis yang berkaitan dengan pengembangan digital Bank.

Sesuai dengan piagam Dewan Komisaris, rapat internal Dewan Komisaris dilaksanakan secara berkala setiap dua bulan sekali dan rapat gabungan dengan Direksi diadakan setiap empat bulan sekali. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat internal dan 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan Direksi. Melalui forum-forum tersebut, Dewan Komisaris memastikan adanya komunikasi yang terbuka, evaluasi yang objektif, serta penyampaian masukan yang konstruktif kepada Direksi.

Selain rapat formal, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat melalui pembahasan pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh mekanisme tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan yang aktif dan efektif, tanpa mengurangi independensi peran Direksi dalam menjalankan pengurusan Perseroan.

adequate and supportive of the sound management of the Bank. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to encourage ongoing improvement so that the quality of the Company's governance may be further strengthened, particularly in risk management, reporting integrity, the strengthening of compliance culture, and oversight over digital growth.

Frequency and Method of Advice Provided to the Board of Directors

The Board of Commissioners provided advice, direction, and recommendations to the Board of Directors through both formal mechanisms and ongoing communication. Key matters discussed throughout 2025 included the evaluation of the Bank's Business Plan, the achievement of performance targets, progress in the follow-up of internal and external audit findings, the quality of risk management implementation, compliance, developments in the loan portfolio, remuneration policies, and strategic matters relating to the Bank's digital development.

In accordance with the charter of the Board of Commissioners, internal meetings of the Board of Commissioners were held regularly every two months, while joint meetings with the Board of Directors were held every four months. Throughout 2025, the Board of Commissioners held 6 (six) internal meetings and 3 (three) joint meetings with the Board of Directors. Through these forums, the Board of Commissioners ensured open communication, objective evaluation, and the provision of constructive input to the Board of Directors.

In addition to formal meetings, the Board of Commissioners also provided advice through discussions within the committees under its supervision, including the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. All of these mechanisms formed part of the active and effective discharge of the supervisory function, without diminishing the independence of the Board of Directors in managing the Company.

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh Amarites atas dedikasi, integritas, dan kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2025. Dewan Komisaris meyakini bahwa capaian positif Perseroan pada tahun ini merupakan hasil dari kepemimpinan yang adaptif, eksekusi yang disiplin, serta komitmen bersama untuk membangun Amar Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan, kepada regulator atas pembinaan dan pengawasannya, serta kepada nasabah, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang memungkinkan Amar Bank terus bertumbuh. Ke depan, Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif untuk memastikan bahwa Perseroan mampu menjaga kualitas pertumbuhan, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sejalan dengan tema"Powering the Economy of Ideas," Dewan Komisaris meyakini bahwa peluang pertumbuhan Perseroan akan semakin terbuka apabila inovasi terus dijalankan secara bertanggung jawab, disertai pengelolaan risiko yang disiplin, keamanan digital yang andal, dan tata kelola yang kuat. Dengan fondasi tersebut, Perseroan berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan yang sehat serta memberikan kontribusi yang semakin berarti bagi perekonomian Indonesia.

Appreciation and Closing Remarks

The Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Board of Directors and all Amarites for the dedication, integrity, and hard work demonstrated throughout 2025. The Board of Commissioners believes that the Company's positive achievements this year are the result of adaptive leadership, disciplined execution, and a shared commitment to building Amar Bank in a sound and sustainable manner.

We also express our gratitude to our shareholders for their continued trust, to regulators for their guidance and supervision, and to customers, business partners, and all stakeholders for the support that has enabled Amar Bank to continue growing. Going forward, the Board of Commissioners will continue to actively discharge its supervisory function to ensure that the Company is able to maintain growth quality, strengthen competitiveness, and create long-term value for all stakeholders.

In line with the spirit of"Powering the Economy of Ideas," the Board of Commissioners believes that the Company's growth opportunities will continue to expand as long as innovation is pursued responsibly, supported by disciplined risk management, reliable digital security, and strong governance. With this foundation, the Company is well positioned to sustain healthy growth and make an increasingly meaningful contribution to Indonesia's economy.

Jakarta, 28 April 2026 / April 28 2026
Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commisioners
PT Bank Amar Indonesia Tbk



Navin Nahata
Komisaris Utama
President Commissioner



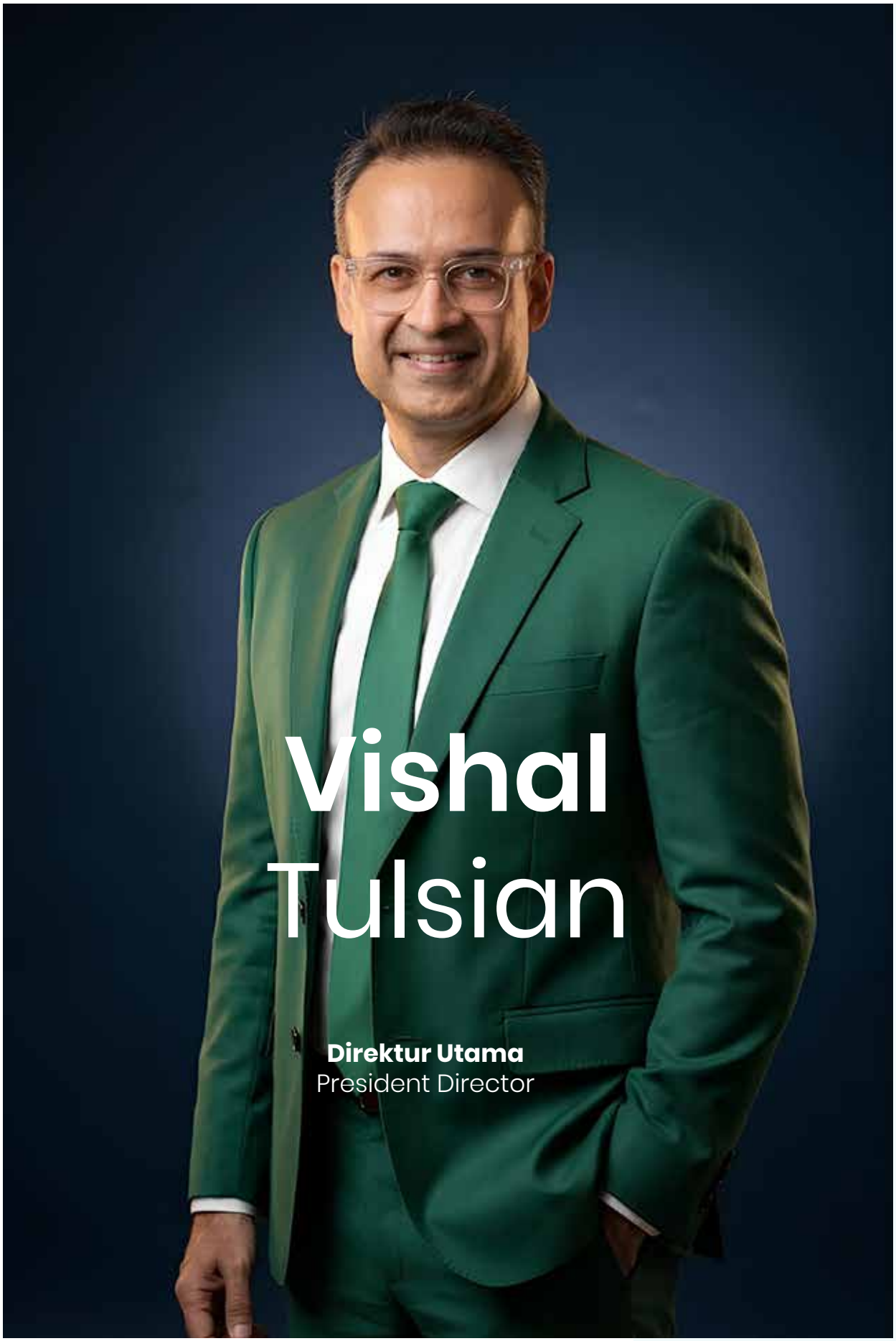

Vishal Tulsian

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Pemegang Saham yang terhormat, Para Pemangku Kepentingan yang kami hargai
Esteemed Shareholders and Stakeholders

Tahun 2025 menandai fase akselerasi transformasi Amar Bank dari sekadar institusi perbankan digital menjadi platform keuangan yang semakin terintegrasi dalam ekosistem ekonomi digital Indonesia. Setelah lebih dari satu dekade membangun fondasi teknologi, data, dan kepercayaan, Perseroan kini memasuki tahap di mana inovasi tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

The year 2025 marked a phase of accelerated transformation for Amar Bank, from being a digital banking institution into a financial platform that is increasingly integrated within Indonesia's digital economic ecosystem. After more than a decade of building its foundations in technology, data, and trust, the Company has now entered a stage where innovation not only drives growth, but also creates broader and more sustainable impact.

Di tengah lanskap industri yang semakin kompetitif dan dinamis, Amar Bank terus memperkuat relevansinya dengan menghadirkan solusi keuangan yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Kepercayaan dari nasabah, mitra, regulator, dan pemegang saham menjadi landasan utama bagi Perseroan untuk terus berkembang secara sehat dan bertanggung jawab.

Amid an increasingly competitive and dynamic industry landscape, Amar Bank continued to strengthen its relevance by delivering adaptive, inclusive, and technology-based financial solutions. The trust of customers, partners, regulators, and shareholders remains the principal foundation for the Company to continue growing in a sound and responsible manner.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, nasabah, regulator, mitra usaha, serta seluruh Amarites atas kepercayaan, dukungan, dan kolaborasi yang berkelanjutan selama tahun 2025. Keseluruhan hal tersebut menjadi pondasi penting bagi Perseroan untuk terus melangkah maju sebagai institusi keuangan digital yang bertanggung jawab, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our highest appreciation to our shareholders, customers, regulators, business partners, and all Amarites for their continued trust, support, and collaboration throughout 2025. All of these have become an essential foundation for the Company to continue moving forward as a responsible, innovative, and future-relevant digital financial institution.

Sejalan dengan tema Annual Report 2025, **"Powering the Economy of Ideas,"** Perseroan menegaskan bahwa pendekatan teknologi digital yang dikembangkan bukan semata-mata untuk efisiensi internal, melainkan juga untuk membuka peluang pertumbuhan yang lebih inklusif. Amar Bank terus memperkuat perannya sebagai katalisator yang menjembatani layanan keuangan dengan berbagai ekosistem, sehingga akses terhadap pembiayaan dan solusi perbankan digital dapat menjangkau segmen masyarakat, komunitas kreatif, dan pelaku UMKM yang belum terlayani secara optimal.

Tema ini juga merupakan kelanjutan yang relevan dari semangat **#AMANdenganAMAR** yang diusung pada tahun sebelumnya. Perseroan meyakini bahwa inovasi dan perluasan akses keuangan hanya dapat tumbuh secara berkelanjutan apabila dibangun di atas fondasi kepercayaan, keamanan digital, dan tata kelola yang kuat. Dengan demikian, kreativitas yang didukung oleh teknologi dan layanan keuangan yang tepat tidak hanya menciptakan kemudahan, tetapi juga mendorong produktivitas, pemberdayaan ekonomi, dan pertumbuhan yang berdampak luas.

Tinjauan Ekonomi Sepanjang 2025

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 bergerak dalam fase transisi yang tetap penuh tantangan. Ketidakpastian global juga dipengaruhi oleh fragmentasi geopolitik yang berlanjut, termasuk realokasi rantai pasok global, dinamika hubungan dagang antar negara besar, serta kebijakan suku bunga global yang cenderung bertahan pada level tinggi lebih lama *("higher for longer")*. Kondisi ini mendorong volatilitas arus modal dan meningkatkan sensitivitas terhadap pasar negara berkembang.

Di sisi domestik, akselerasi ekonomi digital Indonesia yang terus meningkat, didukung oleh penetrasi internet dan adopsi layanan keuangan digital, menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan sektor jasa keuangan. Tingginya segmen *unbanked* dan *underbanked* juga menciptakan peluang struktural bagi bank digital untuk memperluas inklusi keuangan secara berkelanjutan.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,11%, lebih tinggi dibandingkan 5,03% pada tahun 2024, ditopang oleh konsumsi domestik, investasi, dan kontribusi sektor eksternal. Stabilitas makroekonomi juga tetap terjaga, tercermin dari inflasi tahunan sebesar 2,92% pada Desember 2025 yang masih berada dalam kisaran

In line with the 2025 Annual Report theme, **"Powering the Economy of Ideas,"** the Company affirms that the digital technology approach it develops is intended not merely for internal efficiency, but also to open broader and more inclusive avenues for growth. Amar Bank continues to strengthen its role as a catalyst bridging financial services with various ecosystems, thereby enabling access to financing and digital banking solutions to reach broader communities, creative sectors, and MSMEs that have not yet been optimally served.

This theme also represents a relevant continuation of the **#AMANdenganAMAR** spirit introduced in the previous year. The Company believes that innovation and broader financial access can only grow sustainably when built upon a strong foundation of trust, digital security, and sound governance. In this regard, creativity supported by the right technology and financial services does not merely create convenience, but also drives productivity, economic empowerment, and growth with wider impact.

Economic Review Throughout 2025

The global economy throughout 2025 remained in a transitional phase marked by persistent challenges. Global uncertainty was further shaped by ongoing geopolitical fragmentation, including the realignment of global supply chains, shifting trade relations among major economies, and global interest rate policies that tended to remain elevated for longer. These conditions contributed to capital flow volatility and heightened sensitivity across emerging markets.

Domestically, the continued acceleration of Indonesia's digital economy, supported by internet penetration and the adoption of digital financial services, became one of the key growth drivers of the financial services sector. The sizeable unbanked and underbanked segments also created a structural opportunity for digital banks to expand financial inclusion on a sustainable basis.

Against this backdrop, Indonesia's economy demonstrated solid resilience. National economic growth reached 5.11%, higher than the 5.03% recorded in 2024, supported by domestic consumption, investment, and contributions from the external sector. Macroeconomic stability also remained well maintained, as reflected in annual inflation of 2.92% in December 2025, which remained within Bank

sasaran Bank Indonesia. Seiring dengan meredanya tekanan inflasi, Bank Indonesia menurunkan kebijakan suku bunga hingga BI Rate berada pada level 4,75% pada akhir tahun 2025, yang turut mendukung intermediasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan.

Industri perbankan nasional tetap menunjukkan fundamental yang solid. Kredit perbankan bertumbuh 7,74% secara tahunan, sementara dana pihak ketiga meningkat 12,03%. Rasio permodalan industri berada pada level yang kuat, dengan CAR 26,05%, NPL gross 2,21%, dan NPL net 0,86%. Dalam konteks ini, digitalisasi terus menjadi pendorong utama pertumbuhan industri, sejalan dengan meningkatnya transaksi pembayaran digital, mobile banking, dan QRIS. Bagi Amar Bank, lanskap tersebut membuka peluang besar untuk memperkuat peran sebagai bank digital yang fokus pada segmen UMKM, ritel produktif, dan ekonomi kreatif.

Strategi dan Inovasi Digital

Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara konsisten menjalankan strategi pertumbuhan berbasis teknologi dengan tetap berpegang pada komitmen utama untuk memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Sesuai dengan filosofi Perseroan "*Technology must impact lives, must improve lives*", Amar Bank meyakini bahwa teknologi bukan hanya alat efisiensi, melainkan enabler utama untuk membuka akses layanan keuangan yang lebih luas, cepat, dan relevan bagi masyarakat, khususnya segmen *unbanked* dan *underbanked*.

Sejalan dengan hal tersebut, strategi Perseroan di tahun 2025 difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu penguatan bisnis inti ritel berbasis digital, perluasan layanan ke dalam ekosistem melalui Embedded Banking and Finance, serta pengembangan solusi digital yang terintegrasi untuk segmen usaha, khususnya UMKM dan pelaku ekonomi kreatif.

Pilar pertama adalah penguatan *core retail engine* melalui Tunaiku sebagai *signature product* Perseroan. Tunaiku tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan dengan fokus pada penyediaan akses pembiayaan yang cepat, mudah, dan berbasis data. Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus meningkatkan kapabilitas *underwriting* melalui pemanfaatan *advanced data analytics*, *artificial intelligence*, dan *machine learning* untuk menghasilkan proses penilaian kredit yang lebih akurat, konsisten, dan *scalable*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan pembiayaan kepada masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses memadai terhadap layanan keuangan formal.

Indonesia's target range. As inflationary pressures eased, Bank Indonesia lowered its policy rate, bringing the BI Rate to 4.75% at the end of 2025, thereby supporting banking intermediation and financial system stability.

The national banking industry continued to demonstrate strong fundamentals. Bank lending grew by 7.74% year-on-year, while Third-Party Funds increased by 12.03%. Industry capital remained strong, with CAR standing at 26.05%, gross NPL at 2.21%, and net NPL at 0.86%. In this context, digitalization continued to be a key driver of industry growth, in line with rising digital payment, mobile banking, and QRIS transactions. For Amar Bank, this landscape presents significant opportunities to further strengthen its role as a digital bank focused on the MSME, productive retail, and creative economy segments.

Strategy and Digital Innovation

Throughout 2025, the Company consistently pursued a technology-based growth strategy while remaining firmly committed to expanding financial inclusion in Indonesia. In line with the Company's philosophy, "Technology must impact lives, must improve lives," Amar Bank believes that technology is not merely a tool for efficiency, but also a key enabler for broadening access to financial services that are more relevant, faster, and more inclusive, particularly for the unbanked and underbanked segments.

In line with this, the Company's 2025 strategy was focused on three main pillars: strengthening its digital retail core business, expanding services across ecosystems through Embedded Banking and Finance, and developing integrated digital solutions for businesses, particularly MSMEs and participants in the creative economy.

The first pillar was the strengthening of the retail core engine through Tunaiku as the Company's signature product. Tunaiku remained the main contributor to growth, with its focus on providing fast, easy, and data-based financing access. Throughout 2025, the Company continued to enhance its underwriting capabilities through the use of advanced data analytics, artificial intelligence, and machine learning to deliver credit assessment processes that are more accurate, consistent, and scalable. This approach not only improved operational efficiency, but also widened financing access for communities that previously had limited access to formal financial services.

Pilar kedua adalah perluasan layanan melalui Embedded Banking and Finance yang memungkinkan integrasi layanan keuangan Amar Bank ke dalam berbagai ekosistem digital. Melalui pendekatan ini, Perseroan menghadirkan solusi keuangan yang lebih kontekstual dan *seamless*, sehingga layanan perbankan dapat diakses secara langsung di dalam aktivitas ekonomi sehari-hari nasabah dan mitra. Strategi ini juga memperkuat posisi Amar Bank sebagai bagian dari *value chain* ekonomi digital, sekaligus membuka peluang pertumbuhan berbasis kemitraan dengan berbagai platform dan pelaku industri.

The second pillar was service expansion through Embedded Banking and Finance, which enables the integration of Amar Bank's financial services into various digital ecosystems. Through this approach, the Company delivers more contextual and seamless financial solutions, allowing banking services to be accessed directly within the day-to-day economic activities of customers and partners. This strategy also reinforces Amar Bank's position as part of the digital economy value chain, while opening partnership-based growth opportunities with various platforms and industry players.

Pilar ketiga adalah pengembangan Amar Bank Bisnis sebagai solusi digital end-to-end untuk segmen usaha, khususnya UMKM. Amar Bank Bisnis dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengakses layanan perbankan, mulai dari pembukaan rekening, pengelolaan transaksi, hingga pengajuan pembiayaan. Layanan ini dilengkapi dengan berbagai fitur lainnya, seperti multi-account management dan *document vault* berbasis teknologi, yang dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional usaha yang semakin dinamis. Melalui inisiatif ini, Perseroan mempertegas komitmennya dalam mendukung pertumbuhan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

The third pillar was the development of Amar Bank Bisnis as an end-to-end digital solution for the business segment, particularly MSMEs. Amar Bank Bisnis was designed to provide greater convenience for business owners in accessing banking services, ranging from account opening and transaction management to financing applications. The service is complemented by various features, including multi-account management and a technology-based document vault, designed to support increasingly dynamic business operations. Through this initiative, the Company reaffirmed its commitment to supporting MSME growth as the backbone of the national economy.

Selain itu, Perseroan juga secara aktif memperluas dukungannya terhadap pelaku ekonomi kreatif, yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi namun masih menghadapi keterbatasan akses pembiayaan. Keterlibatan Amar Bank dalam berbagai inisiatif ekosistem, termasuk partisipasi dalam JAFF Market 2025, mencerminkan peran Bank sebagai mitra strategis bagi komunitas kreatif dalam mengembangkan kapasitas usaha dan memperluas akses ke layanan keuangan. Pendekatan ini memperkuat *positioning* Perseroan tidak hanya sebagai penyedia layanan finansial, tetapi juga sebagai enabler pertumbuhan ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi.

In addition, the Company actively broadened its support for participants in the creative economy, which has strong growth potential but still faces financing constraints. Amar Bank's involvement in various ecosystem initiatives, including its participation in JAFF Market 2025, reflects the Bank's role as a strategic partner for creative communities in developing business capacity and expanding access to financial services. This approach strengthens the Company's positioning not only as a provider of financial services, but also as an enabler of creativity- and innovation-driven economic growth.

Di sisi teknologi, Perseroan terus memperkuat fondasi digital untuk memastikan layanan yang aman, andal, dan scalable. Pengembangan dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kapabilitas keamanan seperti *active liveness*, penguatan *identity and access management*, serta peningkatan infrastruktur data center untuk mendukung *resiliency* operasional. Selain itu, pengembangan fitur-fitur seperti autodebit, layanan QRIS, serta optimalisasi pengalaman pengguna lintas platform menjadi bagian dari upaya Perseroan dalam menghadirkan layanan yang semakin relevan dengan kebutuhan nasabah.

On the technology side, the Company continued to strengthen its digital foundations to ensure that its services remain secure, reliable, and scalable. Enhancements were carried out on an ongoing basis through improved security capabilities such as active liveness, strengthened identity and access management, and the enhancement of data center infrastructure to support operational resilience. In addition, the development of features such as auto-debit, QRIS services, and cross-platform user experience optimization formed part of the Company's efforts to provide services that are increasingly aligned with customer needs.

Keseluruhan strategi dan inovasi tersebut dijalankan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, pengalaman nasabah, dan keamanan layanan, sejalan dengan semangat #AMANdenganAMAR. Perseroan meyakini bahwa inovasi yang berkelanjutan, didukung oleh teknologi yang tepat dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan nasabah, akan menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berdampak luas bagi perekonomian.

All of these strategic and innovation initiatives were implemented while maintaining a balance between growth, customer experience, and service security, in line with the #AMANdenganAMAR spirit. The Company believes that sustainable innovation, supported by the right technology and a deep understanding of customer needs, will be key to creating inclusive growth and broad-based impact for the economy.

Tantangan yang Dihadapi dan Langkah-Langkah Mitigasi

Challenges Faced and Mitigation Measures

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, baik yang berasal dari dinamika eksternal maupun dari percepatan transformasi industri perbankan digital. Lingkungan usaha yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi global, volatilitas pasar keuangan, serta perubahan perilaku nasabah yang semakin cepat menuntut Perseroan untuk tetap adaptif, disiplin, dan responsif dalam menjalankan strategi bisnis.

Throughout 2025, the Company faced increasingly complex challenges arising both from external dynamics and from the accelerating transformation of the digital banking industry. A business environment characterized by global economic uncertainty, financial market volatility, and rapidly changing customer behavior required the Company to remain adaptive, disciplined, and responsive in executing its business strategy.

Salah satu tantangan utama berasal dari kondisi perekonomian global dan domestik yang masih dibayangi ketidakpastian. Dinamika geopolitik, fluktuasi suku bunga global, serta potensi tekanan terhadap likuiditas pasar dapat mempengaruhi biaya dana, daya beli masyarakat, dan kualitas aset secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Perseroan dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan kualitas portofolio, sekaligus memastikan ketahanan likuiditas dan permodalan tetap terjaga.

One of the main challenges stemmed from global and domestic economic conditions that remained overshadowed by uncertainty. Geopolitical dynamics, global interest rate fluctuations, and potential pressures on market liquidity could affect funding costs, household purchasing power, and overall asset quality. In this context, the Company was required to maintain an appropriate balance between financing growth and portfolio quality, while ensuring that liquidity resilience and capital adequacy remained intact.

Selain itu, meningkatnya intensitas digitalisasi di sektor keuangan juga membawa tantangan yang signifikan dalam aspek keamanan siber *(cyber security)*. Seiring dengan semakin luasnya adopsi layanan digital dan integrasi sistem dengan berbagai ekosistem, risiko terhadap ancaman siber, kebocoran data, serta penyalahgunaan akses menjadi semakin kompleks dan bersifat strategis. Perseroan memandang bahwa kepercayaan nasabah merupakan pondasi utama dalam bisnis perbankan digital, sehingga penguatan keamanan sistem dan perlindungan data menjadi prioritas yang tidak terpisahkan dari strategi pertumbuhan.

In addition, the increasing intensity of digitalization in the financial sector also brought significant challenges in the area of cyber security. As digital service adoption and system integration across various ecosystems expanded, the risks of cyber threats, data leakage, and misuse of access became increasingly complex and strategic in nature. The Company views customer trust as the principal foundation of the digital banking business; therefore, strengthening system security and data protection remains an inseparable part of its growth strategy.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, Perseroan menjalankan langkah-langkah mitigasi secara komprehensif dan terintegrasi. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, Bank secara

To address these challenges, the Company implemented comprehensive and integrated mitigation measures. In responding to economic uncertainty, the Bank consistently applied prudent

konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi pembiayaan, memperkuat proses seleksi kredit berbasis data, serta melakukan pemantauan portofolio secara berkelanjutan. Perseroan juga menjaga struktur pendanaan yang sehat dengan mengelola keseimbangan antara pertumbuhan aset, likuiditas, dan biaya dana, sehingga tetap memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.

principles in financing expansion, strengthened data-based credit selection processes, and carried out ongoing portfolio monitoring. The Company also maintained a healthy funding structure by managing the balance between asset growth, liquidity, and cost of funds, thereby preserving flexibility in responding to changing market conditions.

Dalam aspek keamanan siber, Perseroan terus meningkatkan kapabilitas sistem melalui penguatan infrastruktur teknologi, implementasi pengamanan berlapis, serta pengawasan akses yang lebih ketat. Upaya ini mencakup pengembangan *identity and access management*, peningkatan fitur keamanan seperti *active liveness*, serta penguatan sistem monitoring untuk mendeteksi potensi ancaman secara dini. Selain itu, Perseroan juga secara aktif melakukan edukasi kepada nasabah dan internal organisasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko keamanan digital dan praktik penggunaan layanan yang aman.

In the area of cyber security, the Company continued to enhance system capabilities through stronger technology infrastructure, multi-layered security implementation, and tighter access controls. These efforts included the development of identity and access management, enhancements to security features such as active liveness, and stronger monitoring systems to detect potential threats at an early stage. In addition, the Company actively provided education to both customers and internal stakeholders to raise awareness of digital security risks and safe usage practices.

Lebih lanjut, Perseroan juga terus mendorong efisiensi dan ketahanan operasional melalui otomasi proses, penguatan kontrol internal, serta peningkatan koordinasi lintas fungsi. Budaya kepatuhan, integritas, dan kesadaran risiko terus ditanamkan di seluruh organisasi sebagai bagian dari upaya membangun pondasi yang kuat dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Furthermore, the Company continued to drive efficiency and operational resilience through process automation, stronger internal controls, and closer cross-functional coordination. A culture of compliance, integrity, and risk awareness continued to be instilled throughout the organization as part of the effort to build a strong foundation in navigating an industry landscape that continues to evolve.

Melalui pendekatan mitigasi yang menyeluruh tersebut, Perseroan meyakini bahwa setiap tantangan yang dihadapi tidak hanya dapat dikelola dengan baik, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat kapabilitas, meningkatkan daya saing, serta memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di masa depan.

Through this comprehensive mitigation approach, the Company believes that every challenge it faces can not only be managed effectively, but can also serve as a catalyst for strengthening capabilities, enhancing competitiveness, and ensuring healthy and sustainable growth in the future.

Kinerja Perseroan Tahun 2025

Company Performance in 2025

Tahun 2025 menjadi salah satu periode pertumbuhan terkuat bagi Amar Bank. Perseroan berhasil membukukan total aset sebesar Rp6,76 triliun, meningkat 38,95% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini ditopang oleh ekspansi kredit bruto sebesar 35,70% menjadi Rp3,98 triliun, serta penguatan penghimpunan dana pihak ketiga menjadi Rp2,86 triliun. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa strategi Bank dalam mengakselerasi skala bisnis berjalan efektif dan mendapatkan respons positif dari pasar.

The year 2025 was one of Amar Bank's strongest periods of growth. The Company posted total assets of Rp6.76 trillion, an increase of 38.95% compared with the previous year. This growth was supported by strong gross loan disbursement performance, with gross loans rising by 35.70% to Rp3.98 trillion, as well as stronger Third-Party Fund mobilization, which reached Rp2.86 trillion. These achievements demonstrate that the Bank's strategy to accelerate business scale has been effective and well received by the market.

Dari sisi profitabilitas, Bank mencatat pendapatan bunga bersih sebesar Rp1,33 triliun meningkat 14,75% secara tahunan, laba operasional sebesar Rp316,39 miliar meningkat 14,82% secara tahunan, dan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp249,64 miliar, meningkat 16,11% secara tahunan dan menandai laba tertinggi sepanjang sejarah Amar Bank. *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 5,61% dan Return on Equity (ROE) sebesar 7,46%. Sementara itu, kualitas aset tetap terjaga dengan rasio NPL net turun menjadi 0,83%, sedangkan struktur permodalan tetap sangat kuat dengan CAR sebesar 98,47%.

From a profitability perspective, the Bank recorded net interest income of Rp1.33 trillion, up 14.75% year-on-year. Operating profit reached Rp316.39 billion, growing 14.82% year-on-year, while profit for the year amounted to Rp249.64 billion, an increase of 16.11% year-on-year, marking the highest profit in Amar Bank's history. Return on Assets (ROA) stood at 5.61% and Return on Equity (ROE) at 7.46%. Meanwhile, asset quality remained sound, as reflected in the decline in the net NPL ratio to 0.83%, while the capital structure remained very strong, with CAR at 98.47%.

Dibandingkan target tahun 2025, sebagian besar indikator utama Perseroan melampaui rencana bisnis yang telah ditetapkan. Pencapaian ini mencerminkan disiplin eksekusi, efektivitas strategi pertumbuhan, dan kemampuan Bank menjaga keseimbangan antara ekspansi, profitabilitas, dan prudential banking.

Compared with the 2025 targets, most of the Company's key indicators exceeded the business plan. These achievements reflect disciplined execution, the effectiveness of the Company's growth strategy, and the Bank's ability to maintain an appropriate balance between expansion, profitability, and prudent banking principles.

Perbandingan target dan realisasi kinerja perusahaan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The comparison between the Company's 2025 targets and realization is as follows:

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian (%)
Total Aset (Rp juta)	6.242.660	6.763.529	108,34
Kredit yang disalurkan	3.445.883	3.975.959	115,38
Dana Pihak Ketiga / DPK (Rp juta)	2.393.706	2.862.285	119,58
Pendapatan Bunga Bersih (Rp juta)	1.132.178	1.332.083	117,66
Laba Operasional (Rp juta)	266.737	316.388	118,61
Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp juta)	208.040	249.635	119,99
ROA (%)	4,75	5,61	118,11
ROE (%)	6,15	7,46	121,30
CAR (%)	96,32	98,47	102,23
Net NPL (%)	1,92	0,83	231,23

Prospek Usaha

Memasuki tahun 2026, Perseroan memandang prospek usaha tetap terbuka lebar, terutama seiring berlanjutnya digitalisasi ekonomi, meningkatnya kebutuhan pembiayaan produktif, dan semakin luasnya integrasi layanan keuangan ke berbagai ekosistem bisnis. Dalam konteks tersebut, Amar Bank melihat peluang yang semakin besar untuk memperkuat perannya sebagai bank digital yang tidak hanya mendukung transaksi keuangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha, kreativitas, dan produktivitas masyarakat.

Business Prospects

Entering 2026, the Company views its business prospects as remaining widely open, particularly as economic digitalization continues, the need for productive financing increases, and the integration of financial services into various business ecosystems becomes broader. In this context, Amar Bank sees greater opportunities to reinforce its role as a digital bank that not only supports financial transactions, but also drives business growth, creativity, and productivity across society.

Fokus Amar Bank akan tetap diarahkan pada pembiayaan segmen ritel produktif, UMKM, serta penguatan solusi perbankan digital yang mampu menciptakan hubungan nasabah yang lebih dalam dan berkelanjutan. Sejalan dengan tema **"Powering the Economy of Ideas,"** Perseroan meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi digital ke depan akan semakin ditopang oleh kemampuan institusi keuangan dalam menjembatani ide, eksekusi usaha, dan akses pembiayaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengalaman nasabah, akurasi pengambilan keputusan kredit, efisiensi proses, dan penguatan keamanan digital akan terus menjadi prioritas melalui pemanfaatan AI, *data analytics*, dan otomasi.

Amar Bank's focus will remain directed toward financing for the productive retail and MSME segments, as well as strengthening digital banking solutions capable of creating deeper and more sustainable customer relationships. In line with the theme **"Powering the Economy of Ideas,"** the Company believes that future digital economic growth will increasingly be supported by the ability of financial institutions to bridge ideas, business execution, and access to financing. Therefore, enhancing customer experience, improving credit decision-making accuracy, increasing process efficiency, and reinforcing digital security will remain key priorities through the use of AI, data analytics, and automation.

Ke depan, Perseroan memandang bahwa kolaborasi lintas industri juga akan menjadi kunci dalam mempercepat inklusi keuangan. Memperhatikan hal tersebut, Perseroan akan secara aktif membangun kemitraan strategis dengan berbagai platform digital, pelaku industri, dan ekosistem usaha untuk menghadirkan solusi keuangan yang lebih kontekstual dan terintegrasi.

Going forward, the Company believes that cross-industry collaboration will also be a key factor in accelerating financial inclusion. With this in mind, the Company will actively build strategic partnerships with digital platforms, industry players, and business ecosystems to deliver financial solutions that are more contextual and integrated.

Secara internal, Perseroan menargetkan pertumbuhan yang tetap berada pada level *double-digit* pada tahun 2026, dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian, kualitas aset, serta ketahanan likuiditas dan permodalan. Target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank 2026 mencerminkan pendekatan Perseroan yang tetap menyeimbangkan aspirasi pertumbuhan dengan prinsip kehati-hatian, kualitas aset, dan ketahanan permodalan. Dengan pondasi bisnis, teknologi, dan tata kelola yang telah diperkuat sepanjang 2025, Perseroan berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Internally, the Company is targeting continued double-digit growth in 2026, while maintaining prudent principles, asset quality, as well as liquidity and capital resilience. The targets set out in the 2026 Bank Business Plan reflect the Company's approach in balancing growth aspirations with prudent principles, asset quality, and capital resilience. With the business, technology, and governance foundations strengthened throughout 2025, the Company is well positioned to continue delivering healthy and sustainable growth.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Direksi memandang penerapan *Good Corporate Governance* sebagai pondasi utama untuk menjaga integritas, ketahanan, dan keberlanjutan usaha Perseroan. Sepanjang tahun 2025, prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pengelolaan Bank, mulai dari pengembangan produk digital, pengelolaan risiko, hingga pelaksanaan kemitraan strategis.

Implementation of Corporate Governance

The Board of Directors views the implementation of Good Corporate Governance as a key foundation for maintaining the Company's integrity, resilience, and business sustainability. Throughout 2025, the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness continued to be integrated into all aspects of the Bank's management, ranging from digital product development and risk management to the implementation of strategic partnerships.

Dalam memperkuat implementasi GCG, Perseroan secara konsisten melakukan penyelarasan kebijakan internal dengan ketentuan yang berlaku, termasuk POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK No. 21/POJK.04/2015, serta SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Direksi juga memastikan bahwa fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan komite-komite di bawahnya berjalan efektif, sementara fungsi kepatuhan, audit internal, manajemen risiko, dan sekretaris perusahaan mendukung pengambilan keputusan yang prudent dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, Direksi terus memperkuat budaya tata kelola di seluruh lapisan organisasi, sehingga prinsip GCG tidak hanya menjadi kerangka kebijakan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan pengambilan keputusan sehari-hari.

In strengthening GCG implementation, the Company consistently aligned its internal policies with prevailing regulations, including OJK Regulation No. 17 of 2023 concerning Governance Implementation for Commercial Banks, OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015, and OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021. The Board of Directors also ensured that the supervisory function of the Board of Commissioners and its committees operated effectively, while the compliance, internal audit, risk management, and corporate secretary functions supported prudent and well-documented decision-making. In addition, the Board of Directors continued to strengthen the governance culture throughout the organization, so that GCG principles served not merely as a policy framework, but were also reflected in daily conduct and decision-making.

Berdasarkan self-assessment atas penerapan tata kelola untuk posisi 31 Desember 2025, Bank memperoleh Peringkat Komposit 2 atau "Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum struktur, proses, dan *outcome* tata kelola Perseroan telah berjalan sesuai ketentuan dan mendukung pencapaian strategi bisnis secara sehat. Direksi meyakini bahwa penguatan GCG yang berkelanjutan akan tetap menjadi prioritas utama untuk menjaga kepercayaan pemegang saham, nasabah, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan.

Based on the self-assessment of governance implementation as of 31 December 2025, the Bank obtained a Composite Rating of 2, or "Good." This result indicates that, in general, the Company's governance structure, processes, and outcomes have operated in accordance with applicable requirements and have supported the sound achievement of its business strategy. The Board of Directors believes that continuous strengthening of GCG will remain a key priority in maintaining the trust of shareholders, customers, regulators, and all stakeholders.

Penilaian terhadap Komite-Komite dan Satuan Kerja di Bawah Direksi

Assessment of Committees and Work Units Under the Board of Directors

Dalam menjalankan fungsi kepengurusan, Direksi didukung oleh komite-komite dan satuan kerja yang memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pengambilan keputusan, efektivitas pengendalian internal, serta konsistensi pelaksanaan kebijakan di seluruh organisasi. Sepanjang tahun 2025, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) komite, yaitu Komite Manajemen Dana, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kredit Retail, Komite Personalia, Komite Kebijakan Kredit, dan Komite Pengarah Teknologi dan Informasi. Direksi juga didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

In carrying out its management function, the Board of Directors is supported by committees and work units that play a strategic role in ensuring the quality of decision-making, the effectiveness of internal controls, and the consistent implementation of policies throughout the organization. Throughout 2025, the Board of Directors was supported by seven committees, namely the Asset and Liability Management Committee, Risk Management Committee, Credit Committee, Retail Credit Committee, Personnel Committee, Credit Policy Committee, and Information Technology Steering Committee. The Board of Directors was also supported by the Corporate Secretary, Internal Audit Work Unit, Compliance Work Unit, and Risk Management Work Unit.

Berdasarkan evaluasi Direksi, seluruh komite dan satuan kerja tersebut telah menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya secara memadai sepanjang tahun 2025. Setiap komite berperan aktif dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang prudent, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengendalian risiko, serta memastikan adanya koordinasi lintas fungsi

Based on the Board of Directors' evaluation, all of these committees and work units performed their duties, functions, and responsibilities adequately throughout 2025. Each committee played an active role in supporting prudent decision-making, maintaining a balance between growth and risk control, and ensuring effective cross-functional coordination. Meanwhile, the Corporate Secretary carried out the functions of

yang efektif. Sementara itu, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi keterbukaan informasi, kepatuhan pasar modal, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan secara baik.

Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko juga terus berkontribusi dalam memperkuat *three lines of defense* Perseroan. Melalui pengawasan independen, pemantauan kepatuhan, evaluasi risiko, dan tindak lanjut atas rekomendasi pengendalian internal, unit-unit tersebut telah mendukung Direksi dalam menjaga operasional Perseroan agar tetap sehat, terkendali, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2025 terdapat perubahan komposisi keanggotaan Direksi Perseroan. Dalam RUPS Tahunan tanggal 17 Juni 2025, Perseroan menerima pengunduran diri Bapak R. Eka Banyuaji dari jabatannya sebagai Direktur Operasi yang berlaku sejak penutupan Rapat. Pada tanggal yang sama, Perseroan mengangkat Bapak Abraham Christo Lumban Batu sebagai Direktur Retail Bank dan Bapak Kevin Kane Wardhana sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Operasional. Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan pada akhir tahun 2025 terdiri dari Bapak Vishal Tulsian selaku Direktur Utama, Ibu Thio Sucy selaku Direktur Kepatuhan, Bapak Abraham Christo Lumban Batu selaku Direktur Retail Bank, dan Bapak Kevin Kane Wardhana selaku Direktur Teknologi Informasi dan Operasional.

Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak R. Eka Banyuaji atas dedikasi dan kontribusinya selama menjabat. Pada saat yang sama, Direksi menyambut baik kehadiran anggota Direksi yang baru dan meyakini bahwa penguatan komposisi kepemimpinan ini akan semakin mendukung percepatan strategi pertumbuhan Perseroan, khususnya di bidang retail banking dan teknologi operasional.

Penutup dan Apresiasi

Keberhasilan Perseroan sepanjang tahun 2025 merupakan hasil dari kerja bersama yang dijalankan dengan disiplin, integritas, dan semangat untuk terus bertumbuh. Direksi meyakini bahwa capaian tahun ini bukan hanya mencerminkan kinerja finansial yang kuat, tetapi juga menegaskan kesiapan Amar Bank untuk memasuki fase pertumbuhan berikutnya dengan pondasi bisnis, teknologi, keamanan digital, dan tata kelola yang semakin kokoh.

information disclosure, capital markets compliance, and stakeholder communication effectively.

The Internal Audit Work Unit, Compliance Work Unit, and Risk Management Work Unit also continued to contribute to strengthening the Company's three lines of defense. Through independent oversight, compliance monitoring, risk evaluation, and the follow-up of internal control recommendations, these units supported the Board of Directors in maintaining the Company's operations in a sound, controlled, and prudent manner.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2025, there were changes in the composition of the Company's Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on 17 June 2025, the Company accepted the resignation of Mr. R. Eka Banyuaji from his position as Operations Director, effective upon the closing of the Meeting. On the same date, the Company appointed Mr. Abraham Christo Lumban Batu as Director of Retail Bank and Mr. Kevin Kane Wardhana as Director of Information Technology and Operations. Accordingly, the composition of the Company's Board of Directors as of the end of 2025 consisted of Mr. Vishal Tulsian as President Director, Ms. Thio Sucy as Compliance Director, Mr. Abraham Christo Lumban Batu as Director of Retail Bank, and Mr. Kevin Kane Wardhana as Director of Information Technology and Operations.

The Board of Directors conveys its highest appreciation and gratitude to Mr. R. Eka Banyuaji for his dedication and contributions during his tenure. At the same time, the Board of Directors warmly welcomes the newly appointed members and believes that this strengthened leadership composition will further support the acceleration of the Company's growth strategy, particularly in the areas of retail banking and technology operations.

Closing and Appreciation

The Company's achievements throughout 2025 are the result of collective effort carried out with discipline, integrity, and a spirit of continuous growth. The Board of Directors believes that this year's performance not only reflects strong financial results, but also reaffirms Amar Bank's readiness to enter its next phase of growth with an even stronger business, technology, digital security, and governance foundation.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasannya, kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan, kepada regulator atas pembinaan dan dukungannya, kepada nasabah dan mitra usaha atas kolaborasinya, serta kepada seluruh Amarites atas dedikasi dan kerja kerasnya sepanjang tahun 2025.

Sejalan dengan semangat **"Powering the Economy of Ideas,"** Perseroan akan terus berkolaborasi, berinovasi, dan tumbuh bersama nasabah serta komunitas. Dengan mengedepankan inovasi yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko yang disiplin, serta komitmen untuk menjaga keseimbangan antara kenyamanan dan keamanan layanan digital, Amar Bank akan terus memperluas inklusi keuangan, memperkuat daya saing, dan menghadirkan kontribusi yang semakin besar bagi perekonomian Indonesia.

Bagi Perseroan, pertumbuhan yang berkelanjutan lahir dari kemampuan untuk menghubungkan ide, teknologi, dan akses keuangan secara tepat. Amar Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap langkah maju di era ekonomi digital tidak hanya menciptakan pertumbuhan usaha, tetapi juga membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat luas, kini dan di masa mendatang. Dengan pondasi yang telah dibangun, Amar Bank tidak hanya siap menghadapi masa depan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk masa depan industri perbankan digital di Indonesia.

Jakarta, 28 April 2026
Atas Nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



VISHAL TULSIAN
Direktur Utama
President Director

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for its guidance and oversight, to our shareholders for their continued trust, to regulators for their guidance and support, to our customers and business partners for their collaboration, and to all Amarites for their dedication and hard work throughout 2025.

In line with the spirit of **"Powering the Economy of Ideas,"** the Company will continue to collaborate, innovate, and grow together with its customers and communities. By upholding responsible innovation, disciplined risk management, and a commitment to maintaining the right balance between convenience and security in digital services, Amar Bank will continue to expand financial inclusion, strengthen competitiveness, and make an even greater contribution to Indonesia's economy.

For the Company, sustainable growth stems from the ability to effectively connect ideas, technology, and access to finance. Amar Bank is committed to ensuring that every step forward in the digital economy era not only creates business growth, but also delivers tangible positive impact to the wider community, both now and in the future. With the foundation that has been built, Amar Bank is not only ready to face the future, but also to play an active role in shaping the future of Indonesia's digital banking industry.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Amar Indonesia Tbk

Statement of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Amar Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Amar Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, state that all the information in the Annual Report of PT Bank Amar Indonesia Tbk for the year 2025 is presented in its entirety and are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report of the Company

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 30 April/April 30, 2026

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners



Navin Nahata
Komisaris Utama
President Commissioner



Zainal Abidin Hasni
Komisaris
Commissioner

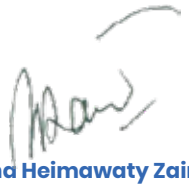

Ratna Heimawaty Zain
Komisaris
Commissioner

Direksi
The Board of Directors



Vishal Tulsian
Direktur Utama
President Director



Kevin Kane Wardhana
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional
Director of Information Technology and Operations



Abraham C. Lumban Batu
Direktur Retail Bank
Retail Banking Director



Thio Sucy
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

amar bank



Saatnya ide bertemu tandem pas.

It's time for ideas meet the right partner

Profil Perusahaan
Company Profile

03

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank Amar Indonesia Tbk

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis for Incorporation

Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991, sebagaimana diubah dengan Akta No. 24 tanggal 12 Juni 1991, keduanya dibuat di hadapan Eddy Widjaja, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2650.01.01.th.91 tanggal 1 Juli 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808.

Deed No. 32 dated March 15, 1991, as amended by Deed No. 24 dated June 12, 1991, both were drawn by notary Eddy Widjaja, S.H. and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2 2650. HT.01.01 of 1991 dated July 1, 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991 Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2808.

Tanggal Pencatatan Saham
Listing date

9 Januari 2020
January 9, 2020

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

RDTX Square Lt.11, Jl. Prof. DR. Satrio No.164, RT.4/RW.4, Karet Semanggi, Setiabudi, Kota Jakarta Selatan 12930

Kepemilikan Saham
Shares Ownership

75,252% *Tolaram Pte. Ltd.*

6,587% *PT Jagat Raya Imajinasi.*

5,635% *SBI Holdings, Inc.*

10.528% *Masyarakat/Public*

Tanggal Pendirian Perusahaan
Date of Establishment

15 Maret 1991
March 15, 1991

Bidang Usaha
Bidang Usaha

Bank Umum
Commercial Bank

Perubahan Nama
Change of Name

Bank didirikan dengan nama PT Anglomas International Bank dan efektif pada tanggal 10 Juli 2014, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia

The Bank was established as PT Anglomas International Bank and effective on July 10, 2014, the Bank's name was changed into PT Bank Amar Indonesia

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Authorized and Paid-up Capital

Rp1.838.109.476.000

Kode Saham
Stock Code

AMAR

Bursa
Trade on

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Jumlah Karyawan Tahun 2025
Number of Employees as of 2025

1.321
orang/people

Contact Address

CORPORATE SECRETARY
Email : corsec@amarbank.co.id

Social Media

amarbankindonesia
Tunaiku

amarbank.id
tunaikucom
lifeatamar.tunaiku

@AmarBankOfficial
@TunaikuOfficial

@amarbankID
tunaikucom

Amar Bank
Tunaiku

Situs Web
Website

https://amarbank.co.id/

Call Center
Call Center

BANK AMAR
(031) 99015959

TUNAIKU
(021) 40005859

Sekilas Tentang Amar Bank
Bank Amar at a Glance



PT Bank Amar Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Anglomas International Bank ("PT Amin Bank"), didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 Maret 1991, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 24 tanggal 12 Juni 1991, yang keduanya dibuat di hadapan Eddy Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2650.01.01.Th.91 tanggal 1 Juli 1991, didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya dengan masing-masing nomor 518/1991, 519/1991, dan 520/1991 pada tanggal 17 Juli 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 20 Agustus 1991, Tambahan No. 2808.

PT Bank Amar Indonesia Tbk, previously known as PT Anglomas International Bank ("PT Amin Bank"), was established based on Deed of Establishment No. 32 dated March 15, 1991, as amended by Deed of Amendment No. 24 dated June 12, 1991, both drawn before Eddy Widjaja, S.H., Notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-2650.01.01.Th.91 dated July 1, 1991, registered at the Clerk's Office of the Surabaya District Court under numbers 518/1991, 519/1991, and 520/1991 on July 17, 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 20, 1991, Supplement No. 2808.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 148 tanggal 24 Oktober 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-AH.01.09.0270295 Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0235165.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was stipulated in Deed of Statement of Resolutions of the Limited Liability Company No. 148 dated October 24, 2024, drawn before Christina Dwi Utami, S.H., Notary in the Administrative City of West Jakarta, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Approval Letter No. AHU-AH.01.09.0270295 of 2024 dated October 31, 2024, and has been registered in the Company Register at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0235165.AH.01.11.Year 2024 dated October 31, 2024.

PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Amar Bank") merupakan bank yang berfokus pada pengembangan layanan perbankan digital di Indonesia. Sejak berdiri pada tahun 1991, Perseroan secara berkelanjutan melakukan penyesuaian strategi dan model bisnis sejalan dengan perkembangan industri perbankan dan kebutuhan nasabah. Transformasi digital Perseroan ditandai dengan peluncuran Tunaiku, platform pinjaman digital yang menyasar segmen underbanked dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Amar Bank") is a bank focused on the development of digital banking services in Indonesia. Since its establishment in 1991, the Company has continuously adjusted its strategy and business model in line with developments in the banking industry and customer needs. The Company's digital transformation was marked by the launch of Tunaiku, a digital lending platform targeting the underbanked segment and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Amar Bank mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menghadirkan layanan perbankan yang aman, andal, dan mudah diakses. Perseroan juga mengembangkan layanan Embedded Banking, yang memungkinkan integrasi layanan perbankan Amar Bank ke dalam ekosistem platform digital mitra.

In carrying out its business activities, Amar Bank optimizes the use of technology to deliver banking services that are secure, reliable, and accessible. The Company also develops Embedded Banking services, enabling the integration of Amar Bank's banking services into the digital platform ecosystems of its partners.

Dengan komitmen pada inklusi keuangan, Amar Bank terus memperluas akses layanan keuangan bagi UMKM dan masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh perbankan konvensional. Perseroan menjalankan kegiatan usaha dengan dukungan struktur permodalan yang kuat serta penerapan manajemen risiko yang *prudent*, sebagai bagian dari upaya menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan sehat.

With a commitment to financial inclusion, Amar Bank continues to expand access to financial services for MSMEs and communities that are not fully served by conventional banking. The Company conducts its business activities with the support of a strong capital structure and the implementation of prudent risk management, as part of its efforts to maintain sustainable and healthy business growth.

Jejak Langkah
Milestones

1991

PT Anglomas International Bank didirikan oleh keluarga Almarhum Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) dan Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) di Surabaya pada Tanggal 15 Maret 1991.
PT Anglomas International Bank was established by the family of the late Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) and Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) in Surabaya on March 15, 1991.

1992

Pada tanggal 2 Januari 1992, Bank mulai beroperasi secara komersial.
On January 2, 1992, the Bank commenced commercial operations.

2014

- PT Anglomas International Bank berganti nama menjadi PT Bank Amar Indonesia
- Meluncurkan produk "Tunaiku"
- Memiliki 5 jaringan kantor yang tersebar di Surabaya dan Jakarta
- PT Anglomas International Bank changed its name to PT Bank Amar Indonesia.
- Launched the "Tunaiku" product.
- Operated 5 branch offices located in Surabaya and Jakarta.

2019

Peningkatan modal inti menjadi > 1 Triliun Rupiah menjadikan Bank masuk kategori Bank BUKU II.
An increase in core capital to above Rp1 trillion placed the Bank in the BUKU II category.

2020

- Per tanggal 9 Januari 2020, Bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham AMAR
- Meluncurkan produk Digital Banking "Amar Bank Digital" (Dahulu senyumku)
- As of January 9, 2020, the Bank was listed on the Indonesia Stock Exchange with the stock code AMAR.
- Launched the digital banking product "Amar Bank Digital" (previously as senyumku)

2022

- Peningkatan Modal Inti menjadi >Rp3 Triliun
- Investree menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan 13,8%
- Core capital increased to above Rp3 trillion.
- Investree became a minority shareholder with a 13.8% ownership stake.

2024

- Amar Bank membagikan dividen sebesar Rp55 miliar (Rp3,03 per saham), menjadikannya bank digital pertama yang membagikan dividen
- Platform Digital Amar Bank Telah Diunduh oleh Satu Juta Pengguna
- Amar bank meluncurkan Embedded Banking and Finance, solusi inovatif untuk menghadirkan layanan perbankan langsung dalam platform digital. Inisiatif ini menegaskan komitmen Amar Bank memperluas jangkauan di sektor perbankan digital
- Amar Bank distributed dividends amounting to Rp55 billion (Rp3.03 per share), making it the first digital bank to distribute dividends.
- Amar Bank's digital platform reached one million downloads.
- Amar Bank launchedEmbedded Banking and Finance, an innovative solution to provide banking services directly within digital platforms, reinforcing its commitment to expanding reach in the digital banking sector.

2017

Melalui Produk Tunaiku, Bank menerima penghargaan "Digital Marketing Award" untuk kategori website oleh majalah Marketing pada bulan November 2017.
Through the Tunaiku product, the Bank received the "Digital Marketing Award" for the website category from Marketing magazine in November 2017.

2018

- Bank berhasil melakukan pencairan pada pinjaman digital "Tunaiku" lebih dari 1 Triliun Rupiah.
- Bank mulai bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) untuk mendukung proses Know Your Customer (KYC) terhadap nasabah baru
- Bank menerima penghargaan "Best Banking Award" untuk kategori Bank Berpredikat Sehat pada BUKU I dengan Aset di bawah 2 Triliun Rupiah.
- The Bank successfully disbursed more than Rp1 trillion in digital loans through "Tunaiku."
- The Bank began collaborating with the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) to support the Know Your Customer (KYC) process for new customers.
- The Bank received the "Best Banking Award" in the Healthy Bank category under BUKU I with assets below Rp2 trillion.

2023

- Pembaruan logo Amar Bank dengan sentuhan lebih modern dan terkini
- Peluncuran fitur Brankas, tabungan dengan keamanan berbasis AI di aplikasi Amar Bank
- Kampanye #AMANdenganAMAR rilis
- Peluncuran Amar Bank Digital Space di RDTX Square
- Pencairan Tunaiku mencapai > 10 Triliun
- Amar Bank updated its logo with a more modern and contemporary design.
- Launched the "Brankas" feature, an AI-based secure savings feature in the Amar Bank application.
- Launched the #AMANdenganAMAR campaign.
- Launched Amar Bank Digital Space at RDTX Square.
- Tunaiku disbursements exceeded Rp10 trillion.

2025

- PT Jagat Raya Imajinasi dan konglomerat keuangan Jepang, SBI Holdings Inc., resmi masuk sebagai pemegang saham PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) pada 2025. Jagat Raya menggemgam 6,58% saham miliar (Juli 2025), disusul SBI Holdings yang menggenggam 5,63% saham (Oktober 2025)
- Amar Bank menjadi sponsor utama **JAFF Market 2025** di Jogja Expo Center pada 29 November–1 Desember 2025, sebagai bentuk dukungan terhadap industri kreatif dan perfilman Indonesia.
- Amar Bank meluncurkan **Amar Bank Bisnis** pada JAFF Market 2025 sebagai solusi perbankan digital bagi industri kreatif untuk mengelola arus kas dan anggaran proyek secara lebih transparan.
- PT Jagat Raya Imajinasi and Japanese financial conglomerate SBI Holdings Inc. officially became shareholders of PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) in 2025. Jagat Raya holds 6.58% of shares (July 2025), followed by SBI Holdings holding 5.63% of shares (October 2025).
- Amar Bank became the main sponsor of JAFF Market 2025 at Jogja Expo Center on November 29–December 1, 2025, as a form of support for Indonesia's creative and film industry.
- Amar Bank launched Amar Bank Bisnis at JAFF Market 2025 as a digital banking solution for the creative industry to manage cash flow and project budgets more transparently.

Visi & Misi
Vision & Mission

Filosofi:

"Technology must impact lives, must improve lives"

Purpose:

"Leveraging technology to improve financial health and inclusion"

Habits:

(i) Customer Obsession;
(ii) Test and Learn;
(iii) Focus on Results.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko yang memadai, serta kepatuhan terhadap prinsip perbankan yang sehat. Pendekatan ini menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan produk.

Filosofi dan tujuan Bank mencerminkan komitmen untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab guna meningkatkan inklusi keuangan dan kesehatan keuangan masyarakat, khususnya segmen yang belum sepenuhnya terlayani oleh perbankan. Fokus tersebut terutama diarahkan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, yang secara konsisten menjadi prioritas Bank baik dalam strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

Melalui pengembangan produk dan layanan digital yang relevan bagi kebutuhan UMKM, Bank turut mendukung upaya pencapaian target penyaluran kredit UMKM sejalan dengan program Pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dengan memperkuat filosofi, tujuan, serta pendekatan yang berorientasi pada nasabah, Bank menegaskan komitmennya terhadap prinsip "Technology must impact lives, must improve lives."

In conducting its business activities, the Bank consistently upholds the principles of prudence, the implementation of adequate risk management, and compliance with sound banking practices. This approach serves as the foundation for every business decision and product development.

The Bank's philosophy and objectives reflect its commitment to utilizing technology responsibly to enhance financial inclusion and financial health, particularly for segments that are not fully served by banking services. This focus is primarily directed toward Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, which consistently remain the Bank's priority in both its short-term and long-term strategies.

Through the development of digital products and services relevant to MSME needs, the Bank also supports efforts to achieve MSME lending targets in line with Government programs to enhance financial inclusion. By strengthening its philosophy, objectives, and customer-oriented approach, the Bank reaffirms its commitment to the principle that "Technology must impact lives, must improve lives."

Budaya Perusahaan
Company Culture

Growth

Pegawai secara proaktif mencari umpan balik atas setiap inisiatif yang dilakukan dan mereka memiliki pola pikir untuk terus berkembang.
Employees proactively seek feedback on every initiative undertaken and they have a growth mindset to continuously develop.

Fun

Pegawai selalu berusaha menunjukkan kreativitas dalam menjalankan tugasnya dan mereka tetap berkolaborasi dengan sepenuh hati.
Employees always strive to demonstrate creativity in carrying out their tasks and they remain wholeheartedly collaborative.

Dream Big

Pegawai selalu berupaya mewujudkan hasil kerja terbaik dengan melakukan usaha maksimal dalam setiap aktivitas kerja yang dilakukan.
Employees always strive to achieve the best results by putting maximum effort into every work activity.

Experimentation

Pegawai selalu berupaya mencari wawasan baru, aktif bertanya, dan mencari jawaban untuk memperoleh kejelasan terkait sasaran kerja yang ingin dicapai.
Employees always seek new insights, actively inquire, and search for answers to gain clarity regarding the work goals they want to achieve.

Customer Focus

Pegawai berfokus pada kepuasan nasabah dengan terus meningkatkan pelayanan sehingga melebihi harapan nasabah.
Employees focus on customer satisfaction by continuously improving services to exceed customer expectations.

Speed

Pegawai menunjukkan rasa urgensi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan, memastikan pencapaian target secara optimal dan efisien.
Employees demonstrate a high sense of urgency in completing tasks, ensuring optimal and efficient target achievement.

Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities Based on the Articles of Association

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah berusaha dalam bidang bank umum swasta non devisa.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to operate in the field of a non-foreign exchange private commercial bank..

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau pinjaman lainnya dalam bentuk yang pada umumnya diberikan dalam usaha perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah meliputi:
   a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlaku nya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
   c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
   e. Obligasi
   f. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
   g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang barang dan surat berharga

Main Business Activities

1. Collecting funds from public in forms of current accounts, term deposits, deposit certificates, savings, and/or other equivalent forms.
2. Providing long-term, medium term or other loans that are commonly provide in the banking industry.
3. Issuing promissory note.
4. Purchasing, selling, or guranteeing at its ownrisk or for the interest of and upon orders of the customers:
   a. Bills of exchange including drafts and acceptance by the bank which validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills
   b. Promissory note and other commercial papers which validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills
   c. State treasury papers and government guarantee instruments
   d. Bank Indonesia Certificates
   e. Bonds
   f. Term commercial papers in accordance with the laws and legislations
   g. Other securities in accordance with the laws and legislations
5. Money transfer for self-interest or customers' interest
6. Investing funds to, borrowing fund from, or lending fund to other bank(s), both by means of letters, telecommunication facilities, or a sight draft, checks, or other facilities
7. Receiving payment from the collection of commercial papers and perform calculation with or between the third party
8. Providing place to store valuable items and securities

9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disingkat "OJK") atau instansi yang berwenang lainnya
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku
16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli, melalui pelelangan atau dengan cara lain, agunan, baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya

Kegiatan Usaha Penunjang

1. Meminjam dana dari pihak ketiga untuk disalurkan sebagai pinjaman yang pada umumnya diberikan dalam usaha perbankan
2. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang perbankan

9. Providing custodial service for the interest of other parties under contract
10. Investing funds of one customer to another customer in the form of commercial paper not listed on Stock Exchange
11. Conducting factoring, credit card business, and trustee activities
12. Perform activities in foreign currency in compliance with the requirements stipulated by Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities
13. Perform capital investment in a bank or other financial institution, such as leasing, joint venture, consumer financing, securities, or insurance companies, or in a clearing house and underwriting, and settlement and depository agency accordance with Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities
14. Perform temporary capital investments to manage the consequences of default, under the condition that the investment shall be withdrawn in compliance with Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities;
15. Act as pension fund founder and pension fund manager pursuant to pension fund rules and regulations
16. Perform other supporting activities commonly performed by Bank provided that such activities complies with laws and regulations, which includes other activities for restructuring or credit rescue, such as purchase from auction or others, collateral, either wholly or partially should a debtor default on an obligation to the Bank, under the condition that the purchased collaterals are required to be immediately disbursed.

Supporting Business Activities

1. Borrowing funds from third parties to be channeled as loans generally provided in the banking business
2. Conducting other activities commonly carried out by banks as long as it does not conflict with the prevailing laws and regulations, especially in the field of banking.

Produk dan Jasa
Product and Service

Amar Bank terus berkomitmen untuk menyediakan solusi finansial yang inklusif, fleksibel, dan memberikan manfaat optimal bagi setiap nasabahnya, baik individu maupun pelaku bisnis dengan menawarkan berbagai produk yang unggul dan kompetitif antara lain:

Amar Bank remains committed to providing inclusive, flexible financial solutions that deliver optimal benefits to every customer, both individuals and businesses, by offering a range of superior and competitive products, including:

Penghimpunan Dana - Konvensional
Conventional Funding



Tabungan Aster

Produk tabungan yang ideal bagi nasabah perorangan dengan setoran awal dan saldo minimum yang ringan. Tabungan ini memberikan suku bunga menarik, menjadikannya pilihan yang tepat untuk kebutuhan finansial sehari-hari.

An ideal savings prooooduct for individual customers with a low initial deposit and minimum balance requirement. This account offers attractive interest rates, making it a suitable choice for daily financial needs.



Tabungan Amar Berjangka (TAMARA)

Solusi menabung jangka panjang dengan jangka waktu minimal satu tahun. Melalui sistem auto-debit bulanan, nasabah dapat menabung dengan mudah dan mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, sehingga mendukung perencanaan keuangan yang lebih terstruktur.

A long-term savings solution with a minimum tenure of one year. Through a monthly auto-debit system, customers can save conveniently while earning higher interest rates than regular savings, supporting structured financial planning.



Amar Dana

Dirancang khusus untuk pelaku bisnis, Amar Dana menawarkan suku bunga kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan tabungan konvensional. Produk ini hadir dengan biaya setoran awal, saldo minimum, dan biaya administrasi yang bersaing, memberikan nilai tambah bagi kebutuhan pengelolaan keuangan bisnis.

Specifically designed for business owners, Amar Dana offers competitive interest rates higher than conventional savings accounts. With competitive initial deposit requirements, minimum balances, and administrative fees, this product adds value to business financial management.



Tabungan Pegawai

Khusus dirancang untuk karyawan Amar Bank, produk ini mempermudah pengelolaan insentif melalui fitur pembayaran yang efisien dan kemudahan dalam memantau jumlah insentif yang diterima

Designed exclusively for Amar Bank employees, this product facilitates incentive management through efficient payment features and easy monitoring of received incentives.

Deposito On Call

Solusi simpanan dengan fleksibilitas jangka pendek, mulai dari 7 hingga 14 hari, dengan nominal penempatan dana minimal Rp100 juta. Deposito ini memberikan likuiditas sekaligus keuntungan optimal dalam waktu singkat.

A short-term deposit solution with flexible tenures ranging from 7 to 14 days and a minimum deposit of Rp100 million. This deposit provides liquidity while offering optimal short-term returns.

Deposito Berjangka

Produk simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan periode waktu tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menikmati suku bunga yang menarik dengan penarikan dana hanya pada saat jatuh tempo sesuai perjanjian.

A fixed-term deposit product in Rupiah with a predetermined period. Customers enjoy attractive interest rates with funds accessible only upon maturity, as per the agreed terms.

Amar Giro

Solusi Rekening Giro yang Fleksibel untuk Berbagai Kebutuhan
Amar Giro dari Amar Bank memberikan solusi perbankan yang adaptif untuk mendukung kelancaran transaksi dan pertumbuhan keuangan bagi individu maupun institusi di seluruh Indonesia. Produk Amar Giro dirancang untuk mendukung kebutuhan keuangan baik individu maupun institusi, dengan fleksibilitas dan kemudahan pengelolaan dana, produk ini hadir dalam dua kategori utama yaitu: Amar Giro Perorangan dan Amar Giro Perusahaan.

A Flexible Checking Account Solution for Various Needs Amar Giro from Amar Bank provides an adaptive banking solution to support smooth transactions and financial growth for individuals and institutions across Indonesia. Designed for both personal and institutional financial needs, this product offers flexibility and ease in fund management. It is available in two main categories: Amar Giro Perorangan and Amar Giro Perusahaan.

Amar Giro Perorangan

Produk ini dirancang untuk nasabah individu, termasuk mereka yang memiliki usaha kecil seperti toko, restoran, bengkel, atau warung. Rekening ini menawarkan kemudahan transaksi harian dengan fitur yang disesuaikan untuk mendukung kebutuhan usaha kecil secara efisien.

Tailored for individual customers, including small business owners such as shopkeepers, restaurant operators, mechanics, and kiosk owners. This account offers ease of daily transactions with features designed to efficiently support small business needs.

Amar Giro Perusahaan

Ditujukan untuk instansi pemerintah, lembaga negara, organisasi masyarakat, badan usaha, badan hukum, serta bank dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Produk ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam pengelolaan dana dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi skala besar, baik untuk operasional maupun pengembangan usaha.

Designed for government agencies, state institutions, community organizations, enterprises, legal entities, as well as banks and rural banks (BPR). This product provides high flexibility in fund management and is designed to meet large-scale transaction needs, both for operational and business expansion purposes.

Penyaluran Dana - Konvensional
Conventional Lending

Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja (KMK) merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pelaku usaha, baik UMKM maupun Korporat, dalam rangka pembiayaan terhadap modal kerja, dengan jangka waktu pinjaman tertentu, dan pembayaran kredit dilakukan secara mencicil atau sekaligus lunas.

A credit facility provided to business actors, both MSMEs and corporations, to finance working capital needs. It has a specific loan tenure, and repayments can be made in installments or in full.

Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang (lebih dari satu tahun) dengan jangka waktu dan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan arus kas Debitur, dalam rangka rehabilitasi serta pembaharuan. Umumnya, pelunasan kredit investasi dilakukan dengan mencicil pokok dan bunga secara bulanan.

A long-term loan (more than one year) with a repayment period and installments tailored to the debtor's cash flow. It is intended for rehabilitation and renewal purposes. Typically, investment loan repayments are made in monthly installments covering both principal and interest.

Financial Institution (FI)

Layanan yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan transaksi keuangan antar lembaga keuangan atau institusi, baik domestik maupun internasional. Produk ini biasanya dirancang untuk memperluas jaringan kemitraan Amar Bank dengan institusi lain, seperti bank, lembaga pembiayaan, atau institusi keuangan non-bank. Dengan produk Financial Institution (FI) ini, Amar Bank dapat memperluas perannya di sektor keuangan, membangun hubungan yang lebih erat dengan institusi lain, serta menciptakan ekosistem yang saling mendukung untuk pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan.

A service aimed at facilitating financial transactions between financial institutions, both domestic and international. This product is designed to expand Amar Bank's partnerships with other institutions such as banks, financing institutions, and non-bank financial entities. Through the FI product, Amar Bank enhances its role in the financial sector, fosters stronger institutional relationships, and creates a mutually supportive ecosystem for economic growth and financial inclusion.

Layanan Amar Payroll
Amar Payroll Service

Layanan Amar Payroll adalah solusi penggajian yang dirancang khusus untuk perusahaan atau pemilik usaha yang ingin memastikan proses pembayaran gaji karyawan berjalan dengan lancar, efisien, dan tepat waktu. Layanan ini tersedia bagi perusahaan yang telah menjalin kerja sama resmi dengan Amar Bank melalui kesepakatan bersama.

Amar Payroll Service is a payroll solution specifically designed for companies or business owners who want to ensure a smooth, efficient, and timely salary payment process for their employees. This service is available to companies that have officially partnered with Amar Bank through a mutual agreement.

Produk Digital
Produk Digital

Sebagai bank yang beroperasi secara digital, Amar Bank mengembangkan portofolio produk yang mencakup kebutuhan inti nasabah menabung, bertransaksi, hingga mengakses pembiayaan dalam pengalaman yang semakin terintegrasi lintas kanal. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada kemudahan, tetapi juga pada penguatan kepercayaan melalui praktik tata kelola, keamanan, dan perlindungan konsumen.

Dari sisi kepatuhan, Perseroan menyatakan sebagai institusi yang berizin dan diawasi oleh OJK serta merupakan peserta program penjaminan simpanan (LPS), dengan ketentuan maksimum nilai simpanan yang dijamin sebesar Rp2 miliar per nasabah per bank. Dalam ekosistem pembayaran nasional, penguatan kapabilitas transaksi digital juga berkorelasi dengan adopsi infrastruktur dan standar pembayaran yang ditetapkan, termasuk BI-FAST sebagai infrastruktur pembayaran ritel *real time* 24/7 dan QRIS sebagai standar QR Code pembayaran

As a digitally operating bank, Amar Bank develops a product portfolio that covers customers' core needs—saving, transacting, and accessing financing—within an increasingly integrated, omnichannel experience. This approach is not only focused on convenience but also on strengthening trust through governance practices, security, and consumer protection.

From a compliance perspective, the Company affirms that it is a licensed institution supervised by the Financial Services Authority (OJK) and a participant in the Deposit Insurance Corporation (LPS) program, with a maximum guaranteed deposit amount of IDR 2 billion per customer per bank. Within the national payment ecosystem, the strengthening of digital transaction capabilities is also correlated with the adoption of established payment infrastructures and standards, including BI-FAST as a 24/7 real-time retail payment infrastructure and QRIS as the national QR code payment standard.

tunaiku by amar bank

Digital Lending TUNAIKU :

Tunaiku merupakan produk pinjaman digital unggulan Amar Bank yang dirancang untuk memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat *underbanked* melalui proses pengajuan yang sepenuhnya daring dan tanpa agunan. Mengedepankan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas, Tunaiku memungkinkan nasabah mengajukan pinjaman hanya dalam hitungan menit, dengan keputusan kredit yang dapat diperoleh dalam waktu singkat. Dengan plafon pinjaman mulai dari Rp2 juta hingga Rp30 juta serta pilihan tenor fleksibel antara 6 hingga 30 bulan, Tunaiku memberikan solusi pembiayaan yang relevan untuk beragam kebutuhan.

Didukung oleh pemanfaatan teknologi data *analytics* dan kecerdasan buatan, Tunaiku mampu menghasilkan keputusan kredit yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan profil risiko nasabah. Perseroan juga terus mengembangkan fitur dan varian layanan, termasuk Tunaiku Express untuk kebutuhan pinjaman bernominal lebih kecil, integrasi layanan melalui *widget* pada ekosistem digital mitra, serta beragam opsi pembayaran dan pelunasan yang praktis melalui berbagai kanal. Tidak hanya berfokus pada pencairan dana, Tunaiku dirancang sebagai bagian dari ekosistem keuangan digital yang mendukung pengelolaan penggunaan dana dan kemudahan pembayaran secara menyeluruh.

Tunaiku menegaskan komitmen Perseroan terhadap transparansi, inklusi keuangan, dan penyediaan solusi finansial yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia.

Tunaiku is Amar Bank's flagship digital lending product, designed to expand access to financing for the underbanked through a fully online and unsecured application process. Emphasizing convenience, speed, and flexibility, Tunaiku enables customers to apply for loans within minutes, with credit decisions delivered in a short time. With loan limits ranging from Rp2 million to Rp30 million and flexible tenors between 6 to 30 months, Tunaiku provides relevant financing solutions for various needs.

Supported by the use of data analytics and artificial intelligence, Tunaiku delivers more accurate, transparent, and risk-adjusted credit decisions. The Company continues to develop features and service variants, including Tunaiku Express for smaller loan amounts, service integration through widgets within partner digital ecosystems, and various convenient repayment and settlement options across multiple channels. Beyond disbursement, Tunaiku is designed as part of a digital financial ecosystem that supports comprehensive fund management and payment convenience.

Tunaiku reinforces the Company's commitment to transparency, financial inclusion, and the provision of accessible financial solutions for the Indonesian public.

Fitur:

1. Tunaiku menyediakan pinjaman mulai dari **Rp2 juta** hingga **Rp30 juta** dengan tenor fleksibel **6** hingga **30 bulan**.
2. **Tunaiku Express:** menawarkan pinjaman nominal kecil dengan tenor fleksibel yang dapat disesuaikan kebutuhan nasabah. Proses pengajuan sepenuhnya online, memudahkan pengajuan kapan saja tanpa ke cabang. Dengan pencairan dana cepat, akses mudah, dan bunga kompetitif, produk ini ideal untuk individu atau pelaku usaha kecil yang membutuhkan dana cepat.
3. **Widget Amar Bank dalam Aplikasi Tunaiku/Amar Bank Widget in Tunaiku Application:** Fitur ini memungkinkan integrasi langsung antara Amar Bank dengan aplikasi Tunaiku, mempermudah nasabah untuk mengakses layanan pinjaman dengan lebih cepat.
4. **Pembayaran E-Commerce/E-commerce Payment:** Fitur yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran transaksi online dengan mudah dan aman melalui platform *e-commerce* yang bekerja sama dengan Tunaiku.
5. **Pembayaran Tagihan/Billing Payment:** Memfasilitasi nasabah untuk membayar berbagai jenis tagihan, seperti tagihan listrik, telepon, dan lainnya, langsung melalui aplikasi Tunaiku.
6. **Berbagai Saluran untuk Pembayaran Kembali Nasabah/Various Channels for Customer's Repayment:** Memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk melakukan pembayaran cicilan pinjaman mereka melalui berbagai metode dan saluran yang tersedia, seperti transfer bank, kartu kredit, atau aplikasi pembayaran digital.
7. **Pendaftaran Digital dan Pencairan Dana Real-Time/Digital Onboarding and Real Time Disbursement:** Memungkinkan nasabah untuk melakukan pendaftaran atau pengajuan pinjaman secara *online*, dengan proses persetujuan dan pencairan dana yang dapat dilakukan secara instan, tanpa perlu mengunjungi cabang.

Features:

1. Tunaiku provides loans ranging from **Rp2 million** to **Rp30 million** with flexible tenors of **6** to **30 months.**
2. **Tunaiku Express:** Offers smaller loan amounts with flexible tenors tailored to customer needs. The application process is fully online, allowing customers to apply anytime without visiting a branch. With fast disbursement, easy access, and competitive interest rates, this product is ideal for individuals or small business owners requiring quick funding.
3. **Amar Bank Widget in the Tunaiku Application:** This feature enables direct integration between Amar Bank and the Tunaiku application, allowing customers to access lending services more quickly.
4. **E-commerce Payment:** A feature that allows customers to conduct online transactions easily and securely through e-commerce platforms partnered with Tunaiku.
5. **Billing Payment:** Facilitates customers in paying various types of bills, such as electricity, telephone, and others, directly through the Tunaiku application.
6. **Various Channels for Customer Repayment:** Provides flexibility for customers to repay their loan installments through multiple available methods and channels, such as bank transfers, credit cards, or digital payment applications.
7. **Digital Onboarding and Real-Time Disbursement:** Enables customers to register or apply for loans online, with approval processes and fund disbursement conducted instantly without the need to visit a branch.

amar bank

Amar Bank Digital Banking:

Amar Bank Digital Banking hadir sebagai solusi perbankan digital yang dirancang untuk menjawab kebutuhan gaya hidup modern yang serba cepat, praktis, dan aman. Melalui satu aplikasi terpadu, nasabah dapat membuka rekening secara *online*, mengelola tabungan, melakukan berbagai transaksi pembayaran, hingga mengakses pembiayaan digital dengan mudah, kapan saja dan di mana saja. Dengan antarmuka yang ramah pengguna serta dukungan sistem keamanan berlapis, aplikasi ini memberikan pengalaman perbankan yang nyaman sekaligus terpercaya.

Untuk mendukung kebiasaan finansial yang lebih sehat, Amar Bank Digital Banking menghadirkan beragam pilihan produk simpanan yang fleksibel, mulai dari tabungan dengan proteksi tambahan, fitur menabung berbasis tujuan, hingga deposito berjangka dengan pilihan tenor yang kompetitif. Berbagai kebutuhan transaksi sehari-hari juga dapat dilakukan secara *seamless* melalui dukungan QRIS, pembelian dan pembayaran digital, serta kartu debit berlogo GPN untuk transaksi tunai dan non-tunai. Terintegrasi dengan layanan pembiayaan Tunaiku, aplikasi ini memungkinkan pengajuan pinjaman dan pengelolaan cicilan dilakukan langsung dari genggaman. Lebih dari sekadar layanan perbankan, Amar Bank Digital Banking memanfaatkan teknologi analitik dan kecerdasan buatan untuk membantu nasabah memahami pola keuangan mereka, mendorong pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan relevan dengan kebutuhan masa kini

Amar Bank Digital Banking is a digital banking solution designed to meet the needs of a modern lifestyle that is fast-paced, practical, and secure. Through a single integrated application, customers can open accounts online, manage savings, conduct various payment transactions, and access digital financing easily, anytime and anywhere. With a user-friendly interface and multi-layered security systems, the application provides a convenient and reliable banking experience.

To support healthier financial habits, Amar Bank Digital Banking offers a range of flexible savings products, from savings with additional protection, goal-based saving features, to time deposits with competitive tenor options. Daily transaction needs can also be fulfilled seamlessly through QRIS support, digital purchases and payments, and debit cards with the GPN logo for both cash and non-cash transactions. Integrated with Tunaiku financing services, the application allows customers to apply for loans and manage repayments directly from their devices. More than just a banking service, Amar Bank Digital Banking leverages analytics technology and artificial intelligence to help customers understand their financial patterns, encouraging more disciplined, structured, and relevant financial management.

Fitur:

1. **Brankas Digital**: menjaga tabungan nasabah dari kehilangan secara tidak terduga .Menyimpan uang dengan aman dengan proteksi **berlapis** dan bunga kompetitif **bunga 4,25 p.a cair harian**, semuanya dikelola secara digital tanpa perlu khawatir tentang keamanan fisik.

2. **Deposito Digital**: Depostio adalah produk tabungan dengan bunga tinggi dari amar bank. Depsosito Amar Bank memiliki bunga lebih tinggi hingga **9% p.a** dan fleksibilitas jangka waktu hingga **1 - 36 bulan**, memaksimalkan pertumbuhan dana nasabah.

3. **Deposito Instant:** produk deposito dari Amar Bank yang memberikan cashback langsung di awal secara real-time setelah penempatan deposito berhasil. Deposito ini tidak memberikan bunga karena bunga deposito sudah digantikan dengan cashback yang diterima diawal.

4. **Celengan Digital**: Celengan merupakan fitur tabungan fleksibel dari Amar Bank yang dapat memudahkan untuk mengatur keuangan dengan membuat kategori sesuai dengan keinginan. Menabung otomatis untuk tujuan tertentu, dengan pengaturan harian atau bulanan, memberikan kemudahan menabung secara konsisten, dengan fleksibiltas tarik dana kapan saja dengan bunga 5.5% p.a cair harian

Features:

1. **Digital Vault:** Safeguards customer savings from unexpected loss. Funds are securely stored with layered protection and competitive interest rates of 4.25% p.a., credited daily, all managed digitally without concerns over physical security.

2. **Digital Time Deposit:** A high-interest savings product from Amar Bank. Amar Bank time deposits offer interest rates of up to 9% p.a. with flexible tenors ranging from 1 to 36 months, maximizing customers' fund growth.

3. **Instant Deposit:** A deposit product from Amar Bank that provides instant cashback at the beginning in real time after successful placement. This deposit does not provide interest, as the interest is replaced by the upfront cashback received.

4. **Digital Piggy Bank:** A flexible savings feature that helps customers manage finances by creating customized categories. It enables automatic savings for specific goals with daily or monthly settings, supports consistent saving habits, and allows withdrawals at any time with interest of 5.5% p.a., credited daily.

amar bank

Embedded Banking and Finance (EBF)

Embedded Banking and Finance (EBF) dari Amar Bank adalah solusi inovatif yang mengintegrasikan layanan perbankan langsung ke dalam aplikasi atau platform digital lainnya. Melalui EBF, nasabah dapat menikmati layanan keuangan tanpa harus meninggalkan aplikasi yang sedang mereka gunakan.

EBF menyediakan layanan rekening bank digital, tabungan, dan pinjaman di platform mitra, mendukung pertumbuhan UMKM dengan membantu mereka mengelola keuangan dan mengakses pendanaan.

EBF menunjukkan dedikasi Amar Bank untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan melalui kemitraan strategis dan teknologi.

Embedded Banking and Finance (EBF) from Amar Bank is an innovative solution that integrates banking services directly into other digital applications or platforms. Through EBF, customers can access financial services without leaving the application they are currently using.

EBF provides digital banking accounts, savings, and lending services within partner platforms, supporting MSME growth by enabling better financial management and access to financing.

EBF reflects Amar Bank's commitment to driving sustainable growth through strategic partnerships and technology.

Fitur :

1. **Pembukaan Rekening:** Buka rekening bank digital di platform mitra secara *real-time.*
2. **Transfer dan pembayaran:** Lakukan transfer ke bank lain dan pembayaran di platform mitra
3. **Pembiayaan:** Akses produk pinjaman untuk mendukung aktivitas pelanggan di platform mitra (pemberian, pencairan, dan pelunasan pinjaman).

Features:

1. **Account Opening:** Open a digital bank account on partner platforms in real time.
2. **Transfers and Payments:** Conduct transfers to other banks and make payments within partner platforms.
3. **Financing:** Access loan products to support customer activities on partner platforms (loan origination, disbursement, and repayment).

amar bank

AMAR BANK BISNIS

Pada tahun 2025, Amar Bank memperluas spektrum layanan digitalnya ke ranah business banking melalui Amar Bank Bisnis, sebuah solusi perbankan digital *mobile-first* yang dirancang untuk mendukung kebutuhan UMKM dan bisnis modern. Platform ini memungkinkan pembukaan rekening dan pengajuan pembiayaan secara 100% digital, sehingga mengurangi ketergantungan pada proses manual dan kunjungan ke kantor cabang. Amar Bank Bisnis menghadirkan pengelolaan keuangan yang terintegrasi melalui fitur kontrol anggaran multi-akun, pengelolaan rekening usaha, serta dokumentasi bisnis yang terpusat.

Diperkuat dengan brankas dokumen berbasis kecerdasan buatan yang mampu menyajikan ringkasan keuangan secara otomatis, platform ini memberikan visibilitas dan kendali yang lebih baik bagi pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan dan mengambil keputusan secara lebih presisi. Dengan pendekatan digital *end-to-end* yang praktis dan strategis, Amar Bank Bisnis menjadi bagian dari upaya Bank dalam menyediakan solusi perbankan yang relevan dan berkelanjutan bagi pertumbuhan bisnis.

In 2025, Amar Bank expanded its digital service spectrum into the business banking space through Amar Bank Bisnis, a mobile-first digital banking solution designed to support the needs of MSMEs and modern businesses. This platform enables account opening and financing applications of entirely digitally, reducing reliance on manual processes and branch visits. Amar Bank Bisnis offers integrated financial management through features such as multi-account budget control, business account management, and centralized business documentation.

Strengthened by an AI-powered document vault capable of automatically generating financial summaries, the platform provides greater visibility and control for business owners in managing financial activities and making more precise decisions. With a practical and strategic end-to-end digital approach, Amar Bank Bisnis is part of the Bank's efforts to deliver relevant and sustainable banking solutions for business growth.

Fitur :

1. Kelola semua akun bisnis secara online: Buka akun bisnis dengan aman dan mudah untuk semua jenis entitas (PT, CV, UD, perorangan), kelola transaksi, dan akses berbagai layanan langsung dari ponsel.
2. Amar Bank Bisnis menyediakan fasilitas pembiayaan usaha yang dapat diakses melalui proses pengajuan secara *end-to-end* digital, termasuk pengunggahan dokumen pendukung secara *online*.
3. Kontrol Transaksi Akun dan Anggaran Bersama: Undang tim (pengguna) untuk memantau dan melakukan transaksi. Manfaatkan fitur multi-akun untuk kontrol anggaran yang lebih ketat.
4. Brankas Dokumen Bertenaga AI: Simpan seluruh catatan keuangan dan rekening koran dengan aman di brankas AMBIS untuk mengakses ringkasan keuangan bertenaga AI yang terintegrasi.

Features :

1. Manage all business accounts online: Open business accounts securely and easily for all types of entities (PT, CV, UD, individual), manage transactions, and access various services directly from mobile device.
2. Amar Bank Bisnis provides business financing facilities through a fully digital end-to-end application process, including the online submission of supporting documents.
3. Joint Account and Budget Control: Invite team members (users) to monitor and conduct transactions. Utilize the multi-account feature for tighter budget control.
4. AI-Powered Document Vault: Store all financial records and account statements securely in the AMBIS vault to access integrated AI-powered financial summaries.



Tersedia di Google Play dan App Store

Available on Google Play and App Store

Bunga Harian

Daily Interests

E-statement

E-statement Report

Online Transfer, BI-Fast, QRIS

Kartu Debit

Debit Card

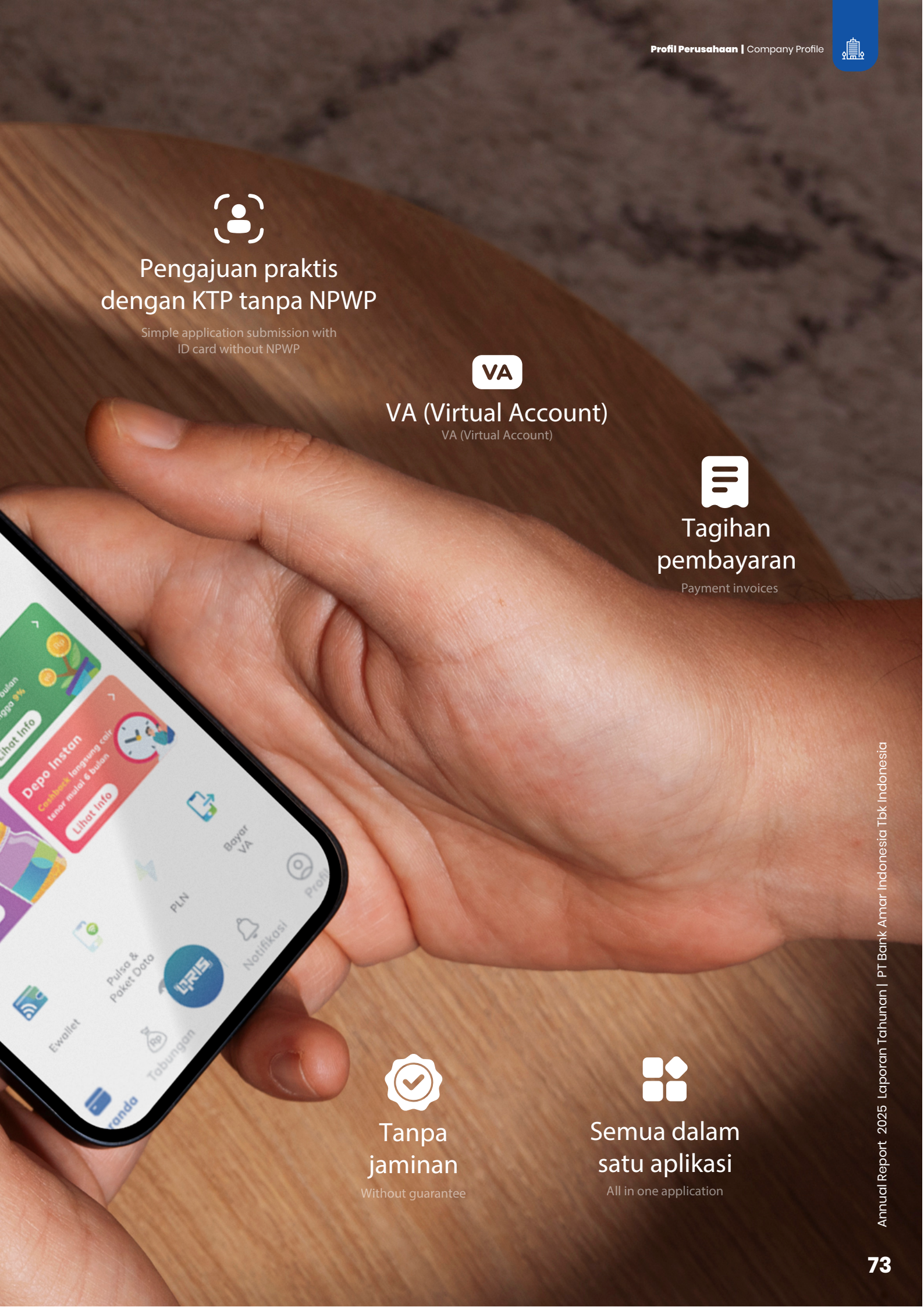

Pengajuan praktis dengan KTP tanpa NPWP

Simple application submission with ID card without NPWP

VA (Virtual Account)

VA (Virtual Account)

Tagihan pembayaran

Payment invoices

Tanpa jaminan

Without guarantee

Semua dalam satu aplikasi

All in one application

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

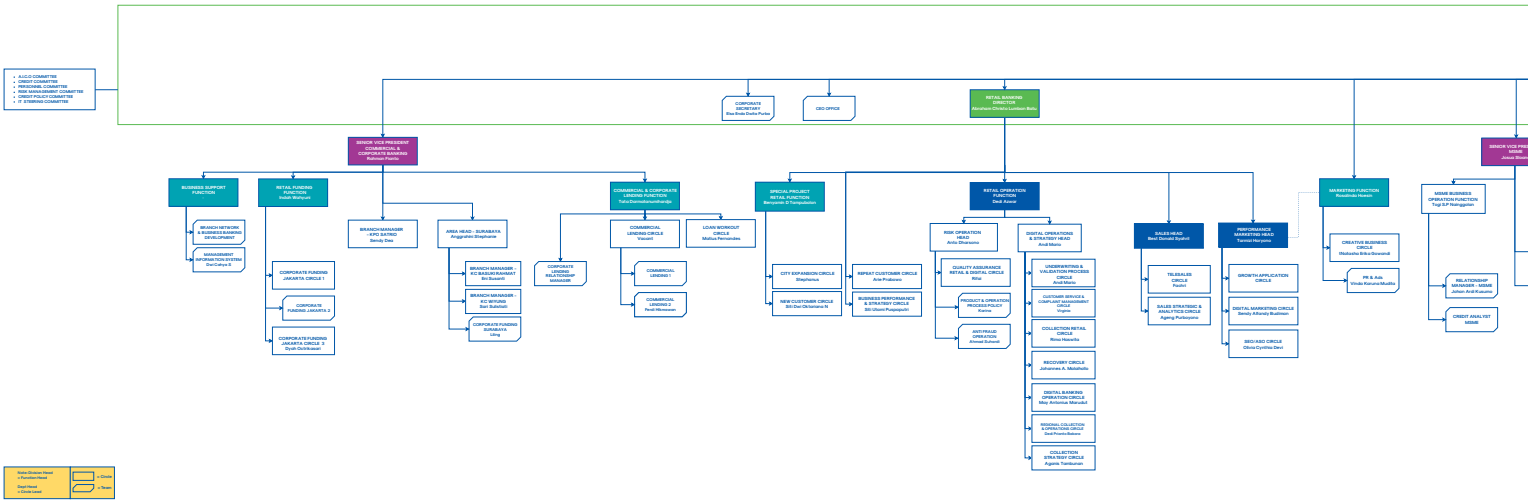

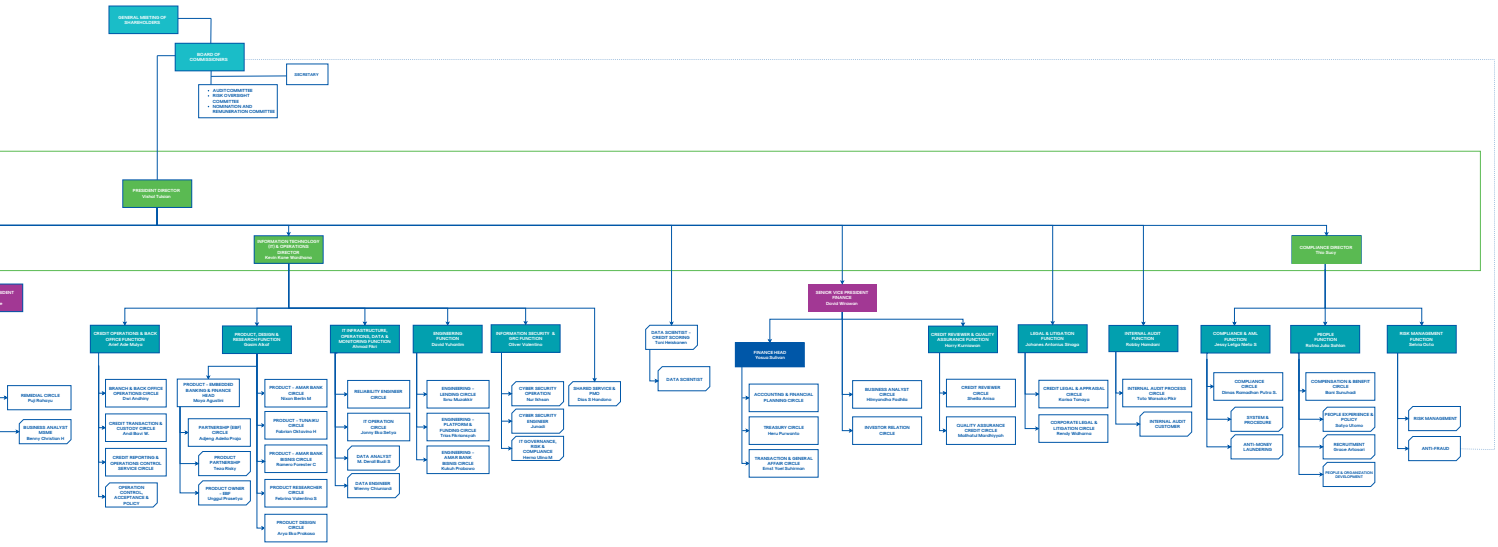

Lampiran Surat Keputusan Direksi No. 011/SK-DIR/IX/2025
September 2025

Perubahan Susunan dan Komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi

Changes in the Structure and Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pada tahun 2025, Bank tidak melakukan perubahan atas susunan dan komposisi Dewan Komisaris namun terdapat perubahan komposisi pada keanggotaan Direksi dalam RUPS tanggal 17 Juni 2025 sebagai berikut:

In 2025, the Bank did not make any changes to the structure and composition of the Board of Commissioners; however, there was a change in the composition of the Board of Directors at the GMS held on June 17, 2025, as follows:

Posisi Position	**Periode 1 Januari s.d 17 Juni 2025** Period January 1 to June 17, 2025	**Periode per 31 Desember 2025** Period as of December 31, 2025
Direktur Retail Bank Retail Banking Director	Tidak ada None	Abraham C. Lumban Batu
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Director of Information Technology and Operations	Tidak ada None	Kevin Kane Wardhana
Direktur SME, Korporasi dan Operasional Director of SME, Corporate & Operations	R. Eka Banyuaji	Tidak ada None

Navin Nahata

Komisaris Utama
President Commisioner

Usia
Age

49

Tahun
Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

India

Domisili
Domicile

Singapura
Singapore



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Utama berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025
Most recent appointment as President Commissioner based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- **Bachelor of Commerce (Hons) - St. Xavier's College, India (1994)**
- **Chartered Accountant - The Institute of Chartered Accountant of India, India (1998)**

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Treasury, ICICI Ltd, India (1999 – 2000)**
- **Relationship Manager, Corporate Banking, ICICI Ltd, India (2000 – 2004)**
- **CFO, Tolaram Group – Nigeria (2004 – 2008)**
- **COO, Panabiz International – Tolaram Group (2007 – 2008)**
- **CFO, Tolaram Group – Singapore (2009 – 2015)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
Tidak ada

Di luar Perusahaan:
Managing Director Fintech & Infrastructure - Tolaram Group Inc

Inside the Company:
None

Outside the Company:
Managing Director Fintech & Infrastructure - Tolaram Group Inc

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan tidak memiliki hubungan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi.
He is affiliated with the major shareholder and has no relationship with other members of the Board of Commissioners, nor with members of the Board of Directors.

Zainal Abidin Hasni

Komisaris Independen
Independent Commisioner

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
73 **Tahun** Years Old	**Indonesia**	**Jakarta**



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Utama berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025.
Most recent appointment as President Commissioner based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- **Insinyur - Institut Teknologi Bandung (1977)**
- **Master of Art - University of Nebraska Lincoln, USA (1985)**

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **System Engineer - Widya Pertiwi Engineering Consultant (1977)**
- **Production Engineer - Indonesia Republic Motor Co. (1977 – 1979)**
- **Credit Analyst - Bank Indonesia (1979 – 1983)**
- **Researcher - Money Market Department di Bank Indonesia (1985 – 1992)**
- **Deputy Manager - Foreign Exchange Department di Bank Indonesia (1992 – 1998)**
- **Executive Bank Supervision - Bank Indonesia (1998 – 2001)**
- **Deputy Director - Bank Indonesia (2001 – 2006)**
- **Executive Researcher - Bank Indonesia (2006 – 2007)**
- **Regional Director - Bank Indonesia (2007 – 2009)**
- **Director of Post Graduate Program - Universitas Bina Darma (2009)**
- **Independent Commissioner - Bank DKI (2010 – 2013)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
- Ketua Komite Remunerasi & Nominasi - PT Bank Amar Indonesia Tbk
- Ketua Komite Pemantau Risiko - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Di luar Perusahaan:
Tidak Ada

Inside the Company:
- Chairman of the Remuneration & Nomination Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk
- Chairman of the Risk Oversight Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

Ratna Heimawaty Zain

Komisaris Independen
Independent Commisioner

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
69 **Tahun** Years Old	**Indonesia**	**Jakarta**



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Utama berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025
Most recent appointment as President Commissioner based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- **Pendidikan tinggi - Kwansei Gakuin University (1974)**
- **Sarjana Ekonomi - Universitas Indonesia (1982)**
- **Master in Business Administration - Universitas La Troube, Melbourne, Australia (2000)**

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Staf bagian Investasi - Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDPTHT-BI) (1992 – 1993)**
- **Pendidikan Calon Pegawai Muda (PCPM) XVI - Bank Indonesia (1993 – 1994)**
- **Peneliti Yunior - Bank Indonesia (1994 – 2003)**
- **Kepala Seksi di Unit Kerja Program Transformasi - Bank Indonesia (2003 – 2005)**
- **Pengawas Bank Madya - Bank Indonesia (2005 – 2010)**
- **Anggota Komite Audit - Bank DKI (2010 – 2016)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
- Ketua Komite Audit - PT Bank Amar Indonesia Tbk
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Di luar Perusahaan:
Tidak Ada

Inside the Company:
- Chairman of the Audit Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk
- Member of Nomination and Remuneration - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

Vishal Tulsian

Direktur Utama
President Director

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
52 **Tahun** Years Old	**India**	**Indonesia**



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Utama berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025.
Most recent appointment as President Commissioner based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- **Bachelor of Commerce (Hons) - University of Calcutta, India (1994)**
- **Master of Business Administration - University of Liverpool, UK (2009)**
- **General Management Program - Harvard Business School, USA (2015)**

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Member of Corporate Finance Group - AV Birla Group (1996 – 2000)**
- **Senior Analyst - Standard & Poor's, India (2000 – 2003)**
- **Finance Manager - Tolaram Investment AS, Estonia (2003 – 2005)**
- **CFO - Horizon Pulp and Paper Ltd, Estonia (2006)**
- **CEO - Horizon Tissue, Estonia (2006 -2011)**
- **Corporate Finance Head - Tolaram Group, Estonia (2011 – 2012)**
- **Corporate Finance - Tolaram Group, Singapore (2012 – 2013)**
- **Group Head, Business Development - Tolaram Group, Singapore (2013)**
- **Direktur - PT TG Indonesia (2013 – 2015)**
- **Managing Director - PT Bank Amar Indonesia (2015 – 2019)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk

Di luar Perusahaan:
Tidak Ada

Inside the Company:
He holds positions on various internal committees of PT Bank Amar Indonesia Tbk

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

1.598%

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

Abraham C. Lumban Batu



Direktur Retail Bank
Retail Banking Director

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
36 **Tahun** Years Old	**Indonesia**	**Jakarta**

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan sebagai Direktur Retail Banking berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025
Most recent appointment as President Commissioner based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (2012)
Bachelor of Economics from Universitas Indonesia (2012)

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Business Analyst di ConocoPhillips (2012)**
- **Head of Financial Services di Tokopedia (2013)**
- **PT Bank Amar Indonesia Tbk (2014)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
Tidak Ada

Di luar Perusahaan:
Tidak Ada

Inside the Company:
None

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

0.146%

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

Kevin Kane Wardhana

Direktur Teknologi Informasi dan Operasional
Director of Information Technology and Operations

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
33 **Tahun** Years Old	**Indonesia**	**Jakarta**



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan sebagai Direktur Retail Banking berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025
Appointment as Director of Retail Banking based on the resolution of the Bank's GMS held on June 17, 2025.

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Sarjana Komputer Universitas Bina Nusantara (2014)
Bachelor of Computer Science – Universitas Bina Nusantara (2014)

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Qraved (2013)**
- **PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai IT Officer (2014)**
- **PT Bank Amar Indonesia Tbk menjadi Kepala Divisi Teknologi (2016)**
- **PT Bank Amar Indonesia Tbk menjadi Wakil Presiden Senior Teknologi (2018)**
- **PT Bank Amar Indonesia Tbk menjadi Direktur Teknologi Informasi dan Operasional (2025 - saat ini)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
.....

Di luar Perusahaan:
Tidak Ada

Inside the Company:
.....

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

0.190 %

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

Thio Sucy

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Usia Age	**Kewarganegaraan** Nationality	**Domisili** Domicile
56 **Tahun** Years Old	**Indonesia**	**Jakarta**



Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis

Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank 17 Juni 2025
Most recent appointment as Director of Compliance based on the resolution of the Bank's GMS on June 17, 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Bachelor of Business - University of Technology Sydney, Australia (1994)

Riwayat Pekerjaan
Working Experience

- **Kepala SUK APU/PPT - Citibank Indonesia (2005-2009)**
- **Kepala SKAI - Bank Barclays Indonesia (2009-2011)**
- **Kepala SKAI - Bank ANZ Indonesia (2011-2017)**
- **Head of Enterprise Risk Management - Bank Commonwealth (2017-2018)**
- **Chief of Compliance - Bank Commonwealth (2018)**
- **Direktur Kepatuhan - Bank Commonwealth (2018-2020)**
- **Kepala Divisi Kepatuhan - Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2020 - Februari 2024)**



Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Di dalam Perusahaan:
Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk

Di luar Perusahaan:
Tidak ada

Inside the Company:
She serves on various internal committees of PT Bank Amar Indonesia Tbk

Outside the Company:
None

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.
He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

David Wirawan

Wakil Presiden Senior Keuangan
Senior Vice President Finance



Usia Age **36** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, 2012
Bachelor Degree in Economics, Universitas Indonesia, 2012

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Sebelumnya bekerja di PwC Indonesia sebagai Senior Associate. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Operasional, pada tahun 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Finance, sekarang menjabat sebagai Wakil Presiden Senior Keuangan.

Previously served as a Senior Associate at PwC Indonesia. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk and served as Deputy Head of Operational Division, in 2017 served as the Finance Function Head and currently serves as Senior Vice President Finance.

Rahman Fianto

Wakil Presiden Senior Perbankan Korporasi
Senior Vice President Corporate Banking



Usia Age **42** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Teknik Informatika, Universitas Bina Nusantara, 2005
Bachelor Degree in Information Engineering, Bina Nusantara University, 2005

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2005 di OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai Emerging Business Manager, kemudian di tahun 2009 bergabung dengan Hana bank Indonesia sebagai Branch Manager dan di tahun yang sama pindah ke China Construction Bank dengan jabatan terakhir sebagai Regional Head di tahun 2020. Lalu pada tahun 2020 kembali bergabung dengan Hana bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Head of Commercial Banking. Pada tahun 2024, bergabung dengan PT. Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Wakil Presiden Senior Perbankan Korporasi.

Started his banking career in 2005 at OCBC NISP with his last position as Emerging Business Manager, then in 2009 joined Hanabank Indonesia as Branch Manager and in the same year moved to China Construction Bank with his last position as Regional Head in 2020. Then in 2020 he rejoined Hanabank Indonesia with his last position as Head of Commercial Banking. In 2024, joined PT. Bank Amar Indonesia Tbk as Senior Vice President Corporate Banking.

Josua Sloane Solagracia

Wakil Presiden Senior MSME
Senior Vice President MSME



Usia Age **37** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, 2014
Bachelor Degree in Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung, 2014

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir sebagai Analyst Staff Khusus di Kementerian Perdagangan di tahun 2011. Kemudian menjadi konsultan di SKHA Consulting pada tahun 2012. Pada tahun 2014 bergabung bersama Tolaram Group sebagai Business Development. Di tahun 2015 hingga 2017 bergabung di Bank Amar Indonesia sebagai Head of Marketing. Kemudian kembali menjadi Konsultan di Deloitte Consulting Southeast Asia di tahun 2018. Pada tahun 2019 bekerja di Tolaram Group sebagai Executive Director Frenn Nigeria. Pada bulan Januari 2023 kembali bergabung bersama Bank Amar Indonesia sebagai Wakil Presiden Senior MSME.

He started his career as a Special Staff Analyst at the Ministry of Trade Republic of Indonesia in 2011. Then he became a consultant at SKHA Consulting in 2012. In 2014 he joined the Tolaram Group as Business Development. From 2015 to 2017 he joined Bank Amar Indonesia as Head of Marketing. Then he returned to become a consultant at Deloitte Consulting Southeast Asia in 2018. In 2019 he worked at Tolaram Group as Executive Director of Frenn Nigeria. In January 2023 he rejoined Bank Amar Indonesia as Senior Vice President of MSME.

David Yuhanlim

Kepala Divisi Engineering
Engineering Function Head



Usia Age **45** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Sains di bidang Komputer dan Sistem Informasi, London Guildhall University, 2003
Bachelor of Science in Computing and Information System, London Guildhall University, 2003

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di tahun 2007 sebagai Software and Database Developer di The Group London UK hingga tahun 2012. Kemudian menjadi freelance di bidang yang sama hingga tahun 2017 lalu bergabung sebagai Tech Lead/ Project Manager di Wishbone Digital Group Singapore. Tahun 2018 pindah ke SehatQ sebagai Chief Technology Officer (CTO). Kemudian pindah ke Roomme sebagai CTO hingga tahun 2021 kemudian pindah ke Sinbad sebagai VP Engineering. Bergabung di Bank Amar Indonesia tahun 2023 sebagai Kepala Divisi Engineering.

Started his career in 2007 as a Software and Database Developer at The Group London UK until 2012. Then became a freelancer in the same field until 2017 and then joined as Tech Lead/Project Manager at Wishbone Digital Group Singapore. In 2018 moved to SehatQ as Chief Technology Officer (CTO). Then moved to Roomme as CTO until 2021 then moved to Sinbad as VP Engineering. Joined Bank Amar Indonesia in 2023 as Engineering Function Head.

Benyamin Tampubolon

Kepala Divisi Proyek Khusus Retail Banking
Special Project Retail Banking Function Head



Usia Age **32** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, 2012
Bachelor Degree in Economics, Universitas Indonesia, 2012

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir sebagai auditor di PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan posisi terakhir sebagai Senior Associate. Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebagai Head of Branch Development, pada tahun 2016 memperoleh jabatan sebagai Kepala Divisi Project dan dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Proyek Khusus Retail Banking.

Started his career as an auditor at PricewaterhouseCoopers (PwC) with the last position as a Senior Associate. Joined PT Bank Amar Indonesia Tbk in 2014 as the Head of Branch Development, in 2016 obtained a position as the Project Function Head and currently serves as Digital Banking Service Function Head.

Ratna Julia Sahlan

Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
People Function Head



Usia Age **37** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Pasca Sarjana International Business dari Queen's University Belfast, 2012
Master of Science in International Business Queen's University Belfast, 2012

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di Wilmar International sebagai staff ekspor dan impor pada tahun 2009. Tahun 2014 bergabung bersama PT. Bank Amar Indonesia sebagai Admin Logistik, kemudian di tahun 2015 bergabung di Divisi Sumber Daya Manusia. Pada tanggal 02 Januari 2025 menjabat Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank Amar Indonesia.

Started his career at Wilmar International as an export and import staff in 2009. In 2014 he joined PT. Bank Amar Indonesia as a Logistics Admin, then in 2015 he joined the Human Resources Division. On January 2, 2025 he served as Head of the Human Capital Division of Bank Amar Indonesia.

Johanes Sinaga

Kepala Divisi Legal & Litigasi
Legal & Litigation Function Head



Usia Age **36** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 2011
Bachelor Degree in Law, Universitas Indonesia, 2011

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir pada tahun 2011 sebagai lawyer di Kantor Hukum Ricardo Simanjuntak & Partners dan beberapa firma hukum bereputasi/ terkemuka di Indonesia (Reputable Law Firm) yang membidangi penyelesaian sengketa alternatif, commercial and criminal litigation, arbitrase, perselisihan hubungan industrial dan perkara kepailitan/ insolvency. Pada tahun 2015 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Head of Legal & Compliance dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Legal dan Litigasi.

He began his career in 2011 as a lawyer at Ricardo Simanjuntak & Partners Law Office and several reputable law firms in Indonesia, specializing in alternative dispute resolution, commercial and criminal litigation, arbitration, industrial relations disputes, and bankruptcy/insolvency cases. In 2015, he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Legal & Compliance and currently serves as Head of the Legal and Litigation Division.

Ahmad Fikri

Kepala Divisi Operasional & Keamanan Infrastruktur
Infrastructure Operation & Security Function Head



Usia Age **34** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Komputer dari Institut Teknologi Bandung, 2014
Bachelor Degree in Computer, Institut Teknologi Bandung, 2014

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Sebelumnya bekerja di Seamolec-Seameo pada tahun 2012-2013 Sebagai Developer. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai IT Officer dan pada tahun 2016 menjabat sebagai Kepala Bagian Platform. saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional & Keamanan Infrastruktur.

Previously worked at Seamolec-Seameo in 2012-2013 as a Developer. In 2014, he joined PT Bank Amar Indonesia as an IT Officer and in 2016 served as Platform Circle Lead. Currently serves as Infrastructure Operation & Security Function Head.

Oliver Valentino Simanjuntak

Kepala Divisi Information Security & GRC
Information Security & GRC Function Head



Usia Age **35** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Teknologi Informasi, Universitas Advent Indonesia, 2011
Bachelor's Degree in Information Technology, Advent Indonesia University, 2011

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir tahun 2012 sebagai IT Officer di Colliers International and SCOMI Oiltools Ltd. Kemudian di tahun 2014 bergabung bersama Noosc Global sebagai Security Analyst. Di tahun 2016 pindah ke Bukalapak sebagai Senior Security Analyst hingga tahun 2018. Lalu memutuskan bergabung bersama Numisec sebagai Application Security Specialist di tahun 2018. Di tahun 2019 bergabung bersama Packet System Indonesia sebagai Security Solution Architect. Tahun 2020 bergabung bersama PT. Bank Amar Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Information Security & GRC Function Head.

Started his career in 2012 as an IT Officer at Colliers International and SCOMI Oiltools Ltd. Then in 2014 joined Noosc Global as a Security Analyst. In 2016 moved to Bukalapak as a Senior Security Analyst until 2018. Then decided to join Numisec as an Application Security Specialist in 2018. In 2019 joined Packet System Indonesia as a Security Solution Architect. In 2020 joined PT. Bank Amar Indonesia with his last position as Information Security & GRC Function Head.

Gasim Alkaff

Kepala Divisi Produk & Design
Product and Design Function Head



Usia Age **31** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Komputer (S.Kom) dari Universitas Bina Nusantara, 2015 (Magna Cum Laude)
Bachelor Degree in Computer, Universitas Bina Nusantara, 2015 (Magna Cum Laude)

Magister Manajemen (M.M) dari Binus Business School, 2017 (Best Graduates)
Master Degree in Management, Binus Business School, 2017 (Best Graduates)

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di tahun 2011 sebagai Technology Researcher di Universitas Bina Nusantara, kemudian pada tahun 2012 bergabung dengan Venture Capital Systec Group sebagai Executive Assistant. Pada tahun 2013 mendirikan Tokocondet.com dan menjabat sebagai Digital Produk Management dan Marketing kemudian di tahun yang sama mendirikan Civer labs dimana menjabat sebagai Chief Product Officer. Di tahun 2016 mendirikan perusahaan startup sosial (Social Enterprise) bernama Temu Kerja dan menjabat sebagai Chief Product Officer. Pada tahun 2017, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Produk Owner, saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Produk & Design.

Started his career in 2011 as a Technology Researcher at Universitas Bina Nusantara, then in 2012 he joined the Venture Capital Systec Group as Executive Assistant. In 2013 he founded Tokocondet.com and served as Digital Product Management and Marketing then in the same year he founded Civer Labs where he served as Chief Product Officer. In 2016 he founded a social enterprise startup named Temu Kerja and served as Chief Product Officer. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Product Owner, currently serving as Product and Design Function Head.

Tata Darmatanumihardja

Kepala Divisi Commercial & Corporate Lending
Commercial & Corporate Lending Function Head



Usia Age **49** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Magister Manajemen, Universitas Trisakti, 2003
Master of Management, Trisakti University, 2003

Sarjana Teknik Industri, Universitas Trisakti, 1999
Bachelor of Industrial Engineering, Trisakti University, 1999

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir sebagai Account Officer di Bank Ekonomi pada tahun 2000. Lalu tahun 2003 bergabung di Bank CIMB Niaga hingga tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Relationship Manager Corporate Banking. Di tahun 2010 mengelola bisnis pribadi sebagai pemilik PT. Dynamic Music Instrument. Tahun 2016 memutuskan kembali ke perbankan dengan bergabung bersama PT. Bank Shinhan Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate Banking. Tahun 2021 pindah ke Bank KEB Hana Indonesia sebagai Commercial Banking 1 Head. Tahun 2025 bergabung bersama PT. Bank Amar Indonesia sebagai Commercial & Corporate Lending Function Head.

Started his career as an Account Officer at Bank Ekonomi in 2000. Then in 2003 joined Bank CIMB Niaga until 2010 with his last position as Senior Relationship Manager Corporate Banking. In 2010 managed a personal business as the owner of PT. Dynamic Music Instrument. In 2016 decided to return to banking by joining PT. Bank Shinhan Indonesia with his last position as Head of Corporate Banking. In 2021 moved to Bank KEB Hana Indonesia as Commercial Banking 1 Head. In 2025 joined PT. Bank Amar Indonesia as Commercial & Corporate Lending Function Head.

Harry Kurniawan

Kepala Fungsi Peninjau Kredit dan Penjaminan Mutu
Credit Reviewer & Quality Assurance Function



Usia Age **37** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Komputer, Institut Teknologi Nasional, 2011
Bachelor Degree in Information Technology, Institut Teknologi Nasional, 2011

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2012 di PT. Bank Panin, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Account Officer SMB (Small Medium Business), kemudian di tahun 2015 bergabung dengan PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (d/h PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk) sebagai Business Support Officer (SME Segment) dengan jabatan terakhir sebagai Sub Branch Manager, lalu pada tahun 2020 bergabung dengan PT. Bank KEB Hana Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Account Officer Commercial Banking. Pada tahun 2021, bergabung dengan PT. Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian Analisa Kredit. In 2012,

Started his banking career in PT. Bank Panin, Tbk with last position as Account Officer SMB (Small Medium Business), In 2015, joined with PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk as Business Support Officer (SME Segment) with the latest position as Sub Branch Manager. In 2020, joined PT. Bank KEB Hana Indonesia with the latest position as Senior Account Officer. In 2021 Joined PT. Bank Amar Indonesia Tbk with position as Credit Analyst Circle Lead.

Dedi Azwar

Kepala Divisi Retail Operations
Retail Operations Function Head



Usia Age **49** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Komputer, Universitas Gunadarma, 1999
Bachelor of Computer Science, Gunadarma University, 1999

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan tahun 2008 sebagai IT Business Relationship Manager di Bank Danamon hingga tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Collection Strategy and Support Head. Kemudian pindah ke Bank Mega dengan jabatan Collection Strategy and Support Head hingga tahun 2019. Di tahun 2019 memutuskan untuk bergabung bersama Bank CIMB Niaga sebagai Collection Strategy Head. Lalu di tahun 2022 bergabung bersama KoinWorks sebagai VP of Collection. Kemudian pindah ke HiBank Indonesia sebagai Head of Collection Digital and Non-Digital hingga tahun 2025. Pada tahun 2025 bergabung dengan PT. Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Divisi Retail Operations.

Started his banking career in 2008 as IT Business Relationship Manager at Bank Danamon until 2015 with his last position as Collection Strategy and Support Head. Then moved to Bank Mega with the position of Collection Strategy and Support Head until 2019. In 2019 decided to join Bank CIMB Niaga as Collection Strategy Head. Then in 2022 joined KoinWorks as VP of Collection. Then moved to HiBank Indonesia as Head of Collection Digital and Non-Digital until 2025. In 2025 joined PT. Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Retail Operations Division.

Arief Ade Mulya

Kepala Divisi Operasi Kredit & Back Office
Credit Operations & Back Office Function Head



Usia Age **39** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Komunikasi,
Universitas Persada Indonesia YAI, 2009
Bachelor in Communication Studies,
Persada Indonesia YAI University, 2009

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di Perbankan pada tahun 2011 di Bank Kesejahteraan Ekonomi hingga tahun 2020 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Admin Department Head. Kemudian tahun 2020 bergabung dengan Bank Seabank Indonesia dengan jabatan terakhir Head of Credit Admin Secured Loan. Lalu di tahun 2023 bergabung bersama Bank Amar Indonesia sebagai Kepala Divisi Credit Operations & Back Office.

Started his career in banking in 2011 at Bank Kesejahteraan Ekonomi until 2020 with his last position as Credit Admin Department Head. Then in 2020 he joined Bank Seabank Indonesia with the last position as Head of Credit Admin Secured Loan. Then in 2023 he joined Bank Amar Indonesia as Credit Operations & Back Office Function Head.

Indah Wahyuni

Kepala Divisi Produk & Design
Product and Design Function Head



Usia Age **38** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana di bidang Manajemen Bisnis Pariwisata, STIMI Handayani Denpasar, 2010
Graduated in Tourism Business Management from STIMI Handayani Denpasar, 2010

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir perbankan di tahun 2010 sebagai frontliner hingga tahun 2013 lalu menjadi tenaga pemasaran pembiayaan. Di tahun 2018 bergabung bersama Bank Jtrust sebagai Manajer Pembiayaan. Lalu di tahun 2019 bergabung bersama Bank Amar Indonesia hingga saat ini dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Pembiayaan Ritel.

Starting her banking career in 2010 as a frontliner until 2013 she became a Relationship Manager Funding. In 2018, she joined J Trust Bank as Relationship Manager Funding. Then in 2019 she joined Bank Amar Indonesia until now with the last position as Retail Funding Funding Function Head.

Rosalinda Hoesin

Kepala Divisi Pemasaran
Marketing Function Head



Usia Age **49** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, 1998
Bachelor in Communication Study, Universitas Indonesia, 1998

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir perbankan di Citibank tahun 2001 sebagai Credit Card Communications Manager hingga tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai VP Retail Banking and Insurance Marketing Communication Head. Kemudian pindah ke Danone Nutricia sebagai Digital Marketing hingga tahun 2016 dan di tahun tersebut bergabung dengan Standard Chartered Bank sebagai Country Head of Brand and Marketing hingga tahun 2021. Lalu pindah ke Reckitt Indonesia sebagai Digital Marketing, CRM, and Head of Media. Bergabung di Bank Amar Indonesia tahun 2023.

Started her banking career at Citibank in 2001 as Credit Card Communications Manager until 2012 with her last position as VP Retail Banking and Insurance Marketing Communication Head. Then moved to Danone Nutricia as Digital Marketing until 2016 and in that year joined Standard Chartered Bank as Country Head of Brand and Marketing until 2021. Then moved to Reckitt Indonesia as Digital Marketing, CRM, and Head of Media. Joined Bank Amar Indonesia in 2023.

Jessy Letga Nieto S

Kepala Divisi Kepatuhan
Compliance Function Head



Usia
Age
41
Tahun
Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Hukum, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2003
Bachelor Degree in Law, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2003

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2009 di PT Bank Mayora dengan jabatan terakhir sebagai Sistem dan Prosedur Officer. Kemudian di tahun 2013 bergabung dengan PT. Bank QNB Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Procedure Senior Officer. Kemudian pada tahun 2016 bergabung dengan PT. Bank CTBC Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Reviewer Assistant Manager. Kemudian di Oktober 2016 menjabat sebagai Legal & Compliance Manager di PT Dimo Pay Indonesia (2016-2017), Legal & Compliance Head di PT Global Pay Indonesia (2017-2021), Risk & Compliance Head untuk Produk Uang Elektronik PT Smartfren Telecom Tbk (2017-2021). dan bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia, Tbk sebagai Kepala Divisi Kepatuhan.

He began his career in banking in 2009 at PT Bank Mayora, where he last served as a Systems and Procedures Officer. In 2013, he joined PT Bank QNB Indonesia Tbk, holding his last position as Compliance Procedure Senior Officer. He later joined PT Bank CTBC Indonesia Tbk in 2016, where he last served as Compliance Reviewer Assistant Manager. In October 2016, he was appointed Legal & Compliance Manager at PT Dimo Pay Indonesia (2016–2017), followed by Legal & Compliance Head at PT Global Pay Indonesia (2017–2021), and Risk & Compliance Head for Electronic Money Products at PT Smartfren Telecom Tbk (2017–2021). He subsequently joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Compliance Division.

Robby Hamdani

Kepala Divisi Pemasaran
Marketing Function Head



Usia Age **48** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Diploma Akuntansi dari Indonesia Amerika Institute, 1999
Diploma in Accounting, Indonesia Amerika Institute, 1999

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2004 di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Support Credit Factory Supervisor di Kantor Pusat. Pada tahun 2009 bergabung dengan PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Service Manager di Kantor Pusat. Pada tahun 2014 bergabung dengan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk sebagai Head of Quality Assurance di Kantor Pusat dan pada bulan Agustus 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indoesia Tbk sebagai Qality Assurance Department Head pada Business Banking Division berlanjut efektif per tanggal 2 Desember 2019 di PT Bank Amar Indonesia Tbk mulai menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit.

Started his career in 2004 at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk with his last position as Operation Support Credit Factory Supervisor at headquarters. In 2009 he joined PT Bank OCBC NISP, Tbk with his last position as Operation Service Manager at Headquarters. In 2014, joining PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk as Head of Quality Assurance at the Head Office and in August 2017 joining PT Bank Amar Indonesia Tbk as Quality Assurance Department Head in the Business Banking Division continued as of December 2, 2019 at PT Bank Amar Indonesia Tbk began served as Internal Audit Function Head

Selvia Octa

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Risk Management Unit Function Head



Usia Age **36** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Matematika, Universitas Gajah Mada, 2012
Bachelor's degree in Mathematics, Universitas Gajah Mada, 2012

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Indonesia Bank (CCBI) Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Enterprise Risk Management di Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).Kemudian di tahun 2017, bergabung dengan PT Bank Harda Internasional Tbk sebagai Operational Risk Management Officer. Lalu di Juli 2018, mulai bergabung dengan PT BCA Multifinance dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management and Compliance Department Head. Pada tahun 2020, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko.

Starting a career in banking in 2013 at PT China Construction Indonesia Bank (CCBI) Tbk with the last position held as Enterprise Risk Management in the Risk Management Division (SKMR). Then in 2017, joined PT Bank Harda Internasional Tbk as an Operational Risk Management Officer. Then in July 2018, started working at PT BCA Multifinance with the last position held as Risk Management and Compliance Department Head. In 2020, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of the Risk Management Division.

Anggrahini Stephanie

Kepala Wilayah
Area Head



Usia Age **45** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya, 2004
Bachelor Degree in Law, Universitas Surabaya, 2004

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir perbankan pada tahun 2004 di PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Premier Banking Manager. Menerima beberapa penghargaan sebagai Best Achievement & Best Employee di PT Bank OCBC NISP, Tbk. Pada tahun 2011 bergabung dengan PT Bank Pundi dengan jabatan terakhir sebagai Team Leader Funding. Pada bulan Agustus 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Sub Branch Manager Basuki Rahmat, berlanjut efektif per Februari 2018 mulai menjabat sebagai Kepala Wilayah.

Started her banking career in 2004 at PT Bank OCBC NISP, Tbk with her last position as Premier Banking Manager. Received several awards as Best Achievement & Best Employee at PT Bank OCBC NISP, Tbk. In 2011 she joined PT Bank Pundi with her last position as Team Leader Funding. In August 2017, she joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as a Sub-Branch Manager of Basuki Rachmat, continuing effectively as of February 2018 starting to serve as Area Head.

Sari Sulistiati

Kepala Cabang Wiyung
Branch Manager Wiyung



Usia Age **46** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Statistika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2003
Bachelor Degree in Statistic, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), 2003

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karier perbankan pada tahun 2004 sebagai Account Officer di Bank Eksekutif selama 8 tahun dan pada tahun 2012 bergabung dengan Bank Pundi sebagai Funding Officer. Pada tahun 2016 bergabung dengan Bank Banten sebagai Funding Office dan pada bulan September 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Funding Officer dan pada tahun 2018 menjabat sebagai Kepala cabang pembantu Basuki Rahmad dan sekarang menjabat sebagai Kepala Cabang Wiyung.

Started her banking career in 2004 as an Account Officer at Bank Eksekutif for 8 years and in 2012 joined Bank Pundi as a Funding Officer. In 2016 joined Bank Banten as Funding Officer and in September 2017 joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Funding Officer and in 2018 served as Sub-Branch Manager of Basuki Rachmad and now serves as Branch Manager Wiyung.

Sendy Dea

Kepala Cabang Satrio
Branch Manager Satrio



Usia Age **39** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi di Universitas Adhiniaga, 2009
Bachelor Degree in Economics, Universitas Adhiniaga, 2009

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Mengawali karir perbankan dengan mengikuti program ODP di China Construction Bank Indonesia pada tahun 2011. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk adalah sebagai Branch Manager di China Construction Bank Indonesia. Pada tahun 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala cabang Thamrin sebelum pindah ke lokasi Satrio Kuningan, Jakarta.

Starting his banking career by joining the ODP program at China Construction Bank Indonesia in 2011. Last position before joining PT Bank Amar Tbk Indonesia was as a Branch Manager at the China Construction Bank Indonesia. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as the Branch Manager of Thamrin Branch Office before moving the location to Satrio Kuningan, Jakarta.

Informasi Pemegang Saham
Shareholder Information

Group Pemegang Saham Shareholders Group	1 Januari 2025		31 Desember 2025	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Shareholders who own 5% or more shares				
Tolaram Pte Ltd	13.041.821.668	70,95	13.832.054.873	75,25
Investree Singapore Pte Ltd	2.246.477.307	12,22	0	0
PT Jagat Raya Imajinasi	0	0	1.210.726.588	6,59
SBI HOLDINGS, Inc.	0	0	1.035.714.286	5,63
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Masing-Masing Memiliki kurang dari 5% Saham Public Shareholders Each Owning Less than 5% of Shares				
Masyarakat Public	2.725.374.330	14,82	1.935.177.558	10,53
Saham Treasury Treasury Stock	367.421.455	1,99	367.421.455	1,99
Total	**18.381.094.760**	**100**	**18.381.094.760**	**100**

Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Memiliki Saham
Board of Commissioners and Board of Directors Members Who Own Shares

Pejabat Position	1 Januari 2025		31 Desember 2025	
	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%
Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	-	-	-	-
Navin Nahata	-	-	-	-
Zainal Abidin Hasni	-	-	-	-
Ratna Heimawaty Zain	-	-	-	-
Direksi **Board of Directors**				
Vishal Tulsian	293.778.200	1,598	293.778.200	1,598
Abraham C. Lumban Batu	33.784.196	0,184	26.784.196	0,146
Kevin Kane Wardhana	34.914.800	0,190	34.914.800	0,190
Abraham Lumban Batu	33.784.196	0,183	26.784.196	0,145
Thio Sucy	-	-	-	-

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Yang Masing-Masing Memiliki Kurang Dari 5% Saham
Public Shareholders Owning Less Than 5% of Shares

Group Pemegang Saham Shareholders Group	1 Januari 2025		31 Desember 2025	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki kurang dari 5% Saham Public Shareholders Owning Less than 5% of Shares				
Pemodal Nasional **National Investors**				
Perorangan Individuals	426.346.004	2,319	429.800.506	2,338
Perseroan Terbatas Limited Liability Companies	235.735.098	1,282	246.311.391	1,340
Reksadana Mutual Funds	-	-	-	-
Koperasi Cooperatives	-	-	-	-
Bank Banks	-	-	-	-
Yayasan Foundations	48	0,000	176	0,000
Total Pemodal Nasional **Total National Investors**	**662.081.150**	**3.602**	**676.112.073**	**3.678**
Pemodal Asing **Foreign Investors**				
Perorangan Asing Foreign Individuals	385.803	0,002	396.403	0,000
Badan Usaha Asing Foreign Corporations	2.062.907.377	11,223	1.258.669.082	6,848
Total Pemodal Asing Total Foreign Investors	2.063.293.180	11,225	1.259.065.485	6,850
Grand Total	2.725.374.330	14,827	1.935.177.558	10,528

Keanggotaan Asosiasi
Association Membership

Amar bank tergabung dalam Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) merupakan asosiasi yang berkomitmen untuk mendukung dan memajukan perusahaan perusahaan yang tercata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan bergabungnya Amar Bank diharapkan memperoleh berbagai manfaat, termasuk akses ke sumber daya edukasi, jaringan profesional dan advokasi kebijakan.

Amar Bank is a member of the Indonesian Issuers Association (AEI) is an association committed to supporting and advancing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By joining Amar Bank, it is expected to gain various benefits, including access to educational resources, professional networks and policy advocacy.

Informasi Pemegang Saham
Shareholder Structure

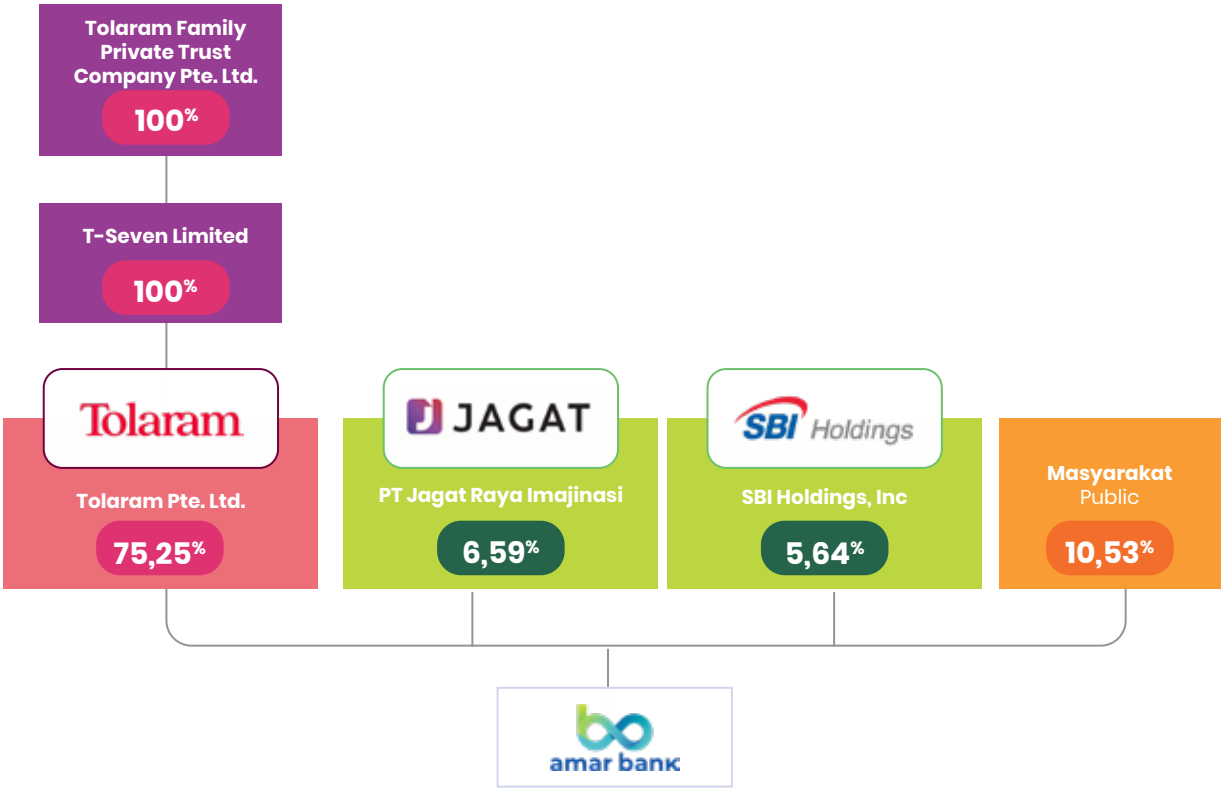

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Tolaram Pte. Ltd. merupakan entitas konglomerasi multinasional yang berpusat di Singapura dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi luas di Asia, Afrika, dan Eropa. Grup ini memimpin berbagai sektor strategis, mulai dari manufaktur, logistik, pengembangan properti, hingga layanan keuangan digital. Kehadiran Tolaram sebagai pemegang saham utama membawa sinergi global dan standar tata kelola internasional yang memperkokoh posisi Perseroan dalam industri perbankan nasional.

Struktur kepemilikan saham Perseroan secara tidak langsung berada di bawah naungan Tolaram Family Trust Pte. Ltd. melalui T-Seven Limited dan Tolaram Pte. Ltd. Hingga saat ini, komposisi pemegang saham didominasi oleh Tolaram Pte. Ltd. (75,252%), diikuti oleh kemitraan strategis dengan PT Jagat Raya Imajinasi (6,587%) dan entitas keuangan global SBI Holdings, Inc. (5,635%), serta partisipasi masyarakat (10,528%) yang terus mendukung pertumbuhan nilai perusahaan di pasar modal.

Major And Controlling Shareholder

Tolaram Pte. Ltd. merupakan entitas konglomerasi multinasional yang berpusat di Singapura dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi luas di Asia, Afrika, dan Eropa. Grup ini memimpin berbagai sektor strategis, mulai dari manufaktur, logistik, pengembangan properti, hingga layanan keuangan digital. Kehadiran Tolaram sebagai pemegang saham utama membawa sinergi global dan standar tata kelola internasional yang memperkokoh posisi Perseroan dalam industri perbankan nasional.

Struktur kepemilikan saham Perseroan secara tidak langsung berada di bawah naungan Tolaram Family Trust Pte. Ltd. melalui T-Seven Limited dan Tolaram Pte. Ltd. Hingga saat ini, komposisi pemegang saham didominasi oleh Tolaram Pte. Ltd. (75,252%), diikuti oleh kemitraan strategis dengan PT Jagat Raya Imajinasi (6,587%) dan entitas keuangan global SBI Holdings, Inc. (5,635%), serta partisipasi masyarakat (10,528%) yang terus mendukung pertumbuhan nilai perusahaan di pasar modal.

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

Kronologis penerbitan dan/atau pencatatan saham Amar Bank sejak Initial Public Offering pada tahun 2000 hingga akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. **Penawaran Umum Perdana Saham**
   Pada tanggal 9 Januari 2020 dengan kode saham "AMAR". Dalam IPO ini, Bank menawarkan sebanyak 1.206.068.500 lembar saham atau setara dengan 15,01% dari total kepemilikan saham. Saham yang ditawarkan seluruhnya dimiliki oleh Tolaram Group Inc., dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp174 per saham. Total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO ini mencapai Rp209.855.919.000.

2. **Penawaran Umum Terbatas I**
   Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 12 November 2021 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 111 tanggal 12 November 2021 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Pada tanggal 30 Desember 2021, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I melalui surat No. 485/DIR/XII/2021 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian tanggal pada 3 Februari 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No.S-14/D.04/2022.

   Dalam pelaksanaan PUT I, sebanyak 5.785.272.000 lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp173 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp1.000.852.056.000.

The chronology of the issuance and/or listing of Amar Bank's shares since the Initial Public Offering until the end of 2025 is as follows:

1. **Initial Public Offering**
   On January 9, 2020, under the stock code "AMAR." In this IPO, the Bank offered 1,206,068,500 shares, equivalent to 15.01% of total share ownership. All offered shares were owned by Tolaram Group Inc., with a par value of Rp100 per share and an offering price of Rp174 per share. Total funds raised from this IPO amounted to Rp209,855,919,000.

2. **Limited Public Offering I**
   In accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on November 12, 2021, it was agreed that the Bank would offer new shares of up to 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights ("HMETD"). This resolution was set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 111 dated November 12, 2021, drawn up by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. On December 30, 2021, the Bank submitted a registration statement in relation to Limited Public Offering ("LPO") I through letter No. 485/DIR/XII/2021 to the Capital Market Financial Services Authority, and subsequently on February 3, 2022, the Bank received a notification letter of the effectiveness of the registration statement from the Capital Market Financial Services Authority through letter No. S-14/D.04/2022.

   In the implementation of LPO I, a total of 5,785,272,000 new shares at an exercise price of Rp173 (full amount) per share were successfully subscribed, resulting in total funds raised from the LPO I process amounting to Rp1,000,852,056,000.

3. **Penawaran Umum Terbatas II**
   Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 12 Mei 2022 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 12 Mei 2022 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II melalui surat No. 183/DIR/V/2022 kepada OJKPasar Modal dan pada tanggal 24 November 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJKPasar Modal melalui surat No. S-239/D.04/2022.

   Dalam pelaksanaan PUT II, sebanyak 4.560.722.760 lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp280 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT II tersebut sebesar Rp1.277.002.372.800.

3. **Limited Public Offering II**
   In accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on May 12, 2022, it was agreed that the Bank would offer new shares of up to 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights ("HMETD"). This resolution was set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 56 dated May 12, 2022, drawn up by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. On May 23, 2022, the Bank submitted a registration statement in relation to Limited Public Offering ("LPO") II through letter No. 183/DIR/V/2022 to the Capital Market Financial Services Authority, and on November 24, 2022, the Bank received a notification letter of the effectiveness of the registration statement from the Capital Market Financial Services Authority through letter No. S-239/D.04/2022.

   In the implementation of LPO II, a total of 4,560,722,760 new shares at an exercise price of Rp280 (full amount) per share were successfully subscribed, resulting in total funds raised from the LPO II process amounting to Rp1,277,002,372,800.

Informasi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Information

Hingga akhir tahun 2025, Amar Bank tidak menerbitkan efek/obligasi apapun sehingga tidak ada informasi terkait nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, tingkat suku bunga, nilai penawaran, dan peringkat efek.

As of the end of 2025, Amar Bank has not issued any securities or bonds. Therefore, there is no information available regarding the name of the securities, year of issuance, maturity date, interest rate, offering value, or securities rating.

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
Public Accountant and Public Accounting Firm

Nama Kantor Akuntan Publik **Firm Name**	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Nama Akuntan **Accountant Name**	Christophorus Alvin Kossim
Alamat **Address**	Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta, 12190 Tel: (62 21) 5289 50000 Fax: (62 21) 5289 4100 Website: www.ey.com
Periode Penugasan **Engagement Period**	Penunjukkan tahun 4 untuk KAP-nya dan penunjukkan tahun ke 2 untuk Akuntan Publiknya. 4th year appointment for the Public Accounting Firm and 2nd year appointment for the Public Accountant.
Jasa yang Diberikan **Services Provided**	Audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Audit of the Bank's Financial Statements for the year ended December 31, 2024.
Biaya Jasa (Rp) **Service Fee (Rp)**	Rp 2.175.000.000

Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Institutions/Professions

Kustodian Custodian	
Nama Lembaga/Profesi **Name of Institution/Profession**	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Alamat **Address**	Lantai 5 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52– 53, Jakarta 12190 Telp: (62 21) 5299 1099 Fax: (62 21) 5299 1199 Website: www.ksei.co.id

Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	
Nama Lembaga/Profesi **Name of Institution/Profession**	PT Datindo Entrycom
Alamat **Address**	Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120 Tel: (62-21) 350 8077 Fax: (62-21) 350 8078 Website: www.datindo.com Email: corporatesecretary@datindo.com

Kantor Notaris Notary Office	
Nama Lembaga/Profesi **Name of Institution/Profession**	Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn
Alamat **Address**	Jl. K.H. Zainul Arifin no.2 Kompleks Ketapang Indah Blok B – 2 No. 4 - 5 Jakarta – 11140 Tel: (62 21) 630 1551 Fax: (62 21) 633 7851 Email: christina@notarischristina.com

Wilayah Operasional
Operational Areas



Jakarta

Kantor Pusat
Head Office
RDTX Square Lt.11, Jl. Prof. DR. Satrio No.164
RT.4/RW.4, Karet Semanggi, Setiabudi
Kota Jakarta Selatan
12930

Kantor Fungsional Multika
Building Functional Office
Multika Building
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 71-73 11
Jakarta Selatan - 12790

Kantor Cabang Satrio
Branch Office Satrio
RDTX Square Lt. Dasar
Jl. Prof. Dr. Satrio
Jakarta Selatan - 12930

Surabaya

Kantor Cabang Basuki Rahmat
Branch Office Basuki Rahmat
Jl. Basuki Rahmat No. 109 Surabaya - 60271
Telp. (031) 99015959
Fax (031) 99 015955

Kantor Cabang Wiyung
Branch Office Wiyung
Ruko Taman Pondok Indah Blok A No. 39
Jl. Raya Menganti No. 215, Wiyung, Surabaya – 60228



Optimalisasi dan Penguatan Jaringan Kantor
Office Network Optimization and Strengthening

Pada tahun 2025, Amar Bank melanjutkan langkah strategis dalam penataan jaringan kantor guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kapabilitas layanan berbasis digital. Perseroan melakukan integrasi operasional melalui penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Gandaria pada 27 Januari 2025, dengan pengalihan seluruh layanan ke Kantor Cabang Jakarta Satrio di RDTX Square untuk memastikan kesinambungan pelayanan kepada nasabah tetap terjaga dengan standar kualitas yang optimal.

Di wilayah Surabaya, Perseroan melakukan penguatan jaringan kantor melalui peningkatan status Kantor Cabang Pembantu Basuki Rahmat menjadi Kantor Cabang Basuki Rahmat pada 4 Agustus 2025. Selanjutnya, pada 15 September 2025, Perseroan menutup Kantor Cabang Kusuma Bangsa dan mengalihkan seluruh aktivitas operasionalnya ke Kantor Cabang Basuki Rahmat sebagai bagian dari strategi optimalisasi jaringan dan peningkatan efisiensi operasional.

Langkah-langkah ini mencerminkan strategi Perseroan dalam mengelola jaringan distribusi secara disiplin dan terukur, dengan fokus pada peningkatan produktivitas cabang, optimalisasi biaya, serta integrasi layanan fisik dan digital untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

In 2025, Amar Bank continued its strategic initiatives in restructuring its office network to enhance operational efficiency and strengthen digital-based service capabilities. The Company carried out operational integration through the closure of the Gandaria Sub-Branch Office (KCP) on January 27, 2025, with all services transferred to the Jakarta Satrio Branch Office at RDTX Square to ensure service continuity for customers while maintaining optimal service quality standards.

In the Surabaya region, the Company strengthened its office network by upgrading the status of the Basuki Rahmat Sub-Branch Office to the Basuki Rahmat Branch Office on August 4, 2025. Subsequently, on September 15, 2025, the Company closed the Kusuma Bangsa Branch Office and transferred all its operational activities to the Basuki Rahmat Branch Office as part of its network optimization strategy and efforts to improve operational efficiency.

These initiatives reflect the Company's strategy in managing its distribution network in a disciplined and measured manner, with a focus on increasing branch productivity, optimizing costs, and integrating physical and digital services to support sustainable growth.

amar bank

Amar Bank: Konektor ide dan aksi.



Amar Bank: Connector of Ideas and Action

Fungsi Penunjang Bisnis

Business Function Support

04



Sumber Daya Manusia
Human Capital

Bank meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset strategis yang memegang peranan kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha serta memperkuat daya saing di tengah dinamika industri perbankan dan percepatan transformasi digital. Sejalan dengan hal tersebut, Bank secara konsisten mengimplementasikan strategi pengelolaan talenta yang terarah melalui proses perekrutan yang selektif, pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, serta penyelenggaraan program pelatihan yang selaras dengan kebutuhan organisasi dan arah transformasi bisnis.

The Bank believes that Human Capital is a strategic asset that plays a key role in maintaining business sustainability and strengthening competitiveness amid the dynamics of the banking industry and the acceleration of digital transformation. In line with this, the Bank consistently implements a focused talent management strategy through a selective recruitment process, continuous competency development, and the implementation of training programs aligned with organizational needs and the direction of business transformation.

Dalam menjalankan operasional, Bank menjunjung tinggi nilai-nilai budaya perusahaan sebagai fondasi perilaku dan etika kerja seluruh karyawan. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan melalui program orientasi karyawan baru, komunikasi internal yang terstruktur, serta berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat keterikatan karyawan dan keselarasan terhadap visi serta strategi Bank.

In carrying out its operations, the Bank upholds corporate culture values as the foundation of behavior and work ethics for all employees. The internalization of these values is carried out continuously through new employee orientation programs, structured internal communication, and various initiatives aimed at strengthening employee engagement and alignment with the Bank's vision and strategy.

Untuk mendukung efektivitas kerja dan peningkatan produktivitas, Bank menerapkan pola kerja yang adaptif dan berorientasi digital, sejalan dengan arah transformasi perbankan nasional. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kelincahan organisasi, mendorong kolaborasi lintas fungsi, serta memastikan karyawan mampu memberikan layanan yang optimal kepada nasabah sekaligus beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan perilaku konsumen.

To support work effectiveness and productivity improvement, the Bank implements an adaptive and digitally oriented working model, in line with the direction of national banking transformation. This approach is designed to enhance organizational agility, encourage cross-functional collaboration, and ensure that employees are able to deliver optimal services to customers while adapting to changes in consumer needs and behavior.

Dalam aspek ketenagakerjaan, Bank berkomitmen memastikan pemenuhan hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah melakukan pembaruan Peraturan Perusahaan untuk periode 2024–2025 sebagai landasan pengelolaan hubungan kerja yang berkeadilan, transparan, dan berkelanjutan.

In terms of employment, the Bank is committed to ensuring the fulfillment of employee rights and obligations in accordance with applicable laws and regulations. In line with this commitment, the Bank has updated its Company Regulations for the 2024–2025 period as the foundation for managing fair, transparent, and sustainable employment relationships.

Demografi Karyawan
Employee Demographics

Hingga akhir tahun 2025, Total karyawan Bank berjumlah 1.321 karyawan dengan peningkatan sebesar 6,02% dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya yaitu 1.246 karyawan.

As of the end of 2025, the Bank employed 1,321 employees, representing an increase of 6.02% compared to the previous year's total of 1,246 employees.

Berikut jumlah karyawan menurut jenis kelamin, level organisasi, usia, tingkat pendidikan, *function* dan status kepegawaian.

The following presents the number of employees by gender, organizational level, age, education level, function, and employment status.

Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin
Employee composition by gender

Laki – Laki Male	Wanita Female	Jumlah Total
2025	2025	2025
920	401	1.321
2024 841	2024 405	2024 1.246
2023 613	2023 377	2023 990

Komposisi karyawan berdasarkan usia
Employee composition by Age Group

	17 – 25 Tahun 17 – 25 Years Old	26 – 35 Tahun 26 – 35 Years Old	36 – 45 Tahun 36 – 45 Years Old	46 – 55 Tahun 46 – 55 Years Old	>55 Tahun >55 Years Old	Jumlah Total
Laki – Laki Male	126	415	256	106	17	920
Wanita Female	75	226	76	21	3	401
Jumlah Total	201	641	332	127	20	1.321

Komposisi karyawan berdasarkan level organisasi
Employee composition by organizational level

Senior Line Management	Middle Line Management	First line management
2025 **20**	2025 **105**	2025 **1.196**
2024 20	2024 105	2024 1.121
2023 17	2023 97	2023 876

Komposisi karyawan berdasarkan usia
Employee composition by Age Group

17 – 25 Tahun 17 – 25 Years Old	26 – 35 Tahun 26 – 35 Years Old	36 – 45 Tahun 36 – 45 Years Old	46 – 55 Tahun 46 – 55 Years Old	>55 Tahun >55 Years Old
2025 **201**	2025 **641**	2025 **332**	2025 **127**	2025 **20**
2024 169	2024 638	2024 295	2024 125	2024 19
2023 137	2023 542	2023 220	2023 81	2023 990

Komposisi karyawan berdasarkan jenjang Pendidikan
Employee composition by Education Level

S3 Postgraduate	S2 Master	S1 Bachelor	<S1 Undergraduate
2025 **1**	2025 **28**	2025 **702**	2025 **590**
2024 1	2024 37	2024 710	2024 498
2023 1	2023 32	2023 614	2023 343

Komposisi karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Employee composition by Employment Status

Pegawai Tetap Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap (Kontrak) Pegawai Tidak Tetap (Kontrak)
2025 **337**	2025 **984**
2024 388	2024 858
2023 395	2023 595

Komposisi karyawan berdasarkan Function / Circle
Employee composition by Function / Circle

Function	2025	2024	2023
Business Support	3	23	26
Commercial & Corporate Banking	15	1	-
Commercial & Corporate Lending	10	8	12
CEO Office	4	4	2
Committee	4	4	4
Compliance & AML	6	7	5
Credit Reviewer & QA	10	7	8
Credit Operations & Back Office	30	35	42
Digital Banking Services	-	-	16
MSME	6	12	4
Finance	25	32	32
Internal Audit	10	12	13
Legal & Litigation	13	11	13
Marketing	15	14	12
People	18	17	17
Policy & Quality Assurance	-	-	7
Remedial	5	2	4
Retail Banking	985	868	592
Retail Funding	5	2	-
Risk Management	5	4	3
Technology	152	183	178
Total	**1.321**	**1.246**	**990**

Rekrutmen
Recruitment

Dalam rangka mendukung pencapaian strategi dan tujuan bisnis, Bank secara konsisten melaksanakan proses perekrutan sumber daya manusia yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan organisasi. Sepanjang tahun 2025, Bank telah merekrut sebanyak 636 karyawan yang ditempatkan pada fungsi operasional, manajerial, serta teknologi informasi, sebagai bagian dari upaya memperkuat kapabilitas organisasi dan mendukung agenda transformasi bisnis.

In order to support the achievement of business strategies and objectives, the Bank consistently carries out a recruitment process for qualified Human Capital aligned with organizational needs. Throughout 2025, the Bank recruited a total of 636 employees who were placed in operational, managerial, and information technology functions, as part of efforts to strengthen organizational capabilities and support the business transformation agenda.

Proses rekrutmen dilakukan melalui berbagai kanal resmi, meliputi situs karier Amar Bank, alamat surat elektronik rekrutmen, portal pencarian kerja, program referensi karyawan, kerja sama dengan konsultan rekrutmen, serta kolaborasi dengan sejumlah perguruan tinggi. Selain itu, Bank secara aktif mendorong pengembangan talenta internal dengan memberikan kesempatan promosi dan rotasi jabatan bagi karyawan yang memenuhi kualifikasi, sebagai bagian dari strategi pembinaan karier dan keberlanjutan kepemimpinan di lingkungan Perseroan.

The recruitment process is conducted through various official channels, including the Amar Bank career website, recruitment email address, job search portals, employee referral programs, partnerships with recruitment consultants, and collaborations with several universities. In addition, the Bank actively promotes internal talent development by providing opportunities for promotion and job rotation for qualified employees, as part of its career development strategy and leadership sustainability within the Company.

Pengembangan Kompetensi
Competency Development

Dalam rangka meningkatkan dan menjaga kualitas sumber daya manusia, Bank menyelenggarakan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Seiring dengan percepatan digitalisasi, Bank juga memprioritaskan pengembangan kompetensi digital guna memastikan kesiapan karyawan dalam mendukung kebutuhan bisnis.

In order to enhance and maintain the quality of Human Capital, the Bank implements structured and continuous training programs tailored to the functions and responsibilities of each employee. Along with the acceleration of digitalization, the Bank also prioritizes the development of digital competencies to ensure employees are well-prepared to support business needs.

Melalui pendekatan tersebut, pelaksanaan program pelatihan tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi, tetapi juga untuk mendukung pengembangan karir karyawan secara berkesinambungan.

Through this approach, the implementation of training programs is not only aimed at fulfilling organizational needs but also at supporting employees' continuous career development.

Dalam Upaya mendukung transformasi digital dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Bank mengalokasikan investasi strategis sebesar Rp4.640.435.061 guna meningkatkan kualitas SDM sepanjang tahun 2025. Investasi ini diwujudkan melalui pelaksanaan 99 program pelatihan terstruktur yang berhasil menjangkau 1.345 peserta di seluruh lini organisasi.

In an effort to support digital transformation and sustainable business growth, the Bank allocated a strategic investment of Rp4.640.435.061 to enhance the quality of HC throughout 2025. This investment was realized through the implementation of 99 structured training programs, reaching 1,345 participants across all organizational levels.

Fokus pengembangan kompetensi didominasi oleh penguatan fundamental melalui Ilmu Perbankan (45%) dan Keterampilan Teknis (29%). Sejalan dengan percepatan digitalisasi, Bank juga memprioritaskan Wawasan Teknologi (16%) serta Pengembangan Pribadi (10%) untuk membentuk karakter karyawan yang adaptif. Melalui sinergi program ini, Bank Amar memastikan kesiapan seluruh talenta dalam menghadirkan inovasi layanan keuangan digital yang unggul bagi nasabah.

The focus of competency development is primarily on strengthening fundamentals through Banking Knowledge (45%) and Technical Skills (29%). In line with the acceleration of digitalization, the Bank also prioritizes Technology Insight (16%) and Personal Development (10%) to build adaptive employee characteristics. Through the synergy of these programs, Bank Amar ensures the readiness of all talent to deliver superior digital financial service innovations to customers.

Topik Pelatihan Training Topics	**Persentase Topik yang Diadakan** Percentage of Topics Conducted
Ilmu Perbankan Banking Knowledge	45%
Keterampilan dan Wawasan Teknologi Technology Skills and Insight	16%
Pengembangan Pribadi Personal Development	10%
Keterampilan Teknis Technical Skills	29%
Jumlah Total	100%
Jumlah program keseluruhan Total Program	99
Jumlah peserta keseluruhan Total Participants	1.345 orang
Nilai investasi pelatihan keseluruhan Total Training Investment Value	Rp4.640.435.061

Keterikatan Karyawan

Sepanjang tahun 2025, Bank secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan *employee engagement* yang dirancang untuk melibatkan seluruh pegawai dan memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan kerja. Program-program tersebut mendapatkan tingkat partisipasi yang tinggi, mencerminkan antusiasme dan keterlibatan pegawai terhadap inisiatif yang dijalankan oleh Bank.

Sebagai bagian dari evaluasi atas efektivitas kegiatan engagement tersebut, Bank juga melakukan survei kepuasan pegawai, yang menunjukkan hasil positif dengan skor kepuasan sebesar 75%. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan *engagement* yang diselenggarakan tidak hanya mampu menjangkau pegawai secara luas, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pengalaman kerja dan tingkat kepuasan pegawai di Bank, serta 68% karyawan menyatakan kesediaannya untuk merekomendasikan Amar Bank sebagai tempat bekerja.

Pengukuran Kinerja

Dalam melakukan pengukuran kinerja pegawai, Bank menerapkan metode pengukuran yang telah disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang diemban oleh masing-masing fungsi didalamnya. Penilaian Kinerja harus dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip keterbukaan, obyektif dan *fair* serta dapat mendukung kebutuhan Bank untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimal dari setiap individu.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menerapkan metode sebagai berikut:

Behavioral Assessment

Pengukuran behavioral mengacu pada *Core Values* yang dimiliki oleh Bank. *Core Values* merupakan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh Bank yang mana menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku di keseharian bekerjanya. Adapun *core values* yang dimaksud terbagi atas hal-hal sebagai berikut :

1. **Customer Focus:**
   Pegawai berfokus pada kepuasan nasabah dengan terus meningkatkan pelayanan yang melebihi harapan nasabah.
2. **Growth:**
   Pegawai secara proaktif mencari umpan balik atas segala inisiatif yang dilakukan serta memiliki pola pikir untuk terus berkembang.

Employee Engagement

Throughout 2025, the Bank actively organized various employee engagement activities designed to involve all employees and strengthen a sense of togetherness in the workplace. These programs achieved a high level of participation, reflecting employees' enthusiasm and engagement with the initiatives implemented by the Bank.

As part of evaluating the effectiveness of these engagement activities, the Bank also conducted an employee satisfaction survey, which showed positive results with a satisfaction score of 75%. This result confirms that the engagement activities not only reached employees broadly but also had a tangible impact on employee experience and satisfaction levels at the Bank. Additionally, 68% of employees expressed their willingness to recommend Amar Bank as a place to work.

Performance Measurement

In measuring employee performance, the Bank applies methods tailored to the nature of work performed by each function. Performance assessment is conducted based on principles of transparency, objectivity, and fairness, and is designed to support the Bank in achieving maximum work productivity from each individual.

Performance measurement is carried out using the following methods:

Behavioral Assessment

Behavioral measurement refers to the Bank's Core Values. These Core Values represent the fundamental principles upheld by the Bank and serve as guidelines for employees' daily behavior. The Core Values are as follows:

1. **Customer Focus:**
   Employees focus on customer satisfaction by continuously improving services beyond customer expectations.
2. **Growth:**
   Employees proactively seek feedback on all initiatives undertaken and maintain a mindset of continuous development.

3. **Speed:**
   Pegawai memiliki rasa urgensi yang tinggi terhadap penyelesaian pekerjaan serta dapat mencapai target secara optimal dan efisien.
4. **Experimentation:**
   Pegawai selalu berupaya mencari wawasan baru, aktif bertanya serta mencari jawaban untuk menemukan kejelasan atas sasaran kerja yang ingin dicapai.
5. **Fun:**
   Pegawai terus menunjukkan kreativitas dalam bekerja serta menjalin kolaborasi secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan Perseroan.
6. **Dream Big:**
   Pegawai selalu berupaya untuk mewujudkan hasil kerja yang terbaik dengan melakukan usaha maksimal atas segala aktivitas kerja yang dilakukan.

Contribution Assessment

1. **Objective Key Result ("OKR").**
   OKR merupakan kerangka kerja yang menetapkan sebuah tujuan *(objective)*, serta mengukur pencapaian tujuan tersebut melalui sejumlah hasil utama *(key results)* sebagai tolok ukur. *Key Results* ditentukan dengan berdasarkan pada hal-hal berikut:
   a. *Specific* : dapat dipahami oleh seluruh tim atau individu;
   b. *Measureable*: dapat diukur;
   c. *Achievable* : dipastikan realistis atau tidaknya;
   d. *Relevant* : berkaitan dengan *Objective*;
   e. *Time bound :* memiliki tenggat waktu.

2. **Key Performance Indicator ("KPI")**
   Merupakan indikator penting (kunci) dalam melihat kemajuan dari hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, KPI diterapkan untuk menilai kinerja individu dalam mencapai sasaran kerjanya. Cara menentukan KPI mengacu kepada hal-hal sebagai berikut:
   a. Membuat aktivitas kunci dari masing-masing job description untuk dijadikan indikasi kerja;
   b. Tentukan target dari setiap aktivitas pekerjaan;
   c. Ukur setiap pencapaian aktivitas pekerjaan.

   Pengukuran kinerja tersebut diharapkan dapat memotivasi SDM dalam meningkatkan produktivitas kerja dan mengembangkan diri. Bank mengadopsi filosofi penghargaan terhadap kinerja dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan risiko yang baik dalam pencapaian target bisnis.

3. **Speed:**
   Employees demonstrate a strong sense of urgency in completing tasks and are able to achieve targets optimally and efficiently.
4. **Experimentation:**
   Employees continuously seek new insights, actively ask questions, and pursue clarity in achieving their work objectives.
5. **Fun:**
   Employees continued to demonstrate creativity in their work and foster effective collaboration in support of the Company's objectives.
6. **Dream Big:**
   Employees strive to achieve the best possible outcomes by exerting maximum effort in all work activities.

Contribution Assessment

1. **Objective Key Result ("OKR").**
   OKR is a framework that defines an objective and measures its achievement through a set of key results as benchmarks. Key Results are determined based on the following:
   a. Specific: understandable by all teams or individuals;
   b. Measurable: can be quantified;
   c. Achievable: realistically attainable;
   d. Relevant: aligned with the objective;
   e. Time bound: has a defined timeline.

2. **Key Performance Indicator ("KPI")**
   KPI represents key indicators used to measure progress toward desired outcomes. In this context, KPIs are applied to assess individual performance in achieving work targets. KPI determination refers to the following:
   a. Defining key activities from each job description as performance indicators;
   b. Setting targets for each work activity;
   c. Measuring the achievement of each work activity.

   This performance measurement is expected to motivate HC to improve productivity and self-development. The Bank adopts a performance-based reward philosophy while maintaining sound risk management practices in achieving business targets.

Teknologi Informasi
Information Technology

Sebagai bank digital, Bank Amar konsisten mendukung pertumbuhan perekonomian nasional, khususnya UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi digital terkini seperti platform berbasis *cloud* dan analitik data Bank Amar terus mengembangkan produk dan layanan perbankan inovatif untuk memperluas akses pembiayaan serta memberdayakan pelaku usaha agar dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi di era transformasi digital.

Di sisi lain, akselerasi digitalisasi turut meningkatkan eksposur risiko, termasuk ancaman terhadap data pribadi. Menyadari hal tersebut, Bank Amar berkomitmen melindungi data pribadi yang dikelola meliputi data nasabah, vendor/mitra, dan karyawan melalui penerapan Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) secara efektif mulai Oktober 2024.

Untuk memastikan inovasi tetap berjalan selaras dengan kepatuhan dan keamanan data, Technology Function Bank Amar memegang peran strategis. Technology Function tidak hanya memastikan pemenuhan regulasi dan penguatan keamanan data, tetapi juga mendukung pengembangan produk digital serta fitur layanan inovatif, termasuk pengembangan aplikasi layanan perbankan dan fitur pendukung proses internal untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pelayanan. Pemanfaatan TI menjadi enabler utama bisnis Bank Amar, sehingga Technology Function turut berperan dalam penentuan strategi bisnis secara menyeluruh.

Keberhasilan Bank dalam mengoptimalkan peran TI telah mendapat apresiasi dan penghargaan, diantaranya:

1. The World CIO 200 Summit 2025 – Indonesia Edition: Kevin Kane - Winner in Leader Category Indonesia Edition
2. DigiTrans Asia Fintech Summit & Awards 2025 - AI-Driven Bank of the Year and Best Use of AI in Customer Experience
3. Disway Awards 2025: Popular Brand in Indonesia - for Fintech Category for Tunaiku

As a digital bank, Amar Bank consistently supports national economic growth, particularly MSMEs. By leveraging the latest digital technologies such as cloud-based platforms and data analytics, Amar Bank continues to develop innovative banking products and services to expand access to financing and empower businesses to contribute more significantly to economic development in the era of digital transformation.

At the same time, the acceleration of digitalization also increases risk exposure, including threats to personal data. In response, Amar Bank is committed to protecting personal data under its management, including data of customers, vendors/partners, and employees, through the effective implementation of the Personal Data Protection Law (UU PDP) starting October 2024.

To ensure that innovation remains aligned with compliance and data security, Amar Bank's Technology Function plays a strategic role. The Technology Function not only ensures regulatory compliance and strengthens data security but also supports the development of digital products and innovative service features, including banking applications and internal process support features to enhance operational effectiveness and service quality. Information Technology serves as a key business enabler for Amar Bank, with the Technology Function also contributing to overall business strategy formulation.

The Bank's success in optimizing the role of IT has been recognized through several awards, including:

1. The World CIO 200 Summit 2025 – Indonesia Edition: Kevin Kane - Winner in Leader Category Indonesia Edition
2. DigiTrans Asia Fintech Summit & Awards 2025 - AI-Driven Bank of the Year and Best Use of AI in Customer Experience
3. Disway Awards 2025: Popular Brand in Indonesia - for Fintech Category for Tunaiku

Fokus Dan Kebijakan Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2025

Bank sangat menyadari peran strategis TI untuk mencapai visi dan misi Bank dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan untuk nasabah, hingga itu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam industri perbankan.

Pada tahun 2025, TI secara umum berfokus pada beberapa aspek kebijakan pengembangan seperti:

1. Pengembangan yang berorientasi terhadap pendapatan dan efisiensi Bank
2. Pengembangan yang berorientasi terhadap Kepuasan Nasabah
3. Peningkatan Keamanan Teknologi Informasi

Pengembangan yang berorientasi terhadap pendapatan dan efisiensi Bank Amar

Amar Bank Bisnis – Layanan Perbankan Digital untuk Bisnis

Amar Bank Bisnis adalah aplikasi perbankan digital berbasis mobile (Android) yang ditujukan untuk nasabah segmen MSME, Komersial, dan Korporasi. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat membuka rekening Giro dan mengajukan pinjaman secara online, sehingga aktivitas transaksi dan pengajuan kredit menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien tanpa perlu datang ke cabang.

Proses KYC dan KYB dilakukan secara digital, dengan fasilitas pemantauan status pengajuan rekening dan/atau kredit secara transparan melalui aplikasi. Selain itu, Amar Bank Bisnis dilengkapi fitur manajemen dokumen *(document management)* yang membantu perusahaan menyimpan, mengelola, dan mengakses dokumen bisnis secara terstruktur untuk mendukung kebutuhan operasional.

Amar Bank Bisnis resmi diluncurkan pada Kuartal III 2025 sebagai alternatif layanan perbankan yang memperluas kemudahan akses, meningkatkan efisiensi waktu, dan memperkuat pengalaman perbankan digital bagi nasabah bisnis.

Focus And Strategic Policies For Information Technology Development 2025

The Bank fully recognizes the strategic role of IT in achieving its vision and mission in product development and service enhancement, making it an inseparable part of the banking industry.

In 2025, IT generally focuses on the following development policy aspects:

1. Development oriented toward revenue generation and efficiency
2. Development oriented toward customer satisfaction
3. Enhancement of information technology security

Development Oriented toward Revenue and Efficiency

Amar Bank Bisnis – Digital Banking Services for Business

Amar Bank Bisnis is a mobile-based (Android) digital banking application designed for MSME, Commercial, and Corporate customer segments. Through this application, customers can open current accounts and apply for loans online, enabling faster, more practical, and efficient transaction activities and credit applications without the need to visit a branch.

KYC and KYB processes are conducted digitally, with features that allow transparent monitoring of account and/or loan application status through the application. Additionally, Amar Bank Bisnis includes document management features that help companies store, manage, and access business documents in a structured manner to support operational needs.

Amar Bank Bisnis was officially launched in Quarter III 2025 as an alternative banking service that expands accessibility, improves time efficiency, and enhances the digital banking experience for business customers.

Pengembangan yang berorientasi terhadap Kepuasan Nasabah

Deposito Instan

Deposito Instan menghadirkan pengalaman berinvestasi yang lebih cepat dan menguntungkan melalui pemberian *cashback* secara langsung dan real-time segera setelah penempatan deposito berhasil dilakukan. Inovasi ini memberikan nilai tambah yang dapat segera dirasakan nasabah tanpa perlu menunggu jatuh tempo, sekaligus meningkatkan daya tarik produk deposito sebagai instrumen simpanan yang praktis dan kompetitif. Dengan proses yang *seamless* dan transparan, fitur ini memperkuat komitmen Amar Bank dalam menghadirkan solusi keuangan yang relevan, modern, dan berorientasi pada kepuasan nasabah.

Misi Hadiah

Misi Hadiah dirancang untuk mendorong kebiasaan menabung yang konsisten melalui skema insentif yang menarik. Nasabah yang berhasil mengumpulkan saldo hingga Rp10 juta pada rekening tabungan celengan berhak memperoleh tambahan bunga sebesar 0,5%, sehingga total bunga meningkat dari 5,5% menjadi 6%. Insentif ini dapat terus dinikmati apabila nasabah mempertahankan saldo minimal Rp10 juta selama tiga bulan berturut-turut. Melalui pendekatan berbasis misi, fitur ini tidak hanya meningkatkan engagement, tetapi juga membangun perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Peningkatan Kinerja Fitur QRIS

Optimalisasi performa QRIS berhasil memangkas waktu tunggu pembayaran secara signifikan dari 11 detik menjadi hanya 3 detik, sehingga menghadirkan proses transaksi yang lebih cepat dan andal. Peningkatan ini memberikan pengalaman pembayaran yang lebih mulus bagi nasabah sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap layanan digital Amar Bank. Dampak positifnya tercermin pada peningkatan konversi transaksi hingga 70%, menegaskan keberhasilan strategi peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi.

BI-Fast

Pada tahun 2025, Bank Amar berkomitmen untuk memenuhi standar infrastruktur sesuai arahan Bank Indonesia guna mengoptimalkan layanan BI-Fast dan meningkatkan kenyamanan nasabah.

Development oriented toward customer satisfaction

Instant Deposit

Instant Deposit provides a faster and more rewarding investment experience by offering cashback directly and in real time immediately after a deposit placement is successfully made. This innovation delivers immediate added value without requiring customers to wait until maturity, while also enhancing the attractiveness of deposit products as practical and competitive savings instruments. With a seamless and transparent process, this feature reinforces Amar Bank's commitment to delivering relevant, modern, and customer-oriented financial solutions.

Reward Mission

Reward Mission is designed to encourage consistent saving habits through an attractive incentive scheme. Customers who successfully accumulate a balance of up to Rp10 million in their savings account are eligible to receive an additional 0.5% interest, increasing the total interest from 5.5% to 6%. This incentive can continue to be enjoyed if customers maintain a minimum balance of Rp10 million for three consecutive months. Through this mission-based approach, the feature not only increases engagement but also fosters healthy and sustainable financial behavior.

QRIS Feature Performance Enhancement

Optimization of QRIS performance has significantly reduced payment processing time from 11 seconds to just 3 seconds, resulting in faster and more reliable transactions. This improvement enhances the payment experience for customers and strengthens trust in Amar Bank's digital services. The positive impact is reflected in a transaction conversion increase of up to 70%, demonstrating the success of the Bank's technology-driven service quality improvement strategy.

BI-Fast

In 2025, Amar Bank is committed to meeting infrastructure standards in accordance with Bank Indonesia's directives to optimize BI-Fast services and enhance customer convenience.

Peningkatan Keamanan Teknologi Informasi

Penilaian Maturity Keamanan Siber

Sebagai pemenuhan Bank Amar terhadap peraturan regulator, Bank Amar telah melakukan penilaian tingkat maturity keamanan siber berdasarkan kertas kerja dari SEOJK. Penilaian maturity keamanan siber pada Bank Amar dapat menjadi acuan dalam peningkatan keamanan informasi di Bank Amar. *Self assessment* maturity keamanan siber Bank Amar tersebut dilaksanakan kembali pada Q4 2025, adapun hasil yang diraih oleh Bank Amar adalah *satisfactory* dalam *assessment* tingkat *maturity* keamanan siber.

Penilaian Digital Maturity Assessment Bank (DMAB)

Sebagai bagian dari pemenuhan terhadap regulasi SEOJK 29 tahun 2022, Bank Amar telah melakukan *Digital Maturity Assessment Bank (DMAB)*. Penilaian ini merupakan panduan untuk menentukan, menilai, dan mengevaluasi tingkat digitalisasi Bank, sehingga dapat diketahui kondisi digitalisasi Bank. Selain itu, penilaian ini menjadi alat *monitoring* bagi Bank dan Otoritas Jasa Keuangan terhadap kemajuan transformasi digital yang dilakukan oleh Bank. Hasil penilaian DMAB menjadi acuan penting dalam upaya peningkatan kapabilitas digital dan transformasi teknologi di Bank Amar. Pada *self-assessment* DMAB yang dilaksanakan kembali pada Q4 2025, Bank Amar berhasil meraih hasil *satisfactory*, mencerminkan komitmen dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi sekaligus meningkatkan proses digitalisasi secara berkelanjutan.

Vulnerability Assessment and Penetration Testing (VAPT)

Sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan teknologi informasi (TI), Bank Amar secara aktif melaksanakan VAPT setiap tahunnya, baik secara internal maupun eksternal. VAPT merupakan metode pengujian keamanan TI yang bertujuan untuk mengidentifikasi celah-celah keamanan pada sistem, sehingga celah tersebut dapat diperbaiki untuk meningkatkan perlindungan TI Bank secara langsung. Pelaksanaan VAPT tidak hanya memperkuat keamanan infrastruktur TI Bank Amar, tetapi juga berfungsi sebagai bukti kepatuhan terhadap persyaratan keamanan yang diatur dalam regulasi yang berlaku di Indonesia. Melalui pendekatan ini, Bank Amar memastikan bahwa sistem TI yang digunakan tetap andal dan terlindungi dari potensi ancaman siber, serta mendukung operasional yang aman dan berkelanjutan.

Enhancement of Information Technology Security

Cybersecurity Maturity Assessment

As part of compliance with regulatory requirements, Amar Bank conducted a cybersecurity maturity assessment based on the SEOJK working paper. This assessment serves as a reference for improving information security within the Bank. The cybersecurity maturity self-assessment was conducted again in Q4 2025, with Amar Bank achieving a satisfactory rating.

Digital Maturity Assessment Bank (DMAB)

As part of compliance with SEOJK Regulation No. 29 of 2022, Amar Bank conducted a Digital Maturity Assessment Bank (DMAB). This assessment serves as a guideline to determine, assess, and evaluate the Bank's level of digitalization, providing insight into its digital condition. It also functions as a monitoring tool for both the Bank and the Financial Services Authority (OJK) regarding digital transformation progress. The DMAB results serve as an important reference for enhancing digital capabilities and technology transformation. In the Q4 2025 self-assessment, Amar Bank achieved a satisfactory result, reflecting its commitment to regulatory compliance and continuous digitalization improvement.

Vulnerability Assessment and Penetration Testing (VAPT)

As part of efforts to maintain information technology (IT) security, Amar Bank actively conducts VAPT annually, both internally and externally. VAPT is an IT security testing method aimed at identifying security vulnerabilities in systems, so that these vulnerabilities can be addressed to directly enhance the Bank's IT protection. The implementation of VAPT not only strengthens the security of Amar Bank's IT infrastructure, but also serves as evidence of compliance with security requirements stipulated in the regulations applicable in Indonesia. Through this approach, Amar Bank ensures that the IT systems in use remain reliable and protected from potential cyber threats, while supporting safe and sustainable operations.

Implementasi Active Liveness

Penerapan teknologi *Active Liveness* menjadi langkah strategis dalam memperkuat keamanan transaksi dan perlindungan rekening nasabah, khususnya pada aktivitas sensitif seperti pergantian perangkat, pemulihan kata sandi, dan *reset* PIN. Teknologi ini memastikan proses verifikasi dilakukan secara *real-time* dengan mendeteksi keaslian kehadiran pengguna, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan identitas. Implementasi ini mencerminkan komitmen Amar Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui sistem keamanan berlapis yang adaptif terhadap perkembangan ancaman digital.

Active Liveness Implementation

The implementation of Active Liveness technology represents a strategic step in strengthening transaction security and protecting customer accounts, particularly in sensitive activities such as device changes, password recovery, and PIN resets. This technology ensures that the verification process is carried out in real time by detecting the authenticity of the user's presence, thereby minimizing the risk of identity misuse. This implementation reflects Amar Bank's commitment to maintaining customer trust through a layered security system that adapts to the evolving landscape of digital threats.

Implementasi Video Call KYC

Video Call KYC dihadirkan sebagai lapisan perlindungan tambahan, khususnya bagi nasabah prioritas, guna memastikan proses verifikasi identitas berlangsung lebih komprehensif dan personal. Melalui interaksi langsung dengan petugas bank, risiko penipuan dan penyalahgunaan data dapat ditekan secara signifikan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan standar keamanan, tetapi juga mempertegas komitmen Amar Bank dalam memberikan layanan eksklusif yang aman, terpercaya, dan berorientasi pada perlindungan optimal bagi setiap nasabah.

Video Call KYC Implementation

Video Call KYC is introduced as an additional layer of protection, particularly for priority customers, to ensure that the identity verification process is carried out in a more comprehensive and personal manner. Through direct interaction with bank officers, the risk of fraud and data misuse can be significantly reduced. This initiative not only enhances security standards, but also reinforces Amar Bank's commitment to providing exclusive services that are secure, reliable, and oriented toward optimal protection for every customer.

SOC (Security Operation Center)

Bank Amar telah memperkuat keamanan informasi melalui optimalisasi Security Operation Center (SOC) yang beroperasi penuh 24/7 sebagai pusat pengawasan dan respons perlindungan data serta aset. Bank mengintegrasikan teknologi terkini untuk deteksi ancaman secara *real-time* serta protokol mitigasi yang selaras dengan standar internasional. Langkah ini diambil untuk menjamin respons yang cepat dan tepat terhadap setiap potensi insiden siber, sekaligus memastikan tingkat ketersediaan layanan yang optimal bagi seluruh nasabah.

SOC (Security Operation Center)

Amar Bank has strengthened information security through the optimization of its Security Operation Center (SOC), which operates fully 24/7 as a central hub for monitoring and responding to the protection of data and assets. The Bank integrates the latest technologies for real-time threat detection as well as mitigation protocols aligned with international standards. This step is taken to ensure a fast and accurate response to any potential cyber incidents, while also maintaining an optimal level of service availability for all customers.

Log monitoring / SIEM

Bank Amar memperkokoh pilar keamanan informasi melalui implementasi sistem *Security Information and Event Management (SIEM)* untuk melakukan log monitoring secara terpusat dan otomatis di seluruh infrastruktur IT. Dengan kapabilitas analisis korelasi data yang mendalam, sistem ini menyaring log aktivitas setiap harinya menjadi informasi keamanan yang dapat ditindaklanjuti, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap pola serangan yang samar maupun anomali sistem secara *real-time*. Penguatan infrastruktur SIEM ini memastikan transparansi operasional dan akuntabilitas audit yang lebih tinggi, sekaligus mempercepat proses investigasi insiden guna meminimalkan risiko dampak terhadap aset digital Perusahaan.

Incident Detection & Response Capability

Dalam upaya meningkatkan keamanan informasi, Bank Amar memiliki kapabilitas *Incident Detection & Response* yang terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menjaga keamanan informasi serta memastikan kontinuitas operasional. Sistem pemantauan *real-time* dan analisis log terpusat memungkinkan deteksi dini terhadap potensi insiden secara cepat dan akurat. Penanganan insiden dilaksanakan berdasarkan prosedur operasional standar yang terdokumentasi, didukung oleh tim yang kompeten dan koordinasi lintas fungsi guna meminimalkan dampak serta mempercepat pemulihan layanan. Kapabilitas ini secara rutin dievaluasi dan ditingkatkan agar tetap selaras dengan perkembangan ancaman siber, teknologi, dan kebutuhan bisnis perusahaan.

Security Awareness

Sebagai lapisan perlindungan pertama, Bank Amar memperkuat kesadaran keamanan informasi bagi karyawan internal melalui program *security awareness* yang dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh fungsi. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap ancaman keamanan, kebijakan, dan tindakan pencegahan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam perilaku kerja sehari-hari hingga membentuk budaya keamanan informasi. Efektivitas program dievaluasi pada setiap akhir sesi untuk memastikan pemahaman karyawan dan penerapan materi yang disampaikan.

Log Monitoring / SIEM

Amar Bank reinforces the pillar of information security through the implementation of a Security Information and Event Management (SIEM) system to perform centralized and automated log monitoring across the entire IT infrastructure. With its capability for in-depth data correlation analysis, this system filters daily activity logs into actionable security information, thereby enabling early detection of subtle attack patterns as well as system anomalies in real time. The strengthening of this SIEM infrastructure ensures greater operational transparency and audit accountability, while also accelerating the incident investigation process to minimize the risk of impact on the Company's digital assets.

Incident Detection & Response Capability

In an effort to enhance information security, Amar Bank has established Incident Detection & Response capabilities that are structured, integrated, and continuous to safeguard information and ensure operational continuity. Real-time monitoring systems and centralized log analysis enable early detection of potential incidents quickly and accurately. Incident handling is carried out based on documented standard operating procedures, supported by a competent team and cross-functional coordination to minimize impact and accelerate service recovery. These capabilities are regularly evaluated and improved to remain aligned with the evolving landscape of cyber threats, technology, and the Company's business needs.

Security Awareness

As a first layer of protection, Amar Bank strengthens information security awareness among internal employees through a security awareness program that is implemented in stages across all functions. This program is designed to enhance employees' understanding of security threats, policies, and preventive measures, which are then integrated into daily work behavior to form a culture of information security. The effectiveness of the program is evaluated at the end of each session to ensure employees' understanding and the application of the material delivered.

Untuk nasabah, Bank Amar juga melaksanakan edukasi keamanan informasi melalui kanal komunikasi yang relevan, dengan fokus pada pelindungan data pribadi, kewaspadaan terhadap penipuan/ *phishing*, serta penggunaan kanal resmi Bank dalam bertransaksi. Materi edukasi ini diperbarui secara berkala guna mendukung kebiasaan bertransaksi yang aman dan meningkatkan ketahanan keamanan informasi secara berkelanjutan.

For customers, Amar Bank also conducts information security education through relevant communication channels, with a focus on the protection of personal data, vigilance against fraud/phishing, and the use of the Bank's official channels in conducting transactions. These educational materials are updated periodically to support safe transaction practices and to continuously enhance information security resilience.

Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi

Implementation of Information Technology Governance

Penerapan Tata Kelola TI

Tata kelola TI merupakan aspek penting dalam memastikan proses dan layanan TI berjalan secara terarah, terukur, dan dapat dikendalikan. Tanpa tata kelola yang memadai, pengelolaan TI berpotensi tidak efektif serta meningkatkan risiko operasional dan kepatuhan.

Implementation of IT Governance

IT governance is a critical aspect of ensuring that IT processes and services are structured, measurable, and controllable. Without adequate governance, IT management may become ineffective and increase operational and compliance risks.

Technology Function Bank Amar memahami pentingnya penerapan tata kelola TI. Oleh karena itu, Bank membentuk tim IT Governance, Risk, and Compliance (IT GRC) yang tergabung dalam Information Security and IT GRC Function sebagai fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap tata kelola TI di lingkungan Bank.

The Technology Function of Amar Bank understands the importance of implementing IT governance. Therefore, the Bank has established an IT Governance, Risk, and Compliance (IT GRC) team, which is part of the Information Security and IT GRC Function, serving as a supervisory and control function over IT governance within the Bank.

Dalam rangka menilai keandalan sistem dan layanan serta efektivitas tata kelola TI yang telah berjalan, Technology Function melakukan penilaian tata kelola TI berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 bersama pihak ketiga. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Bank Amar memperoleh hasil Qualitative dalam implementasi tata kelola TI. Rekomendasi dari penilaian COBIT 2019 digunakan sebagai dasar penguatan dan pengembangan kebijakan, standar, serta prosedur internal Bank, khususnya yang terkait dengan pengelolaan TI.

In order to assess the reliability of systems and services as well as the effectiveness of the IT governance that has been implemented, the Technology Function conducts an IT governance assessment based on the COBIT 2019 framework in collaboration with a third party. Based on the results of this assessment, Amar Bank obtained a Qualitative result in the implementation of IT governance. The recommendations from the COBIT 2019 assessment are used as the basis for strengthening and developing the Bank's internal policies, standards, and procedures, particularly those related to IT management.

Kebijakan TI dan Standar Prosedur Operasional TI (SPO TI)

Ketentuan terkait pengelolaan Teknologi Informasi (TI) di Bank Amar dituangkan dalam Kebijakan TI, Standar TI, serta Standar Prosedur Operasional (SPO) TI yang berlaku secara menyeluruh di lingkungan Bank. Dokumen tersebut menjadi landasan dalam memastikan pengelolaan TI dilakukan secara terstruktur, terkendali, dan selaras dengan strategi bisnis Bank serta ketentuan regulator yang berlaku.

SPO TI berfungsi sebagai pedoman operasional yang mencakup seluruh siklus pengelolaan TI secara *end-to-end*, mulai dari tahap perencanaan dan pengembangan sistem, pengadaan dan pengelolaan aset dan pihak ketiga TI, pengelolaan perubahan (*change management*), manajemen insiden dan problem, pengelolaan kapasitas dan ketersediaan sistem, hingga aspek keamanan informasi, manajemen risiko TI, serta pemulihan bencana (*disaster recovery*).

Kebijakan dan SPO TI tersebut juga mengatur pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antar unit kerja, mekanisme pengendalian internal, proses persetujuan dan dokumentasi, serta evaluasi dan peninjauan berkala guna memastikan efektivitas dan relevansinya terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan bisnis.

Melalui penerapan Kebijakan TI dan SPO TI secara konsisten, Bank Amar memastikan bahwa pengelolaan TI dilaksanakan secara andal, aman, dan mendukung keberlangsungan operasional Bank sesuai prinsip tata kelola yang baik (*good governance*).

Kebijakan TI Bank Amar mencakup Kebijakan Tata Kelola yang disusun berdasarkan masukan dari penilaian COBIT 2019 dan Kebijakan Keamanan Informasi yang mengacu pada SNI ISO 27001:2022. SOP TI Internal Bank Amar mengacu pada POJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. Penerapan SOP TI dilakukan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), ketersediaan (*availability*), kehandalan (*reliability*), keberlangsungan (*continuity*), dan kepatuhan (*compliance*) dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Selain itu prinsip tata kelola TI juga dituangkan dalam SOP TI guna memastikan kendali yang lebih terkontrol dan tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan operasional Bank Amar.

IT Policy and IT Standard Operating Procedures (IT SOP)

Provisions related to Information Technology (IT) management at Amar Bank are set out in the IT Policy, IT Standards, and IT Standard Operating Procedures (IT SOP) applicable across the Bank. These documents serve as the foundation to ensure that IT management is carried out in a structured, controlled manner and aligned with the Bank's business strategy as well as applicable regulatory requirements.

The IT SOP functions as an operational guideline covering the entire end-to-end IT management lifecycle, starting from system planning and development, procurement and management of IT assets and third parties, change management, incident and problem management, capacity and system availability management, to aspects of information security, IT risk management, and disaster recovery.

These IT Policies and SOPs also regulate the clear distribution of roles and responsibilities across work units, internal control mechanisms, approval and documentation processes, as well as periodic evaluations and reviews to ensure their effectiveness and relevance to technological developments and business needs.

Through the consistent implementation of IT Policy and IT SOP, Amar Bank ensures that IT management is carried out reliably, securely, and supports the Bank's operational sustainability in accordance with good governance principles.

Amar Bank's IT Policy includes Governance Policies developed based on input from the COBIT 2019 assessment and Information Security Policies referring to SNI ISO 27001:2022. Amar Bank's internal IT SOP refers to POJK No.11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks. The implementation of the IT SOP considers the principles of confidentiality, integrity, availability, reliability, continuity, and compliance, while also emphasizing effectiveness and efficiency. In addition, IT governance principles are incorporated into the IT SOP to ensure more controlled, appropriate, and operationally aligned implementation within Amar Bank.

Perencanaan TI

Pelaksanaan implementasi TI di Bank Amar merupakan elemen penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perencanaan TI yang strategis sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan jangka panjang.

Bank Amar telah menyusun Rencana Strategis TI (RSTI) berbasis *framework* TOGAF dan ketentuan POJK terkait PTI sebagai panduan pengembangan 5 tahun ke depan. Dokumen ini bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi internal maupun eksternal.

Sebagai turunan dari RSTI, Bank Amar merancang Rencana Pengembangan Teknologi Informasi (RPTI) yang selaras dengan visi bisnis Bank serta mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB). Integrasi antara RSTI, RPTI, dan RBB memastikan inisiatif teknologi mendukung tujuan strategis Bank secara efektif, efisien, dan sesuai regulasi.

Implementasi Berkelanjutan untuk Sertifikasi ISO 27001:2022

Bank Amar berkomitmen untuk memenuhi ketentuan regulator, termasuk ketentuan Kementerian Komunikasi dan Informatika (*Kominfo*) terkait pengamanan data pribadi serta tata kelola keamanan informasi. Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank juga melakukan peningkatan berkelanjutan untuk memperkuat sistem keamanan informasi dan menjaga kualitas layanan.

Bank Amar memperoleh Sertifikasi ISO 27001:2013 pada tahun 2020 untuk produk Tunaiku dan Senyumku (kini Amar Bank Digital). Selanjutnya, Bank secara konsisten memastikan penerapan *Information Security Management System* (ISMS) tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi maupun kebutuhan regulasi. Pada tahun 2025, Bank Amar telah melaksanakan *second surveillance* untuk cakupan produk Amar Bank Digital, Tunaiku, dan Amar Bank Bisnis. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi berkelanjutan guna memastikan pengendalian keamanan informasi tetap relevan, memadai, dan terus ditingkatkan.

IT Planning

The implementation of Information Technology (IT) at Amar Bank is a key element in supporting business sustainability. Therefore, strategic IT planning is essential to ensure long-term success.

Amar Bank has developed an IT Strategic Plan (RSTI) based on the TOGAF framework and relevant POJK provisions on IT implementation as a guide for development over the next five years. This document is dynamic and can be adjusted to changes in internal and external conditions.

As a derivative of the RSTI, Amar Bank has formulated an Information Technology Development Plan (RPTI) aligned with the Bank's business vision and referring to the Bank Business Plan (RBB). The integration of RSTI, RPTI, and RBB ensures that technology initiatives support the Bank's strategic objectives effectively, efficiently, and in compliance with applicable regulations.

Implementasi Berkelanjutan untuk Sertifikasi ISO 27001:2022

Amar Bank is committed to complying with regulatory requirements, including those issued by the Ministry of Communication and Informatics (Kominfo) regarding personal data protection and information security governance. In line with this commitment, the Bank continuously enhances its information security systems and maintains service quality through ongoing improvements.

Amar Bank obtained ISO 27001:2013 certification in 2020 for its Tunaiku and Senyumku products (now Amar Bank Digital). The Bank consistently ensures that the implementation of the Information Security Management System (ISMS) remains effective and aligned with technological developments and regulatory requirements. In 2025, Amar Bank conducted a second surveillance audit covering Amar Bank Digital, Tunaiku, and Amar Bank Bisnis. This activity forms part of continuous implementation to ensure that information security controls remain relevant, adequate, and continuously improved.

Dengan demikian, Bank Amar tidak hanya mempertahankan sertifikasi yang telah diperoleh, tetapi juga memperkuat standar keamanan informasi melalui evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan, sebagai wujud prioritas Bank dalam melindungi data pribadi nasabah sesuai prinsip dan ketentuan yang berlaku.

Accordingly, Amar Bank not only maintains the certification it has obtained but also strengthens its information security standards through continuous evaluation and enhancement, reflecting the Bank's priority in protecting customer personal data in accordance with applicable principles and regulations.

Implementasi UU Pelindungan Data Pribadi

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) Nomor 27 Tahun 2022, Bank Amar terus memperkuat kerangka tata kelola pelindungan data pribadi yang telah dibangun pada tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2025, Bank melakukan penguatan kebijakan dan prosedur pelindungan data pribadi, penyempurnaan *Record of Processing Activities* (ROPA), serta pelaksanaan dan pemutakhiran *Data Protection Impact Assessment* (DPIA) untuk memastikan identifikasi dan mitigasi risiko pemrosesan data dilakukan secara lebih komprehensif.

Implementation of the Personal Data Protection Law

As part of compliance with Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection (UU PDP), Amar Bank continues to strengthen the personal data protection governance framework established in the previous year. Throughout 2025, the Bank enhanced its personal data protection policies and procedures, refined the Record of Processing Activities (ROPA), and carried out as well as updated the Data Protection Impact Assessment (DPIA) to ensure that data processing risks are identified and mitigated more comprehensively.

Bank juga meningkatkan implementasi *Consent Management* yang transparan bagi nasabah, vendor, mitra, dan karyawan, termasuk penyempurnaan mekanisme pencatatan dan pengelolaan persetujuan. Selain itu, pembaruan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga terus dilakukan untuk memastikan pencantuman klausul pelindungan data pribadi dan keamanan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Bank also improved the implementation of transparent Consent Management for customers, vendors, partners, and employees, including enhancements to consent recording and management mechanisms. In addition, updates to cooperation agreements with third parties are continuously carried out to ensure the inclusion of personal data protection and information security clauses in accordance with applicable regulations.

Dalam aspek pengamanan teknis, Bank Amar secara konsisten menerapkan kontrol keamanan seperti enkripsi, pemantauan (*monitoring*), serta evaluasi berkala terhadap pengendalian yang diterapkan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan kesesuaian dengan standar dan praktik pelindungan data yang terus berkembang.

From a technical security perspective, Amar Bank consistently implements security controls such as encryption, monitoring, and periodic evaluations of applied controls. These efforts are undertaken to maintain customer trust and ensure alignment with evolving data protection standards and practices.

Ke depan, Bank akan terus melakukan peningkatan kapabilitas pelindungan data pribadi melalui penguatan tata kelola, peningkatan kesadaran internal, serta penerapan teknologi yang relevan, guna memastikan keamanan informasi tetap menjadi prioritas utama sejalan dengan perkembangan teknologi dan regulasi.

Going forward, the Bank will continue to enhance its personal data protection capabilities through strengthened governance, increased internal awareness, and the adoption of relevant technologies, ensuring that information security remains a top priority in line with technological and regulatory developments.

Audit pada sistem TI

Sebagai bagian dari evaluasi kebijakan dan tata kelola TI di Bank, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berperan dalam menilai dan memastikan efektivitas pengendalian pada setiap tahapan perencanaan, pengembangan, serta implementasi sistem TI. Audit dilaksanakan untuk memastikan bahwa aktivitas terkait TI telah sesuai dengan kebijakan internal Bank, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta *best practices* yang berlaku. Melalui pelaksanaan audit tersebut, Bank memperkuat penerapan tata kelola TI yang andal, meningkatkan kualitas pengendalian internal, dan mendukung pencapaian tujuan strategis Bank secara berkelanjutan.

Audit pada sistem TI

As part of evaluating IT policies and governance within the Bank, the Internal Audit Unit (SKAI) plays a role in assessing and ensuring the effectiveness of controls at every stage of IT system planning, development, and implementation. Audits are conducted to ensure that IT-related activities comply with the Bank's internal policies, applicable laws and regulations, and prevailing best practices. Through these audit activities, the Bank strengthens the implementation of reliable IT governance, enhances the quality of internal controls, and supports the sustainable achievement of the Bank's strategic objectives.

Rencana Dan Strategi Tahun 2026

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi tahun 2026:

Plans and Strategies for 2026

Information Technology Development Plan for 2025:

No	Nama Aplikasi/ Infrastruktur Bank Bank Application/Infrastructure Name	Deskripsi Description
1	Pengembangan Layanan Perbankan Digital Development of Digital Banking Services	Pengembangan fitur dan kapabilitas pada Amar Bank Digital, Amar Bank Bisnis, dan Tunaiku untuk meningkatkan kemudahan transaksi, pengalaman nasabah, serta perluasan layanan digital Bank. Development of features and capabilities in Amar Bank Digital, Amar Bank Bisnis, and Tunaiku to enhance transaction convenience, customer experience, and the expansion of the Bank's digital services.
2	Pengembangan Layanan Pembayaran dan Transaksi Bisnis Development of Payment Services and Business Transactions	Pengembangan fitur pembayaran, transaksi massal, persetujuan berlapis, payroll, kartu debit, QRIS, dan integrasi pembayaran guna mendukung kebutuhan nasabah ritel maupun bisnis secara lebih efektif. Development of payment features, bulk transactions, multi-level approvals, payroll, debit cards, QRIS, and payment integration to more effectively support the needs of both retail and business customers.
3	Penguatan Akuisisi dan Engagement Nasabah Strengthening Customer Acquisition and Engagement	Pengembangan program referal, loyalitas nasabah, optimalisasi kanal digital, serta penguatan sarana interaksi dan layanan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan retensi nasabah. Development of referral programs, customer loyalty initiatives, optimization of digital channels, and enhancement of interaction and service facilities to support business growth and customer retention.
4	Penguatan Verifikasi dan Keamanan Layanan Digital Strengthening Verification and Security of Digital Services	Penguatan keamanan melalui pengembangan verifikasi biometrik, video call KYC, sentralisasi OTP, pengujian keamanan aplikasi, serta peningkatan kontrol akses dan pemantauan keamanan informasi. Enhancement of security through the development of biometric verification, video call KYC, OTP centralization, application security testing, as well as improved access control and information security monitoring.
5	Penguatan Pencegahan Fraud dan Monitoring Risiko Strengthening Fraud Prevention and Risk Monitoring	Peningkatan kapabilitas deteksi fraud, penguatan kontrol transaksi, dan pengembangan sarana pemantauan untuk mendukung mitigasi risiko operasional dan keamanan layanan Bank. Enhancement of fraud detection capabilities, strengthening of transaction controls, and development of monitoring tools to support the mitigation of operational risks and the security of the Bank's services.

No	Nama Aplikasi/ Infrastruktur Bank Bank Application/Infrastructure Name	Deskripsi Description
6	Pengembangan Data dan Otomasi Pelaporan Development of Data and Reporting Automation	Pengembangan Customer Data Platform, otomasi pelaporan, serta penguatan pemanfaatan data untuk mendukung analitik, personalisasi layanan, efisiensi operasional, dan kualitas pengambilan keputusan. Development of a Customer Data Platform, reporting automation, and strengthening the use of data to support analytics, service personalization, operational efficiency, and the quality of decision-making.
7	Penguatan Kapabilitas Sistem Pendukung Operasional Bank Strengthening the Capabilities of Bank Operational Support Systems	Pengembangan dan pembaruan sistem pendukung, termasuk core banking, layanan kolaborasi kerja, sistem pembayaran, dan kesiapan kapabilitas layanan devisa untuk mendukung kebutuhan bisnis dan kepatuhan Bank. Development and upgrading of supporting systems, including core banking, work collaboration services, payment systems, and readiness of foreign exchange service capabilities to support the Bank's business needs and compliance.
8	Penguatan Infrastruktur dan Keandalan Operasional TI Strengthening Infrastructure and IT Operational Reliability	Peremajaan perangkat, penguatan jaringan, pembaruan infrastruktur, dan penyediaan fasilitas TI untuk mendukung stabilitas, keamanan, kapasitas, dan kesinambungan operasional Bank. Renewal of equipment, strengthening of networks, infrastructure upgrades, and provision of IT facilities to support stability, security, capacity, and the continuity of the Bank's operations.
9	Penguatan Tata Kelola dan Kepatuhan TI Strengthening IT Governance and Compliance	Pelaksanaan audit, sertifikasi, pembaruan sistem, dan penyesuaian terhadap standar serta ketentuan regulator guna mendukung tata kelola dan kepatuhan teknologi informasi yang berkelanjutan. Implementation of audits, certifications, system updates, and alignment with regulatory standards and requirements to support sustainable IT governance and compliance.

Investasi Teknologi Informasi Tahun 2025

Pada tahun 2025 Amar Bank telah menginvestasikan dana sebesar Rp 60 Miliar untuk memperkuat investasi teknologi di divisi Teknologi Informasi. Dengan langkah ini, Amar Bank memperkuat posisinya sebagai pionir di bidang teknologi perbankan, yang memberikan pelayanan Aman, Inovatif, dan Efisien kepada nasabah.

Information Technology Investment In 2025

In 2025, Amar Bank invested Rp60 billion to strengthen technology investment within the Information Technology division. Through this initiative, Amar Bank reinforces its position as a pioneer in banking technology, delivering services that are Secure, Innovative, and Efficient to customers.

Pengembangan SDM Bagian TI

Komitmen Bank untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang TI terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Bank meyakini pelatihan merupakan suatu cara dalam keberhasilan perencanaan dan pengelolaan TI. Bank tetap fokus kepada pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan yang sudah ada (upskilling) maupun mempelajari keterampilan baru (reskilling) sesuai dengan pengembangan TI perbankan.

Pada tahun 2025, Bank telah menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal Terkait dengan TI, sebagai berikut:

IT Human Capital Development

The Bank remains committed to enhancing HC competencies in the IT field in line with evolving needs. The Bank believes that training is a key factor in the successful planning and management of IT. It continues to focus on education and training programs aimed at improving existing skills (upskilling) as well as acquiring new skills (reskilling) in accordance with developments in banking technology.

In 2025, the Bank conducted both internal and external training related to IT, as follows:

No.	Nama	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
1	Product Designer - Data Analysis Workshop	Hard Skill	Internal	February 2, 2025	Dream Big 1, RDTX Square Lantai 11
2	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Hard Skill	IBI-BCC	February 17, 2025	Online
3	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Hard Skill	IBI-BCC	February 20, 2025	Online
4	Forum Discussion with CEO	Soft Skill	Internal	February 28, 2025	Dream Big Area, RDTX Square Lantai 11
5	In House Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 (Batch Surabaya)	Hard Skill	LSP LSPP	March 20, 2025	Online
6	Learn and Grow 73 - Woman in Action: Building Careers, Maintaining Harmony	Soft Skill	Internal	April 25, 2025	Lobby Area, RDTX Square Lantai 11
7	CISSP Certification	Hard Skill	ISC2	May 1, 2025	Online
8	BMI Tech Innovation Experience	Hard Skill	IBM & Infobank Institute	May 20, 2025	Fairmont Hotel Jakarta, Ballroom 1
9	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (Fast Track)	Hard Skill	EfektifPro	May 26, 2025	GoWork RDTX Square, Lantai 2
10	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (Fast Track)	Hard Skill	LSP LSPP	June 3, 2025	Menara IBI, LSP LSPP
11	Transfer of Knowledge - Marketing Score Project: Retargeting Rejects with Smart Segmentation	Hard Skill	Internal	June 3, 2025	RDTX Square, Lantai 11, Dream Big 1 Room
12	Executive Overview untuk Calon Direksi	Hard Skill	LPPI	June 13, 2025	GoWork Sampoerna Strategic Square, Lantai 24
13	IT Project Management Online Course	Hard Skill	Coursera CodeAcademy	Juni - Agustus 2025	Online
14	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Hard Skill	LSP LSPP	August 6, 2025	GoWork RDTX Square, Lantai 9
15	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Hard Skill	IBI BCC	July 17, 2025	Online
16	Transfer of Knowledge - Scoring System & Customer Segmentation	Hard Skill	Internal	September 30, 2025	Online
17	Technology Performance Review & Planning for 2026	Hard Skill	Internal	October 16, 2025	Hotel Royal Kuningan, Jakarta
18	Security Awareness 2025 - Batch 1	Hard Skill	Internal	October 8, 2025	Lobby Area, RDTX Square Lantai 11
19	Security Awareness 2025 - Batch 2	Hard Skill	Internal	October 9, 2025	Lobby Area, RDTX Square Lantai 11
20	AI Hackathon 2025	Hard Skill	Internal	December 19, 2025	Royal Kuningan Hotel
21	Transfer of Knowledge - Machine Learning Fundamentals	Hard Skill	Internal	December 22, 2025	Online

amar bank



Yang tadinya baru angan, bisa jadi nyata.

Was a dream, now a reality

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

05

Tinjauan Ekonomi
Economic Overview



Pertumbuhan Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global pada tahun 2025 berada dalam fase transisi yang penuh tantangan dengan pertumbuhan yang bervariasi antara 2,3% hingga 3,2%. Meskipun terdapat optimisme dari Bank Indonesia dan IMF pada angka 3,2%, laporan World Bank memberikan peringatan akan adanya perlambatan dibandingkan dekade sebelumnya akibat tekanan proteksionisme, ketidakpastian kebijakan perdagangan, dan tingginya biaya energi. Dinamika ini mencerminkan pemulihan yang tidak merata di seluruh dunia, di mana kawasan Asia-Pasifik diprediksi tetap menjadi motor penggerak utama terhadap ekspansi ekonomi global. Ketahanan kawasan ini didukung oleh solidnya konsumsi rumah tangga di Jepang dan India, serta performa positif negara berkembang lainnya yang mampu tumbuh di atas rata-rata regional.

Di sisi lain, dua kekuatan ekonomi terbesar dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok, justru diperkirakan masih mengalami perlambatan. Ekonomi AS terbebani oleh dampak *temporary government shutdown* serta pelemahan pasar tenaga kerja, sementara Tiongkok masih bergulat dengan permintaan domestik yang lemah. Kondisi berbeda terlihat di kawasan Eropa yang menunjukkan prospek stabil berkat dukungan investasi dan sektor ketenagakerjaan yang kuat. Dari sisi moneter, meskipun suku bunga AS mulai turun secara bertahap, imbal hasil obligasi pemerintah AS tetap tinggi sejalan dengan beban utang negara yang besar. Hal ini menjaga indeks dolar AS tetap kuat dan berdampak pada terbatasnya aliran modal asing yang masuk ke pasar negara berkembang.

Meski demikian, ekonomi global sepanjang 2025 tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Pertumbuhan dunia tetap terjaga, dengan Asia masih menjadi salah satu motor utama pertumbuhan, didukung oleh permintaan domestik yang relatif kuat dan resiliensi negara-negara berkembang. Di sisi lain, inflasi global terus mereda dan kondisi suku bunga mulai bergerak turun, sehingga memberikan dukungan bagi perbaikan sentimen dan stabilitas aktivitas ekonomi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun lanskap global masih penuh tantangan, fondasi ekonomi dunia tetap cukup solid untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan pada sektor-sektor yang mampu bergerak secara adaptif dan selektif.

Global Economic Growth

Global economic conditions in 2025 are in a transitional phase marked by challenges, with growth to range between 2.3% and 3.2%. Despite optimism from Bank Indonesia and the IMF at 3.2%, the World Bank report warns of a slowdown compared to the previous decade due to pressures from protectionism, uncertainty in trade policies, and high energy costs. This dynamic reflects an uneven global recovery, where the Asia-Pacific region is expected to remain the primary growth engine to global economic expansion. The resilience of this region is supported by strong household consumption in Japan and India, as well as the positive performance of other developing countries that are able to grow above the regional average.

On the other hand, the world's two largest economies, the United States and China, are still expected to experience a slowdown. The US economy is burdened by the impact of a temporary government shutdown and a weakening labor market, while China continues to struggle with weak domestic demand. A different condition is observed in Europe, which shows stable prospects supported by investment and a strong labor sector. From a monetary perspective, although US interest rates have begun to decline gradually, yields on US government bonds remain high in line with the large national debt burden. This has kept the US dollar index strong and has limited foreign capital inflows into emerging markets.

Nevertheless, the global economy throughout 2025 continued to demonstrate fairly strong resilience. Global growth remained stable, with Asia still serving as one of the main engines of growth, supported by relatively strong domestic demand and the resilience of emerging economies. On the other hand, global inflation continued to ease and interest rate conditions began to decline, providing support for improved sentiment and stability in economic activity. These developments indicate that although the global landscape remains challenging, the foundations of the world economy are still sufficiently solid to support sustainable growth, particularly in sectors that are able to adapt and move selectively.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2025

Di tengah dinamika ekonomi global, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada tahun 2025, meningkat dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan ini didukung oleh kuatnya konsumsi domestik, peningkatan investasi, serta kontribusi positif dari sektor eksternal.

Pada Triwulan IV 2025, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,39% secara tahunan *(year-on-year)*, mencerminkan penguatan aktivitas ekonomi nasional. Dari sisi produksi, sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,98%, sementara dari sisi pengeluaran, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 6,12%, mencerminkan peningkatan investasi yang berkelanjutan.

Ekspor barang dan jasa juga mencatat pertumbuhan sebesar 7,03% pada tahun 2025, menunjukkan ketahanan sektor eksternal di tengah dinamika global. Sementara itu, konsumsi domestik tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

National Economic Growth in 2025

Amid global economic dynamics, Indonesia's economy has demonstrated strong and stable performance. Badan Pusat Statistik (BPS) reported that Indonesia's economy grew by 5.11% in 2025, an increase compared to 5.03% in 2024. This growth was supported by strong domestic consumption, increased investment, and positive contributions from the external sector.

In the fourth quarter of 2025, Indonesia's economy grew by 5.39% year-on-year, reflecting strengthening national economic activity. From the production side, the transportation and warehousing sector recorded the highest growth at 8.98%, while from the expenditure side, Gross Fixed Capital Formation grew by 6.12%, reflecting sustained investment growth.

Exports of goods and services also recorded growth of 7.03% in 2025, indicating the resilience of the external sector amid global dynamics. Meanwhile, domestic consumption remained the main contributor to national economic growth.





Stabilitas Moneter dan Ketahanan Ekonomi

Stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga sepanjang tahun 2025. Bank Indonesia mencatat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 2,92% secara tahunan pada Desember 2025, berada dalam kisaran target inflasi Bank Indonesia sebesar 2,5% ± 1%. Inflasi inti tercatat sebesar 2,38%, mencerminkan stabilitas permintaan domestik.

Seiring dengan meredanya tekanan inflasi, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang lebih akomodatif. Sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan sebesar 125 basis poin, sehingga BI Rate berada pada level 4,75% pada akhir tahun 2025, level terendah sejak tahun 2022. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat intermediasi perbankan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Ketahanan eksternal Indonesia tetap kuat. Bank Indonesia mencatat defisit transaksi berjalan sebesar USD 1,5 miliar atau setara dengan 0,1% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD 156,5 miliar pada akhir Desember 2025, setara dengan 6,2 bulan impor, jauh di atas standar kecukupan internasional.

Fundamental ekonomi yang kuat, stabilitas makroekonomi, serta percepatan transformasi digital memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan

Monetary Stability and Economic Resilience

Indonesia's macroeconomic stability remained well maintained throughout 2025. Bank Indonesia recorded Consumer Price Index (CPI) inflation at 2.92% year-on-year in December 2025, within Bank Indonesia's inflation target range of 2.5% ± 1%. Core inflation was recorded at 2.38%, reflecting stable domestic demand.

In line with easing inflationary pressures, Bank Indonesia implemented a more accommodative monetary policy. Throughout 2025, Bank Indonesia reduced its policy rate by 125 basis points, bringing the BI Rate to 4.75% at the end of 2025, the lowest level since 2022. This policy aims to support economic growth, strengthen banking intermediation, and maintain financial system stability.

I

ndonesia's external resilience remained strong. Bank Indonesia recorded a current account deficit of USD 1.5 billion, equivalent to 0.1% of Gross Domestic Product (GDP) in 2025, lower than the previous year. Indonesia's foreign exchange reserves increased to USD 156.5 billion at the end of December 2025, equivalent to 6.2 months of imports, well above international adequacy standards.

Strong economic fundamentals, macroeconomic stability, and accelerated digital transformation provide a solid foundation for sustainable economic growth in Indonesia.

Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview



Perkembangan Industri Perbankan Tahun 2025

Industri perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025, didukung oleh stabilitas ekonomi nasional, penguatan permodalan, serta percepatan transformasi digital.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total kredit perbankan tumbuh sebesar 7,74% secara tahunan menjadi Rp8.314,48 triliun per November 2025, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 12,03% secara tahunan menjadi Rp9.899,07 triliun, mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.

Dari sisi stabilitas, industri perbankan menunjukkan fundamental yang kuat, dengan:

Banking Industry Developments in 2025

Indonesia's banking industry demonstrated solid performance throughout 2025, supported by national economic stability, stronger capitalization, and accelerated digital transformation.

The Financial Services Authority (OJK) recorded that total banking credit grew by 7.74% year-on-year to Rp8,314.48 trillion as of November 2025, while Third Party Funds (DPK) grew by 12.03% year-on-year to Rp9,899.07 trillion, reflecting increased public confidence in the banking sector.

In terms of stability, the banking industry showed strong fundamentals, with:

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR):
Capital Adequacy Ratio (CAR):
26,05%

Rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross:
Gross Non-Performing Loan (NPL) Ratio:
2,21%

Rasio NPL Net:
Net NPL Ratio:
0,86%

Rasio Likuiditas (AL/DPK):
Liquidity Ratio (AL/DPK):
29,67%

Liquidity Coverage Ratio (LCR):
210,38%

Indikator tersebut mencerminkan ketahanan industri perbankan dalam menghadapi risiko dan mendukung ekspansi kredit secara berkelanjutan.

Suku bunga kredit mulai menyesuaikan seiring dengan kebijakan moneter yang lebih akomodatif. OJK mencatat rata-rata suku bunga kredit Rupiah sebesar 8,97%, sementara suku bunga Dana Pihak Ketiga berada pada level 2,77%, mencerminkan dinamika kompetisi pendanaan di sektor perbankan.

These indicators reflect the resilience of the banking industry in facing risks and supporting sustainable credit expansion.

Loan interest rates began to adjust in line with more accommodative monetary policy. OJK recorded the average Rupiah loan interest rate at 8.97%, while the interest rate for Third Party Funds stood at 2.77%, reflecting funding competition dynamics in the banking sector.

Transformasi Digital dan Inklusi Keuangan

Transformasi digital menjadi pendorong utama pertumbuhan industri perbankan. Bank Indonesia mencatat volume transaksi pembayaran digital mencapai 14,26 miliar transaksi pada Triwulan IV 2025, tumbuh sebesar 39,21% secara tahunan.

Transaksi mobile banking tumbuh sebesar 12,10%, sementara transaksi QRIS meningkat signifikan sebesar 139,99%, mencerminkan percepatan adopsi layanan keuangan digital oleh masyarakat dan pelaku usaha, khususnya UMKM dan sektor ekonomi kreatif.

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perbankan, tetapi juga memperluas akses layanan keuangan, mendukung inklusi keuangan, serta memperkuat integrasi layanan keuangan dengan berbagai ekosistem digital.

Digital Transformation and Financial Inclusion

Digital transformation has become the main driver of growth in the banking industry. Bank Indonesia recorded digital payment transaction volume reaching 14.26 billion transactions in the fourth quarter of 2025, growing by 39.21% year-on-year.

Mobile banking transactions grew by 12.10%, while QRIS transactions increased significantly by 139.99%, reflecting the accelerated adoption of digital financial services by the public and businesses, particularly MSMEs and the creative economy sector.

Digitalization not only improves banking operational efficiency but also expands access to financial services, supports financial inclusion, and strengthens the integration of financial services with various digital ecosystems.

Posisi Amar Bank di Industri Perbankan

Di tengah dinamika industri perbankan dan transformasi digital yang semakin pesat, Amar Bank terus memperkuat posisinya sebagai bank digital yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif,

Sepanjang tahun 2025, Amar Bank mencatatkan kinerja yang positif. Laba bersih Bank mencapai Rp249,64miliar pada triwulan IV 2025, meningkat sebesar 16,11%. secara tahunan, mencerminkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank mencatat pertumbuhan siginifikan sebesar 163,96% secara tahunan, didukung oleh peningkatan kepercayaan nasabah dan penguatan kapabilitas digital Bank.

Portofolio kredit Bank tetap berfokus pada segmen produktif, dengan lebih dari 60% portofolio kredit disalurkan kepada segmen UMKM dan retail produktif, sejalan dengan komitmen Bank dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang, Amar Bank terus memperluas layanan digitalnya, termasuk melalui pengembangan solusi perbankan digital seperti Amar Bank Bisnis, yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses layanan perbankan secara end-to-end digital serta memperoleh akses pembiayaan.

Amar Bank's Position in the Banking Industry

Amid the dynamics of the banking industry and increasingly rapid digital transformation, Amar Bank continues to strengthen its position as a digital bank focused on empowering MSMEs and the creative economy.

Throughout 2025, Amar Bank recorded positive performance. The Bank's net profit reached Rp249.64billion in the Fourth quarter of 2025, increasing by 16.11% year-on-year, reflecting healthy and sustainable business growth. In addition, the Bank's Third Party Funds (DPK) recorded significant growth of 163.96% year-on-year, supported by increased customer trust and strengthened digital capabilities.

The Bank's loan portfolio remained focused on productive segments, with more than 60% of the loan portfolio channeled to MSMEs and productive retail segments, in line with the Bank's commitment to supporting financial inclusion and national economic growth.

As part of its long-term growth strategy, Amar Bank continues to expand its digital services, including through the development of digital banking solutions such as Amar Bank Bisnis, which enables businesses to access end-to-end digital banking services and obtain financing.

Dengan memanfaatkan teknologi digital dan memperkuat integrasi dengan berbagai ekosistem, Amar Bank terus memperluas akses layanan keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank untuk menjadi katalisator dalam mendorong inklusi keuangan, inovasi, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

By leveraging digital technology and strengthening integration with various ecosystems, Amar Bank continues to expand access to financial services and support the growth of the creative economy and MSMEs. This approach reflects the Bank's commitment to becoming a catalyst in driving financial inclusion, innovation, and sustainable economic growth in Indonesia.

Kinerja Keuangan Financial Performance		2025	2024	2023
Pertumbuhan Aset Asset Growth	Bank Amar	38,95%	11,15%	(2,79%)
	KBMI 1	-9.55%	9.43%	(4,06%)
Pertumbuhan Penyaluran Kredit Loan Growth	Bank Amar	35,70%	9,90%	18,02%
	KBMI 1	7.50%	5.20%	10,38%
Pertumbuhan DPK Third Party Funds Growth	Bank Amar	163,96%	52,96%	(29,55%)
	KBMI 1*	9.50%	4.48%	(7,23)%
Pertumbuhan Pendapatan Bunga Interest Income Growth	Bank Amar	17,42%	24,31%	27,34%
	KBMI 1	10.50%	14,3%	13,63%
Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income Growth	Bank Amar	14,75%	26%	40,50%
	KBMI 1	5%	4.52%	8,33%
Pertumbuhan Laba Operasional Income from Operations Growth	Bank Amar	14,8%2	43,09%	195,50%
	KBMI 1	5.5%	5.47%	66,05%
Pertumbuhan Laba Bersih Net Income Growth	Bank Amar	16,11%	20,80	214,54%
	KBMI 1	5.1%	-49.23%	102,58%

Per 31 Desember 2025, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan tercatat sebesar 98,47%, berada jauh di atas ketentuan minimum regulator. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang kuat serta kemampuan Perseroan dalam menyerap potensi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara memadai.

As of December 31, 2025, the Company's Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 98.47%, significantly above the minimum regulatory requirement. This condition reflects a strong capital structure as well as the Company's ability to adequately absorb potential credit risk, market risk, and operational risk.



Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Amar Bank tercatat sebesar 23,19% pada tahun 2025, menunjukkan kinerja intermediasi yang tetap terjaga melalui pengelolaan aset produktif dan biaya dana yang optimal.

Amar Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 23.19% in 2025, indicating that intermediation performance remained well maintained through optimal management of earning assets and cost of funds.

Sementara itu, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada level 138,84%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit. Dengan dukungan permodalan yang kuat, Perseroan terus menjaga rasio LDR pada tingkat yang optimal guna memastikan keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan stabilitas likuiditas.

Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio (LDR) stood at 138.84%, an increase compared to the previous year in line with credit disbursement growth. With strong capital support, the Company continues to maintain its LDR at a healthy level to ensure a balance between financing expansion and liquidity stability.

Uraian Rasio Ratio Description		**2025**	**2024**	**2023**
CAR	Bank Amar	98,47%	126,31%	119,23%
	KBMI 1	3,00%	31.45%	33,44%
ROA	Bank Amar	5,61%	5,85%	4,78%
	KBMI 1	1.49%	0,92%	1,33%
NIM	Bank Amar	23,19%	24,38%	20,23%
	KBMI 1	5.10%	4,52%	4,93%
LDR	Bank Amar	138,84%	267,68%	373,61%
	KBMI 1	79.65%	82,53%	81,84%

Aspek Pemasaran 2025
Marketing Aspects

01

#AmandenganAmar

Tahun 2025 Amar Bank kembali mengusung kampanye #AmandenganAmar sebagai inti komunikasi merek, menegaskan komitmen Bank dalam memberikan layanan perbankan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga aman dan terpercaya.

#AmandenganAmar

In 2025, Amar Bank once again carried the #AmandenganAmar campaign as the core of its brand communication, reaffirming the Bank's commitment to delivering banking services that are not only innovative but also safe and reliable.



02

#PinyamandiTunaiku

Sepanjang 2025, Amar Bank melanjutkan penguatan komunikasi merek Tunaiku by Amar Bank melalui kampanye #PinyamandiTunaiku sebagai bagian dari komitmen Bank dalam menghadirkan pengalaman pinjaman digital yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Kampanye ini tetap berangkat dari konsep "Pinyaman", yaitu gabungan dari kata pinjaman yang aman dan nyaman, yang merepresentasikan upaya Bank dalam memastikan bahwa setiap nasabah dapat mengakses solusi keuangan yang terpercaya sekaligus memberikan ketenangan dalam prosesnya.

Untuk memperluas jangkauan pesan dan memperkuat kehadiran merek di ruang publik, pada tahun ini Bank memanfaatkan berbagai media luar ruang di sejumlah titik strategis. Pendekatan ini memungkinkan pesan kampanye hadir lebih dekat dengan aktivitas sehari-hari masyarakat sekaligus memperkuat pengenalan terhadap konsep "Pinyaman" sebagai solusi pinjaman digital yang dapat diandalkan.

Dari sisi pendekatan kreatif, komunikasi kampanye dikembangkan secara bertahap sepanjang tahun. Pada kuartal awal, Bank menekankan pesan fundamental mengenai pengalaman pinjaman yang aman dan nyaman melalui narasi yang sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini bertujuan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai utama yang ditawarkan Tunaiku sebagai layanan pinjaman digital.

Memasuki kuartal berikutnya, pendekatan kreatif berkembang dengan menghadirkan cerita yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai dinamika yang sering ditemui dalam keseharian diangkat sebagai refleksi pengalaman yang relevan bagi audiens. Melalui pendekatan ini, Bank menegaskan bahwa di tengah berbagai situasi yang kerap menghadirkan ketidakpastian, Tunaiku hadir sebagai solusi pinjaman yang memberikan kepastian, transparansi, serta pengalaman yang dapat dipercaya oleh nasabah.

Sejalan dengan tema besar Annual Report tahun ini yang menyoroti peran Bank dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif, Amar Bank juga menjalin kolaborasi dengan film Rangga & Cinta. Kolaborasi ini menjadi bagian dari upaya Bank untuk terhubung dengan ekosistem industri kreatif Indonesia sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas melalui medium budaya populer. Melalui kerja sama ini, Bank tidak hanya memperkuat eksposur kampanye, tetapi juga menegaskan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan sektor kreatif sebagai salah satu penggerak ekonomi baru di Indonesia.

Menutup rangkaian komunikasi sepanjang tahun, Bank kembali menghadirkan materi kreatif yang menegaskan pesan utama kampanye #PinyamandiTunaiku. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kembali asosiasi masyarakat terhadap Tunaiku sebagai solusi pinjaman digital yang aman dan nyaman, sekaligus memastikan konsistensi pesan merek yang telah dibangun sepanjang tahun.

Melalui berbagai inisiatif komunikasi tersebut, Amar Bank terus berupaya memperkuat posisi Tunaiku sebagai layanan pinjaman digital yang terpercaya sekaligus relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Di saat yang sama, langkah ini juga mencerminkan upaya Bank untuk terus terhubung dengan berbagai ekosistem, termasuk industri kreatif, sebagai bagian dari komitmen dalam memperluas dampak positif perbankan digital terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

#PinyamandiTunaiku

Throughout 2025, Amar Bank continued to strengthen the Tunaiku by Amar Bank brand communication through the #PinyamandiTunaiku campaign as part of the Bank's commitment to delivering a safe and convenient digital lending experience for the public. This campaign is rooted in the concept of "Pinyaman," a combination of the words pinjaman (loan), aman (safe), and nyaman (comfortable), representing the Bank's effort to ensure that every customer can access reliable financial solutions while experiencing peace of mind throughout the process.

to expand message reach and strengthen brand presence in public spaces, the Bank utilized various outdoor media across strategic locations. This approach allowed campaign messages to be closer to people's daily activities while reinforcing awareness of the "Pinyaman" concept as a dependable digital lending solution.

From a creative perspective, campaign communication was developed progressively throughout the year. In the early quarter, the Bank emphasized fundamental messaging around a safe and comfortable loan experience through simple and easily understood narratives. This approach aimed to strengthen public understanding of Tunaiku's core value as a digital lending service.

Entering the following quarters, the creative approach evolved by presenting stories that are more contextual to everyday life. Various dynamics commonly encountered in daily life were highlighted as reflections of experiences relevant to the audience. Through this approach, the Bank emphasized that amid situations often filled with uncertainty, Tunaiku is present as a lending solution that provides certainty, transparency, and a trustworthy experience for customers.

In line with this year's Annual Report theme, which highlights the Bank's role in supporting the growth of the creative economy, Amar Bank also collaborated with the film Rangga & Cinta. This collaboration is part of the Bank's effort to connect with Indonesia's creative industry ecosystem while reaching a broader audience through popular culture. Through this partnership, the Bank not only strengthened campaign exposure but also reaffirmed its commitment to supporting the growth of the creative sector as one of Indonesia's new economic drivers.

Closing the year's communication series, the Bank once again presented creative materials reinforcing the main message of the #PinyamandiTunaiku campaign. This approach aimed to strengthen public association of Tunaiku as a safe and comfortable digital lending solution, while ensuring consistency of the brand message built throughout the year.

Through these communication initiatives, Amar Bank continues to strengthen Tunaiku's position as a reliable digital lending service that remains relevant to evolving customer needs. At the same time, these efforts reflect the Bank's commitment to staying connected with various ecosystems, including the creative industry, as part of its mission to expand the positive impact of digital banking on more inclusive economic growth.

03

JAFF Market 2025 powered by Amar Bank

Pada 2025, Amar Bank mengembangakan langkah strategis dengan menyasar sektor-sektor potensial, seperti industri kreatif yang berkembang pesat. Amar Bank berpartisipasi dalam ajang perhelatan industri perfilman terbesar di Indonesia, Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) Market, yang diselenggarakan di Yogyakarta pada 29 Nov - 1 Des 2025. JAFF Market sendiri merupakan platform penting yang mempertemukan kreator, produser, investor, dan mitra strategis dalam satu ruang kolaborasi terbuka dan berdampak

Pada perhelatan ini Amar Bank mengambil peran sebagai mitra utama JAFF Market 2025 powered by Amar Bank, yang memberikan kesempatan luas bagi Amar Bank untuk memahami kebutuhan pelaku industri, membuka peluang kolaborasi lebih erat.

JAFF Market 2025 powered by Amar Bank

In 2025, Amar Bank expanded its strategic initiatives by targeting high-potential sectors, including the rapidly growing creative industry. Amar Bank participated in Indonesia's largest film industry event, Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) Market, held in Yogyakarta from November 29 to December 1, 2025. JAFF Market serves as a key platform that brings together creators, producers, investors, and strategic partners within an open and impactful collaborative space.

In this event, Amar Bank acted as the main partner of JAFF Market 2025 powered by Amar Bank, providing the Bank with broad opportunities to understand industry needs and open pathways for closer collaboration.

04

Amar Bank Bisnis Resmi Diperkenalkan di JAFF Market 2025

Kehadiran Amar Bank di JAFF Market 2025 juga memberikan kontribusi nyata dengan menghadirkan solusi teknologi keuangan yang dekat dengan kebutuhan para pelaku industri film. Sepanjang acara, Amar Bank aktif memfasilitasi diskusi mengenai kebutuhan finansial dan akses pembiayaan yang lebih inklusif bagi ekosistem perfilman.

Digelar pada akhir November, JAFF Market 2025 menciptakan beragam peluang bisnis dan kerja sama di sektor perfilman nasional. Tahun ini, JAFF Market diikuti lebih dari 116 exhibitor dari rumah produksi dan pelaku industri perfilman, disertai 10 IP karya kreator Indonesia serta 10 proyek film terpilih dari berbagai negara lintas genre. Lebih dari 2.433 pertemuan bisnis berlangsung sepanjang acara, mengukuhkan JAFF Market 2025 sebagai ekosistem strategis yang mempertemukan kreator dan institusi pendukung, termasuk sektor finansial, untuk memperluas kolaborasi dan peluang ekonomi.

Selama tiga hari penyelenggaraan JAFF Market 2025 Powered by Amar Bank, tim Amar Bank terlibat aktif dalam diskusi dengan pelaku industri kreatif, rumah produksi, komunitas film, serta mitra usaha. Dari rangkaian pertemuan tersebut, Amar Bank mengidentifikasi sejumlah kebutuhan utama di lapangan, antara lain kebutuhan akan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan terperinci untuk setiap proyek film, serta pentingnya peningkatan kematangan bisnis guna mendukung akses pendanaan. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa rumah produksi telah menunjukkan minat untuk memanfaatkan Amar Bank Bisnis sebagai solusi pengelolaan keuangan proyek.

Amar Bank Bisnis Officially Introduced at JAFF Market 2025

Amar Bank's presence at JAFF Market 2025 also contributed by presenting financial technology solutions aligned with the needs of film industry players. Throughout the event, Amar Bank actively facilitated discussions on financial needs and more inclusive access to financing within the film ecosystem.

Held at the end of November, JAFF Market 2025 created various business opportunities and collaborations within the national film sector. This year, JAFF Market featured more than 116 exhibitors from production houses and industry players, along with 10 intellectual property (IP) works by Indonesian creators and 10 selected film projects from various countries across genres. More than 2,433 business meetings took place during the event, reinforcing JAFF Market 2025 as a strategic ecosystem that connects creators and supporting institutions, including the financial sector, to expand collaboration and economic opportunities.

During the three-day JAFF Market 2025 powered by Amar Bank, the Bank's team actively engaged in discussions with creative industry players, production houses, film communities, and business partners. From these engagements, Amar Bank identified key needs in the field, including the need for transparent and detailed financial management systems for each film project, as well as the importance of improving business maturity to support access to financing. In line with this, several production houses have shown interest in utilizing Amar Bank Bisnis as a financial management solution.

Rencana dan strategi 2025
Plan and Strategy for 2025

Dengan keberhasilan kampanye #AMANdenganAMAR dan #PinyamandiTunaiku sepanjang 2025, Bank berkomitmen untuk terus memperkuat komunikasi merek di tahun mendatang. Fokus utama akan tetap pada Tunaiku by Amar Bank, memastikan konsistensi pesan sebagai produk pinjaman digital dari Amar Bank yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Ke depan, Bank akan melanjutkan kampanye Tunaiku dengan strategi yang lebih terarah, didukung oleh eksplorasi konsep kreatif yang terus diperbarui secara berkala. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran merek dan memperluas jangkauan, sehingga semakin banyak masyarakat mengenal dan memahami manfaat yang ditawarkan oleh Tunaiku.

With the success of the #AMANdenganAMAR and #PinyamandiTunaiku campaigns throughout 2025, the Bank is committed to further strengthening brand communication in the coming year. The main focus will remain on Tunaiku by Amar Bank, ensuring message consistency as Amar Bank's digital lending product that prioritizes safety and convenience. Going forward, the Bank will continue the Tunaiku campaign with more targeted strategies, supported by ongoing exploration of refreshed creative concepts. This approach aims to increase brand awareness and expand reach so that more people recognize and understand the benefits offered by Tunaiku.

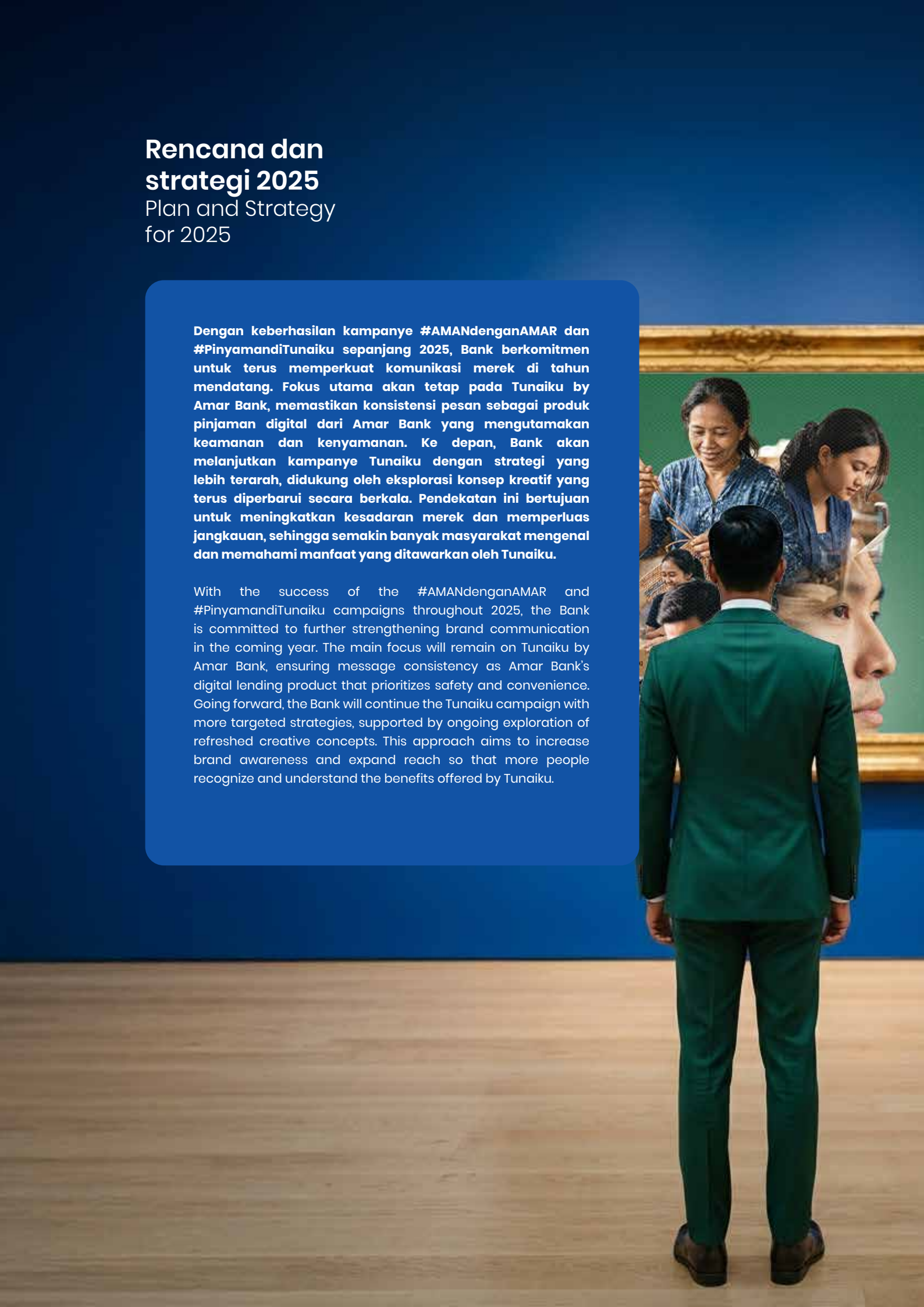

Tinjauan Operasional
Operational Overview



Business Banking

Sepanjang tahun 2025, Amar Bank terus memperkuat peran *Business Banking* sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan. Di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif serta percepatan transformasi digital di sektor keuangan, Perseroan secara konsisten mengembangkan strategi pembiayaan yang selektif dan berorientasi pada sektor produktif, khususnya pada segmen usaha kecil dan menengah (UMKM) serta pelaku usaha ritel produktif.

Perseroan mengedepankan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* dalam penyaluran kredit guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan sekaligus memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan analisis kredit yang berbasis data serta pemantauan portofolio secara berkelanjutan, Amar Bank mampu memperluas akses pembiayaan tanpa mengabaikan aspek manajemen risiko.

Dalam rangka memperluas jangkauan pembiayaan dan memperkuat ekosistem digital, Amar Bank juga terus mengembangkan model kolaborasi melalui kemitraan strategis dengan berbagai institusi dan platform bisnis. Skema kerja sama yang diterapkan meliputi *channeling, referral,* serta *supply chain financing,* yang memungkinkan Bank menjangkau segmen debitur yang lebih luas sekaligus memperkuat integrasi layanan keuangan dalam ekosistem digital.

Di sisi pendanaan, Perseroan terus memperkuat struktur likuiditas melalui strategi diversifikasi sumber dana, baik dari nasabah ritel maupun institusi. Bank secara berkelanjutan mengembangkan produk simpanan yang kompetitif serta meningkatkan kualitas layanan perbankan digital guna memperluas basis nasabah dan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK).

Selain itu, Amar Bank juga terus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Perseroan secara konsisten melakukan penguatan kompetensi karyawan, khususnya pada fungsi bisnis dan pemasaran, guna memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi perkembangan industri perbankan digital yang semakin dinamis.

Melalui kombinasi strategi pembiayaan yang prudent, penguatan ekosistem kemitraan, serta pengembangan kapabilitas organisasi, Amar Bank optimistis dapat terus memperluas peran Business Banking dalam mendukung pertumbuhan ekonomi produktif serta meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.



Business Banking

Throughout 2025, Amar Bank continued to strengthen the role of Business Banking as one of the key pillars in supporting the Company's business growth. Amid increasingly competitive banking industry dynamics and accelerated digital transformation in the financial sector, the Company consistently developed selective financing strategies focused on productive sectors, particularly small and medium enterprises (SMEs) and productive retail segments.

The Company upholds prudential banking principles in credit disbursement to maintain the quality of its financing portfolio while ensuring sustainable growth. Through a data-driven credit analysis approach and continuous portfolio monitoring, Amar Bank has been able to expand financing access without compromising risk management aspects.

to expand financing reach and strengthen the digital ecosystem, Amar Bank also continued to develop collaborative models through strategic partnerships with various institutions and business platforms. The cooperation schemes include channeling, referral, and supply chain financing, enabling the Bank to reach a broader debtor segment while strengthening the integration of financial services within digital ecosystems.

On the funding side, the Company continued to strengthen its liquidity structure through diversification of funding sources, both from retail and institutional customers. The Bank continuously developed competitive deposit products and enhanced digital banking services to expand its customer base and increase third-party fund (DPK) collection.

In addition, Amar Bank continued to invest in Human Capital as part of its long-term strategy to support sustainable business growth. The Company consistently strengthened employee competencies, particularly in business and marketing functions, to ensure organizational readiness in facing the increasingly dynamic digital banking industry.

Through a combination of prudent financing strategies, strengthened partnership ecosystems, and organizational capability development, Amar Bank remains optimistic in expanding the role of Business Banking in supporting productive economic growth and increasing financial inclusion in Indonesia.

Kinerja Business Perbankan 2025
Business Banking Performance 2025

Penyaluran Kredit
Credit Disbursement

Sepanjang tahun 2025, outstanding penyaluran kredit tercatat sebesar Rp3,97 triliun, meningkat sebesar 35,70% atau Rp1,05 triliun dibandingkan dengan posisi tahun 2024 sebesar Rp2,92 triliun. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan kredit yang didorong oleh ekspansi pembiayaan pada sektor usaha produktif serta meningkatnya permintaan kredit dari segmen ritel dan UMKM.

Throughout 2025, outstanding credit disbursement reached Rp3.97 trillion, increasing by 35.70% or Rp1.05 trillion compared to Rp2.92 trillion in 2024. This increase reflects credit growth driven by financing expansion in productive business sectors as well as rising credit demand from retail and SME segments.

Kualitas Kredit
Credit Quality

Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit, khususnya pada debitur yang memiliki potensi penurunan kualitas. Pemantauan dilakukan melalui analisis kredit dan evaluasi kinerja usaha debitur secara berkala guna memastikan keberlangsungan usaha debitur sekaligus menjaga kualitas aset serta mendukung pertumbuhan kinerja Bank yang berkelanjutan.

The Bank continuously monitors the quality of its credit portfolio, particularly for debtors with potential deterioration. Monitoring is conducted through credit analysis and periodic evaluation of debtor business performance to ensure business sustainability while maintaining asset quality and supporting sustainable Bank performance growth.

Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Capital Development

Amar Bank meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan transformasi bisnis. Oleh karena itu, Perseroan secara berkelanjutan melakukan penguatan kompetensi karyawan melalui program pengembangan kapasitas, rekrutmen talenta baru, serta peningkatan sistem manajemen kinerja yang selaras dengan strategi bisnis Perseroan.

Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas, Amar Bank optimistis dapat terus memperkuat kapabilitas organisasi dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Amar Bank believes that Human Capital is a key factor in supporting the success of business transformation. Therefore, the Company continuously strengthens employee competencies through capacity development programs, recruitment of new talent, and enhancement of performance management systems aligned with the Company's business strategy.

With competent and high-integrity Human Capital, Amar Bank remains optimistic in strengthening organizational capabilities to support sustainable business growth.

Partnership
Partnership

Kerja sama strategis dengan berbagai mitra bisnis terus menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan portofolio kredit Amar Bank. Melalui kolaborasi dengan berbagai perusahaan yang memiliki ekosistem bisnis luas, Bank dapat menjangkau calon debitur baru serta memperluas akses pembiayaan kepada pelaku usaha, khususnya pada segmen UMKM.

Skema pembiayaan yang dikembangkan melalui kemitraan ini meliputi channeling, referral, serta supply chain financing, yang memungkinkan integrasi layanan perbankan dengan ekosistem bisnis mitra secara lebih efektif.

Strategic collaboration with various business partners continues to be one of the main drivers of Amar Bank's credit portfolio growth. Through collaboration with companies that have extensive business ecosystems, the Bank can reach new prospective debtors and expand financing access for business players, particularly SMEs.

Financing schemes developed through these partnerships include channeling, referral, and supply chain financing, enabling more effective integration of banking services with partners' business ecosystems.

Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Funds (DPK)

Pada tahun 2025, total dana pihak ketiga ("DPK") adalah sebesar Rp2,9 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,8 triliun, atau 163,96% dibandingkan pada tahun 2024 sebesar Rp1,1 triliun. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan penghimpunan dana yang kuat seiring meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap Amar Bank.

Strategi penghimpunan dana dilakukan melalui kombinasi penguatan produk simpanan, peningkatan layanan perbankan digital, serta diversifikasi sumber pendanaan dari nasabah ritel maupun institusi.

In 2025, total third-party funds (DPK) reached Rp2.9 trillion, an increase of Rp1.8 trillion or 163.96% compared to Rp1.1 trillion in 2024. This increase reflects strong growth in fund collection in line with rising customer trust in Amar Bank.

The fund-raising strategy is implemented through a combination of strengthening deposit products, improving digital banking services, and diversifying funding sources from both retail and institutional customers.

Akuisisi Nasabah Baru
New Customer Acquisition

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperluas basis nasabah melalui berbagai program akuisisi dan pengembangan layanan perbankan digital. Program seperti layanan payroll dan penguatan platform digital Bank turut mendukung peningkatan jumlah akun nasabah baru serta memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Throughout 2025, the Company continued to expand its customer base through various acquisition programs and digital banking service development. Programs such as payroll services and strengthening the Bank's digital platform supported the increase in new customer accounts while strengthening long-term customer relationships..

Rencana dan Strategi Pengembangan Bisnis Perbankan 2025

Strategi pengembangan bisnis Bank pada tahun 2025 didukung oleh penguatan kapabilitas digital melalui pengembangan platform Tunaiku sebagai motor utama pembiayaan ritel produktif, perluasan solusi Embedded Banking yang memungkinkan integrasi layanan keuangan ke dalam ekosistem mitra usaha, serta penguatan layanan Amar Bank Bisnis yang dirancang untuk mendukung kebutuhan pengelolaan keuangan pelaku usaha secara lebih terintegrasi. Melalui sinergi antara inovasi digital, kolaborasi ekosistem, dan optimalisasi hubungan bisnis dengan nasabah, Amar Bank terus memperkuat posisinya sebagai bank digital yang adaptif dalam mendorong pembiayaan produktif dan memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

Sejalan dengan penguatan tersebut, sepanjang tahun 2025 PT Bank Amar Indonesia Tbk terus memperkuat pengembangan bisnis pada segmen Corporate dan Commercial Banking dengan fokus pada pembiayaan produktif yang terdiversifikasi serta penguatan ekosistem pembiayaan berbasis digital. Perseroan secara selektif meningkatkan penyaluran kredit kepada pelaku usaha dengan profil risiko yang terukur dan potensi pertumbuhan yang kuat, sekaligus memperluas kolaborasi dengan berbagai mitra strategis guna membangun pipeline pembiayaan yang berkelanjutan. Di sisi pendanaan, Bank juga terus memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan mendorong pertumbuhan dana murah, khususnya giro dan tabungan, untuk mendukung ekspansi pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan.

Business Banking Development Plans and Strategy 2025

The Bank's business development strategy in 2025 is supported by strengthening digital capabilities through the development of the Tunaiku platform as the main driver of productive retail financing, the expansion of Embedded Banking solutions that enable the integration of financial services into business partner ecosystems, and the enhancement of Amar Bank Bisnis services designed to support the integrated financial management needs of business customers. Through the synergy of digital innovation, ecosystem collaboration, and optimization of customer relationships, Amar Bank continues to strengthen its position as an adaptive digital bank in promoting productive financing and expanding financial inclusion in Indonesia.

In line with these efforts, throughout 2025 PT Bank Amar Indonesia Tbk continues to strengthen business development in the Corporate and Commercial Banking segments, with a focus on diversified productive financing and the enhancement of a digital-based financing ecosystem. The Company selectively increases lending to business players with measurable risk profiles and strong growth potential, while also expanding collaboration with various strategic partners to build a sustainable financing pipeline. On the funding side, the Bank continues to strengthen the accumulation of Third-Party Funds (DPK) by encouraging the growth of low-cost funds, particularly current accounts and savings, to support healthy and sustainable financing expansion.

Pinjaman Digital
Digital Lending

Tunaiku merupakan platform digital lending unggulan milik PT Bank Amar Indonesia Tbk yang hadir sejak 2014 untuk menjawab tantangan inklusi keuangan di Indonesia. Sebagai pionir dalam ekosistem pinjaman digital, platform ini dirancang khusus untuk menjangkau segmen masyarakat ritel serta pelaku UMKM yang selama ini memiliki keterbatasan akses ke layanan perbankan konvensional *(underbanked)*. Dengan proses pengajuan yang sepenuhnya digital dan tanpa agunan, Tunaiku menawarkan solusi pembiayaan yang praktis dengan limit hingga Rp30 juta serta pilihan tenor fleksibel hingga 30 bulan, menjadikannya instrumen keuangan yang relevan baik untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif.

Keunggulan operasional Tunaiku terletak pada integrasi teknologi analitik data mutakhir dan sistem credit scoring berbasis digital yang memungkinkan evaluasi kredit dilakukan secara cepat, akurat, serta transparan. Inovasi ini merupakan pilar utama dalam strategi transformasi digital Amar Bank untuk membangun ekosistem layanan keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip pengelolaan risiko yang pruden, Tunaiku tidak hanya berfokus pada efisiensi jangkauan layanan, tetapi juga berkomitmen memperkuat stabilitas ekonomi nasional melalui perluasan akses pembiayaan yang aman dan terpercaya bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tunaiku is a flagship digital lending platform owned by PT Bank Amar Indonesia Tbk, established in 2014 to address financial inclusion challenges in Indonesia. As a pioneer in the digital lending ecosystem, the platform is specifically designed to reach retail customers and MSMEs that have limited access to conventional banking services (underbanked). With a fully digital application process and no collateral requirement, Tunaiku offers practical financing solutions with limits of up to Rp30 million and flexible tenors of up to 30 months, making it a relevant financial instrument for both productive and consumptive needs.

Tunaiku's operational strength lies in the integration of advanced data analytics technology and digital-based credit scoring systems, enabling credit evaluation to be conducted quickly, accurately, and transparently. This innovation is a key pillar in Amar Bank's digital transformation strategy to build an integrated and sustainable financial services ecosystem. By prioritizing prudent risk management principles, Tunaiku not only focuses on service efficiency but also commits to strengthening national economic stability through expanding access to safe and reliable financing for all segments of society.

Kinerja Pinjaman Digital 2025
Performance of Digital Loans in 2025

Selama tahun 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk sukses memperkuat posisi Tunaiku sebagai platform digital lending utama yang responsif terhadap tingginya permintaan pembiayaan cepat dan inklusif. Tercatat lebih dari 3,3 juta aplikasi pinjaman masuk sepanjang tahun tersebut, sebuah angka yang menegaskan relevansi model bisnis Amar Bank bagi segmen ritel dan pelaku UMKM di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh geliat ekonomi digital nasional yang menuntut solusi keuangan fleksibel, mudah diakses, dan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara optimal oleh perbankan konvensional.

During 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk successfully strengthened Tunaiku's position as a leading digital lending platform responsive to high demand for fast and inclusive financing. More than 3.3 million loan applications were recorded throughout the year, underscoring the relevance of Amar Bank's business model for retail segments and MSMEs in Indonesia. This growth was driven by the expansion of the national digital economy, which demands financial solutions that are flexible, accessible, and capable of reaching previously underserved populations by conventional banking.



Keberhasilan tersebut didukung oleh penguatan kapabilitas teknologi melalui integrasi *Data Analytics, Artificial Intelligence* (AI), dan *machine learning* dalam sistem penilaian kredit. Inovasi ini memungkinkan proses *underwriting* berjalan lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga efisiensi operasional meningkat tanpa mengabaikan kualitas mitigasi risiko. Selain itu, Amar Bank agresif memperluas jangkauan layanan ke berbagai kota serta mengadopsi model *Embedded Banking & Finance* (EBF). Melalui kolaborasi ekosistem digital ini, layanan Tunaiku dapat terintegrasi langsung ke berbagai platform mitra, memberikan akses yang lebih luas dan tersegmentasi bagi nasabah.

This achievement was supported by strengthened technological capabilities through the integration of Data Analytics, Artificial Intelligence (AI), and machine learning into the credit assessment system. This innovation enables faster, more accurate, and transparent underwriting processes, improving operational efficiency without compromising risk mitigation quality. In addition, Amar Bank actively expanded service reach to various cities and adopted the Embedded Banking & Finance (EBF) model. Through this digital ecosystem collaboration, Tunaiku services can be directly integrated into partner platforms, providing broader and more segmented access for customers.

Di tengah ekspansi yang masif, Bank Amar tetap memprioritaskan prinsip kehati-hatian dengan memperketat kerangka manajemen risiko dan pemantauan portofolio secara berkelanjutan. Langkah ini krusial untuk menjaga kualitas aset tetap sehat sekaligus memastikan pertumbuhan bisnis yang stabil dalam jangka panjang. Ke depan, melalui inovasi teknologi yang berkelanjutan dan peningkatan pengalaman nasabah *(user experience)*, Tunaiku diproyeksikan tetap menjadi motor utama pertumbuhan perusahaan dalam mendorong inklusi keuangan serta memperkuat kontribusi Bank Amar terhadap akselerasi ekonomi digital di Indonesia.

Amid this significant expansion, Amar Bank continues to prioritize prudential principles by strengthening its risk management framework and continuously monitoring its portfolio. This step is crucial to maintaining healthy asset quality while ensuring stable long-term business growth. Going forward, through continuous technological innovation and enhancement of customer experience, Tunaiku is expected to remain the main driver of the Company's growth in promoting financial inclusion and strengthening Amar Bank's contribution to accelerating Indonesia's digital economy.

Ringkasan Kinerja Tunaiku 2025
Tunaiku Performance Summary 2025

Total Aplikasi Total Applications	**Satuan** Unit	**2025**		**2024**		**2023**	
Yang diterima Received	Unit	3.371.515		3.673.558		3.579.532	
Yang dicairkan Disbursed	Unit	343.538		297.669		229.000	
	Amount	3.752.588.477.240		3.069.696.508.835,61		2.317.823.819.686,89	
Jenis Kelamin Gender	Pria Male	180.529	52,47%	113.292	52,48%	86.531	49,94%
	Wanita Female	165.510	47,53%	102.576	47,52%	86.236	50,06%
Usia/ Rentang Umur Age / Age Range	≤30	60.643	17,63%	30,365	13.14%	48,387	15.21%
	31-40	146.776	42,66%	103,357	44.73%	139,752	43.94%
	41-50	100.793	29,30%	71,011	30.73%	95,886	30.15%
	51-60	35.827	10,29%	26,330	11.40%	34,051	10.71%

Strategi & Inisiatif Digital Lending Selama 2025
Digital Lending Strategy & Initiatives in 2025

Sepanjang 2025, Amar Bank terus memperkuat platform peminjaman digital Tunaiku melalui serangkaian inovasi dan inisiatif untuk meningkatkan kemudahan nasabah serta efisiensi operasional. Strategi utamanya meliputi penyempurnaan proses aplikasi pinjaman, perluasan jangkauan layanan, dan peningkatan kapabilitas teknologi. Beberapa inisiatif utama yang telah dijalankan antara lain:

Throughout 2025, Amar Bank continued to strengthen its Tunaiku digital lending platform through a series of innovations and initiatives aimed at improving customer convenience and operational efficiency. The main strategies included enhancing the loan application process, expanding service reach, and upgrading technological capabilities. Key initiatives implemented include:

Penyederhanaan Proses Aplikasi (One-Click Apply)
Simplification of the Application Process (One-Click Apply):

Pengembangan lebih lanjut dari fitur One-Click Apply agar nasabah dapat mengajukan pinjaman Tunaiku kembali dengan sekali klik melalui aplikasi mobile, tanpa harus mengisi ulang data identitas yang sudah tersimpan, sehingga waktu pengajuan dapat dipangkas menjadi kurang dari 30 menit.
Further development of the One-Click Apply feature enables customers to reapply for Tunaiku loans with a single click via the mobile application, without re-entering previously stored identity data, reducing the application process time to less than 30 minutes.

Replikasi Virtual Account & Real-Time Notifikasi
Virtual Account Replication & Real-Time Notifications:

Penyempurnaan sistem virtual account tunaiku agar seluruh transaksi pembayaran cicilan tercatat secara real-time. Nasabah serta tim operasional Bank menerima notifikasi instan setiap kali cicilan masuk, sehingga proses rekonsiliasi dan monitoring berjalan lebih cepat.
Enhancement of the Tunaiku virtual account system ensures that all installment payment transactions are recorded in real time. Customers and the Bank's operational team receive instant notifications for each incoming payment, accelerating reconciliation and monitoring processes.

Ekspansi Jaringan Layanan
Service Network Expansion:

Tunaiku memperluas cakupan pemasarannya di kota-kota utama (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, serta kota kota lainnya.) serta tambahan lokasi target baru di luar Jawa seperti Makassar dan Balikpapan. Ekspansi ini turut didukung oleh kolaborasi dengan mitra digital e-commerce dan fintech untuk memperluas kanal distribusi.
Tunaiku expanded its marketing coverage in major cities (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and other cities), as well as new target locations outside Java such as Makassar and Balikpapan. This expansion was also supported by collaboration with digital partners in e-commerce and fintech to broaden distribution channels.

Penawaran Tenor dan Produk Baru
New Tenor and Product Offering:

Menambahkan produk pinjaman bertenor pendek (3–5 bulan) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek pelaku UMKM. Selain itu, tunaiku juga mulai menawarkan fitur top-up loan (penambahan kredit) bagi nasabah existing yang memenuhi kriteria tertentu, untuk mendukung kebutuhan pendanaan berulang.
Introduction of short-tenor loan products (3–5 months) to meet short-term working capital needs of MSMEs. Additionally, Tunaiku began offering a top-up loan feature for existing customers who meet certain criteria, supporting recurring financing needs.

Optimalisasi Digital Marketing
Digital Marketing Optimization:

Penguatan strategi pemasaran digital meliputi penggunaan analitik berbasis AI untuk menargetkan segmen nasabah potensial secara lebih efektif. Kampanye digital yang disesuaikan berhasil meningkatkan rasio pengajuan pinjaman baru dan menurunkan biaya per akuisisi nasabah.
Strengthening digital marketing strategies through the use of AI-based analytics to more effectively target potential customer segments. Customized digital campaigns successfully increased new loan application rates and reduced customer acquisition costs.

Peningkatan Model Scoring dan Mitigasi Risiko
Scoring Model Enhancement and Risk Mitigation:

Perbaikan terus-menerus pada algoritma penilaian kredit dengan menambahkan data alternatif. Kebijakan kredit dynamic diimplementasikan untuk menyesuaikan batas risiko tiap segmen nasabah. Hasilnya, kualitas portofolio membaik dengan NPL yang terjaga.
Continuous improvement of credit assessment algorithms by incorporating alternative data. A dynamic credit policy was implemented to adjust risk thresholds for each customer segment. As a result, portfolio quality improved with well-maintained NPL levels.

Perbaikan Pengalaman Nasabah (UX/UI)
Customer Experience Improvement (UX/UI):

Desain ulang antarmuka aplikasi Tunaiku demi pengalaman pengguna yang lebih intuitif, termasuk fitur live chat support untuk membantu nasabah selama proses pengajuan. Formulir aplikasi juga dioptimalkan sehingga rasio penyelesaian aplikasi (conversion rate) meningkat, mengurangi tingkat pembatalan pengajuan.

Dengan inisiatif-inisiatif di atas, Tunaiku memperkuat posisinya sebagai solusi pinjaman digital yang mudah, cepat, dan aman, mendukung inklusi keuangan nasional dan pertumbuhan segmen UMKM.

Redesign of the Tunaiku application interface to provide a more intuitive user experience, including a live chat support feature to assist customers during the application process. The application form was also optimized, improving the conversion rate and reducing application abandonment.
Through these initiatives, Tunaiku has strengthened its position as a digital lending solution that is simple, fast, and secure, supporting national financial inclusion and the growth of the MSME segment.

Rencana dan Strategi Pengembangan Digital Lending 2026

Untuk tahun 2026, Amar Bank telah merumuskan rencana pengembangan Tunaiku yang lebih ambisius guna memperluas pangsa pasar dan meningkatkan inovasi produk. Strategi yang akan dilaksanakan antara lain:

1. **Gamifikasi**:
   Menerapkan elemen gamifikasi pada aplikasi Tunaiku untuk meningkatkan engagement dan loyalitas nasabah. Misalnya sistem poin dan hadiah bagi nasabah yang rutin membayar tepat waktu, serta program rujukan *(referral)* yang menguntungkan.

2. **Direct Debit Online:**
   Implementasi penarikan cicilan otomatis melalui rekening nasabah (auto debit) agar pembayaran angsuran menjadi lebih lancar dan menurunkan risiko telat bayar. Penarikan ini dilengkapi notifikasi dan pengingat pembayaran melalui aplikasi.

3. **Peningkatan Plafon dan Diversifikasi Produk:**
   Meninjau peningkatan plafon maksimum pinjaman bagi nasabah yang memenuhi penilaian kelayakan lebih tinggi. Juga akan dikembangkan produk pinjaman digital baru seperti Tunaiku Bisnis (khusus UMKM) atau Tunaiku Mikro (untuk segmen kecil dengan limit rendah), sehingga lebih banyak segmen nasabah terlayani.

4. **Integrasi Pembayaran QRIS + Tunaiku**
   Memperluas penggunaan Tunaiku ke dalam ekosistem pembayaran sehari-hari melalui integrasi QRIS. Nasabah dapat membayar tagihan atau melakukan transaksi sehari-hari dengan limit Tunaiku, menambah kegunaan *use-case* produk.

5. **Ekspansi Geografis:**
   Melanjutkan ekspansi ke wilayah operasional baru, termasuk kota-kota besar di luar Jawa dan Pulau Bali. Selain itu, menambah agen fisik atau mitra lapangan *(field agents)* di daerah terpencil untuk menjangkau segmen belum terlayani

Digital Lending Development Plans and Strategy 2026

For 2026, Amar Bank has formulated a more ambitious Tunaiku development plan to expand market share and enhance product innovation. The strategies to be implemented include:

1. **Gamification:**
   Implementing gamification elements in the Tunaiku application to increase customer engagement and loyalty, such as point systems and rewards for timely repayments, as well as referral programs.

2. **Direct Debit Online:**
   Implementation of automatic installment payments through customers' accounts (auto debit) to ensure smoother repayments and reduce the risk of late payments, supported by notifications and reminders within the application.

3. **Limit Increase and Product Diversification:**
   Reviewing potential increases in maximum loan limits for customers with higher creditworthiness, as well as developing new digital loan products such as Tunaiku Bisnis (for SMEs) and Tunaiku Mikro (for lower-limit segments), enabling broader customer coverage.

4. **QRIS Payment QRIS + Tunaiku**
   Expanding Tunaiku usage into daily payment ecosystems through QRIS integration, allowing customers to pay bills or conduct daily transactions using Tunaiku limits, enhancing product use cases.

5. **Geographic Expansion:**
   Continuing expansion into new operational areas, including major cities outside Java and Bali. Additionally, increasing the number of physical agents or field partners in underserved areas to reach unbanked segments.

6. **Optimasi Scoring & Risk Management:**
Melanjutkan peningkatan AI dalam model kredit scoring, termasuk penggunaan *machine learning* untuk deteksi dini risiko *default*. Menambah variabel data seperti histori transaksi *online* dan data telekomunikasi agar penilaian lebih akurat.

7. **Penyempurnaan Onboarding dan UX:**
Menerapkan fitur tanda tangan elektronik *(e-signature)* untuk seluruh dokumen, memungkinkan pembukaan pinjaman tanpa tatap muka sepenuhnya. Formulir aplikasi akan terus disederhanakan serta menambahkan panduan interaktif agar proses menjadi sangat *user-friendly*.

8. **Re-Engagement Nasabah:**
Meluncurkan program win-back bagi nasabah Tunaiku yang pernah ditolak atau telah lulus pembayaran untuk mengaktifkan kembali status kredit mereka. Demikian juga dengan kampanye edukasi keuangan melalui kanal digital untuk meningkatkan kesadaran dan loyalitas nasabah.

9. **Sinergi Ekosistem Digital:**
Memperluas kemitraan dengan platform fintech, e-commerce, dan layanan digital lainnya (misalnya dompet digital, *e-wallet*, atau platform pinjaman *peer-to-peer*) untuk *cross-selling* layanan. Hal ini menciptakan saluran distribusi tambahan dan memberikan nilai lebih bagi nasabah Tunaiku.

Dengan rencana strategis tersebut, Amar Bank menargetkan pertumbuhan portofolio *Digital Lending* yang sehat sekaligus memperkuat inklusi keuangan dan efektivitas layanan di tahun 2026.

6. **Scoring & Risk Management Optimization:**
Continuing enhancement of AI-driven credit scoring models, including the use of machine learning for early detection of default risks. Additional data variables such as online transaction history and telecommunications data will be incorporated to improve assessment accuracy.

7. **Onboarding and UX Enhancement:**
Implementing electronic signature (e-signature) features for all documents, enabling fully digital loan onboarding without face-to-face interaction. Application forms will be further simplified and enhanced with interactive guidance for a more user-friendly experience.

8. **Customer Re-Engagement:**
Launching win-back programs for Tunaiku customers who were previously rejected or have completed repayments, to reactivate their credit status. Financial education campaigns through digital channels will also be introduced to improve customer awareness and loyalty.

9. **Digital Ecosystem Synergy:**
Expanding partnerships with fintech platforms, e-commerce, and other digital services (such as digital wallets, e-wallets, or peer-to-peer lending platforms) for cross-selling opportunities. This will create additional distribution channels and deliver greater value to Tunaiku customers.

With these strategic plans, Amar Bank aims to achieve healthy Digital Lending portfolio growth while strengthening financial inclusion and service effectiveness in 2026.

Tabungan Digital
Digital Savings



Sepanjang tahun 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk terus memperkuat pengembangan Aplikasi Amar Bank Digital sebagai bagian dari strategi transformasi digital Perseroan dalam menghadirkan layanan perbankan yang lebih mudah diakses, aman, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat mengakses layanan perbankan secara end-to-end, mulai dari pembukaan rekening secara digital dalam hitungan menit, pengelolaan tabungan dan deposito, hingga berbagai transaksi keuangan sehari-hari secara praktis melalui perangkat seluler.

Aplikasi Amar Bank Digital juga dilengkapi dengan berbagai fitur pengelolaan keuangan yang dirancang untuk membantu nasabah mengelola dana secara lebih efektif. Fitur Celengan memungkinkan nasabah menetapkan berbagai tujuan finansial melalui sistem tabungan yang fleksibel, sementara fitur Brankas menyediakan tabungan digital dengan perlindungan keamanan berlapis untuk menjaga dana nasabah. Kedua fitur tersebut didukung dengan tingkat suku bunga yang kompetitif serta fleksibilitas pengelolaan dana yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Throughout 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk continued to strengthen the development of the Amar Bank Digital Application as part of the Company's digital transformation strategy to deliver banking services that are more accessible, secure, and aligned with customer needs. Through this application, customers can access end-to-end banking services, from opening accounts digitally within minutes, managing savings and deposits, to conducting various daily financial transactions conveniently via mobile devices.

The Amar Bank Digital Application is also equipped with various financial management features designed to help customers manage their funds more effectively. The Celengan feature allows customers to set multiple financial goals through a flexible savings system, while the Brankas feature provides digital savings with layered security protection. Both features are supported by competitive interest rates and flexible fund management tailored to individual customer needs.

Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan akses terhadap Deposito Digital dengan pilihan tenor yang fleksibel serta setoran awal yang terjangkau, memberikan alternatif investasi berisiko relatif rendah bagi nasabah dalam mengelola dan mengembangkan dana mereka secara optimal. Seluruh layanan tersebut terintegrasi dengan berbagai fitur transaksi digital, termasuk transfer antar bank, pembayaran QRIS, pembayaran tagihan, serta berbagai layanan *top-up* digital yang dapat dilakukan secara *real-time* melalui satu platform terpadu.

In addition, the application provides access to Digital Deposits with flexible tenors and affordable initial placements, offering a relatively low-risk investment alternative for customers to manage and grow their funds optimally. All services are integrated with various digital transaction features, including interbank transfers, QRIS payments, bill payments, and various digital top-up services, all conducted in real time within a single integrated platform.

Untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah, Amar Bank terus mengembangkan kapabilitas teknologi dalam aplikasi digitalnya melalui pemanfaatan data *analytics* dan *Artificial Intelligence* (AI) yang memungkinkan pemantauan dan pengelolaan keuangan nasabah secara lebih cerdas dan personal. Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperkuat sistem keamanan serta perlindungan data nasabah dalam menghadapi dinamika transaksi digital yang semakin berkembang.

to enhance service quality and customer experience, Amar Bank continues to develop technological capabilities within its digital application through the use of data analytics and Artificial Intelligence (AI), enabling smarter and more personalized financial monitoring and management. This technology-driven approach not only improves user convenience but also strengthens security systems and customer data protection amid the growing dynamics of digital transactions.

Ke depan, Amar Bank akan terus mengembangkan Aplikasi Amar Bank Digital melalui inovasi teknologi, penguatan fitur keamanan, serta integrasi layanan yang semakin luas dengan ekosistem digital. Langkah ini sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sekaligus memperkuat peran Amar Bank sebagai bank digital yang mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia

Going forward, Amar Bank will continue to develop the Amar Bank Digital Application through technological innovation, enhanced security features, and broader integration with digital ecosystems. This initiative aligns with the Company's commitment to expanding public access to formal financial services while strengthening Amar Bank's role as a digital bank that promotes financial inclusion in Indonesia.

Kinerja Tabungan Digital

Performance Digital Savings

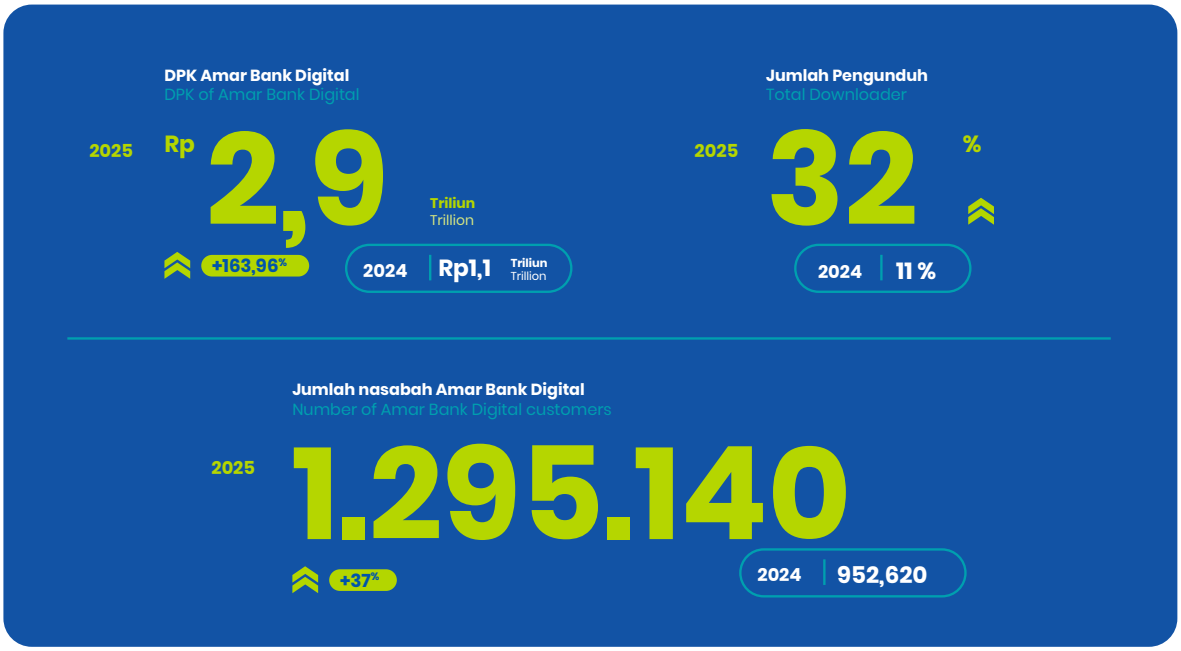

Rencana dan Strategi Pengembangan Tabungan Digital 2025

Sepanjang tahun 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk terus memperkuat pengembangan Aplikasi Amar Bank Digital sebagai bagian dari strategi transformasi digital Perseroan dalam menghadirkan layanan perbankan yang lebih terintegrasi, aman, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah. Upaya ini juga didukung oleh berbagai inisiatif pemasaran dan kampanye branding yang bertujuan meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap layanan perbankan digital Amar Bank serta memperluas basis nasabah.

Dalam mendukung strategi tersebut, Perseroan terus melakukan pengembangan fitur pada aplikasi Amar Bank Digital untuk meningkatkan kemudahan transaksi, pengelolaan keuangan, serta pengalaman pengguna secara keseluruhan. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan, antara lain Brankas Digital yang memungkinkan nasabah menyimpan dana secara aman dengan sistem keamanan berlapis berbasis teknologi Artificial Intelligence (AI) serta bunga kompetitif yang dibayarkan secara harian. Selain itu, Perseroan juga menyediakan Deposito Digital yang dapat dibuka langsung melalui aplikasi dengan tingkat bunga yang menarik serta pilihan tenor yang fleksibel hingga 36 bulan.

Aplikasi Amar Bank Digital juga dilengkapi dengan fitur Celengan Digital yang memungkinkan nasabah merencanakan tujuan finansial melalui sistem tabungan yang terstruktur dan fleksibel. Fitur ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menabung secara konsisten sesuai dengan target keuangan yang telah ditetapkan.

Selain fitur pengelolaan dana, Amar Bank Digital terus dikembangkan sebagai aplikasi perbankan terpadu *(all-in-one banking application)* yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai aktivitas keuangan dalam satu platform, termasuk pembayaran melalui QRIS, berbagai transaksi pembayaran digital, pengajuan pinjaman, serta pengelolaan kartu debit.

Pada tahun 2025, Amar Bank juga mengembangkan sejumlah fitur baru untuk semakin meningkatkan kapabilitas aplikasi digitalnya, antara lain QRIS Transfer, QRIS Tap to Pay, serta Auto Debit untuk mendukung kemudahan transaksi nasabah. Selain itu, Perseroan juga memperkuat sistem keamanan digital dan mengembangkan berbagai fitur tambahan seperti Rekening Bersama, tabungan khusus bagi pengguna Tunaiku, serta fitur Misi dan Hadiah yang dirancang untuk meningkatkan engagement nasabah. Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* juga terus diperluas melalui pengembangan fitur *AI Budgeting* yang membantu nasabah dalam mengelola keuangan secara lebih cerdas dan terencana.

Digital Savings Development Plans and Strategy 2025

Throughout 2025, PT Bank Amar Indonesia Tbk continued to strengthen the development of the Amar Bank Digital Application as part of the Company's digital transformation strategy to deliver banking services that are more integrated, secure, and customer-centric. These efforts were also supported by various marketing initiatives and branding campaigns aimed at increasing public awareness of Amar Bank's digital banking services and expanding its customer base.

to support this strategy, the Company continuously enhanced features within the Amar Bank Digital Application to improve transaction convenience, financial management, and overall user experience. The application is equipped with various flagship features, including Brankas Digital, which allows customers to securely store funds using layered security systems powered by Artificial Intelligence (AI), along with competitive interest rates paid daily. In addition, the Company offers Digital Deposits that can be opened directly through the application, featuring attractive interest rates and flexible tenors of up to 36 months.

The Amar Bank Digital Application also includes the Celengan Digital feature, enabling customers to plan financial goals through a structured and flexible savings system. This feature allows customers to save consistently in line with their predefined financial targets.

Beyond fund management features, Amar Bank Digital continues to be developed as an all-in-one banking application, allowing customers to perform various financial activities within a single platform, including QRIS payments, various digital payment transactions, loan applications, and debit card management.

In 2025, Amar Bank also introduced several new features to further enhance its digital capabilities, including QRIS Transfer, QRIS Tap to Pay, and Auto Debit to support transaction convenience. In addition, the Company strengthened its digital security systems and developed additional features such as Joint Accounts, dedicated savings accounts for Tunaiku users, and Mission and Rewards features designed to increase customer engagement. The use of Artificial Intelligence (AI) was also expanded through the development of AI Budgeting features that help customers manage their finances more intelligently and effectively.

Melalui berbagai pengembangan tersebut, Amar Bank berkomitmen untuk terus menghadirkan layanan perbankan digital yang inovatif, aman, dan bernilai tambah bagi nasabah, sekaligus memperkuat posisi Perseroan sebagai bank digital yang mendukung perluasan inklusi keuangan dan perkembangan ekosistem ekonomi digital di Indonesia.

Through these developments, Amar Bank remains committed to delivering innovative, secure, and value-added digital banking services, while strengthening its position as a digital bank that supports financial inclusion and the growth of Indonesia's digital economy ecosystem.

Rencana dan Strategi Pengembangan Tabungan Digital 2026

Pada tahun 2026, Bank akan melanjutkan pengembangan tabungan digital sebagai bagian dari strategi transformasi digital untuk memperkuat pertumbuhan pengguna aktif, penghimpunan dana pihak ketiga, dan kualitas layanan digital. Fokus pengembangan diarahkan pada penguatan keamanan, perluasan fitur transaksi, peningkatan kenyamanan nasabah, serta penguatan infrastruktur teknologi.

Di bidang keamanan, Bank akan meningkatkan kapabilitas Fraud Detection System (FDS) dan Identity Theft Prevention melalui pemanfaatan *biometric selfie, active liveness,* dan *face compare* pada proses registrasi. Langkah ini ditujukan untuk memperkuat perlindungan identitas nasabah dan memitigasi risiko fraud. Bank juga akan menghadirkan fitur blokir rekening secara mandiri guna memberikan kontrol yang lebih cepat kepada nasabah dalam menghadapi potensi risiko keamanan.

Untuk memperluas basis nasabah dan mendukung pertumbuhan dana murah, Bank akan mengembangkan rekening payroll dan pinjaman bagi nasabah *payroll*. Sementara itu, penguatan kapabilitas transaksi dilakukan melalui pengembangan QRIS Tuntas agar pengalaman pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan seamless, sekaligus mendorong peningkatan frekuensi transaksi dan memperkuat posisi rekening Bank sebagai rekening utama nasabah.

Di sisi penghimpunan dana, Bank akan menghadirkan fitur Deposito ARO untuk memberikan kemudahan perpanjangan deposito secara otomatis dan mendukung retensi simpanan nasabah. Bank juga akan mengembangkan program Referral Rewards sebagai bagian dari strategi akuisisi organik dan peningkatan awareness terhadap layanan digital Bank.

Selain itu, Bank akan melakukan transformasi *website* untuk memperkuat fungsi edukasi produk, pemasaran digital, dan akuisisi nasabah. Bank juga akan terus meningkatkan performa aplikasi agar lebih cepat, stabil, dan andal, serta memperkuat layanan live chat support untuk meningkatkan kecepatan respons dan kualitas layanan nasabah.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, Bank berkomitmen menghadirkan layanan tabungan digital yang aman, relevan, dan bernilai tambah, sekaligus memperkuat daya saing Bank dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekosistem digital di Indonesia.

Digital Savings Development Plan and Strategy 2026

In 2026, the Bank will continue the development of digital savings as part of its digital transformation strategy to strengthen the growth of active users, the accumulation of third-party funds, and the quality of digital services. The focus of development is directed toward strengthening security, expanding transaction features, enhancing customer convenience, and reinforcing technology infrastructure.

In the area of security, the Bank will enhance the capabilities of the Fraud Detection System (FDS) and Identity Theft Prevention through the use of biometric selfie, active liveness, and face comparison in the registration process. These measures are intended to strengthen customer identity protection and mitigate fraud risks. The Bank will also introduce a self-service account blocking feature to provide customers with faster control in responding to potential security risks.

to expand the customer base and support the growth of low-cost funds, the Bank will develop payroll accounts and loans for payroll customers. Meanwhile, the strengthening of transaction capabilities will be carried out through the development of QRIS Tuntas to make the payment experience easier, faster, and more seamless, while also encouraging an increase in transaction frequency and strengthening the Bank account's position as the customer's primary account.

On the funding side, the Bank will introduce a Time Deposit ARO feature to provide convenience in the automatic renewal of time deposits and to support customer deposit retention. The Bank will also develop a Referral Rewards program as part of its organic acquisition strategy and to increase awareness of the Bank's digital services.

In addition, the Bank will carry out a website transformation to strengthen product education, digital marketing, and customer acquisition functions. The Bank will also continue to improve application performance to make it faster, more stable, and more reliable, as well as enhance live chat support services to increase response speed and the quality of customer service.

Through these various initiatives, the Bank is committed to delivering digital savings services that are secure, relevant, and value-added, while strengthening the Bank's competitiveness in supporting financial inclusion and the growth of the digital ecosystem in Indonesia.

Treasury
Treasury



Unit Tresuri merupakan lini bisnis strategis yang mengemban tanggung jawab utama dalam mengelola dana himpunan nasabah serta menjaga stabilitas likuiditas demi mendukung keberlanjutan operasional Perseroan. Sepanjang tahun 2025, unit ini secara proaktif mengoptimalkan pengelolaan sumber dan penggunaan dana melalui koordinasi erat lintas unit bisnis. Fokus utamanya adalah memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah sekaligus mendukung aktivitas intermediasi perbankan. Seluruh aktivitas ini dijalankan dengan prinsip *prudence*, transparansi, dan pengawasan internal yang ketat guna menjamin efektivitas pengelolaan dana sesuai regulasi yang berlaku.

The Treasury Unit is a strategic business line responsible for managing customer funds and maintaining liquidity stability to support the sustainability of the Company's operations. Throughout 2025, the unit proactively optimized the management of funding sources and allocation through close coordination across business units. Its primary focus was to ensure sufficient liquidity to meet customer obligations while supporting banking intermediation activities. All activities were conducted based on principles of prudence, transparency, and strict internal controls to ensure effective fund management in accordance with applicable regulations.

Dalam dimensi strategis, Tresuri berperan sentral dalam forum *Asset Liability Committee* (ALCO) untuk merumuskan kebijakan terkait pengelolaan neraca Bank, strategi suku bunga, hingga proyeksi likuiditas. Selain itu, fungsi *Asset Liability Management* (ALM) dijalankan secara komprehensif untuk memitigasi risiko suku bunga, likuiditas, dan pasar guna meraih imbal hasil aset yang optimal. Kepatuhan terhadap regulator juga menjadi prioritas, di mana unit Tresuri secara disiplin menjaga rasio-rasio vital seperti Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), hingga rasio AL/DPK agar kondisi kesehatan finansial Bank tetap berada pada level prima.

From a strategic perspective, Treasury plays a central role in the Asset Liability Committee (ALCO) forum to formulate policies related to balance sheet management, interest rate strategies, and liquidity projections. In addition, the Asset Liability Management (ALM) function is implemented comprehensively to mitigate interest rate, liquidity, and market risks in order to achieve optimal asset returns. Compliance with regulatory requirements remains a priority, with the Treasury Unit maintaining key ratios such as the Minimum Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and the AL/DPK ratio to ensure the Bank's financial soundness remains at a strong level.

Operasional Tresuri didukung oleh struktur organisasi yang modern dengan pemisahan fungsi yang tegas (*segregation of duties*) antara *Front, Middle,* dan *Back Office*. *Front Office* bertindak sebagai eksekutor transaksi pasar keuangan harian, sementara *Middle Office* menjalankan fungsi pengawasan risiko dan kepatuhan terhadap limit yang ditetapkan. Sebagai pelengkap, *Back Office* memastikan akurasi administrasi dan penyelesaian transaksi secara independen. Sinergi ketiga unit ini menciptakan tata kelola yang akuntabel, memastikan bahwa setiap aktivitas tresuri berkontribusi langsung terhadap stabilitas operasional dan akselerasi pertumbuhan bisnis Amar Bank di masa depan.

Treasury operations are supported by a modern organizational structure with clear segregation of duties between the Front, Middle, and Back Office functions. The Front Office acts as the executor of daily financial market transactions, while the Middle Office is responsible for risk monitoring and compliance with established limits. Complementing these functions, the Back Office ensures administrative accuracy and independent transaction settlement. The synergy among these three units creates strong governance and ensures that every treasury activity directly contributes to operational stability and the acceleration of Amar Bank's business growth in the future.

Kinerja Treasuri 2025
Treasury Performance 2025

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Aset Tresuri Treasury Assets	2025	2024
Penempatan Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	-	39.794
Penempatan Bank Lain Placements with Other Banks	1.020.000	846.000
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual kembali Securities Purchased Under Resale Agreements	47.074	-
Efek-efek lainnya Other Securities	1.831.464	1.123.996

Komposisi aset Tresuri pada tahun 2025 menunjukkan pergeseran menuju instrumen dengan imbal hasil lebih optimal, tercermin dari peningkatan penempatan pada bank lain sebesar 20,6% YoY menjadi Rp1,02 triliun serta pertumbuhan portofolio efek lainnya sebesar 63,0% YoY menjadi Rp1,83 triliun. Bank juga mulai memanfaatkan Instrumen Reverse Repo sebesar Rp47,07 miliar sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas yang lebih aktif. Secara keseluruhan, strategi ini mencerminkan upaya Bank dalam mengoptimalkan *yield* atas surplus likuiditas, dengan tetap menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan fleksibilitas likuiditas.

The composition of Treasury assets in 2025 indicates a shift toward instruments with more optimal yields, as reflected by a 20.6% YoY increase in placements with other banks to Rp1.02 trillion, as well as a 63.0% YoY growth in other securities to Rp1.83 trillion. The Bank also began utilizing Reverse repo instruments amounting to Rp47.07 billion as part of more active liquidity management. Overall, this strategy reflects the Bank's efforts to optimize yields on surplus liquidity while maintaining a balance between profitability and liquidity flexibility.

Rencana dan Strategi Pengembangan Treasuri 2025

Bank telah merumuskan rencana strategis pengelolaan Tresuri untuk tahun 2025 yang berfokus pada optimalisasi dana, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan ketahanan likuiditas dan manajemen risiko keuangan. Sebagai bentuk nyata dari komitmen tersebut, PT Bank Amar Indonesia Tbk secara aktif memperkuat peran unit Tresuri melalui partisipasi strategis dalam berbagai instrumen pasar uang dan kebijakan moneter terkini yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Salah satu langkah krusial yang diambil adalah implementasi penuh kerangka transaksi *Global Master Repurchase Agreement (GMRA)*. Mekanisme ini diadopsi sebagai pengganti skema Operasi Moneter Lelang Repo konvensional, guna memastikan pengelolaan likuiditas Bank berjalan lebih efektif dan selaras dengan dinamika kebijakan moneter nasional.

Treasury Development Plans and Strategy 2025

The Bank has formulated a strategic Treasury management plan for 2025 focusing on fund optimization, operational efficiency improvement, and strengthening liquidity resilience and financial risk management. As part of this commitment, PT Bank Amar Indonesia Tbk actively strengthens the role of the Treasury Unit through strategic participation in various money market instruments and the latest monetary policies issued by Bank Indonesia. One key initiative is the full implementation of the Global Master Repurchase Agreement (GMRA) transaction framework. This mechanism replaces the conventional Repo Auction Monetary Operations scheme to ensure more effective liquidity management aligned with national monetary policy dynamics.

Dalam aspek pengelolaan aset, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudence*) melalui diversifikasi instrumen dan produk moneter. Tresuri secara konsisten mengeksplorasi peluang pada berbagai instrumen yang diterbitkan regulator untuk memastikan pemanfaatan aset likuid tetap optimal dan efisien. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas kas harian, tetapi juga untuk membangun portofolio dana kelolaan yang sehat dan tangguh dalam menghadapi fluktuasi pasar finansial.

In asset management, the Bank consistently upholds prudential principles through diversification of instruments and monetary products. Treasury continuously explores opportunities in various instruments issued by regulators to ensure optimal and efficient utilization of liquid assets. This approach not only maintains daily cash stability but also builds a healthy and resilient managed fund portfolio to withstand financial market fluctuations.

Guna mendukung tata kelola yang lebih modern, Bank juga melakukan transformasi digital melalui pengembangan sistem otomasi pelaporan kegiatan Tresuri. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan akurasi data, transparansi, serta kecepatan penyampaian laporan, baik untuk kebutuhan internal manajemen maupun pemenuhan kewajiban kepada regulator. Dengan integrasi teknologi ini, Bank mampu memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian risiko secara *real-time*, sekaligus menciptakan efisiensi operasional yang mendukung pertumbuhan bisnis Bank Amar secara berkelanjutan.

to support more modern governance, the Bank has also undertaken digital transformation through the development of automated Treasury activity reporting systems. This initiative is designed to improve data accuracy, transparency, and reporting speed, both for internal management needs and regulatory compliance. Through this technological integration, the Bank enhances real-time monitoring and risk control functions while creating operational efficiencies that support sustainable business growth.

Rencana dan Strategi Pengembangan Treasuri 2026

Pada tahun 2026, Bank akan terus memperkuat pengelolaan Tresuri secara pruden, terukur, dan adaptif guna mendukung stabilitas likuiditas serta optimalisasi pengelolaan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Bank menerapkan pemisahan tugas secara jelas pada unit-unit terkait di area Tresuri untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dan mendukung terciptanya kondisi likuiditas yang aman.

Treasury Development Plans and Strategy 2026

In 2026, the Bank will continue to strengthen Treasury management in a prudent, measured, and adaptive manner to support liquidity stability and optimize fund management. In carrying out this function, the Bank implements a clear segregation of duties among the relevant units within the Treasury area to ensure the effectiveness of internal controls and to support the creation of a sound liquidity condition.

Sejalan dengan arah pengembangan tersebut, Bank akan terus berpartisipasi aktif dalam transaksi Global Master Repurchase Agreement (GMRA) yang diusung oleh Bank Indonesia sebagai pengganti skema Operasi Moneter Lelang Repo. Implementasi ini menjadi bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pengelolaan likuiditas, sekaligus menjaga keselarasan dengan dinamika kebijakan moneter yang berlaku.

In line with this development direction, the Bank will continue to actively participate in Global Master Repurchase Agreement (GMRA) transactions introduced by Bank Indonesia as a replacement for the Repo Auction Monetary Operations scheme. This implementation forms part of the Bank's efforts to enhance the flexibility and effectiveness of liquidity management, while maintaining alignment with the dynamics of prevailing monetary policy.

Selain itu, Bank tetap berkomitmen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan dana kelolaan. Bank juga akan terus mengeksplorasi serta berpartisipasi aktif dalam berbagai instrumen dan produk penempatan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari strategi pengelolaan likuiditas, efisiensi dana, dan penguatan manajemen risiko keuangan.

In addition, the Bank remains committed to applying the principle of prudence in managing its finances and optimizing managed funds. The Bank will also continue to explore and actively participate in various instruments and placement products issued by Bank Indonesia as part of its strategy for liquidity management, fund efficiency, and the strengthening of financial risk management.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operating Review by Business Segment

Pembahasan tinjauan operasi per segmen usaha pada Laporan Tahunan ini disajikan sesuai dengan pembagian segmen usaha yang tercantum pada Laporan Keuangan Amar Bank yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 tentang Segmen Operasi. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait tiap-tiap segmen usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Hingga tahun 2025, Bank memiliki 3 (tiga) segmen usaha, yaitu segmen *online*, segmen *brick and mortar*, dan segmen kantor pusat. Kinerja masing-masing segmen usaha yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

1. *Online*
2. *Brick and mortar*
3. Kantor pusat

Segmen Online

Amar Bank terus memperkuat posisinya di ranah perbankan digital melalui pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi. Seluruh aktivitas dalam segmen ini berlangsung sepenuhnya secara online tanpa keterlibatan interaksi fisik, sehingga mendorong efisiensi yang lebih tinggi dan memperluas jangkauan layanan. Pertumbuhan segmen ini didukung oleh kemajuan teknologi dan peningkatan infrastruktur digital, yang menjadi faktor kunci dalam mempercepat adopsi layanan perbankan digital. Seiring dengan tren digitalisasi yang terus berkembang, pendapatan dari segmen online menunjukkan pertumbuhan yang solid dan berkelanjutan.

The operating segment review in this Annual Report is presented in accordance with the business segment classification stated in Amar Bank's financial statements, which have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 5 regarding Operating Segments. This discussion aims to provide a comprehensive overview of each business segment owned by the Company.

As of 2025, the Bank has three (3) business segments, namely the online segment, the brick and mortar segment, and the head office segment. The performance of each business segment is as follows:

1. Online
2. Brick and mortar
3. Head office

Online Segment

Amar Bank continues to strengthen its position in digital banking through the development of technology-based products and services. All activities in this segment are conducted fully online without physical interaction, enabling greater efficiency and broader service reach. The growth of this segment is supported by technological advancements and improvements in digital infrastructure, which are key factors in accelerating the adoption of digital banking services. In line with ongoing digitalization trends, revenue from the online segment has shown solid and sustainable growth.

Kinerja Segmen Online
Kinerja Segmen Online

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Pendapatan **Revenues**				
Pendapatan bunga Interest revenues	1.232.281	979.315	252.966	25,83
Pendapatan operasional lainnya Other operating revenues	591.568	467.070	124.498	26,66
Total pendapatan Total Revenue	1.823.849	1.446.385	377.464	26,10
Beban **Expense**				
Beban bunga Interest expenses	(139.267)	(112.375)	26.892	23,93
Beban kerugian penurunan nilai Provision for impairment losses	(901.188)	(711.369)	189.918	26,68
Beban operasional lainnya Other operating expenses	(289.605)	(281.297)	8.308	2,95
Total beban Total Expense	(1.330.060)	(1.105.041)	225.019	20,36
Total laba (rugi) komprehensif Total comprehensive gain/(loss)	493.789	341.344	152.445	44,66

Segmen Brick dan Mortar

Meskipun arah industri perbankan semakin berfokus pada digitalisasi, layanan berbasis cabang tetap memegang peran strategis dalam ekosistem Amar Bank. Segmen ini berfokus pada interaksi langsung dengan nasabah melalui jaringan kantor cabang dan infrastruktur fisik lainnya, guna memberikan layanan yang lebih personal. Efisiensi operasional serta penguatan teknologi di lingkungan cabang menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas layanan. Walaupun persaingan dengan layanan digital semakin meningkat, masih banyak nasabah yang mengandalkan layanan konvensional, sehingga profitabilitas segmen ini tetap terjaga.

Brick and Mortar Segment

Although the banking industry is increasingly focused on digitalization, branch-based services continue to play a strategic role within Amar Bank's ecosystem. This segment focuses on direct interaction with customers through branch networks and other physical infrastructure, providing a more personalized service experience. Operational efficiency and technological enhancements within branch environments remain key factors in maintaining service quality. Despite increasing competition from digital services, many customers still rely on conventional banking services, allowing this segment to maintain its profitability.

Kinerja Segmen Brick dan Mortar
Kinerja Segmen Brick dan Mortar

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Pendapatan **Revenues**				
Pendapatan bunga Interest revenues	244.992	251.707	(6.715)	(2,67)
Pendapatan operasional lainnya Other operating revenues	17.487	34.285	(16.798)	(49,00)
Total pendapatan Total Revenue	262.479	285.992	(25.513)	(8,22)
Beban **Expense**				
Beban bunga Interest expenses	(98.630)	(60.287)	38.343	63,60
Beban kerugian penurunan nilai Provision for impairment losses	(153.571)	(121.266)	32.305	26,64
Beban operasional lainnya Other operating expenses	(11.120)	(14.426)	(3.306)	(22.92)
Total beban Total Expense	(263.321)	(195.979)	67.342	34.36
Bebab non-operational-neto Non-operating expense-net	(464)	(1)	463	463,00
Total laba (rugi) komprehensif Total comprehensive gain/(loss)	(1.306)	90.012	(91.318)	(101,45)

Segmen Kantor Pusat

Segmen ini mencakup aktivitas *treasury*, pengelolaan keuangan, serta strategi manajemen risiko yang tidak termasuk dalam kategori layanan digital maupun cabang. Efisiensi dalam analisis data, pengembangan instrumen keuangan, serta penerapan strategi investasi yang tepat menjadi pendorong utama peningkatan profitabilitas segmen ini. Pendapatan diperoleh melalui kebijakan keuangan perusahaan, hasil investasi, serta optimalisasi struktur permodalan dan manajemen likuiditas.

Head Office Segment

This segment includes treasury activities, financial management, and risk management strategies that are not categorized under digital or branch-based services. Efficiency in data analysis, financial instrument development, and the implementation of appropriate investment strategies serve as key drivers in enhancing the profitability of this segment. Revenue is generated through corporate financial policies, investment returns, as well as the optimization of capital structure and liquidity management.

Kinerja Segmen Kantor Pusat
Kinerja Segmen Kantor Pusat

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Pendapatan **Revenues**				
Pendapatan bunga Interest revenues	109.992	117.196	(7,204)	(6,15)
Pendapatan operasional lainnya Other operating revenues	29.529	9.450	20,079	212,48
Total pendapatan Total Revenue	139.521	126.646	12,875	10,17
Beban **Expense**				
Beban bunga Interest expenses	(17.285)	(14.683)	1,296	8,11
Beban kerugian penurunan nilai Provision for impairment losses	(4.696)	(198)	4,498	2.271,72
Beban operasional lainnya Other operating expenses	(294.100)	(267.576)	26,524	9,91
Total beban Total Expense	(316.081)	(282.457)	32,318	11,39
Bebab non-operational-neto Non-operating expense-net	(2.117)	(519)	1,598	307,90
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(178.677)	(157.636)	21,041	13,35

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan Laporan Tahunan 2025 merujuk kepada Laporan Keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk untuk tahun 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dalam laporannya tertanggal 25 maret 2026 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The analysis and discussion of financial performance in the 2025 Annual Report refer to the Financial Statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk for the years ended December 31, 2025 and December 31, 2024, which have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm in its report dated March 25, 2026, with an unqualified opinion, in all material respects, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The presentation and disclosure of these Financial Statements are prepared based on the Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia, consisting of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

Posisi Keuangan

Financial Position

Aset

Assets

Total aset Amar Bank pada tahun 2025 tercatat mencapai Rp6.763.529 juta, meningkat sebesar 38,95% atau setara Rp1.895.859 juta dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar Rp4.867.670 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit serta peningkatan pada instrumen investasi berupa efek-efek

Total assets of Amar Bank in 2025 were recorded at Rp6,763,529 million, representing an increase of 38.95% or Rp1,895,859 million compared to Rp4,867,670 million in 2024. This increase was primarily driven by growth in loan disbursement as well as an increase in investment instruments in the form of securities.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Kas Cash	2.996	3.525	(529)	(15,01)
Giro pada Bank Indonesia Demand deposits with Bank Indonesia	141.727	63.872	77.855	121,89
Giro pada Bank Lain Demand deposits with other banks	20.911	14.982	5.929	39,57
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain -net Placements with Bank Indonesia and other banks - nett	1.018.840	884.760	134.080	15,15
Jumlah Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents - net	1.185.635	968.174	968.174	22,46
Efek-efek Securities	1.831.464	1.123.996	707.468	62,94
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased Under Resale Agreements	47.074	-	47.074	100

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Kredit - Bersih Loans - net				
Pihak Berelasi Related Parties	11.188	13.112	(1.924)	(14,67)
Pihak Ketiga Third Parties	3.964.771	2.916.885	1.047.886	35,92
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(513.386)	(383.561)	(128.825)	33,85
Total Kredit - Bersih loans - net	3.462.573	2.546.436	916.137	35,98
Aset Tetap - Bersih Premises and equipment - net	12.198	5.746	6.452	112,29
Aset hak guna - neto Right-of-use assets - net	3.712	7.847	(4.135)	(52,70)
Aset Tak Berwujud - Bersih Intangible assets - net	883	1.344	(461)	(34,30)
Aset Pajak Tangguhan - Bersih Deferred tax assets - net	46.870	39.027	7.843	20,10
Aset lain-lain Other assets - net	174.281	176.135	(1.854)	(1,05)
JUMLAH ASET **TOTAL ASSETS**	**6.763.529**	**4.867.670**	**1.895.859**	**38,95**

Kas dan Setara Kas
Cash and Cash Equivalents

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Kas Cash	2.996	3.525	(529)	(15,01)
Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia	141.727	63.872	77.855	121,89
Giro pada Bank Lain Demand Deposits with Other Banks	20.912	14.983	5.929	39,57
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.020.000	885.794	134.206	15,15
Jumlah Kas Dan Setara Kas ***Total Cash and Cash Equivalents***	**1.185.635**	**968.174**	**217.461**	**22,46**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Pada tahun 2025, kas dan setara kas Bank tercatat mengalami kenaikan sebesar Rp217.461 juta atau sebesar 22,46% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga.

Per 31 Desember 2025, kas Bank tercatat mencapai Rp2.996 juta, mengalami penurunan sebesar Rp529 juta atau sebesar 15,01% dari tahun 2024 sebesar Rp3.525 juta. Penurunan ini sejalan dengan optimalisasi penggunaan kas untuk mendukung aktivitas operasional dan penyaluran pembiayaan.

Bank mencatat giro pada Bank Indonesia tahun 2025 sebesar Rp141.727 juta, meningkat sebesar Rp77.855 juta atau 121,89% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp63.872 juta. Hal ini menunjukkan penguatan cadangan likuiditas primer Bank untuk menjaga ketahanan likuiditas jangka pendek.

Per 31 Desember 2025, giro pada bank lain tercatat sebesar Rp20.912 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp5.929 juta atau 39,57% dari tahun 2024 sebesar Rp14.983 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas transaksi dan kebutuhan operasional Bank.

Bank mencatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain per 31 Desember 2025 mencapai Rp1.020.000 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp134.206 juta atau 15,15% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp885.794 juta. Hal ini terjadi karena strategi Bank dalam menjaga kecukupan likuiditas sekaligus mengoptimalkan pengelolaan dana.

Efek-Efek

Efek-efek Bank didominasi dari obligasi pemerintah, SRBI dan reksa dana pasar uang yang merupakan instrumen berisiko rendah. Pada tahun 2025, efek-efek Bank mencapai Rp1.831.464 juta, meningkat sebesar Rp707.468 juta atau 62,94% dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar Rp1.123.996 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh alokasi dana yang lebih besar pada instrumen investasi yang likuid dan berimbal hasil optimal.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, as well as placements with Bank Indonesia and other banks. In 2025, the Bank's cash and cash equivalents increased by Rp217,461 million or 22.46% compared to the previous year. This was driven by an increase in third-party funds.

As of December 31, 2025, the Bank's cash on hand was recorded at Rp2,996 million, a decrease of Rp529 million or 15.01% compared to Rp3,525 million in 2024. This decline is in line with the optimization of cash utilization to support operational activities and financing disbursement.

The Bank recorded current accounts with Bank Indonesia in 2025 at Rp141,727 million, an increase of Rp77,855 million or 121.89% compared to Rp63,872 million in 2024. This reflects the strengthening of the Bank's primary liquidity reserves to maintain short-term liquidity resilience.

As of December 31, 2025, current accounts with other banks were recorded at Rp20,912 million, an increase of Rp5,929 million or 39.57% compared to Rp14,983 million in 2024. This increase was mainly due to higher transaction activity and operational needs.

The Bank recorded placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2025 at Rp1,020,000 million, an increase of Rp134,206 million or 15.15% compared to Rp885,794 million in 2024. This reflects the Bank's strategy to maintain adequate liquidity while optimizing fund management.

Securities

The Bank's securities dominated by government bonds, SRBI and money market mutual funds, which are considered low-risk instruments. In 2025, the Bank's securities amounted to Rp1,831,464 million, an increase of Rp707,468 million or 62.94% compared to Rp1,123,996 million in 2024. This increase was driven by greater allocation of funds into liquid investment instruments with optimal yields.

Efek-Efek Yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Hingga 31 Desember 2025, Bank mencatat saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp47.074 juta, yang mencerminkan pemanfaatan instrumen pasar uang untuk mendukung fleksibilitas pengelolaan likuiditas jangka pendek.

Securities Purchased Under Resale Agreements

As of December 31, 2025, the Bank recorded securities purchased under resale agreements amounting to Rp47,074 million, reflecting the utilization of money market instruments to support flexibility in short-term liquidity management.

Kredit
Loans

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pihak berelasi Related Parties	11.188	13.112	(1,924)	(14,67)
Pihak ketiga Third Parties	3.964.771	2.916.885	1,047,886	35,92
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for Impairment Losses	(513.386))	(383.561)	(129,825)	33,85
Total Kredit - Bersih **Total Loans - Net**	**3.462.573**	**2.546.436**	**916,137**	**35,98**

Pada tahun 2025, Bank membukukan kredit bersih sebesar Rp3.462.573 juta, meningkat sebesar Rp916.137 juta atau 35,98% dibandingkan capaian kredit bersih pada tahun 2024 yang sebesar Rp2.546.436 juta. Peningkatan ini terutama di kontribusi oleh pertumbuhan kredit kepada pihak ketiga yang meningkat sebesar 35,92%, sejalan dengan ekspansi pembiayaan Bank pada segmen produktif

In 2025, the Bank recorded net loans of Rp3,462,573 million, representing an increase of Rp916,137 million or 35.98% compared to net loans of Rp2,546,436 million in 2024. This increase was primarily contribute by a 35.92% growth in loans to third parties, in line with the Bank's financing expansion in productive segments.

Kredit Berdasarkan jenis Penggunaan
Loans by Type of Use

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan By Type of Loan				
Modal Kerja Working capital	3.162.668	2.473.007	689,661	27,89
Konsumsi Consumer	572.941	431.947	140,994	32,64
Investasi Investment	240.350	25.043	215,307	859,75
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(513.386)	(383.561)	(147,825)	38,54
Total Kredit - Bersih Total loans - Net	3.462.573	2.546.436	916,137	35,98

Pada tahun 2025, total kredit bersih Bank meningkat sebesar 35,98%, dari Rp2.546.436 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.462.573 juta. Peningkatan ini menunjukkan ekspansi pembiayaan yang kuat seiring dengan pertumbuhan bisnis Bank.

In 2025, the Bank's total net loans increased by 35.98%, from Rp2,546,436 million in 2024 to Rp3,462,573 million. This increase reflects strong financing expansion in line with the Bank's business growth.

Kredit modal kerja masih menjadi porsi terbesar dalam portofolio Bank, meningkat sebesar 27,89% secara tahunan. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh pembiayaan kepada pelaku UMKM yang menjadi fokus utama Bank.

Working capital loans remained the largest portion of the Bank's portfolio, increasing by 27.89% year-on-year. This growth was primarily driven by financing to MSMEs, which remain the Bank's main focus.

Per 31 Desember 2025, kredit konsumsi mengalami peningkatan sebesar 30,05%, sejalan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk pinjaman digital seperti Tunaiku. Kemudahan proses pengajuan secara online menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, khususnya segmen yang belum terjangkau layanan perbankan konvensional.

As of December 31, 2025, consumer loans increased by 30.05%, in line with rising demand for digital lending products such as Tunaiku. The ease of online application processes has become a key attraction for the public, particularly for segments not yet served by conventional banking services.

Hingga akhir tahun 2025, kredit investasi Bank tercatat mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 859,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan perluasan pembiayaan ke sektor-sektor produktif dengan tenor menengah hingga panjang.

By the end of 2025, the Bank's investment loans recorded significant growth of 859.75% compared to the previous year. This reflects the expansion of financing into productive sectors with medium- to long-term tenors.

Seiring dengan pertumbuhan kredit, Bank juga meningkatkan pencadangan risiko melalui kenaikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 38,54%. Langkah ini diambil untuk menjaga kualitas aset dan mengantisipasi potensi risiko kredit.

In line with loan growth, the Bank also increased its risk provisioning through a 38.54% rise in Allowance for Impairment Losses (CKPN). This measure was taken to maintain asset quality and anticipate potential credit risks.

Secara keseluruhan, Bank berhasil menyeimbangkan antara pertumbuhan pembiayaan dan pengelolaan risiko, yang menjadi landasan penting untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan di masa mendatang.

Overall, the Bank successfully balanced financing growth with risk management, forming a strong foundation for maintaining sustainable performance in the future.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loans by Economic Sector

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail	2.306.804	1.950.352	356.452	18,28
Rumah tangga Households	572.918	431.946	140.972	32,64
Industri Pengolahan Manufacturing	361.379	199.525	161.854	81,12
Jasa Dunia Usaha Business service	43.666	138.895	(95.229)	68,56
Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance service	599.580	127.109	472.471	371,71
Konstruksi dan Real estate Construction and Real estate	89.757	55.181	34.576	62,66
Telekomunikasidan Infromasi Telecommunication and Information	1.855	26.989	(25.134)	93,13
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for Impairment Losses	(513.386)	(383.561)	(129.825)	33,85
Total Kredit - Bersih **Total Loan - Net**	**3.462.573**	**2.546.436**	**916.137**	**35,98**

Capaian total kredit bersih Bank pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 35,98%, menjadi sekitar Rp3,46 triliun. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan penyaluran kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, serta rumah tangga, yang menjadi kontributor utama dalam portofolio kredit Bank.

The Bank's total net loans in 2025 increased by 35.98%, reaching approximately Rp3.46 trillion. This growth was primarily driven by increased credit disbursement in the wholesale and retail trade sector, financial and insurance services, as well as households, which became the main contributors to the Bank's loan portfolio.

Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Loans by Maturity Period

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
≤ 1 tahun/years	1.674.825	1.446.195	228.630	15,81
> 1 - 2 tahun/years	1.808.220	1.367.006	441.214	32,28
> 2 - 5 tahun/years	299.292	60.117	239.175	397,85
> 5 tahun/years	193.622	56.679	136.943	241,61
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(513.386)	(383.561)	(129.825)	33,85
Total Kredit - Bersih Total Loans - net	3.462.573	2.546.436	916.137	35,98

Bank mencatat pertumbuhan kredit pada seluruh tenor pada tahun 2025, dengan peningkatan yang lebih kuat pada segmen jangka menengah dan panjang. Kredit dengan tenor >1–2 tahun meningkat sebesar 32,28%, sementara tenor >2–5 tahun dan >5 tahun masing-masing tumbuh signifikan sebesar 397,85% dan 241,61%.

The Bank recorded loan growth across all tenors in 2025, with stronger increases in the medium- and long-term segments. Loans with tenors of >1–2 years grew by 32.28%, while those with tenors of >2–5 years and >5 years recorded significant growth of 397.85% and 241.61%, respectively.

Di sisi lain, kredit jangka pendek (≤1 tahun) juga tetap tumbuh sebesar 15,81%, menunjukkan bahwa Bank tetap menjaga keseimbangan portofolio antara kebutuhan likuiditas jangka pendek dan pembiayaan jangka lebih panjang.

Meanwhile, short-term loans (≤1 year) also grew by 15.81%, indicating that the Bank continues to maintain a balanced portfolio between short-term liquidity needs and longer-term financing.

Pergeseran komposisi ini mencerminkan strategi Bank dalam memperluas pembiayaan ke segmen dengan tenor yang lebih panjang, sejalan dengan upaya meningkatkan yield portofolio sekaligus mendukung kebutuhan pembiayaan nasabah yang semakin beragam

This shift in composition reflects the Bank's strategy to expand financing into longer-tenor segments, in line with efforts to enhance portfolio yield while supporting increasingly diverse customer financing needs.

Aset Tetap dan Aset tak Berwujud

Per 31 Desember 2025, Bank membukukan total aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp13.081 juta, meningkat sebesar Rp5.991 juta atau 84,50% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp7.090 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap guna mendukung operasional dan pengembangan bisnis Bank, di tengah penurunan aset tak berwujud seiring amortisasi yang berjalan.

Fixed Assets and Intangible Assets

As of December 31, 2025, the Bank recorded total fixed assets and intangible assets of Rp13,081 million, an increase of Rp5,991 million or 84.50% compared to Rp7,090 million in 2024. This increase was primarily driven by the addition of fixed assets to support the Bank's operations and business development, amid a decline in intangible assets due to ongoing amortization.

Aset Lain – lain

Aset lain-lain Bank sebagian besar terdiri dari agunan yang diambil alih, biaya dibayar di muka, piutang transaksi lainnya, dan pendapatan bunga yang masih akan diterima. Hingga akhir tahun 2025, aset lain-lain Bank tercatat sebesar Rp174.281 juta, mengalami penurunan sebesar 1,05% atau setara Rp1.854 juta dibandingkan posisi tahun 2024 yang sebesar Rp176.135 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh optimalisasi pengelolaan aset non-inti serta penurunan pada beberapa komponen aset operasional lainnya.

Other Assets

Other assets of the Bank mainly consist of foreclosed collateral, prepaid expenses, other receivables, and accrued interest income. As of the end of 2025, other assets were recorded at Rp174,281 million, a decrease of 1.05% or Rp1,854 million compared to Rp176,135 million in 2024. This decline was primarily due to the optimization of non-core asset management as well as reductions in several other operational asset components.

Liabilitas
Liabilities

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Simpanan Deposits	2.862.285	1.084.383	1.777.902	163,96
Simpanan dari Bank Lain Deposits from other banks	302.727	261.071	41.656	15,96
Utang Pajak Taxes payable	24.991	7.742	17.249	222,80
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain Accruals and other liabilities	124.337	154.163	(29.826)	(19,35)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post - Employment Benefits Obligation	27.278	20.927	6.351	30,35
JUMLAH LIABILITAS **TOTAL LIABILITIES**	**3.341.618**	**1.528.286**	**1.813.332**	**118,65**

Total Liabilitas pada 31 Desember 2025, liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp3,34 triliun, naik 118,65% dibandingkan posisi akhir 2024 senilai Rp1,52 triliun.

As of December 31, 2025, the Company's total liabilities were recorded at Rp3.34 trillion, an increase of 118.65% compared to Rp1.52 trillion at the end of 2024.

Simpanan
Deposits

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Giro Demand Deposits	110.738	98.388	12.350	12,55
tabungan Saving Deposits	257.556	203.557	53.999	26,53
deposito berjangka Time Deposit	2.493.991	782.438	1.711.553	218,75
Jumlah Simpanan Total Deposits	2.862.285	1.084.383	1.777.902	163,96

Pada tahun 2025, simpanan Bank tercatat mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 163,96% dari Rp1.084,38 miliar pada 2024 menjadi Rp2.862,29 miliar. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pada seluruh jenis simpanan, terutama deposito berjangka yang meningkat secara signifikan, seiring dengan strategi Bank dalam memperkuat struktur pendanaan untuk mendukung ekspansi kredit.

In 2025, the Bank's deposits recorded significant growth of 163.96%, increasing from Rp1,084.38 billion in 2024 to Rp2,862.29 billion. This increase was driven by growth across all deposit types, particularly time deposits, which rose significantly in line with the Bank's strategy to strengthen its funding structure to support credit expansion.

Peningkatan tersebut juga didukung oleh pertumbuhan pada dana pihak ketiga lainnya, termasuk tabungan dan giro, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan nasabah serta efektivitas strategi akuisisi dan retensi dana Bank.

The increase was also supported by growth in other third-party funds, including savings and current accounts, reflecting rising customer trust as well as the effectiveness of the Bank's fund acquisition and retention strategies.

Secara komposisi, proporsi dana murah (giro dan tabungan) mengalami penurunan dari 27,85% pada 2024 menjadi sekitar 12,87% pada 2025. Hal ini terjadi karena pertumbuhan Deposito yang tinggi dalam rangka perkuatan stuktur pendanaan.

In terms of composition, the proportion of low-cost funds (current accounts and savings) declined from 27.85% in 2024 to approximately 12.87% in 2025. This occurred due to strong growth in time deposits as part of efforts to strengthen the funding structure.

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan Jangka Waktu Kontrak
Time Deposit Composition by Contract Maturity

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
≤ 1 Bulan/Month	484.747	174.725	310.022	177,43
> 1-3 Bulan/Month	1.014.612	287.868	726.744	252,46
> 3-6 Bulan/Month	540.949	209.446	331.503	158,28
> 6-12 Bulan/Month	417.005	92.098	324.907	352,78
> 12 Bulan/Month	36.678	18.301	18.377	100,42
Jumlah Deposito Berjangka **Total Time Deposits**	**2.493.991**	**782.438**	**1.711.553**	**218,75**

Sebagai kontributor terbesar pada simpanan dari nasabah, deposito berjangka memiliki tenor yang beragam dibandingkan produk simpanan dari nasabah lainnya. Pada tahun 2025, produk deposito berjangka Bank terdiversifikasi dengan rata. Per 31 Desember 2025, porsi deposito berjangka dengan jangka waktu > 1 - 3 bulan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 40,68% dari keseluruhan deposito berjangka.

As the largest contributor to customer deposits, time deposits have more varied tenors compared to other deposit products. In 2025, the Bank's time deposit products were well diversified. As of December 31, 2025, time deposits with maturities of >1–3 months contributed the largest portion, accounting for 40.68% of total time deposits.

Dalam hal suku bunga rata-rata setahun dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates on customer deposits are as follows:

Suku Bunga Rata - Rata Average Annual Interest Rates	**2025**	**2024**	**2023**
Giro Demand Deposits	1,70%	2,59%	2,55%
Tabungan Saving Deposits	4,03	4,15%	3,36%
Deposito Berjangka Time Deposits	5,80%	6,15%	5,66%

Simpanan dari Bank Lain

Pada tahun 2025 Bank membukukan simpanan dari Bank Lain mencapai Rp302.727 juta. Pencapaian tersebut mengalami kenaikkan/penurunan sebesar Rp41.656 atau sebesar 15,96% dari capaian 2024 yang sebesar Rp261.071 juta.

Deposits from Other Banks

In 2025, the Bank recorded deposits from other banks amounting to Rp302,727 million. This represents an increase of Rp41,656 million or 15.96% compared to Rp261,071 million in 2024.

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain - lain

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas lain-lain Bank tahun 2025 tercatat mencapai Rp124.337 juta, mengalami penurunan sebesar 19,35% atau sebesar Rp29.826 juta dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp154.163 juta. Beban yang masih harus dibayar berkontribusi besar pada total Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain, yaitu sebesar 37,97% dari total keseluruhan.

Accrued Expenses and Other Liabilities

Accrued expenses and other liabilities of the Bank in 2025 were recorded at Rp124,337 million, representing a decrease of 19.35% or Rp29,826 million compared to Rp154,163 million in 2024. Accrued expenses contributed a significant portion to total accrued expenses and other liabilities, accounting for 37.97% of the total.

Ekuitas

Pada tahun 2025, Amar Bank membukukan ekuitas sebesar Rp3.421.911 juta. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 2,47% dari Rp3.339.384 juta dibandingkan posisi tahun 2024. Kenaikan ini terutama didorong oleh kemampuan Perseroan dalam mencatatkan laba bersih sebesar Rp249.635 juta, sehingga saldo laba meningkat menjadi Rp213.415 juta, bertumbuh dari sebelumnya sebesar Rp144.638 juta pada tahun 2024.

Ekuitas

In 2025, Amar Bank recorded total equity of Rp3,421,911 million, representing an increase of 2.47% from Rp3,339,384 million in 2024. This increase was primarily driven by the Company's ability to record net profit of Rp249,635 million, resulting in retained earnings increasing to Rp213,415 million from Rp144,638 million in 2024.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Modal Saham Share capital	1.838.109	1.838.109	-	-
Agio Saham Additional paid-in capital	1.458.781	1.458.781	-	-
Saham Treasuri Treasury Stock	(103.769)	(103.769)	-	
Dana Setoran Modal Capital deposit fund	-	-	-	-
Opsi Saham Stock Option	4.278	2.180	2.098	96,24
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other comprehensive income (loss)	9.997	(1.655)	11.652	(704,05)
Saldo Laba (Defisit) : Retained earnings:				
Ditentukan Penggunaannya Appropriated	1.100	1.100	-	-
Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	213.415	144.638	68.777	47,55
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**3.421.911**	**3.339.384**	**82.527**	**2,47**

Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain
Income Statement & Other Comprehensive Income Reports

Pendapatan Bunga Bersih
Interest income - net

2025
1.439.938

2024
1.226.359 ▲ 17,42%

Pertumbuhan
Growth
213.579

Laba (Rugi) Operasional
Income (Loss) From Operations

2025
316.388

2024
275.546 ▲ 14,82%

Pertumbuhan
Growth
40.842

Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak
Net Profit (Loss) Before Tax

2025
313.807

2024
275.026 ▲ 14,10%

Pertumbuhan
Growth
38.781

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan
Net Profit (Loss) For The Year

2025
249.635

2024
214.992 ▲ 16,11%

Pertumbuhan
Growth
34.643

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Pendapatan Bunga **Interest income**	**1.439.938**	**1.226.359**	**213.579**	**17,42%**
Beban Bunga Interest expenses	(107.855)	(65.486)	(42.369)	64,70%
Pendapatan Bunga - Bersih Interest income - net	1.332.083	1.160.873	171.210	14,75%
Pendapatan Operasional Lainnya Other operating income	638.584	510.805	127.779	25,02%
Total Beban Kerugian Penurunan Nilai Provision for impairment losses	(1.054.867)	(832.833)	(222.034)	26,66%
Beban Operasional Lainnya Other operating expenses	(4.587)	-	(4.587)	-
LABA (RUGI) OPERASIONAL **INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS**	**316.388**	**275.546**	**40.842**	**14,82%**
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL NON-OPERATING REVENUE (EXPENSES)	(2.581)	(520)	(2.061)	396,35%
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK **NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX**	**313.807**	**275.026**	**38.781**	**14,10%**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET	(64.172)	(60.034)	(4.138)	6,89%
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN **NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**	**249.635**	**214.992**	**34.643**	**16,11%**

Per 31 Desember 2025, Amar Bank berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp249.635 juta, meningkat sebesar 16,11% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2024 sebesar Rp214.992 juta. Peningkatan laba bersih ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan dari aktivitas operasional yang tercermin dari laba operasional sebesar Rp316.388 juta, meningkat sebesar 14,82% dibandingkan tahun sebelumnya.

As of December 31, 2025, Amar Bank recorded net profit of Rp249,635 million, representing an increase of 16.11% compared to Rp214,992 million in 2024. This increase in net profit was supported by growth in operating income, as reflected in operating profit of Rp316,388 million, which grew by 14.82% compared to the previous year.

Pendapatan Bunga
Interest Income

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Kredit yang diberikan Loans	1.329.878	1.109.088	220.790	19,90
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements with the Bank Indonesia and other banks	48.794	62.142	(13.348)	(21,5)
Efek-efek Securities	57.346	53.120	4.226	7,95
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities Purchased Under Resale Agreements	3.056	1.370	1.686	123,10
Lainnya Others	864	639	225	35,2
JUMLAH PENDAPATAN BUNGA **TOTAL INTEREST INCOME**	**1.439.938**	**1.226.359**	**213.579**	**17,4**

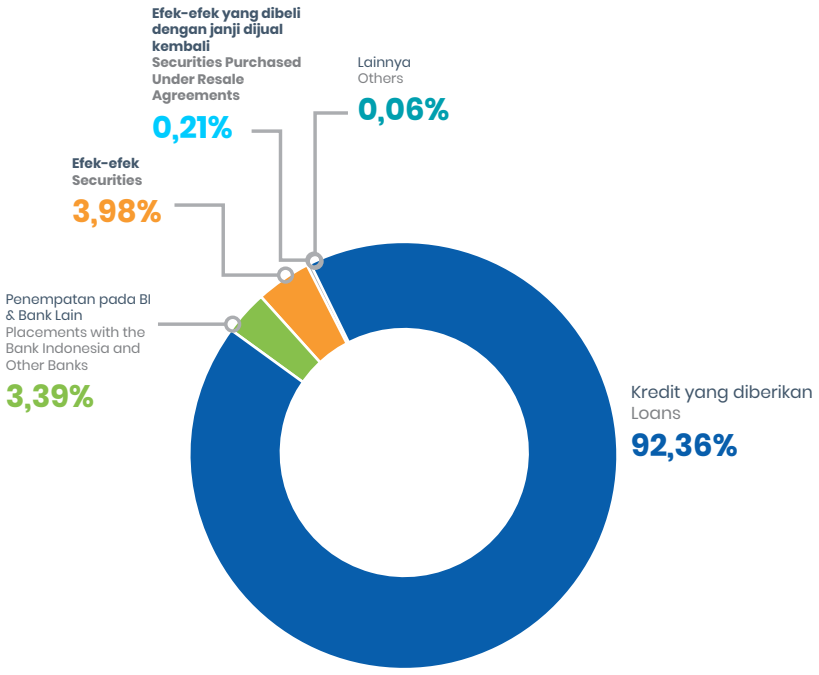

Pencapaian pendapatan bunga Bank pada tahun 2025 meningkat sebesar 17,4% secara tahunan (YoY), dari Rp1.226,36 miliar menjadi Rp1.439,94 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, yang tumbuh sebesar 19,90% YoY sejalan dengan ekspansi portofolio kredit Bank.

The Bank's interest income in 2025 increased by 17.4% year-on-year (YoY), from Rp1,226.36 billion to Rp1,439.94 billion. This increase was primarily driven by higher interest income from loans, which grew by 19.90% YoY in line with the expansion of the Bank's loan portfolio.

Kontribusi terbesar pendapatan bunga masih berasal dari kredit yang diberikan, dengan porsi sebesar 92,36% dari total pendapatan bunga.

The largest contribution to interest income continued to come from loans, accounting for 92.36% of total interest income.

Beban Bunga
Interest Expenses

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Deposito berjangka Time Deposits	79.278	39.223	40.055	102,12
Simpanan dari bank lain Deposits from Other Banks	12.639	15.481	(2.842)	(18,36)
Tabungan Savings Deposits	8.618	6.888	1.730	25,12
Premi penjaminan pemerintah Government Guarantee Premium	3.760	1.835	1.925	104,90
Giro Demand Deposits	3.365	1.826	1.539	84,28
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Securities Sold Under Repurchase Agreements Payable	195	233	(38)	-16,31
JUMLAH BEBAN BUNGA **TOTAL INTEREST EXPENSES**	**107.855**	**65.486**	**42.369**	**64,70**

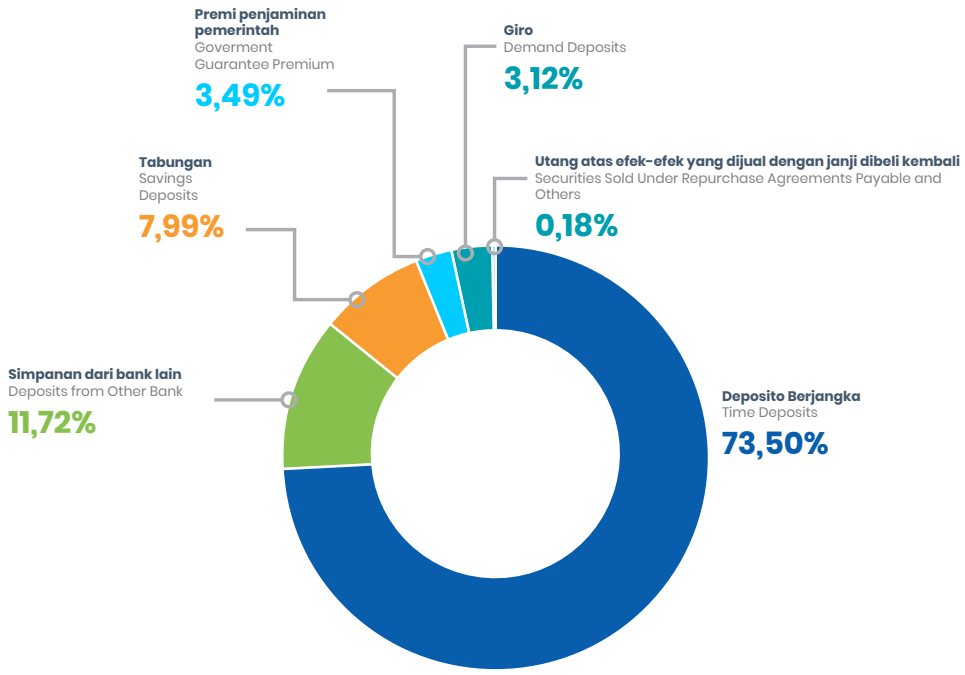

Pada tahun 2025, Beban bunga bank tercatat pada level yang relatif stabil, yaitu Rp107.855 juta, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp65,486 juta. peningkatan beban bunga terjadi dikarenakan faktor dari pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya pada deposito berjangka yang meningkat signifikan sebesar 102,12% secara tahunan (YoY) menjadi Rp79.278 juta dan menjadi kontributor utama dengan porsi 73,50% dari total beban bunga.

In 2025, the Bank's interest expense was recorded at a relatively stable level of Rp107,855 million, reflecting an increase compared to 2024 of Rp65,486 million. The rise in interest expense was driven by the growth of third-party funds, particularly time deposits, which increased significantly by 102.12% year-on-year (YoY) to Rp79,278 million and became the main contributor, accounting for 73.50% of total interest expense.

Beban bunga untuk Deposito Berjangka dan Simpanan dari bank lain masih menjadi 2 kontribusi terbesar dari keseluruhan total Beban Bunga yaitu masing-masing sebesar 73,50.% dan 11,72%.

Interest expenses from time deposits and deposits from other banks remained the two largest contributors to total interest expense, accounting for 73.50% and 11.72%, respectively.

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

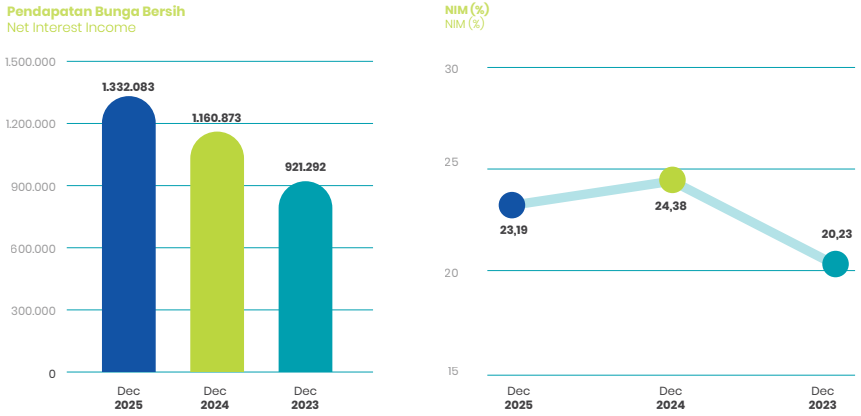

Dengan pendapatan bunga yang tumbuh signifikan dan beban bunga yang terkendali, *net interest margin* (NIM) Amar Bank pun mengalami penurunan. Hal ini terutama didorong oleh pertumbuhan neraca yang berasal dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta penyaluran kredit pada segmen korporasi dan komersial. Pendapatan bunga bersih Bank pada 2025 tercatat mengalami peningkatan dari Rp1.160.873 juta pada tahun 2024 menjadi Rp1.332.083 di 2025. Bank mencatat peningkatan sebesar 14,75% atau sebesar Rp171.210 juta. Amar Bank terus berupaya menjaga kedisiplinan dalam penentuan suku bunga kredit dan pengelolaan dana secara aktif untuk dapat memitigasi tekanan pada margin dengan lebih baik.

Despite strong growth in interest income and controlled interest expenses, Amar Bank's net interest margin (NIM) experienced a decline. This was primarily driven by balance sheet growth resulting from an increase in Third-Party Funds (DPK) as well as loan disbursements in the corporate and commercial segments. The Bank's net interest income in 2025 increased from Rp1,160,873 million in 2024 to Rp1,332,083 million in 2025, representing an increase of 14.75% or Rp171,210 million. Amar Bank continues to maintain discipline in determining lending rates and actively managing funds to better mitigate pressure on margins.

Pendapatan Operasional Lainnya

Per 31 Desember 2025, Amar Bank membukukan pendapatan operasional lainnya yang mengalami kenaikan sebesar 25,02% dari Rp510.805 juta di tahun 2024 menjadi Rp638.584 juta. Peningkatan pendapatan operasional lainnya didorong oleh upaya Bank dalam mengoptimalkan sumber pendapatan, termasuk kontribusi dari penerimaan kembali atas kredit yang sebelumnya telah dihapus buku.

Other Operating Income

As of December 31, 2025, Amar Bank recorded other operating income of Rp638,584 million, an increase of 25.02% compared to Rp510,805 million in 2024. This increase was driven by the Bank's efforts to optimize revenue sources, including contributions from recoveries of previously written-off loans.

Beban Kerugian Penurunan Nilai
Provision For Impairment Losses

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Aset keuangan Financial Assets	(1.054.867)	832.833	222.034	26,66
Aset non-keuangan Non-financial Assets	(4.587)	-	4.587	-
JUMLAH BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI **TOTAL PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**	**(1.059.454)**	**(832.833)**	**226.621**	**27,21**

Beban kerugian penurunan nilai Amar Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.054.867 juta, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp832.833 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari aset keuangan, yang meningkat sekitar 26,66% secara tahunan (YoY), sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit Bank. Selain itu, pada tahun 2025 Bank juga mencatatkan beban penurunan nilai atas aset non-keuangan sebesar Rp4.587 juta, yang tidak terdapat pada periode sebelumnya.

Amar Bank's impairment loss expense in 2025 was recorded at Rp1,054,867 million, an increase compared to Rp832,833 million in 2024. This increase was primarily driven by financial assets, which grew by approximately 26.66% year-on-year (YoY), in line with the expansion of the Bank's loan portfolio. In addition, in 2025 the Bank also recorded impairment losses on non-financial assets amounting to Rp4,587 million, which were not present in the previous period.

Kenaikan beban penurunan nilai ini mencerminkan langkah kehati-hatian Bank dalam membentuk cadangan atas potensi risiko kredit. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan ekspansi penyaluran kredit yang dilakukan Perseroan, sehingga kebutuhan pembentukan cadangan turut meningkat untuk mengantisipasi potensi risiko yang melekat pada portofolio tersebut.

The increase in impairment losses reflects the Bank's prudential approach in establishing provisions for potential credit risk. This increase is also aligned with the Company's credit expansion, resulting in a higher need for provisioning to anticipate risks inherent in the portfolio.

Pembentukan beban penurunan nilai dilakukan melalui pemantauan kualitas aset secara berkala serta penerapan model pencadangan yang mempertimbangkan kondisi ekonomi dan profil risiko debitur. Hal ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pencadangan dalam menutupi potensi kerugian yang telah teridentifikasi maupun yang diestimasi.

The recognition of impairment losses is carried out through periodic monitoring of asset quality and the implementation of provisioning models that consider economic conditions and debtor risk profiles. This approach ensures the adequacy of provisions to cover both identified and estimated potential losses.

Beban Operasional lainnya
Other Operating Expenses

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Beban tenaga kerja Personnel Expenses	292.614	247.034	45.580	(18,45)
Beban umum dan administrasi General and Administrative Expenses	302.211	316.265	(14.054)	(4,44)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA **TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES**	**594.825**	**563.299**	**31.526**	**(5,60)**

Amar Bank mencatatkan total beban operasional lainnya pada tahun 2025 sebesar Rp594.825 juta, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp563.299 juta. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas operasional seiring dengan ekspansi bisnis yang dilakukan Perseroan.

Amar Bank recorded total other operating expenses of Rp594,825 million in 2025, an increase compared to Rp563,299 million in 2024. This increase was primarily driven by higher operational activities in line with the Company's business expansion.

Peningkatan beban terutama berasal dari beban tenaga kerja yang naik sebesar 18,45% secara tahunan (YoY), dari Rp247.034 juta pada 2024 menjadi Rp292.614 juta pada 2025. Kenaikan ini antara lain disebabkan oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia, termasuk penambahan tenaga kerja serta peningkatan kompetensi untuk mendukung pengembangan bisnis dan transformasi digital Bank. Di sisi lain, beban umum dan administrasi tercatat mengalami penurunan sebesar 4,44% secara tahunan, dari Rp316.265 juta pada 2024 menjadi Rp302.211 juta pada 2025. Penurunan ini mencerminkan upaya efisiensi biaya operasional serta optimalisasi penggunaan sumber daya dalam mendukung kegiatan usaha Bank.

The increase was mainly attributable to personnel expenses, which rose by 18.45% year-on-year (YoY), from Rp247,034 million in 2024 to Rp292,614 million in 2025. This increase was driven by the strengthening of Human Capital capacity, including workforce expansion and competency development to support business growth and the Bank's digital transformation. On the other hand, general and administrative expenses decreased by 4.44% year-on-year, from Rp316,265 million in 2024 to Rp302,211 million in 2025. This decline reflects the Bank's efforts to improve cost efficiency and optimize resource utilization in supporting its operations.

Secara keseluruhan, peningkatan beban operasional ini tetap sejalan dengan arah strategis Perseroan untuk membangun fondasi yang kuat dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital serta memperluas layanan kepada segmen yang belum terlayani secara optimal.

Overall, the increase in operating expenses remains aligned with the Company's strategic direction to build a strong and sustainable foundation to support digital transformation and expand services to underserved segments.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih Tahun Berjalan
Profit Before Income Tax and Net Profit for the Year

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

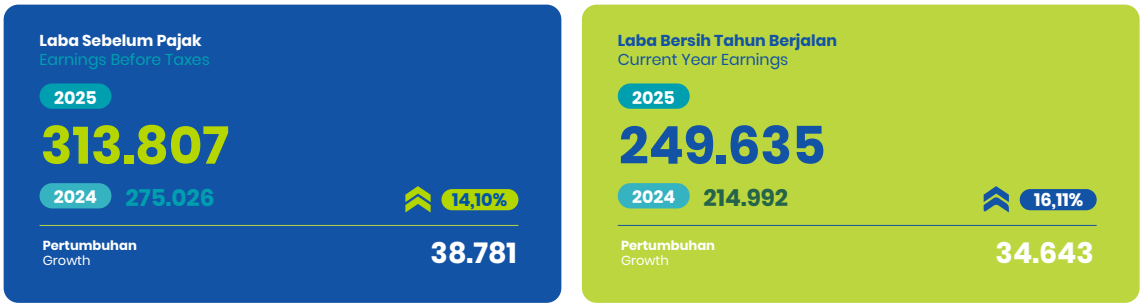

Per 31 Desember 2025, Amar Bank membukukan laba sebelum pajak mencapai Rp313.807 juta, naik sebesar 14,10% dibandingkan capaian laba tahun 2024 sebesar Rp275.026 juta.

As of December 31, 2025, Amar Bank recorded profit before income tax of Rp313,807 million, an increase of 14.10% compared to Rp275,026 million in 2024.

Arus Kas
Cash Flows

Amar Bank mencatatkan kenaikan kas dan setara kas bersih sebesar Rp217.461 juta sepanjang tahun 2025. Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun tetap kuat sebesar Rp1.185.635 juta, menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat dan mencukupi untuk mendukung operasional serta ekspansi ke depan.

Amar Bank recorded an increase in net cash and cash equivalents of Rp217,461 million throughout 2025. The year-end cash and cash equivalents position remained strong at Rp1,185,635 million, reflecting a healthy liquidity position sufficient to support operations and future expansion.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Arus kas dari/ untuk aktivitas operasi Cash Flows from/ for Operating Activities	306.772	613.337	(306.565)	-49,98%
Arus kas untuk aktivitas investasi Cash Flows for Investment Activities	72.244	574.509	(502.265)	-87,43%
Arus kas untuk aktivitas pendanaan Cash Flows for Financing Activities	(161.555)	(150.776)	(10.779)	7,15%
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	217.461	(111.948)	329.409	-294,25%
Kas dan setara kas awal tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	968.174	1.080.122	(111.948)	-10,36%
Kas dan setara kas akhir tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.185.635	968.174	217.461	22,46%

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Realisasi arus kas bersih dari aktivitas operasi Amar Bank pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp306.772 juta, menurun dibandingkan dengan posisi tahun 2024 sebesar Rp613.337 juta. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penyaluran kredit serta perubahan pada aset dan liabilitas operasional, yang merupakan bagian dari strategi ekspansi usaha Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities of Amar Bank at the end of 2025 were recorded at Rp306,772 million, a decrease compared to Rp613,337 million in 2024. This decline was primarily driven by increased loan disbursement as well as changes in operating assets and liabilities, as part of the Bank's business expansion strategy to support growth.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp72.244 juta, menurun dibandingkan dengan Rp574.509 juta pada tahun 2024. Perubahan ini sejalan dengan penyesuaian strategi pengelolaan portofolio investasi dan alokasi aset, dalam rangka menjaga keseimbangan antara likuiditas dan optimalisasi imbal hasil.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities in 2025 were recorded at Rp72,244 million, a decrease compared to Rp574,509 million in 2024. This change is in line with adjustments in investment portfolio management strategies and asset allocation to maintain a balance between liquidity and yield optimization.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2025 tercatat sebesar negatif Rp161.555 juta, dibandingkan dengan posisi tahun 2024 yang juga tercatat negatif sebesar Rp150.776 juta. Peningkatan arus kas keluar ini antara lain dipengaruhi oleh pembayaran dividen dan pengelolaan struktur pendanaan, yang mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan pengembalian kepada pemegang saham.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities in 2025 were recorded at negative Rp161,555 million, compared to negative Rp150,776 million in 2024. The increase in cash outflows was influenced, among others, by dividend payments and funding structure management, reflecting the Bank's commitment to maintaining a balance between business growth and returns to shareholders.

Rasio Keuangan Utama
Key Financial Ratios

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	98,47	126,31	(27,84)	(22,04)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto Non Performing Loan (NPL) Gross	8,81	10,25	(1,44)	(14,05)
Rasio Kredit Bermasalah Bersih Non Performing Loan (NPL) Net	0,83	1,07	(0,24)	(22,43)
Return on Equity (ROE)	7,46	6,60	0,86	13,03
Return on Assets (ROA)	5,61	5,85	(0,24)	(4,10)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	84,78	84,14	0,64	0,76
Net Interest Margin (NIM)	23,19	24,38	(1,19)	(4,88)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	138,84	267,68	(128,84)	(48,13)
Giro Wajib Minimum (GWM) Primer Primary Statutory Reserve	5,49	6,75	(1,26)	(18,67)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Macroprudential Liquidity Buffer	27,70	93,69	(65,99)	(70,43)
Biaya Operasional Terhadap pendapatan operasional Cost to Income Ratio (CIR)	30,32	33,70	(3,05)	(9,14)

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Debt Repayment Capability And Receivable Collectibility

Kemampuan Amar Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Kemampuan membayar utang juga tercermin dari telah ikutnya Amar Bank sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan.

Amar Bank's ability to meet all obligations, both long-term and short-term, is measured through several ratios, including liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The Bank's debt repayment capability is also reflected in its participation in the deposit insurance program administered by the Indonesia Deposit Insurance Corporation.

dalam Persen kecuali dinyatakan lain
in percent unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**
Rasio Keuangan **Financial Ratios**		
Profitabilitas (dalam %) Profitability (in %)		
Return on Total Assets (ROA)	5,61	5,85
Return on Equity (ROE)	7,46	6,60
Solvabilitas (dalam x) **Solvency (in x)**		
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset| Debt to Assets Ratio	31,4	49,4
Rasio Liabiltas terhadap Ekuitas| Debt to Equity Ratio	0,98	0,46

Kemampuan Membayar Utang (Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang)

Kemampuan Amar Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur melalui beberapa rasio, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Kemampuan Amar Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilakukan dengan pengelolaan likuiditas yang baik. Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, Amar Bank menjaga kecukupan likuiditas dengan melakukan pengelolaan beberapa indikator antara lain *Primary Reserve* (Giro Wajib Minimum dan Kas), *Secondary Reserve* (cadangan likuiditas), dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan ketentuan regulator.

LCR merupakan rasio perbandingan *antara High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. Pada Desember 2025, LCR Bank mencapai 2.150,63%, di atas ambang minimum regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

Debt Repayment Capability (Short-Term and Long-Term)

Amar Bank's ability to meet both short-term and long-term obligations is measured through several ratios, including liquidity, solvency, and profitability ratios.

The Bank's ability to meet short-term obligations is supported by sound liquidity management. to strengthen short-term liquidity resilience, Amar Bank maintains adequate liquidity by managing key indicators such as Primary Reserves (Minimum Reserve Requirements and Cash), Secondary Reserves (liquidity buffers), and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) in accordance with regulatory requirements.

LCR is the ratio comparing High Quality Liquid Assets (HQLA) to the estimated total net cash outflows over the next 30 (thirty) days under a stress scenario. As of December 2025, the Bank's LCR reached 2,150.63%, well above the regulatory minimum requirement of 100%.

Dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), Amar Bank menjaga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan meningkatkan stabilitas pendanaan Amar bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR merupakan rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Per 31 Desember 2025, Amar Bank mencatat NSFR sebesar 149,74%, di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%.

For longer-term liquidity management (1 year), Amar Bank maintains the Net Stable Funding Ratio (NSFR) by enhancing funding stability in line with the composition of assets and off-balance sheet accounts. NSFR is the ratio between Available Stable Funding and Required Stable Funding. As of December 31, 2025, Amar Bank recorded an NSFR of 149.74%, exceeding the regulatory minimum requirement of 100%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada tahun 2025, KPMM mengalami penurunan dengan nilai menjadi 98,47% dibandingkan dengan KPMM di tahun 2024 sebesar 126,31%. Penurunan ini sejalan dengan pertumbuhan aset dan penyaluran kredit yang meningkat, namun posisi permodalan Bank tetap berada jauh di atas ketentuan minimum regulator, mencerminkan kapasitas yang kuat dalam menyerap risiko kredit, pasar, dan operasional.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to Risk-Weighted Assets (RWA). In 2025, the Capital Adequacy Ratio (KPMM) decreased to 98.47% compared to 126.31% in 2024. This decline was in line with the growth in assets and the increase in loan disbursements, however, the Bank's capital position remains well above the regulatory minimum, reflecting strong capacity to absorb credit, market, and operational risks.

Pemenuhan Hak Kreditur (Investor)

Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.

Kebijakan terkait hak kreditur telah tertuang dalam perjanjian dalam hal Amar Bank melakukan kesepakatan Pinjaman dengan Kreditur.

1. Hak untuk mendapat informasi yang jelas.
2. Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya.
3. Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
4. Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit.
5. Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS.

Fulfillment of Creditor (Investor) Rights

Policies on the fulfillment of creditor rights serve as guidelines in engaging with creditors. The purpose of these policies is to ensure that creditor rights are upheld and to maintain creditor trust in the Public Company. These policies include considerations in entering into agreements, as well as follow-up actions to fulfill the Company's obligations to creditors.

Policies related to creditor rights are stipulated in agreements when Amar Bank enters into loan arrangements with creditors, including:

1. The right to receive clear information.
2. The right to provide suggestions/feedback, submit complaints, and obtain resolutions.
3. The right to receive creditor entitlements in accordance with agreed terms.
4. The right to access the Annual Report and audited Financial Statements.
5. The right to obtain information and easy access to announcements, invitations, and resolutions of General Meetings of Shareholders (GMS) in accordance with applicable regulations.

Dalam pelaksanaannya, Amar Bank berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara Amar Bank dengan Kreditur.

In practice, Amar Bank is committed to consistently fulfilling creditor rights in accordance with applicable regulations and based on mutually agreed terms governing the relationship between Amar Bank and its creditors.

Selama tahun 2025, Amar bank telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.

Throughout 2025, Amar Bank has fulfilled creditor rights in accordance with prevailing regulations.

Tingkat Kolektibilitas Piutang
Receivable Collectibility Level

Kolektibilitas Kredit Bank terlihat dari total kredit bermasalah (Non Performing Loan - NPL). Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* - NPL) Bruto masing-masing sebesar 8,81%, dan 10,25% sedangkan Rasio NPL netto masing-masing sebesar 0,83% dan 1,07%.

The Bank's loan collectability is reflected in its total non-performing loans (Non-Performing Loan - NPL). As of December 31, 2025 and 2024, the Gross NPL ratios were 8.81% and 10.25%, respectively, while the Net NPL ratios were 0.83% and 1.07%, respectively.

Bank telah melakukan pemantauan secara aktif terhadap perkembangan kualitas piutang, khususnya kredit yang telah disalurkan.

The Bank has actively monitored the development of receivable quality, particularly loans that have been disbursed.

Uraian Descriptions	**2025**	**2024**
Total Kredit Bermasalah (Rp juta) Total Non Performing Loan (Rp Million)	333.129	297.477
Total Kredit Yang Diberikan (gross) (Rp juta) Total Loans (Gross) (Rp Million)	3.975.959	2.929.997
% kredit bermasalah (NPL) bruto % Gross Non Performing Loan	8,81	10,25
% kredit bermasalah (NPL) neto % Net Non performing Loan	0,83	1,07

Penurunan NPL neto menunjukkan bahwa Amar Bank memiliki strategi mitigasi risiko yang kuat, melalui pencadangan kerugian kredit yang memadai. Pertumbuhan kredit yang sehat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, kualitas aset bank masih dalam kategori terkelola dan terkendali.

The decline in Net NPL indicates that Amar Bank has a strong risk mitigation strategy, supported by adequate credit loss provisioning. Healthy credit growth is maintained while adhering to prudential principles. This reflects that, overall, the Bank's asset quality remains well managed and under control.

Suku Bunga Dasar Kredit
Base Lending Rate

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah kemudian diatur secara lebih rinci pada Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 seiring dengan beralihnya fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan jasa keuangan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

All commercial banks conducting conventional business activities are required to report and publish the Base Lending Rate (SBDK) in Rupiah, as regulated under OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports. Further provisions regarding transparency of bank product information and the use of customer personal data are detailed in OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020, following the transfer of regulatory and supervisory authority from Bank Indonesia to the Financial Services Authority (OJK).

Pelaporan dan publikasi SBDK merupakan upaya yang ditempuh Amar Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga upaya peningkatan *good governance* dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

The reporting and publication of SBDK represent Amar Bank's efforts to provide transparency to customers and facilitate informed decision-making regarding the benefits, costs, and risks of credit products offered. In addition, SBDK supports the enhancement of good governance and promotes healthy competition within the banking industry, including through improved market discipline.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Amar Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Amar Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur tentu tidak sama dengan SBDK.

The Base Lending Rate (SBDK) serves as the basis for determining lending interest rates applied by Amar Bank to its customers. SBDK does not include the estimated risk premium component, which varies depending on the Bank's assessment of risk for each debtor or group of debtors. Therefore, the actual lending rate applied to customers may differ from the SBDK.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

The calculation of SBDK must be reported to Bank Indonesia and published for four (4) types of loans in Rupiah, namely corporate loans, retail loans, micro loans, and consumer loans (consisting of mortgage and non-mortgage loans).

Amar Bank secara berkala melakukan review SBDK dan telah dipublikasikan. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Amar Bank periode 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Amar Bank periodically reviews and publishes its SBDK. The Base Lending Rate (SBDK) report of Amar Bank as of December 31, 2025 is as follows:

Suku Bunga Dasar Kredit Berdasarkan Segmentasi Kredit
Prime Lending Rate by Loan Segment

Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR Mortgage	Non -KPR Non-Mortgage
Korporasi corporate	**Ritel** Retail	**Menengah*** Medium	**Kecil** small	**Mikro** Micro		
14.00	-	9.74	-	21.19	-	21.17

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor dan/atau website Amar Bank (www.amarbank.co.id).
Information on the applicable Base Lending Rate (SBDK) can be accessed at any time through publications at each branch office and/or on Amar Bank's website (www.amarbank.co.id).

Rasio Profitabilitas dan Efisiensi

Pada tahun 2025, profitabilitas Amar Bank menunjukkan kinerja yang solid. Return on Equity (ROE) meningkat dari 6,60% pada 2024 menjadi 7,46% pada 2025, mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Return on Assets (ROA) tercatat sedikit menurun dari 5,85% menjadi 5,61%, sejalan dengan ekspansi aset yang lebih agresif selama periode berjalan. Meskipun demikian, tingkat ROA Perseroan tetap berada pada level yang tinggi, menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga kualitas profitabilitas di tengah fase pertumbuhan.

Penurunan NIM terjadi sejalan dengan pertumbuhan neraca yang didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pertumbuhan portofolio pada segmen korporasi dan komersial. Di sisi lain, meskipun BOPO mencatat kenaikan tipis, efisiensi operasional Bank tetap terjaga secara stabil.

Rasio Profitabilitas dan Efisiensi

In 2025, Amar Bank's profitability demonstrated solid performance. Return on Equity (ROE) increased from 6.60% in 2024 to 7.46% in 2025, reflecting improved efficiency in utilizing shareholders' equity to generate profit. Meanwhile, Return on Assets (ROA) slightly declined from 5.85% to 5.61%, in line with more aggressive asset expansion during the period. Nevertheless, the Company's ROA remained at a high level, indicating the Bank's ability to maintain profitability quality amid its growth phase.

The decline in Net Interest Margin (NIM) occurred in line with balance sheet growth supported by an increase in Third-Party Funds (DPK) as well as portfolio expansion in the corporate and commercial segments. On the other hand, although the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) recorded a slight increase, the Bank's operational efficiency remained relatively stable.

Likuiditas

Pada tahun 2025, LDR Amar Bank tercatat sebesar 138,84% menandakan strategi manajemen likuiditas yang optimal yang merupakan akibat dari upaya bank dalam meningkatkan kinerja keuangan. Rasio LDR tersebut juga didukung oleh permodalan bank yang masih sangat kuat dengan rasio CAR sebesar 98,47%. di sisi lain, kemampuan likuiditas bank juga tercermin oleh rasio LCR yang tinggi 2,150.63%.

Liquidity

In 2025, Amar Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) was recorded at 138.84%, reflecting an optimal liquidity management strategy as a result of the Bank's efforts to enhance financial performance. This LDR level was supported by strong capital, as reflected in the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) of 98.47%. In addition, the Bank's liquidity capability is also reflected in its high Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 2,150.63%.

Kepatuhan

Giro Wajib Minimum (GWM) Primer pada tahun 2025 mengalami penurunan dari 6,75% menjadi 5,49%, di mana Bank menyesuiakan dengan batas ketentuan regulator. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) juga mengalami peningkatan/ penurunan signifikan dari 93,69% menjadi 27,70%. Hal ini menunjukkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulator dan juga kesiapan likuiditas Bank dalam menghadapi gejolak makroekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Compliance

The Primary Minimum Reserve Requirement (GWM) in 2025 decreased from 6.75% to 5.49%, in line with adjustments to regulatory requirements. The Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio also experienced a significant change from 93.69% to 27.70%. This reflects the Bank's compliance with regulatory requirements as well as its readiness to maintain liquidity resilience in facing macroeconomic fluctuations and safeguarding financial system stability.

Struktur Modal
Capital Structure

Permodalan

Pada tahun 2025, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank meningkat menjadi 98,47% dari 126,31% di tahun 2024. Rasio ini menunjukan kemampuan permodalan Bank yang masih cukup solid dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga *(buffer)* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko, pada tahun 2025 dan 2024 Bank berada pada peringkat 3 (tiga), sehingga KPMM minimum per 31 Desember 2025 dan 2024 ditetapkan sebesar 11% sampai 10%.

Capital

In 2025, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 98.47%, compared to 126.31% in 2024. This ratio reflects the Bank's solid capital capacity in supporting all of its operational activities.

The Capital Adequacy Ratio as of December 31, 2025 and 2024 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment POJK No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, under which banks are required to maintain additional minimum capital based on risk profile, functioning as buffers, namely the Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks.

Based on its risk profile, in 2025 and 2024 the Bank was classified in Risk Rating 3 (three), therefore the minimum CAR requirement as of December 31, 2025 and 2024 was set at 11% to 10%.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Rp	**%**
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.427.297	3.287.977	139.320	4,24
Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) Common Equity Tier 1 (CET1)	3.427.297	3.287.977	139.320	4,24
Total Modal Total Capital	3.467.202	3.316.869	150.333	4,53
Total ATMR	3.520.897	2.625.625	895.272	34,10
CAR	98,47	126,31	(27,84)	(22,04)
Rasio Modal Inti (Tier 1) terhadap ATMR Tier 1 Capital Ratio to ATMR	97,34	118,991	(21,65)	(22,26)
Rasio Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) terhadap ATMR Common Equity Tier 1 Ratio to ATMR	97,34	125,21	(27,87)	(22,26)
Tier 2 Ratio	1,13	1,10	0	2,73

Ukuran Utama - Bank Secara Individual
Key Metrics - Bank Only

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des-2025	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24
	Modal yang Tersedia (nilai) **Available Capital (value)**					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	3.427.297	3.330.439	3.323.274	3.357.693	3.287.977
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1 Capital	3.427.297	3.330.439	3.323.274	3.357.693	3.287.977
3	Total Modal Total Capital	3.467.202	3.361.904	3.354.045	3.388.541	3.316.869
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-Weighted Assets (RWA) (value)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk-Weighted Assets (RWA)	3.520.897	2.831.040	2.807.160	2.787.191	2.626.021
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR **Capital Ratios as a Percentage of RWA**					
5	Rasio CET1 (%) CET1 Ratio (%)	97,34	117,64	118,39	120,47	125,21
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	97,34	117,64	118,39	120,47	125,21
7	Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	98,47	118,75	119,48	121,58	126,31
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR **Additional CET1 Buffer as a Percentage of RWA**					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital Conservation Buffer (2.5% of RWA) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0–2.5% of RWA) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Capital Surcharge for Systemic Bank (1%–2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 Buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 Component for Buffer	88,47	108,75	109,48	111,58	116,31

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des-2025	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24
	Rasio pengungkit sesuai Basel III **Leverage Ratio under Basel III**					
13	Total Eksposur Total Exposure	6.811.328	5.542.416	5.595.827	5.169.628	4.993.334
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio (incl. impact of temporary exclusion of reserve placements at Bank Indonesia for GWM requirement, if any)	50,32	60,09	59,39	64,95	65,85
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio value, excluding the impact of temporary exclusions related to current account placements at Bank Indonesia for compliance with reserve requirement (GWM) provisions, if any	50,32	60,09	59,39	64,95	65,85
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Leverage Ratio value, including the impact of temporary exclusions related to current account placements at Bank Indonesia for compliance with reserve requirement (GWM) provisions, if any, which incorporates the average value of the gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFTs)	50,32	60,09	59,39	64,95	65,85
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Leverage Ratio value, excluding the impact of temporary exclusions related to current account placements at Bank Indonesia for compliance with reserve requirement (GWM) provisions, if any, which incorporates the average value of the gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFTs)	50,32	60,09	59,39	64,95	65,85

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des-2025	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) **Liquidity Coverage Ratio (LCR)**					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)	1.606.425	1.163.306	1.307.936	1.043.896	1.280.214
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total Net Cash Outflows	74.695	43.469	41.188	27.042	29.312
17	LCR (%)	2.150,63	2.676,15	3.175,52	3.860,33	4.367,48
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) **Net Stable Funding Ratio (NSFR)**					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Available Stable Funding (ASF)	5.460.367	4.635.271	4.787.316	4.476.537	4.185.783
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Required Stable Funding (RSF)	3.646.451	2.644.891	2.566.898	2.693.506	2.552.032
20	NSFR (%)	149,74	175,25	186,50	166,20	164,02

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

1. Rasio total modal (KPMM) Bank mengalami peningkatan seiring terjadinya peningkatan eksposur aset tertimbang menurut risiko (ATMR) karena terjadinya peningkatan rata-rata laba historis perusahaan dari tahun ke tahun dan juga peningkatan pertumbuhan kredit Bank.
2. Rasio Pengungkit Bank berada di posisi cukup stabil dan tetap di atas minimum ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh sejalannya pergerakan total eksposur dengan modal inti Bank.
3. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bank mengalami tren kenaikan yang cukup stabil dan berada jauh di atas minimum ketentuan yang berlaku. Kenaikan tersebut dikarenakan terdapat Kenaikan Total Aset Likuid berkualitas Tinggi (HQLA) yang cukup tinggi dibanding kenaikan Total Arus Kas Keluar bersih (Net Cash Outflow) dibandingkan dengan penurunan aset likuid berkualitas tinggi Bank berupa penempatan pada BI.
4. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) mengalami penurunan dibandingkan periode triwulan sebelumnya namun tetap berada di atas minimum ketentuan yang berlaku. Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya pertumbuhan kredit Bank sedangkan komponen pendanaan stabil yang tersedia (ASF) Bank berada pada posisi yang stabil.

1. The Bank's total capital ratio (KPMM) increased along with the increase in risk-weighted asset exposure (RWA) due to an increase in the company's average historical profit from year to year and also an increase in the Bank's credit growth.
2. The Bank's Leverage Ratio is in a fairly stable position and remains above the minimum applicable provisions. This is supported by the alignment of the total exposure movement with the Bank's core capital.
3. The Bank's Liquidity Adequacy Ratio (LCR) experienced a fairly stable upward trend and was far above the minimum applicable provisions. The increase was due to a fairly high increase in Total High-quality Liquid Assets (HQLA) compared to the increase in Total Net Cash Outflow compared to the decrease in the Bank's high-quality liquid assets in the form of placements with BI.
4. The Net Stable Funding Ratio (NSFR) decreased compared to the previous quarter but remained above the minimum applicable provisions. The decrease was due to the growth in Bank credit while the Bank's available stable funding component (ASF) was in a stable position.

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya
*T refers to the current quarterly reporting period, while T-1 refers to the previous quarter.

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories (LI1)

Tabel: T-LI1

	a	b	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying Value as Published in Financial Statements	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying Value Based on Prudential Principles	
Indonesia			
Aset **Assets**			
Kas Cash	2.996	2.996	
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	141.727	141.727	
Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks	1.040.912	1.040.912	
Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and Derivative/Forward Claims	-		
Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities Held	1.831.464	1.831.464	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities Sold Under Repurchase Agreements (Repo)	-	-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities Purchased Under Reverse Repo Agreements	46.889	46.889	
Tagihan akseptasi Acceptances Receivable	-	-	
Kredit yang diberikan Loans	3.975.960	3.975.960	
Pembiayaan syariah Sharia Financing	-	-	
Penyertaan modal Equity Investments	-	-	
Aset keuangan Lainnya Other Financial Assets	108.572	108.572	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying Value per Risk Framework				
	Sesuai kerangka risiko kredit Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka Counterparty Credit Risk** Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** Securitization Framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** Market Risk Framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Not Subject to Capital Requirements or Deductions from Capital
	2.996	-	-	-	-
	141.727	-	-	-	-
	1.040.912	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	894.339	-	-	937.125	-
	-	-	-	-	-
	-	46.889	-	-	-
	-	-	-	-	-
	3.975.960	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	108.388	-	-	-	-

	a	b	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying Value as Published in Financial Statements	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying Value Based on Prudential Principles	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for Impairment of Financial Assets -/-	514.546	514.546	
a. Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities Held	-	-	
b. Kredit yang diberikan danpembiayaan syariah Loans and Sharia Financing	513.386	513.386	
c. Lainnya Others	1.160	1.160	
Aset tidak berwujud Intangible Assets	8.575	8.575	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated Amortization of Intangible Assets -/-	7.693	7.693	
Aset tetap dan inventaris Fixed Assets and Inventories	41.254	41.254	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Inventories -/-	29.056	29.056	
Aset non produktif Non-Productive Assets	1.551	1.551	
a. Properti terbengkalai Abandoned Property	-	-	
b. Agunan yang diambil alih Foreclosed Collateral	1.551	1.551	
c. Rekening tunda Deferred Accounts	-	-	
d. Aset antarkantor Inter-office Assets	-	-	
Aset Lainnya Other Assets	114.924	114.924	
TOTAL ASET **TOTAL ASSETS**	**6.763.529**	**6.763.529**	
LIABILITAS DAN EKUITAS **LIABILITIES AND EQUITY**			

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying Value per Risk Framework				
	Sesuai kerangka risiko kredit Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka Counterparty Credit Risk** Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** Securitization Framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** Market Risk Framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Not Subject to Capital Requirements or Deductions from Capital
	514.546	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	513.386	-	-	-	-
	1.160	-	-	-	-
	-	-	-	-	8.575
	-	-	-	-	7.693
	41.254	-	-	-	-
	29.056	-	-	-	-
	1.551	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.551	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	132.828	-	-	-	46.869
	5.796.353	**46.889**	**-**	**937.125**	**47.751**
	-	**-**	**-**	**-**	**-**

	a	b	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying Value as Published in Financial Statements	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying Value Based on Prudential Principles	
LIABILITAS **Liabilities**			-
Giro Demand Deposits	110.691	110.691	
Tabungan Savings	257.556	257.556	
Deposito Deposits	2.493.991	2.493.991	
Uang Elektronik Electronic Money	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	
Liabilitas kepada bank lain Liabilities to Other Banks	302.712	302.712	
Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and Derivative/Forward Liabilities	-	-	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Repo Liabilities	-	-	
Liabilitas akseptasi Acceptance Liabilities	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan Securities Issued	-	-	
Pinjaman / pembiayaan yang diterima Borrowings/Funding Received	-	-	
Setoran jaminan Collateral Deposits	-	-	
Liabilitas antarkantor Inter-office Liabilities	-	-	
Liabilitas lainnya Other Liabilities	176.668	176.668	
Kepentingan minoritas (minority interest) Minority Interest	-	-	
TOTAL LIABILITAS **TOTAL LIABILITIES**	**3.341.618**	**3.341.618**	

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki anak perusahaan, sehingga nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian sama dengan nilai tercatat dalam laporan keuangan publikasi. Bank juga tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

Perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan yang berlaku yaitu:
1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
2. SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying Value per Risk Framework				
	Sesuai kerangka risiko kredit Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka Counterparty Credit Risk** Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** Securitization Framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** Market Risk Framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Not Subject to Capital Requirements or Deductions from Capital
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	-	-	-	-	110.691
	-	-	-	-	257.556
	-	-	-	-	2.493.991
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	302.712
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	176.668
	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**3.341.618**

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

The Bank does not have any subsidiaries; therefore, the carrying value under prudential principles is the same as the carrying value in the published financial statements. The Bank also has no securitization exposure.

The calculation of each risk framework for financial assets has complied with applicable regulations, namely:
1. OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 concerning Guidelines for the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach.
2. OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 concerning Guidelines for the Use of the Standardized Method in the Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks by Considering Market Risk.

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

Tabel: T-LI2

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	a	b	c	d	e
	Total	**Item sesuai:** Item according to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk Framework	**Kerangka sekuritisasi** Securitization Framework	**Kerangka Counterparty credit risk** Counterparty Credit Risk Framework	**Kerangka risiko pasar** Market Risk Framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of assets under the scope of regulatory consolidation (as reported in template LI1)	6.763.529	5.796.353	46.889		937.125
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of liabilities under the scope of regulatory consolidation (as reported in template LI1)	3.341.618	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net value under the scope of regulatory consolidation	3.421.911	5.796.353	46.889	-	937.125
Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	945.500	945.500	-	-	-
Perbedaan valuasi Valuation differences					
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. Differences in netting rules (excluding those in line 2)	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Provision differences	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Prudential filter differences	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian **Exposure amounts considered under regulatory consolidation**	**4.367.411,00**	**6.741.853,00**	**46.889,00**	**-**	**937.125,00**
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis					
Perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi\laporan keuangan dengan nilai eksposur sesuai dengan ketentuan OJK dikarenakan terdapat pos-pos yang tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal seperti contohnya pos aset tidak berwujud dan liabilitas The difference between the recorded value as stated in the publication\financial report and the exposure value in accordance with OJK provisions is due to the presence of items that do not refer to capital requirements or are based on capital reductions, such as intangible assets and liabilities.					

Umum - Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian karena Bank tidak memiliki anak perusahaan.

Bank mengukur aset dan liabilitas keuangan dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. **Tingkat 1**
   Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. **Tingkat 2**
   Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

3. **Tingkat 3**
   Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar.

Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian seperti model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan.

General - Explanations of differences between accounting and regulatory exposure amounts (LIA)

There is no difference between the carrying value in accordance with financial accounting standards, as reported in the financial statements, and the exposure value under prudential regulations, as the Bank does not have any subsidiaries.

The Bank measures financial assets and liabilities using the following fair value hierarchy:

1. **Level 1**
   Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

2. **Level 2**
   Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (e.g., derived from prices); and

3. **Level 3**
   Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial assets and liabilities traded in active markets is based on quoted market prices.

For other financial instruments, the Bank determines fair value using valuation techniques such as net present value models and discounted cash flows.

Permodalan – Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2025
Capital - Composition of Capital (CC1) - as of 31 December 2025

Tabel: TW-CC1

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor **CET 1: Instruments and Additional Paid-in Capital**		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	3.193.121	-
2	Laba ditahan Retained earnings	271.059	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	12.420	-
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	3.476.600	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	-
6	CET1 sebelum regulatory adjustment Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments		
	CET 1: Regulatory Adjustment Factors **CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Prudential valuation adjustments	-	-
8	Goodwill Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights) Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	883	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	46.869	-
11	Cash-flow hedge reserve Cash-flow hedge reserve	-	-
12	Shortfall on provisions to expected losses Shortfall of provisions to expected losses	-	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti Defined-benefit pension fund net assets	-	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in common equity	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	-	-
20	Mortgage servicing rights Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold	-	-
23	investasi signifikan pada saham biasa financials of which: significant investments in the common stock of financials	-	-
24	mortgage servicing rights of which: mortgage servicing rights	-	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer of which: deferred tax assets arising from temporary differences	-	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN Differences between PPKA and CKPN	-	-
26b.	PPKA non produktif Non-productive PPKA	1.551	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	-	-
26d.	Penyertaan Investments	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Capital deficiency in insurance subsidiaries	-	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
26f.	Eksposur sekuritisasi Securitization exposures	-	-
26g.	Lainnya Others	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	49.303	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Common Equity Tier 1 capital (CET1)	3.427.297	-
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen **Additional Tier 1 capital: instruments**		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-
33	Modal yang yang termasuk phase out dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	3.427.297	-
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) **Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments**		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain Placement of funds in AT1 instruments in other banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	3.427.297	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	3.427.297	-
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	3.427.297	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan **Tier 2 capital: instruments and provisions**		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	-
47	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2 Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	-
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit General provision for PPKA on productive assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of ATMR for Credit Risk.	39.905	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	39.905	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) **Tier 2 capital: regulatory adjustments**	**39.905**	
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri Investments in own Tier 2 instruments	-	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	-	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investment in other TLAC obligations from banking, financial, and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation, where the bank does not own more than 10% of the issued common shares of the entity: the amount previously designated for the 5% limit but no longer qualifies (only for G-SIBs).	-	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
56a.	Sinking fund	-	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments in other banks.	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment Tier 2 capital (T2)	39.905	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital	3.467.202	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	3.520.897	-
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital ratios and buffers	14,00	-
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR) Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	97,34	-
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR) Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	97,34	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	98,47	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
64	Buffer (persentase terhadap ATMR) Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	1,13	-
65	Capital Conservation Buffer of which: capital conservation buffer requirement	-	-
66	Countercyclical Buffer of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	-
67	higher loss absorbency requirement of which: higher loss absorbency requirement	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer. For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the Buffer (percentage of ATMR). For branches of foreign banks: The portion of business funds placed in CEMA (disclosed as a percentage of ATMR) available to meet the Buffer.	88,47	-
	National minima (jika berbeda dari Basel 3) **National minima (if different from Basel 3)**		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Common Equity Tier 1 minimum ratio	-	-
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Tier 1 minimum ratio	-	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National total capital minimum ratio	-	-
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) **Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)**		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	-	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financial entities	-	-
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	-	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	-	-
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 **Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2**		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	-	-

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1) Ref. No. from Consolidated Balance Sheet 1)
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	-	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	-	-
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	-	-
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) **Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)**		
80	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	-	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-
82	Cap pada AT 1 yang temasuk phase out Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	-	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-
84	Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	-	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
Peningkatan total modal dan rasio total modal Bank terjadi seiring dengan terpenuhinya modal inti minimum Bank sebesar Rp 3 Triliun dari proses Right Issue pada Desember 2022. The increase in the Bank's total capital and total capital ratio was in line with the fulfillment of the Bank's minimum core capital requirement of Rp3 trillion following the Rights Issue conducted in December 2022.

Permodalan – Rekonsiliasi Permodalan (CC2) – per 31 Desember 2025
Capital - Reconciliation of Capital (CC2) - as of 31 December 2025

Tabel: TW-CC2

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No	Pos – Pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet (with coverage based on prudential regulations)
		Posisi Tgl Laporan thn 2025 As of Report Date 2025	**Posisi Tgl Laporan thn 2025** As of Report Date 2025
1	**ASET** **ASSETS**		
2	Kas Cash	2.996	2.996
3	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	141.727	141.727
4	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	1.040.912	1.040.912
5	Tagihan spot dan derivatif / forward Spot and derivative/forward receivables	-	-
6	Surat berharga yang dimiliki Held securities	1.831.464	1.831.464
7	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-
8	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Receivables for securities purchased under reverse repo agreements	46.889	46.889
9	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	-	-
10	Kredit yang diberikan Loans given	3.975.960	3.975.960
11	Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-
12	Penyertaan modal Equity investments	-	-
13	Aset keuangan Lainnya Other financial assets	108.572	108.572
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Provision for impairment of financial assets	514.546	514.546
15	a. Surat berharga yang dimiliki Held securities	-	-
16	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	513.386	513.386
17	c. Lainnya Others	1.160	1.160

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No	Pos – Pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet (with coverage based on prudential regulations)
		Posisi Tgl Laporan thn 2025 As of Report Date 2025	**Posisi Tgl Laporan thn 2025** As of Report Date 2025
18	Aset tidak berwujud Intangible assets	8.575	8.575
19	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization of intangible assets	7.693	7.693
20	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and inventories	41.254	41.254
21	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets and inventories	29.056	29.056
22	Aset non produktif Non-productive assets	1.551	1.551
23	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	-
24	b. Agunan yang diambil alih Repossessed collateral	1.551	1.551
25	c. Rekening tunda Deferred accounts	-	-
26	d. Aset antarkantor Inter-branch assets	-	-
27	Aset Lainnya Other assets	114.924	114.924
28	TOTAL ASET TOTAL ASSETS	6.763.529	6.763.529
29	**LIABILITAS DAN EKUITAS** **LIABILITIES AND EQUITY**		
30	**LIABILITAS** **LIABILITIES**		
31	Giro Demand deposits	110.691	110.691
32	Tabungan Savings	257.556	257.556
33	Deposito deposits	2.493.991	2.493.991
34	Uang Elektronik Electronic money	-	-
35	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-
36	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	302.712	302.712
37	Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and derivative/forward liabilities	-	-

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No	Pos – Pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet (with coverage based on prudential regulations)
		Posisi Tgl Laporan thn 2025 As of Report Date 2025	**Posisi Tgl Laporan thn 2025** As of Report Date 2025
38	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities for securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-
39	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	-
40	Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	-	-
41	Pinjaman / pembiayaan yang diterima Loans/financing received	-	-
42	Setoran jaminan Collateral deposits	-	-
43	Liabilitas antarkantor Inter-branch liabilities	-	-
44	Liabilitas lainnya Other liabilities	176.668	176.668
45	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
46	TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	3.341.618	3.341.618
47	**EKUITAS** **EQUITY**		
48	Modal disetor Paid-in capital	1.801.367	1.801.367
49	a. Modal dasar Authorized capital	5.000.000	5.000.000
50	b. Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital	3.161.891	3.161.891
51	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	36.742	36.742
52	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	1.396.032	1.396.032
53	a. Agio Premium	1.391.754	1.391.754
54	b. Disagio -/- Discount	-	-
55	c. Dana setoran modal Capital deposit	-	-
56	d. Lainnya Others	4.278	4.278

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No	Pos – Pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidated Balance Sheet (with coverage based on prudential regulations)
		Posisi Tgl Laporan thn 2025 As of Report Date 2025	**Posisi Tgl Laporan thn 2025** As of Report Date 2025
57	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	9.997	9.997
58	a. Keuntungan Gains	9.997	9.997
59	b. Kerugian Losses	-	-
60	Cadangan Reserves	1.100	1.100
61	a. Cadangan umum General reserves	1.100	1.100
62	b. Cadangan tujuan Special reserves	-	-
63	Laba/rugi Profit/loss	213.415	213.415
64	a. Tahun-tahun lalu Previous years	21.424	21.424
65	b. Tahun berjalan Current year	249.635	249.635
66	c. Dividen yang dibayarkan -/- Dividends paid	57.644	57.644
67	**TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK** **TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS**	**-**	**-**
68	**TOTAL EKUITAS** **TOTAL EQUITY**	**3.421.911**	**3.421.911**
69	**TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS** **TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**	**6.763.529**	**6.763.529**

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
Bank tidak memiliki anak perusahaan, sehingga nilai tercatat dalam neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian sama dengan nilai tercatat dalam neraca publikasi. The Bank does not have subsidiary, therefore the carrying values in the balance sheet based on prudential requirements is the same with carrying values in the published balance sheet.

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA) - per 31 Desember 2025
Capital - Main Features of Capital and TLAC - Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2025

No	Deskripsi Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
1	Penerbit Issuer	PT Bank Amar Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement)	AMAR
3	Hukum yang digunakan Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia Indonesian Law
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM **Instrument treatment based on CAR requirements**	
4	Pada saat masa transisi Transitional Basel III rules	N/A
5	setelah masa transisi Post-transitional Basel III rules	CET 1
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Eligible at solo/ group/ group and solo	Individu Solo
7	Jenis Instrumen Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)	Saham Biasa Common shares
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan rupiah) Amount recognised in regulatory capital (in IDR millions, as of most recent reporting date)	1,382,037
9	Nilai par dari instrument (dalam rupiah penuh) Par value of instrument (in IDR full amount)	100
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting classification	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan Original date of issuance	09 Jan 2020
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	Tidak ada jatuh tempo *Perpetual*
13	Tanggal jatuh tempo Original maturity date	N/A
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon / dividen **Coupons/dividends**	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating* Fixed or floating dividend/coupon	Dividen dengan bunga *floating* Floating dividend

No	Deskripsi Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper* Existence of a dividend stopper	Tidak ada No
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory* Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak ada No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya If convertible, conversion rate	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional If convertible, mandatory or optional conversion	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down Writedown feature	N/A
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya If writedown, writedown trigger(s)	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian If writedown, full or partial	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer If writedown, permanent or temporary	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up If temporary write-own, description of writeup mechanism	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned)	• Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain. • Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum maupun pada saat likuidasi. • This instrument is paid-up capital and subordinated to other capital components. • Available to absorb losses that occur before or during liquidiation.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant Non-compliant transitioned features	Tidak No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant If yes, specify non-compliant features	N/A

Pengungkapan Exposure Risiko

Ada 8 (delapan) profil risiko yang dikelola oleh Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Namun, bagian ini hanya mengungkapkan eksposur untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Adapun penjelasan yang terkait dengan jenis risiko lain, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, disajikan pada bagian Manajemen Risiko dalam Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Risk Exposure Disclosure

The Bank manages eight (8) types of risk profiles, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. However, this section only discloses exposures related to credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.

Explanations related to other types of risks, namely legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk, are presented in the Risk Management section under Corporate Governance in this Annual Report.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit
Quantitative Disclosure of Credit Risk

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables by Region - Individual Banks (continued)

Tabel: TW-tagihan wilayah

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Region - Individual Banks

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Reporting Date Position (2025)				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				
		Jatim & Jateng East Java & Central Java	**Jkt & Jabar** Jakarta & West Java	**Selain 3 & 4** Others	**dst.** etc.	**Total**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	1.011.973	-	-	1.011.973
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	157	1.041.121	-	-	1.041.277
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	1.404	15.867	3.930	-	21.201
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	11.261	-	11.261
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	48.201	341.261	94.120	-	483.582
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	215.237	1.106.312	323.839	-	1.645.388
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	41.089	987.137	362.023	-	1.390.249
11	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	-	11.142	-	-	11.142
12	Aset Lainnya Other Assets	-	84.801	-	-	84.801
	TOTAL	**306.088**	**4.599.614**	**795.173**	**-**	**5.700.875**

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position (2024)				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				
	Jatim & Jateng East Java & Central Java	**Jkt & Jabar** Jakarta & West Java	**Selain 3 & 4** Others	**dst.** etc.	**Total**
	(8)	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**
	-	1.075.922	-	-	1.075.922
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	160.410	549.986	151.392	-	861.788
	-	20.343	-	-	20.343
	-	-	-	-	-
	-	43.022	-	-	43.022
	-	-	339.978	-	339.978
	-	6.491	1.404.689	-	1.411.180
	158.663	638.267	-	-	796.930
	-	22.329	401	-	22.730
	-	96.947	-	-	96.947
	319.073	**2.453.307**	**1.896.460**	**-**	**4.668.840**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net receivables by remaining contract term – Individual Banks (continued)

Tabel: TW-Tagihan-Waktu Kontrak

Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Reporting Date Position for 2025					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based on Remaining Contractual Maturity					
	< 1 tahun year	**> 1 thn s.d. 3 thn** > 1 year to 3 years	**> 3 thn s.d. 5 thn** > 3 years to 5 years	**> 5 thn** > 5 years	**Non Kontraktual** Non-Contractual	**Total**
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	656.757	10.295	128.894	216.027		1.011.973
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.041.277	-	-	-	-	1.041.277
Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	21.201	-	21.200
Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	4.310	6.951	-	-	-	11.261
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	192.826	290.690	-	68	-	483.584
Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	454.001	1.189.222	1.245	919	-	1.645.387
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	82.010	893.848	215.437	198.954	-	1.390.249
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	3.713	7.222	-	206	-	11.141
Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	84.801	84.801
TOTAL	**2.434.894**	**2.398.228**	**345.576**	**437.375**	**84.801**	**5.700.875**

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position for 2024					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based on Remaining Contractual Maturity					
	< 1 tahun year	**> 1 thn s.d. 3 thn** > 1 year to 3 years	**> 3 thn s.d. 5 thn** > 3 years to 5 years	**> 5 thn** > 5 years	**Non Kontraktual** Non-Contractual	**Total**
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
	982.521	10.356	10.678	72.367	-	1.075.922
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	861.788	-	-	-	-	861.788
	-	-	504	19.839	-	20.343
	-	-	-	-	-	-
	43.022	-	-	-	-	43.022
	339.978	-	-	-	-	339.978
	1.403.470	2.619	323	2.618	2.150	1.411.180
	687.936	24.051	21.633	16.131	47.179	796.930
	400	-	-	-	22.330	22.730
	-	-	-	-	96.947	96.947
	4.319.115	**37.026**	**33.138**	**110.955**	**168.606**	**4.668.840**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables by Region - Individual Banks

Tabel: TW- Sektor ekonomi

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan Kepada Pemerintah** Claims on Government	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik** Claims on Public Sector Entities	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	**Tagihan Kepada Bank** Claims on Banks	**Kredit Beragun Rumah Tinggal** Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 **Position as of Reporting Date in 2025**						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Supply, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Motor Vehicles and Motorcycles	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage Service Activities	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	-	-	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Purchase Option, Employment, Travel Agency, and Other Supporting Business Activities	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	**Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi** Loans for Land Acquisition, Development & Construction	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Pension Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** MSME and Retail Portfolio Loans	**Tagihan kepada Korporasi** Claims on Corporates	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Claims	**Aset Lainnya** Other Assets
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	65.044	-	-
	-	-	-	2.200	341.212	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	6.314	-	-
	-	6.951	-	-	21.964	2.965	-
	-	4.310	-	1.083	343.126	6.421	-
	-	-	-	-	23.665	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	483.584	1.640.068	107.646	-	-
	-	-	-	-	-	1.756	-
	-	-	-	715	19.957	-	-
	-	-	-	-	27.132	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	-	-	-	-	21.200	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra-Territorial Organizations	-	-	-	-		
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	
23	Lainnya Others	1.011.973	-	-	1.041.277	-	
	TOTAL	**1.011.973**	**-**	**-**	**1.041.277**	**21.200**	
	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 **Position as of Reporting Date in 2024**						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Supply, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Motor Vehicles and Motorcycles	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Storage	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	**Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi** Loans for Land Acquisition, Development & Construction	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Pension Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** MSME and Retail Portfolio Loans	**Tagihan kepada Korporasi** Claims on Corporates	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Claims	**Aset Lainnya** Other Assets
	(8)	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
	-	-	-	-	17.181	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	300.245	-	-
	-	-	-	1.322	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	116.762	-	-
	-	-	-	-	-	-	84.801
	-	**11.261**	**483.584**	**1.645.388**	**1.390.248**	**11.142**	**84.801**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	198.105	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	7.379	-	-
	-	20.238	-	-	21.116	5.366	-
	-	22.784	-	1.405.160	326.297	6.180	-
	-	-	-	-	1.613	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage Service Activities	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-	-	-	
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Purchase Option, Employment, Travel Agency, and Other Supporting Business Activities	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	-				20.343	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International and Extra-Territorial Organizations	-	-	-	-		
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	
23	Lainnya Others	1.075.922	-	-	861788	0	
	TOTAL	**1.075.922**	**-**	**-**	**861.788**	**20.343**	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	**Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi** Loans for Land Acquisition, Development & Construction	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** Employee/ Pension Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** MSME and Retail Portfolio Loans	**Tagihan kepada Korporasi** Claims on Corporates	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Claims	**Aset Lainnya** Other Assets
	(8)	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	117.498	8.879	-
	-	-	-	-	32.868	2.233	-
	-	-	-	63	-	-	-
	-	-	-	-	59.984	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	23.564	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	8.508	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	339.978	5.956	-	72	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	0	0	-	-	-	-	96.947
	-	**43.022**	**339.978**	**1.411.179**	**796.931**	**22.730**	**96.947**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Disclosure of Claims and Allowances by Region- Bank Only

Tabel: TW-Tagihan & Cadangan-wilayah

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Reporting Date Position (2025)				
		Wilayah Region				
		Jatim & Jateng East Java & Central Java	**Jkt & Jabar** Jakarta & West Java	**Selain 3 & 4** Others	**dst.** etc.	**Total**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	179.799	881.446	1.956.498	-	3.017.743
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Receivables that have experienced an increase and deterioration in credit risk (Stage 2 and Stage 3)	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo Not yet due	23.500	75.079	473.938	-	572.517
	b. Telah jatuh tempo Past due	-	114.513	15.482	-	129.995
3	CKPN - Stage 1 Allowance for Credit Losses (CKPN) - Stage 1	2.288	5.873	39.490	-	47.651
4	CKPN - Stage 2 Allowance for Credit Losses (CKPN) - Stage 2	-	1.102	68.487	-	69.589
5	CKPN - Stage 3 Allowance for Credit Losses (CKPN) - Stage 3	18.848	144.021	103.454	-	266.323
6	Tagihan yang dihapus buku Receivables written off	404.161	1.976.118	803.920	-	3.184.199

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position (2024)				
	Wilayah Region				
	Jatim & Jateng East Java & Central Java	**Jkt & Jabar** Jakarta & West Java	**Selain 3 & 4** Others	**dst.** etc.	**Total**
	(8)	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**
	179.799	881.446	1.956.498	-	3.017.743
	-	-	-	-	-
	23.500	75.079	473.938	-	572.517
	-	114.513	15.482	-	129.995
	2.288	5.873	39.490	-	47.651
	-	1.102	68.487	-	69.589
	18.848	144.021	103.454	-	266.323
	404.161	1.976.118	803.920	-	3.184.199

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Claims and Allowances by Economic Sector - Bank Only

Tabel: TW-Tagihan & Cad-Sektorekonomi

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Receivables with Impairment	
			Belum Jatuh Tempo Not Due	Telah jatuh tempo Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 **Position as of the Reporting Date for the Year 2025**			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	201.181	12.944	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Supply, Wastewater Management, Waste Management, and Recycling	7.387	-	-
6	Konstruksi Construction	51.431	-	10.000
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Motor Vehicles and Motorcycles	2.058.671	466.939	69.695
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	1.616	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage Service Activities	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	26.989	-	26.989
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	127.700	-	10.000
12	Real Estat Real Estate	3.945	-	3.945
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	32.993	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Purchase Option, Employment, Travel Agencies, and Other Support Services	65.930	-	5.832

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Receivables Written Off
	(6)	**(7)**		**(8)**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2.189	86	800	
	-	-	-	-
	8	-	-	-
	79	-	4.634	-
	37.235	55.949	205.057	1.985.780
	3	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	26.989	-
	202	-	1.121	-
	-	-	1.722	-
	62	-	-	-
	114	-	5.832	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Receivables with Impairment	
			Belum Jatuh Tempo Not Due	Telah jatuh tempo Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security			
16	Pendidikan Education	23.590	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	8.525	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	407.785	92.634	3.534
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Extra-Territorial Bodies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-
	Total	**3.017.743**	**572.517**	**129.995**
	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 **Position as of the Report Date in 2024**	**-**	**-**	**-**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	201.181	12.944	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Supply, Wastewater Management, Waste Management, and Recycling	7.387	-	-
6	Konstruksi Construction	51.431	-	10.000
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Motor Vehicles and Motorcycles	2.058.671	466.939	69.695

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Receivables Written Off
	(6)	**(7)**		**(8)**
	-	-	-	-
	27	-	-	-
	-	-	-	-
	16	-	-	-
	-	-	-	-
	7.714	13.554	20.167	1.197.534
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	885
	47.649	**69.589**	**266.322**	**3.184.199**
	383.560	**-**	**-**	**-**
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2.189	86	800	
	-	-	-	-
	8	-	-	-
	79	-	4.634	-
	37.235	55.949	205.057	1.985.780

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Receivables with Impairment	
			Belum Jatuh Tempo Not Due	Telah jatuh tempo Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	1.616	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage Service Activities	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	26.989	-	26.989
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	127.700	-	10.000
12	Real Estat Real Estate	3.945	-	3.945
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	32.993	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Purchase Option, Employment, Travel Agencies, and Other Support Services	65.930	-	5.832
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	23.590	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	8.525	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Activities of Households as Employers	407.785	92.634	3.534
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Extra-Territorial Bodies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-
	Total	**3.017.743**	**572.517**	**129.995**

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for Credit Loss (CKPN) - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Receivables Written Off
	(6)	**(7)**		**(8)**
	3	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	26.989	-
	202	-	1.121	-
	-	-	1.722	-
	62	-	-	-
	114	-	5.832	-
	-	-	-	-
	27	-	-	-
	-	-	-	-
	16	-	-	-
	-	-	-	-
	7.714	13.554	20.167	1.197.534
	-	-	-	-
	-	-	-	
	-	-	-	885
	47.649	**69.589**	**266.322**	**3.184.199**

Pengungkapan Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu
Disclosure of the Transfers amongs Allowances for Impairment Losses - Bank Only

Tabel: TW- Mutasi CKPN

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Position as of Report Date 2025				Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Position as of Report Date 2024			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(8)	(9)	
Nilai tercatat awal Beginning balance		**61.429**	**55.810**	**266.322**	**383.561**	**53.792**	**57.095**	**210.399**	**321.286**
1	Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan Financial assets recognized or purchased and financial assets movement	40.980	66.417	91.874	199.271	39.178	67.442	159.455	266.075
2	Pengalihan ke Transition to								
	Stage 1	1.873	(1.873)	-	-	(12)	12	-	-
	Stage 2	(3.532)	3.532	-	-	(1.305)	1.300	5	-
	Stage 3	(74.781)	(55.431)	130.212	-	(23.675)	(4.236)	27.911	-
3	Pengukuran Kembali Nilai Tercatat Remeasurement of Carrying Value	59.272	71.739	1.023.922	1.154.933	20.036	3.019	681.682	704.737
4	Aset Keuangan yang Dihentikan Pengakuannya Financial Assets Derecognized	(35.594)	(67.916)	(231.986)	(335.496)	(26.585)	(68.822)	(167.288)	(262.695)
5	Penghapusbukuan Written-Off Financial Assets	-	-	(919.357)	(919.357)	-	-	(764.541)	(764.541)
6	Penerimaan Kembali Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan Recovery From Written-Off Financial Assets	-	-	30.474	30.474	-	-	118.699	118.699
Nilai Tercatat Akhir Ending Balance		**49.647**	**72.278**	**391.461**	**513.386**	**61.429**	**55.810**	**266.322**	**383.561**



Pengungkapan Kuantitatif Counterparty Credit Risk
Quantitative Disclosure of Counterparty Credit Risk

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu
Disclosures of Net Claims by Portfolio Category and Rating Category - Bank Only

Tabel: Tw - Tagihan - Portofolio Peringkat

No	31 Desember 2025 31 December 2025								
	Kategori Portofolio Portfolio Categories		Tagihan Bersih Net Receivables						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B Less than B
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA	A+ s.d A	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB	B+ s.d B	Kurang dari B Less than B
		Moody's	AAa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1+ s.d Baa3	Ba1+ s.d Ba3	B1+ s.d B4	Kurang dari B3 Less than B3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA	[Idr]A+ s.d [Idr]A	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB	[Idr]B+ s.d [Idr]B	Kurang dari [Idr]B Less than [Idr] B
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d id AA	idA+ s.d idA	id BBB+ s.d id BBB	id BB+ s.d id BB	id BB+ s.d id B	Kurang dari id B Less than id B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Misc. Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residental Property	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Misc. Assets	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure to Syariah Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL **TOTAL**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

		Tagihan Bersih Net Receivables					
	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Pendek Short-Term Ratings				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
	Standard and Poor's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	Fitch Rating	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3 Less than F-3		
	Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F-3 (idn)		
	PT. ICRA Indonesia	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 Less than [Idr] A-3		
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari id A4 Less than A4		
	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	1.042.677	1.042.677
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	1.042.438	1.042.438
	-	-	-	-	-	21.229	21.229
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	567.581	567.581
	-	-	-	-	-	1.906.265	1.906.265
	-	-	-	-	-	1.472.643	1.472.643
	-	-	-	-	-	82.799	82.799
	-	-	-	-	-	25.692	25.692
	-	-	-	-	-	84.803	84.803
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.246.127**	**6.246.127**

		Posisi Tanggal Laporan 2024 As of 2024 Reporting Date					
	Kategori Portofolio Portfolio Category						
		Lembaga Pemeringkat Credit Rating Agency	**Peringkat Jangka Panjang** Long-Term Rating Categories				
		Standard and Poor's	**AAA**	**AA+ s.d AA-** AA+ to AA-	**A+ s.d A-** A+ to A-	**BBB+ s.d BBB-** BBB+ to BBB-	
		Fitch Ratings	**AAA**	**AA+ s.d AA-** AA+ to AA-	**A+ s.d A-** A+ to A-	**BBB+ s.d BBB-** BBB+ to BBB-	
		Moody's	**Aaa**	**Aa1 s.d Aa3** Aa1 to Aa3	**A1 s.d A3** A1 to A3	**Baa1 s.d Baa3** Baa1 to Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	**AAA (idn)**	**AA+(idn) s.d AA-(idn)** AA+(idn) to AA-(idn)	**A+(idn) s.d. A-(idn)** A+(idn) to A-(idn)	**BBB+(idn) s.d BBB-(idn)** BBB+(idn) to BBB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	**idAAA**	**idAA+ s.d idAA-** idAA+ to idAA-	**idA+ s.d id A-** idA+ to idA-	**id BBB+ s.d id BBB-** idBBB+ to idBBB-	
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	
11	Kredit PengadaanTanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	-	-	-	-	-	
12	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	
	TOTAL						

Tagihan Bersih Net Claims									
	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating Categories			**Peringkat Jangka Pendek** Long-Term Rating Categories				**Tanpa Peringkat** Unrated	**Total**
	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	**B+ s.d B-** B+ to B-	**Kurang dari B-** Below B-	**A-1**	**A-2**	**A-3**	**Kurang dari A-3** Below A-3		
	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	**B+ s.d B-** B+ to B-	**Kurang dari B-** Below B-	**F1+ s.d F1** F1+ to F1	**F2**	**F3**	**Kurang dari F3** Below F3		
	Ba1 s.d Ba3 a1 to Ba3	**B1 s.d B3** B1 to B3	**Kurang dari B3** Below B3	**P-1**	**P-2**	**P-3**	**Kurang dari P-3** Below P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	**B+(idn) s.d B-(idn)** B+(idn) to B-(idn)	**Kurang dari B-(idn)** Below B-(idn)	**F1+(idn) s.d F1(idn)** F1+(idn) to F1(idn)	**F2(idn)**	**F3(idn)**	**Kurang dari F3(idn)** Below F3(idn)		
	id BB+ s.d id BB- idBB+ to idBB-	**id B+ s.d id B-** idB+ to idB-	**Kurang dari idB-** Below idB-	**idA1**	**idA2**	**idA3 s.d id A4** idA3 to idA4	**Kurang dari idA4** elow idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	1,076,645	1,076,645
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	860,029	860,029
-	-	-	-	-	-	-	-	22,866	22,866
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	378,569	378,569
-	-	-	-	-	-	-	-	1,370,479	1,370,479
-	-	-	-	-	-	-	-	849,333	849,333
-	-	-	-	-	-	-	-	42,116	42,116
-	-	-	-	-	-	-	-	43,021	43,021
-	-	-	-	-	-	-	-	140,987	140,987
								4,784,045	**4,784,045**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation Impact

Tabel

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Position as of the 2025 Report Date												ATMR	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation														
		0%	10%	20%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** **Exposure in the Statement of Financial Position**															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	1.042.677	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1.042.438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208.487	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	21.229	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.369	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	-		492.682	-	-	-	-	246.341	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	4.416	-	-	-	-	-	-	-	1.676.712	-	-	-	1.257.534	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	1.257.534	-	-	-	-	-	-	-	-	1.394.803	-	-	1.394.803	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.142	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure in the Statement of Financial Position	1.167.055	1.042.438	21.229	-	-	-	-	492.682	1.676.712	1.406.215	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Position as of the 2024 Report Date												**ATMR**	**Beban Modal** Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation													
	0%	**10%**	**20%**	**30%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**	**Lainnya** Others		
	(3)	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**
	1,076,645	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	860,029	-	-	-	-	-	-	-	-	-	172,006	-
	-	-	-	22,866	-	-	-	-	-	-	-	-	6,860	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	378,569	-	-	-	-	189,285	-
	1,360	-	-	-	-	-	-	-	1,369,119	-	-	-	1,026,839	-
	97,324	-	-	-	-	-	-	-	-	752,009	-	-	752,009	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,116	-	-	42,116	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	140,987	-	-	140,987	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,021	-	-	43,021	-
	1,175,329	-	860,029	22,866	-	-	-	378,569	-	-	-		2,373,122	-

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Position as of the 2025 Report Date												ATMR	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation														
		0%	10%	20%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** **Exposure on Commitments/Contingencies in Administrative Account Transactions**															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	61	-	-	-	46	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		91.973	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91.973	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	3.231	-	-	-	-	-	-	-	-	3.231	-	
11	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure in Administrative Account Transactions	-	91.973	-	-	-	-	-	3.231	61	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Position as of the 2024 Report Date												ATMR	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation													
	0%	10%	20%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025 Position as of the 2025 Report Date												ATMR	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation														
		0%	10%	20%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
C	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)** **Exposure to Credit Risk Due to Counterparty Default (Counterparty Credit Risk)**															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposure to Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Position as of the 2024 Report Date												ATMR	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Exposure After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation													
	0%	10%	20%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

Tabel: Tw-Tagihan-Mitigasi Risk kredit

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date Position 2025						
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** **Statement of Financial Position Exposure**							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	1.042.677	-	-	-	-	1.042.677	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.042.438	-	-	-	-	1.042.438	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	21.229	-	-	-	-	21.229	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	492.682	-	-	-	-	492.682	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	1.676.712	-	-	-	-	1.676.712	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	1.394.803	-	-	-	-	1.394.803	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	11.142	-	-	-	-	11.142	
11	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	11.276	-	-	-	-	11.276	
12	Aset Lainnya Other Assets	84.803	-	-	-	-	84.803	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan **Total Statement of Financial Position Exposure**	**5..777.760**	-	-	-	-	**5..777.760**	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position 2024					
	Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian Yang Dijamin Dengan** Secured by				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
		Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date Position 2025						
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	
B	**Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif** **Exposure of Administrative Account Transactions**							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	610	-	-	-	-	610	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	919.729	-	-	-	-	919.729	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	6.462	-	-	-	-	6.462	
11	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah & Konstruksi Loans for Land Acquisition, Development & Construction	18.697	-	-	-	-	18.697	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif **Total Exposure of Administrative Account Transactions**	945.499	-	-	-	-	945.499	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position 2024					
	Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian Yang Dijamin Dengan** Secured by				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
		Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date Position 2025						
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	
C	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)** **Counterparty Credit Risk Exposure**							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Organizations	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSME and Retail Portfolio Loans	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) **Total Counterparty Credit Risk Exposure**	-	-	-	-	-	-	
TOTAL (A+B+C)		**7.191.626**	-	-	-	-	**7.191.626**	

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date Position 2024					
	Tagihan Bersih Net Claims	**Bagian Yang Dijamin Dengan** Secured by				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
		Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	
	(9)	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Individu
Calculation of RWA Credit Risk under Standard Approach - Bank Only

Tabel: Tw-ATMR Kredit-standar

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Asset Exposure in the Statement of Financial Position, excluding Securitization Exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In Rp Millions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date 2025			Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date 2024		
		Tagihan Bersih Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM	**Tagihan Bersih** Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on the Government of Indonesia	1.042.677	-	-	1,076,645	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Foreign Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Claims	1.042.438	208.487	208.487	860,029	172,006	172,006
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	21.228	6.369	6.369	22,866	6,860	6,860
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-Backed Loans	-	-	-	-	-	-

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Asset Exposure in the Statement of Financial Position, excluding Securitization Exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In Rp Millions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date 2025			Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date 2024		
		Tagihan Bersih Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM	**Tagihan Bersih** Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7	Kredit pengadaan tanah, pengelolaan tanah & Kontruksi Loans for Land Acquisition, Land Development, and Construction	11.276	11.276	11.276	43,021	43,021	43,021
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	492.682	246.341	246.341	378,569	189,285	189,285
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.676.712	1.257.534	1.254.222	1,370,479	1,026,839	1,026,839
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	1.394.802	1.394802	1.274.840	849,333	752,009	752,009
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-			
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Residential Mortgage Loans	11.142	11.142	11.142	42,116	42,116	42,116
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-			
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin Cash, Gold, and Commemorative Coins	2.998	-	-	3,525	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investments (excluding those deducted from capital)	-	-	-	-	-	-

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi
Asset Exposure in the Statement of Financial Position, excluding Securitization Exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In Rp Millions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan 2025 Reporting Date 2025			Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024 Reporting Date 2024		
		Tagihan Bersih Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM	**Tagihan Bersih** Net Exposure	**ATMR Sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR Setelah MRK** RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit Temporary Equity Participation for Credit Restructuring	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa Equity Participation in Non-Listed Financial Companies	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Equity Participation in Listed Financial Companies	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto Net Fixed Assets and Inventory	12.198	-	12.198	5,747		5,747
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed Collateral	1.551	-	1.551	13,839		20,758
e.	Antar kantor neto Net Inter-Office Accounts	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya Others	6.8055	-	6.8055	117,876		117,876
TOTAL		**5.777.760**	**3.135.951**	**3.095.258**	**4,784,045**		**2,376,516**

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposure

Tabel: Tw-ATMR Kredit-standar

3. **Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**
Exposures Giving Rise to Credit Risk Due to Counterparty Default (Counterparty Credit Risk)

Dalam Jutaan Rupiah
In Rp Millions

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position		
		Tagihan Bersih Net Exposure	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Exposure	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on the Government of Indonesia	82,865	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Foreign Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks						
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Claims	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Claims	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprises, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**82,865**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlemen

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Disclosure of Settlement Risk Exposure

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Eksposur Sekuritasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Disclosure of Securitization Exposures

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Eksposur Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Disclosure of Derivative Exposures

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Total Credit Risk Calculation

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara Individual

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Credit Risk - Counterpary Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis - Bank Only

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank secara Individual

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Credt Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank Only

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.



Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank secara Individual
Credit Risk - CCR Exposures based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3) - Bank Only

Tabel :TW-CCR3

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f
Kategori Portofolio	**0%**	**10%**	**20%**	**30%**	**35%**	**40%**
Tagihan Kepada Pemerintah Claims on the Government	1.042.677	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	1.041.277	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	21.229	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan tanah & Konstruksi Land Acquisition, Land Development & Construction Loans	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Enterprises, Small Enterprises, and Retail Portfolio	4.416	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	119.962	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	2.997	-	-	-	-	-
TOTAL	**1.170.051**	**-**	**1.041.277**	**21.229**	**-**	**-**

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

	g	d	e	f	g	h	i
	45%	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**	**Lainnya**	**Total Tagihan Bersih**
	-	-	-	-	-	-	1.042.677
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	1.041.277
	-	-	-	-	-	-	21.229
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	11.276	-	-	11.276
	-	492.682	-	-	-	-	492.682
	-	-	1.672.296	-	-	-	1.676.712
	-	-	-	1.274.841	-	-	1.394.803
	-	-	-	11.142	-	-	11.142
	-	-	-	80.253	1.551	-	84.801
	-	**492.682**	**1.672.296**	**1.377.511**	**1.551**	**-**	**5.776.598**

Pengungkapan Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada tanggal 31 Desember2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Net receivables on Credit Derivative

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada tanggal 31 Desember2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Securitization Exposure in Banking Book

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada tanggal 31 Desember2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Securitization exposure in the Trading Book

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book ketika Bank sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannnya

Pada tanggal 31 Desember2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Securitization Exposure to the Banking Book when the Bank is the Originator or Sponsor and Its Capital Requirements

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Permodalannya - Bank sebagai Investor

Pada tanggal 31 Desember2025 dan 2024, Amar Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Securitization Exposure in the banking book and its capital terms - Bank as investor

As of December 31, 2025 and 2024, Amar Bank had no exposure to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar
Market Risk Quantitative Disclosure

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risks using the Standardized Method

Tabel :TW-risiko Pasar-Standar

Kategori Category			Korelasi Menengah Medium Correlation	Korelasi Tinggi High Correlation	Korelasi Rendah Low Correlation	Beban Modul SBM SBM Capital Charge
a.	Beban modal berdasarkan sensitivity-based method Capital charge based on sensitivity-based method		9.730,47	12.163,08	7.297,85	12.163,08
	i.	Kelas risiko GIRR GIRR risk class	9.730,47	12.163,08	7.297,85	
	ii.	Kelas risiko CSR (non-sekuritisasi) CSR risk class (non-securitization)	-	-	-	
	iii.	Kelas risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP) CSR risk class (securitization: non-CTP)	-	-	-	
	iv.	Kelas risiko CSR (sekuritisasi: CTP) CSR risk class (securitization: CTP)	-	-	-	
	v.	Kelas risiko ekuitas Equity risk class	-	-	-	
	vi.	Kelas risiko komoditas Commodity risk class	-	-	-	
	vii.	Kelas risiko nilai tukar Foreign exchange risk class	-	-	-	
b.	Beban modal default risk capital (DRC) Default Risk Capital (DRC)		602,33			
c.	Residual risk add-on (RRAO)		-			
Beban Modal Risiko Pasar Market Risk Capital Charge			12.765,41			
ATMR Pilar 1 tambahan **Additional RWA from Pillar 1**			**-**			
Credit Valuation Adjustment (CVA) **Credit Valuation Adjustment (CVA)**						
Pendekatan Dasar yang Disederhanakan Simplified Standardized Approach			-			
100% ATMR SACCR			-			
Total ATMR Risiko Pasar **Total Market Risk RWA**			**159.567,63**			

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in the banking Book (IRRBB)
Disclosure of Interest Rate Risk Exposure in Banking Book (IRRBB)

Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book)
Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book)

	Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book (IRRBB)* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan 2 (dua) perspektif, yaitu: • perspektif nilai ekonomis *(economic value)*,dan • perspektif rentabilitas *(earnings)*. Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai. Pada praktiknya eksposur IRRBB adalah posisi risiko suku bunga di luar portofolio *Trading Book* yang dikelola oleh Treasury dalam batasan limit yang telah ditetapkan. Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the risk arising from movements in market interest rates that are adverse to the banking book position, which may impact the Bank's capital and earnings both currently and in the future. IRRBB is measured using two (2) perspectives: • economic value perspective; and • earnings perspective. This approach enables the Bank to identify risks more accurately and implement appropriate corrective actions. In practice, IRRBB exposure refers to interest rate risk positions outside the Trading Book portfolio managed by Treasury within established limits.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari *core deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta *strategi pricing*. Currently, the Bank does not have sufficient long-term contractual funding sources to finance fixed-rate loans and securities in the banking book. Given this condition, funding sources for fixed-rate loans and securities are derived from core deposits. to mitigate risk, the Bank sets nominal limits for fixed-rate loans and securities, IRRBB limits, and pricing strategies.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu sebagai berikut: • pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas *(economic value of equity)*, yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan • pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga *bersih (net interest income)*, yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas *(earnings)* Bank. Individual IRRBB measurement is conducted monthly using two (2) methods: • measurement based on changes in the economic value of equity (EVE), which assesses the impact of interest rate changes on the Bank's economic value of equity; and • measurement based on changes in net interest income (NII), which evaluates the impact of interest rate changes on the Bank's earnings.

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis	
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum. Metode ***Economic Value of Equity (EVE)*** **menggunakan 6 (enam) skenario shock suku bunga,** yakni: • *shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up);* • *shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down);* • *shock* suku bunga yang melandai *(steepener shock)* dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat *(short rates down and long rates up);* • *shock* suku bunga yang mendatar *(flattener shock)* dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun *(short rates up and long rates down);* • *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat *(short rates shock up);* dan • shock suku bunga jangka pendek yang menurun *(short rates shock down).* Metode ***Net Interest Income (NII)*** menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: • *shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up); dan* • *shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down).* The interest rate shock scenarios used by the Bank in IRRBB measurement follow standard scenarios outlined in OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2018 concerning Risk Management Implementation and Standardized Measurement Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) for Commercial Banks. The Economic Value of Equity (EVE) method uses six (6) interest rate shock scenarios: • parallel shock up; • parallel shock down; • steepener shock (short rates down and long rates up); • flattener shock (short rates up and long rates down); • short rates shock up; and • short rates shock down. The Net Interest Income (NII) method uses two (2) interest rate shock scenarios: • parallel shock up; and • parallel shock down.
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan *(base rate)* saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *core deposit*, yaitu bagian dari *Non-Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non-core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale*. Penempatan arus kas *core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting pada time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama 1 (satu) tahun terakhir. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yakni mata uang IDR. Bank tidak mengelola pendanaan berupa valuta asing. The EVE method calculates all cash flows from principal and interest payments on interest rate-sensitive balance sheet positions, then discounts them using relevant interest rates. The Bank does not include commercial margins and spread components in cash flows. EVE calculations are based on notional cash flows multiplied by the base rate at the time of transaction, discounted using the risk-free rate at the reporting date. IRRBB calculations incorporate core deposits, defined as the stable portion of Non-Maturity Deposits (NMD) with minimal sensitivity to interest rate changes despite significant market fluctuations. The Bank identifies core and non-core deposits from stable transactional retail, non-transactional retail, and wholesale deposits. Core deposit cash flows are allocated using uniform slotting into time buckets beyond one (1) year, with durations for each deposit category aligned with OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2018. The Bank estimates prepayment rates for loans and early withdrawal rates for time deposits using historical data from early loan repayments and deposit redemptions over the past one (1) year. The Bank measures IRRBB for significant currencies, namely IDR, as it does not manage foreign currency funding.

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
6. • Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Economic Value of Equity (EVE)*** pada periode 31 Desember 2025 adalah sebesar 9,07%, mengalami peningkatan sebesar 3,82% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025, yaitu dari 5,25%. Peningkatan ini dipangaruhi karena : a. kenaikan jumlah 'Kredit yang diberikan' sebesar Rp. 424,90 Miliar, yaitu dari Rp. 3,55 Triliun (periode 30 Juni 2025) menjadi sebesar Rp. 3,97 Triliun (periode 31 Desember 2025) b. kenaikan jumlah 'Surat Berharga' sebesar Rp. 642,12 Miliar, yaitu dari Rp. 1,27 Triliun (periode 30 Juni 2025) menjadi sebesar Rp. 1,83 Triliun (periode 31 Desember 2025) • Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode ***Net Interest Income (NII)*** pada periode 31 Desember 2025 adalah sebesar 107,24%, mengalami peningkatan sebesar 4,29% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025, yaitu dari 102,95%.
• Based on IRRBB calculations using the Economic Value of Equity (EVE) method, the ratio as of December 31, 2025 was 9.07%, an increase of 3.82% compared to June 30, 2025 at 5.25%. This increase was driven by: a. an increase in loans amounting to Rp424.90 billion, from Rp3.55 trillion (June 30, 2025) to Rp3.97 trillion (December 31, 2025); and b. an increase in securities amounting to Rp642.12 billion, from Rp1.27 trillion (June 30, 2025) to Rp1.83 trillion (December 31, 2025). • Based on IRRBB calculations using the Net Interest Income (NII) method, the ratio as of December 31, 2025 was 107.24%, an increase of 4.29% compared to 102.95% as of June 30, 2025.

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
1. Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 1 Tahun. 2. *Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 3 Tahun.
1. Repricing maturity terpanjang yang diterapkan untuk Non Maturity Deposit (NMD) adalah 3 Tahun. 2. The longest repricing maturity applied to Non-Maturity Deposits (NMD) is 3 years.

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) Exposure Disclosure – Bank (Individual Basis)

Dalam Jutaan Rupiah In million rupiah	**ΔEVE**		**ΔNII**	
Periode Period	**T**	**T-1**	**T**	**T-1**
	Des 2025	**Jun 2025**	**Des 2025**	**Juni 2025**
Parallel up	-305.365	174.500	78.680	93.300
Parallel down	378.209	205.858	-78.680	-93.300
Steepener	-55.287	-744	-	-
Flattener	-16.152	-41.265	-	-
Short rate up	216.012	154.616	-	-
Short rate down	-203.311	-146.392	-	-
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolute)	305.365	174.500	78.680	93.300
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII) Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	3.368.011	3.323.274	73.367	90.626
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1(untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	9,07%	5,25%	107,24%	102,95%

Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode Economic Value of Equity (EVE) pada periode 31 Desember 2025 adalah sebesar 9,07%, mengalami peningkatan sebesar 3,82% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025, yaitu dari 5,25%.

Peningkatan ini dipengaruhi karena:

1. kenaikan jumlah 'Kredit yang diberikan' sebesar Rp. 424,90 Miliar, yaitu dari Rp. 3,55 Triliun (periode 30 Juni 2025) menjadi sebesar Rp. 3,97 Triliun (periode 31 Desember 2025).
2. kenaikan jumlah 'Surat Berharga' sebesar Rp. 642,12 Miliar, yaitu dari Rp. 1,27 Triliun (periode 30 Juni 2025) menjadi sebesar Rp. 1,83 Triliun (periode 31 Desember 2025).

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Hal ini dikarenakan:

1. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan
2. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah ambang batas regulasi, yaitu 15,00%.

Based on the IRRBB calculation using the Economic Value of Equity (EVE) method, the ratio as of December 31, 2025 was 9.07%, representing an increase of 3.82% compared to June 30, 2025 at 5.25%.

This increase was driven by:

1. an increase in loans of Rp424.90 billion, from Rp3.55 trillion (June 30, 2025) to Rp3.97 trillion (December 31, 2025); and
2. an increase in securities of Rp642.12 billion, from Rp1.27 trillion (June 30, 2025) to Rp1.83 trillion (December 31, 2025).

Considering the Bank's business activities, the potential loss exposure from IRRBB is classified as very low over a certain future period. This is due to:

1. the asset and liability structure being relatively insensitive to interest rate changes, as reflected in the minimal impact of EVE on capital; and
2. the EVE parameter remaining below the regulatory threshold of 15.00%.

Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB dengan metode Net Interest Income (NII) pada periode 31 Desember 2025 adalah sebesar 107,24%, mengalami peningkatan sebesar 4,29% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025, yaitu dari 102,95%.

Based on the IRRBB calculation using the Net Interest Income (NII) method, the ratio as of December 31, 2025 was 107.24%, representing an increase of 4.29% compared to 102.95% as of June 30, 2025.

Perubahan suku bunga pasar dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai ekonomi suatu bank karena adanya ketidaksesuaian antara suku bunga aset dan liabilitas bank. Sehingga, NII yang tinggi pada IRRBB bisa menjadi indikator performa yang baik jika bank dapat mengelola eksposur risiko suku bunganya, atau bisa menjadi tanda bahaya jika strategi pengelolaan risiko IRRBB-nya tidak efektif.

Changes in market interest rates may affect a bank's profitability and economic value due to mismatches between asset and liability interest rates. Therefore, a high NII under IRRBB can indicate strong performance if the Bank effectively manages its interest rate risk exposure, or it may signal potential concern if IRRBB risk management strategies are not effective.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas
Quantitative Liquidity Risk Disclosure

Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	31 December 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	< 6 bulan / months	≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year	≥ 1 tahun / year	
Modal: Capital:	3,409,706	-	-	-	3,409,706
Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with OJK Regulation on KPMM	3,409,706	-	-	-	3,409,706
Instrumen modal lainnya Other Capital Instruments	-	-	-	-	-
Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits from retail customers and funding from micro and small business customers:	368,247	1,020,430	66,898	30,480	1,340,570
Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding	984	79.10	392.10	1,569.40	2,951.84
Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding	367,263	1,020,350.93	66,505.60	28,910.83	1,337,618

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	31 December 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	< 6 bulan / months	≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year	≥ 1 tahun / year	
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding from corporate customers:	59,714	462,415	299,947	26,480	335,157
Simpanan operasional Operational deposits	-	1,063,963.50	312,219.00	-	688,091.25
Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding from corporate customers	76,057.00	182,670.07	44,000.00	-	22,000.00
Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-
Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equities:	213,620.44	-	-	-	-
NSFR liabilitas derivative NSFR derivative liabilities	-	-	-	-	-
ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other equities and liabilities that are not included in the above categories	288,845	-	-	-	-
Total ASF	**-**	**-**	**-**	**-**	**5,460,367**
Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in order to calculate NSFR	19,642	1,020,000	-	-	519,821
Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits in other financial institutions for operational activities	-	-	-	-	-
Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans classified under Current and Special Mention categories (performing) to	43,348	119,860	1,407,234	2,051,217	2,507,082
kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	**31 December 2025**				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	**< 6 bulan / months**	**≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year**	**≥ 1 tahun / year**	
kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan financial institutions guaranteed with non-HQLA Level 1 and loans to nonfinancial institutions without collateral	-	-	-	-	-
kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: "non-financial corporates, retail customers and micro and small business customers, central government, other nation's governments, Bank Indonesia, other nation's central banks and public sector entities, which includes: "	43,348	119,860	1,405,330	2,051,217	2,506,130
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit meet qualifications to get 35% or less risk weighting, in accordance with OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : Residential mortgages that are not used as collateral, which includes :	-	-	-	-	-
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit meet qualifications to receive 35% or less risk weighting, in accordance with OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-
Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities, with certain conditions	-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	**31 December 2025**				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	**< 6 bulan / months**	**≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year**	**≥ 1 tahun / year**	
Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-
Aset lainnya: Other assets:	416,894	5,636	74,918	169,620	614,963
Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-
Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of Central Counter Party (CCP)	-	-	-	-	-
NSFR aset derivative NSFR derivative assets	-	-	-	-	-
NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before less with variation margin	-	-	-	-	-
Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other assets not included in above categories	416,894	5,636	74,918	169,620	614,963
Rekening Administratif Off-Balance Sheet Transactions	-	945,500	945,500	945,500	-
Total RSF Total RSF	-	-	-	-	3,646,451
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%) Net Stable Funding Ratio (%)	-	-	-	-	149.74

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	**31 December 2024**				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu **Recorded Value Based on Remaining Maturity**				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	**< 6 bulan / months**	**≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year**	**≥ 1 tahun / year**	
Modal: Capital:	3.281.483	-	-	-	3.281.483
Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with OJK Regulation on KPMM	3.281.483	-	-	-	3.281.483
Instrumen modal lainnya Other Capital Instruments	-	66.016	39.420	34.466	-
Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits from retail customers and funding from micro and small business customers:	-189.307	-	1.977,61	-	299.865
Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding	623	66.015,65	37.442,61	34.466,19	2.470,50
Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding	188.684	181.899	415.560	-	297.394
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding from corporate customers:	-	144.842,31	234.560,42	-	280.201
Simpanan operasional Operational deposits	-	37.056,40	181.000,00	-	189.701,36
Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding from corporate customers	-	-	-	-	90.500,00-
Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-
Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equities:	179.632,31				
NSFR liabilitas derivative NSFR derivative liabilities		-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	31 December 2024				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	< 6 bulan / months	≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year	≥ 1 tahun / year	
ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other equities and liabilities that are not included in the above categories	179.632	-	-	-	-
Total ASF					3.861.548,79
Komponen RSF RSF Component					
Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in order to calculate NSFR					12.949,41
Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits in other financial institutions for operational activities	34.449	940.000	-	-	487.224
Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans classified under Current and Special Mention categories (performing) to	-	308.162	1.259.940	930.469	1.546.950
kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	70.000	-	-	7.000
kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan financial institutions guaranteed with non-HQLA Level 1 and loans to nonfinancial institutions without collateral	-	-	-	-	--

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	**31 December 2024**				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu **Recorded Value Based on Remaining Maturity**				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	**< 6 bulan / months**	**≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year**	**≥ 1 tahun / year**	
kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: "non-financial corporates, retail customers and micro and small business customers, central government, other nation's governments, Bank Indonesia, other nation's central banks and public sector entities, which includes: "	-	238.162	1.259.940	930.469	1.539.950
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit meet qualifications to get 35% or less risk weighting, in accordance with OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : Residential mortgages that are not used as collateral, which includes :	-	-	-	-	-
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit meet qualifications to receive 35% or less risk weighting, in accordance with OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-
Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities, with certain conditions	-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

Komponen ASF ASF Component	**31 December 2024**				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu **Recorded Value Based on Remaining Maturity**				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	Tanpa Jangka Waktu[1] Non-Maturity[1]	**< 6 bulan / months**	**≥ 6 bulan / month - < 1 tahun / year**	**≥ 1 tahun / year**	
Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	-	-	-	-	-
Aset lainnya: Other assets:	325.349	42.584	64.352	114.667	460.455
Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	-				-
Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of Central Counter Party (CCP)	-	-	-	-	-
NSFR aset derivative NSFR derivative assets	-	-	-	-	-
NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before less with variation margin	-	-	-	-	-
Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other assets not included in above categories	325.349	42.584	64.352	114.667	460.455
Rekening Administratif Off-Balance Sheet Transactions	-	367.810	367.810	367.810	-
Total RSF Total RSF	-	-	-	-	2.507.578
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%) Net Stable Funding Ratio (%)	-	-	-	-	153,99

Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Tabel : LCR

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
10000000000	A. HQLA	Tidak			
10100000000	1. HQLA Level 1	Tidak			
10101000000	Kas dan setara kas	Ya	0%	3.294	3.294
10102000000	Total penempatan pada Bank Indonesia, yaitu:	Tidak			
10102010000	bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	Ya	0%	206.175	206.175
10103000000	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf c	Tidak			
10103010000	diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain	Ya	0%	-	-
10103020000	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	Ya	0%	-	-
10103030000	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	Ya	0%	-	-
10103040000	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	Ya	0%	-	-
10103050000	diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional (BIS, IMF dan ECB)	Ya	0%	-	-
10104000000	Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	Ya	0%	954.711	954.711
10105000000	Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf e	Ya	0%	-	-
10106000000	Jumlah HQLA Level 1	Ya			1.164.180
10200000000	2. HQLA Level 2A	Tidak			
10201000000	Surat berharga yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf a:	Tidak			
10201010000	diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain	Ya	15%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
10201020000	diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain	Ya	15%	-	-
10201030000	diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik	Ya	15%	-	-
10201040000	diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral	Ya	15%	-	-
10202000000	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	Ya	15%	-	-
10203000000	Surat berharga berbentuk covered bonds yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b	Ya	15%	-	-
10204000000	Jumlah HQLA Level 2A	Ya			-
10300000000	3. HQLA Level 2B	Tidak			
10301000000	Efek beragun aset (EBA) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf a	Ya	25%	-	-
10302000000	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b	Ya	50%	884.491	442.245
10303000000	Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf c	Ya	50%	-	-
10304000000	Surat berharga pemerintah atau bank sentral negara lain dengan peringkat paling tinggi BBB+ dan paling rendah BBB-	Ya	50%	-	-
10305000000	Jumlah HQLA Level 2B	Ya			442.245
10400000000	Jumlah HQLA sebelum penyesuaian	Ya			1.606.425
10500000000	Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B	Ya			-
10600000000	Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2	Ya			-
10700000000	Total HQLA	Ya			1.606.425
20000000000	B. Net Cash Outflow (Arus Kas Keluar Bersih)	Tidak			
20100000000	1. Arus Kas Keluar	Tidak			
20101000000	Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	Tidak			

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20101010000	Jumlah Simpanan nasabah perorangan:	Tidak			
20101010100	Simpanan stabil	Ya	5%	3.072	154
20101010200	Simpanan stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya		-	-
20101010300	Jumlah Simpanan stabil nasabah perorangan	Ya			154
20101010400	Simpanan kurang stabil	Ya	10%	214.743	21.474
20101010500	Simpanan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya		-	-
20101010600	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	Tidak			
20101010601	Kategori 1	Ya		-	-
20101010602	Kategori 2	Ya		-	-
20101010603	Kategori 3	Ya		-	-
20101010700	Jumlah Simpanan kurang stabil nasabah perorangan	Ya			21.474
20101020000	Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	Ya			21.628
20102000000	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Tidak			
20102010000	Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil:	Tidak			
20102010100	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (1)	Ya	5%	-	-
20102010200	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 15 ayat (2)	Ya	5%	-	-
20102010300	Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya		-	-
20102010400	Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			-
20102010500	Pendanaan kurang stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Pasal 21 ayat (1)	Ya	10%	71.090	7.109
20102010600	Pendanaan kurang stabil yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (2)	Ya		-	-
20102010700	Tambahan kategori Simpanan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas	Tidak			

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20102010701	Kategori 1	Ya		-	-
20102010702	Kategori 2	Ya		-	-
20102010703	Kategori 3	Ya		-	-
20102010800	Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			7.109
20102020000	Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya			7.109
20103000000	Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi	Tidak			
20103010000	Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi:	Tidak			
20103010100	Simpanan operasional:	Tidak			
20103010101	dijamin oleh LPS	Ya	5%	-	-
20103010102	tidak dijamin oleh LPS	Ya	25%	650.295	162.574
20103010200	Simpanan operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	Tidak			
20103010201	dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya		-	-
20103010202	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya		-	-
20103010300	Jumlah Simpanan operasional nasabah korporasi	Ya			162.574
20103010400	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional	Tidak			
20103010401	dijamin oleh LPS	Ya	20%	-	-
20103010402	tidak dijamin oleh LPS	Ya	40%	-	-
20103010500	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1):	Tidak			
20103010501	dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya		-	-
20103010502	tidak dijamin oleh lembaga penjaminan	Ya		-	-
20103010600	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	Ya	100%	-	-
20103010700	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	Ya	100%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20103010800	Jumlah Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban yang bersifat non-operasional	Ya			-
20103020000	Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi	Ya			162.574
20104000000	Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)	Tidak			
20104010000	Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia	Ya	0%	-	-
20104020000	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1	Ya	0%	-	-
20104030000	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A	Ya	15%	-	-
20104040000	Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A	Ya	25%	-	-
20104050000	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBA	Ya	25%	-	-
20104060000	Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBA	Ya	50%	-	-
20104070000	Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA	Ya	100%	-	-
20104080000	Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding)	Ya			-
20105000000	Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement)	Tidak			
20105010000	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	Ya	100%	-	-
20105020000	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas	Tidak			
20105020100	terkait dengan penurunan peringkat (rating) Bank dalam transaksi Pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya	Ya	100%	-	-
20105020200	terkait dengan perubahan mark to market atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya (sebesar aliran agunan bersih absolut selama 30 (tiga puluh) hari yang terbesar dan terealisasikan dala 24 (dua puluh empat) bulan)	Ya		-	-
20105020300	terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya	Ya	20%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20105020400	terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah (non-segregated collateral) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan	Ya	100%	-	-
20105020500	terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (counterparty) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (counterparty) belum meminta agunan tersebut	Ya	100%	-	-
20105020600	terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA	Ya	100%	-	-
20105030000	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan	Tidak		-	
20105030100	berasal dari efek beragun aset, covered bonds, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank	Ya	100%	-	-
20105030200	berasal dari asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa dengan pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari kedepan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari kedepan	Ya		-	-
20105040000	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit	Tidak			
20105040100	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	5%	2.273	114
20105040200	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	Ya	10%	1.073.574	107.357
20105040300	fasilitas diberikan kepada Bank dan/atau lembaga jasa keuangan	Ya	40%	-	-
20105040400	fasilitas diberikan kepada entitas lainnya	Ya	100%	-	-
20105050000	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas	Tidak			
20105050100	fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	5%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20105050200	fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral	Ya	30%	-	-
20105050300	fasilitas diberikan kepada Bank	Ya	40%	-	-
20105050400	fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya	Ya	100%	-	-
20105060000	Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada:	Tidak		-	
20105060100	lembaga jasa keuangan	Ya	100%	-	-
20105060200	nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	Ya		-	-
20105060300	korporasi non-keuangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk	Ya		-	-
20105070000	Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya	Tidak			
20105070100	berasal dari instrumen trade finance	Ya	3%	-	-
20105070200	berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat unconditionally revocable uncommitted	Ya	0%	-	-
20105070300	berasal dari letter of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance	Ya	5%	-	-
20105070400	berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan securities investment vehicles dan fasilitas pembiayaan lainnya	Ya	5%	-	-
20105070500	berasal dari structured product yang diantisipasi oleh nasabah melalui ready marketability	Ya	5%	-	-
20105070600	berasal dari dana kelolaan (managed funds) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai	Ya	5%	-	-
20105070700	kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan dealer atau market maker	Ya	5%	-	-
20105070800	kewajiban non-kontraktual posisi short nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain	Ya	50%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20105080000	Arus kas keluar kontraktual lainnya	Ya	100%	-	-
20105090000	Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement)	Ya			107.471
20106000000	Jumlah Arus Kas Keluar	Ya			298.782
20200000000	2. Arus Kas Masuk	Tidak			
20201000000	Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)	Tidak			
20201010000	Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi short nasabah	Tidak			
20201010100	Agunan berupa HQLA Level 1	Ya	0%	-	-
20201010200	Agunan berupa HQLA Level 2A	Ya	15%	-	-
20201010300	Agunan berupa EBA yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B	Ya	25%	-	-
20201010400	Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBA	Ya	50%	170	85
20201010500	Transaksi berupa margin lending namun agunan berupa selain HQLA	Ya	50%	-	-
20201010600	Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas	Ya	100%	488.612	488.612
20201020000	Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi short nasabah	Ya	0%	-	-
20201030000	Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pinjaman dengan Agunan (Secured Lending)	Ya			488.697
20202000000	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty)	Tidak			
20202010000	nasabah perorangan	Ya	50%	-	-
20202020000	nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Ya	50%	-	-
20202030000	lembaga jasa keuangan	Ya	100%	-	-
20202040000	Bank Indonesia	Ya	100%	-	-
20202050000	penempatan dana pada bank lain untuk keperluan aktivitas operasional	Ya	0%	-	-
20202060000	lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral)	Ya	50%	-	-

Kode	Komponen	Dilaporkan/ Tidak Dilaporkan	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
20202070000	Lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari	Ya	100%	-	-
20202080000	Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (counterparty)	Ya			-
20203000000	Arus Kas Masuk Lainnya	Tidak			
20203010000	berasal dari transaksi derivatif	Ya	100%	-	-
20203020000	berasal dari tagihan kontraktual lainnya	Ya	50%	-	-
20203030000	Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya	Ya			-
20204000000	Jumlah Arus Kas Masuk	Ya			488.697
20300000000	Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar)	Ya			224.086
20400000000	Jumlah Net Cash Out Flow	Ya			74.695
30000000000	C. LCR	Tidak			
30100000000	Jumlah HQLA	Ya			1.606.425
30200000000	Jumlah Net Cash Out Flow	Ya			74.695
30300000000	Nilai LCR	Ya			2150,63%

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Operational Risk Quantitative Disclosure
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individu

Operational Risk Quantitatve Disclosure - Bank Only

Tabel : Tw-Risiko Operasional 1

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan Tahun 2025			Posisi Tanggal Laporan Tahun 2024		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	150.095	18.011	225.142	120.204	14.424	180.306
	Total	150.095	18.011	225.142	120.204	14.424	180.306

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments for Capital Expenditure

Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, Bank tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga tidak terdapat penjelasan terkait, tujuan; sumber dana; denominasi maupun rencana Bank akan hal tersebut.

As of the period ended December 31, 2025, the Bank did not have any material commitments for capital expenditure; therefore, there are no disclosures regarding objectives, funding sources, denomination, or the Bank's plans in relation to such commitments.

Realisasi Investasi Barang Modal
Realization of Capital Expenditure

Amar Bank melakukan investasi barang modal yang digunakan untuk memperoleh aset tetap maupun meningkatkan nilai aset tetap yang ada, dengan tujuan mendukung kebutuhan operasional, peningkatan kualitas layanan, serta sejalan dengan ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

Amar Bank undertook capital expenditure investments aimed at acquiring fixed assets and enhancing the value of existing fixed assets, with the objective of supporting operational needs, improving service quality, and aligning with sustainable business expansion.

Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, realisasi investasi barang modal Bank tercatat sebesar Rp10.695 juta, meningkat sebesar 154,52% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp4.202 juta.

As of the period ended December 31, 2025, the Bank's realized capital expenditure amounted to Rp10,695 million, representing an increase of 154.52% compared to Rp4,202 million in 2024.

Adapun kegiatan investasi barang modal tersebut sebagai berikut:

The capital expenditure activities are as follows:

Investasi Barang Modal Capital Expenditure	**2025 (Rp juta)** (Rp million)	**2024 (Rp juta)** (Rp million)	**Pertumbuhan %** Growth %
Tanah land	-	-	-
Bangunan dan prasarana Building and infrastructure	-	-	-
Peralatan Kantor Office equipment	2.318	4.076	-43,13%
Perabotan Kantor Office furniture and fixtures	6.702	126	5.219,05%
Kendaraan Vehicles	1.675	-	-
Total	**10.695**	**4.202**	**154,52%**

Informasi Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information Subsequent to The Date of The Auditor's Report

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja. Laporan keuangan audit telah ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim pada tanggal 26 Maret 2025. Amar Bank menyatakan tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak terhadap kinerja keuangan Bank.

The Bank's financial statements as of December 31, 2025 have been audited by Purwantono, Sungkoro, & Surja Public Accounting Firm. The audited financial statements were signed by Christophorus Alvin Kossim on March 25, 2025. Amar Bank confirms that there were no material events or facts occurring after the date of the auditor's report that would affect the Bank's financial performance.

Informasi Keuangan Yang Telah Dilaporkan Yang Mengandung Kejadian Yang Sifatnya Luar Biasa Dan Jarang Terjadi

Reported Financial Information Containing Extraordinary And Infrequent Events

Tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi di sepanjang tahun 2025.

There was no financial information of an extraordinary or infrequent nature throughout 2025.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Serta Proyeksi Satu Tahun Ke Depan

Comparison Between Target and Realization and One-Year Projection

Amar Bank melakukan evaluasi kinerja berkala dengan membandingkan target dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025 terhadap capaian aktual di akhir periode. Melalui analisis gap tersebut, Bank mengukur efektivitas tujuan strategis serta mengidentifikasi area pengembangan guna perumusan kebijakan perbaikan kinerja pada periode mendatang. Adapun perbandingan antara target dan realisasi tahun buku 2025 tersaji sebagai berikut:

Amar Bank conducts periodic performance evaluations by comparing the targets set in the 2025 Bank Business Plan (RBB) with actual achievements at the end of the period. Through this gap analysis, the Bank assesses the effectiveness of its strategic objectives and identifies areas for development in formulating performance improvement policies for future periods. The comparison between targets and realization for the 2025 fiscal year is presented as follows:

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**Realisasi 2025** 2025 Realization	**Rencana Bisnis Bank 2025** 2025 Bank Business Plan	**Pencapaian** (%) Achievement (%)
Total Aset **Total Assets**	**6.763.529**	**6.242.660**	**108**
Liabilitas Liabilities			
Simpanan Deposits	2.862.285	2.393.706	120
Simpanan dari bank lain Deposits from Other Banks	302.727	228.196	133
Total Liabilitas **Total Liabilities**	**3.341.618**	**2.977.411**	**112**
Total Ekuitas **Total Equity**	**3.421.911**	**3.657.367**	**94**
Pendapatan Bunga – Bersih Net Interest Income	1.332.083	1.132.178	118
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	594.825	468.021	127
Rugi (Laba) Operasional Operating Profit (Loss)	316.388	266.737	119
Rugi (Laba) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year	249.635	208.040	120

Hingga akhir 2025, Amar Bank menunjukkan eksekusi strategi yang efektif, dengan sebagian besar indikator utama melampaui target RBB.

As of the end of 2025, Amar Bank demonstrated effective strategy execution, with most key indicators exceeding the targets set in the Bank Business Plan (RBB).

Pertumbuhan aset (108% dari target) dan penghimpunan dana (120%–133% dari target) menegaskan akselerasi skala bisnis yang didukung oleh peningkatan kepercayaan nasabah dan optimalisasi struktur pendanaan.

Asset growth (108% of target) and fund-raising performance (120%–133% of target) confirm accelerated business scale, supported by increased customer trust and optimization of the funding structure.

Di sisi profitabilitas, pendapatan bunga bersih dan laba bersih yang masing-masing mencapai 118% dan 120% dari target mencerminkan kemampuan Bank dalam mendorong pertumbuhan yang tetap disiplin terhadap margin dan kualitas aset.

In terms of profitability, net interest income and net profit, which reached 118% and 120% of target respectively, reflect the Bank's ability to drive growth while maintaining discipline in margin management and asset quality.

Sementara itu, realisasi ekuitas yang berada di bawah target (94%) mengindikasikan adanya pengelolaan permodalan yang lebih aktif, termasuk distribusi laba untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengembalian kepada pemegang saham.

Meanwhile, equity realization, which stood below target (94%), indicates more active capital management, including profit distribution to maintain a balance between growth and shareholder returns.

Secara keseluruhan, kinerja ini menegaskan posisi Amar Bank dalam menghasilkan pertumbuhan tinggi dengan kualitas yang tetap terjaga, sekaligus memperkuat fondasi untuk ekspansi berkelanjutan ke depan.

Overall, this performance reinforces Amar Bank's position in delivering high growth while maintaining quality, as well as strengthening the foundation for sustainable future expansion.

Proyeksi Satu Tahun ke Depan

One-Year Projection

Memasuki tahun 2026, Amar Bank telah menetapkan sasaran strategis yang dituangkan dalam Bisnis Bank (RBB) 2026, yang mencakup target-target utama sebagai berikut:

Entering 2026, Amar Bank has established strategic targets outlined in the 2026 Bank Business Plan (RBB), which include the following key targets:

Uraian Description	**RBB 2026**
Capital Adequacy Ratio	80,61
Net Interest Margin	21,66
BOPO	83,56
ROA	4,45
NPL-Net	1,75

Kebijakan dan Pembagian Dividen
Dividend Policy and Distribution

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan Aset Bersih Perusahaan kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta cadangan wajib Perusahaan.

Pembagian dividen interim ditetapkan oleh Direksi setelah disetujui Dewan komisaris. Pembagian Dividen dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, profitabilitas dan kebutuhan kas untuk menunjang kegiatan operasional, ekspansi bisnis serta pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal tertentu.

Kronologis Pembagian Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2025 (Berita Acara No. 23), pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp5,30 per saham yang dibayarkan pada 17 Juli 2025.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan Direksi yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, Bank menetapkan pembagian dividen interim tahun buku 2025 dalam dua tahap. Dividen interim pertama sebesar Rp57.644 atau Rp3,2 per saham telah dibayarkan pada 28 Agustus 2025.

Dividen interim kedua sebesar Rp27.741 atau Rp1,54 per saham telah dibayarkan pada 7 Januari 2026.

Berdasarkan surat nomor 108/SRT-CS/XII/2024 pada tanggal 17 Desember 2024, sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 13 Desember 2024, Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2024 sebesar Rp25.219 atau Rp1,40 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku tahun 2024, dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2025.

Dividend Policy

Based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, dividend distribution is carried out based on a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). Prior to the end of the fiscal year, interim dividends may be distributed as long as permitted by the Company's Articles of Association and provided that such distribution does not cause the Company's Net Assets to fall below its issued and fully paid-up capital and statutory reserves.

Interim dividend distribution is determined by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. Dividend distribution is carried out by considering the Company's financial condition, profitability, and cash requirements to support operational activities, business expansion, and compliance with capital adequacy requirements.

Dividend Distribution Chronology

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 17, 2025 (Minutes No. 23), shareholders approved the distribution of a cash dividend of Rp5.30 per share, which was paid on July 17, 2025.

Furthermore, based on a resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners, the Bank determined the distribution of interim dividends for the 2025 fiscal year in two stages. The first interim dividend amounted to Rp57,644 million or Rp3.2 per share and was paid on August 28, 2025.

The second interim dividend amounted to Rp27,741 million or Rp1.54 per share and was paid on January 7, 2026.

Based on letter number 108/SRT-CS/XII/2024 dated December 17, 2024, in accordance with the resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners on December 13, 2024, the Bank has approved and ratified the distribution of interim dividends for the 2024 financial year amounting to Rp25,219 or Rp1.40 (full amount) per share, derived from retained earnings of the 2024 financial year, all of which were paid on January 15, 2025.

Tahun Buku Fiscal Year	**Dividen per saham** (Rp) Dividend per Share (Rp)	**Rasio Dividend** Dividend Ratio	**Tanggal Pengumuman** Announcement Date	**Tanggal Pembayaran** Payment Date
2025 Interim 2	1,54	-	12 Desember 2025 December 12, 2025	9 Januari 2026 January 9, 2026
2025 Interim 1	3,20	-	30 Juli 2025 July 30, 2025	29 Agustus 2025 August 29, 2025
2025 Final	5,30	45% dari laba bersih tahun 2024 45% of net profit for fiscal year 2024	19 Juni 2025 June 19, 2025	17 Juli 2025 July 17, 2025
2024 Interim 2	1,14	-	16 Desember 2024 December 16, 2024	15 Januari 2025 January 15, 2025
2024 interim 1	2,65	-	31 Juli 2024 July 31, 2024	30 Agustus 2024 August 30, 2024
2023 Final	3,03	50% dari laba bersih tahun 2023 50% of net profit for fiscal year 2023	5 Juni 2024 June 5, 2024	28 Juni 2024 June 28, 2024

Kontribusi Kepada Negara
Contribution to the State

Beban pajak Bank terdiri dari
The Bank's tax expenses consist of the following

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Uraian Description	**2025**	**2024**
Pajak kini Current Tax	75.302	37.716
Pajak tangguhan Deferred Tax	11.130	22.318
Total Beban Pajak **Total Tax Expense**	**64.172**	**60.034**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan saham Bank dari hasil pembelian kembali yang dicatat dalam saham treasuri untuk program kepemilikan saham manajemen dan pekerja. Bank menerbitkan program ESOP pada tanggal 22 Januari 2024 (tanggal *grant*) sejumlah 162.500.000 lembar saham dimana pemberian alokasi hak saham atau vesting pada tanggal 1 Februari 2025, dengan akhir periode *vesting* pada tanggal 1 Februari 2028. Masa berlaku *exercise* opsi untuk ESOP mulai tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan tanggal 1 Februari 2029. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on June 20, 2023, the shareholders approved the transfer of the Bank's shares from the results of share buybacks recorded as treasury shares for the management and employee stock ownership program. The Bank issued the ESOP program on January 22, 2024 (grant date) for a total of 162,500,000 shares, with the allocation of share rights or vesting on February 1, 2025, and the end of the vesting period on February 1, 2028. The exercise period for the ESOP options is from February 1, 2025 to February 1, 2029. After that date, all unexercised option rights will expire.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan atau Manajemen

Employee and/or Management Share Ownership Program

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan saham Bank dari hasil pembelian kembali yang dicatat dalam saham treasuri untuk program kepemilikan saham manajemen dan pekerja.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 20, 2023, shareholders approved the transfer of the Bank's shares from treasury shares resulting from share buybacks for the management and employee stock ownership program.

Bank menerbitkan program ESOP pada tanggal 22 Januari 2024 (tanggal grant) sejumlah 162.500.000 lembar saham dimana pemberian alokasi hak saham atau vesting pada tanggal 1 Februari 2025, dengan akhir periode *vesting* pada tanggal 1 Februari 2028. Masa berlaku *exercise* opsi untuk ESOP mulai tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan tanggal 1 Februari 2029. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

The Bank launched the ESOP program on January 22, 2024 (grant date) totaling 162,500,000 shares, with vesting starting on February 1, 2025 and ending on February 1, 2028. The ESOP exercise period runs from February 1, 2025 to February 1, 2029. After this date, all unexercised options will expire.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/ Capital Restructuring

Investasi

Amar Bank tidak melakukan kegiatan investasi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Investment

Amar Bank did not undertake any investment activities for the period ended December 31, 2025.

Ekspansi

Amar Bank tidak melakukan kegiatan divestasi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Expansion

Amar Bank did not carry out expansion activities; therefore, there is no material information regarding expansion for the period ended December 31, 2025.

Divestasi

Amar Bank tidak melakukan kegiatan akuisisi, sehingga tidak terdapat informasi material untuk akuisisi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Divestasi

Amar Bank did not undertake any divestment activities for the period ended December 31, 2025.

Akuisisi

Amar Bank tidak melakukan kegiatan akuisisi, sehingga tidak terdapat informasi material untuk akuisisi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Acquisition

Amar Bank did not undertake any acquisition activities; therefore, there is no material information regarding acquisitions for the period ended December 31, 2025.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Amar Bank tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Debt and Capital Restructuring

Amar Bank did not undertake any debt or capital restructuring activities for the period ended December 31, 2025.

Transaksi Spot Dan Derivatif

Amar Bank tidak melakukan kegiatan transaksi spot dan derivatif sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Spot and Derivative Transactions

Amar Bank did not undertake any spot or derivative transactions for the period ended December 31, 2025.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceeds from Public Offering

Seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran umum ini merupakan saham milik pendiri yaitu Tolaram Group Inc. Oleh karena itu, seluruh dana hasil Penawaran Umum diterima oleh Tolaram Group Inc. selaku pendiri dan Amar Bank tidak menerima dana hasil Penawaran Umum.

All shares offered in this Public Offering were owned by the founding shareholder, Tolaram Group Inc. Therefore, all proceeds from the Public Offering were received by Tolaram Group Inc. as the founder, and Amar Bank did not receive any proceeds from the Public Offering.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, Bank tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Material Transactions Involving Conflicts of Interest

For the period ended December 31, 2025, the Bank did not conduct any transactions involving conflicts of interest.

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Amar Bank. Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Amar Bank beserta sifat dari transaksi tersebut.

Name and Nature of Related Party Relationships

Related parties are companies and individuals that have ownership or management relationships, either directly or indirectly, with Amar Bank. The table below presents details of related parties of Amar Bank along with the nature of the transactions.

Nama Pihak Berelasi Name of Related Party	**Sifat Pihak Berelasi** Nature of Relationship	**Jenis Transaksi** Type of Transaction
Tolaram Pte., Ltd.	Pemegang saham akhir Ultimate shareholder	Simpanan, modal saham Deposits, share capital
Investree Singapore Pte., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Modal saham Share capital
Manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif	Manajemen Bank Bank management	Kredit yang diberikan, simpanan, gaji dan kesejahteraan karyawan Loans, deposits, salaries and employee benefits
PT TG Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama Under common ownership	Simpanan Deposits
PT Investree Radhika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama Under common ownership	Aset lain-lain, simpanan Other assets, deposits

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian Bersama terhadap entitas pelapor;
   b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor atau;
   c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan Bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1);
   g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (1a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   h. entitas, atau bagian dari grup di mana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Transactions with Affiliated or Related Parties

In accordance with PSAK No. 7 (revised 2015) concerning "Related Party Disclosures," related parties are defined as persons or entities that are related to the reporting entity as follows:

1. A person or a close family member of that person is related to the reporting entity if that person:
   a. has control or joint control over the reporting entity;
   b. has significant influence over the reporting entity; or
   c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions apply:
   a. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. both entities are joint ventures of the same third party;
   d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (1);
   g. a person identified in point (1a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
   h. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity..

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank memiliki kebijakan dalam memberikan persetujuan terhadap transaksi dengan pihak terkait secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak terkait dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

In conducting its business activities, the Bank has policies governing the approval of transactions with related parties to ensure they are carried out fairly and in accordance with applicable laws and regulations. The Bank enters into certain transactions with related parties under terms and conditions similar to those applied to third parties.

Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Selengkapnya transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2023 terdapat pada Catatan 32 atas Laporan Keuangan.

The recording of related party transactions has been carried out in accordance with PSAK No. 7 (revised 2010) concerning "Related Party Disclosures." Further details of material related party transactions for 2023 are presented in Note 32 to the Financial Statements.

Pada tahun 2025, total nilai transaksi pihak berelasi di sisi aset adalah sebesar Rp19,449 juta dan di sisi liabilitas adalah sebesar Rp3,025 juta. Rincian transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Amar Bank selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In 2025, the total value of related party transactions amounted to Rp19,449 million on the asset side and Rp3,025 million on the liability side. Details of related party transactions conducted by Amar Bank during 2025 are as follows:

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Amar Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

In conducting its business activities, Amar Bank carries out certain transactions with related parties under terms and conditions similar to those applied to third parties, except for loans granted to employees.

dalam jutaan Rupiah
In IDR Millions Rupiah

Saldo Pihak Berelasi dalam Related Party Balances in	**2025**		**2024**		**Pertumbuhan (Penurunan)** Growth (Decrease)	
	Rp	**% terhadap total aset** of total assets	**Rp**	**% terhadap total aset** of total assets	**Rp**	**%**
Aset Asset	19.449	0,29	21.507	0,44	(2.058)	(9,57)
Liabilitas Liabilities	3.025	0,09	2.009	0,13	1.016	50,57
Pendapatan Revenues	1.122	0,08	787	0,06	335	42,57
Beban Expenses	173	0,16	124	0,19	49	39,52

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir

Changes in Laws and Regulations Affecting the Company in the Most Recent Fiscal Year

Amar Bank melakukan kajian terhadap Peraturan yang telah ada untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin timbul dari perubahan ketentuan dan kepatuhan bank terhadap peraturan tersebut sebagai salah satu risiko operasional. uraian peraturan dan perubahannya efektif berlaku di sepanjang tahun 2025 beserta dampaknya terhadap kinerja PT Bank Amar Indonesia adalah sebagai berikut :

Amar Bank reviews existing regulations to identify potential impacts arising from regulatory changes and the Bank's compliance with such regulations as part of operational risk. The description of regulations and their amendments that became effective throughout 2025, along with their impact on the performance of PT Bank Amar Indonesia, is as follows:

No	**Peraturan** Regulation	**Perubahan dan/atau Ringkasan** Changes and/or Summary	**Latar Belakang** Background	**Ketentuan Berlaku** Effective Date	**Dampak pada Bank** Impact on the Bank
1	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment Board of Governors Regulation No. 1 of 2025 concerning Amendments to Board of Governors Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)	Dalam upaya untuk meningkatkan manajemen risiko dalam penyelenggaraan BI-FAST di Penyelenggara dan di Peserta, perlu diatur mengenai pengelolaan fraud (fraud management system) di sisi Penyelenggara dan Peserta. In an effort to enhance risk management in the implementation of BI-FAST by both Operators and Participants, provisions on fraud management systems are introduced.	Guna mewujudkan tujuan Bank Indonesia untuk memelihara stabilitas sistem pembayaran, Bank Indonesia telah mengembangkan BI-FAST sebagai infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional untuk mendukung tercapainya sistem pembayaran yang cepat, murah, mudah, aman, dan andal. to support Bank Indonesia's objective of maintaining payment system stability, BI-FAST was developed as a national retail payment system infrastructure to enable fast, low-cost, convenient, secure, and reliable payments.	23 Januari 2025 January 23, 2025	1. Tidak berdampak Signifikan terhadap Ban 2. Melakukan Penyesuaian pada Ketentuan Internal Bank 1. No significant impact on the Bank 2. Adjustments to internal Bank policies

No	**Peraturan** Regulation	**Perubahan dan/atau Ringkasan** Changes and/or Summary	**Latar Belakang** Background	**Ketentuan Berlaku** Effective Date	**Dampak pada Bank** Impact on the Bank
2	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tanggal 19 Februari 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran Board of Governors Regulation No. 3 of 2025 dated February 19, 2025 concerning the Third Amendment to Board of Governors Regulation No. 21/18/PADG/2019 on the Implementation of the National QR Code Standard for Payments	QRIS menjangkau pemrosesan transaksi pembayaran nirsentuh yang difasilitasi dengan QR Code Pembayaran dan teknologi lainnya berbasis komunikasi data (messaging) QR Code Pembayaran melalui pemindaian dan/atau tanpa pemindaian. QRIS expands to include contactless payment transaction processing facilitated by QR Code and other messaging-based data communication technologies through scanning and/or non-scanning methods.	Guna memastikan segala bentuk inovasi dan teknologi yang berkembang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pelaku industri sistem pembayaran dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional, teknologi yang berbasis komunikasi data (messaging) QR Code Pembayaran perlu distandarisasi dan menjadi cakupan QRIS. to ensure that innovations and technological developments can be optimally utilized by all participants in the payment system industry within the national digital economic and financial ecosystem, QR Code-based data communication technologies need to be standardized and included within the QRIS framework.	19 Februari 2025 February 19, 2025	1. Tidak berdampak Signifikan terhadap Bank 2. Melakukan Penyesuaian pada Ketentuan Internal Bank 1. No significant impact on the Bank 2. Adjustments to internal Bank policies
3	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Board of Governors Regulation No. 11 of 2025 concerning the Eighth Amendment to Board of Governors Regulation No. 21/22/PADG/2019 on the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units	Penyesuaian pengaturan PLM sebagai berikut: 1. Besaran PLM menjadi 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam rupiah. 2. Surat berharga yang memenuhi persyaratan untuk pemenuhan kewajiban PLM dapat digunakan dalam transaksi repo kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka. Penggunaan surat berharga BUK dalam transaksi repo dan transaksi PasBI yang dapat diperhitungkan untuk pemenuhan PLM ditetapkan paling banyak 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam rupiah Adjustment of PLM provisions as follows: 1. The PLM requirement is set at 4% (four percent) of Rupiah Third Party Funds (DPK) of Conventional Commercial Banks. 2. Eligible securities used to fulfill PLM requirements may be utilized in repo transactions with Bank Indonesia in open market operations. The use of securities in repo transactions and Bank Indonesia operations that can be counted toward PLM fulfillment is capped at a maximum of 4% (four percent) of Rupiah DPK.	Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan. In order to support sustainable economic growth, Bank Indonesia encourages bank lending or financing.	1 Juni 2025 June 1, 2025	Tidak berdampak Signifikan terhadap Ban No significant impact on the Bank

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
4	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment. Board of Governors Regulation No. 14 of 2025 concerning the Second Amendment to Board of Governors Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Bank Indonesia Fast Payment (BI-FAST)	Kewajiban Bank untuk menjaga kelancaran dan keamanan dalam penggunaan BI-FAST meliputi kegiatan: 1. menjaga kecukupan likuiditas dalam penyelenggaraan BI-FAST; 2. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis yang mendukung sistem kontrol internal yang baik dalam pelaksanaan operasional BI-FAST; 3. Melakukan pemeriksaan internal terhadap operasional BI-FAST; 4. Melakukan audit sistem informasi dan pengujian keamanan; 5. Menyusun kebijakan teknologi informasi terkait dengan BI-FAST yang direview dan diperbarui secara berkala 6. Hasil Audit Sistem Informasi 7. Dan lainnya Bank obligations to ensure smooth and secure BI-FAST operations include: 1. maintaining adequate liquidity in BI-FAST implementation; 2. establishing written policies and procedures supporting strong internal control systems in BI-FAST operations; conducting internal reviews of BI-FAST operations; 3. performing information system audits and security testing; 4. developing information technology policies related to BI-FAST that are periodically reviewed and updated; 5. maintaining information system audit results; and 6. other related controls.	Seiring dengan meningkatnya volume dan kompleksitas transaksi melalui BI-FAST dan dalam upaya untuk meningkatkan aspek keamanan dalam penyelenggaraan BI-FAST di Penyelenggara dan di Peserta, In line with increasing transaction volume and complexity through BI-FAST and efforts to enhance security aspects in its implementation by Operators and Participants.	30 Juni 2025 June 30, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Melakukan Penyesuaian Ketentuan Internal terkait 3. Penerapan proteksi infrastruktur teknologi informasi 4. Audit sistem informasi dan pengujian keamanan 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies 3. Implementation of IT infrastructure protection 4. Information system audits and security testing

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
5	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum OJK Circular Letter No. 14/ SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks	Mekanisme penyampaian dan publikasi laporan pelaksanaan tata kelola Bank dengan menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola kepada OJK sebagai bagian dari laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, dengan tata cara penyampaian sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaporan bank umum melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan (APOLO). Mechanism for submission and publication of governance implementation reports by submitting governance reports to OJK as part of published financial reports and annual financial performance information, in accordance with OJK reporting requirements through the OJK reporting system (APOLO).	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mengatur pedoman atau ketentuan pelaksanaan atas penerapan tata kelola bagi Bank Umum yang menyempurnakan 2 (dua) ketentuan sebelumnya yaitu Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. This OJK Circular Letter provides guidelines for the implementation of governance for Commercial Banks, refining two previous regulations, namely OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks and BI Circular Letter No. 12/13/ DPbS on Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.	24 Juni 2025 June 24, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Penyesuaian Kertas Kerja Pelaporan sendiri Tata Kelola Bank 1. No significant impact 2. Adjustment of internal governance reporting working papers

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
6	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2025 Tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) OJK Regulation No. 19 of 2025 concerning Easier Access to Financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)	Kemudahan Akses Pembiayaan UMKM wajib dilakukan oleh Bank Prinsip pemberian kemudahan akses pembiayaan UMKM, yaitu mudah, tepat, cepat, murah, dan inklusif, yang dilakukan melalui bentuk kemudahan dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKM a. Banks are required to provide easier access to MSME financing; b. The principles for providing easier access to MSME financing include being accessible, appropriate, fast, affordable, and inclusive, implemented through simplified financing distribution to MSMEs.	3. UMKM memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional, oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan UMKM diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional; 4. Mendorong kemudahan akses penyaluran kredit/ pembiayaan UMKM. Hal ini mengingat masih terdapat potensi untuk dapat meningkatkan porsi penyaluran pembiayaan kepada UMKM dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pelindungan konsumen termasuk upaya inklusi keuangan kepada UMKM 1. MSMEs play a significant role in the national economy; therefore, their empowerment is expected to enhance economic resilience and growth; 2. to encourage greater access to MSME credit/ financing, considering there is still potential to increase the share of MSME financing while maintaining prudential principles and consumer protection, including financial inclusion efforts.	2 November 2025 November 2, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Melakukan pengkinian dan kaji ulang kebijakan dan prosedur 3. Menetapkan kebijakan khusus dalam Pembiayaan kepada UMKM 4. Penunjukkan unit atau fungsi yang bertugas menangani pemberian Kemudahan Akses Pembiayaan UMKM 5. Melaksanakan program pengembangan kompetensi SDM internal Bank untuk meningkatkan Kemudahan Akses Pembiayaan UMKM 1. No significant impact 2. Updating and reviewing policies and procedures 3. Establishing specific policies for MSME financing 4. Designating units or functions responsible for MSME financing access 5. Implementing internal HC competency development programs to enhance MSME financing access

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
7	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. OJK Regulation No. 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan penyempurnaan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 untuk mengakomodir perkembangan standar internasional yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) serta masukan dari berbagai pihak termasuk tindak lanjut penilaian dalam Financial Sector Assessment Program (FSAP) dan Reports on the Observance of Standards and Codes Accounting and Auditing (ROSC A&A) dengan mempertimbangkan kepentingan nasional (best fit) dan dinamika hukum nasional. This regulation is an enhancement of OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 to accommodate developments in international standards issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), as well as inputs from various stakeholders, including follow-ups from the Financial Sector Assessment Program (FSAP) and Reports on the Observance of Standards and Codes Accounting and Auditing (ROSC A&A), while considering national interests and legal dynamics.	Untuk meningkatkan disiplin pasar dan mengurangi kesenjangan informasi, diperlukan penguatan transparansi dan publikasi laporan yang diumumkan oleh perbankan agar dapat menambah kepercayaan publik. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menyusun ketentuan payung terkait dengan Laporan Bank yang diumumkan kepada masyarakat dalam 1 (satu) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta penguatan integritas dan kompetensi penyusun laporan keuangan. to improve market discipline and reduce information asymmetry, it is necessary to strengthen transparency and publication of bank reports to enhance public trust. This regulation also aims to establish a comprehensive framework for bank reporting disclosed to the public and to strengthen the integrity and competency of financial report preparers.	8 Februari 2026 February 8, 2026	1. Tidak berdampak signifikan 2. Melakukan Penyesuaian Ketentuan Internal terkait 3. Penunjukkan Pejabat Eksekutif atau paling sedikit 1 (satu) anggota penyusun laporan keuangan dari internal Bank yang memenuhi kompetensi lulus ujian sertifikasi chartered accountant (CA) 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies 3. Appointment of an Executive Officer or at least one internal financial reporting personnel who has passed the Chartered Accountant (CA) certification
8	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.08/2025 tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan OJK Circular Letter No. 20/SEOJK.08/2025 concerning Publication of Complaint Handling and Complaint Service Reports	SEOJK ini memberikan panduan kepada pelaku usaha jasa keuangan mengenai publikasi prosedur singkat layanan pengaduan dan penanganan pengaduan serta bentuk laporan dan tata cara pengisian laporan layanan pengaduan. This circular provides guidance to financial service providers on publishing simplified complaint service procedures and complaint handling, as well as the format and procedures for preparing complaint service reports.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan disusun dalam rangka melaksanakan amanat Pasal 6 ayat (2) POJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan dan Pasal 81 ayat (4) POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. This circular was issued to implement Article 6 paragraph (2) of OJK Regulation No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector and Article 81 paragraph (4) of OJK Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector.	1 Januari 2027 January 1, 2027	1. Tidak berdampak signifikan 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal terkait 3. No significant impact 4. Adjustments to internal policies

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
9	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RIM PLM) Board of Governors Regulation No. 23 of 2025 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units (PADG RIM PLM)	Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan makroprudensial yang didukung dengan penguatan pengaturan instrumen perkreditan serta penguatan pengaturan instrumen batasan risiko likuiditas Strengthening of macroprudential policies supported by enhancements in credit instrument regulations and liquidity risk limitation frameworks.	Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia mendorong penyaluran kredit atau Pembiayaan perbankan. In order to support sustainable economic growth, Bank Indonesia encourages bank lending or financing.	20 Oktober 2025 October 20, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Kewajiban pelaporan pada Surat Berharga 1. No significant impact 2. Reporting obligations related to securities
10	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional OJK Circular Letter No. 29/SEOJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Reports for Conventional Commercial Banks	1. Dalam SEOJK ini diatur mengenai ruang lingkup, format, dan tata cara penyusunan, pengumuman, dan penyampaian laporan publikasi oleh bank umum konvensional. 2. SEOJK ini juga mengatur ketentuan peralihan terkait batas waktu pengumuman Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan serta Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan berlaku 1. This circular regulates the scope, format, and procedures for the preparation, announcement, and submission of publication reports by conventional commercial banks; 2. It also sets transitional provisions regarding deadlines for the publication of financial reports, financial performance information, as well as risk exposure and capital reports in accordance with applicable OJK Circular Letters.	Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank In relation to the implementation of OJK Regulation No. 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports.	9 Februari 2026 February 9, 2026	1. Tidak berdampak signifikan 2. Bank tetap mengumumkan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan 1. No significant impact 2. The Bank continues to publish financial reports and financial performance information

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
11	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2025 Tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan OJK Regulation No. 22 of 2025 concerning Reporting by Commercial Banks through the OJK Reporting System	3. Penyampaian informasi kondisi keuangan dan kegiatan usaha bank perlu difokuskan dengan mempertimbangkan relevansi dan kebutuhan dalam proses pengawasan terkini sehingga dilakukan penyederhanaan (simplifikasi) Laporan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Selain itu, diperlukan metode pelaporan yang efisien dan cepat secara daring melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan digitalisasi pelaporan 1. The submission of information on the Bank's financial condition and business activities is streamlined by considering relevance and supervisory needs, leading to the simplification of reports submitted to OJK; 2. It also introduces efficient and timely online reporting methods through the OJK Reporting System and reporting digitalization.	Dalam rangka meningkatkan efisiensi pengawasan sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan mengembangkan sistem pelaporan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan dan kegiatan usaha bank yang komprehensif, lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu. to enhance the efficiency of banking sector supervision, OJK has developed a reporting system to obtain comprehensive, complete, accurate, up-to-date, integrated, and timely information on banks' financial conditions and business activities.	2 Oktober 2025 October 2, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal terkait 3. Penunjukkan penanggung jawab pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (ARO dan RO) 4. Menyesuaikan Pelaporan atas Penghapusan dan Penggabungan Laporan 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies 3. Appointment of reporting officers to OJK (ARO and RO) 4. Adjustments to reporting for report elimination and consolidation

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
12	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20 Tahun 2025 Operasi Moneter Rupiah Board of Governors Regulation No. 20 of 2025 concerning Rupiah Monetary Operations	Ruang lingkup pengaturan Operasi Moneter Rupiah meliputi: 1. Instrumen OPT rupiah konvensional; 2. Instrumen OPT rupiah syariah; 3. Standing Facilities konvensional; 4. Standing Facilities syariah; 5. Keadaan tidak normal dan/atau keadaan kahar; 6. Penyelesaian posisi Operasi Moneter Rupiah yang masih belum diselesaikan (outstanding); 7. Sanksi penghentian sementara untuk mengikuti Operasi Moneter; dan 8. Sanksi pembatasan dan/atau larangan keikutsertaan dalam operasi moneter rupiah. The scope of Rupiah Monetary Operations includes: 1. Conventional Rupiah monetary operation instruments; 2. Sharia Rupiah monetary operation instruments; 3. Conventional Standing Facilities; 4. Sharia Standing Facilities; 5. Abnormal and/or force majeure conditions; 6. Settlement of outstanding Rupiah Monetary Operation positions; 7. Temporary suspension sanctions for participation in monetary operations; and 8. Restrictions and/or prohibitions on participation in Rupiah monetary operations.	Sebagai acuan bagi Peserta Operasi Moneter untuk mengikuti transaksi Operasi Moneter Rupiah dengan Bank Indonesia. Selanjutnya, Bank Indonesia mengembangkan instrumen Operasi Moneter Rupiah melalui perluasan jenis surat berharga yang dapat digunakan dalam transaksi Operasi Moneter Rupiah. Perluasan instrumen Operasi Moneter Rupiah dilakukan agar sejalan dengan mekanisme pasar (pro market) guna mendukung pendalaman pasar uang. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut dapat berdampak positif pada efektivitas kebijakan moneter, stabilitas sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan Serves as a guideline for participants in conducting Rupiah Monetary Operations transactions with Bank Indonesia. Bank Indonesia also expands the range of eligible securities instruments used in monetary operations to align with market mechanisms (pro-market) and support money market deepening. This is expected to positively impact the effectiveness of monetary policy, financial system stability, and sustainable economic growth.	20 Oktober 2025 October 20, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal terkait 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
13	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/ SEOJK.03/2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal (Internal Liquidity Adequacy Assessment Process/ILAAP) Bagi Bank Umum OJK Circular Letter No. 26/ SEOJK.03/2025 concerning the Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) for Commercial Banks	Bank (Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah) wajib melakukan ILAAP yang disesuaikan dengan ukuran, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank. Dengan diterapkannya ILAAP, Bank memastikan pengelolaan likuiditas sejalan dengan tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) yang ditetapkan oleh Bank serta memperhitungkan dampak risiko likuiditas terhadap kondisi Bank. Banks (Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units) are required to implement ILAAP tailored to the size, characteristics, and complexity of their business. Through ILAAP, banks ensure that liquidity management aligns with their risk appetite and risk tolerance, while also considering the impact of liquidity risk on the Bank's overall condition.	Ketentuan ini merupakan amanat Pasal 51 ayat (2) POJK No.42/POJK.03/2015 jo. POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum (POJK LCR) dan Pasal 10 ayat (2) POJK No. 20 Tahun 2025 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (POJK LCR NSFR BUS UUS) This provision is mandated under Article 51 paragraph (2) of POJK No. 42/POJK.03/2015 in conjunction with POJK No. 19 of 2024 concerning Liquidity Coverage Ratio (LCR) requirements for Commercial Banks, and Article 10 paragraph (2) of POJK No. 20 of 2025 concerning LCR and Net Stable Funding Ratio (NSFR) requirements for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.	19 November 2025 November 19, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal terkait 3. Penyesuaian Pelaporan 4. Melakukan Uji Coba 5. Laporan LCR 6. Laporan Profil Pendanaan; 7. Laporan Likuiditas Intrahari; 8. Laporan SPM 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies 3. Reporting adjustments 4. Trial implementation 5. LCR reports 6. Funding profile reports 7. Intraday liquidity reports 8. SPM reports
14	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/ SEOJK.03/2025 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK APOLO) OJK Circular Letter No. 31/ SEOJK.03/2025 concerning Reporting by Conventional Commercial Banks through the OJK Reporting System (SEOJK APOLO)	SEOJK APOLO BUK mengatur terkait rincian, format dan pedoman pengisian Laporan Berkala dan Laporan Insidental serta format surat pengajuan dan perubahan penanggung jawab pelaporan. This circular regulates the details, formats, and guidelines for completing periodic and incidental reports, as well as the format for submission letters and changes of reporting officers.	SEOJK ini disusun untuk memberikan panduan lebih teknis terkait penerapan POJK nomor 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. This circular was issued to provide more technical guidance on the implementation of OJK Regulation No. 22 of 2025 concerning Reporting by Commercial Banks through the OJK Reporting System.	28 November 2025 November 28, 2025	1. Tidak berdampak signifikan 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal terkait 3. Penunjukkan penanggung jawab pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (ARO dan RO) 1. No significant impact 2. Adjustments to internal policies 3. Appointment of reporting officers to OJK (ARO and RO)

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
15	Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PBI KLM) Bank Indonesia Regulation No. 9 of 2025 concerning the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM)	KLM diimplementasikan melalui pengurangan giro Bank di Bank Indonesia dalam rangka kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah secara rata-rata. KLM is implemented through the reduction of Bank balances at Bank Indonesia in relation to the fulfillment of the average Rupiah Minimum Reserve Requirement (GWM).	1. Untuk mencapai sasaran Kredit atau Pembiayaan yang optimal, Bank Indonesia menetapkan kebijakan makroprudensial berupa pengaturan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial bagi Bank; dan 2. Pengaturan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial perlu diperkuat dengan mengatur skema pemberian insentif likuiditas makroprudensial yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan. 1. to achieve optimal credit or financing targets, Bank Indonesia establishes macroprudential policies in the form of macroprudential liquidity incentives for banks; and 2. The macroprudential liquidity incentive policy is strengthened through a performance-based and forward-looking incentive scheme.	1 Desember 2025 December 1, 2025	Tidak berdampak signifikan No significant impact
16	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum OJK Regulation No. 24 of 2025 concerning Account Management at Commercial Banks	Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum untuk memastikan perlindungan nasabah, meningkatkan kepastian hukum, serta menjamin keseragaman dan transparansi prosedur pengelolaan rekening. The Financial Services Authority establishes this regulation to ensure customer protection, enhance legal certainty, and ensure uniformity and transparency in account management procedures.	1. Pengelolaan rekening harus dilakukan dengan memperhatikan tata kelola yang baik untuk memastikan pelindungan bagi semua nasabah dan mencegah praktik penipuan atau penyalahgunaan sehingga diperlukan pengelolaan rekening. 2. Dalam rangka memperkuat penerapan tata kelola yang baik (good governance) dalam kegiatan perbankan. 1. Account management must be carried out in accordance with good governance principles to ensure customer protection and prevent fraud or misuse; 2. to strengthen the implementation of good governance in banking activities.	10 November 2025 November 10, 2025	1. Tidak berdampak siginifkan terhadap bank 2. Menyesuaikan Ketentuan Internal Bank 3. Penerapan Manajemen Risiko 4. Penyediaan sistem dalam rangka pengelolaan rekening Giro dan Tabungan dan mengklasifikasikan rekening Giro dan Tabungan sesuai dengan kriteria rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant 5. prinsip pelindungan konsumen yang lebih efektif 1. No significant impact on the Bank 2. Adjustments to internal Bank policies 3. Implementation of risk management 4. Provision of systems for managing current accounts and savings accounts, including classification into active, inactive, and dormant accounts 5. Strengthening effective consumer protection principles

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
17	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 27 Tahun 2025 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PADG KLM) Board of Governors Regulation No. 27 of 2025 concerning the Implementation Regulation of the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (PADG KLM)	Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PBI KLM) yang di dalamnya berisi penguatan pengaturan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial berupa skema pemberian insentif likuiditas makroprudensial bagi bank yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan. Bank Indonesia has issued Bank Indonesia Regulation No. 9 of 2025 on the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (PBI KLM), which strengthens the framework for macroprudential liquidity incentives through performance-based and forward-looking schemes for banks.	Untuk mendukung implementasi PBI KLM tersebut, diperlukan peraturan pelaksanaan yang mengatur mengenai mekanisme pelaksanaan dan hal teknis terkait pemberian insentif likuiditas makroprudensial. to support the implementation of PBI KLM, an implementing regulation is required to govern the mechanisms and technical aspects of providing macroprudential liquidity incentives.	1 Desember 2025 December 1, 2025	Tidak berdampak siginifkan terhadap bank No significant impact on the Bank
18	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Ketujuh LTV/FTV dan Uang Muka). Board of Governors Regulation No. 30 of 2025 concerning the Seventh Amendment to Board of Governors Regulation No. 21/25/PADG/2019 on Loan to Value (LTV) Ratios for Property Loans, Financing to Value (FTV) Ratios for Property Financing, and Down Payments for Motor Vehicle Loans or Financing (Seventh Amendment PADG LTV/FTV and Down Payment)	Pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB sebagaimana terakhir diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor, diperpanjang menjadi berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026. Relaxation of LTV ratios for property loans (KP), FTV ratios for property financing (PP), and down payment requirements for motor vehicle loans or financing (KKB/PKB). The provisions, as last regulated under Board of Governors Regulation No. 19 of 2024, are extended to remain effective until December 31, 2026.	Untuk mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan yang seimbang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia melanjutkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif dan longgar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan menjaga stabilitas sistem keuangan. to encourage balanced credit or financing growth that contributes to sustainable economic growth, Bank Indonesia continues accommodative and flexible macroprudential policies while maintaining prudential principles and financial system stability.	1 Januari 2026 January 1, 2026	Tidak berdampak Signifikan terhadap Bank No significant impact on the Bank

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
19	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 31 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Board of Governors Regulation No. 31 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Board of Governors Regulation No. 24/8/PADG/2022 on the Implementation of Minimum Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units	Kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif dan longgar tersebut berupa melanjutkan pelonggaran Rasio LTV untuk Kredit Properti (KP), Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti (PP), dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB atau PKB) untuk mendorong pertumbuhan KP, PP, KKB, dan PKB. The accommodative and flexible macroprudential policy continues through the extension of relaxed LTV ratios for Property Loans (KP), FTV ratios for Property Financing (PP), and down payment requirements for Motor Vehicle Loans or Financing (KKB/PKB) to support growth in these sectors.	Bauran kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, dan turut menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter diantaranya melalui pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM). Kebijakan pengaturan GWM terus diperkuat agar sejalan dengan perkembangan karakteristik DPK perbankan, perkembangan likuiditas perbankan, dan perkembangan karakteristik suku bunga di perekonomian. Bank Indonesia's policy mix is directed at achieving Rupiah stability, maintaining payment system stability, and safeguarding financial system stability to support sustainable economic growth. to achieve Rupiah stability, Bank Indonesia implements monetary policy, including through the regulation of Minimum Reserve Requirements (GWM), which continues to be strengthened in line with developments in banking DPK characteristics, liquidity conditions, and interest rate dynamics in the economy.	23 Desember 2025 December 23, 2025	Tidak berdampak Signifikan terhadap Bank No significant impact on the Bank

No	Peraturan Regulation	Perubahan dan/atau Ringkasan Changes and/or Summary	Latar Belakang Background	Ketentuan Berlaku Effective Date	Dampak pada Bank Impact on the Bank
20	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika melalui Sistem Bank Indonesia- Real Time Gross Settlement Board of Governors Regulation No. 24 of 2025 concerning the Implementation of Instant Fund Settlement through the Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) System	1. Penambahan pengaturan BI-RTGS Payment Gateway berbasis web terkait pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan user, fasilitas guest bank ,dan lainnya 2. Penguatan di sisi kewajiban Peserta dalam rangka menjaga kelancaran dan keamanan dalam penggunaan Sistem BI-RTGS 3. Audit sistem informasi 1. Addition of provisions on the web-based BI-RTGS Payment Gateway, including management of infrastructure, user management, guest bank facilities, and others; 2. Strengthening participant obligations to ensure smooth and secure use of the BI-RTGS system; 3. Information system audits.	Latar belakang penerbitan PADG tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem BI-RTGS antara lain untuk: (i) penguatan manajemen risiko siber dan fraud dalam penyelenggaraan Sistem BI-RTGS, serta penyelarasan dengan kerangka pengaturan penyelenggaraan Sistem BI-RTGS yang sejalan dengan regulatory reform Sistem Pembayaran (SP) sebagaimana dalam Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030, dan (ii) mengakomodir adanya implementasi BI-RTGS Payment Gateway berbasis web. This regulation was issued to: (i) strengthen cyber risk and fraud management in the BI-RTGS system and align it with the regulatory reform framework of the payment system as outlined in the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2030, and (ii) accommodate the implementation of a web-based BI-RTGS Payment Gateway.	Oktober 2025	1. Tidak berdampak Signifikan terhadap Ban 2. Melakukan Penyesuaian pada Ketentuan Internal Bank 3. Audit sistem informasi 1. No significant impact on the Bank 2. Adjustments to internal Bank policies 3. Information system audits



Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir

Changes in Accounting Policies Applied by the Company in the Most Recent Fiscal Year

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada laporan keuangan audit 31 Desember 2025 Catatan No. 2 di halaman 12. perihal Penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan baru.

Details regarding changes in accounting policies can be found in the audited financial statements as of December 31, 2025, Note No. 2 on page 12, concerning the adoption of new Financial Accounting Standards.

Informasi Kelangsungan Usaha

Going Concern Information

Hal-Hal Yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen menilai tidak terdapat kendala material yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank pada periode tahun buku 2025. Menghadapi dinamika makroekonomi global yang fluktuatif, Bank tetap memprioritaskan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* serta selektivitas dalam penyaluran pembiayaan guna memastikan kualitas aset tetap terjaga secara optimal.

Dalam upaya menjaga resiliensi bisnis, Amar Bank secara konsisten menempuh langkah-langkah adaptif dan inovatif guna memitigasi risiko sekaligus mengeksplorasi peluang pertumbuhan strategis. Kesinambungan operasional senantiasa didukung oleh penguatan sistem manajemen risiko yang komprehensif, melalui identifikasi risiko utama serta penerapan strategi mitigasi yang efektif dan terukur.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip kehati-hatian, Amar Bank terus memperkuat standar kebijakan pemberian kredit guna menjaga kualitas aset secara berkelanjutan. Langkah ini dilakukan melalui pengetatan proses persetujuan kredit, peningkatan kualitas monitoring, serta pengelolaan kredit secara aktif, khususnya terhadap portofolio yang memiliki potensi risiko.

Matters That May Significantly Affect Going Concern

Management assesses that there are no material constraints that may significantly disrupt the Bank's going concern for the 2025 fiscal year. Amid fluctuating global macroeconomic dynamics, the Bank continues to prioritize prudential banking principles and selective lending to ensure optimal asset quality.

to maintain business resilience, Amar Bank consistently undertakes adaptive and innovative measures to mitigate risks while exploring strategic growth opportunities. Operational sustainability is supported by a comprehensive risk management system through the identification of key risks and the implementation of effective and measurable mitigation strategies.

As part of its commitment to prudence, Amar Bank continues to strengthen its credit policy standards to maintain sustainable asset quality. This is achieved through stricter credit approval processes, enhanced monitoring, and active credit management, particularly for portfolios with potential risks.

Dari perspektif jangka panjang, strategi penyaluran kredit Amar Bank difokuskan pada sektor-sektor strategis melalui pendekatan pembiayaan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas bagi bank. Dengan ekosistem yang semakin kondusif, Amar Bank optimistis kelangsungan usaha ke depan akan semakin kuat dan berkelanjutan.

From a long-term perspective, Amar Bank's lending strategy focuses on strategic sectors through a sustainable financing approach. This initiative supports inclusive national economic growth while opening broader market opportunities for the Bank. With an increasingly conducive ecosystem, Amar Bank remains optimistic about stronger and more sustainable future business continuity..

Assessment Manajemen Untuk Mengelola Potensi Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Management Assessment in Managing Potential Factors Affecting Going Concern

Manajemen telah melakukan asesmen mendalam terhadap kapabilitas Bank dalam mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang guna menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan analisis internal yang komprehensif, Manajemen meyakini bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas menjadi pilar utama dalam mengakselerasi pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen menegaskan bahwa tidak ditemukan adanya ketidakpastian material yang dapat memengaruhi aspek *going concern* atau mengganggu kesinambungan operasional Bank.

Management has conducted a comprehensive assessment of the Bank's capability to sustain long-term business continuity to maintain stakeholder confidence. Based on an in-depth internal analysis, Management believes that competent and high-integrity HC is a key pillar in accelerating sustainable growth. Management confirms that there are no material uncertainties that may affect the Bank's going concern or disrupt its operational continuity.

Dalam setiap penyusunan rencana strategis, manajemen Amar Bank secara konsisten melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kapabilitas internal guna memastikan tercapainya target dan terjaganya kelangsungan usaha secara berkelanjutan. Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025 telah disusun dengan sasaran, kebijakan, dan target yang selaras dengan arah pertumbuhan yang diharapkan, serta tetap adaptif terhadap dinamika pasar.

In formulating strategic plans, Amar Bank's management consistently conducts thorough evaluations of internal capabilities to ensure the achievement of targets and sustainable business continuity. The 2025 Bank Business Plan (RBB) has been prepared with objectives, policies, and targets aligned with the expected growth direction while remaining adaptive to market dynamics.

Hingga diterbitkannya Laporan Tahunan 2025 ini, manajemen tidak mengidentifikasi adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas keberlangsungan usaha Amar Bank. Penilaian terhadap aspek kelangsungan usaha dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, disertai dengan penyempurnaan kebijakan jika diperlukan, guna memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul.

As of the issuance of this 2025 Annual Report, management has not identified any material uncertainties that could cast significant doubt on Amar Bank's ability to continue as a going concern. Assessments are conducted periodically and continuously, accompanied by policy refinements where necessary to mitigate potential risks.

Selama tahun 2025, Amar Bank terus memperkuat fondasi bisnisnya melalui tata kelola yang sehat, penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan terbaru, serta penerapan prinsip kehati-hatian yang ketat. Evaluasi manajemen atas kinerja keuangan dan kesehatan bank menunjukkan hasil yang positif—baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun permodalan—yang mendukung prospek usaha jangka panjang.

Selain itu, dukungan kuat dari para pemegang saham turut menjadi penopang utama dalam menjaga stabilitas dan arah pertumbuhan bank. Infrastruktur teknologi dan operasional Amar Bank telah teruji untuk menghadapi tantangan di industri perbankan digital. Jika terdapat kebutuhan peningkatan, manajemen berkomitmen untuk melakukan investasi secara bertahap dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan yang sehat.

Didukung oleh tim yang kompeten, sistem yang adaptif, serta jaringan mitra bisnis baik nasional maupun internasional, Amar Bank optimistis untuk terus bertumbuh secara berkelanjutan dan menghadirkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan di tahun-tahun mendatang.

Asumsi Yang Digunakan Manajemen Dalam Assessment

Manajemen Amar Bank mempertimbangkan sejumlah asumsi saat melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Amar Bank, seperti:

1. Kondisi makroekonomi global, nasional, dan perbankan
2. Analisis SWOT dalam menentukan posisi Bank dalam industri perbankan
3. Kinerja Keuangan Bank
4. Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas Bank
5. Profil Risiko Bank
6. Informasi material lain yang terkait dengan permodalan

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, manajemen menyusun posisi Amar Bank untuk memfokuskan diri pada inovasi produk dan layanan perbankan, dengan penekanan pada hubungan pelanggan. Posisi ini akan menjadi dasar strategi pertumbuhan Amar Bank di masa depan.

Throughout 2025, Amar Bank continued to strengthen its business foundation through sound governance, financial reporting in accordance with the latest Financial Accounting Standards, and strict implementation of prudential principles. Management's evaluation of financial performance and the Bank's overall health shows positive results in terms of profitability, liquidity, and capital, supporting long-term business prospects.

In addition, strong support from shareholders remains a key factor in maintaining the Bank's stability and growth direction. Amar Bank's technological and operational infrastructure has proven capable of addressing challenges in the digital banking industry. Where improvements are needed, management is committed to making gradual investments while maintaining a sound financial condition.

Supported by a competent team, adaptive systems, and strong business partnerships both domestically and internationally, Amar Bank is optimistic about achieving sustainable growth and delivering added value to all stakeholders in the years ahead.

Assumptions Used by Management in the Assessment

Management considers several assumptions in assessing Amar Bank's going concern, including:

1. Global, national, and banking macroeconomic conditions
2. SWOT analysis in determining the Bank's position within the banking industry
3. The Bank's financial performance
4. The Bank's liquidity and solvency levels
5. The Bank's risk profile
6. Other material information related to capital

Based on these assumptions, management positions Amar Bank to focus on innovation in banking products and services, with an emphasis on customer relationships. This positioning serves as the foundation for Amar Bank's future growth strategy.

Tingkat Kesehatan Perusahaan
Company Soundness Level

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi dan kinerja bank berdasarkan risiko. Penilaian ini menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating,* baik secara individu maupun konsolidasi. TKB membantu bank mengidentifikasi masalah, menetapkan strategi bisnis, melaksanakan *corrective action,* dan memperkuat daya saing. TKB juga menjadi dasar untuk mengaitkan modal dengan risiko, pengambilan keputusan, dan proses identifikasi dini permasalahan bank.

The Bank's soundness level represents an assessment of the Bank's condition and performance based on risk. This assessment uses the Risk-based Bank Rating approach, both on an individual and consolidated basis. The Bank Soundness Level helps identify issues, formulate business strategies, implement corrective actions, and strengthen competitiveness. It also serves as a basis for linking capital to risk, decision-making, and early identification of potential banking issues.

Faktor Penilaian 31 Desember 2025 Assessment Factors as of December 31, 2025	**Penilaian OJK (Semester 1 tahun 2025)** OJK Assessment (1st Semester 2025)
Profil Risiko Risk Profile	Rating 3
Tata Kelola (Good Corporate Governance)	Rating 2
Rentabilitas Profitability	Rating 2
Permodalan Capital	Rating 2
Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Composite Bank Soundness Rating	Rating 2

Prospek Usaha
Business Prospects

Prospek usaha nasional diperkirakan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif meskipun dihadapkan pada dinamika global yang masih penuh ketidakpastian. Sebagaimana dikutip dari buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 yang bertajuk Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan, menjelaskan bahwa, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh pada kisaran 4,7%–5,5%, didukung oleh permintaan domestik yang tetap solid, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Inflasi diperkirakan tetap terkendali dalam sasaran 2,5% ±1%, mencerminkan stabilitas harga yang terjaga dan efektivitas bauran kebijakan moneter, fiskal, dan sektor riil.

National business prospects are expected to remain on a positive growth trajectory despite ongoing global uncertainties. As cited from the Bank Indonesia Annual Meeting 2025 report titled Resilient and Independent: Synergy to Drive Higher and Sustainable Economic Growth, Indonesia's economy is projected to grow within the range of 4.7%–5.5%, supported by solid domestic demand, particularly household consumption and investment. Inflation is expected to remain under control within the target range of 2.5% ±1%, reflecting maintained price stability and the effectiveness of the policy mix across monetary, fiscal, and real sectors.

Indikator	Satuan	2025	2026	2027	2031		
					Baseline	Optimis	Super Optimis
Pertumbuhan Ekonomi	%, yoy	4,7–5,5	4,9–5,7	5,1–5,9	5,6–6,4	6,1–6,9	6,9–7,7
Inflasi IHK	%, yoy	2,5 ± 1	2,5 ± 1	2,5 ± 1	2,5 ± 1	2,5 ± 1	2,5 ± 1
Transaksi Berjalan	%PDB	0,1 s.d. -0,7	-0,2 s.d. -1,0	-0,4 s.d. -1,2	0,2 s.d. -0,6	0,3 s.d. -0,5	0,4 s.d. -0,4
Kredit Perbankan	%, yoy	8–11	8–12	9–13	10–14	11–15	12–16

Sumber: Proyeksi Bank Indonesia

Stabilitas makroekonomi tersebut menciptakan lingkungan usaha yang relatif kondusif bagi dunia usaha dan sektor keuangan. Aktivitas investasi diproyeksikan terus meningkat seiring berlanjutnya pembangunan infrastruktur, penguatan sektor manufaktur bernilai tambah, serta percepatan transformasi ekonomi digital. Di sisi eksternal, ketahanan neraca pembayaran dan cadangan devisa yang memadai diharapkan tetap menjadi penyangga utama dalam menjaga stabilitas nilai tukar di tengah volatilitas pasar keuangan global.

Macroeconomic stability creates a relatively conducive business environment for both the corporate sector and the financial industry. Investment activity is projected to continue increasing, driven by ongoing infrastructure development, the strengthening of value-added manufacturing, and the acceleration of digital economic transformation. On the external side, a resilient balance of payments and adequate foreign exchange reserves are expected to remain key buffers in maintaining exchange rate stability amid global financial market volatility.

Dalam konteks tersebut, iklim usaha industri perbankan nasional diperkirakan tetap positif, meskipun menghadapi tantangan dari arah kebijakan suku bunga global yang masih relatif ketat dan meningkatnya persaingan di industri jasa keuangan. Pertumbuhan kredit perbankan secara industri diproyeksikan berada di level 8-12%, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan sektor produktif, konsumsi rumah tangga, serta pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan berada pada level yang baik, mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga terhadap sistem perbankan.

In this context, the business climate of the national banking industry is expected to remain positive, despite challenges from relatively tight global interest rate policies and increasing competition within the financial services industry. Industry-wide credit growth is projected to range between 8%–12%, in line with rising financing needs in productive sectors, household consumption, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Meanwhile, Third Party Funds (DPK) growth is expected to remain strong, reflecting sustained public confidence in the banking system.

Stabilitas sistem keuangan nasional diperkirakan tetap kuat, ditopang oleh tingkat permodalan perbankan yang memadai, likuiditas yang terjaga, serta kualitas aset yang relatif stabil. Rasio kredit bermasalah *(Non-Performing Loan*/NPL) secara industri diproyeksikan tetap terkendali dalam batas yang sehat, seiring dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan penguatan manajemen risiko oleh perbankan.

The stability of the national financial system is expected to remain solid, supported by adequate banking capital, well-maintained liquidity, and relatively stable asset quality. The industry's Non-Performing Loan (NPL) ratio is projected to remain within a healthy range, in line with the implementation of prudential principles and strengthened risk management practices across the banking sector.

Secara keseluruhan, prospek usaha ke depan menunjukkan arah yang konstruktif dengan fondasi ekonomi nasional yang kuat dan sistem keuangan yang stabil. Dalam iklim usaha perbankan yang kompetitif dan dinamis, kemampuan Bank dalam merespons perubahan lingkungan usaha, mengelola risiko secara *prudent*, serta menghadirkan inovasi produk dan layanan yang relevan akan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Overall, future business prospects indicate a constructive outlook, supported by strong national economic fundamentals and a stable financial system. In a competitive and dynamic banking environment, the Bank's ability to respond to changes, manage risks prudently, and deliver relevant product and service innovations will be key factors in achieving sustainable growth and creating long-term value for all stakeholders.

Amar Bank mencermati dinamika ekonomi global, kondisi politik, serta persaingan perbankan yang semakin ketat. Di tengah pesatnya teknologi, Bank terus berinovasi dan memperkuat manajemen risiko pada setiap proses bisnis guna menjaga stabilitas serta keberlanjutan usaha.

Amar Bank closely monitors global economic dynamics, political conditions, and intensifying banking competition. Amid rapid technological advancements, the Bank continues to innovate and strengthen risk management across all business processes to maintain stability and sustainability.

Didukung oleh infrastruktur digital yang kokoh, SDM yang adaptif, serta pendekatan kolaboratif dengan mitra-mitra strategis, Amar Bank optimis menyongsong tahun-tahun mendatang dengan fundamental yang semakin sehat dan berkelanjutan.

Supported by a robust digital infrastructure, adaptive HC, and a collaborative approach with strategic partners, Amar Bank remains optimistic about entering the coming years with increasingly strong and sustainable fundamentals.

Berikut strategi yang kami lakukan:

The following are the strategies implemented by the Bank:

Area Fokus Focus Area	**Rencana & Inisiatif** Plans & Initiatives
Pertumbuhan Bisnis Business Growth	Bank menargetkan pertumbuhan aset dan laba secara berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap ekspansi bisnis. The Bank targets sustainable growth in assets and profit while maintaining prudential principles in all business expansion activities.
Pengembangan Produk & Layanan Product & Service Development	1. Peluncuran Amar Bank Bisnis. 2. Penerbitan Amar Credit Card. 3. Integrasi fitur QRIS (TTS, CPM, lintas negara). 4. Co-branding Kartu Debit. 5. Pemasaran produk bancassurance. 1. Launch of Amar Bank Bisnis. 2. Issuance of Amar Credit Card. 3. Integration of QRIS features (TTS, CPM, cross-border). 4. Co-branding of Debit Cards. 5. Marketing of bancassurance products.
Ekspansi & Jaringan Expansion & Network	Perluasan cakupan layanan dilakukan melalui penguatan jaringan distribusi dan optimalisasi jaringan kantor cabang, guna meningkatkan aksesibilitas layanan kepada nasabah. Expansion of service coverage through strengthening distribution networks and optimizing branch networks to enhance customer accessibility.
Kemitraan Strategis Strategic Partnerships	Bank memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra strategis, termasuk PUJK, perusahaan fintech, koperasi, merchant, serta penyedia jasa pembayaran (PJP), dalam rangka memperluas ekosistem layanan keuangan. Strengthening collaboration with various strategic partners, including financial services institutions (PUJK), fintech companies, cooperatives, merchants, and payment service providers (PJP), to expand the financial services ecosystem.

Area Fokus Focus Area	**Rencana & Inisiatif** Plans & Initiatives
Infrastruktur & Digitalisasi Infrastructure & Digitalization	Pengembangan infrastruktur digital terus dilakukan, untuk mendukung peningkatan kapasitas dan keandalan sistem teknologi informasi Continuous development of digital infrastructure to support increased capacity and reliability of information technology systems.
Profitabilitas & Dividen Profitability & Dividends	Bank berkomitmen untuk menjaga kinerja laba yang positif serta merencanakan pembagian dividen berdasarkan kinerja keuangan yang telah diaudit. Commitment to maintaining positive earnings performance and planning dividend distribution based on audited financial performance.
Manajemen Risiko Kredit Credit Risk Management	Pengelolaan risiko kredit dilakukan secara disiplin melalui pemantauan kualitas aset produktif, termasuk penyelesaian aset yang diambil alih (AYDA) serta penanganan kredit bermasalah. Disciplined credit risk management through monitoring the quality of earning assets, including resolution of foreclosed assets (AYDA) and handling of non-performing loans.
Branding & Literasi Keuangan Branding & Financial Literacy	Bank meningkatkan upaya branding guna memperkuat citra Amar Bank, serta aktif dalam program edukasi dan literasi keuangan bagi masyarakat. Enhancing branding efforts to strengthen Amar Bank's image, as well as actively engaging in financial education and literacy programs for the public.
Pengembangan SDM HC Development	Penguatan organisasi dilakukan melalui penyelarasan struktur, peningkatan produktivitas, serta pengembangan sistem remunerasi yang kompetitif. Strengthening the organization through structural alignment, productivity improvement, and development of a competitive remuneration system.
Inklusi Keuangan Financial Inclusion	Berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan serta mendukung kebijakan pemerintah dan stabilitas sistem keuangan nasional. Contribute to expanding access to financial services and support government policies as well as national financial system stability.
Penguatan Produk Product Strengthening	Melakukan reposisi produk kredit dengan tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian Reposition credit products while adhering to prudential principles.
Kesehatan Bank Bank Soundness	Mempertahankan peringkat Komposit 2 (Sehat) serta menjaga hubungan yang konstruktif dengan regulator. Maintain a Composite Rating of 2 (Healthy) and sustain constructive relationships with regulators.
Ketahanan & Permodalan Resilience & Capital	Memperkuat struktur permodalan melalui pertumbuhan laba organik. Strengthen capital structure through organic profit growth.
Brand Awareness Brand Awareness	Meningkatkan posisi Amar Bank sebagai salah satu bank pilihan masyarakat. Enhance Amar Bank's position as one of the preferred banks for the public.
Pengembangan Talenta Talent Development	Mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pengembangan karier, dan manajemen talenta yang terstruktur. Develop HC capabilities through training, career development, and structured talent management.

Manajemen Amar Bank meyakini bahwa strategi yang dijalankan menjadi fondasi kuat untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan melalui inovasi, disiplin, dan fokus pada perluasan inklusi keuangan.

Amar Bank's management believes that the implemented strategies provide a strong foundation for driving sustainable growth through innovation, discipline, and a focus on expanding financial inclusion.

amar bank

Karya tumbuh, ekonomi makin tangguh.
Works grow, economy becomes resilient



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

06



Komitmen Penerapan GCG
Commitment To GCG Implementation

Amar Bank menetapkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai fondasi utama untuk menjaga integritas dan kepercayaan di tengah akselerasi transformasi digital. Melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, Bank memastikan bahwa setiap aktivitas usaha dijalankan secara profesional. Hal ini menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara inovasi bisnis yang progresif dengan prinsip kehati-hatian yang ketat.

Selama tahun 2025, prinsip-prinsip tata kelola tersebut diintegrasikan secara konsisten ke dalam seluruh aspek operasional, mulai dari pengembangan produk digital hingga manajemen risiko dan kemitraan ekosistem. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam mengawasi serta memastikan bahwa setiap inisiatif strategis tetap selaras dengan regulasi dan praktik terbaik industri. Fokus ini tidak hanya memperkuat kepatuhan, tetapi juga membangun budaya kerja yang berintegritas di seluruh jenjang organisasi.

Penerapan GCG yang berkelanjutan ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan institusi dan meningkatkan daya saing Bank dalam jangka panjang. Dengan menyelaraskan tata kelola dengan aspek ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola), Amar Bank berkomitmen menciptakan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Upaya ini sekaligus mendukung peran Bank dalam memperluas inklusi keuangan melalui praktik bisnis yang sehat, *prudent*, dan bertanggung jawab.

Landasan Implementasi Tata Kelola Bank didukung oleh kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan yang berlaku, yang meliputi:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
4. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik;
5. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;

Amar Bank establishes Good Corporate Governance (GCG) as the primary foundation for maintaining integrity and trust amid the acceleration of digital transformation. Through the implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, the Bank ensures that all business activities are carried out professionally. This serves as a key factor in maintaining a balance between progressive business innovation and strict prudential principles.

Throughout 2025, these governance principles were consistently integrated into all aspects of operations, ranging from digital product development to risk management and ecosystem partnerships. The Board of Commissioners and the Board of Directors play an active role in overseeing and ensuring that every strategic initiative remains aligned with regulations and industry best practices. This focus not only strengthens compliance but also fosters a culture of integrity across all levels of the organization.

The continuous implementation of GCG represents a strategic step to strengthen institutional resilience and enhance the Bank's long-term competitiveness. By aligning governance with ESG (environmental, social, and governance) aspects, Amar Bank is committed to creating tangible added value for shareholders and stakeholders. These efforts also support the Bank's role in expanding financial inclusion through sound, prudent, and responsible business practices.

The foundation for the implementation of the Bank's governance is supported by compliance with applicable laws and regulations, including:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
3. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 59 of 2017 concerning the Implementation of the Achievement of Sustainable Development Goals;
4. OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
5. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;

6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

6. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
7. OJK Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Struktur Tata Kelola Bank
Bank Governance Structure

Struktur Tata Kelola Bank dirancang untuk memastikan pemisahan yang jelas antara fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pelaksanaan operasional sehingga tercipta mekanisme *check and balances* yang efektif. Struktur tersebut mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai Organ Utama, serta Organ Pendukung yang terdiri atas komite-komite dan satuan kerja yang dibentuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

The Bank's governance structure is designed to ensure a clear separation between supervisory, management, and operational execution functions, thereby creating an effective system of checks and balances. The structure includes the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors as the Main Organs, as well as Supporting Organs consisting of committees and work units established in accordance with prevailing laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

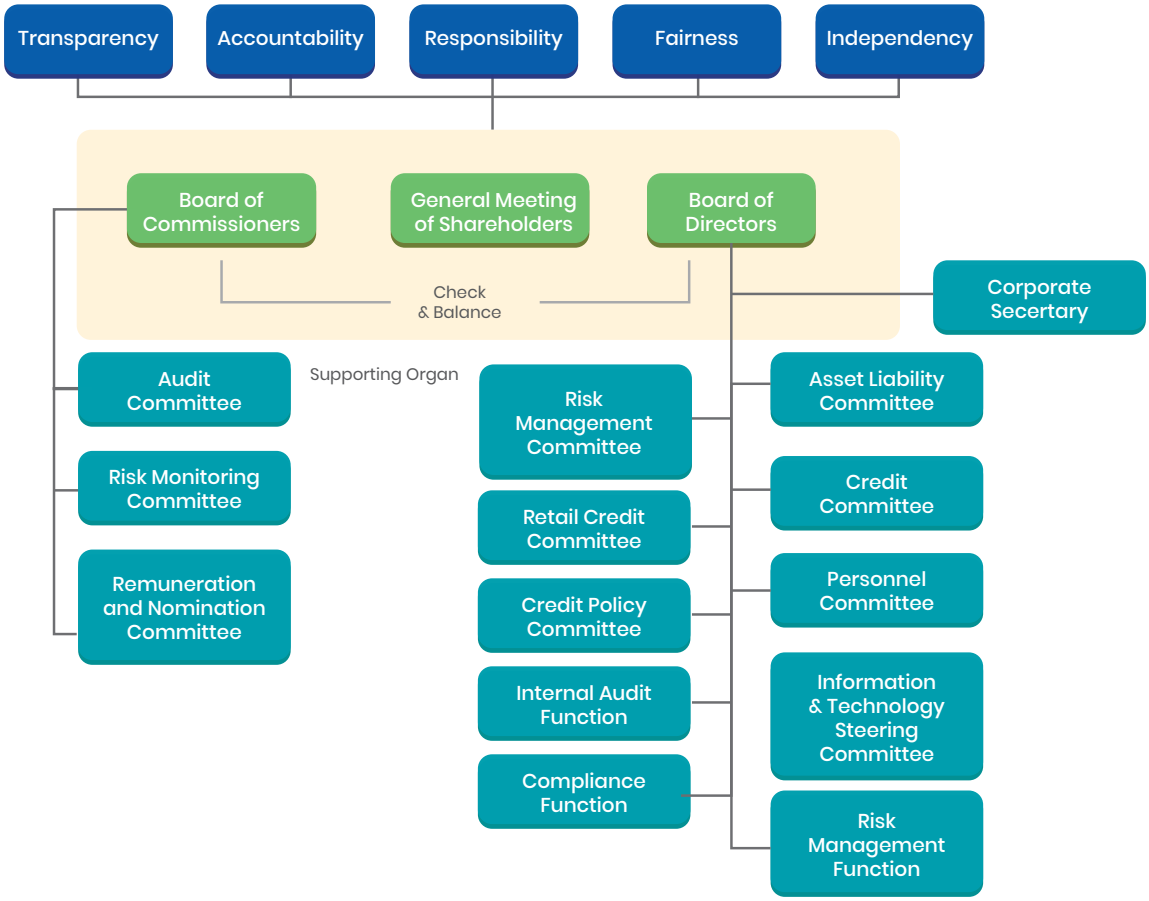

Pelaksanaan fungsi masing-masing organ didukung oleh kebijakan internal, sistem dan prosedur kerja, serta sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Seluruh organ, komite, dan satuan kerja melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan, dengan didukung oleh pejabat profesional yang memiliki kompetensi dan integritas, guna memastikan penerapan Tata Kelola berjalan secara efektif, menjaga kesinambungan usaha, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Dengan struktur tata kelola yang jelas dan terukur tersebut, Bank memiliki fondasi pengelolaan yang kuat untuk menghadapi dinamika usaha dan memastikan kepatuhan yang berkelanjutan.

The implementation of each organ's functions is supported by internal policies, work systems and procedures, as well as an integrated management information system. All organs, committees, and work units carry out their duties and responsibilities in accordance with their designated authority, supported by professional officers with competence and integrity, to ensure the effective implementation of Governance, maintain business continuity, and protect stakeholders' interests. With a clear and measurable governance structure, the Bank has a strong management foundation to navigate business dynamics and ensure sustained compliance.

Adapun organ pendukung Dewan Komisaris yaitu:
1. Komite Audit,
2. Komite Pemantau Risiko,
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

The supporting organs of the Board of Commissioners are:
1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Organ pendukung Direksi terdiri dari:

1. Komite Manajemen Dana
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Kredit Retail
5. Komite Personalia
6. Komite Kebijakan Kredit
7. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi
8. Sekretaris Perusahaan
9. Satuan Kerja Kepatuhan
10. Satuan Kerja Manajemen Risiko
11. Satuan Kerja Audit Internal

The supporting organs of the Board of Directors consist of:
1. Asset and Liability Management Committee (ALCO)
2. Risk Management Committee
3. Credit Committee
4. Retail Credit Committee
5. Personnel Committee
6. Credit Policy Committee
7. Information Technology Steering Committee
8. Corporate Secretary
9. Compliance Unit
10. Risk Management Unit

Setiap organ ini memiliki peran dan kewenangan yang spesifik serta bekerja secara independen sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Each of these organs has specific roles and authorities and operates independently in accordance with the Bank's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan

Continuous Improvement in the Quality of Corporate Governance Implementation

Amar Bank secara konsisten memperkuat penerapan GCG melalui penyempurnaan struktur, proses, dan mekanisme tata kelola. Upaya ini diarahkan untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan sekaligus menumbuhkan budaya kerja yang menjunjung integritas serta mengutamakan kepentingan nasabah dan masyarakat. Seiring percepatan transformasi digital, Bank juga memperkuat pengelolaan risiko siber guna menjaga keandalan layanan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Amar Bank consistently strengthens the implementation of GCG through the refinement of governance structures, processes, and mechanisms. These efforts are aimed at minimizing potential conflicts of interest while fostering a culture of integrity that prioritizes the interests of customers and the public. In line with the acceleration of digital transformation, the Bank also enhances cyber risk management to maintain service reliability and stakeholder trust.

Assesment GCG Secara Berkelanjutan

Amar Bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk memastikan penerapan lima prinsip dasar GCG berjalan secara konsisten. Proses ini dilaksanakan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap bank melakukan evaluasi mandiri atas implementasi tata kelola. *Self assessment* penerapan tata kelola Perseroan meliputi 11 faktor penilaian, yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9. Pemberian Remunerasi
10. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar
11. Integritas Pelaporan Dan Sistem Teknologi Informasi
12. Rencana Strategis Bank
13. Aspek Pemegang Saham
14. Penerapan Strategi Anti Fraud, Termasuk Anti Penyuapan
15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan
16. Penerapan Tata Kelola Dalam KUB.

Continuous GCG Assessment

To ensure the implementation of the five fundamental principles of GCG, Amar Bank conducts a self-assessment of GCG implementation in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which requires Banks to perform a self-assessment of Governance implementation. The Company's self-assessment of governance implementation covers 16 assessment factors, namely:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors
2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
3. Completeness and Implementation of Committee Duties
4. Handling of Conflicts of Interest
5. Implementation of the Bank's Compliance Function
6. Implementation of the Internal Audit Function
7. Implementation of the External Audit Function
8. Implementation of Risk Management and Internal Control Functions
9. Provision of Remuneration
10. Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures
11. Integrity of Reporting and Information Technology Systems
12. Bank Strategic Plan
13. Shareholder Aspects
14. Implementation of Anti-Fraud Strategy, Including Anti-Bribery
15. Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility
16. Implementation of Governance within KUB.

No.	**Aspek Penilaian** Assessment Aspect	**Peringkat** Rating
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	2
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	2
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of Committee Duties	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest	1
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of the Bank's Compliance Function	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of the Internal Audit Function	2

No.	Aspek Penilaian Assessment Aspect	Peringkat Rating
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of the External Audit Function	2
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of Risk Management and Internal Control Functions	2
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Debtors	2
10	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi Integrity of Reporting and Information Technology Systems	1
11	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	2
Penambahan Aspek sebagaimana POJK terkini No. 17 Tahun 2023 **Additional Aspects as stipulated in the latest POJK No. 17 of 2023**		**2**
12	Pemberian Remunerasi Provision of Remuneration	2
13	Aspek Pemegang Saham Shareholder Aspects	2
14	Penerapan Strategi Anti-Fraud Implementation of Anti-Fraud Strategy	2
15	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Implementation of Sustainable Finance	2
16	Penerapan Tata Kelola Dalam KUB Implementation of Governance within the KUB	N/A
Nilai Komposit **Composite Rating**		**2**

Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Bank

Merujuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri *(self-assessment)* atas Penerapan Tata Kelola, hasil *self-assessment* penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua). Hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik.

Hasil *self-assessment* GCG Amar Bank di tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Bank

Merujuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) atas Penerapan Tata Kelola, hasil self-assessment penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua). Hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik.

Hasil self-assessment GCG Amar Bank di tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
2	Baik/Good

Identifikasi Tata Kelola
Governance Identification

Berdasarkan atas aspek yang dinilai hampir seluruh aspek pada struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dipenuhi sebagaimana ketentuan yang berlaku sehingga pelaksanaan prinsip GCG sesuai dengan harapan stakeholder Bank.

Based on the assessed aspects, almost all elements within the Bank's governance structure and infrastructure have been fulfilled in accordance with applicable regulations, ensuring that the implementation of GCG principles meets stakeholders' expectations.

Penerapan tata kelola Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek aspek *governance*, *Process*, dan *Outcome* sebagai berikut:

The implementation of the Bank's governance is generally Good when viewed from the aspects of governance, Process, and Outcome as follows:

Governance Structure

1. Jumlah, komposisi, integritas, serta kompetensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilaksanakan dengan baik, dimana komposisi, integritas, kompetensi maupun efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
3. Pedoman kerja yang mengatur kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris telah tersedia dan setiap keputusan Rapat dan dicatat dalam notulen meeting
4. Kelengkapan atas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai ketentuan yang berlaku serta Anggota Komite memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik
5. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan dan telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.
6. Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sebagaimana telah tertuang dalam Struktur Organisasi terkini Nomor 015/SK-DIR/VII/2023 tanggal 03 Juli 2023 perihal Struktur Organisasi PT Bank Amar Indonesia Tbk.
7. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi kapasitas, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit; standar profesional akuntan publik; dan komunikasi dengan OJK.
8. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai

Governance Structure

1. The number, composition, integrity, and competency of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are aligned with the size and complexity of the Bank's business.
2. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors have been carried out effectively, with composition, integrity, competency, and effectiveness aligned with the Bank's business size and complexity.
3. Work guidelines governing the activities of the Board of Directors and the Board of Commissioners are in place, and all meeting decisions are recorded in meeting minutes.
4. The completeness of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee complies with applicable regulations, and Committee members demonstrate integrity, ethics, and strong moral character.
5. The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of sound risk management and internal control, including SKAI, SKMR, the Risk Management Committee, and the Compliance Work Unit, supported by adequate policies, procedures, and risk limit determinations.
6. The Bank has established an Internal Audit Work Unit (SKAI) reporting directly to the President Director, as stipulated in the latest Organizational Structure No. 011/SK-DIR/IX/2025 dated September 15, 2025, regarding the Organizational Structure of PT Bank Amar Indonesia Tbk.
7. The appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms (KAP) complies with capacity requirements, legal agreements, audit scope, professional standards of public accountants, and communication with OJK.
8. The Bank has adequate written policies, systems, and procedures.

9. Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi *(corporate plan)* dan Rencana Bisnis *(business plan)* cukup sesuai dengan visi dan misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh Pemegang Saham Pengendali (PSP), antara lain tercermin dari komitmen dan upaya pemilik untuk memperkuat Permodalan Bank
10. Bank telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan terjadinya *fraud* dengan dibentuknya unit anti *fraud* dan adanya Pedoman Strategi Anti *Fraud*.

9. The Bank's Strategic Plan has been prepared in the form of a Corporate Plan and Business Plan, aligned with the Bank's vision and mission, and fully supported by the Controlling Shareholder (PSP), as reflected in their commitment to strengthening the Bank's capital.
10. The Bank has implemented risk management and internal control systems to minimize fraud through the establishment of an anti-fraud unit and Anti-Fraud Strategy Guidelines

Governance Process

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris sebagai media yang efektif untuk melakukan pengawasan atas kinerja Direksi
2. Direksi mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, mampu bertindak independen, dan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank
3. Bank menjalankan fungsi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan Seluruh anggota Komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman Tata Tertib Komite.
4. Tidak adanya benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
5. Bank telah memiliki langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan hal itu terlihat pada Rencana Kerja Tahunan SKK serta melalui Sistem Manajemen Informasi yang dimiliki Bank, termasuk tidak ditemukan adanya pelampauan dan/atau pelanggaran BMPK.
6. Mengembangkan audit berbasis risiko menyusun rencana kerja tahunan serta menjalankan rencana audit dan realisasinya serta efektifitas pelaksanaan SKAI dicerminkan dengan aspek operasional bank dan tidak ditemukan adanya temuan yang bersifat signifikan. Namun demikian aktivitas SKAI akan terus dikembangkan dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik pada semua tingkatan organisasi.

Governance Process

1. The Board of Commissioners has performed its supervisory function through Board meetings as an effective medium for overseeing the performance of the Board of Directors.
2. The Board of Directors manages the Bank in accordance with its authority and responsibilities under applicable laws and regulations, acts independently, and applies governance principles in all business activities.
3. The Bank operates the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee to support the supervisory function of the Board of Commissioners, with all Committee members performing their duties in accordance with Committee Charters.
4. There are no conflicts of interest involving members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers that could harm or reduce the Bank's profitability.
5. The Bank has implemented measures to support a Compliance Culture, as reflected in the Annual Work Plan of the Compliance Work Unit and the Bank's Management Information System, with no breaches and/or violations of BMPK identified.
6. Risk-based auditing has been developed through the preparation and execution of the annual audit plan, with SKAI's effectiveness reflected in operational aspects and no significant findings identified. SKAI activities will continue to be enhanced to strengthen internal control at all organizational levels.

7. Efektifitas pelaksanaan SKMR dicerminkan dengan mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. SKMR juga telah melakukan pemantauan posisi Risiko secara keseluruhan *(composite),* per jenis Risiko, dan per jenis aktivitas fungsional serta melakukan stress testing, Kebijakan, dan penetapan limit
8. Pelaksanaan audit laporan keuangan Bank telah dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Akuntan Publik yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana diputuskan manajemen secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya.
10. Bank telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan terjadinya *fraud* di Bank.
11. Bank telah melakukan transparansi atas kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, termasuk yang terkait dengan produk Bank, tata cara pengaduan dan publikasi pengaduan nasabah.
12. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan PSP menunjukkan keseriusan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mendukung rencana strategis Bank.
13. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank secara cukup realistis, komprehensif, terukur *(achievable)* dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal serta disetujui oleh Dewan Komisaris.
14. Dalam penerapan manajemen risiko terkait dengan *country risk* dan *transfer risk* bank telah mengatur sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas bank, termasuk mengatur dalam Kebijakan APU PPT dan PPPSPM sesuai dengan ketentuan berlaku dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas bank.

7. The effectiveness of SKMR is reflected in identifying and controlling all Bank risks, monitoring overall (composite), risk types, and functional activities, including conducting stress testing, policy formulation, and limit setting.
8. The Bank's financial statement audit has been conducted by Public Accountants registered with OJK, in compliance with applicable regulations, approved by the GMS based on recommendations from the Audit Committee through the Board of Commissioners. The appointed Public Accountant works independently, complies with professional standards, fulfills contractual and audit scope requirements, communicates with OJK, and reports audit results accordingly.
9. Decisions on fund provision are made independently by management without intervention from related or other parties.
10. The Bank has implemented risk management and internal control systems to minimize fraud.
11. The Bank has ensured transparency of financial and non-financial conditions to stakeholders, including product information, complaint procedures, and publication of customer complaints.
12. The Board of Commissioners has supervised the implementation of the Bank's Business Plan, and the Controlling Shareholder demonstrates commitment to supporting the Bank's strategic initiatives.
13. The Bank has prepared a Business Plan that is realistic, comprehensive, measurable (achievable), prudent, and responsive to internal and external changes, and approved by the Board of Commissioners.
14. In managing risks related to country risk and transfer risk, the Bank has established policies aligned with its characteristics and complexity, including policies on APU PPT and PPPSPM in accordance with applicable regulations.

Governance Outcome

1. Hasil rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
2. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan, meliputi antara lain pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan dan mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan. Bank senantiasa berupaya untuk menurunkan tingkat pelanggaran secara berkala
3. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap risiko kerugian.
4. SKAI telah bertindak dalam melakukan Audit Intern dan telah menjalankan fungsinya secara memadai sesuai dengan rencana audit tahunan
5. Hasil audit KAP telah menggambarkan permasalahan bank dengan cakupan hasil audit telah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku serta objektif.
6. Bank telah menerapkan Manajemen Risiko secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank serta tidak melakukan aktivitas yang meningkatkan profil risiko yang sangat signifikan.
7. Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.
8. Bank telah menyampaikan laporan keuangan dan nonkeuangan, termasuk laporan pelaksanaan GCG, secara tepat waktu dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
9. Pemegang saham Bank telah turut serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha Bank yang sehat dan menjaga kesinambungan usaha Bank.
10. Keputusan kredit telah didasarkan atas penerapan prinsip pemisahan fungsi *(four eyes principle)*

Governance Outcome

1. The results of meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees are documented in minutes and properly archived.
2. Reports on the duties of the Director overseeing the Compliance Function have been submitted in accordance with regulations, including compliance activities and mitigation of Compliance Risk. The Bank continuously strives to reduce violations over time.
3. The Bank does not engage in business activities exceeding its capital capacity to absorb potential losses.
4. SKAI has performed Internal Audit functions adequately in accordance with the annual audit plan.
5. Audit results from KAP objectively reflect the Bank's issues and comply with the prescribed audit scope and regulations.
6. The Bank has implemented effective Risk Management aligned with its objectives, policies, business size, complexity, and capacity, without undertaking activities that significantly increase its risk profile.
7. The Bank's provision of funds to related parties and/or large exposures complies with OJK regulations on Legal Lending Limits (BMPK) and adheres to prudential principles and applicable laws.
8. The Bank has submitted financial and non-financial reports, including GCG implementation reports, in a timely manner and in accordance with applicable regulations.
9. The Bank's shareholders actively support the implementation of sound business activities and the Bank's sustainability.
10. Credit decisions are based on the application of the segregation of duties (four eyes principle).

11. Pembagian dividen yang dilakukan oleh Bank kepada pemegang saham Bank tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank atau menyebabkan Bank mengalami permasalahan keuangan dan/atau kerugian
12. Bank telah menerapkan strategi anti *fraud* secara efektif dengan melakukan pencegahan dan penanganan agar kegiatan usaha Bank tidak dimanfaatkan dalam aktivitas yang terkait dengan tindak pidana dengan mengimplementasikan 4 (empat) pilar
13. Bank telah menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan berlaku
14. Bank telah menerapkan keuangan berkelanjutan secara efektif serta mengalokasikan dana tanggung jawab sosial serta lingkungan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik
15. Bank bukan sebagai perusahaan induk atau pelaksana perusahaan induk dalam KUB

Dengan faktor positif/kekuatan yang dimiliki Bank pada *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* sebagaimana disebutkan diatas, meskipun ditemukannya adanya *rootcouse*/ permasalahan akan tetapi senantiasa dilakukan perbaikan dan/atau komitmen perbaikan oleh Bank.

11. Dividend distribution to shareholders does not disrupt business continuity or cause financial difficulties and/or losses.
12. The Bank has effectively implemented an anti-fraud strategy through prevention and handling measures, ensuring that its operations are not used for criminal activities, by implementing four pillars.
13. The Bank has implemented sustainable finance in its business activities and prepared a sustainable finance action plan in accordance with applicable regulations.
14. The Bank has effectively implemented sustainable finance and allocated funds for social and environmental responsibility in accordance with OJK regulations on sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies.
15. The Bank is not a holding company or a parent company executor within a KUB.

With the positive factors and strengths in Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome as described above, although root causes/ issues have been identified, the Bank continuously undertakes improvements and/or demonstrates a commitment to improvement.

Implementasi Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guidelines for Public Companies

Sebagai perusahaan terbuka di sektor jasa keuangan, Amar Bank menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman tersebut mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan prinsip-prinsip GCG. Implementasi atas rekomendasi tersebut menjadi acuan dalam penguatan praktik tata kelola di Bank. Rincian rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

As a public company in the financial services sector, Amar Bank implements corporate governance in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies. These guidelines cover 5 aspects, 8 principles, and 25 recommendations for implementing GCG principles. The implementation of these recommendations serves as a reference for strengthening governance practices within the Bank. The details of these recommendations are described as follows:

No	Rekomendasi *Recommendation*	Status *Status*
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham Public Companies have a voting method or technical procedure, either an open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest	Diterapkan Complied
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS	Diterapkan Complied
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun A summary of the minutes of the GMS is available in the Public Company's website for at least 1 (one) year	Diterapkan Complied
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors	Diterapkan Complied
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites	Diterapkan Complied
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka The number of the Board of Commissioners members has taken into consideration the condition of the Public Company	Diterapkan Complied
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan The composition of the Board of Commissioners members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience	Diterapkan Complied
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris No. B.009/CSEC-L2/III/2024 pada Sub Bab 4.5 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Commissioners No. B.009/CSEC-L2/III/2024 in Subsection 4.5

No	Rekomendasi *Recommendation*	Status *Status*
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris No. B.009/CSEC-L2/III/2024 pada Sub Bab 4.5 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Commissioners No. B.009/CSEC-L2/III/2024 in Subsection 4.5
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris No. B.009/CSEC-L2/III/2024 pada Sub Bab 2.1 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Commissioners No. B.009/CSEC-L2/III/2024 in Subsection 2.1
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi The Board of Commissioners or Committee carrying out nomination and remuneration function prepares a succession plan in the nomination process of the Board of Directors members.	Telah diterapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi No. B.003/KNR.01/I/2025 Has been implemented in the Charter of the Nomination and Remuneration Committee No. B.003/KNR.01/I/2025
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas pengambilan keputusan The number of Board of Directors members has taken into consideration the condition of the Public Company and the effectiveness in the decisionmaking.	Diterapkan Complied
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The number of Board of Directors members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience	Diterapkan Complied
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi The Board of Directors member overseeing accounting or finance has the skill and/or knowledge on accounting	Diterapkan Complied
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Terbit Direksi No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 pada Sub Bab 4.6 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Directors No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 in Subsection 4.6
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Company	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Terbit Direksi No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 pada Sub Bab 4.6 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Directors No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 in Subsection 4.6
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Directors has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime	Telah diterapkan dalam Pedoman dan Tata Terbit Direksi No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 pada Sub Bab 2.2 Has been implemented in the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Directors No. B.012/CSEC-L2/IV/2024 in Subsection 2.2
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading Public Companies have a policy to prevent insider trading	Diterapkan Complied
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy	Diterapkan Complied
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor Public Companies have a policy on suppliers or vendors selection	Diterapkan Complied
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor Public Companies have a policy on suppliers or vendors capability improvement	Diterapkan Complied
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur Public Companies have a policy on fulfillment of the creditors' right	Diterapkan Complied

No	Rekomendasi *Recommendation*	Status *Status*
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing Public Companies have a whistleblowing system policy	Diterapkan Complied
7.7	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the Board of Directors and employees	Diterapkan Complied
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi Public Companies utilize the application of a broader information technology (other than website)	Diterapkan *Complied*
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner of at least 5% of the Public Company's shares, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in shares of the Public Company through major and controlling shareholder	Diterapkan *Complied*

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ tertinggi perusahaan dengan kewenangan mutlak yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar. RUPS berfungsi sebagai media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara rapat. Pelaksanaan RUPS Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 / POJK.03/2021 tentang Bank Umum
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/ POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik

Jenis RUPS

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan yang wajib diselenggarakan setiap tahun, dalam jangka waktu enam bulan setelah tahun buku ditutup, serta RUPS Luar Biasa yang dapat diselenggarakan sewaktu waktu sesuai dengan kebutuhan Bank.

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is the highest organ of the Company with ultimate authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits stipulated in applicable regulations and/or the Articles of Association. The GMS serves as a communication medium between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Company's shareholders through a question-and-answer session provided to all shareholders present at each agenda item of the meeting. The implementation of the Bank's GMS refers to, among others, the following provisions:

1. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation Number 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks.
3. Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies.
4. Financial Services Authority Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

Types of GMS

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual GMS, which must be held each year within six months after the end of the financial year, and the Extraordinary GMS, which may be convened at any time as needed by the Bank.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham Dalam RUPS

Pemegang Saham Bank memiliki hak untuk menghadiri RUPS baik sendiri maupun diwakilkan dengan menggunakan Surat Kuasa, yang tersedia di Situs Web resmi (www.amarbank.co.id) bersamaan dengan Pemanggilan RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar, RUPS memiliki kewenangan sebagai berikut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan.
2. Penggunaan laba bersih.
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Bank.
5. Perubahan Anggaran Dasar.
6. Rencana Bank melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

Amar Bank memberlakukan kesetaraan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham melalui ketersediaan Informasi yang sama kepada para Pemegang Saham serta melalui penghitungan suara yang dilaksanakan berdasarkan hak suara yang dimiliki oleh Pemegang Saham sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya.

Rights and Authorities of Shareholders in the GMS

The Bank's shareholders have the right to attend the GMS either in person or by proxy using a Power of Attorney, which is available on the official website (www.amarbank.co.id) together with the GMS Invitation.

Based on the Articles of Association, the GMS has the following authorities in accordance with applicable laws and regulations, including:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners' report and financial statements.
2. Determination of the use of net profit.
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as determination of their remuneration.
4. Merger, consolidation, or spin-off of the Bank.
5. Amendments to the Articles of Association.
6. Plans for the Bank to conduct transactions exceeding a certain value and/or transactions involving conflicts of interest.

Amar Bank consistently upholds the principles of equality and protection of the rights of all shareholders. This is implemented through the provision of equal access to information for all shareholders and the application of a voting mechanism based on voting rights attached to each share in proportion to ownership.

Proses Penyelenggaraan RUPS

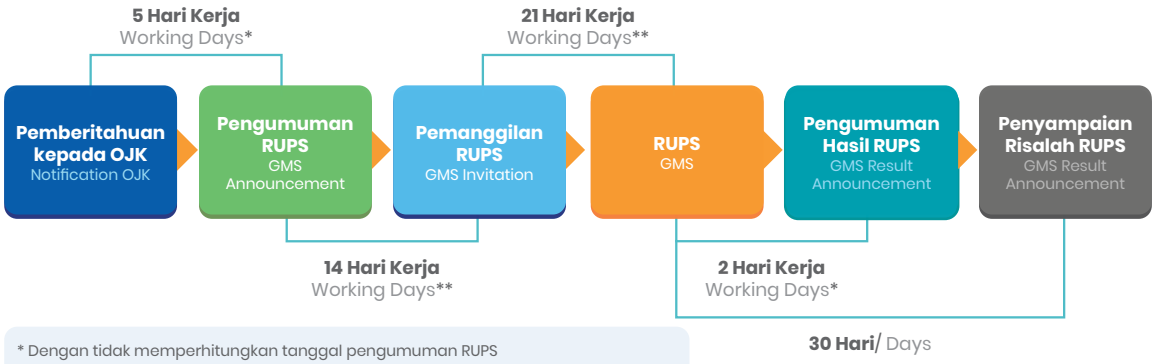

* Dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS
** Dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal Pemanggilan
*** Dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS
*Without counting the date of GMS announcement
**Without counting announcement date and invitation date
***Without counting invitation date and GMS date

RUPS Tahun 2025

Pada tahun 2025, Amar Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yakni RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2025 di Hotel Movenpick Jakarta.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan dilaksanakan secara fisik dan elektronik (e-RUPS) menggunakan fasilitas video konferensi AKSes. KSEI dan fasilitas Electronic General Meeting System KSEI ("eASY.KSEI") yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sesuai dengan ketentuan POJK No. 15/ POJK.04/2020 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan penghitungan suara dilakukan oleh pihak independen PT Datindo Entrycom.

GMS in 2025

In 2025, Amar Bank held 1 (one) GMS, namely the Annual GMS conducted on June 17, 2025, at Hotel Mövenpick Jakarta.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is conducted both physically and electronically (e-GMS). using the AKSes KSEI video conference facility and the Electronic General Meeting System KSEI ("eASY.KSEI") provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), in accordance with POJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies and POJK Regulation No. 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

Decision-making was carried out through deliberation to reach consensus, and vote counting was conducted by an independent party, PT Datindo Entrycom.

No	Uraian Description	Tanggal Date	Keterangan Remarks
RUPS TAHUNAN 17 Juni 2025 **ANNUAL GMS June 17, 2025**			
1	Pemberitahuan Rencana & Mata Acara RUPS Tahunan Notification of Plan & Agenda of the Annual GMS	2 Mei 2025 May 2, 2025	Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 34/SRT-CS/V/2025 Submitted to OJK through letter No. 34/SRT-CS/V/2025
2	Pengumuman RUPS Tahunan Announcement of the Annual GMS	9 May 2025 May 9, 2025	Disampaikan melalui surat No. 38/SRT-CS/V/2025 Penyampaian surat dilakukan melalui Keterbukaan Informasi pada: • Indonesia Stock Exchange Website • Bank Amar Website, dan • PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website Submitted through letter No. 38/SRT-CS/V/2025 The submission was made through Information Disclosure on: • Indonesia Stock Exchange Website • Bank Amar Website, and • PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website
3	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPS Tahunan Submission of Proof of Announcement Publication of the Annual GMS	13 Mei 2025 May 13, 2025	Disampaikan melalui surat No. 39/SRT-CS/V/2025 Submitted through letter No. 39/SRT-CS/V/2025
4	Pemberitahuan Perubahan Rencana & mata acara RUPS Tahunan Notification of Changes to the Plan & Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)	20 Mei 2025 May 20, 2025	Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 41/SRT-CS/V/2025 Submitted to OJK through letter No. 41/SRT-CS/V/2025

No	Uraian Description	Tanggal Date	Keterangan Remarks
5	Pemanggilan RUPS Tahunan Publication of the Annual GMS	26 Mei 2025 May 26, 2025	Disampaikan melalui surat No. 43/SRT-CS/V/2025 Penyampaian surat dilakukan melalui Keterbukaan Informasi pada: • Indonesia Stock Exchange Website • Bank Amar Website, dan • PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website • Submitted through letter No. 43/SRT-CS/V/2025 The submission was made through Information Disclosure on: • Indonesia Stock Exchange Website • Bank Amar Website, and • PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website
6	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Advertising Evidence	27 Mei 2025 May 27, 2025	Disampaikan melalui surat No. 44/SRT-CS/V/2025 Submitted through letter No. No. 44/SRT-CS/V/2025
7	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Submission of Summary of Minutes of the Annual GMS	19 Juni 2025 June 19, 2025	Disampaikan melalui surat No. 54/SRT-CS/VI/2025 Submitted through letter No. 54/SRT-CS/VI/2025
8	Penyampaian Bukti Iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Submission of Proof of Publication of Summary of Minutes of the Annual GMS	19 Juni 2025 June 19, 2025	Disampaikan melalui surat No. 57/SRT-CS/VI/2025 June 19, 2025 Submitted through letter No. 57/SRT-CS/VI/2025
9	Penyampaian Risalah RUPS Tahunan Submission of Minutes of the Annual GMS	15 Juli 2025 July 15, 2025	Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 64/SRT-CS/VII/2025 Submitted to OJK through letter No. 64/SRT-CS/VII/2025

Keputusan RUPS Tahunan 2025

Mata Acara 1 Agenda 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab *(acquit et de charge)* kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 Approval of the Company's Annual Report including the Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners as well as ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2024 and granting release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to members of the Board of Directors for management actions and to members of the Company's Board of Commissioners for supervisory actions carried out during the financial year ended 31 December 2024		
Hasil Keputusan The Resolutions	**Total Suara Setuju** **Total Agrees**	**Total Suara Tidak Setuju** **Total Disagrees**	**Total Suara Abstain** **Total Abstains**
	14.269.931.289 saham/shares (100%)	0 saham/shares (0%)	0 saham/shares (0%)
	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024 dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited). Approve and accept the Annual Report of the Company, including but not limited to the results that have been achieved during the financial year ended 31 December 2024, ratify the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioner for the 2024 financial year as well as the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2024 that has been audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited Network). 2. Menyetujui memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya *(volledig acquit et de charge)* kepada para anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Approve to grant full release and discharge of responsibility (volledig acquit et de charge) to the members of the Company's Board of Directors for their management actions and to the member of the Company's Board of Commissioners for their supervision actions carried out during the financial year ended 31 December 2024, to the extent those actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements and are not criminal offenses or a breach of the prevailing laws and regulations.		

Mata Acara 2 Agenda 2	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 Appropriation of the Company's net profit for the Financial Year Ended 31 December 2024

Hasil Keputusan
the Resolutions

Total Suara Setuju Total Agrees	Total Suara Tidak Setuju Total Disagrees	Total Suara Abstain Total Abstains
14.269.931.289 saham/shares (100%)	0 saham/shares (0%)	0 saham/shares (0%)

Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2024, yaitu sebesar Rp214.991.155.929,00 (dua ratus empat belas miliar sembilan ratus sembilan puluh satu juta seratus lima puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh sembilan rupiah) ("Laba Bersih 2024") sebagai berikut:
Determine the use of the Company's net profit for the 2024 financial year, namely IDR214,991,155,929.00 (two hundred and fourteen billion, nine hundred and ninety-one million one hundred and fifty-five thousand nine hundred and twenty-nine rupiah) ("Net Profit 2024") as follows:

1. Sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) disisihkan untuk dana cadangan;
   IDR 50,000,000.00 (fifty million rupiah) is set aside for reserve funds;

2. Sebesar Rp168.427.845.401,75 (seratus enam puluh delapan miliar empat ratus dua puluh tujuh juta delapan ratus empat puluh lima ribu empat ratus satu koma tujuh lima rupiah) atau sebesar Rp9,35 (sembilan koma tiga lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp47.736.234.258,25 (empat puluh tujuh miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta dua ratus tiga puluh empat ribu dua ratus lima puluh delapan koma dua lima rupiah) atau sebesar Rp2,65 (dua koma enam lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 30 Agustus 2024 dan sebesar Rp25.219.142.627,00 (dua puluh lima miliar dua ratus sembilan belas juta seratus empat puluh dua ribu enam ratus dua puluh tujuh rupiah) atau sebesar Rp1,4 (satu koma empat rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 15 Januari 2025, sehingga sisanya sebesar Rp95.472.468.516,50 (sembilan puluh lima miliar empat ratus tujuh puluh dua juta empat ratus enam puluh delapan ribu lima ratus enam belas koma lima nol rupiah) atau sebesar Rp5,30 (lima koma tiga nol rupiah) per saham, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama ketentuan Pasal 40 ayat 2 UUPT, yang mengatur bahwa saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan (treasury stock) tidak berhak mendapat pembagian dividen.

   Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
   a. Sisa dividen untuk tahun buku 2024 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (recording date) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
   b. Atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2024, Perseroan akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
   c. Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
      i. menentukan tanggal pencatatan *(recording date)* yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2024; dan
      ii. menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024 dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek Indonesia dimana saham Perseroan tercatat;

3. IDR 168,427,845,401.75 (one hundred sixty-eight billion, four hundred twenty-seven million, eight hundred forty-five thousand, four hundred and one point seven five rupiah) or IDR9.35 (nine point three five rupiah) per share, distributed as cash dividends for the financial year ended 31 December 2024 to shareholders who have the right to receive cash dividends, whereby the total cash dividend already includes interim dividends of IDR47,736,234,258.25 (forty-seven billion, seven hundred thirty-six million, two hundred thirty-four thousand, two hundred fifty-eight point two five rupiah) or IDR2.65 (two point six five rupiah) per share, which was paid by the Company on 30 August 2024 and IDR25,219,142,627.00 (twenty-five billion, two hundred nineteen million, one hundred forty-two thousand, six hundred twenty-seven rupiah) or IDR1.4 (one point four rupiah) per share, which was paid by the Company on 15 January 2025 , thus the remaining amount of IDR 95,472,468,516.50 (ninety-five billion, four hundred seventy-two million four hundred sixty-eight thousand five hundred sixteen point five rupiah) or IDR 5.3 (five point three rupiah) per share shall be distributed to the shareholders in accordance with the applicable regulations, by taking into account the provisions of applicable legislation, especially the provisions of Article 40 paragraph 2 of the Company Law, which regulates that shares that have been repurchased by the Company (treasury stock) are not entitled to dividend distribution.

   The following terms and conditions apply to the payment of dividends:
   a. The remaining dividends for the 2024 financial year will be paid for each share issued by the Company which is recorded in the Company's Register of Shareholders on the recording date to be determined by the Board of Directors;
   b. On the remaining dividend payments for the 2024 financial year, the Company will withhold dividend tax in accordance with applicable tax regulations;
   c. The Board of Directors is given the power and authority to determine matters relating to the implementation of the remaining dividend payments for the 2024 financial year, including (but not limited to):
      i. Determine the recording date referred to in point (i) to determine the Company's shareholders who are entitled to receive the remaining dividend payments for the 2024 financial year; and
      ii. Determine the date for the remaining dividend payments for the 2024 financial year and other *technical matters without prejudice to the regulations of the Indonesian Stock Exchange where the Company's shares are listed;*

4. Sisa dari Laba Bersih 2024 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.
   The remaining unutilized 2024 Net Profit is determined as retained earnings.

Mata Acara 3 Agenda 3	Penetapan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2025 Determination of remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the Financial Year 2025		
Hasil Keputusan the Resolutions	**Total Suara Setuju** **Total Agrees**	**Total Suara Tidak Setuju** **Total Disagrees**	**Total Suara Abstain** **Total Abstains**
	14.269.931.289 saham/shares (100%)	0 saham/shares (0%)	0 saham/shares (0%)
	Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, mengikuti keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2024. Approve the granting of power and authority to the Controlling Shareholder to determine the salaries or honoraria and benefit for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the 2025 financial year with due observance to the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee of the Company, following the resolution adopted at the Annual General Meeting of Shareholder held in 2024.		

Mata Acara 4 Agenda 4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, termasuk audit atas Laporan Keuangan lain yang dibutuhkan Perseroan Appointment of Registered Public Accounting Firm and/or Registered Public Accountant which are members of a Registered Public Accounting Firm to audit on the Company's Financial Statements for the Financial Year Ended 31 December 2025 including audit of any other Financial Statements as required by the Company		
Hasil Keputusan the Resolutions	**Total Suara Setuju** **Total Agrees**	**Total Suara Tidak Setuju** **Total Disagrees**	**Total Suara Abstain** **Total Abstains**
	14.269.931.289 saham/*shares* (100%)	0 saham/*shares* (0%)	0 saham/*shares* (0%)
	1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) dan/atau Tuan Christophorus Alvin Kossim selaku Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroran untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, termasuk audit atas Laporan Keuangan lain yang dibutuhkan Perseroan. Appoint Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) and/or Mister Christophorus Alvin Kossim as the Public Accountant to audit the Financial Statements of the Company for the financial year ended 31 December 2025, including audit assignment of other Financial Statements as required by the Company. 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik pengganti yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan apabila karena satu dan lain hal Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya serta melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik, termasuk namun tidak terbatas pada menetapkan honorarium professional dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukkan tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Grant an authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint other Public Accounting Firm and/or Public Accountant which is registered with the Financial Services Authority if for one or another reason the appointed Public Accounting Firm and/or Public Accountant is not able to carry out their duties and to take any necessary action in connection with the appointment of Public Accounting Firm and/or Public Accountant, including without limitation to determine the amount of professional honorarium and any other requirements in connection with such appointment, with due observance to the recommendation from the Audit Committee and the prevailing laws and regulations		

Mata Acara 5 Agenda 5	Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan Changes of composition of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company

Total Suara Setuju Total Agrees	Total Suara Tidak Setuju Total Disagrees	Total Suara Abstain Total Abstains
14.269.931.289 saham/*shares* (100%)	0 saham/*shares* (0%)	0 saham/*shares* (0%)

Hasil Keputusan
the Resolutions

1. Menerima pengunduran diri dari Tuan R. Eka Banyuaji dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan, dengan memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* atas tindakan pengurusan yang dilakukan selama menjabat sebagai Direktur Perseroan, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   Accept the resignation of Mr. R. Eka Banyuaji from his position as Director of the Company, effective upon the closing of the Meeting with expressing gratitude for the services rendered during his tenure as Director of the Company, by granting full release and discharge from any responsibilities (acquit et de charge) for management actions taken during his tenure as Director of the Company to the extent that such actions are reflected in the annual reports and financial statements and are in accordance with the prevailing laws and regulations;

2. Mengangkat Tuan Abraham Christo Lumban Batu selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan *(Fit and Proper Test)*, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan Abraham Christo Lumban Batu selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh OJK, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu dilakukan pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
   Appoint Mr. Abraham Christo Lumban Batu as Director of the Company, which will be effective if and from the date of the approval from Financial Services Authority ("OJK") on the Fit and Proper Test, with a term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2029 (two thousand and twenty-nine), provided that if the appointment of Mr. Abraham Christo Lumban Batu as Director of the Company is not approved by the Financial Services Authority , then the said appointment will be cancelled without the need for further cancellation by the Company's General Meeting of Shareholders;

3. Mengangkat Tuan Kevin Kane Wardhana selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test), dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan Kevin Kane Wardhana selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh OJK, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu dilakukan pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
   Appoint Mr. Kevin Kane Wardhana as Director of the Company, which will be effective if and from the date of the approval from Financial Services Authority ("OJK") on the Fit and Proper Test, with a term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2029 (two thousand and twenty-nine), provided that if the appointment of Mr. Kevin Kane Wardhana as Director of the Company is not approved by the Financial Services Authority, then the said appointment will be cancelled without the need for further cancellation by the Company's General Meeting of Shareholders;

4. Menegaskan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat, sebagai berikut:
   To confirm the composition of the following members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, effective as of the closing of the Meeting, as follows:
   Direksi / Board of Directors:
   Direktur Utama / *President Director* : Tuan/*Mr.* VISHAL TULSIAN;
   Direktur Kepatuhan / *Compliance Director* : Nyonya/*Mrs.* THIO SUCY;

   Dewan Komisaris / Board of Commissioners:
   Komisaris Utama / *President Commissioner* : Tuan/*Mr.* NAVIN NAHATA;
   Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Tuan/*Mr.* Insinyur ZAINAL ABIDIN HASNI, *Master of Arts*;
   Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Nyonya/*Mrs.* RATNA HEIMAWATY ZAIN;

5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut maupun susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, yang selanjutnya menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan pada pihak yang berwenang.
   Grant power and authority to the Board of Directors of the Company, with rights of substitution, to carry out all and any necessary actions in connection with the resolution in accordance with the prevailing laws and regulations, including without limitation to stating/declaring the resolution as well as the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in a deed made before a Notary, which then provides notification of changes to the Company's data to the competent authorities.

Mata Acara 6 Agenda 6	Persetujuan atas Rencana Aksi Pemulihan *(Recovery Plan)* Perseroan Approval for the Company's Recovery Plan

Total Suara Setuju Total Agrees	Total Suara Tidak Setuju Total Disagrees	Total Suara Abstain Total Abstains
14.269.931.289 saham/shares (100%)	0 saham/shares (0%)	0 saham/shares (0%)

Hasil Keputusan
the Resolutions

Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) yang telah disampaikan oleh Perseroan kepada OJK pada tanggal 28 November 2024.
Approve the Recovery Plan that has been submitted by the Company to the OJK on 28 November 2024.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Sebagaimana yang ditetapkan di POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

As stipulated in POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners is an organ of an Issuer or Public Company tasked with carrying out general and/or specific supervision in accordance with the articles of association and providing advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners conducts supervision and is responsible for overseeing management policies and the general course of management, both regarding the Issuer or Public Company and its business activities, and provides advice to the Board of Directors.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya senantiasa berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris telah diperbaharui pada 4 Maret 2024 yang telah disusun dan disesuaikan berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Perbankan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Anggaran Dasar Bank serta perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris Bank mengatur hal sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi Dewan Komisaris
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
3. Peraturan dan Tata Tertib Dewan Komisaris, mencakup:
   a. Pengaturan Etika Kerja Dewan Komisaris
   b. Pengaturan Rapat Dewan Komisaris
   c. Larangan Terhadap Dewan Komisaris
   d. Pengaturan Kehadiran & Waktu Kerja
   e. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
   f. Pola Hubungan Kerja Dewan Komisaris & Direksi
   g. Aspek Transparansi Dewan Komisaris Sanksi
   h. Pelaporan dan Pertanggung Jawaban
   i. Sanksi

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris dapat diunduh secara lengkap pada website Bank.

Charter and Work Procedures of the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties and responsibilities, the Board of Commissioners is guided by the Charter and Work Procedures of the Board of Commissioners. The Charter and Work Procedures were last updated on March 4, 2024, and have been prepared and aligned with the Company Law, Banking Law, Financial Services Authority regulations, the Bank's Articles of Association, and applicable laws and regulations.

The Charter and Work Procedures of the Board of Commissioners regulate the following:

1. Organizational Structure of the Board of Commissioners
2. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
3. Rules and Work Procedures of the Board of Commissioners, including:
   a. Code of Conduct for the Board of Commissioners
   b. Board of Commissioners Meeting Arrangements
   c. Prohibitions for the Board of Commissioners
   d. Attendance and Working Hours Arrangements
   e. Performance Evaluation of the Board of Commissioners
   f. Working Relationship Pattern between the Board of Commissioners and the Board of Directors
   g. Transparency Aspects of the Board of Commissioners
   h. Reporting and Accountability
   i. Sanctions

The Charter and Work Procedures of the Board of Commissioners can be fully accessed on the Bank's website.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat syarat sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik
2. Cakap melakukan perbuatan hukum
3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan
      ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada RUPS
      iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk ketentuan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan yang ditetapkan OJK.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2025, susunan dan komposisi anggota Dewan Komisaris Amar Bank tidak mengalami perubahan dan tetap dijabat oleh 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Masing-masing anggota Dewan Komisaris telah disetujui OJK melalui uji kelayakan dan kepatutan.

Criteria for Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners must meet the following requirements

1. Possess good character, morals, and integrity
2. Be legally competent to perform legal acts
3. Within the last 5 (five) years prior to appointment and during tenure:
   a. Have never been declared bankrupt
   b. Have never served as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt
   c. Have never been convicted of a criminal offense causing loss to state finances and/or related to the financial sector
   d. Have never served as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who during their tenure:
      i. failed to hold an Annual GMS
      ii. had their accountability report as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to submit accountability to the GMS
      iii. caused a company holding a license, approval, or registration from OJK to fail to submit annual reports and/or financial statements to OJK
4. Have a commitment to comply with laws and regulations, including provisions regarding Fit and Proper Test requirements set by OJK
5. Possess knowledge and/or expertise in fields required by the Bank

Composition of the Board of Commissioners

As of December 31, 2025, the composition of the Board of Commissioners of Amar Bank remained unchanged and consisted of 3 (three) members, of which 2 (two) members are Independent Commissioners. Each member of the Board of Commissioners has been approved by OJK through the fit and proper test.

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris Amar Bank sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan:

The following is the composition of the Board of Commissioners of Amar Bank as of the issuance of this Annual Report::

Nama Name	**Jabatan** Position	**Riwayat Pengangkatan** Appointment History	**Dasar Pengangkatan Terakhir** Latest Appointment Basis	**Keterangan** Remarks
Navin Nahata	Komisaris Utama President Commissioner	• Keputusan RUPS 12 Maret 2019 • Keputusan RUPS 29 Mei 2024 • GMS Resolution March 12, 2019 • GMS Resolution May 29, 2024	Keputusan RUPS 29 Mei 2024 GMS Resolution May 29, 2024	Periode Kedua Second Term
Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Keputusan RUPS 15 September 2017 • Keputusan RUPS 12 Maret 2019 • Keputusan RUPS 29 Mei 2024 • GMS Resolution September 15, 2017 • GMS Resolution March 12, 2019 • GMS Resolution May 29, 2024	Keputusan RUPS 29 Mei 2024 GMS Resolution May 29, 2024	Periode Ketiga Third Term
Ratna Heimawaty Zain	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Keputusan RUPS 20 November 2019 • Keputusan RUPS 29 Mei 2024 • GMS Resolution November 20, 2019 • GMS Resolution May 29, 2024	Keputusan RUPS 29 Mei 2024 GMS Resolution May 29, 2024	Periode Kedua Second Term

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagaimana tertulis pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, tugas & tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. **Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
   a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

   b. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.

   c. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/ atau keputusan RUPS.
   d. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/ atau keputusan RUPS.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As stated in the Charter and Work Procedures of the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. **Implementation of Corporate Governance**
   a. The Board of Commissioners is tasked with carrying out supervision in the interest of the Bank over the policies and management conducted by the Board of Directors, providing advice to the Board of Directors, and being responsible for such supervision, in accordance with the purposes and objectives of the Bank as stipulated in laws and regulations, the Articles of Association, and resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS).
   b. The Board of Commissioners is required to perform its duties, authorities, and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
   c. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is required to direct, monitor, and evaluate the implementation of governance, risk management, and compliance in an integrated manner, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions of the GMS.
   d. The Board of Commissioners receives and exercises the authorities delegated and/or granted to it in accordance with laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions of the GMS.

e. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
f. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   i. penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum
   ii. hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
g. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
h. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.

i. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
   i. Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
   ii. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
j. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

k. Pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana dimaksud pada poin 10 paling sedikit wajib mencantumkan:
   i. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
   ii. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris;
   iii. Pengaturan etika kerja Dewan Komisaris;

e. The Board of Commissioners may carry out other supervisory duties and authorities.
f. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision-making related to the Bank's operational activities, except for:
   i. the provision of funds to related parties in accordance with Financial Services Authority regulations regarding the maximum lending limit and large exposures for commercial banks
   ii. other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or in laws and regulations
g. Decision-making related to the Bank's operational activities by the Board of Commissioners constitutes part of its supervisory duties and therefore does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the management of the Bank.
h. The Board of Commissioners is required to supervise the follow-up actions taken by the Board of Directors on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions.
i. The Board of Commissioners is required to report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days from the discovery of:
   i. violations of laws and regulations in the fields of finance, banking, and those related to the Bank's business activities; and/or
   ii. conditions or estimated conditions that may endanger the continuity of the Bank's business
j. The Board of Commissioners is required to have guidelines and rules of procedure that are binding on each member of the Board of Commissioners.
k. The guidelines and rules of procedure as referred to in point 10 must at a minimum include:
   i. the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners;
   ii. the regulation of authority and decision-making procedures of the Board of Commissioners;
   iii. the regulation of the work ethics of the Board of Commissioners;

iv. Pengaturan rapat Dewan Komisaris;

v. Larangan terhadap Dewan Komisaris;

vi. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris; dan

vii. Pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

l. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.

m. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris paling sedikit:

i. Memastikan Bank memiliki kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM;

ii. Memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM yang diusulkan oleh Direksi;

iii. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM;

iv. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM; dan

v. Memastikan adanya pembahasan terkait penerapan progam APU, PPT, dan PPPSPM dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

b. Penanggung Jawab Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM

3. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (AP dan KAP)

a. Penunjukkan AP dan KAP melalui RUPS

i. Rapat Umum Pemegang Saham Pihak wajib memutuskan penunjukan AP dan/ atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, atau pihak

iv. the regulation of meetings of the Board of Commissioners;

v. prohibitions applicable to the Board of Commissioners;

vi. evaluation of the performance of the Board of Commissioners; and

vii. the working relationship pattern between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

l. The Board of Commissioners is required to allocate sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally in accordance with the guidelines and rules of procedure.

m. The Board of Commissioners is required to maintain the confidentiality of all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, in accordance with the provisions of laws and regulations.

2. Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF WMD)

a. Active supervision by the Board of Commissioners shall at a minimum include:

i. ensuring that the Bank has policies and procedures for the implementation of AML, CTF, and CPF WMD programs;

ii. providing approval of the policies and procedures for the implementation of AML, CTF, and CPF WMD programs proposed by the Board of Directors;

iii. conducting evaluations of the policies and procedures for the implementation of AML, CTF, and CPF WMD programs;

iv. conducting supervision over the execution of the Board of Directors' responsibilities in implementing AML, CTF, and CPF WMD programs; and

v. ensuring that discussions regarding the implementation of AML, CTF, and CPF WMD programs are included in meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

b. Person Responsible for the Implementation of AML, CTF, and CPF WMD Programs

3. Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm (PA and PAF)

a. Appointment of PA and PAF through the GMS

i. The General Meeting of Shareholders is required to decide on the appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm that will provide audit services on annual historical financial information, taking into account the

yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh Dewan Komisaris.

ii. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak dapat memutuskan penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham melimpahkan kewenangan penunjukan AP dan/atau KAP kepada dewan komisaris, atau pihak yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh dewan komisaris, disertai penjelasan mengenai:

- Alasan pelimpahan kewenangan; dan
- kriteria atau batasan AP dan/atau KAP yang dapat ditunjuk.

iii. Usulan penunjukan AP dan/atau KAP yang diajukan oleh dewan komisaris, atau pihak yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh dewan komisaris wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

b. Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan

i. Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh rapat umum pemegang saham tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada Periode Penugasan Profesional, penunjukan AP dan/atau KAP pengganti dilakukan oleh Dewan Komisaris, atau pihak yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh Dewan Komisaris, sepanjang diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Yang dimaksud dengan "tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan" antara lain AP dan/atau KAP yang termasuk pada daftar AP dan KAP yang tidak aktif sementara waktu atau daftar AP dan KAP yang tidak aktif tetap pada Periode Penugasan Profesional.

proposal of the Board of Commissioners, or the party performing the supervisory function as carried out by the Board of Commissioners.

ii. In the event that the General Meeting of Shareholders is unable to decide on the appointment of a Public Accountant (PA) and/or Public Accounting Firm (PAF) to provide audit services on the annual historical financial information, the authority to appoint the PA and/or PAF shall be delegated to the Board of Commissioners, or to a party performing a supervisory function equivalent to that of the Board of Commissioners, accompanied by an explanation regarding:

- the reasons for the delegation; and
- criteria or limitations for selecting AP and/or KAP.

iii. The proposed appointment of a Public Accountant (PA) and/or Public Accounting Firm (PAF) submitted by the Board of Commissioners, or by a party performing a supervisory function equivalent to that of the Board of Commissioners, must take into account the recommendations of the Audit Committee.

b. Provision of Audit Services on Annual Historical Financial Information

i. In the event that the Public Accountant (PA) and/or Public Accounting Firm (PAF) appointed by the General Meeting of Shareholders is unable to complete the audit of the annual historical financial information within the Professional Engagement Period, the appointment of a replacement PA and/or PAF shall be carried out by the Board of Commissioners, or by a party performing a supervisory function equivalent to that of the Board of Commissioners, provided that such authority has been mandated by the General Meeting of Shareholders and with due consideration of the Audit Committee's recommendations.

The term "unable to complete the audit of the annual historical financial information" includes, among others, a PA and/or PAF listed as temporarily inactive or permanently inactive during the Professional Engagement Period. The Professional Engagement Period begins on the earlier of the

Periode Penugasan Profesional dimulai pada saat tanggal pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu, dan berakhir pada saat tanggal laporan AP atau pemberitahuan tertulis oleh AP atau KAP atau klien kepada Otoritas Jasa Keuangan bahwa penugasan telah selesai, mana yang lebih dahulu

ii. Dalam hal Pihak tidak diwajibkan memiliki Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit dilaksanakan oleh Dewan komisaris atau pihak yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh Dewan Komisaris.

4. Kebijakan Perkreditan
   a. Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) wajib disetujui oleh Dewan Komisaris Bank.
   b. Dalam hal Penerapan Kebijakan Perkreditan Bank harus digunakan, diterapkan, dan dilaksanakan oleh seluruh pejabat Bank yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris secara konsekuen dan konsisten
   c. Dalam KPB setiap Bank harus dinyatakan secara tegas dan jelas bahwa seluruh pejabat Bank yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota direksi, anggota dewan komisaris, paling sedikit harus :
      i. Bertindak secara profesional di bidang perkreditan atau pembiayaan dengan jujur, objektif, cermat, serta seksama; dan
      ii. Menyadari dan memahami sepenuhnya ketentuan Pasal 49 ayat (2) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Pasal 63 ayat (2).
   d. Tugas dan wewenang dewan komisaris yang berkaitan dengan perkreditan paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:
      i. Menyetujui rencana Kredit atau Pembiayaan tahunan termasuk rencana pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada pihak terkait dengan Bank dan Kredit atau Pembiayaan kepada debitur besar tertentu yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan;

fieldwork commencement date or the engagement signing date, and ends on the earlier of the date of the PA's report or written notification by the PA, PAF, or the client to the Financial Services Authority (OJK) stating that the engagement has been completed.

ii. In the event that a party is not required to have an Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee shall be carried out by the Board of Commissioners or by a party performing a supervisory function equivalent to that of the Board of Commissioners.

4. Credit Policy
   a. The Bank's Credit Policy (KPB) must be approved by the Board of Commissioners.
   b. The implementation of the Credit Policy must be applied consistently by all Bank officials involved in lending, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
   c. In the Credit Policy (KPB), each Bank must explicitly and clearly stipulate that all Bank officials involved in lending activities, including members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, must at a minimum:
      i. act professionally in lending with honesty, objectivity, accuracy, and diligence; and
      ii. Be fully aware of and understand the provisions of Article 49 paragraph (2) of Law Number 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Law Number 10 of 1998 amending Law Number 7 of 1992 concerning Banking, and Article 63 paragraph (2).:
   d. The duties and authorities of the Board of Commissioners related to lending at a minimum include the following:
      i. Approve the annual Credit or Financing plan, including plans for extending Credit or Financing to related parties of the Bank and to certain large debtors, as outlined in the Bank's Business Plan submitted to the Financial Services Authority (OJK);

ii. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian Kredit atau Pembiayaan tersebut;
iii. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan dalam hal pelaksanaan pemberian Kredit atau Pembiayaan menyimpang dari rencana perkreditan atau pembiayaan yang telah dibuat;
iv. Menyetujui KPB yang paling sedikit telah memuat seluruh aspek yang tercantum dalam PPKPB;
v. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban direksi dalam hal terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan KPB; dan
vi. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan termasuk Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu, dan hal lain.

ii. Supervise the implementation of the Credit or Financing plan;
iii. Request explanations and/or accountability from the Board of Directors and require corrective actions in the event that the implementation of Credit or Financing deviates from the established credit or financing plan;
iv. Approve the Credit Policy (KPB), which must at a minimum include all aspects set out in the Guidelines for the Preparation of Credit Policies (PPKPB);
v. Request explanations and/or accountability from the Board of Directors in the event of deviations in the implementation of the Credit Policy (KPB); and
vi. Request explanations and/or accountability from the Board of Directors regarding the development and overall quality of the credit or financing portfolio, including Credit or Financing extended to related parties of the Bank and certain large debtors, as well as other relevant matters.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan piagam Dewan Komisaris tercantum bahwa pelaksanaan rapat Dewan Komisaris terdiri atas rapat internal yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) bulan sekali dan rapat gabungan dengan Direksi yang diadakan setiap 4 (empat) bulan sekali. Penyelenggaraan rapat tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan POJK No. 33/2014 serta Anggaran Dasar Perusahaan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris sebagai berikut:

Meetings of the Board of Commissioners

In accordance with the Board of Commissioners Charter, meetings consist of internal meetings held regularly every 2 (two) months and joint meetings with the Board of Directors held every 4 (four) months. These meetings are conducted in accordance with POJK No. 33/2014 and the Company's Articles of Association.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings and 3 (three) joint meetings with the Board of Directors, with attendance levels as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Rapat Dewan Komisaris** Board of Commissioners Meetings			**Rapat Gabungan** Joint Meetings Attendance		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance	**Kehadiran** Attendance	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance	**Kehadiran** Attendance
Navin Nahata	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100%	3	2	67%
Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%	3	3	100%
Ratna Heimawaty Zain	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%	3	3	100%

Tanggal Rapat Meeting Date	**Agenda**
10 Februari 2025 February 10, 2025	1. Ihktisar Keuangan Desember 2024 Dibandingkan dengan RBB Q4 2024 2. Update Progress Perbaikan Hasil Audit OJK per 5 Februari 2025 3. Evaluasi Komite Dibawah Dewan Komisaris 4. Agenda Lainnya 5. Financial Highlights of December 2024 Compared to the Q4 2024 RBB 6. Update on the Progress of Rectification of OJK Audit Findings as of February 5, 2025 7. Evaluation of Committees under the Board of Commissioners 8. Other Agenda
3 Maret 2025 March 3, 2025	1. Evaluasi Kinerja Komite Komite di Bawah Dewan Komisaris 2. Review atas Kebijakan Perlindungan Konsumen 3. Agenda Lainnya 4. Evaluation of the Performance of Committees under the Board of Commissioners 5. Review of Consumer Protection Policy 6. Other Agenda
13 Mei 2025 May 13, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Q1 2025 Dibandingkan dengan RBB Q1 2025 2. Update Hasil Audit OJK 3. Refreshment Terkait Laporan Bank 4. Pelaksanaan RUPST 2025 & Penunjukan Pimpinan Rapat 5. Agenda Lainnya 6. Financial Highlights of Q1 2025 Compared to the Q1 2025 RBB 7. Update on OJK Audit Results 8. Refreshment on Bank Reporting 9. Implementation of the 2025 AGMS & Appointment of Meeting Chair 10. Other Agenda
28 Agustus 2025 August 28, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Juli 2025 Dibandingkan dengan RBB Q3 2025 2. Update Hasil Audit OJK 3. Agenda Lainnya 4. Financial Highlights of July 2025 Compared to the Q3 2025 RBB 5. Update on OJK Audit Results 6. Other Agenda
17 September 2025 September 17, 2025	1. Review & Update Hasil Rapat Sebelumnya 2. Ikhtisar Keuangan Agustus 2025 Dibandingkan dengan RBB Q3 2025 3. Status NPL Bank 4. Agenda Lainnya 5. Review & Update of Previous Meeting Results 6. Financial Highlights of August 2025 Compared to the Q3 2025 RBB 7. Bank NPL Status 8. Other Agenda
10 Desember 2025 December 10, 2025	1. Review & Update Hasil Rapat Sebelumnya 2. Ikhtisar Keuangan Oktober 2025 Dibandingkan dengan RBB Q4 2025 3. Rencana Pembagian Dividen Interim Q3 2025 4. Update dari Sisi Kepatuhan 5. Agenda Lainnya 6. Review & Update of Previous Meeting Results 7. Financial Highlights of October 2025 Compared to the Q4 2025 RBB 8. Interim Dividend Distribution Plan for Q3 2025 9. Update from Compliance 10. Other Agenda

Dewan Komisaris juga telah melakukan 6 (enam) rapat bersama dengan Direksi, dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Commissioners has also conducted 6 (six) joint meetings with the Board of Directors, with the following agendas and attendance levels:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Tanggal Rapat	Agenda	Kehadiran							
		Navin Nahata	Zainal Abidin Hasni	Ratna Heimawaty Zain	Vishal Tulsian	R. Eka Banyuaji	Thio Sucy	Abraham Christo Lumban Batu	Kevin Kane Wardhana
3 Maret 2025	1. Action Point Rapat Sebelumnya 2. Update Nasabah Channeling dan Refferal dari Investree 3. Performa Bank Tahun 2024 dan Rencana Bank Tahun 2025 4. Agenda Lainnya 1. Action Points from the Previous Meeting 2. Update on Channeling and Referral Customers from Investree 3. Bank Performance in 2024 and the Bank's Plan for 2025 4. Other Agendas	✓	✓	✓	✓	X	✓	-	-
29 Juli 2025	1. Performa Bank Semester I 2025 2. Agenda Lainnya 1. Bank Performance for the First Semester of 2025 2. Other Agendas	X	✓	✓	X	-	✓	-	-
24 Oktober 2025	1. Review & Update Hasil Rapat Sebelumnya 2. Update dari Kepatuhan 3. Pemaparan Rencana Penyampaian RBB 2026 4. Agenda Lainnya 1. Review & Update on Previous Meeting Results 2. Compliance Update 3. Presentation of the 2026 Business Plan (RBB) Submission Plan 4. Other Agendas	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas dan Pemberian Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan serta memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi dalam rangka mendukung pengelolaan Bank yang efektif dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan tugas pengawasan tersebut antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan dan memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank ("RBB") tahun 2026 - 2028.

Implementation of Duties and Recommendations of the Board of Commissioners in 2025

Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out its supervisory function and provided direction and recommendations to the Board of Directors in order to support effective Bank management in line with good corporate governance principles. The implementation of these supervisory duties includes:

1. Reviewing and approving the Bank Business Plan ("RBB") for 2026 - 2028.

2. Melakukan penelaahan atas realisasi dan pencapaian target RBB tahun 2024.
3. Mengawasi perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan audit eksternal.
4. Mengawasi penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
5. Mengawasi perkembangan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.
6. Mengawasi penerapan prinsip *Know Your Customer*.
7. Melakukan penelaahan atas kebijakan terkait Sumber Daya Manusia dan kebijakan remunerasi Bank.
8. Mengawasi pelaksanaan manajemen Bank.

Program Orientasi untuk Komisaris Baru

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris, sehingga Bank tidak menyelenggarakan program orientasi pada periode pelaporan ini.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi guna mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan. Sepanjang tahun 2025, anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Rincian pelatihan yang diikuti masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris.

2. Reviewing the realization and achievement of the 2024 RBB targets.
3. Monitoring the progress of follow-up actions on internal and external audit findings.
4. Overseeing the implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing principles.
5. Monitoring the development of the quality of the Bank's Risk Management implementation.
6. Overseeing the implementation of Know Your Customer principles.
7. Reviewing policies related to Human Capital and the Bank's remuneration policies.
8. Overseeing the implementation of Bank management.

Orientation Program for New Commissioners

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners; therefore, the Bank did not conduct an orientation program during this reporting period.

Training and Competency Development Program of the Board of Commissioners

All members of the Bank's Board of Commissioners continuously enhance their competencies to support the implementation of their supervisory function. Throughout 2025, members of the Board of Commissioners participated in various training programs relevant to their duties and responsibilities. Details of the training attended by each member are presented in the Board of Commissioners Profile section.

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Bank telah memenuhi persyaratan komposisi Komisaris Independen sesuai ketentuan peraturan yang berlaku yaitu minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

The Bank has complied with the requirement for the composition of Independent Commissioners in accordance with applicable regulations, namely that at least 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Sampai dengan 31 Desember 2025, Dewan Komisaris Bank berjumlah 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

As of December 31, 2025, the Bank's Board of Commissioners consists of 3 (three) members, of which 2 (two) members are Independent Commissioners.

Sesuai ketentuan peraturan yang berlaku, seluruh Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

In accordance with applicable regulations, all Independent Commissioners have met the following requirements:

Kriteria Komisaris Independen Criteria for Independent Commissioners	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	
	Ir Zainal Abidin Hasni, MA	**Ratna Heimawaty Zain**
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Does not have financial relationship, management, share ownership and/or familiy relationship with the other members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may influence his/her capability to act independently.	✓	✓
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank. Not an individual working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Bank's activities in the last 6 (six) months, except for reappointment as the Bank's Independent Commissioner	✓	✓
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Does not have shares, directly or indirectly, in the Bank.	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank. Does not have affiliate relationship with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Bank' Major Shareholders.	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.	✓	✓

Direksi
Board of Directors

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh secara kolegial atas pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

The Board of Directors is one of the corporate organs that holds full collective responsibility for managing the Bank for the interests and objectives of the Bank, as well as representing the Bank both in and outside of court in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and applicable regulations.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi

Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya senantiasa menerapkan serta menciptakan prinsip *Good Corporate Governance* dengan mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang ditujukan untuk memberikan arahan bagi Direksi dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi telah diperbaharui pada 29 April 2024 yang telah disusun dan disesuaikan berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Perbankan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Anggaran Dasar Bank, serta perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi mengatur hal sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi dan Keanggotaan Direksi
2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Peraturan dan Tata Tertib Direksi, Mencakup:
    a. Etika Kerja Direksi
    b. Kehadiran dan Waktu Kerja
    c. Rapat Direksi
    d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
    e. Evaluasi Kinerja Direksi
    f. Sanksi

Kriteria Anggota Direksi

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Pedoman & Tata Tertib Direksi Bank, anggota Direksi harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik
2. Cakap melakukan perbuatan hukum

Charter and Work Procedures of the Board of Directors

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors consistently implements and promotes Good Corporate Governance principles by referring to the Charter and Work Procedures of the Board of Directors, which serve as guidance for managing the Bank.

The Charter and Work Procedures of the Board of Directors were last updated on April 29, 2024, and have been prepared and aligned with the Company Law, Banking Law, Financial Services Authority regulations, the Bank's Articles of Association, and applicable laws and regulations.

The Charter and Work Procedures of the Board of Directors regulate the following:

1. Organizational Structure and Membership of the Board of Directors
2. Duties and Responsibilities of the Board of Directors
3. Rules and Work Procedures of the Board of Directors, including:
    a. Code of Conduct of the Board of Directors
    b. Attendance and Working Hours
    c. Board of Directors Meetings
    d. Reporting and Accountability
    e. Performance Evaluation of the Board of Directors
    f. Sanctions

Criteria for Members of the Board of Directors

In accordance with applicable regulations and the Bank's Charter and Work Procedures of the Board of Directors, members of the Board of Directors must meet the following requirements:

1. Possess good character, morals, and integrity
2. Be legally competent to perform legal acts

3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan
      ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada RUPS
      iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk ketentuan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan ketentuan rangkap jabatan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.

Susunan dan Komposisi Direksi

Pada tahun 2025, terdapat perubahan susunan dan komposisi aggota Direksi dengan mengundurkan dirinya Bapak R. Eka Banyuaji dari jabatannya sebagai Direktur Utama yang berlaku sejak penutupan RUPS Tahunan Bank pada tanggal 17 Juni 2025. Pada hari yang sama Bank mengangkat Bapak Abraham Christo Lumban Batu selaku Direktur Retail Bank dan Bapak Kevin Kane Wardhana selaku Direktur Teknologi Informasi dan Operasional, dengan masa jabatan hingga RUPS Tahunan tahun 2029.

3. Within the last 5 (five) years prior to appointment and during tenure:
   a. Have never been declared bankrupt
   b. Have never served as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt
   c. Have never been convicted of a criminal offense causing loss to state finances and/or related to the financial sector
   d. Have never served as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who during their tenure:
      i. failed to hold an Annual GMS
      ii. had their accountability report as a member of the Board of Directors or Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to submit accountability to the GMS
      iii. icaused a company holding a license, approval, or registration from OJK to fail to submit annual reports and/or financial statements to OJK
4. Have a commitment to comply with laws and regulations, including provisions regarding Fit and Proper Test requirements for Key Parties of Financial Services Institutions and multiple position restrictions.
5. Possess knowledge and/or expertise in fields required by the Bank.

Composition and Structure of the Board of Directors

In 2025, there was a change in the composition of the Board of Directors following the resignation of Mr. R. Eka Banyuaji from his position as President Director, effective as of the closing of the Bank's Annual GMS on June 17, 2025. On the same day, the Bank appointed Mr. Abraham Christo Lumban Batu as Retail Banking Director and Mr. Kevin Kane Wardhana as Information Technology and Operations Director, with terms of office until the Annual GMS in 2029.

Sehingga susunan dan komposisi Direksi pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Accordingly, the composition of the Board of Directors at the end of 2025 is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Riwayat Pengangkatan** Appointment History	**Dasar Pengangkatan Terakhir** Latest Appointment Basis	**Keterangan** Remarks
Vishal Tulsian	Direktur Utama President Director	• Keputusan RUPS 29 Juli 2019 • Keputusan RUPS 29 Mei 2024 • GMS Resolution July 29, 2019 • GMS Resolution May 29, 2024	Keputusan RUPS 29 Mei 2024 GMS Resolution May 29, 2024	Periode Kedua Second Term
Thio Sucy	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Keputusan RUPS tanggal 24 Oktober 2024 GMS Resolution dated October 24, 2024	Keputusan RUPS tanggal 24 Oktober 2024 GMS Resolution dated October 24, 2024	Periode Pertama First Term
Abraham Christo Lumban Batu	Direktur Retail Bank Retail Banking Director	Keputusan RUPS 17 Juni 2025 GMS Resolution June 17, 2025	Keputusan RUPS 17 Juni 2025 GMS Resolution June 17, 2025	Periode Pertama First Term
Kevin Kane Wardhana	Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations Director	Keputusan RUPS 17 Juni 2025 GMS Resolution June 17, 2025	Keputusan RUPS 17 Juni 2025 GMS Resolution June 17, 2025	Periode Pertama First Term

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengurusan Perseroan, Direksi memiliki peran strategis dalam memastikan operasional berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan secara keseluruhan, termasuk dalam perumusan strategi, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan usaha.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut disampaikan tugas dan tanggung jawab Direksi:

1. Dalam menjalankan fungsi pengurusan, Direksi wajib:
   a. Mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   b. Mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   c. Menyusun dan melaksanakan strategi, rencana bisnis, serta kebijakan Perseroan.
   d. Menerapkan Manajemen Risiko secara efektif pada seluruh kegiatan usaha Perseroan.
   e. Memastikan terselenggaranya fungsi Kepatuhan yang independen dan efektif.
   f. Memastikan tersedianya sistem pengendalian intern yang memadai.
   g. Menindaklanjuti temuan audit internal, audit eksternal, serta hasil pengawasan regulator.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In carrying out its management function of the Company, the Board of Directors plays a strategic role in ensuring that operations run effectively, efficiently, and in accordance with the principles of Good Corporate Governance. The Board of Directors is responsible for the overall management of the Company, including the formulation of strategies, decision-making, and the execution of business activities.

In this regard, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. In this regard, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:
   a. In carrying out the management function, the Board of Directors must:
   b. Manage the Company in accordance with Good Corporate Governance principles.
   c. Formulate and implement the Company's strategies, business plans, and policies.
   d. Implement Risk Management effectively across all business activities of the Company.
   e. Ensure the implementation of an independent and effective Compliance function.
   f. Ensure the availability of an adequate internal control system.
   g. Follow up on findings from internal audits, external audits, and regulatory supervision.

h. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan.
i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
j. Menjalankan tugas tanggung jawab lainnya sebagaimana telah diatur dalam keputusan RUPS, uraian kerja, ketentuan BI/OJK, dan/atau ketentuan perundangan lain yang mengatur tanggung jawab Direksi Perseroan.

2. Direksi dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara menyeluruh sesuai dengan strategi dan tujuan Perseroan.
3. Kedudukan Direktur Utama tidak mengurangi kewenangan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai dengan pembidangan tugasnya.

h. Ensure the Company's compliance with all applicable laws and regulations.
i. Be accountable for the implementation of its duties to the Shareholders through the GMS.
j. Carry out other duties and responsibilities as stipulated in GMS resolutions, job descriptions, BI/OJK regulations, and/or other applicable regulations governing the responsibilities of the Company's Board of Directors.

2. The Board of Directors is led by a President Director who is responsible for leading and coordinating the overall management of the Company in line with its strategies and objectives.
3. The position of the President Director does not diminish the authority and responsibility of each member of the Board of Directors according to their respective areas of responsibility.

Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat internal antar Direksi setiap satu bulan sekali dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diadakan setiap 4 (empat) bulan sekali. Rapat juga dapat diadakan sewaktu-waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah mengadakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan Rapat Gabungan termasuk RUPS sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran Direksi sebagai berikut:

Meetings of the Board of Directors

The Board of Directors is required to hold internal meetings at least once a month and joint meetings with the Board of Commissioners every 4 (four) months. Meetings may also be held at any time if deemed necessary by any member of the Board of Directors or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners.

Throughout 2025, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings and 3 (three) joint meetings, including GMS, with attendance levels as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Rapat Direksi** Board of Directors Meetings			**Rapat Gabungan** Joint Meetings		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance	**Kehadiran** Attendance	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance	**Kehadiran** Attendance
Vishal Tulsian	Direktur Utama President Director	12	12	100%	3	2	67%
Thio Sucy	Direktur Kepatuhan Compliance Directo	12	11	92%	3	3	100%
Abraham Christo Lumban Batu*	Direktur Retail Bank Retail Banking Director	-	-	100%	1	1	100%
Kevin Kane Wardhana*	Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations Director	-	-	100%	1	1	100%

*Menjabat sejak 17 Juni 2025
*Serving since June 17, 2025

Tanggal Rapat Meeting Date	**Agenda**
24 Januari 2025 January 24, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Desember 2024 Dibandingkan dengan RBB Q4 2024 2. *Update* Progress Perbaikan Hasil Audit OJK per Januari 2025 3. Validasi OJK *Market Conduct* 4. Lain-Lainnya 1. Financial Highlights of December 2024 Compared to the Q4 2024 RBB 2. Update on the Progress of Rectification of OJK Audit Findings as of January 2025 3. OJK Market Conduct Validation 4. Other Matters
18 Februari 2025 February 18, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Januari 2025 Dibandingkan dengan RBB Q1 2025 2. *Update* Progress Perbaikan Hasil Audit OJK per Februari 2025 3. Poin Utama Kepatuhan 4. Pengaduan Nasabah 5. Lain-Lainnya 1. Financial Highlights of January 2025 Compared to the Q1 2025 RBB 2. Update on the Progress of Rectification of OJK Audit Findings as of February 2025 3. Key Compliance Points 4. Customer Complaints 5. Other Matters
3 Maret 2025 March 3, 2025	1. Strategi Remedial Mengatasi Debitur yang Direkomendasikan Investree 2. Lain-Lainnya 1. Remedial Strategy for Debtors Recommended by Investree 2. Other Matters
28 April 2025 April 28, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Q1 2025 dibandingkan dengan RBB Q1 2025 2. Update Hasil Audit OJK 3. Reorganisasi Anti *Fraud – Update* 4. Lain-Lainnya 5. Financial Highlights of Q1 2025 Compared to the Q1 2025 RBB 6. Update on OJK Audit Results 7. Anti-Fraud Reorganization – Update 8. Other Matters
26 May 2025 May 26, 2025	1. Ikhtisar Keuangan April 2025 dibandingkan dengan RBB Q2 2025 2. Rencana Pelaksanaan RUPST 2025 3. *Update* Hasil Audit OJK 4. Rangkuman Pemulihan & Strategi 5. Kinerja, Strategi, dan Peningkatan untuk Tahun 2025 6. Lain-Lainnya 1. Financial Highlights of April 2025 Compared to the Q2 2025 RBB 2. Plan for the Implementation of the 2025 AGMS 3. Update on OJK Audit Results 4. Recovery Summary & Strategy 5. Performance, Strategy, and Improvements for 2025 6. Other Matters
24 June 2025 June 24, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Mei 2025 dibandingkan dengan RBB Q2 2025 2. Audit Hasil Audit OJK 3. Rangkuman Pemulihan & Strategi 4. Lain-Lainnya 1. Financial Highlights of May 2025 Compared to the Q2 2025 RBB 2. OJK Audit Results 3. Recovery Summary & Strategy 4. Other Matters
28 July 2025 July 28, 2025	1. Rencana Pembagian Dividen Interim Q2 2025 2. Lain-Lainnya 1. Interim Dividend Distribution Plan for Q2 2025 2. Other Matters

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda
26 Agustus 2025 August 26, 2025	1. Ikhtisar Keuangan Juli 2025 dibandingkan dengan RBB Q3 2025 2. *Update* Hasil Audit OJK 3. Rangkuman Pemulihan & Strategi 4. Lain-Lainnya 1. Financial Highlights of July 2025 Compared to the Q3 2025 RBB 2. Update on OJK Audit Results 3. Recovery Summary & Strategy 4. Other Matters
24 September 2025 September 24, 2025	1. *Review & Update* Hasil Rapat Sebelumnya 2. Ikhtisar Keuangan Agustus 2025 dibandingkan dengan RBB Q3 2025 3. *Update* Dari Sisi Kepatuhan 4. Informasi Validasi Perilaku Pasar serta Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan 5. Lain-Lainnya 1. Review & Update of Previous Meeting Results 2. Financial Highlights of August 2025 Compared to the Q3 2025 RBB 3. Update from Compliance 4. Information on Market Conduct Validation as well as Financial Literacy and Inclusion Activities 5. Other Matters
24 Oktober 2025 October 24, 2025	1. *Review & Update* Hasil Rapat Sebelumnya 2. Rencana Strategi Terhadap Proyeksi dan Rencana Bisnis 2026 3. Lain-Lainnya 1. Review & Update of Previous Meeting Results 2. Strategic Plan for Projections and Business Plan 2026 3. Other Matters
20 November 2025 November 20, 2025	1. *Review & Update* Hasil Rapat Sebelumnya 2. Ikhtisar Keuangan Oktober 2025 Dibandingkan dengan RBB Q4 2025 3. *Update* Dari Sisi Kepatuhan 4. Penyampaian Laporan Bisnis Bank 5. Lain-Lainnya 1. Review & Update of Previous Meeting Results 2. Financial Highlights of October 2025 Compared to the Q4 2025 RBB 3. Update from Compliance 4. Submission of Bank Business Report 5. Other Matters
8 Desember 2025 December 8, 2025	1. *Review & Update* Hasil Rapat Sebelumnya 2. Rencana Pembagian Dividen Interim Q3 2025 3. *Update* Dari Sisi Kepatuhan 4. Lain-Lainnya 1. Review & Update of Previous Meeting Results 2. Interim Dividend Distribution Plan for Q3 2025 3. Update from Compliance 4. Other Matters

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2025

Selama tahun 2025, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, diantaranya namun tidak terbatas pada:

1. Secara berkala mengevaluasi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Kredit, Rasio-rasio keuangan, suku bunga, prospek bisnis dan target kinerja Bank lainnya memenuhi target dalam Rencana Bisnis Bank tahun berjalan
2. Menyusun dan menelaah kembali Rencana Bisnis Bank tahun yang akan datang, yang kemudian dimintakan persetujuan Dewan Komisaris
3. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors in 2025

Throughout 2025, the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities, including but not limited to:

1. Periodically evaluating the growth of Third Party Funds, Loans, financial ratios, interest rates, business prospects, and other Bank performance targets to ensure alignment with the current year's Bank Business Plan
2. Preparing and reviewing the Bank Business Plan for the following year, which is then submitted for approval to the Board of Commissioners
3. Preparing the Annual Report and Financial Statements

4. Melaksanakan rapat Direksi maupun rapat bersama Dewan Komisaris
5. Menyusun atau memperbarui kebijakan-kebijakan internal Bank.
6. Memastikan prinsip-prinsip Tata Kelola diterapkan secara efektif pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank
7. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan
8. Menelaah pelaksanaan manajemen risiko Bank, guna meningkatkan peringkat profil risiko Bank
9. Secara berkala memastikan, antara lain, penerapan fungsi kepatuhan, pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan penerapan prinsip *Know Your Customer.*

4. Conducting Board of Directors meetings as well as joint meetings with the Board of Commissioners
5. Formulating or updating the Bank's internal policies
6. Ensuring that Governance principles are effectively implemented across all levels of the Bank's organization
7. Following up on examination results from the Financial Services Authority
8. Reviewing the implementation of the Bank's risk management to improve the Bank's risk profile rating
9. The Board of Directors also periodically ensures, among others, the implementation of the compliance function, the execution of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF) programs, and the application of Know Your Customer principles.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola Bank. Sepanjang tahun 2025, masing-masing anggota Direksi mengikuti berbagai program pelatihan yang relevan dengan fungsi dan perannya. Informasi mengenai pelatihan yang diikuti disajikan pada bagian Profil Direksi.

Training and Competency Development Program of the Board of Directors

All members of the Bank's Board of Directors continuously enhance their competencies to support the execution of their duties and responsibilities in managing the Bank. Throughout 2025, each member of the Board of Directors participated in various training programs relevant to their roles and functions. Information regarding the training attended is presented in the Board of Directors Profile section.

Program Orientasi untuk Direktur Baru

Bank menerapkan program orientasi kepada anggota Direksi yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab mereka agar dapat berkontribusi bagi pertumbuhan usaha secara optimal. Materi program orientasi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Informasi tentang Bank;
2. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan oleh Bank;
3. Fungsi, hak, tugas dan tanggung jawab, keanggotaan dan komposisi, dan evaluasi kinerja Direksi.

Orientation Program for New Directors

The Bank implements an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors to provide a clear understanding of their duties and responsibilities, enabling them to contribute optimally to business growth. The orientation program materials at a minimum include:

1. Information about the Bank;
2. Implementation of GCG principles within the Bank;
3. Functions, rights, duties and responsibilities, membership and composition, and performance evaluation of the Board of Directors.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian kinerja Dewan Komisaris diukur mengacu pada Anggaran Dasar dan penilaian oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, yang secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris beserta komite-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris, serta memastikan penerapan tata kelola berjalan dengan baik.

The performance of the Board of Commissioners is assessed based on the Articles of Association and evaluations by shareholders in the Annual GMS during the submission of the Board of Commissioners' Supervisory Report, which is also included in the Annual Report. This assessment generally covers the execution of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and its committees, their contributions and support, and the effectiveness of governance implementation.

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dengan cara melakukan penilaian atas pelaksanaan fungsi Direksi berdasarkan indikator yang telah disepakati bersama. Indikator tersebut mencakup pertanggungjawaban pencapaian dan kinerja, baik dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, maupun wewenang Direksi salah satunya melalui penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau melalui mekanisme RUPS.

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners and Shareholders through an assessment of the execution of the Board of Directors' functions based on mutually agreed indicators. These indicators include accountability for achievements and performance in carrying out duties, responsibilities, and authorities, including through joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors and/or through the GMS mechanism.

Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris dan Direksi

Fit and Proper Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan *(fit and proper test)* bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, Dewan Komisaris dan Direksi Bank wajib lulus fit and proper test dan memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya.

In accordance with OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Key Parties of Financial Services Institutions, members of the Board of Commissioners and Board of Directors are required to pass the fit and proper test and obtain approval from OJK before carrying out their duties and functions.

Persetujuan OJK dan status kelulusan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Amar adalah sebagai berikut:

The OJK approval and fit and proper status of the Board of Commissioners and Board of Directors of Amar Bank are as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Status**	**Persetujuan OJK terkait Uji Kemampuan dan Kepatutan** OJK Approval related to Fit and Proper Test
Navin Nahata	Komisaris Utama President Commissioner	Disetujui Approved	Berdasarkan Hasil Keputusan Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-7/PB.1/2019 tanggal 23 Januari 2019 Based on the Decision of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-7/PB.1/2019 dated January 23, 2019
Zainal Abidin Hasni	Komisaris Independen Independent Commissioner	Disetujui Approved	Berdasarkan Hasil Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-112/D.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 Based on the Decision of the Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-112/D.03/2017 dated June 22, 2017
Ratna Heimawaty Zein	Komisaris Independen Independent Commissioner	Disetujui Approved	Berdasarkan Hasil Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-92/PB.1/2019 tanggal 14 November 2019 Based on the Decision of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-92/PB.1/2019 dated November 14, 2019
Vishal Tulsian	Direktur Utama President Director	Disetujui Approved	Berdasarkan Hasil Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-56/PB.1/2019 tanggal 3 Juli 2019 Based on the Decision of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-56/PB.1/2019 dated July 3, 2019
Thio Sucy	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Disetujui Approved	Berdasarkan Hasil Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-30/PB.02/2024 tanggal 17 Oktober 2024 Based on the Decision of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-30/PB.02/2024 dated October 17, 2024
Abraham Christo Lumban Batu*	Direktur Retail Bank Retail Banking Director	Disetujui Approved	Keputusan Kepala Departemen Perizinan Dan Manajemen Krisis Perbankan Rahasia Nomor Kepr-28/PB.02/2025 tanggal 2 September 2025. Decision of the Head of the Department of Licensing and Banking Crisis Management (Confidential) No. Kepr-28/PB.02/2025 dated September 2, 2025
Kevin Kane Wardhana*	Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations Director	Disetujui Approved	Keputusan Kepala Departemen Perizinan Dan Manajemen Krisis Perbankan Rahasia Nomor Kepr-27/Pb.02/2025 tanggal 2 September 2025. Decision of the Head of the Department of Licensing and Banking Crisis Management (Confidential) No. Kepr-27/PB.02/2025 dated September 2, 2025

*Menjabat sejak 17 Juni 2025
*Served since June 17, 2025

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Amar Bank telah mematuhi ketentuan rangkap jabatan sesuai peraturan yang berlaku yaitu, tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif. Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

1. Pada lembaga atau perusahaan keuangan (baik bank maupun bukan bank), dan
2. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan (di luar negeri maupun di dalam negeri). Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Amar Bank have complied with the provisions on concurrent positions in accordance with applicable regulations, namely not holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers. Exceptions apply where members of the Board of Directors responsible for supervising the Bank's investment in subsidiaries carry out functional duties as members of the Board of Commissioners in non-bank subsidiaries controlled by the Bank, provided that such roles do not result in neglect of their duties and responsibilities as members of the Board of Directors of the Bank.

1. In financial institutions or companies (both banks and non-banks), and
2. In more than 1 (one) non-financial institution or company (both domestic and overseas). Exceptions to concurrent positions include:
   a. Members of the Board of Commissioners serving as members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Executive Officers performing supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank;
   b. Non-Independent Commissioners carrying out functional duties of the Bank's shareholders in the form of legal entities within the Bank's business group; and/or
   c. Members of the Board of Commissioners holding positions in non-profit organizations or institutions.

Nama Name	**Jabatan di Amar Bank** Position at Amar Bank	**Rangkap Jabatan** Concurrent Positions	
		Di dalam Bank Within the Bank	**Perusahaan/ Bank Lain** Other Company/Bank
Navin Nahata	Komisaris Utama President Commissioner	-	Managing Director Fintech & Infrastructure - Tolaram Group Inc
Zainal Abidin Hasni	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Pemantau Risiko • Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi • Chairman of the Risk Monitoring Committee • Chairman of the Remuneration and Nomination Committee	-
Ratna Heimawaty Zein	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Audit • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi • Chairman of the Audit Committee • Member of the Remuneration and Nomination Committee	-
Vishal Tulsian	Direktur Utama President Director	-	-
Thio Sucy	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-
Abraham Christo Lumban Batu*	Direktur Retail Bank Retail Banking Director	-	-
Kevin Kane Wardhana*	Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations Director	-	-

*Menjabat sejak 17 Juni 2025
* Serving since June 17, 2025

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Ataupun Perusahaan Lainnya

Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Bank or Other Companies

Dewan Komisaris dan Direksi telah mengungkapkan Kepemilikan Sahamnya pada Bank Amar maupun pada Bank lain dan/atau perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have disclosed their share ownership in Amar Bank as well as in other banks and/or companies, both domestically and overseas.

Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi Bank Amar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

The share ownership of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Amar Bank is presented in the table below:

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Ataupun Perusahaan Lainnya
Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Bank and Other Companies

Nama Name	**Jabatan** Position	**Bank Amar**	**Bank Lain** Other Banks	**Perusahaan lain** Other Companies	**Lembaga Keuangan Non-Bank** Non-Banking Financial Institution
Navin Nahata	Komisaris Utama President Commissioner	-	-		-
Zainal Abidin Hasni	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Ratna Heimawaty Zein	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Vishal Tulsian	Direktur Utama President Director	293.778.200 saham (1,598%)	✓	✓	-
Thio Sucy	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	-
Abraham Christo Lumban Batu*	Direktur Retail Bank Retail Banking Director	33.784.196 (0,184%)	-	-	-
Kevin Kane Wardhana*	Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations Director	34.914.800 (0,190%)	-	-	-
R. Eka Banyuaji**	Direktur Operasi Operations Director	3.626.113 (0,02%)	-	-	-

*Menjabat sejak 17 Juni 2025
** tidak lagi menjabat sejak 17 juni 2025
*Served since June 17, 2025
** No longer served since June 17, 2025

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Affiliation Relationships Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/ atau Pengendali.

Dewan Komisaris maupun Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

The criteria for affiliation relationships among members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder include:

1. Affiliation relationships between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
2. Affiliation relationships between members of the Board of Directors and the Main and/or Controlling Shareholders.
3. Affiliation relationships among members of the Board of Commissioners.
4. Affiliation relationships between members of the Board of Commissioners and the Main and/or Controlling Shareholders.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors consistently act independently, meaning they do not have conflicts of interest that could interfere with their ability to perform their duties independently and objectively, whether in relation to one another or in relation to the Board of Commissioners.

Affiliation relationships among members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder are presented in the table below:

Nama & Jabatan Name and Position	**Hubungan Keluarga dengan** Familial Relationship with						**Hubungan Finansial Dengan** Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		**Direksi** Board of Directors		**Pemegang Saham Pengendali** Controlling Shareholders		**Dewan Komisaris** Board of Commissioners		**Direksi** Board of Directors		**Pemegang Saham Pengendali** Controlling Shareholders	
	Yes	**No**	**Yes**	**No**	**Yes**	**No**	**Yes**	**No**	**Yes**	**No**	**Yes**	**No**
Navin Nahata Komisaris Utama President Commissioner	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Ir Zainal Abidin Hasni, MA Komisaris Independen Independent Commissioner	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ratna Heimawaty Zain Komisaris Independen Independent Commissioner	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Vishal Tulsian Direktur Utama President Director	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Thio Sucy Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Abraham Christo Lumban Batu*	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Kevin Kane Wardhana*	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

*Menjabat sejak 17 Juni 2025
*Served since June 17, 2025

Kebijakan Nominasi dan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination And Remuneration Policy For The Board Of Commissioners And Board Of Directors

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Amar Bank disusun secara proporsional berdasarkan cakupan tugas, tanggung jawab, serta wewenang masing-masing, dengan tetap mempertimbangkan kondisi pasar dan kemampuan finansial Bank. Sesuai amanat RUPS Tahunan 2025, penetapan nilai remunerasi tersebut diputuskan oleh Pemegang Saham Pengendali melalui rekomendasi objektif dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Proses ini dilakukan untuk menjamin tata kelola yang transparan dan kompetitif guna mendukung kinerja manajemen puncak yang optimal.

Prosedur Nominasi dan Remunerasi

Nominasi

1. RUPS membahas mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dalam hal terdapat pergantian susunan Dewan Komisaris dan Direksi, maka Komite Nominasi dan Remunerasi akan mencari kandidat melalui Divisi Sumber Daya Manusia
3. Kandidat yang memenuhi kualifikasi dan kriteria akan dibahas oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk kemudian diusulkan kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris membahas usulan dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang kemudian diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali.
5. Pemegang Saham Pengendali menetapkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru melalui surat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Penetapan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang baru memperhatikan hasil *fit & proper test* dari regulator.

Remunerasi

1. RUPS membahas mengenai pemberian remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
2. RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali Bank untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian serta evaluasi terkait remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors of Amar Bank is structured proportionally based on the scope of duties, responsibilities, and authority of each, while considering market conditions and the Bank's financial capability. In accordance with the mandate of the 2025 Annual GMS, the determination of remuneration is decided by the Controlling Shareholder based on objective recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. This process ensures transparent and competitive governance to support optimal top management performance.

Nomination and Remuneration Procedures

Nomination

1. The GMS discusses the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. In the event of changes in composition, the Nomination and Remuneration Committee will identify candidates through the Human Capital Division.
3. Candidates who meet the qualifications and criteria are reviewed by the Nomination and Remuneration Committee and proposed to the Board of Commissioners.
4. The Board of Commissioners reviews the proposal and submits it to the Controlling Shareholder.
5. The Controlling Shareholder determines the new composition through formal communication to the Board of Commissioners.
6. The appointment of new members considers the results of the fit and proper test conducted by the regulator.

Remuneration

1. The GMS discusses the provision of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. The GMS grants authority to the Controlling Shareholder to determine remuneration.
3. The Nomination and Remuneration Committee conducts reviews and evaluations of remuneration.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris membahas usulan dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang kemudian diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali.
6. Pemegang Saham Pengendali menetapkan remunerasi melalui surat penetapan.
7. Dewan Komisaris memberikan surat kepada Direksi mengenai penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

4. The Committee provides recommendations to the Board of Commissioners.
5. The Board of Commissioners discusses proposals from the Nomination and Remuneration Committee, which are subsequently submitted through a formal letter to the Controlling Shareholder.
6. The Controlling Shareholder determines remuneration through a formal decision.
7. The Board of Commissioners communicates the remuneration determination to the Board of Directors.

Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2025, Bank memberikan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Remuneration Package and Other Benefits Received by the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2025, the Bank provided remuneration and other benefits to the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with applicable regulations. The details of total remuneration received are as follows:

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain Type of Remuneration & Other Benefits	**2025**			
	Komisaris Commissioners		**Direksi** Directors	
	Orang Persons	**Rp (Juta)** Rp (Million)	**Orang** Persons	**Rp (Juta)** Rp (Million)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem, and other benefits in non-cash form)	3	583	4	8.707
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb) Other benefits in kind (housing, transportation, health insurance, etc.)	-	-	-	-
Total	**3**	**583**	**4**	**8.707**

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun Total Remuneration per Person in 1 Year	**2025**	
	Dewan Komisaris Board of Directors	**Direksi** Board of Directors
Di atas 2 Miliar Rupiah Above Rp2 billion	0	1
Di atas 1 Miliar Rupiah s/d 2 Miliar Rupiah Above Rp1 billion up to Rp2 billion	0	3
Di atas 500 Juta Rupiah s/d 1 Miliar Rupiah Above Rp500 million up to Rp1 billion	0	0
500 Juta Rupiah ke bawah Rp500 million and below	3	0

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	**Jumlah diterima dalam 1 Tahun** Total received in one year			
	Komisaris Commissioners		**Direksi** Directors	
	Orang Persons	**Rp (Juta)** Rp (Million)	**Orang** Persons	**Rp (Juta)** Rp (Million)
Total	**0**	**0**	**4**	**1.726**

Sertifikasi Manajemen Risiko Dewan Komisaris Dan Direksi

Risk Management Certification of the Board of Commissioners And Board Of Directors

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 serta Surat Edaran OJK Nomor 28/SEOJK.03/2022, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan memiliki sertifikasi manajemen risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Mandat ini menegaskan bahwa kepemilikan sertifikat dengan klasifikasi tertentu merupakan syarat mutlak dalam memperkuat kompetensi sumber daya manusia di level pengurus. Hal ini dilakukan guna memastikan penerapan manajemen risiko di bank berjalan secara efektif, profesional, dan sesuai dengan standar tata kelola industri perbankan yang berlaku.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 and Financial Services Authority Circular Letter No. 28/SEOJK.03/2022, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to hold risk management certification issued by a Professional Certification Institution. This mandate emphasizes that possession of certification with a specific classification is a mandatory requirement to strengthen human capital competency at the management level. This is intended to ensure that risk management implementation within the Bank is carried out effectively, professionally, and in accordance with applicable banking industry governance standards.

Jabatan Position	**Jenjang** Level	**Masa Berlaku** Validity Period
Komisaris Commissioner	Jenjang 6 Level 6	3 tahun / years
Komisaris Independen Independent Commissioner	Jenjang 6 Level 6	3 tahun / years
Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset Rp1 Trilliun – Rp10 Triliun President Director and Directors of Banks with assets of Rp1 trillion – Rp10 trillion	Jenjang 7 Level 7	3 tahun / years

Sertifikasi ini tidak hanya wajib, tetapi juga menjadi salah satu syarat utama untuk mengikuti uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh OJK. Berikut adalah daftar Sertifikasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank, sebagai bentuk komitmen terhadap tata kelola dan manajemen risiko yang andal.

Risk Management Certification is a mandatory requirement and serves as a primary prerequisite for participating in the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority (OJK). Possession of this certification reflects the commitment of the Board of Commissioners and the Board of Directors to implementing good governance principles and effective, sustainable risk management.

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah diterbitkan sertifikat Manajemen Risiko

To ensure the relevance and continuity of competencies, certifications that have reached their validity period must be renewed through a Maintenance Program (refreshment) conducted periodically, at least 1 (one) time within 1 (one) year after the issuance of the Risk Management certificate.

Adapun sertifikasi tersebut juga merupakan salah satu syarat untuk mengikuti *fit and proper test* yang dilakukan oleh OJK. Berikut daftar sertifikasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank:

These certifications are also one of the requirements for participating in the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority. The following is the list of risk management certifications held by the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank:

Nama & Jabatan Name & Position	**Penyelenggara** Organizer	**Tingkat/ Jenjang** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat dikeluarkan** Date Issued	**Tanggal Kadaluarsa** Expiry Date
Navin Nahata Komisaris Utama President Commissioner	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	1	Manajemen risiko Risk Management	15 Jul 2017 July 15, 2017	14 Jul 2021 July 14, 2021
	BSMR	Refreshment	Risk Management Sustainable Finance Rationale and Integrating Sustainability in Financial Institution	21 Juni 2021 June 21, 2021	21 June 2025 June 21, 2025
	TD Consultant	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko: Fraud Trends in the Digital Era Refreshment Risk Management: Fraud Trends in the Digital Era	13 April 2023 April 13, 2023	14 Juli 2025 July 14, 2025
	LSP LSPP	6	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	3 Juni 2024 June 3, 2024	3 Juni 2027 June 3, 2027
	IBI-BCC	Refreshment	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Bahasa Inggris Refreshment Risk Management Certification Level 6 – English	12 Juni 2025 June 12, 2025	-

Nama & Jabatan Name & Position	**Penyelenggara** Organizer	**Tingkat/ Jenjang** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat dikeluarkan** Date Issued	**Tanggal Kadaluarsa** Expiry Date
Ir Zainal Abidin Hasni, MA Komisaris Independen Independent Commissioner	BSMR	2	Risk Management	14 Mar 2015 March 14, 2015	13 Mar 2019 March 13, 2019
	BSMR	Refreshment	Business Continuity Management (BCM) in the Perspective of Business Resilience & Business Sustainability	4 Mar 2019 March 4, 2019	13 Mar 2023 March 13, 2023
	Maisa Edukasi	Refreshment	1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 di Tengah Inflasi Global 2. Creating Customer Experience Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0 1. Economic Growth in 2023 Amid Global Inflation 2. Creating Customer Experience, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0	6 Dec 2022 December 6, 2022	13 Mar 2027 March 13, 2027
	TD Consultant	Refreshment	Refreshment Management Risiko: Fraud Trends in the Digital Era Refreshment Risk Management: Fraud Trends in the Digital Era	13 April 2023 April 13, 2023	14 July 2025 July 14, 2025
	LSP LSPP	6	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	5 Agustus 2024 August 5, 2024	5 Agustus 2027 August 5, 2027
	Infobank Institute	Refreshment	Pelatihan Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Refreshment Training for Risk Management Certification Level 6	10 Juni 2025 June 10, 2025	-
Ratna Heimawaty Zain Komisaris Independen Independent Commissioner	Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP)	2	Risk Management	28 Aug 2019 August 28, 2019	27 Aug 2023 August 27, 2023
	TD Consultant	Refreshment	Refreshment Management Risiko: Fraud Trends in the Digital Era Refreshment Risk Management: Fraud Trends in the Digital Era	13 April 2023 April 13, 2023	27 Aug 2023 August 27, 2023
	LSP LSPP	6	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	5 Agustus 2024 August 5, 2024	5 Agustus 2027 August 5, 2027
	Infobank Institute	Infobank Institute	Pelatihan Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Refreshment Training for Risk Management Certification Level 6	10 Juni 2025 June 10, 2025	-

Nama & Jabatan Name & Position	**Penyelenggara** Organizer	**Tingkat/ Jenjang** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat dikeluarkan** Date Issued	**Tanggal Kadaluarsa** Expiry Date
Vishal Tulsian Direktur Utama President Director	BSMR	4	Risk Management	23 Aug 2014 August 23, 2014	22 Aug 2016 August 22, 2016
	BSMR	Refreshment	Bank Credit Risk Measurement, Capital and Accounting Requirements under Basel III and IFRS 9	15 Aug 2016 August 15, 2016	14 Aug 2018 August 14, 2018
	BSMR	Refreshment	Workshop Internal Capital Adequacy Assessment Process	26 July 2018 July 26, 2018	22 Aug 2020 August 22, 2020
	BSMR	Refreshment	Legal Risk Assessment: Joint Responsibility of Commissioner, Directors and Related Employee	16 April 2020 April 16, 2020	16 Apr 2022 April 16, 2022
	Maisa Edukasi	Refreshment	1. Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0 2. Penanganan Cybercrime Perbankan dan Kaitannya dengan Risiko Operasional 1. Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0 2. Handling Banking Cybercrime and Its Relation to Operational Risk	21 Apr 2022 April 21, 2022	22 Jul 2024 July 22, 2024
	TD Consultant	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko: Fraud Trends in the Digital Era Refreshment Risk Management: Fraud Trends in the Digital Era	13 April 2023 April 13, 2023	22 Aug 2024 August 22, 2024
	LSP LSPP	7	Ujian Sertifikasi Manajemen RIsiko Jenjang 7 (Fast Track) Risk Management Certification Level 7 (Fast Track)	3 Juni 2024 June 3, 2024	3 Juni 2027 June 3, 2027
	Bankers Association for Risk Management (BARa)	Refreshment	Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 7 bagi Direksi Risk Management Alignment Seminar Level 7 for Directors	15 November 2024 November 15, 2024	-

Nama & Jabatan Name & Position	**Penyelenggara** Organizer	**Tingkat/ Jenjang** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat dikeluarkan** Date Issued	**Tanggal Kadaluarsa** Expiry Date
Thio Sucy Direktur Kepatuhan Compliance Director	LSP LSPP	7	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	2 April 2024 April 2, 2024	2 April 2027 April 2, 2027
	Bankers Association for Risk Management (BARa)	Refreshment	Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 7 bagi Direksi Risk Management Alignment Seminar Level 7 for Directors	15 November 2024 November 15, 2024	-
Abraham C. Lumban Batu Direktur Retail Banking Retail Banking Director	BSMR	1	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Certification Level	24 Mei 2014 May 24, 2014	24 Mei 2018 May 24, 2018
	BSMR	2	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Certification Level 2	6 Juni 2015 June 6, 2015	6 Juni 2019 June 6, 2019
	BSMR	3	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Certification Level 3	25 Agustus 2018 August 25, 2018	25 Agustus 2020 August 25, 2020
	BSMR	Refreshment	Risk Based Bank Rating (RBBR) : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC) Risk Based Bank Rating (RBBR): Bank Soundness Assessment Based on Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)	9 April 2020 April 9, 2020	-
	Maisa Edukasi	Refreshment	Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era 4.0	21 April 2022 April 21, 2022	-
	TD Consultant	Refreshment	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko : Fraud Trends in The Digital Era Risk Management Certification Maintenance Program: Fraud Trends in the Digital Era	24 Maret 2023 March 24, 2023	-
	LSP LSPP	7	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (Fast Track) Risk Management Certification Level 7 (Fast Track)	9 Juni 2025 June 9, 2025	9 Juni 2028 June 9, 2028

Nama & Jabatan Name & Position	**Penyelenggara** Organizer	**Tingkat/ Jenjang** Level	**Bidang** Field	**Tanggal Sertifikat dikeluarkan** Date Issued	**Tanggal Kadaluarsa** Expiry Date
Kevin Kane Wardhana Direktur IT & Operasional Information Technology & Operations Director	BSMR	1	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Certification Level 1	6 Juni 2015 June 6, 2015	6 Juni 2019 June 6, 2019
	BSMR	2	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Certification Level 2	4 Juli 2015 July 4, 2015	4 Juli 2019 July 4, 2019
	BSMR	3	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Certification Level 3	8 Agustus 2015 August 8, 2015	8 Agustus 2017 August 8, 2017
	BSMR	Refreshment	Aspek-Aspek Manajemen Risiko dalam Menetapkan Rencana Bisnis Bank Risk Management Aspects in Determining Bank Business Plans	22 Mei 2017 May 22, 2017	-
	Garda Consultant Training Centre	Refreshment	Refreshment Risk Management Training "The Essential of Risk Management"	29 Juli 2019 July 29, 2019	-
	RDS Consultant	Refreshment	Strategi Bertumbuh dalam Pengelolaan Risiko Kredit di Era Pandemi Covid 19 Growth Strategy in Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic	22 Mei 2021 May 22, 2021	-
	TD Consultant	Refreshment	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko : Fraud Trends in The Digital Era Risk Management Certification Maintenance Program: Fraud Trends in the Digital Era	24 Maret 2023 March 24, 2023	-
	LSP LSPP	7	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (Fast Track) Risk Management Certification Level 7 (Fast Track)	9 Juni 2025 June 9, 2025	9 Juni 2028 June 9, 2028

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan kinerja dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam pedoman kerja *(Charter)* masing masing komite.

In carrying out its functions, the Board of Commissioners is supported by three (3) committees—namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee—to assist in the execution of its supervisory duties. Each committee plays a role in reviewing and monitoring various aspects in accordance with the duties and responsibilities set forth in their respective charters.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) anggota, yang terdiri dari:

1. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap Anggota Komiite; dan
2. Pihak Independen:
   a. 1 (satu) orang yang memiliki keahlian bidang keuangan atau bidang akuntansi; dan
   b. 1 (satu) orang yang memiliki keahlian di bidang hukum atau bidang perbankan, bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional

Piagam Komite Audit

Bank telah menyusun piagam kerja untuk Komite Audit yang telah diperbarui pada tanggal 5 Maret 2023 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar. Komite Audit memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Audit *(Audit Committee Charter)*, yang mengatur, antara lain:

1. Tugas dan Tanggung Jawab
2. Komposisi, Struktur, dan Persyaratan Keanggotaan
3. Tata Cara dan Prosedur Kerja
4. Rapat Komite Audit
5. Pelaporan
6. Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Sehubungan Dengan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan.
7. Masa Tugas Komite Audit.
8. Etika dan Kepatuhan.

Audit Committee

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in supporting the supervisory function, particularly in relation to the integrity of financial statements, the effectiveness of internal control systems, the implementation of internal and external audit functions, the application of corporate governance, and compliance with applicable laws and regulations.

In accordance with applicable regulations, the Bank's Audit Committee consists of 3 (three) members, comprising:

1. 1 (one) Independent Commissioner serving as Chairman and member of the Committee; and
2. Independent parties:
   a. 1 (one) individual with expertise in finance or accounting; and
   b. 1 (one) individual with expertise in law or banking, for Banks conducting conventional business activities.

Audit Committee Charter

The Bank has established a charter for the Audit Committee, which was last updated on March 5, 2023, and has been published on the Bank Amar website. The Audit Committee operates based on the Audit Committee Charter, which regulates, among others:

1. Duties and Responsibilities
2. Composition, Structure, and Membership Requirements
3. Work Procedures and Mechanisms
4. Audit Committee Meetings
5. Reporting
6. Handling of Complaints or Reporting Related to Violations in Financial Reporting
7. Term of Office of the Audit Committee
8. Ethics and Compliance

9. Remunerasi dan Tunjangan.
10. Perjalanan Dinas.
11. Pemahaman dan Pengubahan Tata Tertib.
12. Sanksi

Piagam Komite Audit ditelaah dan diperbarui secara berkala maupun sesuai kebutuhan, khususnya apabila terdapat perubahan dalam strategi dan kebijakan internal, serta perkembangan ketentuan eksternal dari regulator seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak berwenang lainnya. Pembaruan tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku serta relevansi dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan secara efektif.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan pedoman Komite dibawah Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komite Audit, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   a. perencanaan dan pelaksanaan audit; dan;
   b. pemantauan tindak lanjut hasil audit, untuk menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada point 1 Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
   a. pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern;
   b. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; dan
   c. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain
3. Hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada poin 2 digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Komite audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

9. Remuneration and Benefits
10. Official Travel
11. Understanding and Amendments to Work Procedures
12. Sanctions

The Audit Committee Charter is reviewed and updated periodically or as needed, particularly in response to changes in internal strategies and policies, as well as developments in external regulations issued by regulators such as Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and other relevant authorities. These updates are carried out to ensure compliance with applicable regulations and relevance in supporting effective supervisory functions.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In accordance with applicable regulations and the committee guidelines under the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Conduct monitoring and evaluation of:
   a. audit planning and implementation; and
   b. follow-up on audit results, to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of financial reporting processes;
2. In carrying out its duties and responsibilities as referred to in point 1, the Audit Committee is required to perform monitoring and evaluation at a minimum of the following:
   a. the implementation of the internal audit work unit's duties;
   b. the conformity of financial statements with financial accounting standards; and
   c. the follow-up actions by the Board of Directors on findings from the Bank's internal audit work unit, external auditors, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other authorities and institutions;
3. The results of such monitoring and evaluation are used to provide recommendations to the Board of Commissioners;
4. The Audit Committee performs its duties and responsibilities in accordance with Financial Services Authority regulations regarding the use of public accountants and public accounting

5. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
9. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
11. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
12. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan Susunan Keanggotaan Komite Audit

firms in financial services activities;
5. Review financial information to be disclosed by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information;
6. Review compliance with laws and regulations related to the Company's activities;
7. Provide independent opinions in the event of differences of opinion between management and the Accountant regarding the services provided;
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, scope of engagement, and remuneration;
9. Review the implementation of internal audit activities and oversee follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings;
10. Review risk management activities carried out by the Board of Directors if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
11. Review complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;
12. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company; and
13. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

Susunan Keanggotaan Komite Audit
Composition of the Audit Committee

Nama Name	**Posisi** Position	**Keterangan** Remark
Ratna Heimawaty Zain	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	Komisaris Independen Independent Commissioner
Haifan Yahya	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	Pihak Independen Independet Party
Simon Hariyanto	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	Pihak Independen Independent Party

Profil Komite Audit

Per 31 Desember 2025, susunan dan profil Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Audit Committee Profile

As of December 31, 2025, the composition and profile of the Bank's Audit Committee are as follows:

Ratna Heimawaty Zain Ketua Chairman	Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 060/SK-DIR/XI/2019 tanggal 20 November 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris. She serves as the Chair of the Audit Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 060/SK-DIR/XI/2019 dated November 20, 2019. She also serves as an Independent Commissioner of the Bank. Her complete profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.

Nama **Name**	Haifan Yahya
Jabatan **Position**	Anggota Member
Usia **Age**	77 tahun years
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia Indonesian
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977 He obtained a Bachelor's degree from Padjadjaran University, Bandung in 1977
Dasar Hukum & Masa Jabatan **Legal Basis & Term of Office**	Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 022-A/SK-DIR/VI/2019 tanggal 19 Juni 2019. He serves as a member of the Audit Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 022-A/SK-DIR/VI/2019 dated June 19, 2019
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	-
Pengalaman Kerja **Work Experience**	Beliau memulai karirnya sebagai asisten audit di kantor akuntan swasta pada tahun 1975 – 1976. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Bumi Daya dan menduduki berbagai posisi, dengan posisi terakhir sebagai pemimpin cabang Bank Bumi Daya cabang Surabaya Swandayani pada tahun 1999. Pada tahun 2000, beliau bergabung dengan Bank Amin (sekarang PT Bank Amar Indonesia) sebagai kepala Satuan Kerja Audit Internal dan menduduki berbagai posisi, sampai beliau pensiun di tahun 2018 dengan posisi terakhir Kepala Divisi Audit Internal. Beliau kemudian bergabung menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit PT Bank Amar Indonesia He began his career as an audit assistant at a private accounting firm from 1975 to 1976. He later joined Bank Bumi Daya and held various positions, with his last position as Branch Manager of Bank Bumi Daya Surabaya Swandayani Branch in 1999. In 2000, he joined Bank Amin (now PT Bank Amar Indonesia) as Head of the Internal Audit Work Unit and held various positions until his retirement in 2018, with his last position as Head of Internal Audit Division. He subsequently joined as a member of the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee of PT Bank Amar Indonesia
Pendidikan atau pelatihan tahun 2025 **Education or Training in 2025**	-
Hubungan Afiliasi **Affiliation Relationships**	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the controlling shareholders.

Nama **Name**	Simon Hariyanto
Jabatan **Position**	Anggota Member
Usia **Age**	72 tahun years
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia Indonesian
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Beliau memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya dan Magister Akuntansi dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya He obtained a Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, Airlangga University, Surabaya, and a Master's degree in Accounting from Wijaya Kusuma University, Surabaya.
Dasar Hukum & Masa Jabatan **Legal Basis & Term of Office**	Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 016/SK-DIR/IV/2019 tanggal 1 April 2019. He serves as a member of the Audit Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 016/SK-DIR/IV/2019 dated April 1, 2019.
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	-
Pengalaman Kerja **Work Experience**	Beliau memulai karir sebagai staf auditor di Kantor Akuntan Publik Hadori & Rekan Cab. Surabaya pada tahun 1980, dan kemudian sebagai Auditor Internal PT. Boma Bisma Indra Surabaya pada tahun 1984. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Amin (sekarang PT Bank Amar Indonesia) sebagai Staf Satuan Kerja Audit Internal pada tahun 1998. Beliau kemudian menjadi Staf Pengajar Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Beliau merupakan Pemegang Sertifikasi Qua ified Internal Auditor. He began his career as an audit staff member at the Public Accounting Firm Hadori & Rekan, Surabaya Branch, in 1980, and later as an Internal Auditor at PT Boma Bisma Indra Surabaya in 1984. He subsequently joined Bank Amin (now PT Bank Amar Indonesia) as a staff member of the Internal Audit Work Unit in 1998. He later became a lecturer at the Faculty of Business, Widya Mandala Catholic University Surabaya. He holds a Qualified Internal Auditor certification.
Pendidikan atau pelatihan tahun 2025 **Education or Training in 2025**	-
Hubungan Afiliasi **Affiliation Relationships**	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the controlling shareholders.

Independensi Komite Audit

Struktur Komite Audit Bank telah sepenuhnya selaras dengan aturan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Formasi komite ini terdiri dari seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua, serta 2 (dua) anggota profesional dari Pihak Independen luar bank. Komposisi tersebut menjamin bahwa seluruh anggota memiliki independensi mutlak dalam menjalankan fungsi pengawasan tanpa benturan kepentingan, sehingga setiap rekomendasi yang dihasilkan senantiasa berorientasi pada integritas dan objektivitas demi kepentingan terbaik Bank.

Pemenuhan terhadap aspek independensi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Independence of the Audit Committee

The structure of the Bank's Audit Committee is fully aligned with POJK Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The committee consists of an Independent Commissioner serving as Chair, along with 2 (two) professional members from independent external parties. This composition ensures that all members maintain full independence in carrying out their supervisory functions without conflicts of interest, so that every recommendation produced is oriented toward integrity and objectivity in the best interest of the Bank.

The fulfillment of the Audit Committee's independence aspects is as follows:

Aspek Independensi Independence Aspects	**Ratna Heimawaty Zain**	**Haifan Yahya**	**Simon Hariyanto**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Do not have financial relationships with the Board of Commissioners and the Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki kepengurusan pada Bank Do not hold management positions within the Bank	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham pada Bank Do not have share ownership in the Bank	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan /atau sesama anggota Komite Audit Do not have family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or fellow members of the Audit Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah Do not serve as officials of political parties or as government officials	✓	✓	✓

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit menyelenggarakan 12 (Dua Belas) kali rapat dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan pembahasan berbagai agenda terkait pengendalian internal, pelaporan keuangan, serta kepatuhan. Penyelenggaraan rapat dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan Bank dengan frekuensi minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Meetings and Attendance of the Audit Committee

Throughout 2025, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings in carrying out its supervisory function and discussing various agendas related to internal control, financial reporting, and compliance. These meetings were conducted periodically in accordance with the Bank's needs, with a minimum frequency of 1 (one) meeting every 3 (three) months. The attendance level of Audit Committee members at these meetings is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance
Ratna Heimawaty Zain	Ketua Chairman	12	100%
Haifan Yahya	Anggota Member	11	92%
Simon Hariyanto	Anggota Member	12	100%

Tanggal Date	**Agenda**
23/1/2025 January 23, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 23 Januari 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated January 23, 2025
7/2/2025 February 7, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 7 Februari 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated February 7, 2025
19/3/2025 March 19, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 19 Maret 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated March 19, 2025
22/4/2025 April 22, 2025	Risalah Rapat Komite Audit tanggal 22 April 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated April 22, 2025
27/5/2025 May 27, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 27 Mei 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated May 27, 2025
24/6/2025 June 24, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 24 Juni 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated June 24, 2025
22/7/2025 July 22, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 22 Juli 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated July 22, 2025
27/8/2025 August 27, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 27 Agustus 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated August 27, 2025
25/9/2025 September 25, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 25 September 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated September 25, 2025
7/10/2025 October 7, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 7 Oktober 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated October 7, 2025
25/11/2025 November 25, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 25 November 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated November 25, 2025
16/12/2025 December 16, 2025	Risalah Rapat Komite Audit Tanggal 16 Desember 2025 Minutes of Audit Committee Meeting dated December 16, 2025

Rencana Kerja Komite Audit dan Realisasinya
Audit Committee Work Plan and Realization

Rencana Kerja Work Plan	**Realisasi** Realization
Januari January	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Desember 2024 2. Rapat Evaluasi Rencana Kerja SKAI 2025 diawali rapat Komite Audit dengan SKAI 3. Rapat Ketua Komite Audit dengan Anggota Komite Audit 4. Rekomendasi Komite Audit tentang Rencana Kerja SKAI 2025 (untuk dilaporkan ke OJK) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for December 2024 2. Meeting to evaluate the 2025 Internal Audit Work Unit (SKAI) Work Plan, initiated by a meeting between the Audit Committee and SKAI 3. Meeting of the Audit Committee Chair with Committee Members 4. Audit Committee recommendation on the 2025 SKAI Work Plan (to be reported to OJK)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 13 Februari 2025 2. Risalah Rapat 10 Januari 2025 3. Risalah Rapat 23 Januari 2025 4. Surat Rekomendasi 20 Januari 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated February 13, 2025 2. Minutes of Meeting dated January 10, 2025 3. Minutes of Meeting dated January 23, 2025 4. Recommendation Letter dated January 20, 2025
Februari February	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Januari 2025. 2. Rapat Ketua Komite Audit dengan Anggota 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for January 2025 2. Meeting of the Audit Committee Chair with Members	1. Laporan evaluasi dan Rekomendasi 17 Februari 2025 2. Risalah Rapat 7 Februari 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated February 17, 2025 2. Minutes of Meeting dated February 7, 2025
Maret March	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Februari 2025. 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 3. Rapat Komite Audit dengan KAP pembahasan hasil Laporan Audit keuangan tahun 2024 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for February 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members) 3. Audit Committee meeting with KAP to discuss the results of the 2024 financial audit report	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 17 Maret 2025 2. Risalah Rapat 19 Maret 2025 3. Risalah Rapat 28 Maret 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated March 17, 2025 2. Minutes of Meeting dated March 19, 2025 3. Minutes of Meeting dated March 28, 2025
April April	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan Kredit , bulan Maret 2024. 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for March 2024 2. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 22 April 2025 2. Risalah Rapat 22 April 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated April 22, 2025 2. Minutes of Meeting dated April 22, 2025

Rencana Kerja Work Plan	**Realisasi** Realization
Mei May	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit bulan April 2025. 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 3. Rekomendasi Penunjukan KAP dan AP untuk General Audit tahun 2025 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for April 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members) 3. Recommendation for the appointment of KAP and Public Accountant for the 2025 General Audit	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 20 Mei 2025 2. Risalah Rapat 27 Mei 2025 3. Surat Rekomendasi Penunjukan KAP 19 Mei 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated May 20, 2025 2. Minutes of Meeting dated May 27, 2025 3. Recommendation Letter for KAP Appointment dated May 19, 2025
Juni June	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit bulan Mei 2025 2. Laporan Hasil Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh KAP tahun 2024. Laporank e OJK paling lambat 30 Juni 2025 3. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 4. Rapat Komite Audit dengan SKAI ke 2 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for May 2025 2. Report on the Implementation of Audit Services by KAP for 2024 (to be reported to OJK no later than June 30, 2025) 3. Audit Committee meeting (Chair and Members) 4. Second Audit Committee meeting with SKAI	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 26 Juni 2025 2. Lap Hasil Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit 19 Juni 2025 3. Risalah Rapat 24 Juni 202 4. Risalah Rapat 11 Juni 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated June 26, 2025 2. Report on Audit Service Implementation dated June 19, 2025 3. Minutes of Meeting dated June 24, 2025 4. Minutes of Meeting dated June 11, 2025
Juli July	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit ,SKAI bulan Juni 2025. 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance, Credit, and SKAI for June 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 21 Juli 2025 2. Risalah Rapat 22 Juli 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated July 21, 2025 2. Minutes of Meeting dated July 22, 2025
Agustus August	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Juli 2025 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for July 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan rekomendasi 28 Agustus 2025 2. Risalah Rapat 27 Agustus 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated August 28, 2025 2. Minutes of Meeting dated August 27, 2025

Rencana Kerja Work Plan	**Realisasi** Realization
September September	
1. Laporan evaluasi dan rekomedasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Agustus 2024. 2. Rapat dengan KAP / Kick Off Meeting persiapan General Audit tahun2025 3. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for August 2024 2. Meeting with KAP / Kick-Off Meeting for preparation of the 2025 General Audit 3. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 26 September 2025 2. Risalah Rapat 25 September 2025 3. Risalah Rapat 25 September 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated September 26, 2025 2. Minutes of Meeting dated September 25, 2025 3. Minutes of Meeting dated September 25, 2025
Oktober October	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit bulan September 2025 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 3. Rapat Komite Audit dengan SKAI ke 3 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for September 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members) 3. Third Audit Committee meeting with SKAI	1. Laporan Evaluasi dan Rekomedasi 05 Oktober 2025 2. Risalah Rapat 07 Oktober 2025 3. Risalah Rapat 15 Oktober 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated October 5, 2025 2. Minutes of Meeting dated October 7, 2025 3. Minutes of Meeting dated October 15, 2025
November November	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Oktober 2025 2. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota} 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for October 2025 2. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 25 November 2025 2. Risalah Rapat 25 November 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated November 25, 2025 2. Minutes of Meeting dated November 25, 2025
Desember December	
1. Laporan evaluasi dan rekomendasi Komite Audit atas Kinerja Keuangan , Kredit , bulan Nopember 2025 2. Menyusun rencana kerja Komite Audit tahun 2026 3. Rapat Komite Audit dengan SKAI ke 4 dan Evaluasi Rencana Kerja SKAI 2026 4. Rapat Komite Audit (Ketua dan Anggota) 1. Evaluation report and recommendations of the Audit Committee on Financial Performance and Credit for November 2025 2. Preparation of the Audit Committee Work Plan for 2026 3. Fourth Audit Committee meeting with SKAI and evaluation of the 2026 SKAI Work Plan 4. Audit Committee meeting (Chair and Members)	1. Laporan Evaluasi dan Rekomendasi 24 Desember 2025 2. Usulan Rencana Kerja 09 Desember 2025 3. Risalah Rapat 23 Desember 2025 4. Risalah Rapat 16 Desember 2025 1. Evaluation Report and Recommendations dated December 24, 2025 2. Proposed Work Plan dated December 9, 2025 3. Minutes of Meeting dated December 23, 2025 4. Minutes of Meeting dated December 16, 2025

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku. Anggota Komite Pemantau Risiko seluruhnya bersifat independen dan paling sedikit terdiri dari:

1. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap Anggota Komite
2. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang Manajemen Risiko; dan
3. 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan, bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau risiko yang mengatur, antara lain:

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komposisi, struktur, keanggotaan dan persyaratan
2. Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite
3. Tata Cara dan Prosedur Kerja
4. Rapat Komite
5. Masa Tugas
6. Etika dan Kepatuhan
7. Remunerasi dan Tunjangan
8. Perjalanan Dinas
9. Mekanisme Evaluasi Kerja
10. Pelaporan
11. Sanksi

Pedoman Komite Pemantau Risiko dikaji dan dikinikan secara berkala atau sesuai kebutuhan, terutama apabila terdapat perubahan strategi dan kebijakan internal maupun perubahan dari eksternal yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan lain-lain yang diwajibkan untuk dilakukan penyesuaian sesuai dengan ketentuan berlaku. Pengkinian Piagam Komite Pemantau Risiko terakhir dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is established to assist the Board of Commissioners in carrying out its risk oversight responsibilities in accordance with applicable regulations. All members of the Risk Monitoring Committee are independent and consist of at least:

1. 1 (one) Independent Commissioner serving as Chair and member of the Committee;
2. 1 (one) Independent Party with expertise in Risk Management; and
3. 1 (one) Independent Party with expertise in finance, for Banks conducting conventional business activities.

Risk Monitoring Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee is guided by a charter that regulates, among others:

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Composition, structure, membership, and requirements
2. Appointment and dismissal of Committee members
3. Work procedures and mechanisms
4. Committee meetings
5. Term of office
6. Ethics and Compliance
7. Remuneration and benefits
8. Official travel
9. Work evaluation mechanisms
10. Reporting
11. Sanctions

The Risk Monitoring Committee Charter is reviewed and updated periodically or as needed, particularly in response to changes in internal strategies and policies, as well as developments in regulations issued by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and other relevant authorities. These updates ensure compliance with applicable regulations and the effectiveness of risk oversight functions. The latest update to the Risk Monitoring Committee Charter was carried out on August 26, 2024, and has been published on the official Amar Bank website.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Pedoman Kerja Komite, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit melaksanakan:
   a. evaluasi kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaan kebijakan Bank; dan
   b. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a dan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf b digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
3. Komite Pemantau Risiko wajib menyimpan secara rahasia seluruh dokumen asli atau copy nya, kertas kerja dan/atau laporan dan risalah rapat secara rapi, dan ditempatkan pada Kantor Pusat Bank

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

In accordance with applicable regulations and the Committee's Charter, the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are as follows:

1. In carrying out its function, the Risk Monitoring Committee is responsible for:
   a. evaluating the alignment between the Bank's Risk Management Policies and their implementation; and
   b. monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
2. The results of the evaluation as referred to in point 1 letter a and the results of the monitoring and evaluation as referred to in point 1 letter b are used to provide recommendations to the Board of Commissioners
3. The Risk Monitoring Committee must maintain the confidentiality of all original documents or copies, working papers, reports, and minutes of meetings, and ensure they are properly stored at the Bank's Head Office.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam Komite Pemantau Risiko. Per 31 Desember 2025, susunan dan profil Komite Pemantau Risiko Bank adalah sebagai berikut:

Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee complies with applicable POJK regulations and the Risk Monitoring Committee Charter. As of December 31, 2025, the composition and profile of the Bank's Risk Monitoring Committee are as follows:

Nama Name	**Posisi** Position	**Keterangan** Remark
Ir Zainal Abidin Hasni, MA	Ketua Komite Pemantau Risiko Chairman of the Risk Monitoring Committee	Komisaris Independen Independent Commissioner
Dr. H.I.M. Syahril Majidi, MM	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	Pihak Independen Independent Party
I.N. Mawa	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee	Pihak Independen Independent Party

Profil Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Profile

Nama Name	**Profil** Profile
Ir Zainal Abidin Hasni, MA Ketua Chairman	Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sesuai Surat Keputusan Direksi No. 012-A/SK DIR/II/2018 tanggal 26 Februari 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris. Ir. Zainal Abidin Hasni, MA (Chairman) He serves as the Chairman of the Risk Monitoring Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 012-A/SK DIR/II/2018 dated February 26, 2018. He also serves as an Independent Commissioner of the Bank. His complete profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.

Nama **Name**	Dr. H.I.M. Syahril Majidi, MM
Jabatan **Position**	Anggota Member
Usia **Age**	60 tahun years
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia Indonesian
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Beliau memperoleh gelar Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan juga menempuh pendidikan di US Money & Capital Market Study New York of Finance. Beliau memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Airlangga Surabaya dan Doktor ilmu Manajemen dari Universitas Brawijaya He obtained a degree in Business Administration from Brawijaya University, Malang, and also attended the US Money & Capital Market Study at the New York Institute of Finance. He earned a Master of Management degree from Airlangga University, Surabaya, and a Doctorate in Management from Brawijaya University.
Dasar Hukum & Masa Jabatan **Legal Basis & Term of Office**	Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 012-B/SK-DIR/II/2018 tanggal 26 Februari 2018 He serves as a member of the Audit Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 012-B/SK-DIR/II/2018 dated February 26, 2018
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	-
Pengalaman Kerja **Work Experience**	Beliau memulai karir di Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1991 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Perdagangan dan Keanggotaan. Pada tahun 2004, beliau menjabat sebagai Konsultan Biro Perekonomian Pemprov Jawa Timur. Beliau kemudian menjabat sebagai Project Director PT Kubic Gasco, CNG Plant, dan berbagai posisi eksekutif lainnya pada berbagai perusahaan swasta. Pada bidang pendidikan, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Luar Biasa di UPN Veteran Jawa Timur, Universitas Muria Kudus Jawa Tengah dan Dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Asri Dharma Sejahtera dan Business Consulting di Servo Group. He began his career at the Surabaya Stock Exchange in 1991, with his last position as Director of Trading and Membership. In 2004, he served as a Consultant at the Economic Bureau of the East Java Provincial Government. He later held the position of Project Director at PT Kubic Gasco, CNG Plant, and various executive roles in several private companies. In the academic field, he has served as an Adjunct Lecturer at UPN Veteran East Java, Muria Kudus University, Central Java, and as a Lecturer at Nahdlatul Ulama University Surabaya. He also served as President Director of PT Asri Dharma Sejahtera and as a Business Consultant at Servo Group.
Pendidikan atau pelatihan tahun 2025 **Education or Training in 2025**	-
Hubungan Afiliasi **Affiliation Relationships**	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the controlling shareholders.

Nama **Name**	I.N. Mawa
Jabatan **Position**	Anggota Member
Usia **Age**	78 tahun years
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia Indonesian
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Beliau memperoleh gelar Sarjana dari STIA Panglima Sudirman, Surabaya pada tahun 2000 He obtained a Bachelor's degree from STIA Panglima Sudirman, Surabaya, in 2000.
Dasar Hukum & Masa Jabatan **Legal Basis & Term of Office**	Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (pihak independen) sesuai Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/XII/2020 tanggal 28 Desember 2020 He serves as a member of the Risk Monitoring Committee (independent party) in accordance with Board of Directors Decree No. 024/SK-DIR/XII/2020 dated December 28, 2020.
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	-
Pengalaman Kerja **Work Experience**	Beliau memulai karir di Bank Bumi Daya sejak tahun 1971 sampai dengan 1998 dengan posisi terakhir sebagai Manager Audit. Pada tahun 1999 - 2000, beliau menjabat sebagai Kepala SKAI di Amin Bank. Beliau kemudian menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2000 - 2020 di Bank Amar (dahulu Amin Bank). He began his career at Bank Bumi Daya from 1971 to 1998, with his last position as Audit Manager. From 1999 to 2000, he served as Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) at Amin Bank. He then served as Compliance Director from 2000 to 2020 at Bank Amar (formerly Amin Bank).
Pendidikan atau pelatihan tahun 2025 **Education or Training in 2025**	-
Hubungan Afiliasi **Affiliation Relationships**	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the controlling shareholders.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan Amar Bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Independence of the Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee are independent parties who do not have financial relationships, management roles, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholder, nor business relationships with Amar Bank that could affect their ability to act independently. All members of the Risk Monitoring Committee perform their duties independently without any interference from any party.

Aspek Independensi Independence Aspects	**Ir Zainal Abidin Hasni, MA**	**Syahril Majidi**	**I.N. Mawa**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Do not have financial relationships with the Board of Commissioners and the Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki kepengurusan pada Bank Do not hold management positions within the Bank	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham pada Bank Do not have share ownership in the Bank	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan /atau sesama anggota Pemantau Risiko Do not have family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or fellow members of the Risk Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah Do not serve as officials of political parties or as government officials	✓	✓	✓

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (Dua Belas) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meetings

Committee meetings are conducted in accordance with the Bank's needs, at least 1 (one) time every 3 (three) months. Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings, with the attendance level of each Committee member as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance
Ir Zainal Abidin Hasni, MA	Ketua Chairman	12	100%
Dr. H.I.M. Syahril Majidi, MM	Anggota Member	12	100%
I.N. Mawa	Anggota Member	11	92%

Rekap agenda Rapat

Tanggal / Date	Agenda
1/22/2025	Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko 22 Januari 2025
4/22/2025	Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko 22 April 2025
6/30/2025	Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko 30 Juni 2025
7/31/2025	Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko 31 Juli 2025
10/7/2025	Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko 7 Oktober 2025
3/24/2025	Meeting dengan SKMR tentang Komposisi dan Konsentrasi Kredit,NPL, Hapus Buku, dan Laba Rugi bank serta Pengaduan Nasabah
6/11/2025	Meeting dengan SKMR tentang Progress Penyelesaian LHP OJK Tahun 2025, Risk Management Scenario, Pengaduan Nasabah, Stress Testing terhadap makro Ekonomi
8/14/2025	Meeting dengan SKMR tentang Rencana Aksi Pemulihan (RAP)
11/6/2025	Meeting dengan SKMR tentang monitoring risiko kredit,NPL,dan Kredit Kualitas Rendah, Kredit Komersial dan Korporat, dan MSME
2/5/2025	Meeting dengan SKK untuk Penyampaian Aktivitas Kepatuhan,Sistem dan Prosedur serta APU PPT & PPPSPM
6/13/2025	Meeting dengan SKK untuk Penyampaian Informasi POJK 2024 Tentang Integritas Pelaporan Bank
11/11/2025	Meeting dengan SKK tentang Penyampaian Aktivitas Kepatuhan, Sistem dan Prosedur serta APU PPT & PPPSPM dan lainnya.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko dan Realisasinya
Risk Monitoring Committee Work Plan and Realization

Rencana Kerja Work Plan	**Realisasi** Realization
Januari **Januari**	
1. Penetapan Program Kerja 2025 2. Pendapat Terhadap Sk Direksi Tentang Risk Tolerance Dan Risk Apetite 3. Penyusunan Kertas Kerja Dan Evaluasi Serta Rekomendasi Komite Pemantau Risiko Atas Kinerja Bank Bulan Desember 2024	1. Terealisasi dengan penantadangan Program Kerja KPR 2025 pada tanggal 10 Januari 2025 2. Terealisasi Evaluasi Limit Risk Tolerance dan Risk Apetite Tgl 22 Januari 2025 3. Terealisasi Evaluasi dan rekomendasi KPR Tgl 22 Januari 2025
1. Determination of the 2025 Work Program 2. Opinion on the Board of Directors Decree regarding Risk Tolerance and Risk Appetite 3. Preparation of working papers, evaluation, and recommendations of the Risk Monitoring Committee on Bank performance for December 2024	1. Realized through the signing of the 2025 Risk Monitoring Committee Work Program on January 10, 2025 2. Realized through evaluation of Risk Tolerance and Risk Appetite limits on January 22, 2025 3. Realized through evaluation and recommendations of the Risk Monitoring Committee on January 22, 2025
Februari **February**	
1. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Bulan Januari 2025 2. Evaluasi Pencapaian RBB 2024 3. Rapat Dengan Dewan Komisaris	1. Terealisasi Evaluasi dan rekomendasi KPR Tgl 10 Februari 2025 2. Terealisasi tgl 14 Maret 2025 dengan adanya rekomendasi KPR 3. Terealisasi Tgl 22 Januari 2025
4. Evaluation and recommendations on Bank performance for January 2025 5. Evaluation of the achievement of the 2024 RBB 6. Meeting with the Board of Commissioners	1. Realized through evaluation and recommendations of the Risk Monitoring Committee on February 10, 2025 2. Realized on March 14, 2025, with Risk Monitoring Committee recommendations 3. Realized on January 22, 2025
Maret **March**	
1. Rapat Dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Tentang Pengelolaan Dan Pengawasan Risiko Bank 2. Evaluasi Dan Rekomendasi Profil Risiko Triwulan IV dan Tingkat Kesehatan Bank Semester II/2024 3. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Februari 2025	1. Terealisasi pada 14 Maret 2025 2. Tidak terealisasi karena sudah dibahas dengan SKMR tgl 14 maret 2025 dimana KPR sependapat dengan SKMR tentang profil risiko dan tingkat Kesehatan bank. 3. Terealisasi tgl 25 Maret 2025 dengan adanya rekomendasi KPR
1. Meeting with the Risk Management Work Unit regarding risk management and supervision 2. Evaluation and recommendations on Risk Profile for Q4 and Bank Soundness Level for Semester II/2024 3. Evaluation and recommendations on Bank performance for February 2025	1. Realized on March 14, 2025 2. Not realized as it had been discussed with the Risk Management Work Unit on March 14, 2025, where the Committee agreed with the Risk Management Work Unit regarding the Bank's risk profile and soundness level 3. Realized on March 25, 2025 with Risk Monitoring Committee recommendations
April **April**	
1. Evaluasi Dan Rekomendasi Kinerja Bank Maret 2025 2. Evaluasi Pencapaian RBB Triwulan I/2025	1. Terealisasi pada 22 April 2025 2. Terealisasi pada 30 Juni 2025
1. Evaluation and recommendations on Bank performance for March 2025 2. Evaluation of the achievement of the Q1/2025 RBB	1. Realized on April 22, 2025 2. Realized on June 30, 2025

Rencana Kerja Work Plan	**Realisasi** Realization
Mei **May**	
1. Evaluasi Dan Rekomendasi Kinerja Bank April 2025 2. Rapat Kerja Dengan Fungsi Compliance 1. Evaluation and recommendations on Bank performance for April 2025 2. Working meeting with the Compliance function	1. Terealisasi pada 22 Mei 2025 2. Terealisasi 2 Mei 2025 1. Realized on May 22, 2025 2. Realized on May 2, 2025
Juni **June**	
1. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Mei 2025 2. Rapat Dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Tentang Pengelolaan Dan Pengawasan Risiko Bank 1. Evaluation and recommendations on Bank performance for May 2025 2. Meeting with the Risk Management Work Unit regarding risk management and supervision	1. Terealisasi pada 30 Juni 2025 2. Terealisasi 11 Juni 2025 1. Realized on June 30, 2025 2. Realized on June 11, 2025
Juli **July**	
1. Penyusunan Kertas Kerja Dan Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Juni 2025 Dibandingkan Dengan Target RBB Juni 2025 2. Rapat Dengan Dewan Komisaris 3. Preparation of working papers, evaluation, and recommendations on Bank performance for June 2025 compared to the June 2025 RBB target 4. Meeting with the Board of Commissioners	1. Terealisasi pada 31 Juli 2025 2. Terealiasi 31 Juli 2025 1. Realized on July 31, 2025 2. Realized on July 31, 2025
Agustus **August**	
1. Evaluasi Profil Risiko Dan Tingkat Kesehatan Bank Semester I/2025 2. Evaluasi Dan Rekomendasi Kinerja Bank Juli 2025 1. Evaluation of Risk Profile and Bank Soundness Level for Semester I/2025 2. Evaluation and recommendations on Bank performance for July 2025	1. Terealisasi melalui Meeting dengan SKMR tanggal 14 Agustus 2025. Pendapat KPR sejalan dengan penilaian SKMR 2. Terealisasi 28 Agustus 2025 1. Realized through a meeting with the Risk Management Work Unit on August 14, 2025, with aligned views between the Committee and the Work Unit 2. Realized on August 28, 2025
September **August**	
1. Rapat Kerja Dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Tentang Pengelolaan Dan Pengawasan Risiko Bank 2. Evaluasi Kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko 3. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Agustus 2025 1. Working meeting with the Risk Management Work Unit regarding risk management and supervision 2. Evaluation of the Risk Management Work Unit's performance 3. Evaluation and recommendations on Bank performance for August 2025	1. Terealisasi pada 14 Agustus 2025 2. Tidak Terealisasi 3. Terealisasi 30 September 2025 1. Realized on August 14, 2025 2. Not realized 3. Realized on September 30, 2025

Rencana Kerja Work Plan	Realisasi Realization
Oktober **October**	
1. Evaluasi Profil Risiko Triwulan III/2025 2. Evaluasi Dan Rekomendasi Kinerja Bank September 2025 dibanding RBB 3. Rapat Dengan Dewan Komisaris 1. Evaluation of Risk Profile for Q3/2025 2. Evaluation and recommendations on Bank performance for September 2025 compared to the RBB 3. Meeting with the Board of Commissioners	1. Terealisasi pada 11 November 2025 melalui Rapat Bersama dengan SKMR, Dimana KPR berpadangan sama dengan SKMR atas Profil Risiko Bank 2. Terealisasi pada 24 Desember 2025 3. Terealisasi 7 Oktober 2025 1. Realized on November 11, 2025 through a joint meeting with the Risk Management Work Unit, where the Committee's view aligned with the Work Unit 2. Realized on December 24, 2025 3. Realized on October 7, 2025
November **November**	
1. Rapat Kerja Dengan Fungsi Kepatuhan 2. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Oktober 2025 1. Working meeting with the Compliance function 2. Evaluation and recommendations on Bank performance for October 2025	1. Terealisasi pada 11 November 2025 2. Terealisasi pada 24 November 2025 1. Realized on November 11, 2025 2. Realized on November 24, 2025
Desember **December**	
1. Evaluasi Dan Rekomendasi Atas Kinerja Bank Nopember 2025 2. Rapat Kerja Dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Tentang Pengelolaan Dan Pengawasan Risiko Bank 1. Evaluation and recommendations on Bank performance for November 2025 2. Working meeting with the Risk Management Work Unit regarding risk management and supervision	1. Terealisasi 24 dan 30 Desember 2025 2. Akan direalisasi di kwartal 1 tahun 2026 1. Realized on December 24 and 30, 2025 2. To be realized in Q1 2026

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dalam menyusun serta mengembangkan kebijakan sistem imbal jasa dan seleksi pejabat strategis Bank. Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

1. 1 (satu) orang Komisaris Independen
2. 1 (satu) orang Komisaris Non Independen
3. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Piagam Komite Dewan Komisaris Amar Bank telah disahkan pada tanggal 29 Januari 2020 dan telah diperbarui pada tanggal 10 Januari 2025 serta telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Tertib Komite

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners in formulating and developing policies on the remuneration system and the selection of the Bank's strategic officials. In accordance with applicable regulations, the Bank's Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members, comprising:

1. 1 (one) Independent Commissioner
2. 1 (one) Non-Independent Commissioner
3. 1 (one) Executive Officer overseeing the human capital function or 1 (one) employee representativei.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Charter of the Board of Commissioners' Committee of Amar Bank was ratified on January 29, 2020, and updated on January 10, 2025, in alignment with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning Guidelines for the Working Procedures of the Board of

Dewan Komisaris Bank Amar Indonesia. Piagam Komite senantiasa dikaji dan dikinikan secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang mengatur, antara lain:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite
2. Wewenang, Hak, dan Kewajiban Komite
3. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan
4. Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat Komite, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan
7. Etika dan Kepatuhan
8. Remunerasi dan Tunjangan
9. Perjalanan Dinas
10. Mekanisme Evaluasi Kerja
11. Pelaporan
12. Sanksi

Pengkinian Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar.

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Per 31 Desember 2025, susunan dan profil Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

Commissioners' Committee of Bank Amar Indonesia. The Charter is periodically reviewed and updated to ensure alignment with applicable regulations and the Bank's needs.

The Nomination and Remuneration Committee operates under a Charter that regulates, among others:

1. Duties and Responsibilities of the Committee
2. Authority, Rights, and Obligations of the Committee
3. Composition, structure, and membership requirements
4. Appointment and dismissal of Committee members
5. Work procedures and mechanisms
6. Committee meetings, quorum, and decision-making
7. Ethics and Compliance
8. Remuneration and benefits
9. Official travel
10. Work evaluation mechanisms
11. Reporting
12. Sanctions

The latest update of the Remuneration and Nomination Committee Charter was carried out on January 10, 2025, and has been uploaded to Amar Bank's website.

Structure and Membership of the Nomination and Remuneration Committee

The composition of the Bank's Nomination and Remuneration Committee complies with applicable POJK regulations and the guidelines set forth in the Committee's Charter. As of December 31, 2025, the composition and profile of the Bank's Nomination and Remuneration Committee are as follows:

Nama Name	**Posisi** Position	**Keterangan** Remark
Ir Zainal Abidin Hasni, MA	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chair of the Nomination and Remuneration Committee	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ratna Heimawaty Zain*)	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	Komisaris Independen Independent Commissioner
Diah Kurniati**)	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Capital Division
Ratna Julia Sahlan *)	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Capital Division

Keterangan/ Notes:
*) Diangkat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Direksi No. 003/SK-DIR/SDM/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
*) Appointed as a Member of the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/SDM/I/2025 dated January 10, 2025 regarding the Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
Profile of Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	**Profil** Profile
Ir Zainal Abidin Hasni, MA (Ketua) (Chairman)	Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 015-A/SK-DIR/III/2019 tanggal 28 Maret 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris. He serves as the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee through Board of Directors Decree No. 015-A/SK-DIR/III/2019 dated March 28, 2019. He also serves as an Independent Commissioner of the Bank. His complete profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.
Ratna Heimawaty Zain (Anggota) (Member)	Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Direksi No. 003/ SK-DIR/SDM/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris. She serves as a Member of the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/SDM/I/2025 dated January 10, 2025 regarding the Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee. Her complete profile is presented in the Board of Commissioners Profile section.
Ratna Julia (Anggota) (Member)	Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Direksi No. 003/ SK-DIR/SDM/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Profil lengkap tercantum dalam Profil Manajemen Eksekutif. She serves as a Member of the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/SDM/I/2025 dated January 10, 2025 regarding the Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee. Her complete profile is presented in the Executive Management Profile section.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan pedoman Komite dibawah Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain:

1. Terkait fungsi Nominasi
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      i. komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris
      ii. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
      iii. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

In accordance with applicable regulations and the Committee guidelines under the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee include:

1. Related to the Nomination Function
   a. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
      i. the composition of positions for members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
      ii. policies and criteria required in the nomination process; and
      iii. performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners.
   b. Assist the Board of Commissioners in conducting performance assessments of members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners based on predetermined benchmarks as evaluation materials.
   c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding competency development programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

d. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

e. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal pihak independen yang akan menjadi anggota komite kepada dewan Komisaris.

g. Dalam melaksanakan fungsi Nominasi, Komite wajib melakukan prosedur sebagai berikut:
   i. menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
   ii. menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   iii. membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
   iv. menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
   v. menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS

2. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan kebijakan remunerasi.
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   c. Dalam melaksanakan fungsi Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur sebagai berikut:
      i. menyusun struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
      ii. menyusun kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

d. Prepare and provide recommendations regarding systems and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders (GMS).

e. Propose qualified candidates for members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

f. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding independent parties to be appointed as committee members.

g. In carrying out the Nomination function, the Committee must perform the following procedures:
   i. prepare the composition and nomination process for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
   ii. formulate policies and criteria required in the nomination process for candidates;
   iii. assist in the evaluation of performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
   iv. prepare competency development programs; and
   v. review and propose qualified candidates to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

2. Related to the Remuneration Function
   a. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration structure and policy.
   b. Assist the Board of Commissioners in assessing performance in relation to the appropriateness of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
   c. In carrying out the Remuneration function, the Committee must perform the following procedures:
      i. prepare the remuneration structure for members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
      ii. formulate remuneration policies for members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners.

d. Penyusunan kebijakan remunerasi memperhatikan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan standar pasar, dan pertimbangan sasaran serta strategi jangka panjang Bank.
e. Struktur dan kebijakan Remunerasi sebagaimana dimaksud pada butir 3) harus dievaluasi penerapannya oleh Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dimana evaluasi penerapan terhadap kebijakan Remunerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka manajemen risiko Bank.
f. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   i. kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   ii. kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
g. Dalam hal anggota Komite memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan adanya benturan kepentingan serta pertimbangan pertimbangan yang mendasari usulan tersebut.
h. Komite mengkaji, memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Dewan Komisaris.

d. The formulation of remuneration policies considers financial performance and reserve adequacy, individual performance, fairness in comparison with market standards, and alignment with the Bank's long-term objectives and strategies.
e. The remuneration structure and policy must be evaluated by the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time per year, where such evaluation forms an integral part of the Bank's risk management framework.
f. Submit evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   i. remuneration policies for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
   ii. overall employee remuneration policies to be submitted to the Board of Directors.
g. If a Committee member has a conflict of interest with a proposed recommendation, such conflict must be disclosed along with the considerations underlying the proposal.
h. The Committee reviews, provides input, and makes recommendations to the Board of Commissioners regarding changes related to remuneration and compensation policies for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees under the Board of Commissioners.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan Amar Bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

All members of the Bank's Nomination and Remuneration Committee have fulfilled independence requirements, meaning they do not have financial relationships, management roles, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholder, nor business relationships with Amar Bank that could affect their ability to act independently. All members perform their duties independently without interference from any party.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite sebagai berikut:

Meetings of the Nomination and Remuneration Committee

Committee meetings are conducted in accordance with the Bank's needs, at least 1 (one) time every 4 (four) months. Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings, with the attendance level of each Committee member as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Attendance
Ir Zainal Abidin Hasni, MA	Ketua Chairman	4	100%
Ratna Heimawaty Zain	Anggota Member	4	100%
Diah Kurniati	Anggota Member	4	100%

Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan Realisasinya

Seluruh rencana kerja Komite Nominasi dan Remunerasi telah terealisasi sepenuhnya sesuai target yang ditetapkan. Untuk tahun ini, fokus utama Komite adalah mengevaluasi kebijakan serta implementasi sistem imbal jasa agar tetap relevan dengan dinamika industri dan kepatuhan terhadap regulasi terbaru.

Nomination and Remuneration Committee Work Plan and Realization

All work plans of the Nomination and Remuneration Committee have been fully realized in accordance with the established targets. For the year, the Committee's main focus was on evaluating policies and the implementation of the remuneration system to ensure continued relevance with industry dynamics and compliance with the latest regulations.

Penilaian Kinerja Komite/Organ Pendukung Dewan Komisaris

Performance Assessment Of Committees / Supporting Organs of The Board of Commissioners

Dewan Komisaris melakukan evaluasi tahunan terhadap kinerja seluruh komite pendukung berdasarkan parameter kompetensi, kehadiran rapat, dan pencapaian target kerja tahunan. Berdasarkan hasil evaluasi 2025, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi dinilai telah menjalankan tugasnya secara optimal dan selaras dengan rencana strategis Bank.

The Board of Commissioners conducts an annual evaluation of the performance of all supporting committees based on parameters such as competence, meeting attendance, and achievement of annual work targets. Based on the 2025 evaluation results, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee were assessed to have performed their duties optimally and in alignment with the Bank's strategic plan.

Komite dan Satuan Kerja Tata Kelola di Bawah Direksi

Committees and Governance Work Units under the Board of Directors

Direksi didukung oleh sejumlah komite strategis dan satuan kerja tata kelola untuk memastikan operasional Bank berjalan efektif. Struktur pendukung ini berfungsi memperkuat fungsi pengawasan internal, manajemen risiko, serta kepatuhan di seluruh unit bisnis:

1. Komite Manajemen Dana
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Personalia
5. Komite Kebijakan Kredit
6. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi
7. Sekretaris Perusahaan
8. Satuan Kerja Audit Internal
9. Satuan Kerja Kepatuhan
10. Satuan Kerja Manajemen Risiko

The Board of Directors is supported by several strategic committees and governance work units to ensure the Bank's operations run effectively. This supporting structure functions to strengthen internal oversight, risk management, and compliance across all business units:

1. Asset and Liability Management Committee
2. Risk Management Committee
3. Credit Committee
4. Personnel Committee
5. Credit Policy Committee
6. Technology and Information Steering Committee
7. Corporate Secretary
8. Compliance Work Unit
9. Risk Management Work Unit
10. Internal Audit Work Unit

Komite Manajemen Dana

Komite Manajemen Dana, atau yang dikenal sebagai Asset Liability Committee (ALCO), memiliki tanggung jawab strategis dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan aset Bank. Tugas utama komite ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko yang optimal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Ruang lingkupnya mencakup pengelolaan neraca, likuiditas, suku bunga, profitabilitas, dan pertumbuhan Bank.

ALCO secara rutin mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi posisi aset dan kewajiban Bank. Pertemuan ini bertujuan memastikan keseimbangan yang optimal antara dana pihak ketiga yang dihimpun dan penyaluran kredit, sehingga stabilitas dan kinerja keuangan Bank tetap terjaga. '

Berikut adalah daftar anggota Komite Manajemen Dana Bank:

Asset And Liability Management Committee

The Asset and Liability Management Committee, also known as the Asset Liability Committee (ALCO), holds strategic responsibility for determining policies and strategies related to the Bank's asset management. The Committee's main duties are carried out in accordance with prudential principles, optimal risk management, and compliance with applicable regulations. Its scope includes balance sheet management, liquidity, interest rates, profitability, and the Bank's growth.

ALCO regularly conducts meetings to evaluate the Bank's asset and liability positions. These meetings aim to ensure an optimal balance between third-party funds collected and credit distribution, thereby maintaining the Bank's financial stability and performance.

The following is the list of members of the Bank's Asset and Liability Management Committee:

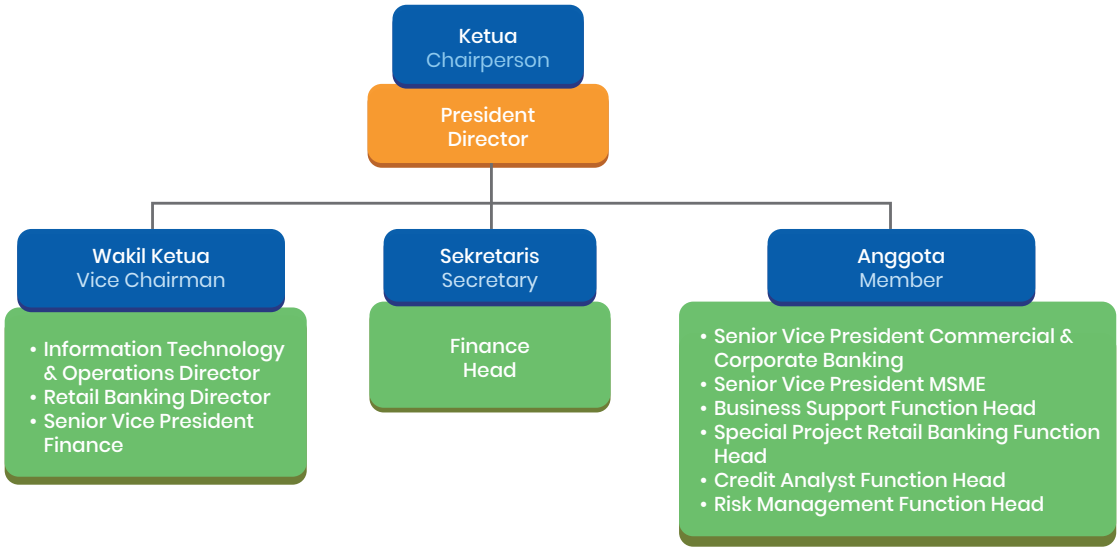

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa Bank menerapkan kerangka manajemen risiko yang efektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Komite ini berperan penting dalam menetapkan, mengevaluasi, dan mengawasi pengelolaan risiko secara menyeluruh. Selain itu, Komite juga bertugas merumuskan strategi dan kebijakan manajemen risiko yang akan menjadi pedoman bagi operasional Bank di masa mendatang.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the primary responsibility of ensuring that the Bank implements an effective risk management framework in accordance with prudential principles. The Committee plays a key role in establishing, evaluating, and overseeing comprehensive risk management. In addition, it is responsible for formulating risk management strategies and policies that serve as guidelines for the Bank's future operations.

Dengan adanya kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi, Bank dapat mengelola risiko secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih koordinatif, sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha secara optimal.

With an integrated Risk Management framework in place, the Bank is able to manage risks in a coordinated, directed, and sustainable manner. This approach enables more cohesive risk management, thereby supporting optimal business performance.

Berikut adalah daftar keanggotaan Komite Manajemen Risiko:

The following is the list of members of the Risk Management Committee:

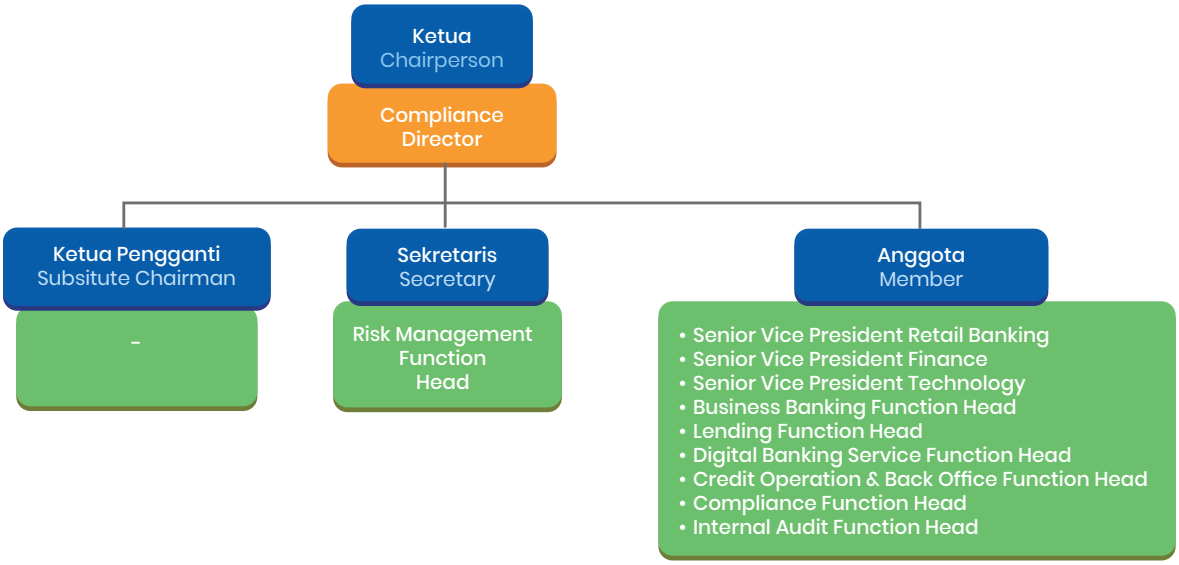

Komite Kredit

Komite Kredit merupakan komite yang dibentuk berdasarkan peraturan internal Bank dengan wewenang utama dalam memutus segala kebijakan terkait pemberian kredit. Komite ini terdiri dari sejumlah **Pejabat Pemutus Kredit** di Kantor Pusat yang berfungsi meninjau, menyetujui, atau menolak permohonan, perpanjangan, restrukturisasi, hingga penghapusan buku kredit dan pertukaran agunan.

Struktur keanggotaan Komite Kredit disusun berdasarkan segmentasi bisnis (Retail, MSME, serta *Commercial & Corporate*) yang diatur secara rinci melalui Surat Keputusan Direksi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. **Pejabat Pemutus Kredit Tingkat Direktur:** Meliputi Direktur Utama, Direktur Retail Banking (bidang bisnis), serta Direktur IT dan Operasional (Direktur lain yang ditunjuk, selain Direktur Kepatuhan).
2. **Pejabat Pemutus Kredit Tingkat Divisi/Fungsi.**
3. **Pejabat Pemutus Kredit Khusus:** Pejabat yang memiliki kewenangan terbatas pada jenis pinjaman tertentu di Bank.

Credit Committee

The Credit Committee is a committee established based on the Bank's internal regulations, with primary authority over decisions related to credit policies. The Committee consists of Credit Approval Officers at the Head Office who are responsible for reviewing, approving, or rejecting applications, extensions, restructurings, write-offs, and collateral substitutions.

The membership structure of the Credit Committee is organized based on business segmentation (Retail, MSME, and Commercial & Corporate) and regulated in detail through a Board of Directors Decree, with the following classifications:

1. **Director-Level Credit Approval Officers:** Including the President Director, Director of Retail Banking (business function), and Director of IT and Operations (other designated directors, excluding the Compliance Director).
2. **Division/Function-Level Credit Approval Officers.**
3. **Special Credit Approval Officers:** Officers with limited authority over specific types of loans within the Bank.

Komite Kredit bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan persetujuan atas pengajuan kredit, sesuai dengan batasan atau limit yang telah ditetapkan. Keputusan yang diambil oleh Komite Kredit bertujuan untuk memastikan proses pemberian kredit berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian.

The Credit Committee is responsible for reviewing and approving credit proposals in accordance with the established limits or authorities. Decisions made by the Credit Committee aim to ensure that the lending process is carried out in compliance with applicable policies and prudential principles.

Komite ini terdiri dari anggota Direksi dan pejabat terkait yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengelolaan kredit.

This Committee consists of members of the Board of Directors and relevant officers who possess the necessary competence and experience in credit management.

Keanggotaan Komite Kredit adalah sebagai berikut:

The composition of the Credit Committee is as follows:

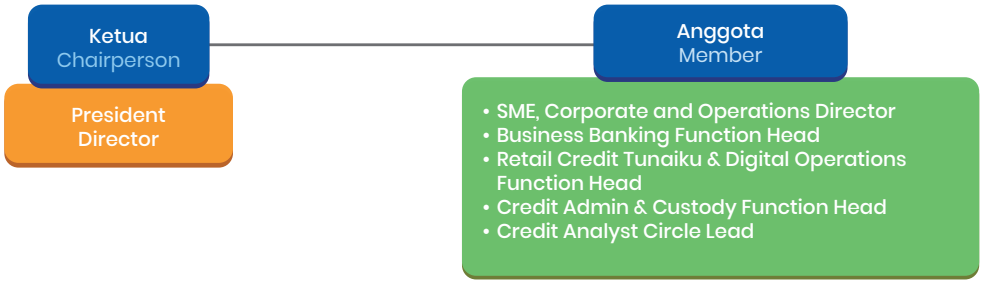

Komite Kredit Retail

Komite Kredit Retail memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk memberikan persetujuan atas pengajuan kredit ritel, sesuai dengan batas atau limit yang telah ditetapkan. Komite ini berperan penting dalam memastikan keputusan kredit diambil berdasarkan kebijakan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian.

Anggota Komite Kredit Retail terdiri dari anggota Direksi dan pejabat terkait yang memiliki keahlian di bidang pengelolaan kredit ritel.

Retail Kredit Committee

The Retail Credit Committee has the primary duty and responsibility to approve retail credit applications in accordance with the established limits or authorities. This Committee plays an important role in ensuring that credit decisions are made in line with applicable policies and prudential principles.

The members of the Retail Credit Committee consist of members of the Board of Directors and relevant officers who have expertise in retail credit management.

Keanggotaan Komite Kredit Retail adalah sebagai berikut:

The composition of the Retail Credit Committee is as follows:

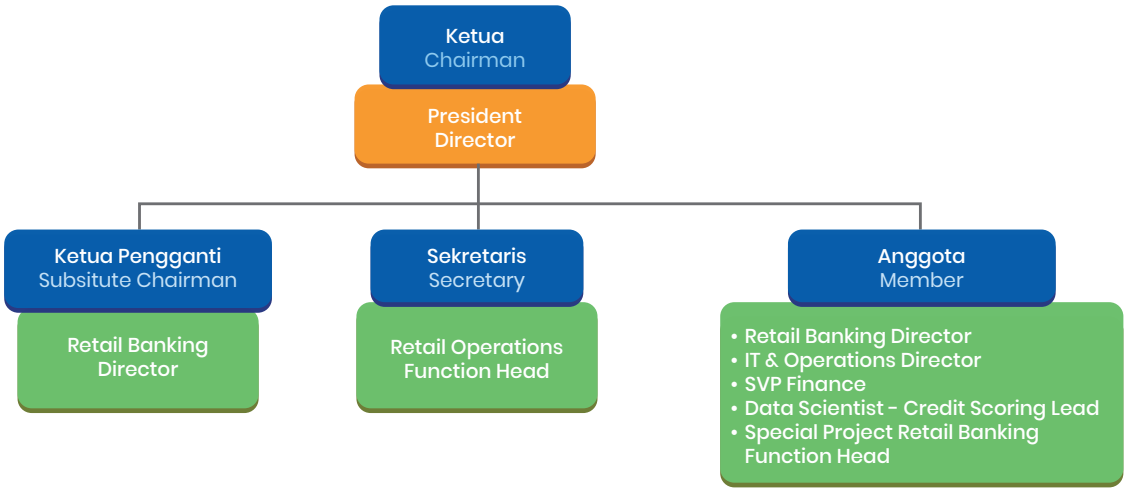

Komite Personalia

Komite Personalia memiliki tanggung jawab strategis dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di Bank. Tugas utama komite ini meliputi:

1. Menyusun kebijakan remunerasi pegawai untuk mendorong kinerja optimal.
2. Merancang sistem seleksi, prosedur, dan kriteria evaluasi penerimaan pegawai secara transparan dan objektif.
3. Mengembangkan sistem penilaian kinerja yang adil dan terukur.
4. Meningkatkan disiplin dan moral kerja pegawai melalui berbagai program dan kebijakan.
5. Mengatur pelaksanaan rotasi dan mutasi antar unit kerja untuk mengurangi kejenuhan, meningkatkan produktivitas, serta mendorong transfer pengetahuan dan keterampilan *(transfer knowledge)*.

Personnel Committee

The Personnel Committee has a strategic responsibility in formulating policies related to human capital management within the Bank. The Committee's main duties include:

1. Formulating employee remuneration policies to drive optimal performance.
2. Designing selection systems, procedures, and evaluation criteria for employee recruitment in a transparent and objective manner.
3. Developing fair and measurable performance appraisal systems.
4. Enhancing employee discipline and morale through various programs and policies.
5. Regulating job rotation and transfers across work units to reduce monotony, increase productivity, and promote the transfer of knowledge and skills.

Keanggotaan Komite Personalia adalah sebagai berikut:

The membership of the Personnel Committee is as follows:

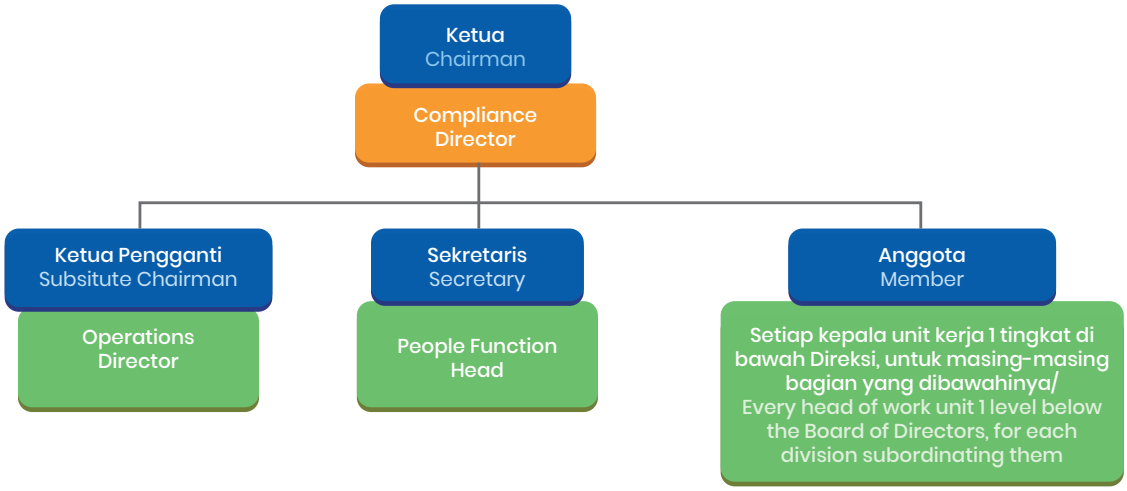

Komite Kebijakan Kredit

Komite Kebijakan Kredit berperan strategis dalam mendukung Direksi merumuskan kebijakan kredit yang berlandaskan prinsip kehati-hatian. Tugas ini bertujuan memastikan bahwa seluruh aspek perkreditan dikelola dengan bijak dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, komite ini juga bertanggung jawab memantau implementasi kebijakan kredit secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pemantauan, Komite Kebijakan Kredit memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan kredit di Bank.

Keanggotaan Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee plays a strategic role in supporting the Board of Directors in formulating credit policies based on prudential principles. This responsibility aims to ensure that all aspects of lending are managed prudently and in accordance with applicable regulations.

In addition, the Committee is responsible for monitoring the overall implementation of credit policies. Based on the monitoring results, the Credit Policy Committee provides recommendations for improvement to enhance the effectiveness and quality of credit management within the Bank.

The membership of the Credit Policy Committee is as follows:



Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas memberikan rekomendasi strategis kepada Direksi terkait Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) yang sejalan dengan rencana dan kebutuhan operasional perusahaan.

Komite ini juga memiliki peran penting dalam memantau efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko terkait investasi TI Bank. Selain itu, komite memastikan kinerja fungsi TI terus meningkat, menyelesaikan tantangan yang ada, dan mendukung upaya peningkatan berkelanjutan di sektor TI.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is responsible for providing strategic recommendations to the Board of Directors regarding the Information Technology (IT) Strategic Plan, ensuring alignment with the Company's operational plans and needs.

The Committee also plays an important role in monitoring the effectiveness of measures taken to minimize risks related to the Bank's IT investments. In addition, it ensures that the performance of the IT function continues to improve, addresses existing challenges, and supports continuous improvement efforts in the IT sector.

The membership of the Information Technology Steering Committee is as follows:

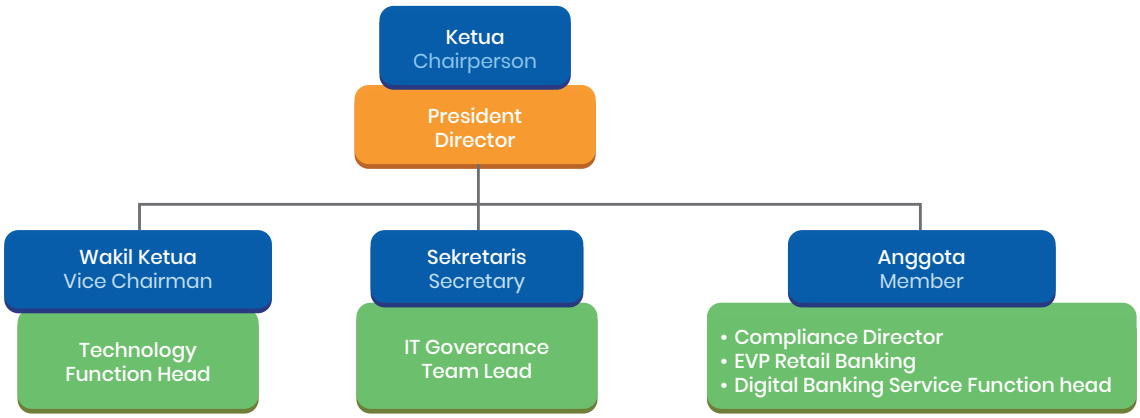

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi menyimpulkan bahwa sepanjang tahun 2025, seluruh komite di bawah koordinasinya telah berfungsi secara efektif dan optimal. Peran strategis komite-komite tersebut terbukti mampu memperkuat proses pengambilan keputusan serta mendukung tata kelola operasional Bank sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

The Board of Directors concludes that throughout 2025, all committees under its coordination have functioned effectively and optimally. The strategic roles of these committees have proven to strengthen decision-making processes and support the Bank's operational governance in accordance with applicable regulations.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan adalah bagian penting dari struktur pendukung Direksi yang memiliki tanggung jawab utama sebagai penghubung antara Bank dan para pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat. Peran ini terutama berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal dan memastikan perusahaan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance/* GCG), Sekretaris Perusahaan berperan strategis dalam menjaga kredibilitas dan transparansi Bank.

The Corporate Secretary is an integral part of the Board of Directors' supporting structure, with the primary responsibility of serving as a liaison between the Bank and its stakeholders, including regulators, investors, and the public. This role is closely related to compliance with Capital Market regulations and ensuring that the Company adheres to all applicable laws and regulations. As part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Corporate Secretary plays a strategic role in maintaining the Bank's credibility and transparency.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam mengikuti perkembangan regulasi di bidang Pasar Modal dan memastikan perusahaan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Selain itu, Sekretaris Perusahaan memberikan masukan strategis kepada Direksi dan Dewan Komisaris agar tetap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

1. **Keterbukaan Informasi**
   Menyediakan informasi yang transparan kepada masyarakat, termasuk memastikan informasi tertentu tersedia di situs web resmi Bank.
2. **Laporan Regulasi**
   Menyampaikan laporan secara tepat waktu kepada OJK dan/atau Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
   Mengorganisasi dan mendokumentasikan RUPS dengan baik.
4. **Rapat Internal**
   Mengelola dan mendokumentasikan rapat Direksi serta rapat Dewan Komisaris.
5. **Penghubung Utama**
   Berperan sebagai jembatan komunikasi antara Bank dengan pemegang saham, OJK, Bursa Efek Indonesia, dan pemangku kepentingan lainnya.
6. **Pelaksanaan Aksi Korporasi**
   Mendukung dan mengoordinasikan kegiatan aksi korporasi perusahaan.

Dengan peran strategis ini, Sekretaris Perusahaan memastikan kelancaran operasional perusahaan sekaligus mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary plays an important role in monitoring developments in Capital Market regulations and ensuring the Company's compliance with all applicable rules. In addition, the Corporate Secretary provides strategic input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to ensure alignment with prevailing legal provisions.

1. **Information Disclosure**
   Providing transparent information to the public, including ensuring that certain information is available on the Bank's official website.
2. **Regulatory Reporting**
   Submitting reports in a timely manner to the Financial Services Authority (OJK) and/or the Indonesia Stock Exchange (IDX).
3. **General Meeting of Shareholders (GMS)**
   Organizing and properly documenting the GMS.
4. **Internal Meetings**
   Managing and documenting meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
5. **Primary Liaison**
   Acting as the main communication bridge between the Bank and shareholders, OJK, the Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders.
6. **Corporate Actions**
   Supporting and coordinating the Company's corporate action activities..

Through this strategic role, the Corporate Secretary ensures smooth corporate operations while supporting the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Elsa Enda Dwita Purba

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Usia 30 **Tahun**
Age Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Ekonomi, Universitas Brawijaya, 2017
Bachelor of Economics, Brawijaya University, 2017

Dasar hukum & masa jabatan
Educational Background

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Sementara melalui Surat Keputusan Direksi No.001/SK-DIR/SDM/I/2024 tanggal 10 Januari 2024

Serves as Acting Corporate Secretary based on Board of Directors Decree No. 001/SK-DIR/SDM/I/2024 dated January 10, 2024.

Riwayat Pekerjaan
Working Background

- **Diangkat menjadi Corporate Secretary pada 10 Januari 2024**
- **Diangkat menjadi Pjs. Corporate Secretary pada Juli 2023**
- **Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Personal Assistant untuk President Director pada Agustus 2020**
- **Staff Accounting & Finance pada Ismaya Group (2018-2020) Diangkat menjadi Corporate Secretary pada 10 Januari 2024**

- Appointed as Corporate Secretary on January 10, 2024
- Appointed as Acting Corporate Secretary in July 2023
- Joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Personal Assistant to the President Director in August 2020
- Accounting & Finance Staff at Ismaya Group (2018–2020)

Pendidikan dan/atau pelatihan dan/atau seminar tahun 2025
Education and/or training and/or seminars in 2025

- **Seminar - Embracing Diversity, Equality, Inclusion in The Workplace by ICSA**
- **Integrasi Cyber Security dalam Good Corporate Governance (GCG): Peran Penting Corporate Secretary**
- **Workshop Finance for Non Finance: Memahami Angka untuk Komunikasi yang Efektif**

Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He has no affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, nor with members of the Board of Directors, or with major shareholders.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi strategisnya dalam memperkuat kepatuhan, transparansi, dan tata kelola perusahaan melalui berbagai aktivitas utama berikut:

1. Penyelenggaraan Rapat Strategis: Berhasil mengorganisasi RUPS Tahunan pada 17 Juni 2025 termasuk mendokumentasikan seluruh risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris secara akurat.
2. Pemenuhan Keterbukaan Informasi: Memastikan penyampaian laporan berkala maupun insidentil kepada OJK, BEI, dan KSEI dilakukan tepat waktu guna menjaga transparansi informasi bagi publik dan investor.
3. Penyelarasan Regulasi & Kebijakan: Melakukan pemutakhiran kebijakan internal Bank agar tetap relevan dengan dinamika aturan tata kelola perusahaan terbaru.
4. Komunikasi Pemangku Kepentingan: Mendukung pelaksanaan Paparan Publik (*Public Expose*) Tahunan sebagai sarana komunikasi interaktif untuk memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat.
5. Tindak Lanjut Pengawasan: Secara aktif menindaklanjuti hasil pemeriksaan tahunan dari OJK, khususnya yang berkaitan dengan penguatan aspek tata kelola perusahaan.

Melalui rangkaian tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan berperan signifikan dalam memastikan Amar Bank tetap patuh pada regulasi pasar modal serta menerapkan standar GCG yang tinggi.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2025

Throughout 2025, the Corporate Secretary has carried out her strategic functions in strengthening compliance, transparency, and corporate governance through the following key activities:

1. Organization of Strategic Meetings: Successfully organized the Annual GMS on June 17, 2025, including accurately documenting all minutes of meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Information Disclosure Compliance: Ensured timely submission of periodic and incidental reports to OJK, IDX, and KSEI to maintain transparency for the public and investors.
3. Regulatory & Policy Alignment: Updated the Bank's internal policies to remain aligned with the latest corporate governance regulations.
4. Stakeholder Communication: Supported the implementation of the Annual Public Expose as an interactive communication platform to strengthen investor and public trust.
5. Follow-up on Supervision: Actively followed up on annual examination results from OJK, particularly those related to strengthening corporate governance aspects.

Through these activities, the Corporate Secretary has played a significant role in ensuring that Amar Bank remains compliant with capital market regulations and implements high standards of Good Corporate Governance (GCG).

Audit Internal
Internal Audit

Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif melalui perangkat atau organ internal Bank. Proses audit internal Bank dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") atau Internal Audit Function yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi SKAI. SKAI membantu organisasi mencapai tujuannya melalui aktivitas internal audit seperti assurance dan consulting dan aktivitas investigasi dalam rangka memberikan penilaian yang independen atas pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan proses tata kelola dalam organisasi Bank. Hingga akhir tahun 2025, SKAI terus memperkuat kapabilitas fungsi audit internal melalui pengembangan pendekatan audit yang lebih adaptif terhadap dinamika industri perbankan dan transformasi digital. SKAI juga mengoptimalkan pemanfaatan metodologi berbasis risiko serta dukungan teknologi untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan audit.

Internal Audit performs its duties and responsibilities independently and objectively through the Bank's internal structure. The internal audit process is carried out by the Internal Audit Work Unit ("SKAI") or Internal Audit Function, led by a Head of SKAI Division. SKAI supports the organization in achieving its objectives through internal audit activities such as assurance, consulting, and investigative activities, providing independent assessments of internal controls, risk management implementation, and governance processes within the Bank. As of the end of 2025, SKAI continues to strengthen its internal audit capabilities by developing more adaptive audit approaches in response to banking industry dynamics and digital transformation. SKAI also optimizes the use of risk-based methodologies and technological support to enhance the quality, effectiveness, and efficiency of audit execution.

Piagam Audit Internal

SKAI memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Audit Internal, yang mengatur, antara lain:

1. Struktur dan kedudukan SKAI;
2. Tugas dan tanggung jawab SKAI serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian;
3. Wewenang SKAI;
4. Kode Etik Audit Intern;
5. Persyaratan auditor intern dalam SKAI;
6. Pertanggungjawaban SKAI;
7. Larangan perangkapan tugas untuk jabatan auditor intern serta pelaksana dalam SKAI, termasuk pelaksanaan kegiatan operasional Bank dan dalam perusahaan anak;
8. Kriteria penggunaan tenaga ahli ekstern dalam mendukung fungsi audit intern;
9. Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh SKAI untuk menjaga independensi apabila diminta untuk memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain;
10. Tanggung jawab dan akuntabilitas kepala SKAI;
11. Persyaratan untuk mematuhi Standar Profesional Audit Intern;
12. Prosedur dalam koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor ekstern;

Internal Audit Charter

SKAI has a working guideline in the form of an Internal Audit Charter, which regulates, among others:

1. Structure and position of SKAI;
2. Duties and responsibilities of SKAI and its relationship with control function units;
3. Authority of SKAI;
4. Internal Audit Code of Conduct;
5. Requirements for internal auditors within SKAI;
6. Accountability of SKAI;
7. Prohibition of dual roles for internal auditors and implementers within SKAI, including involvement in the Bank's operational activities and subsidiaries;
8. Criteria for the use of external experts to support the internal audit function;
9. Requirements to maintain independence when providing consulting services or other special assignments;
10. Responsibilities and accountability of the Head of SKAI;
11. Requirements to comply with Professional Standards of Internal Audit;
12. Procedures for coordination between internal audit and legal experts or external auditors;

13. Kebijakan pembatasan penugasan secara berkala dan masa tunggu *(cooling-off period)* kepada anggota SKAI; dan
14. Kebijakan pembatasan penggunaan jasa dan masa tunggu *(cooling-off period)* bagi pihak ekstern.

Piagam Audit Internal Bank mengacu kepada Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/POJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.

Kode Etik SKAI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, SKAI Bank dituntut untuk bersikap profesional dan taat pada kode etik yang telah ditetapkan. Kode Etik SKAI Bank adalah sebagai berikut:

1. **Integritas**
   SKAI memiliki integritas dengan membangun kepercayaan *(trust)* yang menjadi dasar untuk membuat penilaian *(judgement)* yang handal.
2. **Objektivitas**
   SKAI menunjukkan objektivitas yang tinggi sesuai dengan standar profesi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. SKAI juga memberikan penilaian *(judgement)* secara seimbang *(balanced)* dengan memperhatikan semua keadaan yang relevan dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi atau orang lain.
3. **Kerahasiaan**
   SKAI menghormati nilai dan kepemilikan atas informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesi untuk mengungkapkan informasi tersebut.
4. **Kompetensi**
   SKAI menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit.

13. Policies on assignment limitations and cooling-off periods for SKAI members; and
14. Policies on limitations of service usage and cooling-off periods for external parties.

The Bank's Internal Audit Charter refers to the Implementation of Internal Audit Function in Banks in accordance with Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks.

SKAI Code of Conduct

In carrying out its duties and responsibilities, SKAI is required to act professionally and comply with the established Code of Conduct, as follows:

1. **Integrity**
   SKAI upholds integrity by building trust, which forms the basis for reliable judgment.
2. **Objectivity**
   SKAI demonstrates a high level of objectivity in accordance with professional standards in collecting, evaluating, and communicating information regarding audited activities or processes. SKAI provides balanced judgment by considering all relevant circumstances and is not influenced by personal or external interests.
3. **Confidentiality**
   SKAI respects the value and ownership of information received and does not disclose such information without authorization unless required by law or professional obligations.
4. **Competence**
   SKAI applies the necessary knowledge, skills, and experience in performing audit duties.

Kedudukan Dalam Struktur Organisasi SKAI

1. SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama
2. SKAI harus mendapat dukungan dari Manajemen dan Dewan Komisaris, agar para auditor dapat memperoleh kerjasama dari Auditee dan melakukan pekerjaan tanpa hambatan
3. Dalam melaksanakan tugas, SKAI menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris. Laporan pelaksanaan tugas SKAI kepada Direktur Utama dan salinannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan (Compliance Director).
4. Organisasi SKAI dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Audit Intern.

Aktivitas SKAI harus dilaksanakan dengan keahlian profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Position within the Organizational Structure of SKAI

1. SKAI reports directly to the President Director.
2. SKAI must receive support from Management and the Board of Commissioners to ensure auditors obtain cooperation from auditees and can perform their duties without obstruction.
3. In carrying out its duties, SKAI submits reports to the President Director or the Board of Commissioners. Reports on SKAI's activities are submitted to the President Director, with copies provided to the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Compliance Director.
4. The SKAI organization is led by the Head of the Internal Audit Work Unit.

SKAI activities must be carried out with professional expertise, possessing the knowledge, skills, and other competencies required to fulfill its responsibilities.

Struktur Organisasi SKAI
Organizational Structure of SKAI

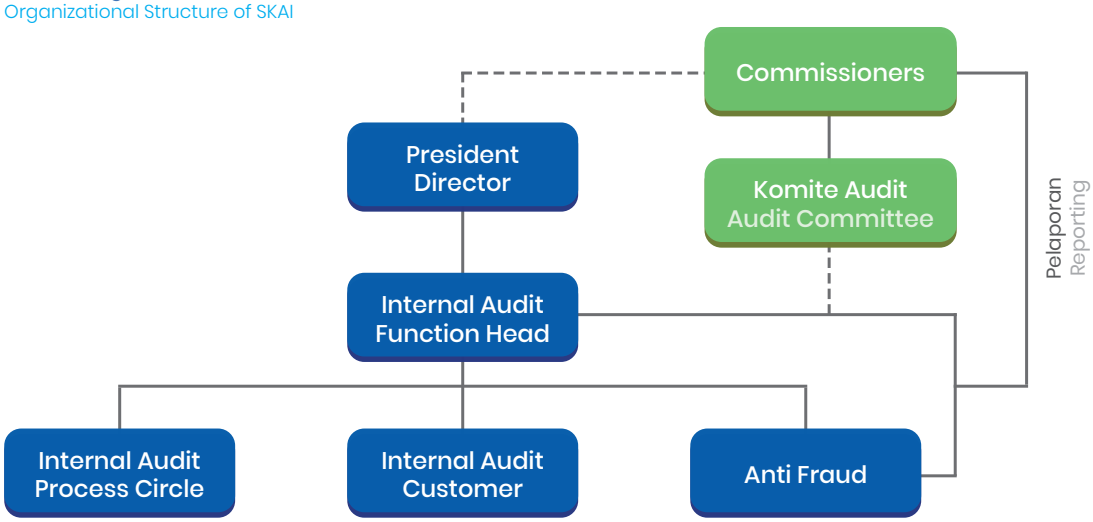

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Kepala Divisi SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 054/SK-DIR/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019 Bank telah menunjuk Bapak Robby Hamdani sebagai Kepala Divisi SKAI.

Appointment and Dismissal of the Head of SKAI

The Head of the SKAI Division is appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners, taking into account the recommendation of the Audit Committee, and subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK). Based on Board of Directors Decree No. 054/SK-DIR/X/2019 dated October 25, 2019, the Bank has appointed Mr. Robby Hamdani as Head of the SKAI Division.

Robby Hamdani

Kepala Divisi Internal Audit
Head of Internal Audit Function

Usia Age **48** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Diploma Akuntansi dari Indonesia Amerika Institute, 1999
Diploma in Accounting from Indonesia America Institute, 1999

Dasar hukum & masa jabatan
Educational Background

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 054/SK-DIR/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019 Bank telah menunjuk Bapak Robby Hamdani sebagai Kepala Divisi SKAI.

Based on Board of Directors Decree No. 054/SK-DIR/X/2019 dated October 25, 2019, the Bank has appointed Mr. Robby Hamdani as Head of the Internal Audit Division (SKAI).

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2004 di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Support Credit Factory Supervisor di Kantor Pusat. Pada tahun 2009 bergabung dengan PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Service Manager di Kantor Pusat. Pada tahun 2014 bergabung dengan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk sebagai Head of Quality Assurance di Kantor Pusat dan pada bulan Agustus 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indoesia Tbk sebagai Qality Assurance Department Head pada Business Banking Division berlanjut efektif per tanggal 2 Desember 2019 di PT Bank Amar Indonesia Tbk mulai menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit.

He began his career in banking in 2004 at PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with his last position as Operation Support Credit Factory Supervisor at the Head Office. In 2009, he joined PT Bank OCBC NISP Tbk, with his last position as Operation Service Manager at the Head Office. In 2014, he joined PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as Head of Quality Assurance at the Head Office. In August 2017, he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Quality Assurance Department Head in the Business Banking Division, and effective December 2, 2019, he was appointed as Head of Internal Audit Division at PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Sertifikasi
Certification

- **Manajemen Risiko Level 3**
- **Certified Anti Fraud Manager (CAFM**
- **Sertifikat IT Auditor.**

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Aktivitas SKAI harus dilaksanakan dengan keahlian profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi, efektifitas penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Mengkoordinasi kegiatan Intern dengan kegiatan pemeriksa eksternal sehingga dapat dicapai hasil audit yang optimal.
6. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan bank berbasis risiko dan melaporkan realisasinya *(Audit Plan)* kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Direktur Kepatuhan.

Wewenang SKAI

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsi.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor eksternal.
5. Mengikuti rapat yang bersifat strategis.

Duties and Responsibilities of SKAI

SKAI activities must be carried out with professional expertise, possessing the knowledge, skills, and other competencies required to fulfill its responsibilities.

1. Assist the President Director and the Board of Commissioners in performing supervisory functions by operationalizing audit planning, execution, and monitoring of audit results.
2. Conduct analysis and assessments in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through both direct examination and indirect supervision.
3. Identify opportunities to improve and enhance efficiency and effectiveness in the use of resources and funds.
4. Provide recommendations for improvement and objective information on audited activities at all levels of management.
5. Coordinate internal audit activities with external audit activities to achieve optimal audit results.
6. Prepare and implement the Bank's annual risk-based audit plan and report its realization (Audit Plan) to the President Director, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Compliance Director.

Authority of SKAI

1. Access all relevant information related to the Company in carrying out its duties and functions.
2. Communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
3. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
4. Coordinate activities with external auditors.
5. Participate in strategic meetings.

Jumlah dan Komposisi Personil SKAI

Hingga akhir tahun 2025, fungsi SKAI didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki kualifikasi yang memadai. Terdapat 10 (sepuluh) Karyawan SKAI dengan rincian sebagai berikut:

Number and Composition of SKAI Personnel

As of the end of 2025, the SKAI function is supported by competent human resources with adequate qualifications. There are 10 (ten) SKAI employees with the following details:

Jabatan Position	**Fungsi** Function	**Jumlah Karyawan** Number of Employees
Head	Internal Audit Function	1
Lead	Internal Audit Process Circle	1
Officer	Internal Audit	8
Total		**10**

Sertifikasi Profesi Internal Audit
Internal Audit Professional Certification

Sertifikasi **Certification**	**Jumlah Karyawan** **Number of Employees**
Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Level 3	2
Manajemen Risiko Jenjang 4 Risk Management Jenjang 4	6
Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Level 2	1
Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Level 1	2
Certified Anti Fraud Manager (CAFM) oleh AAF (Asia Anti Fraud)	1
Sertifikat IT Auditor	1
Certified Information Technology Auditor Professional	2
ISO 27001	10

Penyimpangan Internal Tahun 2025

Manajemen terus berupaya untuk menerapkan prinsip *zero tolerance* dengan memberikan tindakan kedisiplinan yang tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku terhadap tindakan fraud oleh karyawan.

Number and Composition of SKAI Personnel

As of the end of 2025, the SKAI function is supported by competent human resources with adequate qualifications. There are 10 (ten) SKAI employees, with the following composition:

Penyimpangan dalam 1 tahun Irregularities Within 1 Year	**Jumlah kasus yang dilakukan oleh** Number of Cases Committed by					
	Anggota Direksi & Dekom Board of Directors & Board of Commissioners		**Pegawai Tetap** Permanent Employees		**Pegawai Tidak Tetap & Tenaga Alih Daya** Non-Permanent Employees & Outsourced Personnel	
	Tahun sebelumnya Previous Year	**Tahun berjalan** Current Year	**Tahun sebelumnya** Previous Year	**Tahun berjalan** Current Year	**Tahun sebelumnya** Previous Year	**Tahun berjalan** Current Year
Total Fraud	-	-	-	1	-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	-	1	-	-
Dalam proses Penyelesaian di internal Bank In Process of Internal Resolution	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian Not Yet Subject to Resolution Efforts	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed Up Through Legal Process	-	-	-	-	-	-

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi SKAI 2025

SKAI Training and Competency Development Program 2025

Jenis Pelatihan Type of Training	**Penyelenggara** Organizer	**Tanggal** Date	**Jumlah Peserta** Number of Participants
Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan Digital Transformation: Technology Innovation Trends in the Financial Sector	Webinar OJK	23 Januari 2025 January 23, 2025	2
Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability	Webinar OJK	25 Februari 2025 February 25, 2025	7
Pembekalan Uji Sertifikasi Bidang Audit Intern Bank - Auditor Kualifikasi IV Internal Audit Certification Preparation – Auditor Qualification Level IV	Infobank Institute	13 Maret 2025 March 13, 2025	4
Penguatan Fungsi GRC : Penerapan Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) dalam Rangka Penguatan Sektor Jasa Keuangan Strengthening GRC Function: Implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)	Webinar OJK	03 Maret 2025 March 3, 2025	3

Jenis Pelatihan Type of Training	**Penyelenggara** Organizer	**Tanggal** Date	**Jumlah Peserta** Number of Participants
Idea Talks OJK Vol 8 "Urgensi Transparansi Keuangan Hijau Pada Lembaga Jasa Keuangan" Idea Talks OJK Vol. 8: The Urgency of Green Financial Transparency in Financial Institutions	Webinar OJK	26 Mei 2025 May 26, 2025	3
The Future of Cybersecurity : Threats, Challenges, and Innovations.	Webinnar OJK	5 Juni 2025 June 5, 2025	2
Sosialisasi Pelaporan sesuai POJK No 12 tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan kepada Bank Umum Socialization of POJK No. 12/2024 on Anti-Fraud Strategy Implementation for Financial Institutions	Webinar OJK	17 Juni 2025 June 17, 2025	2
Strategi Aman Transaksi Aset Kripto dan Keuangan Digital : Perlindungan Data Pribadi dan Dampak Teknologi Biometrik di Indonesia" Secure Digital & Crypto Transactions: Personal Data Protection and Biometric Technology Impact	Webinar OJK	19 Juni 2025 June 19, 2025	3
Idea Talks OJK Vol 9 "Digitalisasi Perbankan dari Dua Sudut Pandang" Idea Talks OJK Vol. 9: Banking Digitalization from Two Perspectives	Webinar OJK	23 Juni 2025 June 23, 2025	1
Memutus Mata Rantai Scam : Sinergi & Strategi Perlindungan Konsumen Sektor Keuangan. Breaking the Chain of Scams: Synergy & Consumer Protection Strategies in Financial Sector	Webinar OJK	26 Juni 2025 June 26, 2025	2
Sosialisasi OJK terkait Peraturan Perbankan 1. POJK Transparansi dan Publikasi Laporan Bank 2. SEOJK Tata Kelola 3. RPOJK APOLO OJK Regulatory Updates: Bank Transparency & Reporting, Governance, and APOLO Draft Regulation	Webinar OJK	14 Agustus 2025 August 14, 2025	2
Risk & Governance Summit 2025 "Empowering the GRC Ecosystem to Drive Economic Growth and National Resilience"	Webinar OJK	19 Agustus 2025 August 19, 2025	1
Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi, dan Penegakan Hukum Latest Money Laundering Schemes: Identification, Mitigation, and Enforcement Strategies	Webinar OJK	18 September 2025 September 18, 2025	2
Peran dan Standarisasi Digital Forensik dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan di Era Transformasi Digital Digital Forensics Standards in Financial Crime Investigation	Webinar OJK	16 Oktober 2025 October 16, 2025	4
Refreshment Management Risiko Jenjang Kualifikasi 4 Risk Management Refreshment – Qualification Level 4	IBI - BCC	24 Oktober 2025 October 24, 2025	4
Training Audit Kepatuhan APU PPT dan PPPSPM bagi Satuan Kerja Audit Intern Compliance Audit Training for APU, PPT, and PPPSPM	The Infinity Academy	29 dan 30 September 2025 September 29–30, 2025	4
Sosialisasi APOLO Modul Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). APOLO Reporting Module for Commercial Banks (BUK, BUS, UUS)	Webinar OJK	24 November 2025 November 24, 2025	1
Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Sistem Pembayaran dan Financial Market Infrastructure Bank Indonesia serta Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (SP & FMI BI serta KPDHN) tahun 2025 Socialization of Compliance Assessment Report (LHPK) for Payment Systems & FMI BI	Bank Indonesia	26 November 2025 November 26, 2025	1

Pelaksanaan Tugas SKAI 2025

Sepanjang tahun 2025, SKAI melaksanakan berbagai kegiatan audit dan pengawasan internal sesuai dengan rencana audit tahunan serta penugasan lain yang relevan dengan perkembangan kegiatan usaha dan profil risiko Bank. Ringkasan pelaksanaan tugas SKAI selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Selama tahun 2025, SKAI telah merealisasikan seluruh rencana pemeriksaan yaitu 17 (tujuh belas) objek pemeriksaan dan memberikan 239 rekomendasi audit di mana yang telah ditetapkan di Rencana Kerja Tahunan.
2. Seluruh penugasan audit telah selesai dilaksanakan dan seluruh laporan hasil audit telah diterbitkan. Selain itu, terdapat serangkaian penugasan ad-hoc bagi SKAI dalam tahun berjalan, seiring dengan pertumbuhan bisnis dan profil risiko Bank.
3. Pelaksanaan rapat dengan Direksi dan dengan Dewan Komisaris beserta Komite Audit sebanyak 4 kali.
4. Pembahasan dalam rapat tersebut antara lain menyangkut kinerja SKAI tahun 2025 dan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian manajemen yang telah disampaikan pada laporan bulanan SKAI.
5. Sesuai dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 telah dilaksanakan kaji ulang terhadap kinerja SKAI 3 (tiga) tahunan, untuk periode Juli 2020 sampai dengan Juni 2023 yang dilaksanakan oleh pihak ekstern
6. SKAI juga melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan berpartisipasi guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal terkait aktivitas operasional Bank.
7. SKAI telah mengikuti rapat ALCO dan Komite Pemantau Risiko.
8. SKAI telah melaksanakan Pemeriksaa Laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process
9. SKAI telah melakukan pemeriksaan pada bidang teknologi informasi (TI) seperti Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi (MRTI), Business Continuity Plan (BCP),Ketahanan dan Keamanan Siber (KKS), Pre-Surveillance ISO 27001:2022, Retail Banking Tunaiku dan Abadi, Pelaporan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP), Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan (LHPK), BI-RTGS, BI-FAST, Single Customer View (SCV) dan Compliance dan AML
10. SKAI telah melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas – aktivitas pada divisi – divisi seperti Credit Legal & Appraisal Circle, Comercial & Corporate Lending Function; Credit Reviewer & Quality Assurance Function, Cabang dan Capem, Transaction & General Affair, Credit Operations & Back Office Function, Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK),People Function, Remedial, Finance & Treasury

Implementation of SKAI Duties in 2025

Throughout 2025, SKAI carried out various internal audit and supervisory activities in accordance with the annual audit plan and other assignments aligned with the Bank's business developments and risk profile. The summary of SKAI's activities in 2025 is as follows:

1. During 2025, SKAI completed all planned audit engagements, covering 17 audit objects and issuing 239 audit recommendations as outlined in the Annual Work Plan.
2. All audit assignments were completed and all audit reports were issued. In addition, SKAI undertook a number of ad-hoc assignments during the year in line with business growth and evolving risk profiles.
3. Conducted 4 meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.
4. Discussions in these meetings included SKAI's performance in 2025 and key matters requiring management attention, as outlined in SKAI's monthly reports.
5. In accordance with POJK No. 1/POJK.03/2019, a triennial performance review of SKAI for the period July 2020 to June 2023 was conducted by an external party.
6. Assessed the adequacy of internal control systems and contributed to improving the effectiveness of internal controls related to the Bank's operational activities.
7. Participated in ALCO and Risk Monitoring Committee meetings.
8. Conducted audits of the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).
9. Performed audits in the information technology (IT) area, including IT Risk Management (MRTI), Business Continuity Plan (BCP), Cyber Resilience and Security, ISO 27001:2022 pre-surveillance, Retail Banking (Tunaiku and Abadi), Payment Service Provider (PJP) reporting, Compliance Audit Reports (LHPK), BI-RTGS, BI-FAST, Single Customer View (SCV), Compliance, and AML.
10. Conducted audits across various divisions, including Credit Legal & Appraisal, Commercial & Corporate Lending, Credit Review & Quality Assurance, branches and sub-branches, Transaction & General Affairs, Credit Operations & Back Office, Financial Information Service System (SLIK), People Function, Remedial, and Finance & Treasury.

Fokus dan Rencana Audit Tahun 2025

Berikut adalah area yang menjadi fokus pemeriksaan SKAI pada tahun 2026:

1. Pemeriksaan pada bidang teknologi informasi (TI) seperti Technology Function (MRTI, BCP,DRP, Retail Banking: (Tunaiku, Abadi,Amar Bisnis), Pelaporan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP), Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan (LHPK), BI-RTGS, BI-FAST, Single Customer View (SCV) dan APU PPT & PPPSPM Operasional (Cabang, People, Digital Operations)
2. Pemeriksaan terhadap aktivitas – aktivitas pada divisi – divisi seperti Micro Small Medium (MSME),Commercial & Corporate (C&C), Credit Legal & Appraisal, Remedial,Credit Operations & Quality Assurance, SLIK (Penarikan & Pelaporan data SLIK , Finance,Treasury,Transaction & General Affair, Credit Operations & Back Office Function, Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK),People & Rekam Jejak SIPELAKU, SKMR (ICAAP, ILAAP, ATMR Kredit ATMR Operasional , ATMR Pasar, KPMM)
3. Pemeriksaan pada produk pinjaman Commercial & Corporate, MSME dan Retail Banking: (Tunaiku, Abadi,Amar Bisnis)
4. Melakukan audit keamanan informasi Ketahanan dan Keamanan Siber (KKS-adhoc), Pre-Surveillance ISO 27001:2022 (adhoc),
5. Terus melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di SKAI agar senantiasa terkini dan memenuhi standar
6. Melanjutkan peran SKAI dalam memberikan *consultative review* kepada seluruh divisi dan pendukung bisnis.
7. Terus meningkatkan kerja sama dengan setiap lini unit bisnis dan pendukung bisnis dalam meningkatkan kinerja Bank melalui tata kelola yang baik, manajemen risiko dan pengendalian intern, melalui peran SKAI sebagai mitra kerja terpercaya.

Disamping itu melakukan :

1. Kaji ulang pengendali mutu independen dari pihak ekstern terhadap kinerja SKAI untuk periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2026.
2. Melakukan pengkinian terhadap Kebijakan Risk Based Audit dan Piagam Audit Intern

Audit Focus and Plan for 2026

The following areas are designated as SKAI's audit focus for 2026:

1. IT-related audits, including Technology Function (MRTI, BCP, DRP), Retail Banking (Tunaiku, Abadi, Amar Bisnis), Payment Service Provider (PJP) reporting, Compliance Audit Reports (LHPK), BI-RTGS, BI-FAST, SCV, and AML/CFT operational areas.
2. Audits across divisions such as MSME, Commercial & Corporate (C&C), Credit Legal & Appraisal, Remedial, Credit Operations & Quality Assurance, SLIK (data retrieval and reporting), Finance, Treasury, Transaction & General Affairs, Back Office, People & SIPELAKU records, and Risk Management (ICAAP, ILAAP, ATMR Credit, Operational and Market Risk, KPMM).
3. Audits on loan products in Commercial & Corporate, MSME, and Retail Banking (Tunaiku, Abadi, Amar Bisnis).
4. Information security audits including Cybersecurity (ad-hoc) and ISO 27001:2022 pre-surveillance (ad-hoc).
5. Continuous review and update of SKAI policies and procedures to ensure alignment with current standards.
6. Continued consultative review support to all divisions and business support units.
7. Strengthening collaboration with all business and support units to enhance performance through governance, risk management, and internal control, positioning SKAI as a trusted partner.

Additionally:

1. Conducting an independent external quality assurance review of SKAI for the period July 2023 to June 2026.
2. Updating Risk-Based Audit policies and the Internal Audit Charter.

Akuntan Publik
Public Accountant

Akuntan Publik bertanggung jawab melakukan audit laporan keuangan Bank untuk menjamin informasi yang disajikan memiliki kualitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain memberikan opini profesional atas kewajaran laporan keuangan, Akuntan Publik juga bertugas melaksanakan *Internal Control Review* untuk menguji efektivitas pengendalian internal. Proses ini mencakup pengujian ulang terhadap item yang telah diperiksa oleh *Internal Audit* serta melakukan observasi mendalam terhadap seluruh prosedur internal guna memastikan transparansi dan kepatuhan yang menyeluruh.

The Public Accountant is responsible for auditing the Bank's financial statements to ensure that the information presented is of high quality and accountable. In addition to providing an independent opinion on the fairness of financial statements, the Public Accountant also conducts an Internal Control Review to assess the effectiveness of internal controls. This includes re-testing items reviewed by Internal Audit and performing in-depth observations of internal procedures to ensure transparency and compliance.

Penerapan Fungsi Audit External

Berdasarkan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan Bank tahun 2025 telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.
2. Akuntan Publik yang ditunjuk melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris disertai dengan rekomendasi Komite Audit.
4. Bank memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan Laporan Keuangan yang telah diaudit disertai dengan Surat Komentar berupa Management Letter kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Implementation of External Audit Function

Based on OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/32/DPNP regarding the relationship between banks, public accounting firms, and Bank Indonesia:

1. The Bank's 2025 financial statements have been audited by an independent, competent, professional, and objective Public Accountant applying due professional care.
2. The appointed Public Accountant conducted the audit in accordance with professional standards, engagement agreements, and defined audit scope.
3. In accordance with the Annual GMS resolution, the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) and determination of audit fees are carried out by the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.
4. The Bank authorizes the Public Accounting Firm to submit audited financial statements along with a Management Letter to OJK in accordance with prevailing regulations.

Periode Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Sesuai POJK Nomor 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan berturut-turut.

Engagement Period of Public Accountant and Public Accounting Firm

In accordance with POJK No. 9 of 2023 dated July 11, 2023 concerning the use of Public Accountant services in financial services activities, the same Public Accountant may audit historical financial information for a maximum of 3 consecutive financial years.

Pada RUPS Tahunan tanggal 17 Juni 2025, penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang terafiliasi dengan Ernst & Young Global Limited merupakan penunjukkan tahun 4 untuk KAP-nya dan penunjukkan tahun ke 2 untuk Akuntan Publiknya.

Pada RUPS Tahunan tanggal 17 Juni 2025, telah ditunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang terafiliasi dengan Ernst & Young Global Limited sebagai pihak ketiga yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan Bank tahun buku 2025. Penunjukkan ini merupakan tahun ke 4 untuk KAP-nya dan penunjukkan tahun ke 2 untuk Akuntan Publiknya.

At the Annual GMS held on June 17, 2025, the appointment of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, affiliated with Ernst & Young Global Limited, represents the 4th year for the firm and the 2nd year for the appointed Public Accountant.

At the same Annual GMS, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja was officially appointed as the external party to audit the Bank's financial statements for the 2025 fiscal year, marking its 4th engagement year as a firm and 2nd year for the Public Accountant.bliknya.

Nama Akuntan Publik **Public Accountant Name**	Christophorus Alvin Kossim
Nama Kantor Akuntan Publik **Public Accounting Firm Name**	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Nomor Izin Usaha **Business License Number**	KMK RI No. 603/KM.1/2015
Alamat **Address**	Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor Jl. Jend. Su
Telepon **Telephone**	021 - 5289 50000
Website	www.ey.com

Biaya Audit 2025

Pada tahun 2025, biaya yang dibayarkan untuk jasa audit laporan keuangan tahunan tahun 2025 adalah sebesar Rp2.175.000.000 dan tidak ada biaya lain yang dibayarkan kepada KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk jasa non-audit.

Audit Fee 2025

In 2025, the fee paid for the annual financial statement audit services amounted to IDR 2,175,000,000. There were no additional fees paid to KAP Purwantono, Sungkoro & Surja for non-audit services.

Jasa Lain (Non-Audit) yang Diberikan KAP Selain Jasa Audit

Selama tahun 2025, tidak ada jasa maupun biaya lainnya yang dibayarkan kepada KAP selain jasa audit laporan keuangan.

Other (Non-Audit) Services Provided by the Public Accounting Firm

During 2025, no non-audit services were provided and no additional fees were paid to the Public Accounting Firm beyond the annual financial statement audit services.

Audit Opinion

Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan Bank yang berakhir pada tahun buku 2025 adalah "disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia".

Audit Opinion

The Public Accountant's opinion on the Bank's financial statements for the financial year ended 2025 is that they are "fairly presented in all material respects and in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards."

Manajemen Risiko
Risk Management

Bank menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas usaha Bank. Penerapan manajemen risiko disesuaikan dengan kebijakan, tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha serta kemampuan Bank dalam mengelola risiko yang melekat pada kegiatan usaha bank. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.

The Bank recognizes that risk is an inherent and inseparable part of all business activities. Risk management implementation is tailored to the Bank's policies, objectives, scale, and complexity of operations, as well as its capacity to manage risks arising from its activities. Risk Management is defined as a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control risks arising from all business activities.

Bank telah menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dan berkesinambungan pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Bank senantiasa menghadapi dinamika dan perkembangan bisnis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, antara lain meningkatnya kompleksitas produk dan aktivitas usaha, tuntutan pemangku kepentingan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), serta pengembangan infrastruktur dan sistem teknologi informasi. Seluruh perkembangan tersebut dimonitor secara berkelanjutan untuk mengantisipasi potensi risiko yang dapat timbul.

The Bank has implemented risk management in an integrated and continuous manner across all business and operational activities in accordance with applicable regulations. In carrying out its business activities, the Bank continuously faces business dynamics and developments influenced by internal and external factors, including the increasing complexity of products and business activities, stakeholder demands for the implementation of Good Corporate Governance, as well as the development of infrastructure and information technology systems. All of these developments are monitored continuously to anticipate potential risks that may arise.

Dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dan efektif, Bank terus mengembangkan fungsi manajemen risiko, kerangka pengelolaan risiko, dan struktur pengendalian internal yang solid dan komprehensif, sesuai dengan ketentuan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta regulator terkait lainnya dalam penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Dengan pendekatan ini, manajemen risiko berperan sebagai alat strategis untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah efektif untuk meminimalkan dampak risiko.

With the implementation of adequate and effective risk management, the Bank continues to develop its risk management function, risk management framework, and a solid and comprehensive internal control structure, in accordance with regulatory provisions such as those of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other relevant regulators in the application of risk management for Commercial Banks. Through this approach, risk management serves as a strategic tool to assist management in taking effective measures to minimize the impact of risks.

Manajemen risiko merupakan salah satu fungsi untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, yang dilakukan melalui 4 (empat) pilar, yaitu :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit,
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko, dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Risk management is one of the key functions to strengthen the resilience and stability of banking activities, carried out through four (4) pillars, namely:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors
2. Adequacy of risk management policies, procedures, and limit setting
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes, supported by risk management information systems
4. Comprehensive internal control system

Peran 4 (Empat) Pilar Manajemen Risiko

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank menerapkan 4 (empat) pilar penerapan Manajemen Risiko yaitu sebagai berikut :

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank. Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

   Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management Committee* (RMC), *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), serta Komite Kredit.

   Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan diantaranya :

   a. Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

      i. **Komite Audit**, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.
      ii. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.
      iii. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Role of the 4 (Four) Pillars of Risk Management

In accordance with applicable regulations, the Bank implements 4 (four) pillars of Risk Management implementation as follows:

1. **Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors**

   The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank. The risk management framework and governance in the Bank consist of the Board of Commissioners performing the risk oversight function through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

   The Board of Directors performs the risk policy function through Executive Committees related to risk management, namely the Risk Management Committee (RMC), Asset and Liability Committee (ALCO), and Credit Committee.

   The implementation of active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors includes, among others:

   a. The supervision of the Board of Commissioners is carried out in accordance with duties and responsibilities as regulated in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations.
   b. b. The supervisory duties of the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
      i. **The Audit Committee** is established to ensure the implementation of an effective internal control system, financial reporting process, and corporate governance.
      ii. **The Risk Monitoring Committee** is established to ensure that the risk management framework provides adequate protection against risks faced by the Bank.
      iii. **The Remuneration and Nomination Committee** is established to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies as well as systems and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

c. Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.

d. Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.

e. Direksi secara aktif melakukan diskusi dan memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank.

Selain itu, Bank memiliki organisasi yang terkait dalam pengelolaan risiko sekurang kurangnya terdiri atas:

a. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko;
b. Unit Kerja Operasional dan Bisnis *(Risk Taking Unit)*;
c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI); serta
e. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit

Bank secara berkelanjutan berkomitmen untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha dan pencapaian tujuan strategis Bank. Perumusan Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dikaji secara berkala, dengan memperhatikan antara lain kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, keterkaitan antar risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Direksi memiliki kewenangan untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kecukupan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

c. The Board of Commissioners maintains constructive communication with the Board of Directors.

d. The Board of Commissioners actively provides advice to the Board of Directors in determining strategic steps to be taken.

e. The Board of Directors actively conducts discussions, provides input, and monitors internal conditions and developments of external factors that directly or indirectly affect the Bank's business strategy.

In addition, the Bank has an organization related to risk management consisting at least of:

a. A Director overseeing the Risk Management function;
b. Operational and Business Units (Risk Taking Unit);
c. Risk Management Work Unit (SKMR);
d. Internal Audit Work Unit (SKAI); and
e. Compliance Work Unit (SKK).

2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures, as well as Limit Setting

The Bank continuously commits to implementing effective risk management in order to support business sustainability and the achievement of the Bank's strategic objectives. The formulation of the adequacy of policies, procedures, and limit setting is reviewed periodically by taking into account, among others, the complexity of business activities, risk profile, level of risk to be taken, interrelationship among risks, as well as regulations stipulated by authorities and/or sound banking practices. The Board of Directors has the authority to determine risk limits, tolerance levels for each type of risk, and risk exposure by considering experience, capital adequacy, capability of risk management systems and tools, available resources, as well as applicable regulations.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Internal terhadap Risiko.**

Bank terus berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen serta infrastruktur yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik. Proses manajemen risiko dilakukan dalam rangka menganalisa sumber risiko dan analisa dampaknya terhadap Bank, proses tersebut menjadi suatu rangkaian yang terdiri atas:

a. **Identifikasi Risiko**

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian. Identifikasi risiko dilakukan melalui analisis atas seluruh sumber risiko, yang paling sedikit mencakup risiko yang berasal dari produk dan aktivitas Bank, serta memastikan bahwa risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang memadai sebelum diperkenalkan atau diimplementasikan.

b. **Pengukuran Risiko**

Pengukuran risiko bertujuan untuk menilai tingkat risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank, sehingga Bank dapat menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan serta menentukan kecukupan modal dalam rangka menutup risiko residual. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala, baik terhadap produk dan portofolio maupun terhadap seluruh aktivitas bisnis Bank.

c. **Pemantauan Risiko**

Pemantauan risiko bertujuan, antara lain, untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan tingkat risiko yang sedang dikelola oleh Bank. Bank telah melaksanakan evaluasi atas eksposur risiko serta melakukan penyempurnaan terhadap proses pelaporan apabila terdapat perubahan yang bersifat material, antara lain terkait kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, serta sistem informasi manajemen risiko Bank.

d. **Pengendalian Internal Terhadap Risiko**

Pengendalian risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung sistem informasi manajemen risiko, dan harus dimiliki serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Internal Control of Risks**

The Bank continuously strives to develop management information systems and infrastructure capable of supporting the risk management process properly. The risk management process is carried out in order to analyze sources of risk and analyze their impact on the Bank, and the process constitutes a series consisting of:

a. **Risk Identification**

Risk identification aims to identify and understand the types of risks inherent in each functional activity of the Bank that have the potential to cause losses. Risk identification is carried out through analysis of all sources of risk, which at a minimum includes risks arising from Bank products and activities, and ensures that risks inherent in new products and activities have undergone adequate risk management processes prior to being introduced or implemented.

b. **Risk Measurement**

Risk measurement aims to assess the level of risk inherent in the Bank's activities to be compared with the Bank's risk appetite, so that the Bank can determine necessary risk mitigation measures and determine capital adequacy to cover residual risks. Risk measurement is carried out periodically, both for products and portfolios as well as for all of the Bank's business activities.

c. **Risk Monitoring**

Risk monitoring aims, among others, to compare the established risk limits with the level of risk currently managed by the Bank. The Bank has conducted evaluations of risk exposure and made improvements to reporting processes in the event of material changes, including those related to business activities, products, transactions, risk factors, information technology, and the Bank's risk management information system.

d. **Internal Control over Risks**

Risk control is carried out over 8 (eight) types of risks supported by a risk management information system, and must be owned and developed in accordance with the Bank's needs in order to implement effective risk management.

4. **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**
Sistem pengendalian internal manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank. Bank secara konsisten menumbuhkan dan memperkuat kesadaran risiko (*risk awareness*) pada setiap jenjang organisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari budaya risiko Bank. Penerapan konsep *three lines of defense* dalam pengelolaan risiko diwujudkan melalui pelaksanaan pengelolaan risiko oleh seluruh satuan kerja sesuai dengan fungsi dan kewenangannya, serta dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan regulator yang terkini. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah menjalankan, antara lain:

1. Penilaian Profil Risiko Bank,
2. Partisipasi aktif terhadap implementasi *Good Corporate Governance (GCG),*
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank *(Risk Based Bank Rating/RBBR,*
4. Penilaian KPMM Berdasarkan Profil Risiko Bank *(Internal Capital Adequacy Assessment Process/ ICAAP),*
5. Perhitungan Laporan Risiko Suku Bunga Pada *Banking Book (Interest Rate Risk In Banking Book/ IRRBB),*
6. Pelaksanaan *stress test* terkait risiko kredit dan risiko likuiditas,
7. Partisipasi aktif dalam *Asset & Liability Committee (ALCO)* untuk memberikan masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ALCO,
8. Pembentukan limit *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance,*
9. Partisipasi aktif dalam penerapan *Three Lines of Defense,*
10. *Review* produk dan/atau aktivitas baru.

4. **Comprehensive Internal Control System**
The internal control system for risk management is the responsibility of all levels of management and employees of the Bank. The Bank consistently fosters and strengthens risk awareness at every level of the organization as an integral part of the Bank's risk culture. The implementation of the three lines of defense concept in risk management is realized through the execution of risk management by all work units according to their respective functions and authorities, as well as oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Implementation of Risk Management

The implementation of risk management takes into account business developments and the latest regulatory policies. The Risk Management Work Unit (SKMR) has carried out, among others:

1. Assessment of the Bank's Risk Profile,
2. Active participation in the implementation of Good Corporate Governance (GCG),
3. Assessment of the Bank's Soundness Level (Risk Based Bank Rating/RBBR),
4. Assessment of Capital Adequacy based on the Bank's Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP),
5. Calculation of Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB),
6. Implementation of stress testing related to credit risk and liquidity risk,
7. Active participation in the Asset & Liability Committee (ALCO) to provide analytical input as consideration in ALCO decision-making,
8. Establishment of Risk Appetite and Risk Tolerance limits,
9. Active participation in the implementation of the Three Lines of Defense,
10. Review of new products and/or activities.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Dalam struktur organisasi Bank, terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen dari unit kerja Operasional dan Bisnis. SKMR bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik Dan Risiko Kepatuhan.

Organizational Structure of the Risk Management Work Unit (SKMR)

Within the Bank's organizational structure, there is a Risk Management Work Unit (SKMR) which is independent from Operational and Business units. SKMR is responsible for the implementation of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.



Dewan Komisaris mengawasi penerapan manajemen risiko di Bank dengan dukungan Komite Pemantau Risiko, yang bertugas membantu pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Direksi juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, yang beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank. Komite ini bertanggung jawab mendukung Direksi dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko, serta mengevaluasi implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal yang memadai.

The Board of Commissioners oversees the implementation of risk management in the Bank with the support of the Risk Monitoring Committee, which is tasked with assisting in supervising the risk management policies and strategies formulated by management.

The Board of Directors is also supported by the Risk Management Committee, whose members consist of the Board of Directors and Executive Officers of the Bank. This Committee is responsible for supporting the Board of Directors in formulating risk management policies and strategies, determining risk limits, and evaluating the implementation of risk management and adequate internal controls.

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Bagian Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Kepala Divisi Manajemen Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-DIR/SDM/I/2020 tanggal 06 Januari 2020, Kepala Divisi Manajemen Risiko dijabat oleh Selvia Octa.

Appointment and Dismissal of the Head of the Risk Management Work Unit (SKMR)

The Head of the Risk Management Division is appointed and dismissed by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendation of the Audit Committee, and subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK). Based on Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/SDM/I/2020 dated January 6, 2020, the position of Head of Risk Management Division is held by Selvia Octa.

Selvia Octa

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Risk Management Unit Function Head

Usia Age **36** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Matematika,
Universitas Gajah Mada, 2012

Bachelor of Mathematics, Gadjah Mada University, 2012

Dasar hukum & masa jabatan
Educational Background

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Sementara melalui Surat Keputusan Direksi No.001/SK-DIR/SDM/I/2024 tanggal 10 Januari 2024

Serves as Acting Corporate Secretary based on Board of Directors Decree No. 001/SK-DIR/SDM/I/2024 dated January 10, 2024.

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir diperbankan pada tahun 2013 di PT China Construction Indonesia Bank (CCBI) Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Enterprise Risk Management di Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Kemudian di tahun 2017, bergabung dengan PT Bank Harda Internasional Tbk sebagai Operational Risk Management Officer. Lalu di Juli 2018, mulai bergabung dengan PT BCA Multifinance dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management and Compliance Department Head. Pada tahun 2020, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko.

She began her career in banking in 2013 at PT China Construction Bank Indonesia Tbk (CCBI), with her last position as Enterprise Risk Management at the Risk Management Work Unit (SKMR). In 2017, she joined PT Bank Harda Internasional Tbk as an Operational Risk Management Officer. In July 2018, she joined PT BCA Multifinance, where she last served as Risk Management and Compliance Department Head. In 2020, she joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Risk Management Division.

Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He has no affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, nor with members of the Board of Directors, or with major shareholders.

Pengembangan Kompetensi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), fungsi manajemen risiko (*risk management unit*) maupun fungsi pengendalian internal (auditor internal).

Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum serta SEOJK no 28/SEOJK.03/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, Bank telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko. Dalam hal ini, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing- masing kelompok jabatan dan kelompok bank.

Risk Management Competency Development

One of the key factors determining the success and effectiveness of risk management in the banking industry is the expertise and competence of human resources in the field of risk management, whether carried out by the operational function (risk taking unit), the risk management function (risk management unit), or the internal control function (internal auditors).

In this regard, and in order to enhance more adequate risk management competence and expertise, in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 12/7/PBI/2010 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 regarding Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks, as well as OJK Circular Letter No. 28/SEOJK.03/2022 dated December 22, 2022 regarding Risk Management Certification for Human Resources of Commercial Banks, the Bank has enrolled its management and officers in risk management certification programs. This includes providing refreshment training for management and officers who have passed the risk management certification program.

Risk management certification constitutes a minimum standard of competence and expertise that must be fulfilled by management and officers in the banking industry. Considering the complexity of business activities, certification levels are determined based on the requirements for each job group and bank classification.

Nama Peserta Name of Participant	**Jabatan** Position	**Jenis Pelatihan** Type of Training	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Date
Selvia Octa	Risk Management Function Head	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Certification Level 3	BSMR	25 Agustus 2020 August 25, 2020
Astrea Rianti Indriani	Risk Management Officer	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Risk Management Certification Level 4	LSPP	16 Juni 2025 June 16, 2025
Samuel Halomoan	Risk Management Officer	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Risk Management Certification Level 4	LSPP	16 Desember 2024 December 16, 2024
Ismira Shafa Salsabila	Reporting Risk Officer	-	-	-

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan risiko dapat dikendalikan Bank secara memadai, Bank telah menyusun dan melaksanakan berbagai langkah strategis dalam pengembangan sistem manajemen risiko, antara lain sebagai berikut:

1. Bank secara aktif telah menjalankan beberapa *meeting* dan Komite yang melibatkan Direksi dan Dewan Komisaris seperti:
   a. *Meeting* Direksi dan *Meeting* Komisaris,
   b. Komite Kredit,
   c. Komite Manajemen Risiko,
   d. Komite Pemantau Risiko,
   e. Komite Audit,
   f. Komite Remunerasi dan Nominasi,
   g. *Steering IT Committee*, serta
   h. *Asset Liability Committee (ALCO)*.
2. Pedoman Manajemen Risiko disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices.*
3. Penetapan parameter dan limit-limit risiko internal seperti *risk appetite* dan *risk tolerance* yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.
4. Bank melaksanakan *stress testing* secara berkala sebagai dasar kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko guna mencegah terjadinya risiko yang tidak terduga, serta untuk mengantisipasi potensi risiko yang dapat timbul di masa mendatang.
5. Melakukan pelaksanaan *back testing* sebagai dasar pengujian kelayakan model *scoring* kredit bank.
6. Mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran *(refreshment training)* bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Risk Management Strategy

To ensure that risks can be adequately controlled by the Bank, the Bank has formulated and implemented various strategic measures in developing its risk management system, including the following:

1. The Bank has actively conducted various meetings and committees involving the Board of Directors and the Board of Commissioners, such as:
   a. Board of Directors Meetings and Board of Commissioners Meetings,
   b. Credit Committee,
   c. Risk Management Committee,
   d. Risk Monitoring Committee,
   e. Audit Committee,
   f. Remuneration and Nomination Committee,
   g. IT Steering Committee, and
   h. Asset Liability Committee (ALCO).
2. Risk Management guidelines are prepared based on Financial Services Authority (OJK) regulations concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, while also taking into account recommendations from the Basel Committee on Banking Supervision as well as market best practices.
3. Determination of internal risk parameters and limits such as risk appetite and risk tolerance aimed at enhancing the Bank's capability to identify, measure, monitor, and control risks, as well as reflecting the level of risk tolerance.
4. The Bank conducts periodic stress testing as a basis for assessing risk-driving factors to prevent unexpected risks and to anticipate potential risks that may arise in the future.
5. Conducting back testing as a basis for testing the feasibility of the Bank's credit scoring model.
6. Enrolling Bank management and all heads of work units in risk management certification programs in accordance with applicable regulations, as well as providing refreshment training for management and Bank officers who have passed the certification program after a certain period.

Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan salah satu pertimbangan utama dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sejalan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Bank menerapkan sistem pemantauan dan pengawasan risiko secara menyeluruh terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu rangkaian tindakan yang dimulai dari identifikasi, analisis dan pengukuran risiko Bank untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Penilaian risiko dilakukan terhadap seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap proses/aktivitas yang berpotensi merugikan Bank. Bank memiliki kebijakan dan pedoman manajemen risiko secara tertulis yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*), Profil Risiko Bank Amar secara Individu pada 31 Desember 2025 berada pada peringkat 2 atau *Low to Moderate* dengan peringkat *inherent risk* adalah *Low to Moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) adalah *satisfactory*, dengan rincian sebagai berikut:

The Bank recognizes that risk management is one of the main considerations in achieving corporate objectives. In line with Financial Services Authority (OJK) regulations, the Bank implements a comprehensive risk monitoring and supervision system covering 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.

Risk Assessment

Risk assessment is a series of actions starting from identification, analysis, and measurement of the Bank's risks to achieve the established objectives. Risk assessment is carried out on all types of risks inherent in each process/activity that has the potential to cause losses to the Bank. The Bank has written risk management policies and guidelines established by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Based on self-assessment, the individual Risk Profile of Bank Amar as of December 31, 2025 is rated at level 2 or Low to Moderate, with an inherent risk rating of Low to Moderate and a Risk Management Implementation Quality (KPMR) rating of satisfactory, with the following details:

Profil Risiko Risk Profile	**Penilaian Posisi Desember 2025** Assessment as of December 2025		
	Peringkat Risiko Inherent Inherent Risk Rating	**Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)** Risk Management Implementation Quality Rating (KPMR)	**Peringkat Tingkat Risiko** Risk Level Rating
Risiko Kredit Credit Risk	*Moderate (Rating 3)*	*Fair (Rating 3)*	*Moderate (Rating 3)*
Risiko Pasar Market Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Risiko Operasional Operational Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Risiko Hukum Legal Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Risiko Stratejik Strategic Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	*Moderate (Rating 3)*	*Fair (Rating 3)*	*Moderate (Rating 3)*
Risiko Reputasi Reputation Risk	*Low to Moderate (Rating 2)*	*Satisfactory (Rating 2)*	*Low to Moderate (Rating 2)*
Peringkat Komposit Composite Rating			***Low to Moderate (Rating 2)***

Jenis Risiko

Sesuai aturan POJK No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

Types of Risk

In accordance with OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Bank implements monitoring and supervisory systems for 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Risiko Bank
Bank Risk

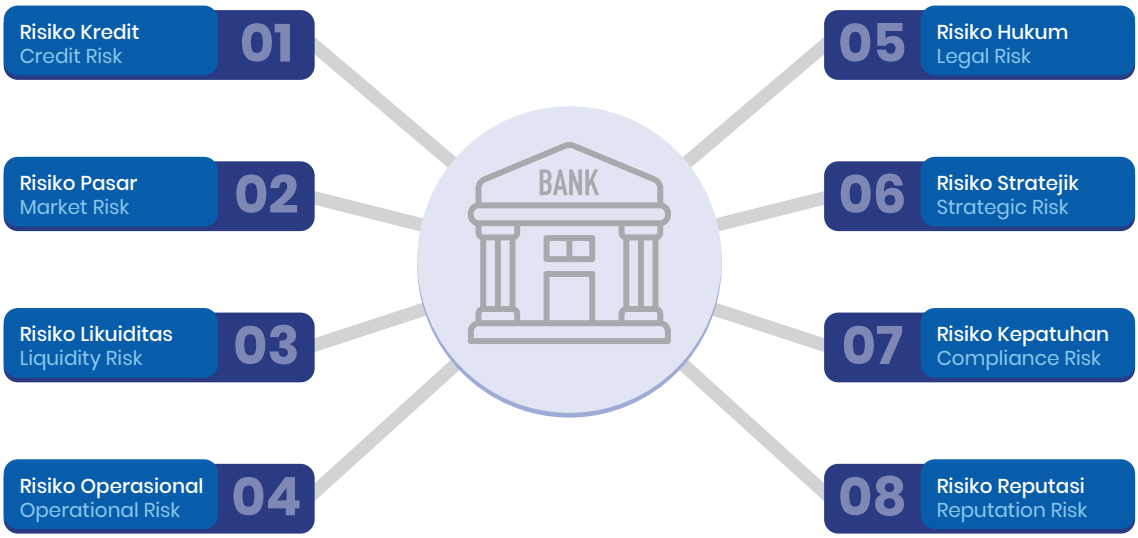

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini utamanya disebabkan oleh aktivitas pemberian pinjaman (*loan*) yang dilakukan Bank. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana (*concentration risk*), kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), kegagalan settlement (*settlement risk*), *country risk* dan *transfer risk*.

Tujuan dari Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini utamanya disebabkan oleh aktivitas pemberian pinjaman (*loan*) yang dilakukan Bank. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana (*concentration risk*), kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), kegagalan settlement (*settlement risk*), *country risk* dan *transfer risk*.

Tujuan dari Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Tata Kelola Risiko Kredit

Bank telah mengembangkan dan menerapkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung penerapan prinsip-prinsip perkreditan yang prudent, didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai.

1. **Dewan Komisaris**, bertugas mengawasi pelaksanaannya pemberian kredit Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit bermasalah atau dalam Pengawasan khusus.
3. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Credit Reviewer & Quality Assurance, Corporate Banking, Lending, Business Banking, Risk Operation, dan Collection Retail) yang merupakan ***risk owner*** dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kredit**, memiliki fungsi utama dalam memberikan pengarahan serta melakukan analisis kredit secara mendalam dan komprehensif, termasuk memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang berkaitan dengan debitur berskala besar, industri tertentu, maupun permintaan khusus dari Direksi. Selain itu, Komite Kredit melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) terkait aspek pendanaan kredit serta penetapan dan penyesuaian suku bunga kredit.

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Credit Risk Governance

The Bank has developed and implemented a structured credit risk management process to support the application of prudent lending principles, supported by an adequate internal control system.

1. **The Board of Commissioners** is responsible for overseeing the implementation of the Bank's lending activities and requesting explanations from the Board of Directors if deviations from established policies occur.
2. **The Board of Directors** is responsible for preparing credit plans and policies, ensuring the Bank's compliance with applicable laws and regulations, and reporting to the Board of Commissioners on matters such as the implementation of credit plans, deviations in lending activities, developments in credit portfolio quality, and non-performing loans or loans under special mention.
3. Work units performing functions related to credit risk management (Credit Reviewer & Quality Assurance, Corporate Banking, Lending, Business Banking, Risk Operation, and Collection Retail) act as **risk owners** and are responsible for managing credit risk.

The Bank has committees dedicated to assisting the Board of Directors in the credit process, namely:

1. **Credit Committee,** which has the primary function of providing direction and conducting in-depth and comprehensive credit analysis, including issuing decisions or recommendations on proposed credit decisions related to large-scale debtors, specific industries, or special requests from the Board of Directors. In addition, the Credit Committee coordinates with the Asset and Liability Committee (ALCO) regarding credit funding aspects and the determination and adjustment of lending interest rates.

2. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi utama dalam membantu Direksi merumuskan kebijakan perkreditan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip kehati-hatian.. Selain itu, komite ini bertugas untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan perkreditan, melakukan kajian secara berkala, memantau perkembangan serta kondisi portofolio perkreditan, serta memberikan saran dan rekomendasi langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.
3. **Komite Manajemen Risiko**, berfungsi menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi efektivitas proses dan sistem yang diterapkan. Bank menyelenggarakan rapat Komite Manajemen Risiko secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan ketentuan regulator. Komite ini diketuai oleh Direktur Kepatuhan, dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai sekretariat, serta melibatkan para *risk owner* dan pihak terkait.

2. **Credit Policy Committee,** which assists the Board of Directors in formulating credit policies, particularly those related to the implementation of prudential principles. This committee also monitors and evaluates the implementation of credit policies, conducts periodic reviews, monitors developments and conditions of the credit portfolio, and provides recommendations for improvements based on evaluation results.
3. **Risk Management Committee,** which functions to formulate policies, strategies, and guidelines for implementing risk management, and to enhance implementation based on evaluations of the effectiveness of processes and systems. The Bank conducts Risk Management Committee meetings regularly at least 4 (four) times in 1 (one) Fiscal Year in accordance with regulatory requirements. The committee is chaired by the Compliance Director, with the Risk Management Unit (SKMR) as the secretariat, involving risk owners and related parties.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam rangka menjaga eksposur risiko kredit agar tetap selaras dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*, Bank menetapkan berbagai batasan (limit), termasuk limit kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pejabat yang berwenang dan tingkat risiko yang melekat.

Kebijakan Risiko Kredit yang mencakup penerapan Manajemen Risiko Kredit pada seluruh aktivitas Bank disusun dengan menetapkan kerangka dan kebijakan penyediaan dana yang sehat, termasuk kebijakan dan prosedur pengendalian risiko.

Bank memiliki kebijakan dan metodologi pengelolaan risiko kredit sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh regulator, serta menetapkan batas maksimum eksposur per sektor industri guna memantau dan mengelola konsentrasi portofolio kredit.

Setiap pemberian kredit diputuskan oleh Komite Kredit sesuai dengan kewenangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berperan dalam mendukung upaya mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis.

Policies, Procedures, and Limit Setting

To maintain credit risk exposure in line with risk appetite and risk tolerance, the Bank establishes various limits, including decision-making authority limits aligned with the competence of authorized officers and inherent risk levels.

The Credit Risk Policy, which includes the implementation of Credit Risk Management across all Bank activities, is structured by establishing a sound funding framework and policies, including risk control policies and procedures.

The Bank has policies and methodologies for managing credit risk in accordance with the Legal Lending Limit (BMPK) set by the regulator, and determines maximum exposure limits per industry sector to monitor and manage credit portfolio concentration.

Each credit approval is decided by the Credit Committee in accordance with applicable authority. In its implementation, the Risk Management Unit (SKMR) supports credit risk mitigation efforts carried out by business units.

Selain itu, Bank menetapkan limit penyediaan dana secara keseluruhan atas seluruh aktivitas bisnis yang mengandung risiko kredit, baik kepada pihak terkait maupun tidak terkait, serta untuk debitur individu maupun kelompok debitur.

The Bank also sets overall funding limits across all business activities containing credit risk, both for related and non-related parties, and for individual debtors or groups of debtors.

Mitigasi Risiko Kredit Terkait Agunan/Jaminan

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara kolektif. Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola Agunan telah tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit *Commercial* dan *Corporate* dan SOP Penilaian Agunan.

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan:

Selain itu, jenis agunan lain yang dapat diterima oleh Bank antara lain meliputi setoran jaminan, kendaraan bermotor, Bank Garansi ("BG"), mesin & alat berat, persediaan barang, *Personal Guarantee*, serta *Corporate Guarantee*.

Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke Bank, maka Bank wajib melakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi *(creditworthiness)* dianalisa pada saat pengolahan kredit. Kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit. Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama.

Credit Risk Mitigation Related to Collateral/ Guarantees

In addition to credit risk arising from debtor default, the Bank calculates credit risk using ratings in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for collective credit risk. Policies, procedures, and processes for assessing and managing collateral are outlined in the Commercial and Corporate Credit Implementation Guidelines and Collateral Valuation SOP.

The main types of collateral accepted for credit risk mitigation are solid collateral in the form of cash or land and buildings.

Other types of acceptable collateral include security deposits, motor vehicles, Bank Guarantees (BG), machinery and heavy equipment, inventories, Personal Guarantee, and Corporate Guarantee.

To control pledged collateral, the Bank conducts periodic collateral inspections.

The creditworthiness of guarantors is analyzed during credit processing. Credit approval applies the Four Eyes Principle, where decisions are determined by two parties, namely the business development side and the credit risk analysis side. The use of credit mitigation techniques focuses on collateral classified as primary collateral types.

Pengukuran Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tertanggal 07 Oktober 2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

Credit Risk Measurement

The Bank measures credit risk using the standardized approach in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 07, 2021 regarding the Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks.

Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan Risiko Kredit mencakup potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dan/atau pihak lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada Bank, termasuk risiko yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan/atau instrumen keuangan lainnya pada tanggal penyelesaian (*settlement date*).

Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan melalui penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur penyaluran kredit yang mengacu pada prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, didukung oleh penerapan proses seleksi yang ketat dalam persetujuan pemberian kredit. Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama jangka waktu kredit guna menjaga kualitas portofolio kredit.

Dalam rangka mengelola risiko konsentrasi kredit, manajemen portofolio menetapkan batasan eksposur berdasarkan sektor industri, jenis kredit, serta debitur individual maupun kelompok usaha. Sejalan dengan perkembangan teknologi, kualitas sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, dinamika pasar, dan ketentuan regulasi, manajemen portofolio secara aktif mengoptimalkan alokasi modal Bank pada tingkat risiko yang dapat diterima.

Sehubungan dengan *country risk* dan *transfer risk*, dengan mempertimbangkan bahwa status Bank saat ini masih sebagai Bank Non Devisa, maka Bank belum terekspos terhadap *country risk*. Sementara itu, terhadap *transfer risk*, Bank melakukan pemantauan secara *case by case* sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-masing transaksi.

Bank telah melaksanakan uji coba *Project Climate Risk Stress Test* sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam konteks Risiko Kredit, Bank telah melakukan identifikasi terhadap portofolio kredit yang berpotensi rentan terhadap risiko fisik, antara lain bencana banjir dan kebakaran hutan, serta portofolio sektoral yang secara karakteristik tergolong dalam *high emission sectors* dan terdampak oleh kebijakan pemerintah terkait pengendalian risiko iklim.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

Credit Risk Management

Credit Risk Management includes potential losses arising from the inability of customers and/or counterparties to fulfill their financial obligations to the Bank, including risks arising from failure to deliver cash and/or other financial instruments on the settlement date.

Credit Risk Management is carried out through the establishment of credit policies and lending procedures that adhere to prudential principles and applicable regulations, supported by strict selection processes in credit approval. The Bank continuously monitors debtor performance throughout the credit period to maintain the quality of the credit portfolio.

To manage credit concentration risk, portfolio management establishes exposure limits based on industry sector, credit type, and individual or group debtors. In line with technological developments, human capital quality, Bank complexity, market dynamics, and regulatory requirements, portfolio management actively optimizes the Bank's capital allocation at acceptable risk levels.

With respect to country risk and transfer risk, considering that the Bank currently holds Non-Foreign Exchange Bank status, the Bank is not exposed to country risk. Meanwhile, transfer risk is monitored on a case-by-case basis in accordance with the characteristics and conditions of each transaction.

The Bank has conducted a Project Climate Risk Stress Test trial in accordance with directives from the Financial Services Authority (OJK). In the context of Credit Risk, the Bank has identified credit portfolios potentially vulnerable to physical risks, including floods and forest fires, as well as sectoral portfolios classified as high emission sectors and impacted by government climate risk policies.

Credit risk control is carried out through the establishment of an independent assessment system to ensure effective implementation of credit risk management processes, including:

1. Evaluasi proses administrasi perkreditan;
2. Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual
3. Bank secara proaktif mengelola portofolio kredit yang bermasalah (*Non*-Performing *Loans* - NPL).
4. Melaksanakan pengujian *stress testing*, melaksanakan pengujian *backtesting*, menghitung nilai KPMM menurut profil risiko (ICAAP) untuk memitigasi dan memprediksi modal yang dibutuhkan untuk eksposur risiko ekspansi bisnis di masa mendatang.
5. Menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk dijadikan acuan *business* unit.

1. Evaluation of credit administration processes;
2. Effectiveness of work units or officers monitoring individual credit quality;
3. Proactive management of Non-Performing Loans (NPL);
4. Implementation of stress testing, backtesting, and calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) based on risk profile (ICAAP) to mitigate and predict capital needs for future business expansion risk exposure;
5. Establishment of risk appetite and risk tolerance as a reference for business units.

Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impairment*)

Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*Impairment*) ditentukan berdasarkan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas dimasa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai di antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
2. Terbuktinya terjadi kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami oleh pihak penerbit atau peminjam

Definition of Impairment

Receivables that have experienced impairment are determined based on a financial asset or a group of financial assets if, and only if, there is objective evidence of such impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a loss event), which have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment include:

1. Default or arrears in principal and/or interest payments;
2. Proven significant financial difficulty experienced by the issuer or borrower.

Pendekatan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank telah melaksanakan penerapan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset-aset keuangan milik Bank. Pengukuran nilai aset-aset keuangan yang dimiliki Bank beserta CKPN dari aset-aset tersebut, serta penyajiannya dalam laporan keuangan sudah disesuaikan dengan pedoman akuntansi yang tercukup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu PSAK 71.

Bank memastikan CKPN dibentuk secara memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian, terutama pada aset berkualitas rendah. Kebijakan ini dievaluasi rutin oleh akuntan publik dan regulator agar nilai CKPN sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Approach to Allowance for Impairment Losses

The Bank has implemented the establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN) on its financial assets. Measurement of financial asset values and their CKPN, as well as presentation in financial statements, have been aligned with accounting standards as stipulated in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), namely PSAK 71.

The Bank ensures that CKPN is adequately established to anticipate potential losses, particularly on low-quality assets. This policy is routinely evaluated by public accountants and regulators to ensure compliance with applicable regulations.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara kolektif.

Disclosure of Credit Risk Using the Standardized Approach

In addition to credit risk arising from debtor default, the Bank calculates credit risk using ratings in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for collective credit risk.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2021 tertanggal 07 Oktober 2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

Bank menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan garansi dan kelayakan kredit *(creditworthiness)* dari pihak-pihak tersebut. Bank mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan garansi.

Disclosure of Credit Risk Mitigation Using the Standardized Approach

In accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 07, 2021 regarding the Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks.

The Bank determines that the primary source of credit repayment is the business proceeds financed by the credit itself. Collateral is required for every credit facility as a last resort source of repayment if the financed business fails to ensure repayment of the loan.

The principal parties providing guarantees and the creditworthiness of such parties. The Bank considers the creditworthiness of the parties providing the guarantees.

Penetapan Limit Sektoral atas Pencairan Kredit

Penetapan Limit Sektoral adalah Penetapan limit *risk appetite, risk tolerance* dan *risk strategy* atas konsentrasi kredit per sektor ekonomi yang ditetapkan oleh Bank.

Direksi melakukan *review* atas strategi manajemen risiko yang dimaksud secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank, untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan terhadap strategi manajemen risiko Bank.

Bank menetapkan strategi Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan prinsip prinsip umum berikut:

1. Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
2. Strategi manajemen Risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank.
3. Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Sectoral Limit Determination for Credit Disbursement

Sectoral limit determination refers to setting risk appetite, risk tolerance, and risk strategy limits for credit concentration by economic sector as determined by the Bank.

The Board of Directors periodically reviews the risk management strategy, including its impact on the Bank's financial performance, to determine whether adjustments are necessary.

The Bank establishes Risk Management strategies based on the following general principles:

1. Risk management strategies must be long-term oriented to ensure business continuity while considering economic conditions/cycles.
2. Risk management strategies must comprehensively control and manage the Bank's risks.
3. Achieve adequate capital levels supported by sufficient resource allocation.

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Sesuai Profil Risiko

Metode dan proses Penilaian Kecukupan Modal dilakukan dengan menghubungkan tingkat risiko terhadap kecukupan modal Bank, sambil mempertimbangkan strategi dan rencana bisnis yang diperlukan untuk menyerap potensi kerugian dari risiko tersebut, melalui tahapan berikut:

1. Melakukan *self-assessment* terhadap Profil Risiko Bank sebagai bagian dari aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
2. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap komponen Profil Risiko selanjutnya digunakan untuk menentukan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan Risiko.

Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) Report Based on Risk Profile

The method and process of Capital Adequacy Assessment are carried out by linking risk levels to the Bank's capital adequacy, while considering business strategies and plans required to absorb potential losses, through the following stages:

1. Conducting self-assessment of the Bank's Risk Profile as part of the risk-based Bank Soundness Level assessment.
2. The results of the Risk Profile assessment are used to determine the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) based on risk.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk rekening derivatif, akibat perusahaan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.

Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*. Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas treasury dan bisnis yang terpapar risiko tersebut.

Bank tidak memiliki instruments trading derivatif, *structured product* dan transaksi valas. Bank hanya memiliki tradisional produk seperti surat berharga milik pemerintah *(Government Bond)* yang bersifat *Hold To Maturity (HTM)* dan surat berharga lainnya milik swasta yang bersifat *Available For Sale (AFS)*.

Tata Kelola Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank.

Market Risk

Market Risk is the risk arising from balance sheet positions and administrative accounts, including derivative accounts, due to overall changes in market conditions, including the risk of option price changes.

Market Risk includes, among others, interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, and commodity risk. Interest rate risk, foreign exchange risk, and commodity risk may arise from both trading book and banking book positions, while equity risk arises from trading book positions. Market risk management is focused on managing and disclosing Market Risk arising from treasury activities as well as from the Bank's balance sheet positions in accordance with business strategies and policies established by the Board of Directors and ALCO.

Market risk management is carried out based on policies and procedures related to products, services, and treasury and business activities exposed to such risks.

The Bank does not have derivative trading instruments, structured products, or foreign exchange transactions. The Bank only holds traditional products such as government securities (Government Bonds) classified as Hold To Maturity (HTM) and other privately issued securities classified as Available For Sale (AFS).

Market Risk Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of risk management for exchange rate and interest rate risks is aligned with the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics, and risk profile.

Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh pihak-pihak berikut ini :

1. ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
2. SKMR bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
3. Treasury menjalankan tugasnya dalam mengelola operasional penetapan suku bunga pada *trading book* dan *banking book* secara keseluruhan. Treasury bertanggung jawab menjaga risiko suku bunga pada *trading book* agar tetap sesuai dengan peraturan regulator, serta mengelola surat berharga untuk menghasilkan pendapatan.

In its implementation, the Board of Directors is supported by:

1. ALCO, which is responsible for establishing policies and strategies for exchange rate and interest rate risk.
2. The Risk Management Unit (SKMR), which supports ALCO in monitoring and measuring exchange rate and interest rate risk.
3. Treasury, which manages the operational implementation of interest rate determination in both trading book and banking book positions. Treasury is responsible for maintaining interest rate risk in the trading book within regulatory limits and managing securities to generate income.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Pasar

Pengelolaan Risiko Pasar diatur dan dilaksanakan berdasarkan kebijakan, prosedur, penetapan limit risiko, serta keputusan manajemen lainnya yang terkait dengan pengelolaan Risiko Pasar.

Kebijakan dan limit risiko tersebut ditinjau dan dievaluasi secara berkala untuk disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Treasury, dinamika pasar, serta ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Policies and Mechanisms for Market Risk Control

Market Risk management is regulated and implemented based on policies, procedures, risk limits, and other management decisions related to Market Risk management.

These policies and risk limits are reviewed and evaluated periodically to align with developments in Treasury business activities, market dynamics, and applicable internal and external regulations.

Pengelolaan Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book*

Memenuhi peraturan perihal penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga pada *banking book*, pengelolaan risiko pasar mencakup pengelolaan risiko pasar untuk portofolio *trading book* dan pengelolaan risiko suku bunga di *banking book*.

Pengelolaan portofolio yang memiliki eksposur terhadap risiko suku bunga di dalam *trading book* dan *banking book* dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit hariannya, termasuk *Money Market Transaction*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (***close out prices***) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

1. Harga di bursa (***exchange prices***).
2. Harga pada layar *dealer* (***dealer screen prices***).

Management of Trading Book and Banking Book Portfolios

In compliance with regulations regarding risk management implementation and standardized measurement of interest rate risk in the banking book, Market Risk management includes both trading book portfolio management and interest rate risk management in the banking book.

Portfolio management with exposure to interest rate risk in both trading book and banking book is carried out by establishing and monitoring daily limit usage, including Money Market Transactions.

The valuation methods used are based on transaction prices (close-out prices) or market price quotations from independent sources, including:

1. Exchange prices;
2. Dealer screen prices;

3. Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) ***broker*** dana atau ***market maker***.
4. Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

3. The most conservative quotations provided by at least 2 (two) fund brokers or market makers;
4. If independent market prices are unavailable, valuation is based on yield curves..

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pengukuran risiko pasar, Bank melakukan pengukuran melalui penilaian profil risiko secara berkala, sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bank mengukur risiko pasar dengan menggunakan metode pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar dengan menggunakan Pendekatan Standar ataupun Pendekatan Standar yang disederhanakan.

Market Risk Measurement Mechanism

For market risk measurement purposes, the Bank conducts periodic risk profile assessments in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank measures market risk using the standardized approach in accordance with OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 regarding the Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk for Commercial Banks, which requires all banks to calculate RWA for market risk using either the Standardized Approach or the Simplified Standardized Approach.

Interest Rate Risk In Banking Book (IRRBB)

Dalam mengendalikan risiko suku bunga pada *banking book*, Bank menggunakan analisis sensitivitas berbasis *maturity gap*, yang disusun guna memenuhi ketentuan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum serta penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, biasanya menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)

In managing interest rate risk in the banking book, the Bank uses sensitivity analysis based on maturity gap, prepared to comply with bank soundness assessment requirements and risk management implementation. Interest rate risk in the banking book (IRRBB) arises from movements in market interest rates that are adverse to the Bank's positions or transactions, potentially affecting the Bank's interest income and the economic value of capital. IRRBB measurement generally uses a gap report (repricing gap), which presents interest rate-sensitive asset and liability accounts mapped across specific time horizons.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK), likuiditas asset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk arising from the Bank's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's operations and financial condition. Third Party Funds (DPK), asset liquidity, obligations to counterparties, and credit commitments to debtors represent potential sources of liquidity risk for the Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan potensi ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, sehingga Bank senantiasa mampu memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu serta menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal. Pengelolaan tersebut dilaksanakan melalui pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas secara memadai, serta pemeliharaan akses Bank terhadap pasar pendanaan.

Liquidity risk management aims to minimize the potential inability of the Bank to obtain cash flow funding sources, ensuring that the Bank is always able to meet its financial obligations on time while maintaining optimal liquidity levels. This is achieved through appropriate measurement and limit setting of liquidity risk, as well as maintaining access to funding markets.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan *counterparty*, Bank menerapkan Kebijakan Pengelolaan Likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer *(Primary Reserve)*, Cadangan Sekunder *(Secondary Reserve)*, dan Cadangan Tersier *(Tertiary Reserve)* berdasarkan kriteria tertentu.

To ensure the Bank's ability to meet obligations to customers and counterparties, the Bank implements a Liquidity Management Policy through the allocation of placements in Primary Reserve, Secondary Reserve, and Tertiary Reserve based on specified criteria.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Liquidity Risk Management Organizational Structure

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif mengawasi manajemen risiko likuiditas Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Direksi, melalui *Asset & Liabilities Committee* (ALCO) yang terdiri dari Direksi dan pejabat eksekutif, mengelola neraca Bank dengan memperhatikan risiko likuiditas dalam batasan risiko yang dapat diterima. Selain itu, ALCO juga mengoptimalkan pendapatan Bank melalui Pendapatan Bunga Bersih.

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively oversee the Bank's liquidity risk management in accordance with established policies and strategies. The Board of Directors, through the Asset & Liabilities Committee (ALCO) consisting of directors and executive officers, manages the Bank's balance sheet with due consideration of liquidity risk within acceptable limits. ALCO also optimizes the Bank's income through Net Interest Income.

Batasan risiko ditetapkan dengan mengacu pada tingkat toleransi risiko internal serta ketentuan regulator, dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank, kondisi pasar, kapasitas pendanaan, dan kondisi keuangan Bank. Ketentuan tersebut dituangkan dalam kebijakan internal guna memastikan bahwa kebutuhan pendanaan, baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis, dapat terpenuhi secara optimal dan berkelanjutan

Risk limits are determined based on internal risk tolerance levels and regulatory provisions, taking into account the Bank's business strategy, market conditions, funding capacity, and financial condition. These provisions are formalized in internal policies to ensure that funding needs, both under normal and crisis conditions, can be met optimally and sustainably.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank. Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

1. ALCO, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan ALCO dan pengukuran risiko likuiditas.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that liquidity risk management implementation aligns with the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics, and liquidity risk profile. The Board of Directors delegates authority and responsibility to:

1. ALCO, responsible for setting liquidity policies and strategies;
2. The Risk Management Unit, responsible for supporting ALCO and measuring liquidity risk;

3. Treasury, bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas operasional likuiditas Bank secara keseluruhan, seperti:
   a. Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM), dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.
   b. Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserve* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan memperoleh pendapatan.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan Bank mencakup diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang diselaraskan dengan karakteristik serta rencana bisnis Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank melakukan identifikasi dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank dalam memperoleh pendanaan, termasuk ketersediaan sumber pendanaan alternatif, guna memperkuat ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi krisis.

Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas termasuk Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas dan Rencana Pendanaan Darurat

Risiko likuiditas diukur menggunakan model yang terintegrasi dengan proyeksi arus kas, laporan profil jatuh tempo dan skenario *stress test*. Pengendalian risiko likuiditas meliputi strategi pendanaan yang mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan untuk mendukung keseluruhan rencana bisnis Bank.

Bank menjaga cadangan dana likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, pemenuhan kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress testing* yang disajikan saat *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*.

3. Treasury, responsible for managing overall liquidity operations, including:
   a. Maintaining Minimum Statutory Reserves (GWM) and ensuring compliance with Bank Indonesia regulations;
   b. Managing secondary reserve operations for liquidity management and income generation.

Funding Strategy

The Bank's funding strategy includes diversification of funding sources and maturities aligned with the Bank's characteristics and business plan. The Bank continuously identifies and monitors key factors affecting its ability to obtain funding, including the availability of alternative funding sources, to strengthen resilience in crisis conditions.

Liquidity Risk Mitigation Techniques including Early Warning Indicators and Contingency Funding Plan

Liquidity risk is measured using models integrated with cash flow projections, maturity profile reports, and stress test scenarios. Liquidity risk control includes funding strategies that diversify funding sources and maturities to support the Bank's overall business plan.

The Bank maintains liquidity reserves by holding sufficient high-quality liquid assets to meet commitments to customers and other parties, including credit disbursement, repayment of customer deposits, operational liquidity needs, and ensuring that maturing assets cover maturing liabilities in each period.

Mechanism for Measuring and Controlling Liquidity Risk

Liquidity risk measurement is conducted periodically and comprehensively by monitoring cash flow projections, maturity profile reports, liquidity ratios, and stress testing scenarios presented at ALCO meetings.

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu. Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

1. Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicator*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
2. Pemantauan dana dan posisi likuiditas secara berkala yang meliputi perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga dengan bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*.
3. Posisi kas serta *secondary reserve* telah dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas dilakukan terhadap biaya yang timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator antara lain *primary reserve ratio* (rasio GWM dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), batasan *Interbank Overnight Borrowing*, Rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Untuk mendukung penetapan strategi dalam mengantisipasi kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan profil maturitas yang dibuat berdasarkan kontraktual secara bulanan.

Kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR dan NSFR

Berdasarkan POJK 19 tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) merupakan perbandingan antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis, merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengelola risiko likuiditas jangka pendek bank dalam skenario krisis.

Liquidity risk monitoring is conducted with the objective that if there is an increase in potential liquidity risk, it can be promptly mitigated or appropriate adjustments can be made in a timely manner. The Bank must pay attention to early warning indicators to identify potential increases in the Bank's Liquidity Risk. The following are activities in the liquidity risk monitoring process:

1. Monitoring of liquidity risk takes into account early warning indicators that have the potential to increase liquidity risk, both internal and external indicators.
2. Periodic monitoring of funds and liquidity positions, which includes changes in customer behavior, changes in exchange rates, and differences in interest rates with major competitor banks, will affect changes in the funding structure, fund volatility, and core funds.
3. Cash positions and secondary reserves are monitored on a daily, weekly, monthly, and annual basis. Monitoring of losses due to liquidity risk is conducted on costs arising from maintaining liquidity or losses caused by liquidity factors.

The Bank manages liquidity risk by measuring the level of liquidity risk faced using several indicators, including the primary reserve ratio (reserve requirement and cash ratio), secondary reserves (liquidity reserves), Interbank Overnight Borrowing limits, the Liquidity Coverage Ratio (LCR), and the Net Stable Funding Ratio (NSFR). To support the determination of strategies in anticipating future liquidity conditions, the Bank uses a maturity profile prepared on a contractual basis on a monthly basis.

Liquidity Condition Based on LCR and NSFR

Based on POJK No. 19 of 2024 concerning Amendments to POJK No. 42/POJK.03/2015 on the Obligation to Fulfill the Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Commercial Banks, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) is defined as the ratio between High Quality Liquid Assets (HQLA) and the estimated total net cash outflows over the next 30 (thirty) days under a stress scenario. It is one of the indicators used in managing a bank's short-term liquidity risk under crisis conditions.

Berdasarkan POJK 20 tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) merupakan perbandingan antara *Available Stable Funding* (ASF) dengan *Required Stable Funding* (RSF), merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengelola risiko likuiditas jangka panjang bank dalam skenario krisis.

Based on POJK No. 20 of 2024 amending POJK No. 50/POJK.03/2017 concerning the Net Stable Funding Ratio (NSFR) requirement for Commercial Banks, NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) and Required Stable Funding (RSF), and is a key indicator for managing long-term liquidity risk under crisis scenarios.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Tujuan dari Manajemen Risiko Operasional untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Operational Risk

Operational Risk is the risk arising from the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failures, and/or external events that affect the Bank's operations. The objective of Operational Risk Management is to minimize the potential negative impact resulting from the failure of internal processes, human error, system failures, and/or external events.

Bank senantiasa berupaya mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kualifikasi yang memadai serta kompetensi yang sesuai melalui proses pelatihan yang berkesinambungan. Selain itu, Bank memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilaksanakan sesuai dengan sistem, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan secara konsisten dan terintegrasi.

The Bank continuously anticipates and controls all factors that may give rise to operational risk, including ensuring that each employee possesses adequate qualifications and appropriate competencies through continuous training programs. In addition, the Bank ensures that all operational activities are carried out in accordance with established systems, policies, and procedures in a consistent and integrated manner.

Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolaannya berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur serta *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Each work unit is responsible for all risk exposures it faces, with management guided by established Policies and Procedures as well as Standard Operating Procedures (SOP), thereby minimizing the potential for unexpected losses.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Bank telah mengembangkan proses manajemen risiko operasional yang terstruktur guna mendukung proses bisnis Bank.

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.

Operational Risk Management Organization

The Bank has developed a structured operational risk management process to support its business processes.

1. **The Board of Commissioners and the Board of Directors** ensure that the implementation of risk management is adequate in accordance with the Bank's characteristics, complexity, and risk profile, and have a thorough understanding of the types and levels of risks inherent in the Bank's business activities.
2. **The Risk Management Committee** ensures that the risk management framework provides adequate protection against the risks faced by the Bank.

3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.
5. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit operasional pendukung)**, merupakan ***risk owner*** yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

3. **The Risk Management Unit (SKMR)** ensures that risks faced by the Bank are properly identified, measured, monitored, controlled, and reported through the implementation of the risk management framework.
4. **The Internal Audit Unit (SKAI)** ensures that business risks have been properly managed and evaluates the adequacy and effectiveness of risk management implementation and internal controls.
5. **Work Units (business units and supporting operational units)** act as **risk owners** responsible for day-to-day operational risk management.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Operasional

Perumusan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko, hal ini sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko yang prudent, Bank telah memiliki:

1. Kebijakan Manajemen Risiko
2. Pedoman dan Tata Tertib Komite Manajemen Risiko
3. SK Direksi tentang Kebijakan *Risk Strategy, Risk Appetite*, dan *Risk Tolerance*.
4. Standard Operating Procedure *Loss Event Database*
5. Pedoman Penilaian Risiko Berdasarkan ISO 27001

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama yang menjadi sumber risiko operasional, yaitu faktor manusia, proses, sistem, dan faktor eksternal. Ketidakmampuan dalam mengelola sumber-sumber risiko tersebut secara efektif berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan risiko operasional melalui pengkajian berkelanjutan serta penyempurnaan praktik pengendalian internal atas seluruh aktivitas operasional, baik di kantor pusat maupun di seluruh jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Policies and Mechanisms for Operational Risk Control

The formulation of Policies, Procedures, and Limit Setting is carried out as a form of risk control in line with the Bank's overall strategic and business objectives. In implementing prudent risk management, the Bank has established:

1. Risk Management Policy
2. Guidelines and Rules of the Risk Management Committee
3. Board of Directors Decree on Risk Strategy, Risk Appetite, and Risk Tolerance
4. Standard Operating Procedure for Loss Event Database
5. Risk Assessment Guidelines based on ISO 27001

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank recognizes four main sources of operational risk: human, process, system, and external factors. Failure to manage these effectively may impact the achievement of the Bank's business objectives. Therefore, the Bank continuously improves operational risk management through ongoing reviews and enhancement of internal control practices across all operational activities, both at head office and across all branch networks.

Control mechanisms are implemented by embedding control stages into each transaction as outlined in the Bank's Work Manual Standards. The Bank has an Internal Audit Unit that conducts periodic examinations to ensure employee compliance with established procedures and regulations.

Bank telah menyusun Pedoman Kerja Bagian Operasional dan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko operasional di seluruh aktivitas fungsionalnya. Hal ini mencakup aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan dan pendanaan, teknologi sistem informasi, sistem informasi manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia.

The Bank has established Operational Work Guidelines and conducts identification, measurement, monitoring, and control of operational risks across all functional activities, including lending, treasury and investment, operations and services, trade financing and funding, information technology systems, management information systems, and human capital management.

Bank juga telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu, temuan audit, baik dari audit internal maupun eksternal, telah ditindaklanjuti secara optimal melalui berbagai langkah korektif.

The Bank has also established access restrictions for employees to management information systems, accounting systems, and risk management systems. Audit findings, both internal and external, have been followed up optimally through corrective actions. secara optimal melalui berbagai langkah korektif.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Identification and Measurement of Operational Risk

Untuk keperluan pengukuran risiko operasional, Bank melakukan pengukuran melalui penilaian profil risiko secara berkala, sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

For operational risk measurement purposes, the Bank conducts periodic risk profile assessments in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Bank mengukur risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

The Bank measures operational risk using the Basic Indicator Approach in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 regarding the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Basic Indicator Approach (BIA).

Bank sudah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020, yang didasari berdasarkan standar internasional.

The Bank has also calculated Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Standardized Approach in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020, based on international standards.

Bank memiliki tools pengukuran risiko operasional, yaitu *Loss Event Database* (LED) yang dapat digunakan untuk menetapkan data kerugian yang timbul akibat dari suatu kejadian risiko (*risk event*). Dengan adanya *tools Loss Event Database* (LED) ini, Bank diharapkan akan memiliki database terkait kejadian risiko (*risk event*) yang terjadi.

The Bank has an operational risk measurement tool, namely the Loss Event Database (LED), which can be used to record data on losses arising from a risk event. With the presence of this Loss Event Database (LED) tool, the Bank is expected to have a database related to the occurrence of risk events.

Dalam menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) sesuai ISO 27001, Bank telah menjalankan kontrol objektif di setiap unit kerja melalui self-assessment dengan *risk register* untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko.

In implementing the Information Security Management System (ISMS) in accordance with ISO 27001, the Bank applies control objectives across all work units through self-assessment using a risk register to identify, measure, and monitor risks.

Self-assessment ini menjadi bagian dari penilaian risiko operasional dalam pengelolaan Teknologi Informasi. Dengan langkah ini, Bank dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan informasi secara sistematis serta meminimalkan potensi gangguan, sambil memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

This self-assessment forms part of operational risk evaluation in information technology management. Through this approach, the Bank can systematically manage information security risks, minimize potential disruptions, and ensure compliance with applicable regulations.

ISO 27001 adalah standar sistem manajemen keamanan informasi yang diterbitkan oleh *International Standard Organization* (ISO). Standar ini memberikan serangkaian *control objective* dan rekomendasi pengendalian keamanan informasi.

ISO 27001 is an information security management system standard issued by the International Organization for Standardization (ISO), providing control objectives and recommendations for information security controls.

Untuk menghadapi modernisasi dan digitalisasi layanan teknologi informasi, serta menyediakan produk dan layanan terintegrasi sesuai peraturan Kementerian Komunikasi dan Informatika, keamanan informasi menjadi prioritas utama Bank.

To address modernization and digitalization of information technology services and to provide integrated products and services in accordance with regulations from the Ministry of Communication and Informatics, information security is a top priority for the Bank.

Pengamanan ini bertujuan untuk menjaga tiga komponen utama keamanan informasi, yaitu kerahasiaan (*Confidentiality*), keutuhan (*Integrity*), dan ketersediaan (*Availability*) atau CIA, agar aset informasi tetap terlindungi dengan baik.

This security aims to protect the three core components of information security: Confidentiality, Integrity, and Availability (CIA), ensuring that information assets are well protected.

Proses pengelolaan risiko mencakup registrasi risiko dan rencana pengendalian risiko. Registrasi risiko dilakukan untuk mencatat risiko yang teridentifikasi dan berpotensi mengganggu proses bisnis.

The risk management process includes risk registration and risk control planning. Risk registration is conducted to record identified risks that may disrupt business processes.

Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulasi. Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di Bank meliputi beberapa aspek penting yakni:

1. Produk/Aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut Bank dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.
2. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru, akan dilakukan identifikasi risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi yang tepat dan memadai.

Operational Risk Management

Operational risk management is carried out based on internal provisions aligned with regulatory requirements. Management of new products/activities implemented by the Bank includes:

1. New products/activities are designed to meet customer needs and support the achievement of business objectives;
2. All new product/activity development plans must obtain approval from the Board of Directors and be reported to the Board of Commissioners;
3. Risk identification is conducted for each new product/activity to ensure appropriate mitigation measures;

4. Produk/Aktivitas baru yang sudah terimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.
5. Bank menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dan sistem teknologi yang memadai dengan aktivitas bisnis saat ini maupun rencana di masa mendatang.
6. Bank memiliki pemisahan tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing unit kerja, untuk memastikan objektivitas dan menghindari adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*).

4. Implemented products/activities are evaluated to ensure alignment with targets and for further development;
5. The Bank provides competent human capital and adequate technological systems aligned with current and future business activities;
6. Clear segregation of duties and functions is maintained to ensure objectivity and avoid conflicts of interest.

Proses Mitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional, serta telah memiliki sistem pengendalian internal.

Operational Risk Mitigation Process

To mitigate operational risk, the Bank has established policies, procedures, and limits to monitor, measure, and mitigate operational risk, supported by an internal control system.

Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, serta proses litigasi baik yang berasal dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun gugatan Bank terhadap pihak ketiga.

Tujuan penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko mampu meminimalkan potensi dampak negatif yang timbul dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, serta proses litigasi.

Mitigasi Risiko Hukum dilakukan melalui pembentukan *Legal and Litigation Function* yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidang hukum, serta melalui pelaksanaan proses penelaahan hukum (*legal review*) atas perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak terkait. Selain itu, Bank menunjuk penasihat hukum yang berpengalaman untuk menangani permasalahan dan/atau tuntutan hukum yang dihadapi Bank.

Legal Risk

Legal Risk is the risk arising from legal claims and/or weaknesses in juridical aspects, including those caused by weak contractual arrangements, absence and/or changes in laws and regulations that render previously executed transactions non-compliant, as well as litigation processes arising from claims by third parties against the Bank or by the Bank against third parties.

The objective of Legal Risk Management is to ensure that risk management processes minimize potential negative impacts arising from juridical weaknesses, regulatory changes, and litigation processes.

Legal Risk mitigation is carried out through the establishment of a Legal and Litigation Function supported by competent legal human capital, as well as through legal review processes of agreements and contracts between the Bank and related parties. The Bank also appoints experienced legal advisors to handle legal issues and/or claims.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank telah membentuk *Legal and Litigation Function* di kantor pusat dalam menjalankan mitigasi risiko hukum, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum Bank dalam melaksanakan kegiatan perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Legal Risk Management Organizational Structure

In order to control potential legal risks, the Bank has established a Legal and Litigation Function at the head office to carry out legal risk mitigation, and it has the duties and responsibilities to safeguard the Bank's legal interests in conducting banking activities while adhering to applicable legal provisions.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Perumusan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko, hal ini sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko yang *prudent*, Bank telah memiliki:

1. Kebijakan Manajemen Risiko,
2. Pedoman dan Tata Tertib Komite Manajemen Risiko Nomor, serta
3. SK Direksi tentang Kebijakan *Risk Strategy, Risk Appetite*, dan *Risk Tolerance*.

Dalam implementasinya, kebijakan-kebijakan ini direview secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi. Baik melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

Policies and Mechanisms for Legal Risk Control

The formulation of policies, procedures, and the establishment of limits are carried out as a form of risk control, in line with the Bank's overall strategic and business objectives. In an effort to implement prudent risk management, the Bank has established:

1. Risk Management Policy;
2. Guidelines and Rules of the Risk Management Committee;
3. Board of Directors Decree on Risk Strategy, Risk Appetite, and Risk Tolerance.

These policies are reviewed periodically with approval up to the Board of Directors level, either through committee meetings or circulation to the Board of Directors according to authority levels.

Pengelolaan Risiko Hukum

Bank telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

1. Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* untuk posisi *Corporate Legal and Litigation Function*, serta membuat standarisasi dokumen hukum.
2. Mendaftarkan aset-aset milik Bank, seperti hak atas tanah dan bangunan milik Bank pada instansi yang berwenang.
3. Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran yang terjadi di Bank.
4. Memberikan advis/opini hukum atas perjanjian kerja sama/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat Bank yang berwenang.

Legal Risk Management

The Bank mitigates legal risk through the following measures:

1. Establishing a Legal Risk Management Policy, including internal provisions governing organizational structure and job descriptions for the Corporate Legal and Litigation Function, as well as standardizing legal documents;
2. Registering Bank-owned assets, such as land and buildings, with authorized institutions;
3. Monitoring and taking legal action on violations occurring within the Bank;
4. Providing legal advice/opinions on agreements between the Bank and other parties to protect the Bank's legal interests before execution;

5. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.
6. Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi. Jika terjadi gugatan – gugatan, berikut langkah-langkah yang diambil oleh Bank untuk mengelola risiko hukum yang timbul:
   a. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis;
   b. Berkoordinasi dengan pihak ketiga, seperti Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan.

Bank menggunakan jasa pengacara atau pihak ketiga yang berkaitan jika ada tuntutan hukum yang berpotensi merugikan Bank secara material maupun reputasi, sehingga dapat mengurangi dampak dari risiko hukum.

5. Conduct reviews of both new and existing laws and regulations, as well as actual legal events occurring in practice, to ensure that the Bank's internal policies do not deviate from applicable legal provisions.
6. Identify, monitor, analyze, and assess potential losses that may arise from legal cases. In the event of lawsuits, the following steps are taken by the Bank to manage the resulting legal risks:
   a. Providing legal assistance within its authority in the event of legal cases and providing consultation on technical legal issues;
   b. Coordinating with third parties such as the Police, Prosecutor's Office, and National Land Agency (BPN) for case handling.

The Bank engages legal counsel or relevant third parties in the event of legal claims that may materially or reputationally impact the Bank, thereby reducing the impact of legal risk.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank telah menetapkan rencana strategis seperti yang telah dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berjangka sekurang-kurangnya 3 tahun dan melaksanakannya secara konservatif dan berhati-hati.

Tujuan penerapan Manajemen Risiko Stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko mampu meminimalkan potensi dampak negatif yang timbul akibat ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mitigasi Risiko Stratejik, Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha, mengantisipasi dinamika lingkungan bisnis dan perekonomian, serta melakukan penyesuaian dan/atau revisi terhadap rencana bisnis apabila diperlukan guna merespons perubahan tersebut secara tepat.

Strategic Risk

Strategic Risk is the risk arising from inaccuracies in the formulation and/or implementation of strategic decisions, as well as failure to anticipate changes in the business environment. The Bank has established a strategic plan as outlined in the Bank's Business Plan (RBB) with a minimum period of 3 years and implements it in a conservative and prudent manner.

The objective of Strategic Risk Management is to ensure that the risk management process is able to minimize potential negative impacts arising from inaccurate strategic decision-making and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to mitigate Strategic Risk, the Bank continuously monitors business developments, anticipates changes in the business and economic environment, and makes adjustments and/or revisions to the business plan when necessary to respond appropriately to such changes.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Dalam mengendalikan potensi risiko strategis, Direksi telah menyusun rencana strategis dan berbagai inisiatif bisnis yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank memiliki unit kerja khusus untuk mendukung penyusunan RBB dan memantau pelaksanaannya. Unit ini bertugas menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis serta melakukan evaluasi terhadap sasaran bisnis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Penyusunan RBB dilakukan melalui diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen lainnya.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis, serta Mengukur Kemajuan Pencapaian

Bank mengidentifikasi risiko strategis melalui proses penyusunan rencana kerja dan laporan realisasi rencana kerja yang dilaporkan kepada regulator. Dalam proses ini, Bank mengumpulkan data dari berbagai aktivitas fungsional, seperti aktivitas perkreditan (penyediaan dana bagi nasabah), aktivitas *treasury* (pengumpulan dana untuk operasional dan kegiatan lainnya), perencanaan produk baru, investasi, operasional, serta jasa.

Dalam rangka mengidentifikasi, merespon perubahan kondisi lingkungan dan bisnis, baik eksternal maupun internal, serta mengukur pencapaian, Bank melaksanakan:

1. Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
2. Pemantauan atas realisasi RBB dilakukan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam Rapat Direksi. Ini memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal dengan cepat sesuai perkembangan industri.
3. Dalam mencapai visi dan misi, Bank menerapkan filosofi bahwa teknologi harus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank selalu mengedepankan teknologi untuk memberikan dampak positif dan menghadirkan inovasi yang memberdayakan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk mencapai visi dan

Strategic Risk Management Organizational Structure

In controlling potential strategic risk, the Board of Directors has prepared strategic plans and various business initiatives as outlined in the Bank's Business Plan (RBB).

The Bank has a dedicated work unit to support the preparation of the RBB and monitor its implementation. This unit is tasked with preparing realization reports compared to the business plan and evaluating business targets, both financial and non-financial. The preparation of the RBB is carried out through discussions involving the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other management levels.

Policies for Identifying and Responding to Changes in the Business Environment, as well as Measuring Achievement Progress

The Bank identifies strategic risk through the process of preparing work plans and realization reports of such plans submitted to the regulator. In this process, the Bank collects data from various functional activities, such as lending activities (provision of funds to customers), treasury activities (fundraising for operations and other activities), new product planning, investment, operations, and services.

In order to identify and respond to changes in business and environmental conditions, both external and internal, as well as to measure achievement, the Bank undertakes:

1. Periodic review of the RBB in accordance with business developments and the state of the Indonesian economy.
2. Monitoring of RBB realization conducted periodically every 3 (three) months in Board of Directors meetings. This enables the Bank to identify and respond to changes in the business environment, both external and internal, in a timely manner in line with industry developments.
3. In achieving its vision and mission, the Bank adopts the philosophy that technology must improve people's standard of living. The Bank continuously prioritizes technology to create positive impact and deliver innovations that sustainably empower society. To achieve its vision and mission, the Bank has implemented medium-

misi tersebut Bank telah menerapkan pilar-pilar strategi jangka menengah yang menjadi acuan dalam menjalankan bisnisnya. Pengkajian target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas dan kemampuan Bank serta tren persaingan perbankan.

term strategic pillars that serve as guidance in conducting its business. Target assessments in business aspects take into account current economic conditions as well as projections for the coming year, emphasizing prudence, while considering the Bank's capacity and capabilities as well as banking industry competition trends.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Strategis

Dalam hal mengantisipasi faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh Bank, perlu dilakukan penerapan manajemen risiko yang independen dan *prudent*. Berikut adalah strategi pengelolaan risiko strategis di tahun 2025:

1. Pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan bisnis masih mewaspadai beberapa sektor industri yang menunjukkan potensi risiko perlambatan ataupun kejenuhan. Hal ini mendorong Bank untuk melakukan ekspansi kredit secara lebih *prudent*, serta melakukan pemilihan sektor industri dan segmen yang prospektif terhadap gejolak ekonomi.
2. Menjaga dan mempertahankan tingkat Non-Performing Loan pada level yang *prudent* dengan melakukan upaya Penagihan *(collection)* yang terstruktur,
3. Mengendalikan pembentukan cadangan (CKPN) dengan melakukan *review* dan tindak lanjut atas debitur yang berpotensi bermasalah.
4. Fokus pada penghimpunan dana murah (*retail deposit*) di segmen *small business, micro* dan *consumer* (individual). Dengan menjalankan program yang menjaga agar *sustainability*-nya terjaga.

Steps and Plans to Anticipate Strategic Risk

In anticipating risk factors faced by the Bank, it is necessary to implement independent and prudent risk management. The following are strategic risk management strategies for 2025:

1. Economic growth impacting business growth continues to warrant caution in certain industry sectors that show potential slowdown or saturation. This encourages the Bank to conduct credit expansion more prudently and to select industry sectors and segments that are prospective amid economic fluctuations.
2. Maintaining and sustaining Non-Performing Loans at a prudent level through structured collection efforts.
3. Controlling the formation of allowances (CKPN) by reviewing and following up on debtors that have the potential to become problematic.
4. Focusing on the accumulation of low-cost funds (retail deposits) in the small business, micro, and consumer (individual) segments by implementing programs that ensure sustainability.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan dapat timbul jika Bank tidak memenuhi atau melanggar peraturan perundang-undangan maupun ketentuan internal yang berlaku. Risiko ini berpotensi mengakibatkan denda atau sanksi dari otoritas atau pengawas. Untuk mengurangi risiko tersebut, Bank berupaya meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur internal, serta ketentuan eksternal.

Compliance Risk

Compliance Risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with and/or implement laws and regulations. Compliance risk may arise if the Bank fails to meet or violates applicable laws and regulations or internal provisions. This risk has the potential to result in fines or sanctions from authorities or regulators. To mitigate this risk, the Bank strives to enhance employees' understanding of applicable laws and regulations. The Compliance Unit plays an important role in ensuring compliance with internal policies and procedures as well as external regulations.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam rangka meminimalkan Risiko Kepatuhan, seluruh lini organisasi bertanggung jawab untuk mengelola Risiko Kepatuhan dalam setiap aktivitas usaha Bank. Dewan Komisaris, dengan dukungan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, melakukan pengawasan atas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan serta memberikan persetujuan atas kebijakan yang terkait.

Direktur Kepatuhan, dengan dukungan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen dari unit bisnis dan unit operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan yang berlaku, menyusun kebijakan dan prosedur kepatuhan, serta melakukan pemantauan atas implementasinya. Hasil pelaksanaan fungsi kepatuhan tersebut dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga bertanggung jawab atas penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Unit bisnis di kantor pusat maupun kantor cabang, sebagai lini pertahanan pertama, memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

Bank mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan Bank yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan *(ex-ante)* dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif *(ex-post)* dalam rangka perbaikan.

Compliance Risk Management Organization

In order to minimize Compliance Risk, all organizational lines are responsible for managing Compliance Risk in every business activity of the Bank. The Board of Commissioners, supported by the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, oversees the implementation of Compliance Risk management and provides approval for related policies.

The Compliance Director, supported by the Compliance Unit (SKK), which is independent from business and operational units, is responsible for ensuring the Bank's compliance with all applicable regulations, formulating compliance policies and procedures, and monitoring their implementation. The results of the implementation of the compliance function are reported to the President Director with copies to the Board of Commissioners.

In addition, the Compliance Unit is also responsible for implementing the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program (APU and PPT). Business units at the head office and branch offices, as the first line of defense, ensure that all Bank business activities are carried out in accordance with applicable laws and regulations.

Risk Management Strategy related to Compliance Risk

The Bank has a strong commitment to always comply with applicable laws and regulations and to take corrective actions when weaknesses occur. This is in line with the Bank's compliance risk management strategy, which adopts a policy of proactively preventing (ex-ante) violations to minimize their occurrence and undertaking corrective actions (ex-post) for remediation.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain:

1. Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
2. Melakukan *gap analysis* antara ketentuan baru dan ketentuan lama serta melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun aplikasi sistem informasi.
3. Melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur risiko kepatuhan secara berkala sebagai bahan dalam penyusunan laporan profil risiko kepatuhan.
4. Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultansi atas berbagai pelaksanaan peraturan. Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan.

Monitoring and Control of Compliance Risk

In order to control and minimize compliance risk, the Bank has undertaken the following measures:

1. Identifying sources of compliance risk.
2. Conducting gap analysis between new and existing regulations and making necessary adjustments to internal policies, regulations, and information system applications.
3. Conducting periodic measurement and monitoring of compliance risk exposure as a basis for preparing compliance risk profile reports.
4. Providing dissemination of regulations and consultation on the implementation of such regulations, as well as monitoring suspicious financial transactions..

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Mitigasi Risiko Reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku, pengembangan budaya pelayanan prima (*service excellence*), serta penanganan keluhan nasabah secara efektif. Penerapan manajemen Risiko Reputasi bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian yang mungkin timbul bagi Bank.

Reputation Risk

Reputation Risk is the risk arising from a decline in the level of stakeholder trust resulting from negative perceptions of the Bank. Mitigation of Reputation Risk is carried out through the dissemination of information to the public in accordance with applicable regulations, the development of a service excellence culture, and the effective handling of customer complaints. The implementation of Reputation Risk management aims to anticipate and minimize potential losses that may arise for the Bank.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Bank mempunyai komitmen untuk mengelola risiko reputasi. Bank telah membentuk *Customer Service* yang secara khusus menangani keluhan nasabah, khususnya untuk produk Retail (Tunaiku) dan Amar Bank Digital. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, *Customer Service* merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi. Manajemen menekankan bahwa seluruh unit bisnis dan pendukung yang berhadapan langsung dengan nasabah bertanggung jawab dalam menjaga reputasi Bank.

Di samping itu, Bank juga memiliki unit *Public Relations*, yang berfungsi sebagai media komunikasi dengan pihak eksternal, seperti media massa. Dengan demikian Bank dapat memantau pemberitaan yang disampaikan melalui media massa, serta dapat memberikan respon secara cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Reputation Risk Management Organizational Structure

The Bank is committed to managing reputation risk. The Bank has established a Customer Service function that specifically handles customer complaints, particularly for Retail products (Tunaiku) and Amar Bank Digital. In managing customer complaints, Customer Service responds to incidents that have the potential to create reputation risk. Management emphasizes that all business and support units that directly interact with customers are responsible for maintaining the Bank's reputation.

In addition, the Bank also has a Public Relations unit, which functions as a communication medium with external parties, such as the mass media. This enables the Bank to monitor news coverage disseminated through mass media, as well as to provide responses that are prompt, accurate, and accountable..

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

1. Bank telah memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi.
3. Bank juga memantau isu-isu yang beredar, informasi atas perkembangan berita-berita di pasar, persepsi pemangku kepentingan dan publikasi di media massa baik surat pembaca, artikel maupun unggahan pada media sosial yang berisi keluhan maupun masukan dari nasabah.
4. Bank telah memiliki unit kerja khusus yang ditugaskan untuk menangani keluhan konsumen melalui berbagai media.
5. Bank secara berkesinambungan meningkatkan keamanan nasabah pada aplikasi Amar Bank Digital dan Tunaiku.
6. Untuk melayani keluhan nasabah, Bank juga telah memiliki SOP terkait tata cara penyelesaian keluhan nasabah dan melakukan klasifikasi keluhan nasabah yang berasal dari berbagai jenis media seperti APPK OJK, *social media,* Media Cetak/Online dan *Incoming Call,* serta sudah mengklasifikasikan dalam beberapa jenis keluhan seperti informasi, keluhan dan permintaan.
7. Bank telah menyediakan jalur keluhan untuk nasabah Tunaiku dengan mengirimkan email ke tanya@amarbank.co.id, dan/atau melalui fitur *Live Chat* yang ada pada Tunaiku dan Amar Bank Digital *Mobile Apps*, dan/atau *call center* Tunaiku yang terdaftar.
8. Bank juga telah melakukan pelaporan keluhan nasabah kepada OJK dan BI secara berkala.

Policies and Mechanisms for Controlling Reputation Risk

In managing reputation risk, the Bank has undertaken, among others, the following measures:

1. The Bank has established provisions for handling customer complaints that clearly regulate policies, procedures, work units responsible for monitoring and handling customer complaints, including reporting formats to Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK).
2. The Bank monitors customer complaints and reports the results regularly to the heads of respective work units and specifically to the Board of Directors.
3. The Bank also monitors circulating issues, information on developments in market news, stakeholder perceptions, and publications in mass media, including letters to editors, articles, and social media posts containing complaints or feedback from customers.
4. The Bank has established a dedicated work unit assigned to handle customer complaints through various media channels.
5. The Bank continuously enhances customer security in the Amar Bank Digital and Tunaiku applications.
6. To serve customer complaints, the Bank has also established SOPs regarding procedures for handling customer complaints and classifies complaints originating from various media such as APPK OJK, social media, print/online media, and incoming calls, and has categorized them into several types such as information, complaints, and requests.
7. The Bank has provided complaint channels for Tunaiku customers via email at tanya@amarbank.co.id, and/or through Live Chat features available in Tunaiku and Amar Bank Digital Mobile Apps, and/or through the registered Tunaiku call center.
8. The Bank has also reported customer complaints to OJK and Bank Indonesia on a periodic basis.

9. Bank juga memantau isu-isu yang beredar, informasi atas perkembangan berita-berita di pasar, persepsi pemangku kepentingan dan publikasi di media massa baik surat pembaca, artikel maupun unggahan pada media sosial yang berisi keluhan maupun masukan dari nasabah.
10. Dalam rangka mengelola risiko reputasi, Bank telah memiliki ketentuan penanganan keluhan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan keluhan nasabah.

9. The Bank also monitors circulating issues, information on developments in market news, stakeholder perceptions, and publications in mass media, including letters to editors, articles, and social media posts containing complaints or feedback from customers.
10. In managing reputation risk, the Bank has established provisions for handling customer complaints that clearly regulate policies, procedures, and work units responsible for monitoring and handling such complaints.h.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Dalam rangka pengelolaan Risiko Reputasi pada kondisi krisis, Bank menetapkan dan menerapkan strategi penanganan yang bertujuan untuk mengelola gangguan kejadian yang berpotensi menghambat operasional layanan serta berdampak terhadap reputasi Bank, termasuk kejadian yang bersifat bencana terhadap keberlangsungan usaha Bank secara korporasi.

Selain itu, Bank melalui unit *Public Relations* secara berkesinambungan melakukan pemantauan terhadap pemberitaan yang disampaikan melalui media massa guna memastikan tersedianya respons yang cepat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga potensi dampak negatif terhadap reputasi Bank dapat diminimalkan.

Reputation Risk Management

In managing Reputation Risk under crisis conditions, the Bank establishes and implements response strategies aimed at managing disruptions that have the potential to hinder service operations and impact the Bank's reputation, including events of a catastrophic nature affecting the Bank's business continuity.

In addition, through its Public Relations unit, the Bank continuously monitors media coverage to ensure the availability of responses that are prompt, accurate, and accountable, thereby minimizing potential negative impacts on the Bank's reputation.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi atas sistem manajemen risiko Bank mencakup penilaian terhadap kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang diterapkan secara menyeluruh pada seluruh aktivitas usaha Bank.

Dewan Komisaris senantiasa berperan aktif dalam melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko, termasuk melakukan penelaahan atas Kebijakan Manajemen Risiko, strategi manajemen risiko, serta kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan agar selaras dengan tingkat risiko yang bersedia diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank.

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

Evaluation of the Bank's risk management system includes an assessment of the adequacy of the Risk Management Information System as well as the adequacy of processes for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks implemented across all business activities of the Bank.

The Board of Commissioners consistently plays an active role in evaluating the implementation of the risk management system, including reviewing Risk Management Policies, risk management strategies, and the Risk Management framework to ensure alignment with the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang berada pada fungsi operasional (*risk taking unit*), Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun fungsi pengendalian intern (internal audit). Sehubungan dengan hal tersebut, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi serta keahlian sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, Bank telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat Bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum.

One of the key factors determining the success and effectiveness of risk management implementation in the banking industry is the expertise and competence of human resources in risk management, both in operational functions (risk-taking units), the Risk Management Unit, and internal control functions (internal audit). In this regard, and in order to enhance the competence and expertise of human resources in risk management, the Bank has enrolled its management and officers in risk management certification programs in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/25/PBI/2005 dated August 3, 2005 and its amendment Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 dated June 4, 2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks, as well as Financial Services Authority Circular Letter No. 28/SEOJK.03/2022 dated December 22, 2022 concerning Risk Management Certification for Human Capital of Commercial Banks.

Sertifikasi manajemen risiko tersebut merupakan standar kompetensi dan keahlian minimum yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan guna memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha Bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Such risk management certification constitutes the minimum competency and expertise standard that must be fulfilled by management and officers in the banking industry to ensure that all Bank business activities are carried out by human resources possessing adequate competence and expertise in accordance with applicable regulations.

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

Pengendalian internal merupakan mekanisme pengawasan yang diterapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan. Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi ketentuan Sistem Pengendalian Internal. Sistem pengendalian internal Bank mencakup pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian termasuk pemisahan fungsi, identifikasi dan penilaian risiko serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi atas penyimpangan.

Internal control is a monitoring mechanism implemented continuously by the Bank's management. All management and employees of the Bank have roles and responsibilities to implement and comply with the Internal Control System provisions. The Bank's internal control system includes management oversight and a control culture, including segregation of duties, risk identification and assessment, as well as monitoring activities and corrective actions for deviations.

Tujuan utama Sistem Pengendalian Internal selain untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank, adalah juga untuk menjaga aset-aset Bank, meminimalisasi risiko kerugian dan meningkatkan kedisiplinan kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

The primary objective of the Internal Control System, in addition to supporting the achievement of the Bank's vision and mission, is also to safeguard the Bank's assets, minimize the risk of losses, and enhance compliance discipline with applicable laws and regulations. The Bank implements the Internal Control System as an essential component of oversight in managing the Bank and as a reference for sound and controlled operational activities.

Sistem Pengendalian Internal Bank mengacu pada Surat Edaran OJK ("**SEOJK**") No. 35/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mencakup 5 (lima) komponen antara lain:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Pelaksanaan Budaya Pengendalian;
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko;
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi;
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan.

The Bank's Internal Control System refers to Financial Services Authority Circular Letter ("SEOJK") No. 35/SEOJK.03/2017 regarding Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks, which include 5 (five) components as follows:

1. Management Oversight and Implementation of Control Culture;
2. Risk Identification and Assessment;
3. Control Activities and Segregation of Duties;
4. Accounting, Information, and Communication Systems;
5. Monitoring Activities and Corrective Actions for Deviations.

Penerapan konsep *three lines of defense* dalam pengelolaan risiko tercermin dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan *(oversight)* oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defense* dijabarkan sebagai berikut:

1. *First Line of Defense* melekat pada seluruh unit bisnis dan unit pendukung operasional kinerja Bank,
2. *Second Line of Defense* melekat pada Satuan Kerja Manajemen Risiko ("**SKMR**") dan Satuan Kerja Kepatuhan ("**SKK**") yang melakukan pemantauan terhadap penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi, serta
3. Satuan Kerja Audit Internal ("**SKAI**") sebagai *Third Line of Defense.*

The implementation of the three lines of defense concept in risk management is reflected in risk management carried out across all organizational lines, with oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The implementation of the three lines of defense concept is described as follows:

1. The First Line of Defense is inherent in all business units and operational support units of the Bank;
2. The Second Line of Defense is inherent in the Risk Management Unit (SKMR) and the Compliance Unit (SKK), which monitor the implementation of risk management policies and guidelines on a corporate basis; and
3. The Internal Audit Unit (SKAI) serves as the Third Line of Defense.

Sistem Pengendalian Internal dalam penerapan manajemen risiko dinilai secara independen oleh SKAI. Sistem Pengendalian Internal Bank mencakup:

1. **Pengendalian Keuangan**
   a. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank ("**RBB**") yang memuat strategi dan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan;
   b. Bank telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan terhadap anggaran keuangan, dimana anggaran diulas dan dibandingkan dengan realisasi yang dilakukan secara berkala dan merupakan bahan diskusi dalam Rapat Direksi maupun Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi;
   c. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.
2. **Pengendalian Operasional**
   a. Bank telah memiliki struktur organisasi yang cukup memadai dengan kondisi bisnis Bank, yang juga dilengkapi dengan unit pengawasan/pengendalian seperti SKAI, SKMR dan SKK ;
   b. Telah disusunnya prosedur kerja yang tertuang dalam *Standard Operating Procedure* ("**SOP**") atau manual kerja untuk mengendalikan setiap transaksi operasional;
   c. Bank juga melaksanakan audit internal secara rutin sehingga Bank dapat menilai apakah pengendalian yang dilakukan telah memadai dan terbukti efektif untuk melakukan pendeteksian lebih dini sekaligus merencanakan tindak pencegahannya.
3. **Pengendalian Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Undang-Undang**

   Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan fungsi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2022 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta pada Unit APU PPT bank juga telah menerapkan program Anti Pencucian Uang ("APU") dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("PPT") untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme sesuai Peraturan OJK Nomor 12/POJK.01/2017 sebagaimana diubah Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan dan terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian

The Internal Control System in the implementation of risk management is independently assessed by SKAI. The Bank's Internal Control System includes:

1. **Financial Control**
   a. The Bank has prepared a Bank Business Plan ("RBB") that outlines the overall business strategy and direction of development;
   b. The Bank has implemented financial control processes through monitoring financial budgets, where budgets are reviewed and compared with actual realization on a periodic basis and serve as discussion materials in Board of Directors meetings and meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors;
   c. Availability of complete, accurate, relevant, and timely financial and management information.
2. **Operational Control**
   a. The Bank has established an organizational structure that is adequate for its business conditions, complemented by supervisory/control units such as SKAI, SKMR, and SKK;
   b. Work procedures have been established and documented in Standard Operating Procedures ("SOP") or operational manuals to control each operational transaction;
   c. The Bank also conducts regular internal audits to assess whether controls are adequate and proven effective for early detection and planning preventive actions.
3. **Compliance Control with Laws and Regulations**

   The Compliance Unit has carried out its functions and responsibilities in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks, and within the APU PPT Unit, the Bank has implemented Anti-Money Laundering ("APU") and Counter-Terrorism Financing ("PPT") programs to protect the Bank from money laundering and terrorism financing crimes in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 as amended by No. 23/POJK.01/2019 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector, and most recently amended by Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 8 of

Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Di Sektor Jasa Keuangan.

2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs in the Financial Services Sector.

Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan

Bank menempatkan integritas dan transparansi sebagai pilar utama dalam setiap proses pelaporan keuangannya. Komitmen ini tidak hanya sebatas janji, melainkan diwujudkan melalui kepatuhan penuh terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. Sebagai panduan operasional, Amar Bank telah menetapkan Kebijakan Pemetaan Ketentuan Internal Bank, yang secara detail mengatur prosedur pencatatan transaksi, pemeliharaan catatan keuangan yang akurat, proses persetujuan laporan keuangan oleh pihak berwenang, hingga mekanisme pencegahan transaksi tidak sah yang berpotensi menimbulkan dampak material.

Untuk memastikan efektivitas dan keandalan sistem ini, Amar Bank mengimplementasikan model "Tiga Lini Pertahanan" *(Three Lines of Defense)* yang melibatkan seluruh jajaran organisasi dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan. Model ini memastikan adanya pengawasan berlapis dan independen terhadap seluruh aktivitas Bank, dari fungsi bisnis hingga audit internal, demi menjaga integritas pelaporan keuangan.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen Direksi, Laporan Manajemen atas Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan menegaskan bahwa Direksi telah menelaah laporan keuangan Amar Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Direksi bertanggung jawab penuh atas integritas pelaporan keuangan dan memastikan implementasi pengendalian internal yang efektif, didukung oleh ketiga lini pertahanan serta organ pendukung lainnya. Berdasarkan pengetahuan Direksi, laporan keuangan Amar Bank tahun 2025 telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, mencerminkan kebenaran, kelengkapan, dan keakuratan informasi material. Pelaksanaan dan evaluasi pengendalian internal ini dijalankan sesuai POJK 15/2024 dan ketentuan internal Bank, menegaskan komitmen Amar Bank terhadap tata kelola yang baik dan pelaporan keuangan yang kredibel.

Internal Control in the Financial Reporting Process

The Bank places integrity and transparency as key pillars in every financial reporting process. This commitment is realized through compliance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting. As an operational guideline, Amar Bank has established an Internal Policy Mapping Framework that comprehensively regulates transaction recording procedures, maintenance of accurate financial records, approval processes for financial statements by authorized parties, and mechanisms to prevent unauthorized transactions that may have material impact.

To ensure the effectiveness and reliability of this system, Amar Bank implements the "Three Lines of Defense" model, involving all organizational levels in risk management and compliance. This model ensures layered and independent oversight of all Bank activities, from business functions to internal audit, in order to maintain the integrity of financial reporting.

As a form of accountability and commitment of the Board of Directors, the Management Report on Internal Control in Financial Reporting confirms that the Board of Directors has reviewed Amar Bank's financial statements for the year ended December 31, 2025. The Board of Directors is fully responsible for the integrity of financial reporting and ensures the implementation of effective internal controls, supported by the three lines of defense and other supporting organs. Based on the Board of Directors' knowledge, Amar Bank's 2025 financial statements have been prepared in accordance with applicable financial accounting standards, reflecting the accuracy, completeness, and reliability of material information. The implementation and evaluation of internal controls are carried out in accordance with POJK 15/2024 and the Bank's internal provisions, affirming Amar Bank's commitment to good governance and credible financial reporting.

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melaksanakan Sistem Pengendalian Internal sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian dan dapat menunjang operasional Bank lebih efektif. Hal tersebut tercermin dengan Bank tumbuh secara berkelanjutan, membukukan rentabilitas yang sehat serta memiliki permodalan yang kuat.

Fungsi pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh SKAI yang melakukan pengawasan secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional.

Hasil penilaian SKAI yang terkait dengan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, serta Komite Audit, termasuk dengan langkah-langkah tindak lanjut *(action plan) yang* telah mempertimbangkan rencana mitigasi risiko. Direksi dan segenap pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI tersebut.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

Throughout 2025, the Bank has implemented the Internal Control System in accordance with control principles and has supported more effective Bank operations. This is reflected in the Bank's sustainable growth, healthy profitability, and strong capital position.

The supervisory and evaluation function is carried out by SKAI, which performs independent and objective oversight of operational procedures and activities.

The results of SKAI's assessment related to the adequacy of internal controls have been reported to the President Director, the Board of Commissioners, and the Audit Committee, including follow-up action plans that consider risk mitigation plans. The Board of Directors and all Bank officers are responsible for following up on monitoring results or recommendations from SKAI.

Kebijakan Anti-*Fraud* Internal

Internal Anti-Fraud Policy

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional perbankan, khususnya *fraud* yang dapat merugikan nasabah atau Bank, maka Bank baik secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan pencegahan *fraud*, antara lain melalui penerapan manajemen risiko khususnya sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tata kelola yang baik. Kebijakan anti-*fraud* merupakan wujud komitmen manajemen Bank dalam mengendalikan *fraud* yang ditetapkan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Strategi ini menuntut manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian *fraud* dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan.

Selama tahun 2025, Bank telah membuat rencana kerja Anti-*Fraud Awareness* di antaranya sebagai berikut:

In order to prevent cases of irregularities in banking operations, particularly fraud that may harm customers or the Bank, the Bank, both directly and indirectly, implements fraud prevention measures, including through the application of risk management, particularly internal control systems and the implementation of good governance. The anti-fraud policy represents the Bank management's commitment to controlling fraud, established in the form of a fraud control system. This strategy requires management to allocate resources to ensure that the fraud control system can be implemented effectively and sustainably.

During 2025, the Bank has established an Anti-Fraud Awareness work plan, including:

1. **Sosialisasi dan implementasi penerapan strategi Anti-*Fraud***
   Bank telah memiliki pedoman Anti-*fraud* sebagai landasan Bank untuk pengendalian fraud. Dalam rangka menerapkan budaya *Employee Awareness*, selama tahun 2025 tim Anti-*Fraud* melakukan kolaborasi dengan tim digital konten dan graphic design untuk melakukan kampanye Anti *Fraud* dengan tema "Serba Serbi Integritas part II" dalam bentuk video dan di upload ke amarbank Youtube channel. Kampanye ini diterbitkan dengan berkoordinasi dengan People Function untuk disampaikan melalui *newsletter* ke seluruh email karyawan secara periodik, sehingga diharapkan semakin menumbuhkan kesadaran karyawan Bank Amar untuk melakukan budaya Anti *Fraud* dan memaksimalkan penerapan strategi Anti *Fraud*. Selain itu, tim Anti-*Fraud* telah melakukan sosialisasi untuk seluruh Cabang Bank Amar dengan tema "Evaluasi, Edukasi & Sosialisasi Temuan Berulang Cabang/Capem".

   Bank juga menyediakan sarana komunikasi & informasi pelaporan *Whistleblowing System* (WBS) untuk mewadahi laporan-laporan indikasi *fraud*. Selain itu, manajemen juga melakukan pengawasan terhadap penerapan strategi anti-*fraud* melalui pengkinian Pakta Integritas untuk Direksi Kepatuhan.

2. **Identifikasi Kerawanan**
   Identifikasi kerawanan merupakan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai potensi risiko terjadinya *fraud*. Proses identifikasi ini dilakukan pada masing-masing satuan unit kerja terutama unit kerja bisnis dimana informasi terjadinya internal maupun eksternal fraud dilaporkan setiap bulan oleh masing-masing unit kerja kepada tim Anti-*Fraud* dan dari data tersebut juga dibandingkan dengan data *risk profile* dari SKMR.

3. **Know Your Employee**
   Sebagai upaya pencegahan terjadinya fraud, kebijakan *know your employee* merupakan upaya pengendalian dari aspek SDM. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sistem rekrutmen yang memperhatikan rekam jejak calon karyawan (*pre-employee screening*) dan memastikan calon karyawan memiliki rekam jejak kerja yang baik.

1. **Socialization and implementation of Anti-Fraud strategies**
   The Bank has established an Anti-Fraud guideline as the foundation for fraud control. In implementing an Employee Awareness culture, during 2025 the Anti-Fraud team collaborated with the digital content and graphic design teams to conduct an Anti-Fraud campaign with the theme "Serba Serbi Integritas part II" in video format and uploaded it to the Amar Bank YouTube channel. This campaign was disseminated in coordination with the People Function through periodic newsletters sent to all employees' email accounts, with the expectation of increasing employee awareness of Anti-Fraud culture and maximizing the implementation of Anti-Fraud strategies. In addition, the Anti-Fraud team has conducted socialization for all Amar Bank branches with the theme "Evaluation, Education & Socialization of Recurring Findings in Branches/ Sub-branches".

   The Bank also provides communication and information channels through a Whistleblowing System (WBS) to accommodate reports of suspected fraud. In addition, management monitors the implementation of anti-fraud strategies through updates of the Integrity Pact for the Compliance Director.

2. **Vulnerability Identification**
   Vulnerability identification is a risk management process to identify, analyze, and assess potential fraud risks. This identification process is carried out within each work unit, especially business units, where information on internal and external fraud incidents is reported monthly by each work unit to the Anti-Fraud team and compared with risk profile data from SKMR.

3. **Know Your Employee**
   As part of fraud prevention efforts, the know your employee policy serves as a control from the Human Capital aspect. One of the measures implemented is through a recruitment system that considers candidates' track records (pre-employee screening) and ensures that prospective employees have a good employment history.

4. **Surprise Audit**
   Guna meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, selama periode 2024 Bank sudah melakukan surprise audit, khususnya pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan terhadap terjadinya *fraud*. Pelaksanaan surprise audit dapat dilakukan oleh Internal audit dan/atau bersama – sama dengan pihak lain. Setiap hasil yang didapatkan atas pelaksanaan *surprise* audit tersebut wajib didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direktur Utama.

5. **Surveillance System**
   Surveillance system merupakan suatu tindakan pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa dalam rangka memantau dan menguji efektifitas kebijakan anti-*fraud*. *Surveillance system* dapat dilakukan oleh pihak *independent* dan/atau pihak internal Bank, dan wajib mengacu kepada aturan – aturan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko teknologi informasi.

Untuk mendukung pelaksanaan evaluasi, Bank memelihara data kejadian *fraud (fraud profiling)* dengan tujuan agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi. Namun, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Bank wajib mengambil langkah–langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud*.

4. **Surprise Audit**
   To enhance employee vigilance in performing their duties, during 2024 the Bank conducted surprise audits, particularly in business units with high risk or vulnerability to fraud. Surprise audits may be conducted by Internal Audit and/or jointly with other parties. All findings from such audits must be documented and reported to the President Director.

5. **Surveillance System**
   The surveillance system is a testing or inspection activity conducted without the knowledge of the party being tested or inspected, aimed at monitoring and testing the effectiveness of anti-fraud policies. Surveillance systems may be conducted by independent parties and/or internal Bank parties and must comply with regulations related to information technology risk management.

To support evaluation activities, the Bank maintains fraud event data (fraud profiling) so that such data can be used as a tool for evaluation. Based on the results of the evaluation conducted, the Bank is required to take follow-up actions to address weaknesses and strengthen the internal control system to prevent the recurrence of fraud.

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Kegiatan usaha Bank yang semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar.

Seiring dengan kegiatan usaha Bank yang semakin kompleks, ditambah dengan perkembangan teknologi dan pasar keuangan yang sangat pesat, semakin meningkat juga eksposur risiko yang dihadapi sehingga dalam rangka melakukan mitigasi risiko yang dapat timbul dikemudian hari, salah satunya, Bank menjaga budaya kepatuhan dengan memiliki unit kerja khusus yaitu Satuan Kerja Kepatuhan yang melakukan pengawasan baik itu secara preventif *(ex-ante)* maupun kuratif *(ex-post)* atas seluruh aktivitas kegiatan operasional perbankan, khususnya untuk memastikan kegiatan Bank tetap berada dalam koridor regulasi yang berlaku. Dengan demikian, Bank dapat memitigasi dan meminimalisir dampak risiko yang mungkin akan timbul dikemudian hari.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan ("SKK") dibentuk dalam rangka memastikan Bank tetap patuh terhadap regulasi dan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini organisasi Bank. Selain itu, SKK juga memastikan komitmen Bank dalam Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan ("APU-PPT & PPPSPM").

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, SKK memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:
1. Independensi;
2. dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan;
3. Mempunyai pengetahuan dan/atau pemahaman tentang operasional perbankan;
4. Memahami dan menguasai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
5. Memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengembangkan budaya kepatuhan.

The Bank's business activities continue to grow in line with advancements in information technology, globalization, and financial market integration, resulting in increasing complexity. This growing complexity of the Bank's business activities leads to greater challenges and risk exposure.

Along with the increasing complexity of the Bank's business activities, coupled with rapid developments in technology and financial markets, the Bank's risk exposure has also increased. Therefore, in order to mitigate potential risks that may arise in the future, the Bank maintains a culture of compliance by establishing a dedicated work unit, namely the Compliance Unit, which performs oversight of all banking operational activities, both preventively (ex-ante) and curatively (ex-post), particularly to ensure that the Bank's activities remain within the applicable regulatory framework. Thus, the Bank is able to mitigate and minimize potential risks that may arise in the future.

Compliance Unit

The Compliance Unit ("SKK") was established to ensure that the Bank remains compliant with regulations and to foster a culture of compliance across all organizational levels of the Bank. In addition, the SKK also ensures the Bank's commitment to the implementation of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs in the Financial Services Sector ("APU-PPT & PPPSPM").

In carrying out its duties and responsibilities, the SKK adheres to the following principles:
1. Independence;
2. Must not be placed in a position that involves a conflict of interest in carrying out Compliance Function responsibilities;
3. Possesses knowledge and/or understanding of banking operations;
4. Understands and masters applicable laws and regulations;
5. Has a commitment to implementing and developing a culture of compliance.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan membawahi 3 unit kerja, antara lain :

1. Unit Kerja Kepatuhan;
2. Unit Kerja Anti Money Laundering; dan
3. Unit Kerja System & Procedure.

SKK dipimpin oleh Kepala Divisi (Function Head) yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan. Kepala Divisi bertugas untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab pada seluruh unit kerja dalam SKK berjalan dengan baik.

Adapun struktur SKK dapat dilihat di bawah ini:

Organizational Structure of the Compliance Unit

The Head of the Compliance Unit oversees 3 work units, namely:

1. Compliance Unit;
2. Anti-Money Laundering Unit; and
3. System & Procedure Unit.

The SKK is led by a Division Head (Function Head) who is directly accountable to the Compliance Director. The Division Head is responsible for ensuring that the implementation of functions, duties, and responsibilities across all work units within the SKK operates effectively.

The structure of the SKK is as follows:

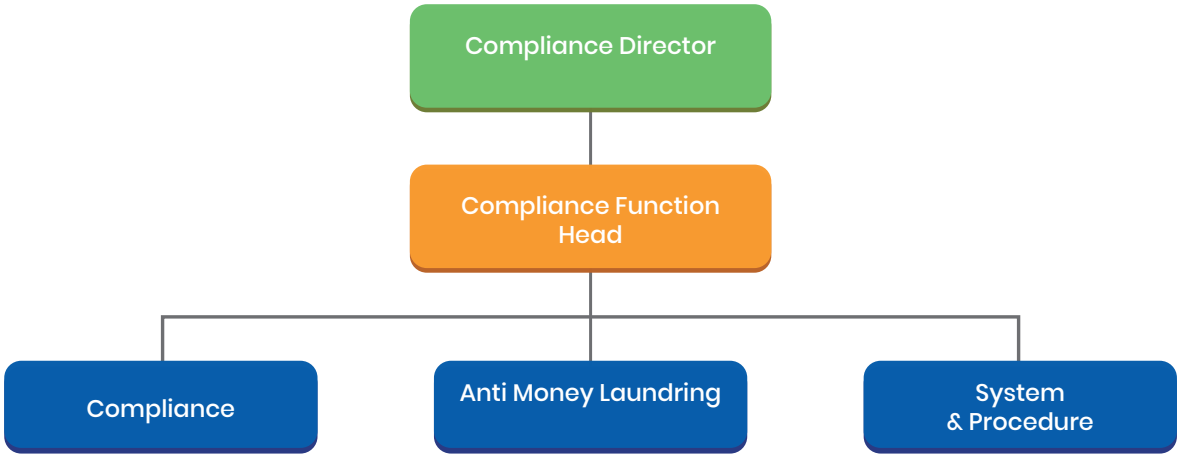

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Kepatuhan

Bank telah menyampaikan laporan mengenai Pengangkatan dan/atau pemberhentian Kepala Divisi SKK kepada OJK dengan Nomor 427/ DIR/ XI/2021 Tanggal 16 November 2021 perihal Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif atas nama Jessy Letga Nieto S. berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 Tanggal 3 November 2021 tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Divisi Satuan Kerja Kepatuhan. Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan OJK Nomor 46/POJK.03/2021 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Appointment and Dismissal of the Head of the Compliance Division

The Bank has submitted a report regarding the appointment and/or dismissal of the Head of the Compliance Work Unit Division (SKK) to the Financial Services Authority under No. 427/DIR/XI/2021 dated November 16, 2021, concerning the Report on the Appointment of an Executive Officer in the name of Jessy Letga Nieto S., based on the Board of Directors Decree No. 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 dated November 3, 2021 regarding the appointment of the Head of the Compliance Work Unit Division. The appointment and dismissal of the Head of the Compliance Division have been carried out in accordance with OJK Regulation No. 46/POJK.03/2021 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks.

Jessy Letga Nieto S.

Kepala Divisi Kepatuhan
Compliance Function Head

Usia Age **41** **Tahun** Years Old

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Riwayat pendidikan
Educational Background

Sarjana Hukum, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2003

Bachelor of Law, Atma Jaya Catholic University of Indonesia, 2003

Dasar hukum & masa jabatan
Educational Background

Surat Keputusan Direksi Nomor 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 Tanggal 3 November 2021

Board of Directors Decree No. 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 dated November 3, 2021

Riwayat Pekerjaan
Working Background

Memulai karir di perbankan pada tahun 2009 di PT Bank Mayora dengan jabatan terakhir sebagai Sistem dan Prosedur Officer. Kemudian di tahun 2013 bergabung dengan PT. Bank QNB Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Procedure Senior Officer. Kemudian pada tahun 2016 bergabung dengan PT. Bank CTBC Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Reviewer Assistant Manager. Kemudian di Oktober 2016 menjabat sebagai Legal & Compliance Manager di PT Dimo Pay Indonesia (2016-2017), Legal & Compliance Head di PT Global Pay Indonesia (2017-2021), Risk & Compliance Head untuk Produk Uang Elektronik PT Smartfren Telecom Tbk (2017-2021). dan bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia, Tbk sebagai Kepala Divisi Kepatuhan. Starting his banking career in 2009 at PT Bank Mayora with his l

Started his banking career in 2009 at PT Bank Mayora with his last position as System and Procedure Officer. In 2013, he joined PT Bank QNB Indonesia Tbk, where he last served as Compliance Procedure Senior Officer. In 2016, he joined PT Bank CTBC Indonesia Tbk, with his last position as Compliance Reviewer Assistant Manager. In October 2016, he served as Legal & Compliance Manager at PT Dimo Pay Indonesia (2016–2017), Legal & Compliance Head at PT Global Pay Indonesia (2017–2021), and Risk & Compliance Head for Electronic Money Products at PT Smartfren Telecom Tbk (2017–2021). He later joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Compliance Division.

Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Tidak Ada
None

Hubungan Afiliasi
Affialiate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He has no affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, nor with members of the Board of Directors, or with major shareholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membuat kerangka kerja untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan lini usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, seperti :
   a. Melakukan kajian dan sosialisasi terhadap setiap peraturan eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional Bank;
   b. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penyusunan dan pengkinian pedoman internal;
   c. Membuat prosedur dan mekanisme kegiatan penerapan APU-PPT;
   d. Memonitoring kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Pengawas

Duties and Responsibilities of the Compliance Work Unit

The duties and responsibilities of the Compliance Work Unit include the following:

1. Establishing a framework to support the creation of a Compliance Culture across all business line activities of the Bank at every level of the organization.
2. Conducting identification, measurement, monitoring, and control of Compliance Risk in accordance with the provisions on Risk Management Implementation for Commercial Banks.
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and appropriateness of the Bank's policies, regulations, systems, and procedures to ensure alignment with the requirements of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations.
4. Reviewing and/or recommending updates and improvements to the Bank's policies, regulations, systems, and procedures to ensure compliance with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations.
5. Performing other duties related to the Compliance Function, including:
   a. Conducting reviews and dissemination of external regulations that impact the Bank's operational activities;
   b. Coordinating with related work units in the preparation and updating of internal guidelines;
   c. Developing procedures and mechanisms for the implementation of APU-PPT programs;
   d. Monitoring compliance with the Bank's commitments to supervisory authorities.

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
Competency Development of the Compliance Work Unit

No	Jenis Pengembangan/Seminar/Workshop/Sosialisasi Type of Development/Seminar/Workshop/Socialization	Tanggal Penyelenggaraan Implementation Date
1	Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan Digital Transformation: Technology Innovation Trends in the Financial Sector	23 Januari 2025 January 23, 2025
2	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability	10 Februari 2025 February 10, 2025
3	Webinar Peningkatan Awareness Terhadap Risiko Tindak Pidana terkait Investment Fraud dan Green Financial Crime Webinar on Increasing Awareness of Criminal Risks Related to Investment Fraud and Green Financial Crime	06 Maret 2025 March 6, 2025
4	Urgensi Transparansi Keuangan Hijau pada LJK The Urgency of Green Financial Transparency in Financial Services Institutions	2 Mei 2025 May 2, 2025

No	Jenis Pengembangan/Seminar/Workshop/Sosialisasi Type of Development/Seminar/Workshop/Socialization	Tanggal Penyelenggaraan Implementation Date
5	Digitalisasi Perbankan dari Dua Sudut Pandang Banking Digitalization from Two Perspectives	23 Juni 2025 June 23, 2025
6	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal Identification of Suspicious Financial Transactions and Determination of Predicate Crime Indications	09-10 Juli 2025 July 9–10, 2025
7	Bersama Memberantas Praktik Judi Online Demi Terwujudnya Indonesia Yang Lebih Baik Joint Efforts to Combat Online Gambling Practices for a Better Indonesia	29 Agustus 2025 August 29, 2025
8	The 3rd OJK International Research Forum 2025	06 Oktober 2025 October 6, 2025
9	Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan Risk Appetite and Risk Culture: Key Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector	09 Oktober 2025 October 9, 2025

Kegiatan Kepatuhan Tahun 2025

Selama tahun 2025, SKK telah melakukan kegiatankegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan
   a. *Post Monitoring Audit* atas komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Otoritas lainnya.
   b. Tindak lanjut pemenuhan komitmen atas hasil pemeriksaan OJK
   c. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian di setiap lini internal Bank
   d. *Compliance Review/Checklist* Produk Bank baru dalam kegiatan usaha bank.
   e. Memastikan bahwa Pengajuan/ perpanjangan Kredit yang disusun tidak terdapat pelanggaran sesuai dengan ketentuan dan/ atau perundang-undangan yang berlaku
   f. Pemantauan terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)
2. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang undangan
   a. Memastikan bahwa ketentuan Internal yang disusun tidak terdapat penyimpangan sesuai dengan ketentuan dan/atau perundangundangan yang berlaku
   b. Meninjau ketentuan internal bank atas kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundangundangan, termasuk :

Compliance Activities in 2025

Throughout 2025, the Compliance Work Unit (SKK) carried out the following activities:

1. Conducting identification, measurement, monitoring, and control of Compliance Risk
   a. Post Monitoring Audit on commitments agreed with the Financial Services Authority and other authorities.
   b. Follow-up on the fulfillment of commitments based on OJK examination results.
   c. Monitoring the implementation of the Prudential Principle across all internal Bank units.
   d. Compliance Review/Checklist for new Bank products within business activities.
   e. Ensuring that credit applications/renewals are prepared without violations of applicable regulations and/or laws.
   f. Monitoring the implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (APU & PPT).
2. Undertaking efforts to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities comply with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations
   a. Ensuring that internal regulations are prepared without deviations from applicable provisions and/or laws.
   b. Reviewing internal Bank regulations to ensure alignment of policies, regulations, systems, and procedures with applicable laws and regulations, including:

i. Tinjauan rutin;
ii. Tinjauan terkait ketentuan baru;
iii. Tinjauan karena permintaan Audit; dan
iv. Serta sosialisasi.

3. Merekomendasikan, Kaji ulang dan / atau pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan peraturan dan ketentuan terbaru yang berlaku. Meninjau ketentuan internal bank atas kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Mendukung Terciptanya Budaya Kepatuhan Pada Seluruh Kegiatan Usaha Bank Pada Setiap Jenjang Organisasi
   a. Melakukan pemantauan atas penerbitan peraturan baru dari otoritas pengawas dengan menerbitkan kajian diseminasi ketentuan baru yang disampaikan dan disosialisasikan kepada unit kerja terkait.
   b. Melakukan supervisi dan koordinasi yang berkaitan dengan topik pencegahan terjadinya fraud, kasus kelalaian, sanksi eksternal dan merumuskan rekomendasi dan *corrective action* yang dapat ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing- masing unit kerja.
   c. Memastikan dan memantau kewajiban pelaporan kepada otoritas pengawas di unit kerja lainnya agar dilakukan secara tepat waktu.
   d. Memantau tindak lanjut komitmen Bank terhadap OJK dan/atau otoritas berwenang lainnya.
   e. Melakukan identifikasi, pemantauan, dan sosialisasi secara periodik terhadap pemenuhan kewajiban dan hal-hal yang dilarang oleh regulasi sebagai langkah preventif.
5. Tugas Lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK No 46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum
   a. Memastikan adanya pembahasan terkait Kepatuhan serta APU & PPT dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris
   b. Mendorong unit kerja untuk membangun dan menerapkan Budaya Kepatuhan termasuk penerapan APU & PPT dengan meeting koordinasi, briefing, monitoring dan coaching.

i. Routine reviews;
ii. Reviews related to new regulations;
iii. Reviews requested by Audit; and
iv. Dissemination.

c. Recommending, reviewing, and/or updating and refining the Bank's policies, regulations, systems, and procedures in accordance with the latest applicable rules and regulations. Reviewing internal Bank provisions to ensure alignment with applicable laws and regulations.

3. Supporting the creation of a Compliance Culture across all Bank business activities at every organizational level
   a. Monitoring the issuance of new regulations from supervisory authorities by preparing dissemination studies and socializing them to relevant work units.
   b. Conducting supervision and coordination related to fraud prevention, negligence cases, external sanctions, and formulating recommendations and corrective actions to be followed up by each respective work unit.
   c. Ensuring and monitoring reporting obligations to supervisory authorities across work units to ensure timely submission.
   d. Monitoring follow-up on the Bank's commitments to OJK and/or other authorized authorities.
   e. Conducting periodic identification, monitoring, and dissemination regarding compliance obligations and prohibited matters under regulations as a preventive measure.
4. Other duties related to the Compliance Function in accordance with OJK Regulation No. 46/ POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks
   a. a. Ensuring discussions related to Compliance as well as APU & PPT in Board of Directors and Board of Commissioners meetings.
   b. Encouraging work units to build and implement a Compliance Culture, including APU & PPT implementation, through coordination meetings, briefings, monitoring, and coaching.

c. Membina Hubungan yang Baik dan Positif dengan OJK, BI, dan/atau Otoritas lainnya.
d. Pengembangan kualitas SDM
e. Rapat Koordinasi
f. Permintaan data dari unit lainnya atau aktivitas Adhoc lainnya yang berkaitan dengan *Compliance*
g. Sertifikasi Manajemen Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan

Indikator Kepatuhan di Tahun 2025

Sebagai bagian dari penguatan fungsi kepatuhan, Bank melakukan pemantauan terhadap berbagai indikator kepatuhan guna memastikan kegiatan operasional Bank senantiasa sejalan dengan ketentuan regulator. Indikator kepatuhan selama tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") (atas risiko kredit, risiko pasar dan operasional) sebesar 98,47%, telah memenuhi batas minimum sesuai ketentuan Bank yang memiliki peringkat profil Risiko 3 (KPMM 10% - 11%).
2. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
3. *Non-Performing Loan* (Nett) sebesar 0,83%, telah memenuhi ketentuan batas maksimum 5%
4. Giro Wajib Minimum (GWM) Harian sebesar 5,49%, telah memenuhi ketentuan batas minimum 3%
5. Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio* / LCR) sebesar 2.676,15%, telah memenuhi ketentuan batas minimum 100%
6. Rasio Pendanaan Stabil Bersi*h (Net Stable Funding Ratio*/NSFR) sebesar 175,25%, telah memenuhi ketentuan batas minimum 100%.

Selama tahun 2025 tidak terdapat pelanggaran yang dilakukan Bank terkait dengan indikator kepatuhan sebagaimana disebutkan diatas.

c. Maintaining good and positive relationships with OJK, Bank Indonesia, and/or other authorities.
d. d. Human Capital development.
e. Coordination meetings.
f. Data requests from other units or other ad hoc activities related to Compliance.
g. Risk Management Certification and Compliance Certification.

Compliance Indicators in 2025

As part of strengthening the compliance function, the Bank monitored various compliance indicators to ensure that its operational activities remain aligned with regulatory requirements. The compliance indicators in 2025 include the following:

1. Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) (covering credit risk, market risk, and operational risk) of 98.47%, meeting the minimum requirement for banks with Risk Profile rating 3 (KPMM 10%–11%).
2. No breaches or violations of the Legal Lending Limit (BMPK).
3. Non-Performing Loan (Net) of 0.83%, meeting the maximum limit of 5%.
4. Daily Statutory Reserve Requirement (GWM) of 5.49%, meeting the minimum requirement of 3%.
5. Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 2,676.15%, meeting the minimum requirement of 100%.
6. Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 175.25%, meeting the minimum requirement of 100%.

During 2025, there were no violations by the Bank related to the compliance indicators mentioned above.

Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank

Repurchase of Shares and/or Bank Bonds

Obligasi Bank

Selama tahun 2025, tidak ada pembelian kembali Obligasi karena Amar Bank tidak menerbitkan obligasi.

Bank Bonds

Throughout 2025, there were no bond repurchases as Amar Bank did not issue any bonds.

Pembelian Kembali Saham (Buyback)

Pada tahun 2024, Perseroan melanjutkan aksi korporasi berupa pembelian kembali saham *(buyback),* dengan biaya pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya Rp120 miliar untuk pembelian dengan jumlah saham sebanyak-banyaknya 2% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan. Sesuai dengan persetujuan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2023 Saham hasil pembelian kembali akan digunakan dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat *variable* kepada manajemen dan karyawan melalui program kepemilikan saham MESOP ("*Management Employee Stock Option Plan*") dengan mengacu pada peraturan.

Share Buyback

In 2024, the Company continued its corporate action in the form of a share buyback, with a maximum buyback budget of Rp120 billion for the repurchase of up to 2% of issued and fully paid shares in the Company. Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) approval dated June 20, 2023, the repurchased shares will be used as part of variable remuneration for management and employees through the Management Employee Stock Option Plan (MESOP), in accordance with applicable regulations.

Pada periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024, Amar bank telah melakukan *buyback* sebanyak 158.547.455 lembar saham dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp262,- Amar Bank telah menyampaikan Keterbukaan Informasi tanggal 17 Desember 2024 mengenai masa *buyback* yang telah selesai dilaksanakan. Selanjutnya Amar Bank akan mengalihkan saham hasil *buyback* (saham treasuri) sesuai dengan POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka melalui program kepemilikan saham ("Man*agement and/or Employee Stock Option Plan* atau MESOP) .

During the period from January 1, 2024 to December 31, 2024, PT Bank Amar Indonesia Tbk conducted a buyback of 158,547,455 shares at an average acquisition price of Rp262 per share. The Company has disclosed information on December 17, 2024 regarding the completion of the buyback period. Subsequently, Amar Bank will transfer the treasury shares in accordance with OJK Regulation No. 29 of 2023 concerning Share Buybacks by Public Companies through a stock ownership program (Management and/or Employee Stock Option Plan or MESOP).

Sesuai dengan hasil buyback yang telah dilaksanakan, sejak tanggal 13 September 2023 - 17 Desember 2024 total saham treasuri yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebesar 367.421.455 saham atau 1,99% dari modal yang ditempatkan dan disetor Perseroan.

Based on the buyback carried out, from September 13, 2023 to December 17, 2024, the total treasury shares owned by the Company amounted to 367,421,455 shares or 1.99% of the issued and paid-up capital.

Selanjutnya Perseroan akan mengalihkan seluruh saham Treasuri melalui MESOP sesuai dengan ketentuan internal Perseroan. Pengalihan saham melalui program MESOP akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak selesainya masa *buyback* dan apabila Perseroan dalam kondisi tertentu sebagaimana diatur dalam Pasal 16 POJK No. 29 tahun 2023, maka Perseroan akan memperpanjang masa pengalihan.

The Company will subsequently transfer all treasury shares through the MESOP in accordance with the Company's internal provisions. The transfer of shares through the MESOP program will be carried out within 3 (three) years from the completion of the buyback period. If the Company is in certain conditions as regulated under Article 16 of OJK Regulation No. 29 of 2023, the Company will extend the transfer period.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan yang berpotensi merugikan Amar Bank atau mengurangi keuntungannya pada tabel sebagai berikut :

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan yang berpotensi merugikan Amar Bank atau mengurangi keuntungannya pada tabel sebagai berikut :

No	Nama & Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position of Party with Conflict of Interest	Nama & Jabatan Pengambil Keputusan Name & Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi Transaction Value	Keterangan Description
1.	-	-	-	-	-
2.	-	-	-	-	-

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Politik

Provision of Funds for Social and/or Political Activities

Amar Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Amar Bank konsisten memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan. Total pemberian dana untuk kegiatan sosial dan lingkungan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp11.800.000 sebagai pengembangan sosial dan kemasyarakatan dalam bentuk donasi lainnya.

Amar Bank does not provide funds for political activities. The Bank consistently contributes optimally to social activities as part of its corporate social responsibility implementation. The total funds allocated for social and environmental activities in 2025 amounted to Rp11,800,000, provided as social and community development in the form of other donations.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

No	Penyediaan Dana	Debitur (Group)	Jumlah Trasaksi
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	6	11.188.394.673
2.	Kepada Debitur Inti: To Core Debtor: a. Individual b. Group / Large Exposure	Individual: 12 Group: 0	Amount Individual: Amount group: 403,208,721,756

Perkara Penting yang Dihadapi oleh Bank
Material Legal Cases Faced by the Bank

Pada tahun 2025, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Bank yang dapat mempengaruhi bisnis Perseroan secara signifikan ataupun yang melibatkan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan. Adapun perkara yang timbul merupakan perkara umum seperti gugatan perdata sehubungan dengan perselisihan hubungan industrial terkait dengan permasalahan pemutusan hubungan kerja.

In 2025, there were no material legal cases faced by the Bank that could significantly affect the Company's business or involve members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. The cases that arose were general in nature, such as civil lawsuits related to industrial relations disputes concerning employment termination issues.

Sampai dengan dibuatnya laporan tahunan ini, tidak terdapat gugatan hukum yang masih aktif atau dalam proses penyelesaian.

As of the issuance of this annual report, there are no ongoing legal cases or cases still under settlement.

No	Permasalahan Hukum Legal Issues	Hubungan Industrial Industrial Relations	Perdata Civil	Pidana Criminal
1	Telah selesai (telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap). Resolved (final and legally binding decision obtained)	2	0	0
2	Dalam proses penyelesaian. In process of settlement	0	0	0
Total				**2**

Adapun perkara yang timbul merupakan perkara umum antara lain berupa gugatan perdata sehubungan dengan penanganan permasalahan kredit antara Amar Bank dengan nasabah/debitur atas pelaksanaan eksekusi jaminan kredit dengan rincian sebagai berikut:

The cases that arose were general in nature, including civil lawsuits related to the handling of credit issues between PT Bank Amar Indonesia Tbk and its customers/debtors concerning the execution of credit collateral, with the following details:

No	Permasalahan Hukum	Para Pihak	Informasi Perkara	Status
1.	Gugatan Hubungan Industrial Dengan Register Perkara No.140/PD.Sus-PHI/2024/PN.Sby Tanggal 9 Desember 2024 di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Surabaya. The Industrial Relations Lawsuit with Case Register No. 140/PD.Sus-PHI/2024/PN.Sby dated December 9, 2024, at the Industrial Relations Court of the Surabaya District Court.	**Penggugat :** Evy Novianti, SE **Tergugat :** PT Bank Amar Indonesia, Tbk. **Plaintiff :** Evy Novianti, SE **Defendant :** PT Bank Amar Indonesia, Tbk.	Gugatan Perselisihan Hubungan Industrial atas permasalahan pemutusan hubungan kerja akibat mangkir selama 5 (lima) hari kerja atau lebih berturut-turut tanpa keterangan secara tertulis yang dilengkapi dengan bukti yang sah dan telah dipanggil oleh Pengusaha 2 (dua) kali secara patut dan tertulis. An Industrial Relations Dispute lawsuit regarding the termination of employment due to absenteeism for five (5) or more consecutive working days without providing written justification accompanied by valid evidence, despite being duly and formally summoned twice in writing by the Employer.	Telah selesai, namun berlanjut ke tingkat Kasasi di Mahkamah Agung. The case has been completed, however, it has proceeded to the cassation stage at the Supreme Court.
2.	Perkara Kasasi Dengan Register Perkara No. 923 K/Pdt.Sus-PHI/2025 tertanggal 21 April 2025 di Mahkamah Agung Republik Indonesia Cassation Case with Case Register No. 923 K/Pdt. Sus-PHI/2025 dated April 21, 2025 at the Supreme Court of the Republic of Indonesia	**Pemohon :** PT Bank Amar Indonesia, Tbk. **Termohon :** Evy Novianti, SE **Appeal Petitioner:** PT Bank Amar Indonesia, Tbk. **Appellee Respondent :** Evy Novianti, SE	Idem	Telah selesai (telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap). Completed (have a binding and permanent legal force).

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Sedang Menjabat

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perkara penting yang melibatkan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Bank, baik dalam bentuk perkara perdata maupun pidana.

Material Legal Cases Involving Members Of The Board Of Directors And Board Of Commissioners

Throughout 2025, there were no material legal cases involving members of the Board of Directors or the Board of Commissioners of the Bank, whether civil or criminal in nature.

Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait
Administrative Sanctions from Relevant Authorities

Sepanjang tahun 2025, Bank tidak menghadapi sanksi administratif yang berdampak material terhadap kelangsungan usaha, kondisi keuangan, maupun reputasi Perseroan. Selain itu, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun Dewan Komisaris yang dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengawasan Perseroan secara signifikan.

Throughout 2025, the Bank did not face any administrative sanctions that had a material impact on the Company's business continuity, financial condition, or reputation. In addition, there were no administrative sanctions imposed on members of the Board of Directors or the Board of Commissioners that could significantly affect the execution of management and supervisory functions of the Company.

Adapun sanksi administratif yang diterima oleh Bank dari otoritas terkait terutama bersifat administratif, antara lain berkaitan dengan Keterlambatan penyampaian koreksi laporan debitur pada Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), Keterlambatan dalam penyelesaian pengaduan pada portal APPK OJK, Keterlambatan penyampaian laporan perbaikan Rencana Aksi Pemulihan, Koreksi diluar batas waktu penyampaian LBUT, Keterlambatan penyampaian Laporan Strategi Anti Fraud.

The administrative sanctions received by the Bank from relevant authorities were primarily administrative in nature, including delays in submitting corrections to debtor reports in the Financial Information Service System (SLIK), delays in resolving complaints on the APPK OJK portal, delays in submitting corrective reports for the Recovery Action Plan, corrections submitted beyond the deadline for LBUT reporting, and delays in submitting the Anti-Fraud Strategy Report.

Bank telah menindaklanjuti seluruh sanksi administratif tersebut secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai bagian dari komitmen terhadap kepatuhan dan penerapan tata kelola yang baik, Bank juga terus melakukan penguatan proses internal, sistem pelaporan, serta fungsi pengendalian untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap seluruh peraturan dan ketentuan regulator.

The Bank has followed up on all such administrative sanctions in a timely manner and in accordance with applicable regulations. As part of its commitment to compliance and good corporate governance, the Bank continues to strengthen its internal processes, reporting systems, and control functions to ensure ongoing compliance with all regulatory requirements.

Akses Informasi Data Bank
Access To Bank Information Data

Akses Access	Informasi Information	
Website Perseroan	Informasi yang berhubungan dengan Bank Information related to the Bank	www.amarbank.co.id
Customer Care	informasi yang berhubungan dengan produk Information related to products	tanya@amarbank.ci.id
Corporate Secretary	informasi yang berhubungan dengan pemegang saham, tata kelola, dan lainnya Information related to shareholders, governance, and others	corsec@amarbank.ci.id

Kode Etik (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis)
Code of Conduct (Code of Conduct And Business Ethics)

Sebagai wujud komitmen terhadap prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bank menerapkan standar etika tinggi bagi seluruh karyawan melalui Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis. Dokumen ini menjadi panduan utama dalam membentuk budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai utama Bank.

Dengan berpegang pada pedoman ini, setiap karyawan diharapkan menjalankan tugasnya secara etis dan bertanggung jawab, selaras dengan regulasi internal maupun eksternal yang berlaku. Untuk memastikan transparansi dan aksesibilitas, Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dapat diunduh langsung melalui situs resmi Bank.

As a manifestation of its commitment to the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Bank implements high ethical standards for all employees through the Code of Conduct and Business Ethics. This document serves as the main guideline in fostering a professional, integrity-driven work culture aligned with the Bank's vision, mission, and core values.

By adhering to this Code, every employee is expected to perform their duties ethically and responsibly, in line with applicable internal and external regulations. To ensure transparency and accessibility, the Code of Conduct and Business Ethics can be downloaded directly from the Bank's official website.

Pokok-Pokok Isi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis

Pokok-pokok isi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Objektivitas dalam berhubungan dengan nasabah
2. Objektivitas dalam menggunakan nama Bank
3. Ketentuan dalam menghadapi Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
4. Ketentuan dalam memberikan dan/atau menerima hadiah atau donasi
5. Ketentuan dalam menjaga kerahasiaan informasi
6. Tanggung jawab dalam mengamankan aset Bank
7. Tanggung jawab dalam menjaga akurasi pencatatan dan pelaporan bank
8. Ketentuan pencegahan terhadap praktik pencucian uang

Key Principles of the Code of Conduct and Business Ethics

The key principles of the Code of Conduct and Business Ethics include the following:

1. Objectivity in dealing with customers
2. Objectivity in using the Bank's name
3. Provisions regarding Conflict of Interest
4. Provisions on giving and/or receiving gifts or donations
5. Provisions on maintaining confidentiality of information
6. Responsibility for safeguarding the Bank's assets
7. Responsibility for maintaining accuracy in the Bank's recording and reporting
8. Provisions on preventing money laundering practices

Sosialisasi dan Upaya Penegakan

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Bank telah disampaikan secara luas kepada Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite terkait, serta seluruh karyawan, termasuk pejabat eksekutif di bawah Direksi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan setiap individu di dalam Bank menerapkan nilai-nilai kepatuhan serta etika kerja yang sejalan dengan budaya dan prinsip utama perusahaan. Melalui langkah ini, Bank menegaskan komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional, transparan, dan berintegritas tinggi.

Dissemination and Enforcement Efforts

The Bank's Code of Conduct and Business Ethics has been widely communicated to the Board of Commissioners, Board of Directors, relevant committees, and all employees, including executive officers under the Board of Directors. This dissemination aims to strengthen understanding and ensure that every individual within the Bank upholds compliance values and ethical standards aligned with the Company's culture and core principles. Through these efforts, the Bank reinforces its commitment to creating a professional, transparent, and high-integrity work environment.

Pernyataan Keberlakuan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis mengikat seluruh elemen organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, hingga seluruh karyawan, dalam setiap interaksi bisnis dengan nasabah, mitra, dan sesama rekan kerja. Pedoman ini menjadi landasan dalam menciptakan hubungan profesional yang berintegritas, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai utama Bank.

Statement on the Applicability of the Code of Conduct and Business Ethics

The Code of Conduct and Business Ethics is binding on all elements of the organization, from the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, to all employees, in every business interaction with customers, partners, and colleagues. This Code serves as the foundation for establishing professional relationships that are ethical, transparent, and aligned with the Bank's core values.

Sistem Pelaporan Pelanggaran/ *Whistleblowing System* (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Amar Bank mendorong partisipasi semua pihak, baik pihak internal Amar Bank maupun pihak eksternal untuk berkomitmen mewujudkan citra perbankan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan sarana pelaporan *Whistleblowing System* ("WBS") untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum atau praktik kecurangan, pelanggaran perjanjian kerja, pelanggaran kode etik, dan pelanggaran benturan kepentingan yang dilakukan oleh internal Bank.

Bank melaksanakan kebijakan WBS secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Kebijakan WBS di Bank mengacu pada POJK Nomor 12 tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan.

PT Bank Amar Indonesia Tbk encourages participation from all parties, both internal and external, to uphold a clean and sound banking image by utilizing the Whistleblowing System (WBS) as a reporting channel for suspected legal violations, fraudulent practices, breaches of employment agreements, violations of the Code of Conduct, and conflicts of interest committed within the Bank.

The Bank implements the WBS policy comprehensively across all aspects of its business activities. The WBS policy refers to OJK Regulation No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions.

Penerapan WBS di Amar Bank bertujuan untuk membangun kesadaran pemangku kepentingan untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal Amar Bank tanpa rasa takut dan khawatir karena Amar Bank memberikan jaminan kerahasiaan dan keamanan pelapor *(whistleblower)*. Hal ini juga bertujuan agar *fraud* atau pelanggaran lainnya dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

1. ***Fraud***
   Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/ atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:
   a. Kecurangan,
   b. Penipuan,
   c. Penggelapan aset,
   d. Pembocoran informasi
   e. Tindak Pidana Perbankan
2. **Pelanggaran Kode Etik**
   Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya Amar Bank yang telah dirumuskan berdasarkan nilainilai positif yang tumbuh dan berkembang dalam Amar Bank untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi karyawan dalam mengambil keputusan dan bertindak.
3. **Pelanggaran Benturan Kepentingan**
   Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan Bank. Baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga karyawan tersebut kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan tidak sesuai dengan wewenang atau kebijakan yang telah diberikan Bank.

The implementation of WBS at Amar Bank aims to build stakeholder awareness to report fraud or violations occurring within the Bank without fear or concern, as the Bank guarantees the confidentiality and protection of whistleblowers. This also ensures that fraud and other violations can be detected and prevented at an early stage through such disclosures.

Types of Violations That Can Be Reported

1. **Fraud**
   Acts of deviation or intentional omission designed to deceive, defraud, or manipulate the Bank, customers, or other parties, occurring within the Bank and/or using Bank facilities, resulting in losses to the Bank, customers, or other parties and/or providing financial gain to the perpetrator, either directly or indirectly. Types of fraud include:
   a. Fraudulent acts
   b. Deception
   c. Asset misappropriation
   d. Information leakage
   e. Banking crimes
2. **Code of Conduct Violations**
   Actions that are not in line with Amar Bank's culture, which is based on positive values developed within the Bank to achieve common goals and serve as a guideline for employees in decision-making and conduct.
3. **Conflict of Interest Violations**
   Actions that create conditions where an individual, in carrying out their duties and responsibilities, has interests outside those of the Bank, whether personal, familial, or related to other parties, resulting in loss of objectivity in decision-making and inconsistency with the authority or policies established by the Bank.

4. **Pelanggaran Kontrak Kerja atau Perjanjian Kerjasama**
   Tindakan yang melanggar kesepakatan antara pekerja dengan pemberi kerja, baik mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing pihak maupun kesepakatan lainnya yang tertuang secara tertulis pada dokumen kontrak kerja/ perjanjian kerjasama.
5. **Pelanggaran Hukum**
   Tindakan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

4. **Violations of Employment Contracts or Cooperation Agreements**
   Actions that breach agreements between employees and employers, including rights and obligations of each party or other terms stipulated in written employment contracts or cooperation agreements.
5. **Legal Violations**
   Actions that violate applicable laws in Indonesia.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Media Pelaporan

Amar Bank menyediakan saluran komunikasi untuk penyampaian laporan pelanggaran (*Whistleblowing*) yang dapat dilakukan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal kepada Amar Bank, yaitu melalui media:

1. Website : https://www.amarbank.co.id whistleblowing
2. Email : wbs@amarbank.co.id
3. WhatsApp : +62 811 3227 5859
4. Pengaduan langsung kepada internal Audit Function Head atau Direktur Kepatuhan

Mechanism for Reporting Violations

Reporting Channels

Amar Bank provides communication channels for submitting whistleblowing reports, accessible to both internal and external parties, through the following media:

1. Website: https://www.amarbank.co.id/ whistleblowing
2. Email: wbs@amarbank.co.id
3. WhatsApp: +62 811 3227 5859
4. Direct reporting to the Internal Audit Function Head or the Compliance Director

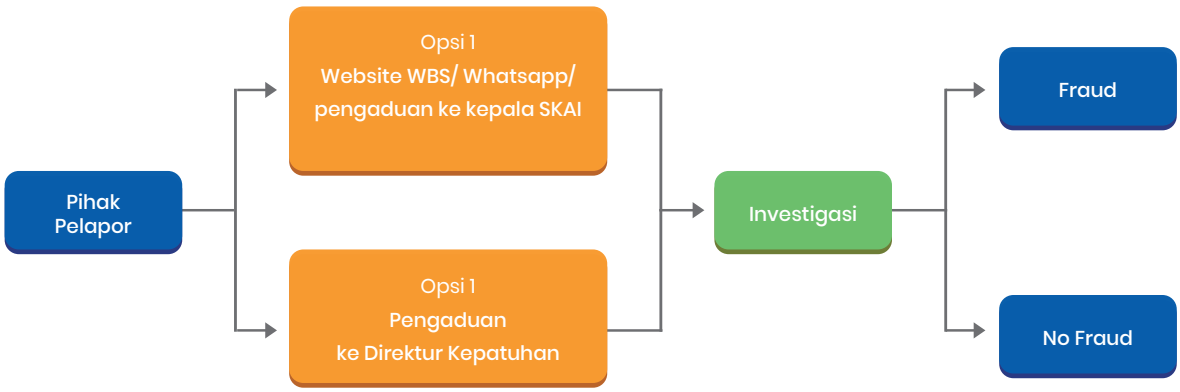

Perlindungan Bagi Pelapor

Bank memiliki komitmen untuk meningkatkan saluran komunikasi di Bank dan memberikan dukungan dan pelindungan sepenuhnya kepada setiap pelapor *Fraud*. Komitmen tersebut adalah:

1. Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

Protection for Whistleblowers

The Bank is committed to enhancing communication channels and providing full support and protection to every whistleblower reporting fraud. This commitment includes:

1. Safety: Whistleblowers who submit truthful reports in good faith will not face risks of termination or retaliation. This guarantee does not apply to whistleblowers who intentionally submit false reports or act in bad faith.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*): Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu di mana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

2. Confidentiality: The Bank will protect the identity of the whistleblower and will not disclose it without the whistleblower's consent. In certain circumstances where the Bank cannot resolve an issue without disclosing the whistleblower's identity (for example, if evidence is required in court), the Bank will discuss this with the whistleblower before proceeding. The Bank ensures that all reports submitted will be handled with a high level of confidentiality. The Bank will make its best efforts to protect the confidentiality of reporting parties, suspected parties, and anyone providing information during the investigation process in accordance with applicable laws and regulations.

Penanganan Laporan Pelanggaran

Bank berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap pengaduan yang disampaikan melalui mekanisme *whistleblowing* secara bertanggung jawab dan berintegritas. Seluruh pengaduan diterima, dicatat, dan ditelaah secara objektif sesuai ketentuan yang berlaku, disertai dengan penjelasan kepada pelapor mengenai proses dan tahapan investigasi yang akan dilakukan. Setiap pengaduan ditangani secara profesional dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan, independensi, serta kerahasiaan.

Pengaduan diproses berdasarkan kecukupan bukti dan/atau data pendukung yang disampaikan, serta dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan keandalan hasil investigasi. Hasil dan temuan investigasi dikomunikasikan kepada pihak terkait sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku. Atas pengaduan yang telah dianalisis dan ditetapkan sebagai *fraud*, Bank akan menyampaikan laporan kepada Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan pengawasan internal.

Handling of Violation Reports

The Bank is committed to following up on every report submitted through the whistleblowing mechanism in a responsible and integrity-driven manner. All reports are received, recorded, and reviewed objectively in accordance with applicable provisions, accompanied by explanations to the whistleblower regarding the investigation process and stages. Each report is handled professionally, upholding the principles of fairness, independence, and confidentiality.

Reports are processed based on the adequacy of evidence and/or supporting data provided and are analyzed comprehensively to ensure the reliability of investigation results. Findings and investigation results are communicated to relevant parties in accordance with applicable authority and regulations. Reports that have been analyzed and determined as fraud will be reported to the Compliance Director and the Board of Commissioners as part of strengthening governance and internal oversight.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Berdasarkan kebijakan internal Amar Bank, pihak yang ditunjuk untuk mengelola pengaduan saat ini adalah:

1. PIC *Whistleblowing* adalah karyawan dari *Function* Satuan Kerja Audit Internal yang bertugas untuk menerima dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh unit investigasi tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower*.
2. Unit Investigasi bertugas untuk melaksanakan penyidikan lebih lanjut atas pelaporan pelanggaran yang terjadi untuk selanjutnya agar hasil investigasi ini dapat diputuskan oleh Manajemen Amar Bank.
3. Direktur Utama & Dewan Komisaris memerima laporan pelanggaran yang sudah dilakukan analisa dan investigasi oleh PIC *Whistleblowing* dengan hasil yang sudah dikategorikan sebagai *Fraud*.

Parties Responsible for Handling Reports

Based on Amar Bank's internal policy, the following parties are designated to manage reports:

1. The Whistleblowing PIC, an employee from the Internal Audit Function, is responsible for receiving and screening violation reports to be further processed by the investigation unit without disclosing the whistleblower's identity.
2. The Investigation Unit is responsible for conducting further investigations of reported violations so that the results can be reviewed and decided upon by Amar Bank's Management.
3. The President Director and Board of Commissioners receive reports that have been analyzed and investigated by the Whistleblowing PIC and categorized as fraud.

Sosialisasi Whistleblowing System

Proses Sosialisasi WBS dilakukan pada lingkungan internal Bank dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran karyawan dengan ikut berpartisipasi melaporkan tindak kecurangan maupun tindak tidak etis yang ada di dalam lingkungan Bank.

Whistleblowing System Socialization

The WBS socialization process is conducted within the Bank's internal environment and aims to raise employee awareness and encourage participation in reporting fraudulent or unethical practices within the Bank.

Laporan Pelanggaran pada Tahun 2025

Selama tahun 2025, Amar Bank tidak menerima pelaporan pengaduan baik dari *Email*/*Website* WBS maupun dari nomor WhatsApp WBS sehingga tidak terdapat data untuk tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi.

Violation Reports In 2025

During 2025, Amar Bank did not receive any whistleblowing reports through Email, Website WBS, or the WBS WhatsApp number; therefore, there were no cases requiring follow-up.

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, AND CPF)

Program APU, PPT, dan PPPSPM merupakan komitmen dari Direksi dan Dewan Komisaris untuk membangun kesadaran dan budaya pengelolaan risiko di seluruh level organisasi agar produk dan layanan Bank tidak digunakan sebagai sarana kegiatan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

The AML, CTF, and CPF program reflects the commitment of the Board of Directors and Board of Commissioners to build awareness and a risk management culture across all organizational levels, ensuring that the Bank's products and services are not used for money laundering, terrorism financing, or proliferation financing of weapons of mass destruction.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Petugas APU, PPT, dan PPPSPM bertanggung jawab langsung kepada Pejabat APU, PPT, dan PPPSPM (Kepala Divisi Kepatuhan & APU, PPT, dan PPPSPM) dan Direktur Kepatuhan. Petugas APU, PPT, dan PPPSPM dipastikan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perbankan sehingga cakap dalam menerapkan program APU, PPT, dan PPPSM. Petugas APU, PPT, dan PPPSPM juga bekerjasama dengan Penanggung Jawab masing-masing cabang dan petugas *Front Liner* khususnya dalam pemantauan aktivitas termasuk pelaksanaan *Customer Due Diligence, Enhanced Due Diligence,* Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT).

In carrying out their duties and responsibilities, AML, CTF, and CPF Officers report directly to the AML, CTF, and CPF Officer in Charge (Head of Compliance Division & AML, CTF, and CPF) and the Compliance Director. These officers are ensured to have adequate knowledge and experience in banking to effectively implement AML, CTF, and CPF programs. They also collaborate with branch officers and Front Liners, particularly in monitoring activities including Customer Due Diligence (CDD), Enhanced Due Diligence (EDD), Suspicious Transaction Reports (STR), and Cash Transaction Reports (CTR).

Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM

Bank menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM dengan mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPU (Tindak Pidana Pencucian Uang);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPT (Tindak Pidana Pendanaan Terorisme);
3. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi;
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana;
5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
6. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/21/PBI/2003 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah;

Policy on Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction

The Bank implements AML, CTF, and CPF programs with reference to:

1. Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes (ML);
2. Law No. 9 of 2013 concerning the Prevention and Eradication of Terrorism Financing Crimes (TF);
3. Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection;
4. Law No. 1 of 2023 concerning the Criminal Code;
5. Law No. 4 of 2023 concerning Financial Sector Development and Strengthening;
6. Bank Indonesia Regulation No. 5/21/PBI/2003 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 on the Implementation of Know Your Customer Principles;

7. Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2018 adalah peraturan tentang penerapan prinsip mengenali Pemilik Manfaat *(Beneficial Owner)* dari korporasi untuk mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang (TPPU) dan pendanaan terorisme;
8. Peraturan Pemerintah No. 99 Tahun 2016 tentang Pembawaan Uang Tunai dan/atau Instrumen Pembayaran Lain ke Dalam atau Keluar Daerah Pabean Indonesia;
9. Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM di Sektor Jasa Keuangan;
10. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
11. Peraturan OJK No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;
12. SE OJK No. 32/SEOJK/2017 tentang Penerapan Program APU dan PPT di Sektor Perbankan;
13. SE OJK No. 29/SEOJK.01/2019 tentang Perubahan Atas Surat Edaran OJK Nomor 38/SEOJK.01/2017 tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan Yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Terorisme dan Organisasi Teroris.
14. SE OJK No. 31/SEOJK.01/2019 tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal;
15. SE OJK No. 26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan;
16. PERKA PPATK No. 11 Tahun 2012 tentang Transaksi Keuangan Tunai Yang Dikecualikan dalam Kewajiban Pelaporan;
17. PERKA PPATK No. PER-02/1.02/PPATK/02/2014 tentang Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu;
18. PERKA PPATK No. 18 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Penghentian Sementara dan Penundaan Transaksi oleh Penyedia Jasa Keuangan;
19. PERKA PPATK No. 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pemanfaatan Aplikasi *Politically Exposed Person*;
20. PERKA PPATK No. 1 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan Transaksi Keuangan Transfer Dana Melalui Aplikasi GoAML bagi Penyedia Jasa Keuangan;

7. Presidential Regulation No. 13 of 2018 concerning the application of identifying Beneficial Owners of corporations to prevent and eradicate money laundering and terrorism financing;
8. Government Regulation No. 99 of 2016 concerning the Transport of Cash and/or Other Payment Instruments Into or Out of the Indonesian Customs Territory;
9. OJK Regulation No. 8 of 2023 concerning the Implementation of AML, CTF, and CPF Programs in the Financial Services Sector;
10. OJK Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
11. OJK Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector;
12. OJK Circular Letter No. 32/SEOJK/2017 concerning the Implementation of AML and CTF Programs in the Banking Sector;
13. OJK Circular Letter No. 29/SEOJK.01/2019 concerning Amendments to OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.01/2017 regarding Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds Listed in the Suspected Terrorist and Terrorist Organization List;
14. OJK Circular Letter No. 31/SEOJK.01/2019 concerning Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds Listed in the Proliferation Financing List of Weapons of Mass Destruction;
15. OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2020 concerning Reporting by Conventional Commercial Banks through the OJK Reporting System;
16. PPATK Regulation No. 11 of 2012 concerning Exempted Cash Transactions from Reporting Obligations;
17. PPATK Regulation No. PER-02/1.02/PPATK/02/2014 concerning the Integrated Customer Information System;
18. PPATK Regulation No. 18 of 2017 concerning Temporary Suspension and Delay of Transactions by Financial Service Providers;
19. PPATK Regulation No. 11 of 2020 concerning the Utilization of the Politically Exposed Person (PEP) Application;
20. PPATK Regulation No. 1 of 2021 concerning Procedures for Reporting Suspicious Financial Transactions, Cash Transactions, and Fund Transfers through the GoAML Application for Financial Service Providers;

21. PERKA PPATK No. 11 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme;
22. PERKA PPATK No. 14 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi GoAML Bagi Pihak Pelapor;
23. PERKA PPATK No. 1 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaporan Pembawaan Uang Tunai Dan/atau Instrumen Pembayaran Lain Ke Dalam Atau Ke Luar Daerah Pabean Indonesia Melalui Aplikasi GoAML;
24. SE PPATK Nomor 5 Tahun 2023 tentang Indikator Transaksi Keuangan Mencurigakan Terkait Pendanaan Terorisme;
25. Peraturan Bersama Kementerian Luar Negeri, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 7 Tahun 2023, Nomor 2 Tahun 2023, Nomor 12 Tahun 2023, Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bersama Menteri Luar Negeri, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2017, Nomor 1 Tahun 2017, Nomor 9 Tahun 2017, Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pencantuman Identitas Orang dan Korporasi dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dan Pemblokiran Secara Serta Merta atas Dana Milik Orang atau Korporasi yang Tercantum dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
26. Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang, Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan OJK Tahun 2021.

Dalam rangka penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM, Bank telah menerapkan 5 (lima) Pilar Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kebijakan dan Prosedur APU, PPT, dan PPPSPM;
3. Pengendalian Intern;
4. Sistem Informasi Manajemen;
5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.

Hal tersebut, bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh jajaran pengurus dan pegawai Bank tentang pentingnya penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM;

21. PPATK Regulation No. 11 of 2021 concerning the Information System for Suspected Terrorism Financing;
22. PPATK Regulation No. 14 of 2021 concerning Technical Guidelines for the Use of the GoAML Application for Reporting Parties;
23. PPATK Regulation No. 1 of 2022 concerning Procedures for Reporting the Transport of Cash and/or Other Payment Instruments Into or Out of the Indonesian Customs Territory through the GoAML Application;
24. PPATK Circular Letter No. 5 of 2023 concerning Indicators of Suspicious Financial Transactions Related to Terrorism Financing;
25. Joint Regulation of the Ministry of Foreign Affairs, the Indonesian National Police, the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), and the Nuclear Energy Regulatory Agency (BAPETEN) Number 7 of 2023, Number 2 of 2023, Number 12 of 2023, and Number 2 of 2023 concerning the Second Amendment to the Joint Regulation of the Minister of Foreign Affairs, the Chief of the Indonesian National Police, the Head of the Financial Transaction Reports and Analysis Center, and the Head of the Nuclear Energy Regulatory Agency Number 4 of 2017, Number 1 of 2017, Number 9 of 2017, and Number 5 of 2017 regarding the Listing of Identities of Individuals and Corporations in the Proliferation Financing List of Weapons of Mass Destruction and the Immediate Freezing of Funds Owned by Individuals or Corporations Listed in the Proliferation Financing List of Weapons of Mass Destruction.
26. OJK Sectoral Risk Assessment 2021 on Money Laundering, Terrorism Financing, and Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.

In implementing AML, CTF, and CPF programs, the Bank has applied five (5) key pillars, namely:

1. Active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. AML, CTF, and CPF policies and procedures;
3. Internal control;
4. Management Information Systems;
5. Human Resources and Training.

These are intended to:

1. Provide a consistent understanding across all management and employees regarding the importance of implementing AML, CTF, and CPF programs;

2. Sebagai acuan guna membantu pendeteksian kegiatan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal & melakukan mitigasi risiko seperti risiko legal, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko konsentrasi dengan mendukung bisnis Bank;
3. Sebagai pedoman dalam penyusunan standar prosedur operasional produk dan aktivitas perbankan lainnya berdasarkan prinsip kehati-hatian *(prudential banking);*
4. Memenuhi ketentuan mengenai Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM di Sektor Jasa Keuangan;

Pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM TAHUN 2025

Dalam rangka pemenuhan pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM, Bank telah menerapkan 3 (tiga) lini pertahanan *(three lines of defense)* sebagai berikut:

1. Pertahanan Lini Pertama dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Operasional Bank yang melakukan aktivitas Bank sehari-hari sebagai garis depan organisasi;
2. Pertahanan Lini Kedua merupakan fungsi pemantauan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan kerja Manajemen Risiko untuk memastikan pertahanan lapis pertama telah menjalankan fungsinya dengan baik;
3. Pertahanan Lini Ketiga merupakan fungsi pengawasan terhadap penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM yang dilakukan oleh pertahanan lini pertama dan kedua. Fungsi ini dijalankan oleh Audit Internal untuk memastikan fungsi pertahanan lini pertama maupun pertahanan lini kedua telah berjalan secara efektif.

Penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

1. **Penetapan Unit Kerja Khusus APU, PPT, dan PPPSPM sebagai fungsi yang menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM**

   Unit Kerja Khusus APU, PPT, dan PPPSPM terdiri dari Petugas serta Pejabat APU, PPT, dan PPPSPM. Dalam menjalankan fungsinya, Petugas APU, PPT, dan PPPSPM bertanggung jawab langsung kepada Pejabat APU, PPT, dan PPPSPM (Kepala Divisi Kepatuhan & APU, PPT, dan PPPSPM) dan Direktur Kepatuhan. Unit Kerja Khusus APU, PPT, dan PPPSPM memiliki pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai mengenai penilaian dan mitigasi risiko terkait penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM.

2. Serve as a reference to support the detection of money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction, as well as to mitigate risks such as legal risk, reputational risk, operational risk, and concentration risk while supporting the Bank's business;
3. Act as a guideline in developing standard operating procedures for banking products and activities based on prudential banking principles;
4. Ensure compliance with regulations regarding the implementation of AML, CTF, and CPF programs in the financial services sector.

Implementation of AML, CTF, and CPF Program in 2025

In implementing AML, CTF, and CPF programs, the Bank has applied the three lines of defense as follows:

1. The First Line of Defense is carried out by the Bank's Business and Operational Units, which perform daily banking activities as the frontline of the organization;
2. The Second Line of Defense is the monitoring function carried out by the Compliance Unit and Risk Management Unit to ensure that the first line of defense performs effectively;
3. The Third Line of Defense is a supervisory function over the implementation of the AML, CTF, and CPF WMD Program carried out by the first and second lines of defense. This function is performed by Internal Audit to ensure that both the first line of defense and the second line of defense are operating effectively.

The implementation of AML, CTF, and CPF programs, as established and actively supervised by the Board of Directors and Board of Commissioners, includes:

1. **Establishment of a Dedicated AML, CTF, and CPF Unit**

   The dedicated AML, CTF, and CPF unit consists of officers and officials responsible for implementing AML, CTF, and CPF programs. In carrying out their functions, AML, CTF, and CPF officers report directly to the AML, CTF, and CPF Officer in Charge (Head of Compliance Division & AML, CTF, and CPF) and the Compliance Director. This unit possesses adequate banking knowledge and experience in assessing and mitigating risks related to AML, CTF, and CPF implementation.

2. **Pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur APU, PPT, dan PPPSPM berbasis Pendekatan Berdasarkan Risiko**
   a. Penerapan *Customer Due Diligence* (CDD), yang merupakan kegiatan berupa identifikasi, verifikasi, dan pemantauan yang dilakukan Bank untuk memastikan bahwa transaksi sesuai dengan profil Nasabah. Untuk efektifitas penerapan CDD, maka Bank menggunakan Pendekatan Berdasarkan Risiko dalam mengelompokkan nasabah;
   b. Penerapan *Enhanced Due Dilligence* (EDD) merupakan kegiatan berupa identifikasi, verifikasi, dan pemantauan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank terhadap nasabah tergolong risiko tinggi;
   c. Identifikasi dan melaporkan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, Pengguna Jasa Baru, dan Informasi Terduga Pendanaan Terorisme kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan;
   d. Melakukan koordinasi dengan otoritas terkait permintaan data & informasi, pemblokiran rekening berkenaan dengan kasus pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal;
   e. Melakukan pemantauan dan rekomendasi terkait pendidikan dan pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM terhadap karyawan dalam rangka meningkatkan pemahaman, kewaspadaan serta risiko atas APU, PPT, dan PPPSPM;
   f. Pengelolaan *Database Watchlist* yang terdiri dari Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR), Judi Daring (JUDAR);
   g. Penerapan *Pre-Employee Screening* dan *Know Your Employee*, yaitu prosedur penyaringan karyawan baru dan pemantauan transaksi karyawan;
   h. Penatausahaan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM;
   i. Pelaporan secara berkala kepada Direktur Kepatuhan terhadap seluruh aktivitas APU, PPT, dan PPPSPM;
   j. Tindak lanjut hasil yang dicapai serta pelaporan eksposur risiko APU, PPT, dan PPPSPM kepada manajemen, komite dan regulator.

2. **Implementation of Risk-Based AML, CTF, and CPF Policies and Procedures**

   a. Implementation of Customer Due Diligence (CDD), which includes identification, verification, and monitoring conducted by the Bank to ensure transactions are consistent with the customer's profile. A risk-based approach is applied to customer classification to enhance effectiveness;

   b. Implementation of Enhanced Due Diligence (EDD), which includes enhanced identification, verification, and continuous monitoring for high-risk customers;

   c. Identification and reporting of Suspicious Financial Transactions, Cash Transactions, New Customer Information, and Suspected Terrorism Financing Information to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK);
   d. Coordination with relevant authorities regarding requests for data and information, and account blocking related to money laundering, terrorism financing, and proliferation financing cases;

   e. Monitoring and providing recommendations on AML, CTF, and CPF training and education programs to enhance employee awareness and risk sensitivity;

   f. Management of Watchlist databases, including the Suspected Terrorist and Terrorist Organization List (DTTOT), Proliferation Financing List (DPPSPM), Suspected Terrorism Financing Information (SIPENDAR), and Online Gambling (JUDAR);
   g. Implementation of Pre-Employee Screening and Know Your Employee procedures, including employee screening and transaction monitoring;
   h. Administration and maintenance of documentation related to AML, CTF, and CPF program activities;
   i. Periodic reporting to the Compliance Director regarding all AML, CTF, and CPF activities;

   j. Follow-up on outcomes and reporting of AML, CTF, and CPF risk exposure to management, committees, and regulators.

3. **Pengendalian Intern untuk Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM yang Efektif**
   Bank melakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dan satuan kerja pengendalian hingga dapat memastikan bahwa penerapan APU, PPT, dan PPPSPM telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, hingga mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dan meminimalkan potensi risiko yang dihadapi oleh Bank.

4. **Screening terhadap Watchlist**
   Bank melakukan *screening* pada setiap pembukaan rekening dan memeriksa hubungan usaha nasabah terhadap *watchlist* yang diterbitkan oleh otoritas berwenang seperti Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR), dan Judi Daring (JUDAR).

5. **Pelaporan dan Pemenuhan atas Permintaan Data untuk Regulator**
   Pelaporan ke PPATK dalam rangka implementasi APU, PPT, dan PPPSPM dilakukan oleh Petugas APU, PPT, dan PPPSPM selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

3. **Effective Internal Control for AML, CTF, and CPF Implementation**
   The Bank ensures segregation of duties between operational and control units to confirm that AML, CTF, and CPF implementation aligns with established policies and procedures, enabling timely detection of weaknesses and deviations and minimizing potential risks.

4. **Watchlist Screening**
   The Bank conducts screening for every account opening and examines the customer's business relationships against watchlists issued by authorized authorities, such as the Suspected Terrorists and Terrorist Organizations List (DTTOT), the Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction List (DPPSPM), the Suspected Terrorism Financing Information (SIPENDAR), and Online Gambling (JUDAR).

5. **Reporting and Fulfillment of Regulatory Data Requests**
   Reporting to PPATK as part of AML, CTF, and CPF implementation is carried out by designated AML, CTF, and CPF officers throughout 2025 as follows:

Jenis Laporan Report Type	**Jumlah Nasabah** Number of Customers
Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) Suspicious Transaction Report (STR)	165
Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) Cash Transaction Report (CTR)	21
Laporan SIPESAT SIPESAT Report	348.503
Laporan SIPENDAR SIPENDAR Report	Nihil Nil
Laporan DTTOT & DPPSPM DTTOT & DPPSPM Report	Nihil Nil
Laporan PEMILU - PILKADA PEMILU - PILKADA Report	Nihil Nil

6. **Pengembangan Sumber Daya Manusia berupa Pengembangan/ Seminar/ Sosialisasi/ Workshop APU, PPT, dan PPPSPM yang diikuti oleh Petugas APU, PPT, dan PPPSPM**

6. **Human Resource Development in the form of Development Programs / Seminars / Socialization / Workshops on AML, CTF, and CPF attended by AML, CTF, and CPF Officers.**

No.	Jenis Pengembangan/Seminar/Sosialisasi/Workshop Type of Development/Seminar/Socialization/Workshop	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
1	Penyempurnaan IASC dan sosialisasi KASPI IASC Enhancement and KASPI Socialization	30-31 Januari 2025 January 30–31, 2025
2	Undangan PPATK - Rapat Koordinasi dan Sosialisasi mengenai Dukungan dan Partisipasi Gernas 23 Tahun APU PPT dan PPSPM bersama perwakilan pihak pelapor Invitation from PPATK – Coordination Meeting and Socialization on Support and Participation in the National Movement for 23 Years of AML, CTF, and CPF with reporting entity representatives	04 Februari 2025 February 4, 2025
3	Webinar Peningkatan *Awareness* Terhadap Risiko Tindak Pidana terkait *Investment Fraud* dan *Green Financial Crime* Webinar on Increasing Awareness of Risks Related to Investment Fraud and Green Financial Crime	06 Maret 2025 March 6, 2025
4	*Workshop* Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal Workshop on Identification of Suspicious Financial Transactions and Determination of Predicate Crime Indications	9-10 Juli 2025 July 9–10, 2025
5	Seminar FKDKP "BERSAMA MEMBERANTAS PRAKTIK JUDI ONLINE DEMI TERWUJUDNYA INDONESIA YANG LEBIH BAIK" dengan narasumber dari BI, OJK dan PPATK FKDKP Seminar "Combating Online Gambling Practices for a Better Indonesia" with speakers from Bank Indonesia, OJK, and PPATK	29 Agustus 2025 August 29, 2025
6	*Indepth* Interview FIR Tahun 2024 PPATK - PT Bank Amar Indonesia Tbk In-depth Interview FIR 2024 PPATK – PT Bank Amar Indonesia Tbk	25 September 2025 September 25, 2025
7	Sosialisasi Apolo TPPU TPPT dan/atau PPPSPM Socialization of Apolo TPPU, TPPT, and/or PPPSPM	Desember 2025 December 17, 2025

7. **Pelaksanaan Kegiatan Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TR)**

Hasil FIR on ML/TF menjadi tolak ukur bagi PPATK dan LPP dalam merumuskan langkah-langkah pembinaan, pengawasan dan pengaturan berbasis risiko, khususnya untuk penguatan sistem APU PPT disetiap Pihak Pelapor dan penguatan Integritas sistem keuangan secara nasional.. Fokus Penilaian FIR on ML/TF pada PJK Bank Umum tahun 2025 tetap diberikan kepada Dimensi 3 dengan bobot paling besar 60% disusul Dimensi 1 dengan bobot sebesar 25% dan Dimensi 2 dengan bobot sebesar 15%. Nilai FIR on ML/TR yang diperoleh Bank sebesar 9.14 yang dikontribusikan oleh Dimensi 1 sebesar 9.25; Dimensi 2 sebesar 9.81; dan Dimensi 3 sebesar 8.93. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen PT BANK AMAR INDONESIA dalam mendukung PPATK dan Aparat Penegak Hukum untuk melakukan penelusuran transaksi keuangan terkait indikasi TPPU/TPPT/PPSPM dan tingkat implementasi tata kelola pelaporan APU, PPT dan PPPSPM sesuai ketentuan LPP dan pedoman pelaporan PPATK serta tingkat kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan APU, PPT dan PPPSPM kepada PPATK dan kualitas laporan yang disampaikan masuk pada kategori Sangat Baik.

7. **Implementation of Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF)**

The FIR on ML/TF results serve as a benchmark for the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and Reporting Parties (LPP) in formulating risk-based guidance, supervision, and regulatory measures, particularly for strengthening AML and CTF systems among reporting entities and enhancing the integrity of the national financial system. The FIR on ML/TF assessment for commercial banks in 2025 continues to focus on Dimension 3 with the highest weight of 60%, followed by Dimension 1 at 25% and Dimension 2 at 15%. The Bank achieved an FIR on ML/TF score of 9.14, contributed by Dimension 1 at 9.25, Dimension 2 at 9.81, and Dimension 3 at 8.93. This reflects the commitment of PT Bank Amar Indonesia Tbk in supporting PPATK and law enforcement authorities in tracing financial transactions related to indications of money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction, as well as the Bank's level of implementation in reporting governance, compliance with reporting obligations, and the quality of reports submitted, which fall under the "Very Good" category.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

Sebagai perusahaan terbuka yang beroperasi di industri perbankan digital, Amar Bank berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan. Transparansi ini dilaksanakan secara konsisten dan selaras dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta regulator terkait lainnya, guna memastikan keterbukaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat diakses secara luas.

As a publicly listed company operating in the digital banking industry, PT Bank Amar Indonesia Tbk is committed to consistently implementing transparency principles in delivering financial and non-financial information to all stakeholders. This transparency is carried out in alignment with regulations set by the Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, and other relevant regulators to ensure accurate, timely, and accessible disclosure of information.

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melaksanakan keterbukaan informasi melalui berbagai bentuk publikasi dan media komunikasi resmi, yang meliputi:

1. **Laporan Keuangan Tahunan**
   Bank menyusun dan mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen, sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan regulator. Laporan ini dipublikasikan melalui situs web Bank, Bursa Efek Indonesia, dan kanal resmi lainnya sebagai bentuk akuntabilitas atas kinerja dan posisi keuangan Bank.
2. **Laporan Keuangan Interim (Triwulanan)**
   Bank secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan untuk memberikan gambaran yang transparan dan berkelanjutan mengenai perkembangan kinerja keuangan Bank kepada investor, regulator, dan masyarakat.
3. **Laporan Keuangan Bulanan kepada Regulator**
   Bank menyampaikan laporan keuangan bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari kewajiban pelaporan dan pengawasan, serta sebagai upaya menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. **Keterbukaan Informasi kepada Regulator dan Publik**
   Bank secara aktif menyampaikan keterbukaan informasi atas setiap informasi material dan relevan melalui sistem pelaporan Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank, guna memastikan seluruh pemangku kepentingan memperoleh informasi yang memadai dan tepat waktu.

Throughout 2025, the Bank has implemented information disclosure through various publications and official communication channels, including:

1. **Annual Financial Statements**
   The Bank prepares and publishes audited Annual Financial Statements in accordance with financial accounting standards and regulatory requirements. These reports are published via the Bank's website, the Indonesia Stock Exchange, and other official channels as a form of accountability.
2. **Interim (Quarterly) Financial Statements**
   The Bank regularly publishes quarterly financial statements to provide transparent and continuous updates on its financial performance to investors, regulators, and the public.
3. **Monthly Financial Reports to Regulators**
   The Bank submits monthly financial reports to the Financial Services Authority as part of its reporting obligations and oversight process.
4. **Disclosure of Information to Regulators and the Public**
   The Bank actively discloses material and relevant information through the Indonesia Stock Exchange reporting system and the Bank's website to ensure stakeholders receive adequate and timely information.

5. **Informasi Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)**
   Informasi terkait struktur tata kelola, profil Dewan Komisaris dan Direksi, komite-komite pendukung, kebijakan internal, serta praktik tata kelola perusahaan dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip GCG.

6. **Informasi Produk dan Layanan Bank**
   Bank menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai produk dan layanan, termasuk manfaat, risiko, serta ketentuan yang berlaku, guna memastikan nasabah dan mitra usaha memperoleh pemahaman yang memadai dalam menggunakan layanan Bank.

7. **Prosedur Penanganan dan Penyampaian Pengaduan Nasabah**
   Bank menyediakan mekanisme dan kanal resmi bagi nasabah untuk menyampaikan pengaduan, pertanyaan, maupun masukan. Informasi mengenai prosedur tersebut dipublikasikan secara terbuka melalui situs web Bank dan media komunikasi resmi lainnya, serta ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

8. **Publikasi Informasi Non-Keuangan dan Perkembangan Bisnis**
   Bank juga menyampaikan informasi non-keuangan yang mencakup profil perusahaan, strategi bisnis, kegiatan korporasi, serta perkembangan usaha melalui Laporan Tahunan, laporan keberlanjutan, situs web Bank, dan kegiatan komunikasi dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

   Melalui penerapan transparansi yang konsisten dan berkelanjutan, Amar Bank berkomitmen untuk menjaga integritas, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Transparansi merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan menjadi fondasi dalam memperkuat kredibilitas Bank sebagai institusi perbankan digital yang terpercaya.

5. **Corporate Governance Information (Good Corporate Governance)**
   Information regarding governance structure, profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors, supporting committees, internal policies, and governance practices is disclosed through the Annual Report and the Bank's website.

6. **Information on Products and Services**
   The Bank provides clear and transparent information regarding its products and services, including benefits, risks, and applicable terms, to ensure customers and business partners have sufficient understanding.

7. **Customer Complaint Handling Procedures**
   The Bank provides official channels and mechanisms for customers to submit complaints, inquiries, and feedback. This information is publicly available through the Bank's website and other official communication channels and is handled in accordance with applicable regulations.

8. **Publication of Non-Financial Information and Business Developments**
   The Bank also discloses non-financial information, including company profile, business strategy, corporate activities, and business developments through Annual Reports, sustainability reports, the Bank's website, and stakeholder engagement activities.

   Through consistent and sustainable transparency practices, the Bank is committed to maintaining integrity, strengthening stakeholder trust, and supporting sustainable business growth. Transparency is a key component of good corporate governance and a foundation for reinforcing the Bank's credibility as a trusted digital banking institution.

Rencana Strategis Bank
Bank Strategic Plan

Rencana strategis Bank disusun sebagai arah dan pedoman bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Penyusunan rencana strategis dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi industri perbankan, perkembangan perekonomian, serta profil risiko Bank guna mendukung pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

The Bank's strategic plan serves as a direction and guideline for management in conducting sustainable business activities. The preparation of this strategic plan considers banking industry conditions, economic developments, and the Bank's risk profile to support the achievement of short-term, medium-term, and long-term objectives.

Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, Bank menetapkan sejumlah fokus dan inisiatif strategis yang diarahkan untuk memperkuat pertumbuhan bisnis, menjaga kualitas aset, meningkatkan kinerja keuangan, serta mendorong pengembangan layanan dan infrastruktur digital guna mendukung daya saing Bank di industri perbankan. Prioritas strategis tersebut antara lain sebagai berikut:

1. **Fokus Bisnis**
   Pada tahun 2025 Bank menargetkan pertumbuhan bisnis yang meliputi pertumbuhan total aset dan juga pertumbuhan laba. Untuk mencapai target yang telah dicanangkan tersebut Bank akan melakukan berbagai inisiatif pengembangan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
   a. Bank juga akan semakin mengembangkan bisnisnya di tahun 2025 dengan serangkaian inisiatif bisnis dan produk di bidang perkreditan serta dengan mengoptimalkan bisnis yang telah ada sebelumnya.
   b. Melakukan perluasan *coverage* area layanan.
   c. Memperkuat layanan dan performa bisnis Bank termasuk dengan salah satu rencana melakukan ekspansi bisnis melalui penyertaan modal pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.
2. **Kerjasama Potensial**
   Mengoptimalkan kerjasama potensial yang sudah ada serta terus berupaya menjalin kerjasama (partnership) dengan Pihak Ketiga/ partner seperti namun tidak terbatas (i) Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) termasuk Fintech, BPR dan Koperasi, (ii) PJP (Penyelenggara Jasa Pembayaran), (iii) pedagang/merchant, dan (iv) pihak lainnya 3.

   Untuk meningkatkan layanan dan daya saing di pasar, maka Bank meningkatkan jenis dan fitur layanan usaha dengan menjalankan project inisiatif strategis yang sedang dan akan dilaksanakan pada tahun 2025 meliputi :

Short-Term

In the short term, the Bank has established a number of strategic focuses and initiatives aimed at strengthening business growth, maintaining asset quality, improving financial performance, and encouraging the development of digital services and infrastructure to support the Bank's competitiveness in the banking industry. These strategic priorities include the following:

1. **Business Focus**
   In 2025, the Bank targets business growth, including growth in total assets as well as profit growth. To achieve the targets that have been set, the Bank will undertake various business development initiatives while continuing to adhere to the principle of prudence.

   a. The Bank will also further develop its business in 2025 through a series of business and product initiatives in the credit sector, as well as by optimizing its existing business.

   b. Expanding service coverage areas;

   c. Strengthening business performance, including plans for business expansion through capital investment in financial sector companies.

2. **Potential Partnerships**
   Optimizing existing potential collaborations while continuing to establish partnerships with Third Parties/partners such as, but not limited to: (i) Financial Services Business Actors (PUJK), including Fintech, Rural Banks, and Cooperatives; (ii) Payment Service Providers (PJP); (iii) traders/ merchants; and (iv) other parties.

   To enhance services and competitiveness in the market, the Bank is expanding the types and features of its business services by implementing strategic initiative projects that are currently underway and will be carried out in 2025, including:

a. Amar Bank Bisnis (yang saat ini dalam proses implementasi peluncuran produk setelah mendapatkan persetujuan dari OJK).

b. Pengembangan produk LD pada QRIS untuk Tarik, Transfer dan Setor (TTS/TUNTAS) termasuk juga untuk QRIS CPM dan QRIS cross border sebagaimana pengembangan yang tersedia pada Bank Indonesia.

c. Bank akan menjadi *early adopter* untuk produk sistem pembayaran yang akan diluncurkan Bank indonesia, sebagai contoh *mobile payment* NFC, transaksi *online* melalui GPN, Kartu Kredit Digital, dan lainnya.

d. Co-branding Kartu Debit, di mana bank berencana untuk bekerja sama pemanfaatan manajemen Kartu Debit milik Bank (penyedia layanan *Co-branding* Kartu Debit) untuk beberapa partner Lembaga Jasa Keuangan maupun Non Lembaga Jasa Keuangan.

e. *Bancassurance* dalam rangka produk bank maupun bukan produk bank (Produk Bank Dasar) yang ditujukan kepada calon nasabah baru yang potensial dan/atau Nasabah Bank yang memiliki kebutuhan akan asuransi, seperti Asuransi Umum (General), Asuransi Jiwa Kredit, dan Asuransi Jiwa.

3. Meningkatkan kinerja rentabilitas melalui bisnis utama Bank untuk senantiasa menjadi laba positif. Termasuk rencana Bank untuk membagikan dividen berdasarkan laporan keuangan audited tahun 2024 dan dividen interim yang didasarkan kepada kepentingan Bank serta hak pemegang saham.
4. Menjaga kualitas aset baik produktif maupun non produktif (AYDA) dan meningkatkan upaya penyelesaian kredit bermasalah.
5. Melanjutkan secara berkelanjutan pengembangan arsitektur dan infrastruktur digital Bank. Termasuk rencana untuk merelokasi *Data Center* (DC) Bank untuk dapat memenuhi standar teknologi dan keamanan yang lebih baik lagi untuk memberikan layanan kepada nasabah.
6. Rencana terhadap perubahan dan/atau pengembangan jaringan kantor Bank dengan melakukan rencana penutupan dan/atau meningkatkan beberapa kantor cabang/ cabang pembantu Bank di Jakarta dan Surabaya.
7. Mempertahankan hasil Tingkat Kesehatan Bank pada Peringkat Komposit 2 (Sehat).

a. Amar Bank Bisnis (which is currently in the process of implementing the product launch after obtaining approval from the Financial Services Authority).

b. Development of LD products on QRIS for Withdrawal, Transfer, and Deposit (TTS/TUNTAS), including for QRIS CPM and QRIS cross-border as developed by Bank Indonesia.

c. The Bank will become an early adopter of payment system products to be launched by Bank Indonesia, such as NFC mobile payments, online transactions through GPN, Digital Credit Cards, and others.

d. Co-branding of Debit Cards, where the Bank plans to collaborate in utilizing the Bank's Debit Card management (as a Debit Card Co-branding service provider) for several partners, both Financial Services Institutions and Non-Financial Services Institutions.

e. Bancassurance in relation to both bank products and non-bank products (Basic Banking Products), aimed at potential new customers and/or Bank customers who have insurance needs, such as General Insurance, Credit Life Insurance, and Life Insurance.

3. Improving profitability performance through the Bank's core business to consistently achieve positive earnings. This includes the Bank's plan to distribute dividends based on the audited financial statements for 2024 and interim dividends based on the interests of the Bank and the rights of shareholders.
4. Maintaining the quality of assets, both earning and non-earning (foreclosed assets/AYDA), and enhancing efforts to resolve non-performing loans.
5. Continuously advancing the development of the Bank's digital architecture and infrastructure. This includes plans to relocate the Bank's Data Center (DC) to meet higher technology and security standards in providing services to customers.
6. Plans for changes and/or development of the Bank's branch network by implementing closures and/or enhancements of several branch offices/ sub-branch offices in Jakarta and Surabaya.
7. Maintaining the Bank's Soundness Level rating at Composite Rating 2 (Healthy).

8. Meningkatkan aktivitas *branding* "Amar Bank".
9. Berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan adopsi produk keuangan bagi nasabah.
10. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur, termasuk dengan menjaga kebutuhan SDM, melakukan penyesuaian struktur organisasi (apabila dibutuhkan) dan meningkatkan serta memastikan hasil kerja pegawai, termasuk penyelarasan remuneration baik yang bersifat tetap maupun variabel

Jangka Menengah

Dalam jangka menengah (secara bertahap ke depan), Bank akan mendistribusikan dan meningkatkan kembali produk dan layanan Bank serta produk khusus dengan tetap memperhatikan kehati-hatian dan pemantauan atas produk pinjaman Bank.

1. Bank akan terus berfokus untuk membantu dan meningkatkan inklusi keuangan untuk membantu semua pemangku kepentingan termasuk ikut mendukung kebijakan 3 pemerintah dalam rangka memperkuat perekonomian nasional dan menjaga stabilitas sistem keuangan melalui peningkatan kualitas UMKM.
2. Mempertahankan dan meningkatkan hasil Tingkat Kesehatan Bank pada Peringkat Komposit 2 (Sehat) termasuk dengan menjaga hubungan yang sangat baik dengan regulator.
3. Meningkatkan ketahanan dan daya saing Bank melalui permodalan yang memadai yang bersumber pada kinerja laba organik.
4. Meningkatkan aktivitas branding "Amar Bank" menjadi Bank yang dicintai karena memenuhi kebutuhan dan membantu Nasabah.
5. Dari sisi internal Bank meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkaya pengembangan dan bakat dari sumber daya manusia dengan pengalaman yang paling baik oleh Bank.

Jangka Panjang

Rencana jangka panjang bank difokuskan pada penguatan dan pengembangan lebih lanjut dari hasil-hasil yang telah dicapai dalam rencana strategis jangka menengah.

8. Enhancing "Amar Bank" branding activities.
9. Contributing to the improvement of financial literacy and the adoption of financial products among customers.
10. Development of Human Resources and Infrastructure, including maintaining human resource needs, making adjustments to the organizational structure (if required), and improving and ensuring employee performance, including the alignment of remuneration, both fixed and variable.

Medium-Term

In the medium term (gradually going forward), the Bank will distribute and further enhance its products and services, as well as specialized products, while continuing to uphold prudence and monitoring of the Bank's loan products.

1. The Bank will continue to focus on supporting and improving financial inclusion to benefit all stakeholders, including supporting government policies aimed at strengthening the national economy and maintaining the stability of the financial system through improving the quality of MSMEs.
2. Maintaining and improving the Bank's Soundness Level rating at Composite Rating 2 (Healthy), including by maintaining a very good relationship with regulators.
3. Strengthening the Bank's resilience and competitiveness through adequate capital sourced from organic profit performance.
4. Enhancing "Amar Bank" branding activities to position the Bank as one that is trusted and valued for meeting and supporting customer needs.
5. From the internal side, the Bank will improve the quality of human resources and further develop and enrich talent through the best development experiences provided by the Bank.

Long-Term

The Bank's long-term plan focuses on strengthening and further developing achievements from its medium-term strategic plan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility



PT Bank Amar Indonesia Tbk menyadari bahwa kinerja keuangan yang solid harus berjalan selaras dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Sebagai wujud transparansi, Bank Amar menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2025 secara terpisah namun tetap menjadi satu kesatuan informasi yang tak terpisahkan dengan Laporan Tahunan ini. Hal ini menegaskan komitmen kami dalam menjalankan operasional perbankan yang tidak hanya menguntungkan secara bisnis, tetapi juga berkelanjutan bagi masa depan.

Upaya keberlanjutan kami berfokus pada strategi "Powering the Economy of Ideas", di mana teknologi digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan inklusifinansial.Melaluifilosofi "*Technologymustimpact lives, must improve lives,*" Bank Amar memprioritaskan pemberdayaan segmen *underbanked* dan pelaku UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Kami meyakini bahwa akses keuangan yang merata merupakan kunci untuk menciptakan kemandirian finansial bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Sepanjang tahun 2025, Bank Amar mengimplementasikan berbagai kegiatan nyata, mulai dari penyaluran kredit produktif melalui platform Tunaiku yang inklusif hingga digitalisasi proses internal untuk meminimalkan jejak karbon. Selain itu, kami terus memperkuat tata kelola yang adaptif dan meningkatkan kapasitas SDM terkait prinsip keuangan berkelanjutan. Detail mengenai pencapaian indikator kinerja hijau dan dampak sosial tersebut dapat ditemukan secara lengkap dalam buku Laporan Keberlanjutan PT Bank Amar Indonesia Tbk atau website perusahaan di https://amarbank.co.id/.

PT Bank Amar Indonesia Tbk recognizes that strong financial performance must go hand in hand with environmental and social responsibility. As a form of transparency, Amar Bank publishes its 2025 Sustainability Report separately, while ensuring it remains an integral part of the information presented in this Annual Report. This underscores our commitment to conducting banking operations that are not only profitable, but also sustainable for the future.

Our sustainability efforts focus on the strategy "Powering the Economy of Ideas," where technology serves as a bridge to enhance financial inclusion. Through the philosophy "Technology must impact lives, must improve lives," Amar Bank prioritizes empowering the underbanked segment and MSMEs as the backbone of the national economy. We believe that equal access to finance is key to fostering financial independence for all segments of Indonesian society.

Throughout 2025, Amar Bank has implemented various tangible initiatives, ranging from the distribution of productive loans through the inclusive Tunaiku platform to the digitalization of internal processes to minimize carbon footprint. In addition, we continue to strengthen adaptive governance and enhance human resource capabilities in sustainable finance principles. Detailed information on the achievement of green performance indicators and social impact can be found in the Sustainability Report of PT Bank Amar Indonesia Tbk or on the company's website at https://amarbank.co.id/
.



amar bank



Dari satu ide, lahir banyak peluang.

From one idea, many opportunities emerge.

Laporan Keuangan
Financial Statements

07

PT Bank Amar Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independent lain
Financial statements as of December 31, 2025, and
for the year then ended with independent auditor's report

PT Bank Amar Indonesia Tbk
Kantor Pusat Jakarta
RDTX Square Lt. 11 Jl. Prof. DR. Satrio No.164, RT.4/RW.4,
Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930
Telp. (021) 30210700 (Hunting) - Fax. (021) 30210700

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned*:

Nama/ *Name*	:	**Vishal Tulsian**
Alamat kantor/ *Office address*	:	RDTX Square Lt.11, Jl. Prof. DR. Satrio No.164 Karet Semanggi, Setiabudi, Kota Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*	:	Kemang Village Residence Tower RITZ LT R1 Unit R101 Jalan Pangeran Antasari, Jakarta Selatan 12150
Nomor Telepon/ *Phone Number*	:	(021) 30210700
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Utama/ President Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
   b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret/ March 25, 2026



Vishal Tulsian
Direktur Utama/
President Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-114	*Notes to the Financial Statements*

****

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk. ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026

The Shareholders, the Board of Commissioners and Directors
PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Report on the Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of Bank Amar Indonesia Tbk. (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit adalah sebesar Rp513.386 juta. Kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 3 dalam laporan keuangan terlampir.

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait adalah signifikan terhadap laporan keuangan Bank terlampir. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

As described in Note 11 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2025, the allowance for impairment losses on loans was Rp513,386 million. The significant accounting policies of allowance for impairment losses are disclosed in Note 3 to the accompanying financial statements.

We focused on this area because the carrying value of loans and the related allowances are significant to the Bank's accompanying financial statements. In addition, determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit:

Kami menguji pengendalian utama atas pemberian, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan. Kami memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, serta melakukan validasi atas model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Kami juga melakukan pengujian atas tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (staging) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan. Kami menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response:

We tested the key controls over the origination, recording and monitoring of the loans. We obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, and performed validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses. We also tested the classification into three-stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans. We assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai. Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, yang merupakan pakar manajemen. Kami memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel. Kami menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit. Kami melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, we assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer, who is management expert. We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis. We assessed whether the financial statement disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk. We involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 Bank Amar Indonesia Tbk ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report Bank Amar Indonesia Tbk (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00289/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

25 Maret 2026/ *March 25, 2026*

00289

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31, 2025*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December 31, 2024***	
ASET				***ASSETS***
Kas	2.996	3b,3d,5	3.525	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	141.727	3b,3d,3e,6	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	20.912	3b,3d,3e,7	14.983	*Demand deposits with other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)		(1)	*Allowance for impairment losses*
Neto	20.911		14.982	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.020.000	3b,3d,3f,8	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.160)		(1.034)	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.018.840		884.760	*Net*
Efek-efek	1.831.464	3d,3g,9	1.123.996	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	3d,3h,10	-	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan		3d,3i,3j,11		*Loans*
Pihak berelasi	11.188	3c,33	13.112	*Related parties*
Pihak ketiga	3.964.771		2.916.885	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(513.386)		(383.561)	*Allowance for impairment losses*
Neto	3.462.573		2.546.436	*Net*
Aset tetap - neto	12.198	3k,12a	5.746	*Premises and equipment - net*
Aset hak-guna - neto	3.712	3o,12b	7.847	*Right-of-use assets - net*
Aset tak berwujud - neto	883	3l,13	1.344	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	46.870	3u,32	39.027	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain - neto	174.281	3d,3m,3n,3r,14	176.135	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**6.763.529**		**4.867.670**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ ***December 31, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember/** ***December 31,* 2024**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan		3d,3p,15		*Deposits*
Pihak berelasi	3.025	3c,33	2.009	*Related parties*
Pihak ketiga	2.859.260		1.082.374	*Third parties*
Total	2.862.285		1.084.383	*Total*
Simpanan dari bank lain	302.727	3d,3q,16	261.071	*Deposits from other banks*
Utang pajak	24.991	3u,17	7.742	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	124.337	3d,3r,18	154.163	*Accruals and other liabilities*
Liabilitas imbalan pasca kerja	27.278	3t,31	20.927	*Post-employment benefits obligation*
TOTAL LIABILITAS	**3.341.618**		**1.528.286**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024				*Capital stock - par value of Rp100 (full amount) per share as of December 31, 2025 and 2024*
Modal dasar - 50.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024				*Authorized - 50,000,000,000 shares as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 18.381.094.760 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	1.838.109	19	1.838.109	*Subscribed and paid-up - 18,381,094,760 shares as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Tambahan modal disetor	1.458.781	20	1.458.781	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(103.769)	1e,3y,19	(103.769)	*Treasury stock*
Opsi saham	4.278	3v,22	2.180	*Stock option*
Penghasilan komprehensif lain	9.997	3g,3t	(1.655)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	1.100		1.100	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	213.415		144.638	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**3.421.911**		**3.339.384**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**6.763.529**		**4.867.670**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING REVENUES AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1.439.938	3c,3r,3s,25,33	1.226.359	*Interest revenues*
Beban bunga	(107.855)	3c,3r,3s,26,33	(65.486)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto	1.332.083		1.160.873	*Total interest revenues - net*
Pendapatan operasional lainnya	638.584	27	510.805	*Other operating revenues*
Beban kerugian penurunan nilai				*Provision for impairment losses*
Aset keuangan	(1.054.867)	3d,7,8,11	(832.833)	*Financial assets*
Aset non-keuangan	(4.587)	3n,14	-	*Non-financial assets*
Total beban kerugian penurunan nilai	(1.059.454)		(832.833)	*Total provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban tenaga kerja	(292.614)	3t,28	(247.034)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(302.211)	3k,3l,3o,29	(316.265)	*General and administrative expenses*
Total beban operasional lainnya	(594.825)		(563.299)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**316.388**		**275.546**	***INCOME FROM OPERATIONS***
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	**(2.581)**		**(520)**	***NON-OPERATING (EXPENSES)/REVENUE - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**313.807**		**275.026**	***NET INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	**(64.172)**	3u,32	**(60.034)**	***TAX EXPENSE***
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	**249.635**		**214.992**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)***
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				*Items not reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(318)	3t,31	2.417	*Remeasurement of defined benefits obligation*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	70	3u,32	(532)	*Income tax relating to item not reclassified subsequently to profit or loss*
Subtotal	(248)		1.885	*Subtotal*
Pos yang direklasifikasi ke laba rugi:				*Items reclassified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan/(Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	15.257	3g,9,21	(6.699)	*Unrealized gain/(loss) of securities classified as fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos yang direklasifikasi ke laba rugi tahun ini	(3.357)	3u,32	1.474	*Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss this year*
Subtotal	11.900		(5.225)	*Subtotal*
Total laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	11.652		(3.340)	*Total other comprehensive income/(loss) for the current year net of tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**261.287**		**211.652**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		23		***EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)***
Dasar	14		12	*Basic*
Dilusian	14		12	*Diluted*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Capital deposit funds*	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ *Other comprehensive income/(loss)*		Saham treasuri/ *Treasury stock*	Opsi saham dan cadangan kompensasi atas saham bonus/ *Stock option and provision for bonus share compensation*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Total ekuitas/ *Total equity*	
					Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto/ *Remeasurement of defined benefits obligation - net*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain of securities classified as fair value through other comprehensive income - net*			Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**1.838.109**	**1.458.781**	**-**	**1.317**	**368**	**(61.808)**	**-**	**1.050**	**57.652**	**3.295.469**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	214.992	214.992	*Net income for the year*
Pembagian Laba:												*Distribution of income:*
Dividen atas laba bersih tahun 2023	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(55.000)	(55.000)	*Dividend on net income for the year 2023*
Dividen atas laba bersih interim tahun 2024	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(47.737)	(47.737)	*Dividend on interim net income for the year 2024*
Dividen atas laba bersih interim tahun 2024	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(25.219)	(25.219)	*Dividend on interim net income for the year 2024*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	3g,3t,3u 9,31,32	-	-	-	1.885	(5.225)	-	-	-	-	(3.340)	*Other comprehensive income - Net of tax*
Pembelian saham treasuri	19	-	-	-	-	-	(41.961)	-	-	-	(41.961)	*Purchase of treasury stock*
Opsi saham	3v,22	-	-	-	-	-	-	2.180	-	-	2.180	*Stock option*
Penambahan cadangan umum	24	-	-	-	-	-	-	-	50	(50)	-	*Appropriation of general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		**1.838.109**	**1.458.781**	**-**	**3.202**	**(4.857)**	**(103.769)**	**2.180**	**1.100**	**144.638**	**3.339.384**	***Balance as of December 31, 2024***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	249.635	249.635	*Net income for the year*
Pembagian Laba:												*Distribution of income:*
Dividen atas laba bersih tahun 2024	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(95.473)	(95.473)	*Dividend on net income for the year 2024*
Dividen atas laba bersih interim tahun 2025	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(57.644)	(57.644)	*Dividend on interim net income for the year 2025*
Dividen atas laba bersih interim tahun 2025	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(27.741)	(27.741)	*Dividend on interim net income for the year 2025*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	3g,3t,3u 9,31,32	-	-	-	(248)	11.900	-	-	-	-	11.652	*Other comprehensive income - Net of tax*
Pembelian saham treasuri	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Purchase of treasury stock*
Opsi saham	3v,22	-	-	-	-	-	-	2.098	-	-	2.098	*Stock option*
Penambahan cadangan umum	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		**1.838.109**	**1.458.781**	**-**	**2.954**	**7.043**	**(103.769)**	**4.278**	**1.100**	**213.415**	**3.421.911**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.427.858		1.223.146	*Interest, fees and commission received*
Pembayaran bunga	(113.592)		(65.935)	*Payment of interest expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja	(284.482)		(243.126)	*Payment of personnel expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(285.249)		(296.288)	*Payment of general and administrative expenses*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	638.584		510.805	*Other operating revenues received*
Pembayaran beban non-operasional	(2.484)		(520)	*Non-operating expense paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(63.266)		(78.649)	*Payment of income taxes*
Arus kas operasi sebelum perubahan pada aset dan liabilitas operasi	**1.317.369**		**1.049.433**	***Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan/(kenaikan) aset operasi				*Decrease/(increase) in operating assets*
Kredit yang diberikan	(1.975.591)		(1.034.524)	*Loans*
Aset lain-lain	21.551		(12.027)	*Other assets*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(47.074)		154.281	*Securities purchased under resale agreements*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(778.666)		29.271	*Securities measured at fair value through profit or loss*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi				*(Decrease)/increase in operating liabilities*
Simpanan	1.777.902		375.441	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	41.656		43.015	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(50.375)		8.447	*Accruals and other liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**306.772**		**613.337**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(10.695)	12	(4.202)	*Acquisitions of premises and equipment*
Hasil penjualan aset tetap	92		164	*Proceeds from sale of premises and equipment*
Pembelian aset tak berwujud	(250)	13	(393)	*Acquisitions of intangible assets*
Penerimaan/(pembelian) efek-efek	70.919		(566.996)	*Receipt/(purchases) of securities*
Penerimaan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12.178		(3.082)	*Receipt/(purchases)fair value through other comprehensive income securities*
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	**72.244**		**(574.509)**	***Net cash provided by/ (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(8.438)	39	(6.078)	*Payment for lease liabilities*
Pembayaran dividen	(153.117)	24	(102.737)	*Payment of dividend*
Pembelian saham treasuri	-		(41.961)	*Purchase of treasury stock*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(161.555)**		**(150.776)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**217.461**		**(111.948)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**968.174**		**1.080.122**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.185.635**		**968.174**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas	2.996	5	3.525	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	141.727	6	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	20.912	7	14.983	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.020.000	8	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within three months or less from the acquisition date*
Total	**1.185.635**		**968.174**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Amar Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Anglomas International Bank, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari Eddy Widjaja, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808/1991.

Berdasarkan Akta Pemegang Saham No. 36 tanggal 10 Juli 2014 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06072.40.20.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 29/KDK.03.2014 tanggal 24 Desember 2014, menyetujui penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Amar Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., notaris di Jakarta Barat, mengenai pemegang saham menyetujui untuk melakukan penawaran perdana atas saham-saham Bank dan mencatatkan saham-saham Bank tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia, menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan mengubah nama Bank dari sebelumnya "PT Bank Amar Indonesia" menjadi "PT Bank Amar Indonesia Tbk", mengubah nilai nominal per saham dari semula Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp100 (nilai penuh) dan mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank, dalam rangka Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal.

Akta perubahan ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.0321105 tanggal 27 Agustus 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Amar Indonesia (the "Bank"), formerly PT Anglomas International Bank, was established in 1991 based on Deed No. 32 dated March 15, 1991 of Eddy Widjaja, S.H., notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2650.HT.01.01 year 1991 dated July 1, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement No. 2808/1991.

Based on the Deed of Shareholders No. 36 dated July 10, 2014 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the name of the Bank was changed to PT Bank Amar Indonesia. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06072.40.20.2014 dated July 23, 2014.

The decision of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority ("FSA") No. 29/KDK.03.2014 dated December 24, 2014 approved the use of operating license of PT Bank Amar Indonesia.

Based on Deed No. 277 dated August 26, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., notary in West Jakarta, concerning the shareholders agreed to conduct initial public offering of the Bank's capital stock and record the stocks at PT Bursa Efek Indonesia, agreed the change of the Bank's status from a private bank to a listed bank and changed the Bank's name from "PT Bank Amar Indonesia" to "PT Bank Amar Indonesia Tbk", change the nominal value of the Bank's shares from Rp1,000,000 (full amount) to Rp100 (full amount) and changed the Bank's Articles of Association, related to Public Offering of capital stock to the public through Capital Market.

The deed of change has received notification of approval and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.0321105 dated August 27, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 8 Januari 2024, di hadapan Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Pusat mengenai akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Amar Indonesia Tbk No. 4 tanggal 22 Desember 2023. Berdasarkan hasil rapat tersebut, pemegang saham menyetujui dan merubah tempat kedudukan Perusahaan menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan serta menyetujui dan merubah ketentuan pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Bank tentang kedudukan dan kantor pusat Bank. Akta perubahan ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.0010229 tanggal 9 Januari 2024.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992 sesuai dengan izin usaha sebagai bank umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 1107/KMK/013/1991 tanggal 12 November 1991.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah berusaha dalam bidang bank umum swasta non devisa.

Bank berkantor pusat di RDTX Square lantai 11, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Bank memiliki 3 kantor cabang utama pada tanggal 31 Desember 2025.

Bank memiliki 3 kantor cabang utama dan 2 kantor cabang pembantu pada tanggal 31 Desember 2024.

Total karyawan Bank adalah 1.351 dan 1.252 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

Bank tergabung dalam kelompok Tolaram Group dengan entitas induk terakhir adalah Tolaram Family Trust.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated January 8, 2024 of Gatot Widodo. S.E., S.H., M.Kn., notary in Central Jakarta concerning the deed of Extraordinary General Shareholders Meeting of PT Bank Amar Indonesia Tbk No. 4 dated December 22, 2023. Based on the results of the meeting, the shareholders approved and changed the Bank's domiciled in South Jakarta and also approved and amended the article 1 paragraph 1 of The Bank's Articles of Associations regarding the Bank's domiciled and head office. The change has received notification of approval and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.0010229 dated January 9, 2024

The Bank commenced commercial operations on January 2, 1992 in accordance with its business license as commercial bank granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 1107/KMK/013/1991 dated November 12, 1991.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its business is to engage in non-foreign exchange private commercial banks.

The Bank's head office is located at RDTX Square 11th floor, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Karet Semanggi, Setiabudi, South Jakarta.

The Bank has 3 main branches as of December 31, 2025.

The Bank has 3 main branches and 2 sub branches as of December 31, 2024.

The Bank had total number of employees of 1,351 and 1,252 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited).

The Bank is part of Tolaram Group with ultimate parent is Tolaram Family Trust.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Susunan pengurus dan komite Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

The structure of the Bank's management and committees as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Dewan Komisaris			***The Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Navin Nahata	Navin Nahata	*President Commissioner*
Komisaris	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	*Commissioner*
Komisaris	Ratna Heimawaty Zain	Ratna Heimawaty Zain	*Commissioner*
Direksi			***The Board of Directors***
Direktur Utama	Vishal Tulsian	Vishal Tulsian	*President Director*
Direktur Kepatuhan	Thio Sucy	Thio Sucy	*Compliance Director*
Direktur SME, Korporasi, dan Operasional	-	Eka Banyuaji[1)]	*SME, Corporate, and Operations Director*
Direktur *Retail Banking*	Abraham Christo Lumban Batu[2)]	-	*Retail Banking Director*
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Kevin Kane Wardhana[3)]	-	*Information Technology and Operations Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Ratna Heimawati Zain	Ratna Heimawati Zain	*Chairman*
Anggota	Simon Hariyanto	Simon Hariyanto	*Member*
Anggota	Haifan Yahya	Haifan Yahya	*Member*
Komite Pemantau Resiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	*Chairman*
Anggota	Syahril Majidi	Syahril Majidi	*Member*
Anggota	I Nyoman Mawa	I Nyoman Mawa	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi			***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA	*Chairman*
Anggota	Navin Nahata	Navin Nahata	*Member*
Anggota	Ratna Julia Sahlan[4)]	Diah Kurniati	*Member*
Kepala Satuan Audit Internal	Robby Hamdani	Robby Hamdani	***International Audit Task Force Head***
Sekretaris Perusahaan	Elsa Enda Dwita Purba	Elsa Enda Dwita Purba	***Corporate Secretary***

[1)] Eka Banyuaji efektif tidak menjabat sebagai Direktur SME, Korporasi dan Operasional sejak tanggal 17 Juni 2025 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No.23 / *Eka Banyuaji has effectively no longer served as SME, Corporate and Operations Director since June 17, 2025, based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 23*

[2)] Abraham Christo Lumban Batu efektif menjabat sebagai Direktur *Retail Banking* sejak 15 September 2025 berdasarkan Akta Notaris No. 09/*Abraham Christo Lumban Batu has effectively served as Retail Banking Director since September 15, 2025, based on Notarial Deed No. 09.*

[3)] Kevin Kane Wardhana efektif menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Operasional sejak 15 September 2025 berdasarkan Akta Notaris No. 09/*Kevin Kane Wardhana has effectively served as Information Technology and Operations Director since September 15, 2025, based on Notarial Deed No. 09.*

[4)] Ratna Julia Sahlan efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 10 Januari 2025 berdasarkan SK Pengangkatan 003/SK-DIR/SDM/I/2025 / *Ratna Julia Sahlan effectively served as member of Remuneration and Nomination Committee since January 10, 2025 based on Letter of Appointment 003/SK-DIR/SDM/I/2025.*

b. Penawaran umum perdana saham

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-205/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 1.206.068.500 lembar saham Bank kepada Masyarakat. Saham yang ditawarkan tersebut berasal dari saham milik Tolaram Pte., Ltd. yang sudah ada sebelum dilakukannya penawaran umum ini. Pada tanggal 9 Januari 2020, sebanyak 1.206.068.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp174 (nilai penuh) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Initial public offering of shares

As at December 30, 2019, the Bank received effective statement letter from Financial Services Authority Chairman with the letter No. S-205/D.04/2019 to conduct initial public offering of 1,206,068,500 of the Bank's shares to the Public. The shares offered were coming from existing shares owned by Tolaram Pte., Ltd., Inc. prior to the conduct of this offering. On January 9, 2020, 1,206,068,500 of the Bank's shares with par value of Rp100 (full amount) and offering price of Rp174 (full amount) had been listed on Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas I

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 November 2021 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 111 tanggal 12 November 2021 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Pada tanggal 30 Desember 2021, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I melalui surat No. 485/DIR/XII/2021 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian pada tanggal 3 Februari 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No.S-14/D.04/2022.

Dalam pelaksanaan PUT I, sebanyak 5.785.272.000 lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp173 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp1.000.852.

d. Penawaran Umum Terbatas II

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Mei 2022 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 12 Mei 2022 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II melalui surat No. 183/DIR/V/2022 kepada OJK-Pasar Modal dan pada kemudian tanggal 24 November 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No. S-239/D.04/2022.

Dalam pelaksanaan PUT II, sebanyak 4.560.722.760 lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp280 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT II tersebut sebesar Rp1.277.002.

***1. GENERAL** (continued)*

c. Limited Public Offering I

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 12, 2021 it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No. 111 dated November 12, 2021 by Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

On December 30, 2021, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") I through letter No. 485/DIR/XII/2021 to OJK-Capital Market and then on February 3, 2022, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No.S-14/D.04/2022.

In LPO I, 5,785,272,000 new shares with an exercise price of Rp173 (full amount) per share were successfully absorbed, as such the funds generated from the LPO I amounted to Rp1,000,852.

d. Limited Public Offering II

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 12, 2022 it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No. 56 dated May 12, 2022 by Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

On May 23, 2022, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") II through letter No. 183/DIR/V/2022 to OJK-Capital Market and then on November 24, 2022, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No. S-239/D.04/2022.

In LPO II, 4,560,722,760 new shares with an exercise price of Rp280 (full amount) per share were successfully absorbed, as such the funds generated from the LPO II amounted to Rp1,277,002.

1. UMUM (lanjutan)

e. Modal saham diperoleh kembali

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2023, disepakati bahwa Bank akan melakukan pembelian kembali saham Bank *(buyback)*.

Bank telah melakukan pembelian saham treasuri masing-masing sebanyak 367.421.455 dan 207.782.400 lembar saham dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp103.769 dan Rp61.808 dengan nilai rata-rata harga pembelian masing-masing sebesar Rp282,43 (nilai penuh) dan Rp297,46 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Penerapan dan penyesuaian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan amandemen baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan Ketertukaran. Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

***1. GENERAL** (continued)*

e. Repurchase of capital stock

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on June 20, 2023, it was agreed that the Bank will repurchase the Bank's shares (buyback).

The Bank has purchased 367,421,455 and 207,782,400 treasury shares amounted to Rp103,769 and Rp61,808 with average price of Rp282.43 (full amount) and Rp297.46 (full amount) per share as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The adoption and the adjustment of new Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and amendment since January 1, 2025 did not cause any substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have any significant impact on the amounts reported for current years or prior years.

- *Amendment of SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding the Lack of Convertibility. The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang ”Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The financial statements as of and for the year ended December 31, 2025 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

b. Basis of preparation

The financial statements have been prepared on the acquisition cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period.

Acquisition cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, dan placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).
   iii. both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor): (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

viii. entitas, atau anggota dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Aset keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit, dan piutang lainnya).

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi; atau
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Transactions with related parties** (continued)*

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity): (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Financial assets, financial liabilities and equity instruments

Financial assets

The Bank's financial assets consists of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, loans and other assets (accrued interest receivable, guarantee deposit, and other receivable).

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- *Amortized cost; or*
- *Fair value through profit or loss ("FVTPL"); or*
- *Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVOCI:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities and equity instruments *(continued)*

Financial assets (continued)

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVOCI:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI is deferred in other comprehensive income until the asset is derecognized.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces an accounting mismatch.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa).

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI"), Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities and equity instruments *(continued)*

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Bank's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

The Bank's financial liabilities consist of deposits, deposits from other banks, accruals and other liabilities (accrued interest payables and lease liabilities).

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

In assessing whether the contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI"), the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognized, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Untuk liabilitas keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Business model assessment (continued)

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets change.

Recognition

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets have classified as financial assets measured at amortized cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

For financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan khusus untuk aset keuangan akan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan dan provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount and for financial assets minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortized cost and recognized in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka harga didalam *bid-ask spread* yang paling representatif atas nilai wajar harus digunakan dalam mengukur nilai wajar terlepas dari dimana input tersebut dikategorikan dalam hirarki nilai wajar. Penggunaan harga penawaran untuk posisi aset dan harga permintaan untuk posisi liabilitas diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the price within the bid-ask spread that is the most representative of fair value in the circumstances shall be used to measure fair value regardless of where the input is categorized within the fair value hierarchy. The use of bid prices for assets portion and ask prices for liability positions is permitted, but is not required.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short)* untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran.

Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- Tingkat 1: Input berasal dari harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements.

The fair value hierarchy shall have the following levels:

- *Level 1: Inputs derived from unadjusted quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*

- *Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., deviation from prices); and*

- *Level 3: Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Identification and measurement of impairment of financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("12-month ECL") or lifetime ECLs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL). *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selish antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("12-month ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-months ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The expected credit losses are the weighted probability estimation of credit losses measured as follows:

- *Financial assets that have not deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the present value of all cash shortages (the difference between cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and cash flows that are expected to be received by the Bank);*
- *Financial assets that have deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Unused/undrawn loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the total cash flows if the commitments are withdrawn and the cash flows expected to be received by the Bank; and*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between payments estimated to replace the holders for credit losses incurred less the amount that is expected to be recoverable.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk).

Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
- Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

Bank menghitung penurunan nilai melalui 2 metode yaitu penurunan nilai secara individual dan/atau kolektif. Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan dan pernah mengalami gagal bayar ataupun restrukturisasi. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Deteriorating financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at fair value through other comprehensive income are impaired (deteriorated).

A financial asset deteriorates when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit impaired (deteriorating) includes observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as an event of default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has given the borrower a concession that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;*
- *There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for a financial asset due to financial difficulties;*
- *The purchase or issuance of financial assets at a deep discount that reflects the credit losses incurred; or*
- *It is difficult to identify a single discrete event, however, the combined effect of several events can cause a financial asset to be impaired on credit.*

The Bank calculates impairment through 2 methods which is individual and/or collective impairment. Individual impairment calculations are performed for significant financial assets and have experienced default or restructuring. Other than that, the calculation of impairment will be carried out collectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual mempertimbangkan 3 skenario kemungkinan pengembalian yaitu skenario dasar, skenario terbaik dan skenario terburuk.

Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* ("DCF") dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. Selanjutnya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Penurunan nilai kolektif

Bank menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dinilai secara kolektif dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif sebagai berikut:

- *Probability of Default ("PD")*

  Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Individual impairment

The method of calculating impairment individually considers 3 possible return scenarios namely the basis scenario, the best scenario and the worst scenario.

The scenario is created using the Discounted Cash Flow ("DCF") method and considers the confidence level that reflects the conditions of the industries and the related companies. Later, the ECL generated by each scenario will be weighted averaged to the weight od the scenario that has been set.

Collective impairment

The Bank determines that impairment losses of financial assets that are not individually significant are assessed collectively by grouping those financial assets based on similar risk characteristics.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default, loss given default, and exposure at default metrics, discounted using the effective interest rate as follows:

- *Probability of Default ("PD")*

  The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif sebagai berikut: (lanjutan)

- *Loss Given Default ("LGD")*

  Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at Default ("EAD")*

  Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1: termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Collective impairment *(continued)*

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default, loss given default, and exposure at default metrics, discounted using the effective interest rate as follows: (continued)

- *Loss Given Default ("LGD")*

  The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at Default ("EAD")*

  The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- *Stage 1: includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12- month ECL is recognized.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan: (lanjutan)

- Tahap 2: termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

- Tahap 3: termasuk aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara signifikan sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- Sesuai dengan praduga *(rebuttable presumption)* PSAK 109 yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau

- Ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Collective impairment *(continued)*

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition: (continued)

- *Stage 2: includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognized.*

- *Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognized.*

The Bank has determined the definition of a significant increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- *In accordance with presumption (rebuttable presumption) SFAS 109 i.e., when contractual payments are overdue for more than 30 days; or*

- *When there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk*

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by Financial Accounting Standards.

Income and expense recognition

a. Interest income and expenses, for assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities carried at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate.

b. Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Gains and losses arising from changes in fair value and other of financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in equity, except for gains or losses resulting from changes in the exchange rate of monetary items, derecognition or impairment of these financial assets.

The gross carrying amount of financial assets is the amortized cost of financial assets before adjusted with allowance for impairment losses.

In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied either to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not a deteriorating financial asset) or to the amortized cost of the liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3d terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dijelaskan pada Catatan 3d terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets, financial liabilities, and equity instruments *(continued)*

Income and expense recognition (continued)

For financial assets that deteriorate after initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer deteriorating, then the interest income calculation will be calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated on initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

If the asset is no longer deteriorating, the the interest income calculation will continue to be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

e. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3d related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are explained in Note 3d related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, yaitu diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui laba rugi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3d, terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3d). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Catatan 3d).

Penjualan kredit

Bank telah melakukan penjualan atas kredit kepada pihak ketiga. Atas penjualan tersebut, Bank telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan kredit kepada pihak lawan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Securities

Subsequently to initial recognition, depending on their respective classifications, as either measured at amortized cost, fair value through profit or loss, or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Note 3d related to financial assets, financial liabilities, and equity instrument.

h. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

i. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortized cost or fair value depending on the respective classification (Note 3d). For loan which classified as amortized cost is subsequently measured using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans related to financial assets, financial liabilities and equity instrument (Note 3d).

Sales of loans

The Bank sold its loans to third parties. In relation with the sale, the Bank has transferred the risk and rewards of loans ownership to counterparty.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penjualan kredit (lanjutan)

Oleh karena itu, Bank menghentikan pengakuan atas kredit tersebut pada tanggal efektif penjualan (Catatan 11).

j. Restrukturisasi kredit bermasalah

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

k. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda, kecuali untuk bangunan dan prasarana kantor dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan masa manfaat sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Loans *(continued)*

Sales of loans (continued)

Hence, the Bank derecognized the loans at the effective date of sale (Note 11).

j. Non-performing loans restructuring

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

k. Premises and equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings and infrastructure, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation useful lives are as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Perabotan kantor	8	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap, dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

l. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank. Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama empat tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Premises and equipment *(continued)*

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank. Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of four years.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan yang timbul setelah pengambil-alihan agunan dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Foreclosed collaterals

Land and other assets (collaterals foreclosed by the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals is reserved on reduction of foreclosed collaterals value.

Reconditioning cost which occurs for foreclosed collaterals is recorded as general and administrative expenses.

n. Impairment of non-financial asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3d.

o. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp75.000.000 (nilai penuh).

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

  i. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  ii. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Impairment of non-financial asset** (continued)*

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3d.

o. Leases

At the inception of a contract, the Bank assess whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset, i.e., less or equal to Rp75,000,000 (full amount).*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

  i. The Bank has the right to operate the asset;
  ii. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode sesuai dengan persyaratan depresiasi yang ada pada setiap aset tetap.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;

- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Leases *(continued)*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. For the subsequent measurements, the right of use assets less the accumulated depreciation, any accumulated impairment losses and adjusted for any measurement of lease liabilities.

The right-of-use assets are depreciated by methods in accordance with the fixed assets depreciation requirements.

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Leases modification

The Bank records a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*

- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3d terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3d terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

r. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3d related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Note 3d related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

r. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate which precisely discounts the estimated future cash payments or inflows through the expected life of financial asset or financial liability (or, if more precise, a shorter period) to obtain the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates the future cash flows by considering all contractual terms in the financial instruments except the future credit losses. This calculation includes all commissions, provisions and other fees received between parties of the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premium or discounts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

s. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Kewajiban pelaksanaan dipenuhi dari waktu ke waktu termasuk provisi dan komisi, dimana nasabah secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Bank ketika melaksanakan kewajibannya.

Pendapatan jasa yang diberikan ketika pelaksanaan kewajiban yang dilakukan Bank telah dipenuhi pada suatu waktu diakui ketika kendali atas jasa tersebut dialihkan kepada nasabah. Hal ini biasanya merupakan penyelesaian atas transaksi yang mendasari atau jasa atau komisi atau komponen dari komisi yang berkaitan atas suatu pelaksanaan setelah menyelesaikan kriteria pelaksanaan yang terkait.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Recognition of interest revenues and expenses *(continued)*

If a financial asset or group of similar financial asset have been impaired as a result of impairment losses, then the interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount the future cash flows in calculating the impairment losses.

s. Recognition of revenues and expenses on commissions and fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

Performance obligations satisfied over time include provision and commision, where the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Bank's performance as the Bank performs.

Services income provided where the Bank's performance obligations are satisfied at a point in time are recognized once control of the services is transferred to the customer. This is typically on completion of the underlying transaction or service or for fees or components of fees that are linked to a certain performance after fulfilling the corresponding performance criteria.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:
- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 219, "Imbalan Kerja".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Law No. 6 of 2023 on Job Creation. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the prevailing law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:
- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Employment benefits is recorded in accordance with SFAS 219, "Employee Benefits".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun.

Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Income tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year.

Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Opsi saham

Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting* period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "opsi saham" dalam bagian ekuitas. Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

w. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Income tax** (continued)*

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Stock option

The stock compensation cost at the issuance date is calculated based on the fair value of the stock options and recognized in "Salaries and Employee Benefits Expense" based on the cliff-vesting scheme using the straight-line method over the vesting period. The accumulation of stock compensation cost is recognized as "Stock Option" in equity. The fair values of the stock options are assesed using the Black-Scholes option pricing model. The fair values of the stock options are assesed using the Black-Scholes option pricing model.

w. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja yang terfokus pada kategori dari setiap produk. sesuai dengan PSAK 108, "Segmen Operasi".

y. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan oleh Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product in accordance with SFAS 108, "Operating Segment".

y. Treasury shares

Treasury shares are share capital that is acquired and owned back which from shares previously issued by the Bank. Treasury shares are stated at the amount paid, including directly attributable additional costs (less income taxes) and as a deduction from equity until the shares are cancelled or reissued. When the shares are subsequently sold back, the amount received is deducted by the related transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

When the shares are subsequently sold back, the amount received is deducted by the related transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 3 untuk menyusun laporan keuangan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi pada akhir periode pelaporan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3d.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities at the end of the reporting period.

The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3.

Key sources of estimation uncertainty

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in the next reporting period.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 3d.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109 antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment.*

Menentukan nilai wajar instrumen keuangan (Catatan 36)

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

Input untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

According to SFAS 109, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about the future economic conditions and credit behaviour.

Significant estimates are required in applying the SFAS 109 requirements for measuring allowance for impairment losses such as:

- *Determining criteria for Significant Increase in Credit Risk;*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing the segments of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimate debtor's cash flow in the calculation of individual impairment.*

Determining the fair value of financial instruments (Note 36)

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3d. For financial instruments that are traded infrequently and lack of price transparency, the fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The inputs to these models are derived from observable market data where possible. If observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The considerations include liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan oleh Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas yang diestimasi atas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Aset pajak tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan yang dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

Post-employment benefits obligation

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability.

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods.

Although the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual events or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank is disclosed in Note 31.

Deferred tax assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah nil. Rincian lebih lanjut mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 32.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

Taxation (continued)

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2024 amounted to nil. Further details regarding taxation are disclosed in Note 32.

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp2.996, dan Rp3.525.

Saldo kas milik Bank telah diasuransikan pada PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp9.250 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

5. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah. As of December 31, 2025 and 2024, the Bank had cash amounted to Rp2,996, and Rp3,525, respectively.

The Bank's cash balance has been insured with PT Asuransi Wahana Tata, a third party, with total sum insured as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp9,250, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Bank memiliki Giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp141.727 dan Rp63.872 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

All demand deposits with Bank Indonesia were in Rupiah. The Bank had Demand Deposits with Bank Indonesia amounted to Rp141,727 and Rp63,872 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak berelasi. Seluruh giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

Akun ini terdiri dari:

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank had no demand deposits with related parties. All demand deposits with other banks were in Rupiah.

This account consists of:

	31 Desember/ ***December 31,*** **2025**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2024**	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.212	4.462	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	6.481	3.883	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.847	4.963	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.066	1.049	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	157	476	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PT Bank Sinarmas Tbk	140	139	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7	9	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Total	20.912	14.983	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(1)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**20.911**	**14.982**	***Total - net***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain sebesar 0,58% dan 0,23% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The average annual interest rates of demand deposits with other banks were 0.58% and 0.23% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements of the gross carrying amount were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**14.983**	**-**	**-**	**14.983**	***Beginning balance***
Pengukuran kembali nilai tercatat	5.929	-	-	5.929	*Remeasurement of financial assets*
Nilai tercatat akhir	**20.912**	**-**	**-**	**20.912**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**41.216**	**-**	**-**	**41.216**	***Beginning balance***
Pengukuran kembali nilai tercatat	(26.233)	-	-	(26.233)	*Remeasurement of financial assets*
Nilai tercatat akhir	**14.983**	**-**	**-**	**14.983**	***Ending balance***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**1**	**-**	**-**	**1**	***Beginning balance***
Pengukuran kembali nilai tercatat	-	-	-	-	*Remeasurement of carrying value*
Nilai tercatat akhir	**1**	**-**	**-**	**1**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**4**	**-**	**-**	**4**	***Beginning balance***
Pengukuran kembali nilai tercatat	(3)	-	-	(3)	*Remeasurement of carrying value*
Nilai tercatat akhir	**1**	**-**	**-**	**1**	***Ending balance***

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain dihitung secara kolektif.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas saldo tidak tertagih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS *(continued)*

There were no demand deposits with other banks that were pledged as collateral and restricted as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024 the allowance for impairment losses of demand deposits with other banks was calculated collectively.

Management believes that allowance for impairment losses was adequate to cover losses that may arise from the uncollectable balances as of December 31, 2025 and 2024.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dilakukan pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks were with third parties and denominated in Rupiah.

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga rata-rata per tahun/ *Average annual interest rate***	**Total**	
Interbank call money	2-60 hari/*days*	4,76%	970.000	*Interbank call money*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Bank lain	1 bulan/*month*	7,25%	50.000	*Other banks*
Total			1.020.000	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.160)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto			**1.018.840**	***Total - net***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga rata-rata per tahun/ *Average annual interest rate***	**Total**	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	2 hari/*days*	5,25%	39.794	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Interbank call money	3-33 hari/*days*	6,50%	796.000	*Interbank call money*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Bank lain	1 bulan/*month*	7,50%	50.000	*Other banks*
Total			885.794	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.034)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto			**884.760**	***Total - net***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	-	39.794	*Deposit Facility*
Interbank call money			*Interbank call money*
PT Bank DBS Indonesia	220.000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	200.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Barat*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	100.000	55.000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	100.000	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	100.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	70.000	45.000	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Kalimantan Utara
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	70.000	30.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	60.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Nano Syariah	50.000	-	*PT Bank Nano Syariah*
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	180.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	-	136.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-	120.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	120.000	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	-	40.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	40.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	-	30.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
Subtotal	970.000	796.000	*Subtotal*
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten	50.000	50.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten*
Subtotal	50.000	50.000	*Subtotal*
Total	**1.020.000**	**885.794**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.160)	(1.034)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**1.018.840**	**884.760**	***Total - net***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.020.000	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	1.526	1.840	*Accrued interest receivables (Note 14)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.160)	(1.034)	*Allowance for impairment losses*
Total	**1.020.366**	**886.600**	***Total***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements of gross carrying amount were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**885.794**	**-**	**-**	**885.794**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	1.020.000	-	-	1.020.000	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(885.794)	-	-	(885.794)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**1.020.000**	**-**	**-**	**1.020.000**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**965.896**	**-**	**-**	**965.896**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	885.794	-	-	885.794	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(965.896)	-	-	(965.896)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**885.794**	**-**	**-**	**885.794**	***Ending balance***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**1.034**	**-**	**-**	**1.034**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	1.160	-	-	1.160	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.034)	-	-	(1.034)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**1.160**	**-**	**-**	**1.160**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**832**	**-**	**-**	**832**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	1.034	-	-	1.034	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(832)	-	-	(832)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**1.034**	**-**	**-**	**1.034**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dihitung secara kolektif.

As of December 31, 2025 and 2024 the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks was calculated collectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas saldo tidak tertagih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover losses that may arise from the uncollectable balances as of December 31, 2025 and 2024.

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no placements with Bank Indonesia and other banks that were pledged as collateral as of December 31, 2025 and 2024.

9. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi. Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan jenis dan tujuan adalah sebagai berikut:

9. *SECURITIES*

There were no securities with related parties. All securities were denominated in Rupiah.

Securities classified according to type and purpose were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized cost*
Obligasi	90.211	90.211	*Government of Republic Indonesia*
Premium yang belum diamortisasi	1.496	1.775	*Unamortized premium*
Total biaya perolehan diamortisasi	91.707	91.986	*Total amortized cost*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan jenis dan tujuan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***9. SECURITIES** (continued)*

Securities classified according to type and purpose were as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto			*Fair value through other comprehensive income - net*
Obligasi			*Bonds*
Pemerintah Republik Indonesia	256.897	252.591	*Government of Republic Indonesia*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	545.734	620.959	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Total efek-efek yang Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	802.631	873.550	*Total securities measured at fair value through comprehensive inome*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Reksadana			*Mutual funds*
Sucorinvest Money Market Fund	204.116	-	*Sucorinvest Money Market Fund*
Syailendra Dana Kas	153.235	-	*Syailendra Dana Kas*
Seruni Pasar Uang III	135.956	70.927	*Seruni Pasar Uang III*
Kisi Money Market Fund	134.169	30.815	*Kisi Money Market Fund*
Bahana Likuid Plus	101.501	-	*Bahana Likuid Plus*
Trim Kas 2 Kelas A	50.948	-	*Trim Kas 2 Kelas A*
PNM Dana Tunai	50.599	-	*PNM Dana Tunai*
Danamas Rupiah Plus	25.750	-	*Danamas Rupiah Plus*
Batavia Dana Kas Maxima	25.683	-	*Batavia Dana Kas Maxima*
Syailendra Sharia Money Market Fund	25.230	-	*Syailendra Sharia Money Market Fund*
Batavia Obligasi Negara Indonesia	15.024	-	*Batavia Obligasi Negara Indonesia*
Batavia Dana Obligasi Ultima	14.915	-	*Batavia Dana Obligasi Ultima*
Danareksa Gebyar Indonesia II	-	56.718	*Danareksa Gebyar Indonesia II*
Total reksadana	937.126	158.460	*Total mutual funds*
Total	**1.831.464**	**1.123.996**	***Total***

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of securities from acquisition dates to maturity dates were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
≤ 3 bulan	249.532	422.606	*≤ 3 months*
> 3 - 12 bulan	296.202	198.353	*> 3 - 12 months*
> 12 bulan	348.604	344.577	*> 12 months*
Total	**894.338**	**965.536**	***Total***

Efek-efek dalam bentuk reksadana tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Securities in the form of mutual funds have no maturity dates.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses was necessary for securities as of December 31, 2025 and 2024.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Perubahan laba/(rugi) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

***9. SECURITIES** (continued)*

The movements of unrealized gains/(losses) from securities classified as fair value through other comprehensive income were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Saldo awal	(6.227)	472	*Beginning balance*
Penambahan/(pengurangan) selama tahun berjalan	15.257	(6.699)	*Addition/(deduction) during the year*
Total sebelum pajak tangguhan	9.030	(6.227)	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan (Catatan 32)	(1.987)	1.370	*Deferred tax (Note 32)*
Saldo akhir - neto	**7.043**	**(4.857)**	***Ending balance - net***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan.

As of December 31, 2025 and 2024 there were no securities that were pledged as collateral.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak melakukan penjualan Obligasi Pemerintah.

During the period ended Desember 31, 2025 and 2024, the Bank has not sold Government Bonds.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas efek-efek sebesar Rp6.611 dan Rp6.720 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 14).

Accrued interest receivables for securities amounted to Rp6,611 and Rp6,720 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 14).

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements of gross carrying amount were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**1.123.996**	**-**	**-**	**1.123.996**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	1.212.735	-	-	1.212.735	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengukuran kembali nilai tercatat	172.410	-	-	172.410	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(677.677)	-	-	(677.677)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**1.831.464**	**-**	**-**	**1.831.464**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**586.528**	**-**	**-**	**586.528**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	691.886	-	-	691.886	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengukuran kembali nilai tercatat	(16.281)	-	-	(16.281)	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(138.137)	-	-	(138.137)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**1.123.996**	**-**	**-**	**1.123.996**	***Ending balance***

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Desember/*December 31*, 2025

Jenis surat berharga/ *Type of securities*	Tanggal mulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai pokok/ *Principal amount*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Harga jual kembali/ *Reselling price*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia						
SPN12261105	03 Des/*Dec* 2025	04 Mar/*Mar* 2026	50.000	46.889	47.469	47.074
			50.000	**46.889**	**47.469**	**47.074**

Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024.

The Bank had no securities purchased under resale agreements as of December 31, 2024.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Kredit yang diberikan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

Loans were arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value and cash flow interest rate risk. All loans are denominated in Rupiah.

a. Jenis kredit yang diberikan

a. Type of loans

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related parties (Note 33)*
Konsumsi	11.188	13.112	*Consumer*
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	3.162.668	2.473.007	*Working capital*
Konsumsi	561.753	418.835	*Consumer*
Investasi	240.350	25.043	*Investment*
Subtotal	3.964.771	2.916.885	*Subtotal*
Total	3.975.959	2.929.997	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(513.386)	(383.561)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**3.462.573**	**2.546.436**	***Total - net***

b. Sektor ekonomi

b. Economic sector

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perdagangan besar dan eceran	2.306.804	1.950.352	*Wholesale and retail*
Jasa keuangan dan asuransi	599.580	127.109	*Financial and insurance services*
Rumah tangga	572.918	431.946	*Households*
Industri pengolahan	361.379	199.525	*Manufacturing*
Konstruksi dan *real estate*	89.757	55.181	*Construction and real estate*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS *(continued)*

b. Sektor ekonomi (lanjutan)

b. Economic sector *(continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jasa dunia usaha	43.666	138.895	*Business services*
Telekomunikasi dan informasi	1.855	26.989	*Telecommunication and information*
Total	3.975.959	2.929.997	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(513.386)	(383.561)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**3.462.573**	**2.546.436**	***Total - net***

c. Jangka waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. Tenor of loans

Loans classified based on the term of the loan agreements were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
≤ 1 tahun	1.674.825	1.446.195	*≤ 1 year*
> 1 - 2 tahun	1.808.220	1.367.006	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	299.292	60.117	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	193.622	56.679	*> 5 years*
Total	3.975.959	2.929.997	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(513.386)	(383.561)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**3.462.573**	**2.546.436**	***Total - net***

d. Informasi penting lainnya

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

i. Jumlah kredit termasuk pinjaman tanpa agunan yaitu Tunaiku. Tunaiku merupakan produk teknologi finansial untuk mempermudah dan mempercepat proses pengajuan pinjaman tanpa agunan. Kredit Tunaiku masing-masing sebesar Rp 2.390.440 dan Rp1.873.479 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

ii. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit adalah masing-masing sebesar 39,37% dan 37,75% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

iii. Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman angsuran, tetap, rekening koran, dan *stand-by loan*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit multiguna.

d. Other significant information

Other significant information on loans were as follows:

i. Total loans include non-collateral loans called Tunaiku. Tunaiku is a financial technology product that facilitates and accelerates the non-collateral loan application process. Tunaiku loans amounted to Rp 2,390,440 and Rp1,873,479 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

ii. The average annual effective interest rates for loans in Rupiah were 39.37% and 37.75% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

iii. Loans for working capital and investments include installment, fixed, demand and stand-by loans, while consumer loans include multipurpose loans.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Informasi penting lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit: (lanjutan)

iv. Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli rumah ("KPR") atau keperluan lainnya (kredit multi guna) dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi sesuai dengan jadwal angsuran.

v. Seluruh kredit selain kredit Tunaiku dan kredit karyawan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Sebagian kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 15 dan 16). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

vi. Bank bekerja sama dengan beberapa perusahaan terkait penyaluran pembiayaan sebagai berikut:

- Pada tahun 2024, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Lentera Inspirasi Pembayaran mengenai penerusan pemberian fasilitas kredit segmen *retail*.
- Pada tahun 2024, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Tokban Graha Teknologi dan PT Sembako Sahara Global mengenai pembiayaan melalui *platform e-commerce* mitra.

vii. Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

***11. LOANS** (continued)*

***d. Other significant information** (continued)*

Other significant information on loans were as follows: (continued)

iv. Loans to employees are loans for purchasing houses (housing loans) or other items (multi purpose loans) with loan term up to 20 years. The loan and interest payments are collected based on installment schedule.

v. All loans except for Tunaiku loans and employee loans were secured by collateral, which were legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that were generally accepted in the banking industry.

Several loans were also secured by cash collateral in the form of time deposits (Note 15 and 16). Management believes that collaterals received from debtors were adequate to cover possible losses on uncollectable loans.

vi. The Bank has engaged with several companies in financing distribution as follows:

- *In 2024, the Bank has signed a partnership agreement with PT Lentera Inspirasi Pembayaran regarding loans channeling disbursement for retail segment.*
- *In 2024, the Bank has signed a partnership agreement with PT Tokban Graha Teknologi and PT Sembako Sahara Global regarding financing in partners' e-commerce platform.*

vii. The movements of written-off loans were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	2.423.331	1.777.489	*Beginning balance*
Penambahan dalam tahun berjalan	919.357	764.541	*Additions during the year*
Penerimaan kembali atas hapus buku di tahun berjalan	(30.474)	(118.699)	*Recovery from write-off in current year*
Saldo akhir	**3.312.214**	**2.423.331**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS*** *(continued)*

d. Informasi penting lainnya (lanjutan) / ***d. Other significant information*** *(continued)*

viii. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

viii. The carrying amount of loans at amortized cost was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kredit	3.975.959	2.929.997	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	100.250	87.747	*Accrued interest receivables (Note 14)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(513.386)	(383.561)	*Allowance for impairment losses*
Total	**3.562.823**	**2.634.183**	***Total***

e. Perubahan nilai tercatat bruto / ***e. Movements of the gross carrying amount***

Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements of the gross carrying amount of loans were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**2.317.270**	**338.094**	**274.633**	**2.929.997**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	2.392.779	339.009	91.874	2.823.662	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	8.148	(8.148)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(14.620)	14.620	-	-	*Stage 2*
Stage 3	(96.639)	(49.330)	145.969	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	198.562	(42.561)	1.068.978	1.224.979	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.458.133)	(387.551)	(237.638)	(2.083.322)	*Financial assets derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(919.357)	(919.357)	*Written-off financial assets*
Nilai tercatat akhir	**3.347.367**	**204.133**	**424.459**	**3.975.959**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**2.131.490**	**312.938**	**221.603**	**2.666.031**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	1.525.024	346.025	159.455	2.030.504	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	2.096	(2.092)	(4)	-	*Stage 1*
Stage 2	(82.822)	82.847	(25)	-	*Stage 2*
Stage 3	(54.670)	(7.651)	62.321	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	(258.361)	(160.359)	762.971	344.251	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(945.487)	(233.614)	(167.147)	(1.346.248)	*Financial assets derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(764.541)	(764.541)	*Written-off financial assets*
Nilai tercatat akhir	**2.317.270**	**338.094**	**274.633**	**2.929.997**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Perubahan nilai tercatat bruto (lanjutan)

Bank telah mengalihkan seluruh hak atas arus kas dan juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kredit yang diberikan yang dijual tersebut. Oleh karena itu, Bank menghentikan pengakuan atas kredit yang diberikan ini dan mengakui pemulihan seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebelumnya.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

***11. LOANS** (continued)*

***e. Movements of the gross carrying amount** (continued)*

The Bank has transferred all rights to cash flows and also transferred all risks and benefits of the credit granted for sale. Therefore, the Bank derecognized this credit and recognized the recovery of all previously established allowances for impairment losses.

f. Movements of the allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses of loans were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**61.429**	**55.810**	**266.322**	**383.561**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	40.980	66.417	91.874	199.271	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	1.873	(1.873)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(3.532)	3.532	-	-	*Stage 2*
Stage 3	(74.781)	(55.431)	130.212	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	59.272	71.739	1.023.922	1.154.933	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(35.594)	(67.916)	(231.986)	(335.496)	*Financial assets derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(919.357)	(919.357)	*Written-off financial assets*
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	30.474	30.474	*Recovery from written-off financial assets*
Nilai tercatat akhir	**49.647**	**72.278**	**391.461**	**513.386**	***Ending balance***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**53.792**	**57.095**	**210.399**	**321.286**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	39.178	67.442	159.455	266.075	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	(12)	12	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.305)	1.300	5	-	*Stage 2*
Stage 3	(23.675)	(4.236)	27.911	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	20.036	3.019	681.682	704.737	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(26.585)	(68.822)	(167.288)	(262.695)	*Financial assets derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(764.541)	(764.541)	*Written-off financial assets*
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	118.699	118.699	*Recovery from written-off financial assets*
Nilai tercatat akhir	**61.429**	**55.810**	**266.322**	**383.561**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen melakukan penilaian atas pencadangan terkait risiko penurunan nilai kredit secara kolektif dan individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai sebagai berikut:

***11. LOANS** (continued)*

***f. Movements of the allowance for impairment losses** (continued)*

Management assessed the allowance for impairment of loans collectively and individually based on the existence related to objective evidence of impairment as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kredit yang dinilai secara individual			*Loans assessed individually*
Nilai tercatat	181.275	314.491	*Carrying value*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(148.276)	(170.869)	*Allowance for impairment losses*
Subtotal	32.999	143.622	*Subtotal*
Kredit yang dinilai secara kolektif			*Loans assessed collectively*
Nilai tercatat	3.794.684	2.615.506	*Carrying value*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(365.110)	(212.692)	*Allowance for impairment losses*
Subtotal	3.429.574	2.402.814	*Subtotal*
Total - neto	**3.462.573**	**2.546.436**	***Total - net***

Saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp15 dan Rp74 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Allowance for impairment losses on loan receivables to related parties amounted to Rp15 and Rp74 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans was adequate to cover any possible losses on uncollectable loans.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Aset tetap - neto	12.198	5.746	*Premises and equipment - net*
Aset hak guna - neto	3.712	7.847	*Right-of-use assets - net*

a. Aset tetap

Aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. Premises and equipment

Premises and equipment as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Peralatan kantor	26.704	2.318	2.517	26.505	*Office equipment*
Perabotan kantor	5.098	6.702	291	11.509	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1.564	1.675	-	3.239	*Vehicles*
Total	33.366	10.695	2.808	41.253	*Total*

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Aset tetap (lanjutan)

a. Premises and equipment (continued)

Aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Premises and equipment as of December 31, 2025 and 2024 were as follows: (continued)

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan kantor	22.153	2.747	2.331	22.569	*Office equipment*
Perabotan kantor	4.097	1.017	287	4.827	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1.370	289	-	1.659	*Vehicles*
Total	27.620	4.053	2.618	29.055	*Total*
Nilai tercatat - neto	**5.746**			**12.198**	***Carrying value - net***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Peralatan kantor	24.492	4.076	1.864	26.704	*Office equipment*
Perabotan kantor	4.980	126	8	5.098	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1.564	-	-	1.564	*Vehicles*
Total	31.036	4.202	1.872	33.366	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Peralatan kantor	21.469	2.540	1.856	22.153	*Office equipment*
Perabotan kantor	3.669	430	2	4.097	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1.250	120	-	1.370	*Vehicles*
Total	26.388	3.090	1.858	27.620	*Total*
Nilai tercatat - neto	**4.648**			**5.746**	***Carrying value - net***

Rincian dari laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Harga jual	92	164	*Selling price*
Nilai buku	-	-	*Book value*
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	**92**	**164**	***Gain/(loss) on sale of fixed assets***

Pengurangan aset tetap selama tahun 2025 dan 2024 terdiri dari pelepasan beberapa aset tetap dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp190 dan Rp14.

Deduction of premises and equipment during 2025 and 2024 consists of disposal of several premises and equipment with net carrying value amounted to Rp190 and Rp14, respectively.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp8.032 dan Rp5.678 pada asuransi PT Asuransi Wahana Tata. Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

The Bank has insured its premises and equipment to cover possible losses due to fire for a total sum insured as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp8,032 and Rp5,678, respectively, with PT Asuransi Wahana Tata. All of the insurance companies are third parties.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp20.243 dan Rp20.189 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b. Aset hak-guna

Aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Premises and equipment (continued)

Management believes that the insurance coverage was sufficient to cover possible losses on these insured premises and equipment.

There were no premises and equipment pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2025 and 2024.

The total cost of fully depreciated premises and equipment that were still in use amounted to Rp20,243 and Rp20,189 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Management believes that there was no indication of impairment on premises and equipment owned by the Bank as of December 31, 2025 and 2024.

b. Right-of-use assets

Right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan dan prasarana	13.048	2.150	1.858	13.340	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	9.343	-	9.343	-	*Office equipment*
Total	22.391	2.150	11.201	13.340	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	6.896	4.309	1.858	9.347	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	7.648	1.976	9.343	281	*Office equipment*
Total	14.544	6.285	11.201	9.628	*Total*
Nilai tercatat - neto	**7.847**			**3.712**	***Carrying value - net***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan dan prasarana	12.037	3.005	1.994	13.048	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	9.343	-	-	9.343	*Office equipment*
Total	21.380	3.005	1.994	22.391	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	4.260	4.630	1.994	6.896	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	5.678	1.970	-	7.648	*Office equipment*
Total	9.938	6.600	1.994	14.544	*Total*
Nilai tercatat - neto	**11.442**			**7.847**	***Carrying value - net***

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

12. *PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)*

b. Aset hak-guna (lanjutan)

***b. Right-of-use assets** (continued)*

Tabel berikut menyajikan beban amortisasi dan beban bunga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi:

The following table presents amortization and interest expenses reported in the income statement:

	31 Desember/ *December 31*, 2025		31 Desember/ *December 31,* 2024		
	Beban amortisasi aset hak-guna/ *Amortization expense of right-of-use assets*	**Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest expense of lease liabilities***	**Beban amortisasi aset hak-guna/ *Amortization expense of right-of-use assets***	**Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest expense of lease liabilities***	
Bangunan dan prasarana	4.309	332	4.630	503	*Building and infrastructure*
Peralatan kantor	1.976	363	1.970	366	*Office equipment*
Nilai tercatat - neto	**6.285**	**695**	**6.600**	**869**	***Book value - net***

Pada tahun 2025 dan 2024, saldo pengurangan pada saldo aset hak guna berasal dari penyelesaian kontrak sewa gedung kantor.

In the year 2025 and 2024, deduction amount on right-of-use balance was derived from office rent completion.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. *INTANGIBLE ASSETS*

Aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Intangible assets as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Biaya perolehan	8.325	250	-	8.575	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(6.981)	(711)	-	(7.692)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat - neto	**1.344**	**(461)**	**-**	**883**	***Book value - net***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya perolehan	7.932	393	-	8.325	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(5.400)	(1.581)	-	(6.981)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat - neto	**2.532**	**(1.188)**	**-**	**1.344**	***Book value - net***

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there was no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2025 and 2024.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - neto (Catatan 8, 9, dan 11)	108.387	96.307	*Accrued interests receivables - net (Notes 8, 9, and 11)*
Klaim atas pengembalian pajak (Catatan 32)	22.492	22.492	*Claim for tax refund (Note 32)*
Setoran deposit - neto	14.834	16.533	*Guarantee deposit – net*
Biaya dibayar dimuka	11.987	11.403	*Prepaid expenses*
Tagihan transaksi kartu debit	11.471	9.785	*Debit card transaction receivables*
Beban ditangguhkan	2.138	3.427	*Deferred expense*
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.338 dan Rp20.566 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	1.551	13.839	*Foreclosed collaterals - net of allowance for impairment losses of Rp4,338 and Rp20,566 as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Piutang lainnya - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp30.890 dan Rp13.023 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	-	1.240	*Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp30,890 and Rp13,023 as of December 31, 2025 and 2024, respectively*
Lainnya - neto	1.421	1.109	*Others - net*
Total	**174.281**	**176.135**	***Total***

Agunan yang diambil alih / *Foreclosed collaterals*

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih seperti yang dipersyaratkan oleh POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by POJK No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

Mutasi cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on foreclosed assets were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	20.566	21.352	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	291	-	*Provision during the year*
Realisasi, reklasifikasi atau pemulihan	(16.519)	(786)	*Realized, reclassified or recoveries*
Saldo akhir	**4.338**	**20.566**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas agunan yang diambil alih telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets was adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp 3.347 dan Rp2.155. Piutang tidak tertagih terkait penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 11.889 dan Rp3.189.

As of December 31, 2025 and 2024 the Bank sold foreclosed collaterals with net realizable value amounted to Rp 3,347 and Rp2,155. The non-collectable loans related to the sales of foreclosed collaterals amounted to Rp 11,889 and Rp3,189, respectively.

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Akun ini terdiri atas bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan kredit (Catatan 8, 9, dan 11).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi disajikan pada Catatan 33.

***14. OTHER ASSETS** (continued)*

Accrued interest receivables

This account represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, and loans (Notes 8, 9, and 11).

Information on transaction with related parties are disclosed in Note 33.

15. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas.

Rincian simpanan adalah sebagai berikut:

15. DEPOSITS

Deposits were arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

The details of deposits were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Giro	10	110.728	110.738	*Demand deposits*
Tabungan	974	256.582	257.556	*Savings deposits*
Deposito berjangka	2.041	2.491.950	2.493.991	*Time deposits*
Total	**3.025**	**2.859.260**	**2.862.285**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Giro	145	98.243	98.388	*Demand deposits*
Tabungan	450	203.107	203.557	*Savings deposits*
Deposito berjangka	1.414	781.024	782.438	*Time deposits*
Total	**2.009**	**1.082.374**	**1.084.383**	***Total***

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Simpanan			*Deposits*
Giro	110.738	98.388	*Demand deposits*
Tabungan	257.556	203.557	*Savings deposits*
Deposito berjangka	2.493.991	782.438	*Time deposits*
Subtotal	2.862.285	1.084.383	*Subtotal*
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)			*Accrued interest payables (Note 18)*
Tabungan	-	-	*Savings deposits*
Deposito berjangka	6.653	1.908	*Time deposits*
Subtotal	6.653	1.908	
Total	**2.868.938**	**1.086.291**	***Total***

15. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro

Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 1,70% dan 2,59%.

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp64.230 dan RpNihil (Catatan 11).

***15. DEPOSITS** (continued)*

a. Demand deposits

Average annual interest rate as of December 31, 2025 and 2024 were 1.70% and 2.59%, respectively.

Demand deposits which were earmarked and pledged as loan collateral as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp64,230 and RpNil, respectively (Note 11).

b. Tabungan

Rincian tabungan adalah sebagai berikut:

b. Savings deposits

The details of savings deposits were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tabungan Amin Dana	128.617	94.097	*Tabungan Amin Dana*
Tabungan Impian	72.392	63.014	*Tabungan Impian*
Tabungan Amar Bank (d/h Senyumku)	42.240	27.073	*Tabungan Amar Bank (formerly Senyumku)*
Tabungan Aster	13.962	18.757	*Tabungan Aster*
Tabungan Staff	286	538	*Tabungan Staff*
Tabungan Amin Cemerlang	20	46	*Tabungan Amin Cemerlang*
Tabungan Amar Berjangka	39	32	*Tabungan Amar Berjangka*
Total	**257.556**	**203.557**	***Total***

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Average annual interest rates were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tabungan Amin Dana	4,81%	4,35%	*Tabungan Amin Dana*
Tabungan Impian	5,58%	5,55%	*Tabungan Impian*
Tabungan Amar Bank (d/h Senyumku)	0,46%	0,48%	*Tabungan Amar Bank (formerly Senyumku)*
Tabungan Aster	3,42%	3,40%	*Tabungan Aster*
Tabungan Staff	4,32%	4,09%	*Tabungan Staff*
Tabungan Amin Cemerlang	3,99%	4,01%	*Tabungan Amin Cemerlang*
Tabungan Amar Berjangka	5,61%	2,94%	*Tabungan Amar Berjangka*

Tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Saving deposits were not restricted or pledged as collateral for loan facilities granted by the Bank as of December 31, 2025 and 2024.

c. Deposito berjangka

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut:

c. Time deposits

The details of time deposits were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
≤ 1 bulan	484.747	174.725	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	1.014.612	287.868	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	540.949	209.446	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	417.005	92.098	*> 6 - 12 months*
> 12 - 18 bulan	4.970	793	*> 12 - 18 months*

15. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
> 18 - 24 bulan	7.001	2.114	*> 18 - 24 months*
> 24 - 36 bulan	24.707	15.394	*> 24 - 36 months*
Total	**2.493.991**	**782.438**	***Total***
Tingkat bunga rata-rata per tahun	5,80%	6,15%	*Average annual interest rate*

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp347.699 dan Rp51.950 (Catatan 11).

***15. DEPOSITS** (continued)*

***c. Time deposits** (continued)*

The details of time deposits were as follows: (continued)

Time deposits which were earmarked and pledged as loan collateral as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp347,699 and Rp51,950, respectively (Note 11).

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar.

Tingkat bunga rata-rata per tahun simpanan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 5,94% dan 6,10%.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah 3 sampai 12 bulan.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Simpanan dari bank lain	302.727	261.071	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	721	413	*Accrued interest payables (Note 18)*
Total	**303.448**	**261.484**	***Total***

Jumlah simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar RpNihil dan Rp32.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 11).

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as of December 31, 2025 and 2024 were with third parties and denominated in Rupiah.

Deposits were arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk.

Average annual interest rate for deposits from other banks as of December 31, 2025 and 2024 were 5.94% and 6.10%, respectively.

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date were 3 to 12 months.

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost were as follows:

Deposits from other banks which were earmarked and pledged as loan collateral amounted to RpNil and Rp32,000 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 11).

17. UTANG PAJAK / *17. TAXES PAYABLE*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 29	12.488	-	*Article 29*
Pasal 25	5.446	5.898	*Article 25*
Pasal 26	3.277	495	*Article 26*
Pasal 4 ayat 2	2.633	1.017	*Article 4 (2)*
Pasal 23	303	303	*Article 23*
Pasal 21	176	-	*Article 21*
Lainnya	668	29	*Others*
Total	**24.991**	**7.742**	***Total***

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *18. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban yang masih harus dibayar	47.216	71.882	*Accrued expenses*
Hutang dividen (Catatan 24)	27.741	25.219	*Dividend payables (Note 24)*
Titipan pihak ketiga	17.518	22.002	*Third party temporary deposits*
Titipan tenaga kerja	12.141	11.040	*Employee deposits*
Titipan transaksi kartu debit	7.618	11.753	*Debit card transaction payables*
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15 dan 16)	7.374	2.321	*Accrued interest payables (Notes 15 and 16)*
Liabilitas sewa guna	2.210	7.803	*Lease liabilities*
Titipan pihak ketiga *channeling*	755	135	*Third party channeling deposits*
Lainnya	1.764	2.008	*Others*
Total	**124.337**	**154.163**	***Total***

Mutasi liabilitas sewa guna sebagai berikut: / *The movement of lease liabilities was as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	7.803	10.007	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	2.150	3.005	*Additional during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(8.438)	(6.078)	*Payment during the year*
Beban bunga atas liabilitas sewa	695	869	*Interest payable on lease liabilities*
Saldo akhir	**2.210**	**7.803**	***Ending balance***

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa guna sebagai berikut: / *Maturity analysis of lease liabilities was as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jatuh tempo dalam waktu			*Due in*
Pihak ketiga			*Third parties*
1 tahun	2.210	3.714	*1 year*
2 tahun	-	4.089	*2 years*
Total - neto	**2.210**	**7.803**	***Total - net***

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Titipan pihak ketiga

Akun ini merupakan penerimaan dari debitur untuk pembayaran angsuran kredit yang belum jatuh tempo.

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini merupakan penyisihan biaya jasa profesional, biaya *outsourcing* dan lain-lain.

18. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES *(continued)*

Third party temporary deposits

This account represents funds received from debtors for their installment which are not yet due.

Accrued expense

This account represents accrual for professional fees, outsourcing fee, and other accruals.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The Bank's shareholders composition as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
Pemegang saham	**Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**% Kepemilikan/ *% of ownership***	**Nominal/ *Amount***	***Shareholders***
Tolaram Pte., Ltd.	13.832.054.873	75,25	1.383.206	*Tolaram Pte., Ltd.*
PT Jagat Raya Imajinasi	1.210.726.588	6,59	121.073	*PT Jagat Raya Imajinasi*
SBI Holdings, Inc.	1.035.714.286	5,63	103.571	*SBI Holdings, Inc.*
Masyarakat	1.935.177.558	10,53	193.517	*Public*
Subtotal	18.013.673.305	98,00	1.801.367	*Subtotal*
Saham treasuri	367.421.455	2,00	36.742	*Treasury stock*
Total	**18.381.094.760**	**100,00**	**1.838.109**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
Pemegang saham	**Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**% Kepemilikan/ *% of ownership***	**Nominal/ *Amount***	***Shareholders***
Tolaram Pte., Ltd.	13.041.821.668	70,95	1.304.182	*Tolaram Pte., Ltd.*
Investree Singapore Pte., Ltd.	2.246.477.307	12,22	224.648	*Investree Singapore Pte., Ltd.*
Masyarakat	2.725.374.330	14,83	272.537	*Public*
Subtotal	18.013.673.305	98,00	1.801.367	*Subtotal*
Saham treasuri	367.421.455	2,00	36.742	*Treasury stock*
Total	**18.381.094.760**	**100,00**	**1.838.109**	***Total***

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per lembar saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, para pemegang saham menyetujui:

- Rencana penawaran umum perdana atas saham Bank dan mencatatkan saham Bank pada Bursa Efek Indonesia.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per lembar saham.
- Penawaran/penjualan saham yang dimiliki oleh Tolaram Pte., Ltd. dalam penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 1.206.068.500 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp100 (nilai penuh).

Pada tanggal 9 Januari 2020, saham Bank sebanyak 1.206.068.500 lembar saham resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten AMAR.

Terdapat penjualan saham Tolaram Pte., Ltd. ke publik untuk tujuan divestasi dalam rangka penyesuaian batas maksimum kepemilikan saham pemegang saham pengendali Bank, yaitu sebagai berikut:

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

Based on Deed No. 277 dated August 26, 2019 by Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, the shareholders agreed to:

- *Plan to initial public offering of the Bank's shares and register the Bank's shares on Indonesia Stock Exchange.*
- *Perform stock split on the Bank's shares nominal value from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*
- *Conduct offering/selling of 1,206,068,500 shares owned by Tolaram Pte., Ltd. in public offering with nominal value per share Rp100 (full amount).*

As at January 9, 2020, the Bank's 1,206,068,500 shares had been officially listed in Indonesia Stock Exchange with issuer code AMAR.

There was shares sale of Tolaram Pte., Ltd. to the public for divestment purposes in order to adjust the maximum limit of share ownership of the controlling shareholder of the Bank, as follows:

Tanggal transaksi/ *Transaction date*	Harga transaksi/ *Transaction cost*	Total saham yang ditransaksikan/ *Number of shares transacted*
15 Januari 2020/*January 15, 2020*	174	2.000.648
16 Januari 2020/*January 16, 2020*	174	797.484
20 Januari 2020/ *January 20, 2020*	174	400.228
21 Januari 2020/*January 21, 2020*	174	400.469
22 Januari 2020/*January 22, 2020*	174	714.572
	Total	**4.313.401**

Pada tanggal 25 Februari 2022, Bank telah s menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT") I dengan menerbitkan 5.785.272.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp173 (nilai penuh). Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sesuai dengan suratnya No. S-14/D.04/2022. Penerbitan saham ini juga telah dicatat dalam Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Maret 2022 (Catatan 1c).

On February 25, 2022, the Bank has completed a Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PUT") I by issuing 5,785,272,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) and an offering price of Rp173 (full amount). The additional shares have been listed and declared effective by Financial Services Authority ("OJK") with the letter No. S-14/D.04/2022. The issuance of these shares has also been recorded in the Bank's Articles of Association and approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 10, 2022 (Note 1c).

Pada tanggal 7 Juni 2022, terdapat penjualan saham milik Tolaram Pte., Ltd. ke Investree Singapore Pte., Ltd. dengan jumlah sebanyak 1.507.234.162 lembar saham atau 8,2% dari seluruh lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank.

On June 7, 2022, there was shares sale owned by Tolaram Pte., Ltd. to Investree Singapore Pte., Ltd. amounted to 1,507,234,162 shares or representing 8.2% of all issued and fully-paid shares of the Bank.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2022, terdapat penjualan saham milik Tolaram Pte., Ltd. ke Investree Singapore Pte., Ltd. dengan jumlah sebanyak 1.035.714.286 lembar saham atau 5,6% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Bank telah menerima surat persetujuan dari OJK tertanggal 29 Juli 2022, dimana berdasarkan surat tersebut, OJK menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan agio saham yang bersumber dari pelaksanaan PUT I untuk posisi 31 Desember 2022.

Pada tanggal 24 November 2022, Bank telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT") II dengan menerbitkan 4.560.722.760 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp280 (nilai penuh).

Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh OJK sesuai dengan suratnya No. S-239/D.04/2022 dimana OJK menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan agio saham yang bersumber dari pelaksanaan PUT II. Penerbitan saham ini juga telah dicatat dalam Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 9 Januari 2024 (Catatan 1d).

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2023, disepakati bahwa Bank akan melakukan pembelian kembali *(buyback)* saham Bank.

Efektif sejak tanggal 23 Juni 2023, Tolaram Group Inc. selaku pemegang saham pengendali Bank resmi mengubah namanya menjadi Tolaram Pte., Ltd.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

***19. CAPITAL STOCK** (continued)*

On August 24, 2022, there was sale of shares owned by Tolaram Pte., Ltd. to Investree Singapore Pte., Ltd. amounted to 1,035,714,286 shares or representing 5.6% of all issued and fully-paid shares of the Bank.

The Bank received approval letter from OJK dated July 29, 2022 whereas according to the letter, OJK approved the increase in the issued and fully paid capital stock and additional paid-in capital from the exercise of PUT I for December 31, 2022 position.

On November 24, 2022, the Bank has completed a Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PUT") II by issuing 4,560,722,760 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) and an offering price of Rp280 (full amount).

The additional shares have been listed and declared effective by OJK with the letter No. S-239/D.04/2022 which OJK approved the increase in the issued and fully paid capital stock and additional paid-in capital from exercise of PUT II. The issuance of these shares has also been recorded in the Bank's Articles of Association and approved by the Ministry of Law and Human Rights on January 9, 2024 (Note 1d).

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on June 20, 2023, it was agreed that the Bank will repurchase (buyback) the Bank's shares.

Effective from June 23, 2023, Tolaram Group Inc. as the controlling shareholder of the Bank officially changed its name to Tolaram Pte.,Ltd.

The changes in the Bank's share capital were as follows:

a. Jumlah saham (nilai penuh) / ***a. Number of shares (full amount)***

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Saldo awal	18.381.094.760	18.381.094.760	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	-	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering II*
Saldo akhir	**18.381.094.760**	**18.381.094.760**	***Ending balance***

19. MODAL SAHAM (lanjutan) / *CAPITAL STOCK (continued)*

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The changes in the Bank's share capital were as follows: (continued)

b. Jumlah modal disetor / ***b. Total paid in capital***

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	1.838.109	1.838.109	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	-	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering II*
Saldo akhir	**1.838.109**	**1.838.109**	***Ending balance***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank dari nilai nominal saham pada saat penerbitan saham tersebut.

The additional paid-in capital represents the excess of paid-up capital received by the Bank from the nominal value of shares at the time of such shares issuance.

a. Tambahan modal disetor / ***a. Additional paid-in capital***

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Agio saham	1.469.011	1.469.011	*Additional paid in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(10.230)	(10.230)	*Share issuance cost*
Total	**1.458.781**	**1.458.781**	***Total***

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perubahan nilai wajar atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9) - neto setelah pajak	11.900	(5.225)	*Changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income (Note 9) - net after tax*
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - neto setelah pajak	(248)	1.885	*Remeasurement of defined benefits obligation - net after tax*
Total	**11.652**	**(3.340)**	***Total***

22. OPSI SAHAM

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan motivasi bagi talent terbaik, Direksi Bank memutuskan untuk memberikan program kepemilikan saham bagi pekerja dalam bentuk *Employee Stock Option Plan* (ESOP).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan saham Bank dari hasil pembelian kembali yang dicatat dalam saham treasuri untuk program kepemilikan saham manajemen dan pekerja. Bank menerbitkan program ESOP pada tanggal 22 Januari 2024 (tanggal *grant*) sejumlah 162.500.000 lembar saham dimana pemberian alokasi hak saham atau *vesting* pada tanggal 1 Februari 2025, dengan akhir periode *vesting* pada tanggal 1 Februari 2028. Masa berlaku *exercise* opsi untuk ESOP mulai tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan tanggal 1 Februari 2029. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Perhitungan, metode dan asumsi mengenai ESOP diperoleh dari laporan aktuaris independen, Steven & Mourits pada tanggal 11 Maret 2025.

Nilai wajar dari ESOP berkisar antara Rp54,12 hingga Rp94,66. Nilai wajar ESOP diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya ESOP yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp2.098 dan Rp2.180.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Black-scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

22. *STOCK OPTION*

In order to increase productivity and motivation for the best talent, the Bank's Board of Directors decided to provide a share ownership program for workers in the form of an Employee Stock Option Plan (ESOP).

Based on Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated June 20, 2023, the shareholders approved to transfer the Bank's shares from buyback result that recorded in treasury shares for management and employee shares option plan. Bank issued an ESOP program on January 22, 2024 (grant date) in the amount of 162,500,000 shares where the allocation of share rights or vesting at February 1, 2025, with the end of the vesting period is February 1, 2028. The validity period of option exercise for the ESOP is from February 1, 2025 to February 1, 2029. After that date, all unused option rights will expire.

Calculation methods and assumptions regarding ESOP were obtained from the independent actuary's report, Steven & Mourits in March 11, 2025.

The fair value of the ESOP is ranging from Rp54.12 to Rp94.66. The fair value of the ESOP is amortized over the vesting period and recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income, while the accumulated costs over the vesting period are recognized in equity.

ESOP costs recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income for period ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp2,098 and Rp2,180.

The fair value of each option right is estimated on the date of granting the option rights by using the "Black-scholes" model, assuming the following main assumptions:

Periode *vesting* (dalam bulan)	12 - 48	*Vesting period (month)*
Harga saham pada tanggal pemberian opsi (nilai penuh)	282,42	*Share price on the date of option (full amount)*
Harga pelaksanaan opsi (nilai penuh)	245	*Option execution price (full amount)*
Nilai wajar opsi (nilai penuh)	54,12 - 94,66	*Fair value option (full amount)*
Volatilitas harga saham	0%	*Share price volatility*
Suku bunga bebas risiko	6,34% - 6,54%	*Risk-free interest rates*
Tingkat dividen	0%	*Dividend rate*

23. LABA PER SAHAM / *23. EARNINGS PER SHARE*

Berikut ini adalah jumlah lembar saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Bank was based on the following number of shares data:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba bersih Laba untuk perhitungan saham dasar Laba bersih	249.635	214.992	*Net income* *Earnings for computation of basic earnings per share* *Net income*
Jumlah saham (dalam jutaan lembar saham) Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	18.381	18.117	*Number of shares (in millions of shares)* *Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share*
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	**14**	**12**	***Earnings per share (in full Rupiah)***

Perhitungan laba per saham dilusian dengan mempertimbangkan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) adalah sebagai berikut:

The calculation of diluted earnings per share by considering the Employee Stock Option Plan (ESOP) were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba bersih Laba untuk perhitungan saham dasar Laba bersih	249.635	214.992	*Net income* *Earnings for computation of basic earnings per share* *Net income*
Jumlah saham (dalam jutaan lembar saham) Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	18.381	18.114	*Number of shares (in millions of shares)* *Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share*
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	**14**	**12**	***Diluted earnings per share (in full Rupiah)***

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *24. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2024 (notulen dibuat oleh Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. dengan Berita Acara No. 7), para pemegang saham Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran dividen tunai sebesar Rp55.000 atau Rp3,03 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku 2023 dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2024.

Based on resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on May 29, 2024 (minutes are prepared by Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. with Minutes No.7), the Bank's shareholders approved and ratified the payment of cash dividend of Rp55,000 or Rp3.03 (full amount) per share from the retained earnings of the 2023 financial year and the amount was fully paid on June 26, 2024.

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan surat nomor 69/SRT-CS/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024, sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 29 Juli 2024, Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2024 sebesar Rp47.737 atau Rp2,65 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku tahun 2024, dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2024.

Berdasarkan surat nomor 108/SRT-CS/XII/2024 pada tanggal 17 Desember 2024, sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 13 Desember 2024, Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2024 sebesar Rp25.219 atau Rp1,40 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku tahun 2024, dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 14 Januari 2025.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2024 yang diaktakan dengan Akta Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan umum sebesar Rp50 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2023 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai laba ditahan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2025 (notulen dibuat oleh Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., dengan Berita Acara No. 23), para pemegang saham Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran dividen tunai sebesar Rp168.427 atau Rp9,35 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku 2024, terdiri dari pembayaran dividen interim sebesar Rp47.737 atau sebesar Rp2,65 (nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2024, pembayaran sebesar Rp25.219 atau sebesar Rp1,40 (nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2025 dan pembayaran sebesar Rp95.473 atau Rp5,30 (nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2025.

Berdasarkan surat nomor 69/SRT-CS/VII/2025 pada tanggal 30 Juli 2025, sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 29 Juli 2025, Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2025 sebesar Rp57.644 atau Rp3,2 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku tahun 2025, dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 28 Agustus 2025.

***24. APPROPRIATION OF NET INCOME** (continued)*

Based on letter number 69/SRT-CS/VII/2024 dated July 31, 2024, in accordance with the resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners on July 29, 2024, the Bank has approved and ratified the distribution of interim dividend for the 2024 financial year period of Rp47,737 or Rp2.65 (full amount) per share from the retained earnings of 2024 financial year, and the amount was fully paid on August 30, 2024.

Based on letter number 108/SRT-CS/XII/2024 dated December 17, 2024, in accordance with the resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners on December 13, 2024, the Bank has approved and ratified the distribution of interim dividend for the 2024 financial year period of Rp25,219 or Rp1.40 (full amount) per share from the retained earnings of 2024 financial year, and the amount was fully paid on January 14, 2025.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on May 29, 2024, the minutes of which were notarized under Deed No. 7 of Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp50 to comply with Article 70 of the Corporation Law and registered the entire net profit earned in 2023 after deduction against reserve as retained earnings.

Based on resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 17, 2025 (minutes are prepared by Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., with Minutes No. 23), the Bank's shareholders approved and ratified the payment of cash dividend of Rp168,427 or Rp9.35 (full amount) per share from the retained earnings of the 2024 financial year, consist of the interim dividend payment of Rp47,737 or Rp2.65 (full amount) which was paid on August 30, 2024, the payment of Rp25,219 or Rp1.40 (full amount) which was paid on January 15, 2025, and the payment of Rp95,473 or Rp5.30 (full amount) which was paid on July 15, 2025.

Based on letter number 69/SRT-CS/XII/2025 dated July 30, 2025, in accordance with the resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners on July 29, 2025, the Bank has approved and ratified the distribution of interim dividend of Rp57,644 or Rp3.2 (full amount) per share from the retained earnings 2025 financial year, and the amount was fully paid on August 28, 2025.

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan) / *APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)*

Berdasarkan surat nomor 97/SRT-CS/XII/2025 pada tanggal 19 Desember 2025, sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 17 Desember 2025, Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2025 sebesar Rp27.741 atau Rp1,54 (nilai penuh) per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun buku tahun 2025, dan seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 7 Januari 2026.

Based on letter number 97/SRT-CS/XII/2025 dated December 19, 2025, in accordance with the resolution of the Board of Directors approved by the Board of Commissioners on December 17, 2025, the Bank has approved and ratified the distribution of interim dividend for the 2025 financial year period of Rp27,741 or Rp1.54 (full amount) per share from the retained earnings of 2025 financial year, and the amount was fully paid on January 7, 2026.

25. PENDAPATAN BUNGA / *INTEREST REVENUES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kredit yang diberikan	1.329.878	1.109.088	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.794	62.142	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	57.346	53.120	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.056	1.370	*Securities purchased under resale agreements*
Lainnya	864	639	*Others*
Total	**1.439.938**	**1.226.359**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.122 dan Rp787 (Catatan 33).

Total interest revenues from related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,122 and Rp787, respectively (Note 33).

Pendapatan bunga lainnya merupakan pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Other interest revenue represent revenue from interest of demand deposits with Bank Indonesia and demand deposit with other banks.

26. BEBAN BUNGA / *INTEREST EXPENSES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Deposito berjangka	79.278	39.223	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	12.639	15.481	*Deposits from other banks*
Tabungan	8.618	6.888	*Savings deposits*
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 35)	3.760	1.835	*Government guarantee premium (Note 35)*
Giro	3.365	1.826	*Demand deposits*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	195	233	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Total	**107.855**	**65.486**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp173 dan Rp124 (Catatan 33).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp173 and Rp124, respectively (Note 33).

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *27. OTHER OPERATING REVENUES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Administrasi dan denda	404.219	356.452	*Administration and penalty*
Penerimaan kembali kredit hapus buku	202.314	143.111	*Income from recovery of written-off loans*
Keuntungan realisasi dan belum direalisasikan dari reksadana	24.436	6.348	*Realized and unrealized gain on mutual funds*
Lainnya	7.615	4.894	*Others*
Total	**638.584**	**510.805**	***Total***

Pendapatan operasional lainnya - lainnya sebagian besar merupakan pendapatan atas transfer dan pendapatan atas pembukaan dan penutupan rekening.

Other operating revenue - others mostly represent revenue from transfer fee and revenue from opening and closing account fee.

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Gaji, tunjangan dan bonus	264.500	221.269	*Salaries, wages, and bonus*
Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)	13.359	11.818	*Labor social security (Jamsostek)*
Imbalan pasca kerja (Catatan 31)	10.707	9.660	*Post-employment benefits expense (Note 31)*
Kompensasi berbasis saham (Catatan 22)	2.098	2.180	*Share-based compensation (Note 22)*
Pendidikan dan latihan	1.116	1.238	*Education and training*
Honorarium komisaris	534	544	*Commissioner honorarium*
Lainnya	300	325	*Others*
Total	**292.614**	**247.034**	***Total***

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefit of directors, commissioners, audit committee and executive officers were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*	**Beban manfaat karyawan/ *Employment benefit expense***	**Total**	
Dewan Komisaris	584	-	584	*The Board of Commissioners*
Direksi	6.982	-	6.982	*The Board of Directors*
Anggota Komite Audit	130	-	130	*Audit Committee Members*
Pejabat Eksekutif	24.997	-	24.997	*Executive Officers*
Total	**32.693**	**-**	**32.693**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*	**Beban manfaat karyawan/ *Employment benefit expense***	**Total**	
Dewan Komisaris	594	-	594	*The Board of Commissioners*
Direksi	7.364	-	7.364	*The Board of Directors*
Anggota Komite Audit	102	-	102	*Audit Committee Members*
Pejabat Eksekutif	21.137	4.550	25.687	*Executive Officers*
Total	**29.197**	**4.550**	**33.747**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Barang dan jasa	164.092	158.667	*Goods and services*
Promosi	110.911	129.677	*Promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	9.352	9.598	*Maintenance and repairs*
Beban amortisasi hak-guna sewa (Catatan 12)	6.285	6.600	*Amortized expense of right-of-use assets (Note 12)*
Sewa	6.086	3.967	*Rental*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.053	3.090	*Depreciation of premises and equipment (Note 12)*
Pajak	650	2.890	*Tax*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	711	1.581	*Amortization intangible assets (Note 13)*
Asuransi	71	195	*Insurance*
Total	**302.211**	**316.265**	***Total***

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Komitmen			*Commitments*
Liabilitas komitmen			*Commitment payables*
Fasilitas kredit kepada nasabah dan bank yang belum digunakan	945.499	508.317	*Unused loan facilities granted to customers and banks*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.927	11.764	*Interest receivable on non-performing assets*

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan dari komitmen dan kontinjensi: / *The following table presents the changes in carrying value of commitments and contingencies:*

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal	**441.267**	**57.505**	**21.309**	**520.081**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	654.823	-	132	654.955	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	(3.876)	3.876	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	(27.161)	(11.928)	1.042	(38.047)	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(126.620)	(49.453)	(9.490)	(185.563)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**938.433**	**-**	**12.993**	**951.426**	***Ending balance***

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan dari komitmen dan kontinjensi: (lanjutan)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The following table presents the changes in carrying value of commitments and contingencies: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat awal	**433.112**	**27.356**	**9.350**	**469.818**	***Beginning balance***
Aset keuangan yang diakui atau dibeli dan perpindahan aset keuangan	180.889	-	2.682	183.571	*Financial assets recognized or purchased and financial assets movement*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	(440)	440	-	-	*Stage 1*
Stage 2	41.235	(41.235)	-	-	*Stage 2*
Stage 3	40	-	(40)	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali nilai tercatat	(62.513)	84.999	9.585	32.071	*Remeasurement of carrying value*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(151.056)	(14.055)	(268)	(165.379)	*Financial assets derecognized*
Nilai tercatat akhir	**441.267**	**57.505**	**21.309**	**520.081**	***Ending balance***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko gaji dan risiko harapan hidup.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank established defined benefit plan based on Law No. 6 of 2023 on Job Creation. The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, salary risk and longevity risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements profit or loss in respect of these post-employment benefits were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Diakui pada laba rugi			*Recognized in profit or loss*
Biaya jasa:			*Service cost:*
Biaya jasa kini	10.340	8.128	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amandemen program		(110)	*Past service cost - benefit changes*
Biaya bunga	1.269	1.028	*Net interest expense*
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(902)	573	*Gain on experience adjustment*
Kelebihan pembayaran imbalan		41	*Excess of benefit paids*
Total	**10.707**	**9.660**	***Total***
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.896	(624)	*Actuarial gain arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari pengalaman	(3.578)	(1.793)	*Actuarial gain arising from experience adjustments*
Total	**318**	**(2.417)**	***Total***
Total yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	**11.025**	**7.243**	***Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income***

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements of present value of defined benefits obligation were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	20.927	17.019	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	10.340	8.128	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amandemen program		(110)	*Past service cost - benefit charges*
Biaya bunga	1.269	1.028	*Net interest expense*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(902)	573	*Actuarial (gain)/loss*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.896	(624)	*Actuarial loss/(gain) arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.578)	(1.793)	*Actuarial gain arising from experience adjustments*
Pembayaran manfaat	(4.674)	(3.294)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**27.278**	**20.927**	***Ending balance***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION *(continued)*

The effect of 1% movement in assumed discount rates and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 were as follows: (unaudited)

	31 Desember/ *December 31,* 2025		**31 Desember/ *December 31,* 2024**		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Tingkat diskonto	(2.399)	2.785	(1.620)	1.878	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	2.912	(2.546)	2.025	(1.769)	*Salary incremental rate*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it was unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which was the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognized in the statements of financial position.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan tanggal laporan adalah masing-masing 20 Februari 2026 dan 11 Februari 2025.

The provision for post-employment benefits were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits as of December 31, 2025 and 2024 with the actuary report dated on February 20, 2026 and February 11, 2025, respectively.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto karyawan permanen	6,65%	7,15%	*Discount rate permanent employee*
Tingkat diskonto karyawan kontrak ≤ 1 tahun	0,00%	0,00%	*Discount rate contract employee ≤ 1 year*
Tingkat diskonto karyawan kontrak > 1 tahun	4,85%	6,90%	*Discount rate contract employee > 1 year*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,00%	5,00%	*Projected salary increment rate*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* (TMI 4)	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesian Mortality Table* (TMI 4)	*Mortality rate*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ *10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54*	10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ *10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54*	*Resignation rate*
Tingkat kecacatan (per tahun)	10% x TMI 4	10% x TMI 4	*Disability rate (p.a)*

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing selama 15,85 tahun dan 16,83 tahun (tidak diaudit).

The average duration of the employment benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 were 15.85 years and 16.83 years, respectively (unaudited).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit was as follows: (unaudited)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
1 sampai 5 tahun	11.813	12.234	*Between 1 to 5 years*
6 sampai 10 tahun	17.655	11.603	*Between 6 to 10 years*
11 sampai 15 tahun	23.898	13.648	*Between 11 to 15 years*
16 sampai 20 tahun	31.989	20.911	*Between 16 to 20 years*
Lebih dari 20 tahun	35.858	36.497	*More than 20 years*
Total	**121.213**	**94.893**	***Total***

32. PAJAK PENGHASILAN / *32. INCOME TAX*

Beban pajak terdiri atas:

Tax expense consists of:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pajak kini	75.302	37.716	*Current tax*
Pajak tangguhan	(11.130)	22.318	*Deferred tax*
Total beban pajak - neto	**64.172**	**60.034**	***Total tax expense - net***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *INCOME TAX (continued)*

Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba sebelum pajak	313.807	275.026	*Profit before tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	408	(112)	*Depreciation of premises and equipment*
Pembalikan cadangan Kerugian penurunan nilai aset non keuangan	(16.228)	(786)	*Allowance reversal for impairment losses on non-financial assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	62.605	(83.076)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan Tunjangan Hari Raya	(710)	(12.099)	*Bonus and Religious Holiday Allowance*
Beban imbalan pasca kerja	6.032	6.325	*Post-employment benefits*
Amortisasi aset tak berwujud	283	744	*Amortization of intangible assets*
Amortisasi terkait sewa	(1.457)	1.393	*Amortization related to lease*
Provisi	(346)	(13.835)	*Provision*
Total	50.587	(101.446)	*Total*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Pajak	593	80	*Tax*
Keuntungan dari reksadana	(24.436)	(6.348)	*Gain on mutual funds*
Lain - Lain	1.729	4.126	*Others*
Total	(22.114)	(2.142)	*Total*
Laba kena pajak	**342.280**	**171.438**	***Taxable income***
Saldo akhir	**342.280**	**171.438**	***Ending balance***

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pajak kini			*Current tax*
Laba kena pajak	342.280	171.438	*Taxable income*
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	75.302	37.716	*Estimated current income tax expense*
Pajak dibayar di muka PPh 25	(62.814)	(60.208)	*Prepaid tax PPh 25*
Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan	**12.488**	**(22.492)**	***Under/(over) payment of corporate income tax***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memutuskan untuk mengajukan restitusi atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp22.492 dan mencatat sebagai klaim atas pengembalian pajak (Catatan 14).

Rekonsiliasi laba kena pajak menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Bank.

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam peraturan tersebut mulai tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih kurang nilai cadangan per fiskal sebesar Rp138.699. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK No. 74, Bank memutuskan untuk membebankan selisih kurang tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2024.

Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

***32. INCOME TAX** (continued)*

Current tax (continued)

As of December 31, 2024, Bank decided to submit claim for over payment of corporate income tax amounted to Rp22,492 and recorded it as claim for tax refund (Note 14).

Taxable income reconciliation serves the basis for preparation of the Bank's Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax.

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 on October 10, 2024. Based on this regulation, the Bank must calculate reserves for bad debts in accordance with certain limits regulated in PMK No. 74 starts from January 1, 2024. On January 1, 2024, there is shortage of provision per fiscal amounted to Rp138,699. In accordance with the regulation in PMK No. 74, the Bank decided to charge the shortage in 2024 income tax calculation.

Deferred tax

The details of the Bank's deferred tax assets were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Diakui pada laba rugi/** ***Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/** ***Recognized in other comprehensive income***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	4.524	(3.570)	-	954	*Allowance for impairment losses of non-financial assets*
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	21.993	13.773	-	35.766	*Allowance for impairment losses of financial assets*
(Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain - neto	1.370	-	(3.357)	(1.987)	*Unrealized (gains)/losses from securities at fair value through other comprehensive income - net*
Liabilitas imbalan pasca kerja - neto	4.603	1.327	70	6.000	*Post-employment benefits obligation - net*
Bonus dan tunjangan hari raya	6.622	(156)	-	6.466	*Bonus and religious holiday allowance*
Penyusutan aset tetap	(37)	90	-	53	*Depreciation of premises and equipment*
Amortisasi aset tak berwujud	(68)	63	-	(5)	*Amortization of intangible assets*
Amortisasi terkait sewa	(56)	(321)	-	(377)	*Amortization related to leases*
Provisi	76	(76)	-	-	*Provision*
Aset pajak tangguhan - neto	**39.027**	**11.130**	**(3.287)**	**46.870**	***Deferred tax assets - net***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***32. INCOME TAX** (continued)*

Deferred tax (continued)

The details of the Bank's deferred tax assets were as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	4.697	(173)	-	4.524	*Allowance for impairment losses of non-financial assets*
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	40.270	(18.277)	-	21.993	*Allowance for impairment losses of financial assets*
(Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain - neto	(104)	-	1.474	1.370	*Unrealized (gains)/losses from securities at fair value through other comprehensive income - net*
Liabilitas imbalan pasca kerja - neto	3.743	1.392	(532)	4.603	*Post-employment benefits obligation - net*
Bonus dan tunjangan hari raya	9.284	(2.662)	-	6.622	*Bonus and religious holiday allowance*
Penyusutan aset tetap	(12)	(25)	-	(37)	*Depreciation of premises and equipment*
Amortisasi aset tak berwujud	(233)	165	-	(68)	*Amortization of intangible assets*
Amortisasi terkait sewa	(362)	306	-	(56)	*Amortization related to leases*
Provisi	3.120	(3.044)	-	76	*Provision*
Aset pajak tangguhan - neto	**60.403**	**(22.318)**	**942**	**39.027**	***Deferred tax assets - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba komprehensif	313.807	275.026	*Statements of profit or loss of comprehensive income*
Tarif pajak yang berlaku	69.038	60.506	*Tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	(4.866)	(472)	*Tax effect of non-deductible expenses*
Total beban pajak - neto	**64.172**	**60.034**	***Total tax expense - net***

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, melaporkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pajak terutang.

Pajak Penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Grup masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia dan peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Bank beroperasi, dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Bank telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 sesuai Laporan per negara (*Country by Country Report or "CbCR")* dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Grup dan menetapkan bahwa tarif pajak efektif yang disederhanakan Grup adalah di atas 16% sehingga dapat menerapkan ketentuan Safe Harbour dan tidak perlu membayar pajak tambahan Pilar 2.

***32. INCOME TAX** (continued)*

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, submits and pays tax payable on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years since the tax becomes due.

Pillar 2 Income Tax

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. According to these rules, the Group is within the scope and shall apply Pillar 2 rules. PMK (Peraturan Menteri Keuangan or the Ministry of Finance Rule) No. 136/2024 related to Pillar 2 legislation has been enacted in Indonesia and similar laws also have been enacted in several other jurisdictions in which the Bank operates effective for the financial year beginning January 1, 2025.

The Bank has assessed of its potential exposure to Pillar 2 income taxes based on the 2025 CbCR and financial information for the constituent entities within the Group and determined the Group's simplified effective tax rates is above 16% and therefore can apply Safe Harbour does not have to pay top up Pillar 2 income tax.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
Tolaram Pte., Ltd./ *Tolaram Pte., Ltd.*	Pemegang saham akhir/ *Ultimate shareholder*	Simpanan, modal saham/ *Deposits, capital stock*
Investree Singapore Pte., Ltd./ *Investree Singapore Pte., Ltd.*	Pemegang saham/ *Shareholder*	Modal saham/ *Capital stock*
Manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif/ *Key management consists of The Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and executive officers*	Manajemen Bank/ *The Bank's management*	Kredit yang diberikan, Simpanan, Gaji dan kesejahteraan karyawan/ *Loans, Deposits, Salaries and employees' benefits*
PT TG Indonesia/ *PT TG Indonesia*	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan/ *Deposits*
PT Investree Radhika Jaya/ *PT Investree Radhika Jaya*	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Aset lain-lain, Simpanan/ *Other assets, Deposits*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its employees.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	11.188	13.112	*Loans (Note 11)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	8.261	8.395	*Other assets (Note 14)*
	19.449	21.507	
Persentase terhadap total aset	0,29%	0,44%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan (Catatan 15)			*Deposits (Note 15)*
Giro	10	145	*Demand deposits*
Tabungan	974	450	*Savings*
Deposito	2.041	1.414	*Time deposits*
	3.025	2.009	
Persentase terhadap total liabilitas	0,09%	0,13%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan			***Revenues***
Pendapatan bunga (Catatan 25)			*Interest revenues (Note 25)*
Kredit yang diberikan	1.122	787	*Loans*
Persentase terhadap total pendapatan bunga	0,08%	0,06%	*Percentage to total interest revenues*

33. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of transactions with related parties were as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban			***Expenses***
Beban bunga (Catatan 26)			*Interest expenses (Note 26)*
Simpanan	173	124	*Deposits*
Persentase terhadap total beban bunga	0,16%	0,19%	*Percentage to total interest expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan			*Salaries and employees' benefits*
Manajemen kunci (Catatan 28)	32.693	33.747	*Key management (Note 28)*
Persentase terhadap total gaji dan kesejahteraan karyawan	11,17%	13,66%	*Percentage to total salaries and employees' benefits*

34. SEGMEN OPERASI

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 108 berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- ***Online***
  Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa digital. Sebagian besar aktivitas tidak melibatkan interaksi secara fisik.
- ***Brick and mortar***
  Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa bank konvensional. Sebagian besar aktivitas melibatkan Bank secara fisik dan infrastruktur seperti cabang-cabang.
- **Kantor pusat**
  Segmen ini terdiri dari aktivitas treasuri dan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

34. OPERATING SEGMENT

The Bank's reports operating segment in accordance with SFAS 108 based on products and services with details as follows:

- ***Online***
  This segment comprises activities related to digital products and services. Most of the activities do not involve physical presence.
- ***Brick and mortar***
  This segment comprises activities related to conventional banking product and services. Most of the activities involve physical presence and infrastructures such as branches.
- ***Head office***
  This segment comprises treasury and other activities that are not included in the categories above.

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

The operating segment information was as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Online	***Brick and mortar***	**Kantor pusat/ *Head office***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan bunga	1.232.281	244.992	109.992	(147.327)	1.439.938	*Interest revenues*
Pendapatan operasional lainnya	591.568	17.487	29.529	-	638.584	*Other operating revenues*
Total	1.823.849	262.479	139.521	(147.327)	2.078.522	*Total*
BEBAN						***EXPENSES***
Beban bunga	(139.267)	(98.630)	(17.285)	147.327	(107.855)	*Interest expenses*
Beban kerugian penurunan nilai	(901.188)	(153.571)	(4.695)	-	(1.059.454)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(289.605)	(11.120)	(294.100)	-	(594.825)	*Other operating expenses*
Total	(1.330.060)	(263.321)	(316.080)	147.327	(1.762.134)	*Total*

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT (continued)

The operating segment information was as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Online	***Brick and mortar***	**Kantor pusat/ *Head office***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Beban non operasional - neto	-	(464)	(2.117)	-	(2.581)	*Non-operating expenses - net*
Beban pajak					(64.172)	*Tax expense*
Laba bersih tahun berjalan					249.635	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain					11.652	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif					261.287	*Total comprehensive income*
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
ASET	**2.058.479**	**1.476.258**	**3.228.792**	**-**	**6.763.529**	***ASSETS***
LIABILITAS	**224.074**	**2.869.235**	**248.309**	**-**	**3.341.618**	***LIABILITIES***

	31 Desember/*December 31*, 2024					
	Online	***Brick and mortar***	**Kantor pusat/ *Head office***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan bunga	979.315	251.707	117.196	(121.859)	1.226.359	*Interest revenues*
Pendapatan operasional lainnya	467.070	34.285	9.450	-	510.805	*Other operating revenues*
Total	1.446.385	285.992	126.646	(121.859)	1.737.164	*Total*
BEBAN						***EXPENSES***
Beban bunga	(112.375)	(60.287)	(14.683)	121.859	(65.486)	*Interest expenses*
Beban kerugian penurunan nilai	(711.369)	(121.266)	(198)	-	(832.833)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(281.297)	(14.426)	(267.576)	-	(563.299)	*Other operating expenses*
Total	(1.105.041)	(195.979)	(282.457)	121.859	(1.461.618)	*Total*
Beban non operasional - neto	-	(1)	(519)	-	(520)	*Non-operating expenses - net*
Beban pajak					(60.034)	*Tax expense*
Laba bersih tahun berjalan					214.992	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain					(3.340)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif					211.652	*Total comprehensive income*
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
ASET	**1.796.364**	**917.028**	**2.154.278**	**-**	**4.867.670**	***ASSETS***
LIABILITAS	**189.289**	**1.222.103**	**116.894**	**-**	**1.528.286**	***LIABILITIES***

35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal sebesar Rp2.000.

35. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, LPS will guarantee deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposits, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp2,000.

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considered that the carrying amount of financial assets and liabilities were approximate their fair values.

	31 Desember/ *December 31*, 2025		31 Desember/ *December 31*, 2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Efek-efek	91.707	98.955	91.986	94.739	*Securities*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	47.469	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit	3.975.959	4.076.210	2.929.997	3.017.744	*Loans*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	937.126	937.126	158.460	158.460	*Securities*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	802.631	802.631	873.550	873.550	*Securities*
Total	**5.854.497**	**5.962.391**	**4.053.993**	**4.144.493**	***Total***

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities were determined as follows:

- *Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, other assets, deposits, deposits from other banks, accruals, securities sold under repurchase agreements, and other liabilities that were recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.*

- *Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market was determined by reference to the quoted market prices.*

- *The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) were determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.*

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables provide an analysis of financial instruments that were subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value was observable.

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit loss*
Efek-efek	937.126	-	-	937.126	*Securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	802.631	-	-	802.631	*Securities*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**1.739.757**	**-**	**-**	**1.739.757**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	98.955	-	-	98.955	*Securities*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	-	47.469	-	47.469	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit	-	-	4.076.210	4.076.210	*Loans*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**98.955**	**47.469**	**4.076.210**	**4.222.634**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**1.838.712**	**47.469**	**4.076.210**	**5.962.391**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit loss*
Efek-efek	158.460	-	-	158.460	*Securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	873.550	-	-	873.550	*Securities*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**1.032.010**	**-**	**-**	**1.032.010**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	94.739	-	-	94.739	*Securities*
Kredit	-	-	3.017.744	3.017.744	*Loans*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**94.739**	**-**	**3.017.744**	**3.112.483**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**1.126.749**	**-**	**3.017.744**	**4.144.493**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat perpindahan antar level selama periode berjalan.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no transfers between level during the period.

37. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur (*counterparties*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti treasuri dan investasi yang tercatat dalam *banking book*.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup kebijakan perkreditan Bank dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci.

Kedua acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisis dan perhitungan risiko.

Dengan demikian, diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan, dan penetapan ukuran kinerja dengan memperhitungkan risiko.

Bank telah memiliki pedoman umum penerapan manajemen risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan dan aktivitas treasuri dan investasi sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha, serta kemampuan Bank.

Sistem manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (“PP”) dan ditelaah secara periodik.

37. RISK MANAGEMENT

Credit risk management

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of the debtors (counterparties) to meet their contractual obligations. Credit risk arises primarily from lending activities and other activities such as treasury and investment activities which are recorded in the banking book.

The Bank has written credit policies and guidelines on loan administration which includes the Bank’s loan policies and various circular letters that constitute a more detailed administration manual.

The purpose of these two guidelines is to provide a complete formal loan management manual, from application, analysis, approval, recording, monitoring until the restructuring process, including analysis and risks calculation.

Therefore, it is expected that the Bank can optimize the quality of loan management through appropriate processes, competitive risk-based pricing, portfolio diversification, collateral adequacy, and risk-based performance measurement.

The Bank has guidelines for risk management implementation. The Bank has performed identification, measurement, monitoring, and controlling of inherent credit risks on loan activities, treasury, and investment activities in accordance with the purpose, business policies, size and complexity, also the Bank's capability.

The Bank's credit risk management system has been standardized in a Company's Guidelines (“PP”) and reviewed periodically.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan.

Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk management** (continued)*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount, except loans. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon.

For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed loan facilities granted to customers.

The following tables present the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Giro pada Bank Indonesia	141.727	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	20.912	14.983	*Demand deposits with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.020.000	885.794	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	802.631	873.550	*Fair value through other comprehensive income*
Nilai wajar melalui laba (rugi)	937.126	158.460	*Fair value through profit (loss)*
Biaya perolehan diamortisasi	91.707	91.986	*Amortized cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	-	*Securities purchased under resale Agreements*
Kredit yang diberikan	3.975.959	2.929.997	*Loans*
Aset lain - lain*)	156.421	145.515	*Other assets*)
Subtotal	7.193.557	5.164.157	*Subtotal*
Komitmen			*Commitments*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	68.965	34.895	*Unused loan facilities*
Total	**7.262.522**	**5.199.052**	***Total***

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit dan tagihan lainnya.

*) *This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit

Sektor industri

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk management** (continued)*

ii. Concentration of credit risk

Industry sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by the industry sectors.

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individual***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	141.727	-	-	-	-	141.727	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	20.912	-	-	-	20.912	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.020.000	-	-	-	1.020.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	894.338	-	937.126	-	-	1.831.464	*Securities*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	-	-	-	-	47.074	Securities purchased under agreements to resell
Kredit	-	1.904	75.018	1.394.242	2.504.795	3.975.959	*Loans*
Aset lain-lain*)	6.796	5.121	-	29.401	115.103	156.421	*Other assets*)*
Total - bruto	**1.089.935**	**1.047.937**	**1.012.144**	**1.423.643**	**2.619.898**	**7.193.557**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(535.418)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto						**6.658.139**	***Total - net***
Komitmen							***Commitments***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	20	-	64.835	4.110	68.965	*Unused loans facilities granted to customers*

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individual***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	63.872	-	-	-	-	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	14.983	-	-	-	14.983	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	39.794	846.000	-	-	-	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	965.536	-	158.460	-	-	1.123.996	*Securities*
Kredit	-	27.326	63.423	873.513	1.965.735	2.929.997	*Loans*
Aset lain-lain*)	6.720	7.962	69	28.981	101.783	145.515	*Other assets*)*
Total - bruto	**1.075.922**	**896.271**	**221.952**	**902.494**	**2.067.518**	**5.164.157**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(406.717)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto						**4.757.440**	***Total - net***
Komitmen							***Commitments***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	15	-	30.672	4.208	34.895	*Unused loans facilities granted to customers*

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit, dan tagihan lainnya.

*) *This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Sektor geografis

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk management** (continued)*

ii. Concentration of credit risk (continued)

Geographic sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region. For these tables, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas where activities are undertaken.

	31 Desember/*December 31*, 2025				
	DKI Jakarta	**Jawa Timur/ *East Java***	**Lain-lain/ *Others***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	141.727	-	-	141.727	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	19.880	1.032	-	20.912	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	700.000	-	320.000	1.020.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.831.464	-	-	1.831.464	*Securities*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	-	-	47.074	Securities purchased under agreements to resell
Kredit	2.179.007	352.312	1.444.640	3.975.959	*Loans*
Aset lain-lain*)	140.168	1.564	14.689	156.421	*Other assets*)
Total - bruto	**5.059.320**	**354.908**	**1.779.329**	**7.193.557**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(535.418)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto				**6.658.139**	***Total - net***
Komitmen					***Commitments***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	43.200	1.591	24.174	68.965	*Unused loans facilities granted to customers*

	31 Desember/*December 31*, 2024				
	DKI Jakarta	**Jawa Timur/ *East Java***	**Lain-lain/ *Others***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	63.872	-	-	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	14.499	484	-	14.983	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	474.800	-	410.994	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.123.996	-	-	1.123.996	*Securities*
Kredit	881.080	89.593	1.959.324	2.929.997	*Loans*
Aset lain-lain*)	124.215	2.144	19.156	145.515	*Other assets*)
Total - bruto	**2.682.462**	**92.221**	**2.389.474**	**5.164.157**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(406.717)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto				**4.757.440**	***Total - net***
Komitmen					***Commitments***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	11.284	4.208	19.403	34.895	*Unused loans facilities granted to customers*

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit, dan tagihan lainnya.

*) *This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk management** (continued)*

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	31 Desember/December 31, 2025									
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand *deposits with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/*Placements with other banks and BI*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Kredit/ *Loans*	Aset lain-lain/ *Other assets*)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	%	
Bank Indonesia/ Pemerintah	141.727	-	894.338	47.074	-	6.796	-	1.089.935	15.00%	*Bank Indonesia/ Government*
Bank	20.912	1.020.000	-	-	1.904	5.121	20	1.047.957	14.43%	*Banks*
Korporasi	-	-	937.126	-	1.420.475	29.401	64.835	2.451.837	33.76%	*Corporate*
Retail	-	-	-	-	2.477.330	115.103	-	2.592.433	35.70%	*Retail*
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	76.250	-	4.110	80.360	1.11%	*Collateral with residential credit*
Total	**162.639**	**1.020.000**	**1.831.464**	**47.074**	**3.975.959**	**156.421**	**68.965**	**7.262.522**	**100%**	***Total***

	31 Desember/December 31, 2024								
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand *deposits with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/*Placements with other banks and BI*	Efek-efek/ *Securities*	Kredit/ *Loans*	Aset lain-lain/ *Other assets*)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	*Total*	%	
Bank Indonesia/ Pemerintah	63.872	39.794	965.536	-	6.720	-	1.075.922	20.70%	*Bank Indonesia/ Government*
Bank	14.983	846.000	-	27.326	7.962	15	896.286	17.24%	*Banks*
Korporasi	-	-	158.460	774.430	29.050	30.672	992.612	19.09%	*Corporate*
Retail	-	-	-	1.937.306	100.528	-	2.037.834	39.20%	*Retail*
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	190.935	1.255	4.208	196.398	3.77%	*Collateral with residential credit*
Total	**78.855**	**885.794**	**1.123.996**	**2.929.997**	**145.515**	**34.895**	**5.199.052**	**100%**	***Total***

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit, dan tagihan lainnya.

**) This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

  Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

  Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

iv. Credit quality by class of financial assets

Credit quality is defined as follows:

- *Neither past due nor impaired*

  Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and placements with other banks which are demand deposits or placements with the Government and reputable banks with low probability of insolvency.

  Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not run past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, have access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and have conservative balance sheet ratios.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

- Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

  Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

- Mengalami penurunan nilai

  Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk management** (continued)*

iv. Credit quality by class of financial asset (continued)

Credit quality is defined as follows: (continued)

- *Past due but not impaired*

  Exposures to third-party borrowers who are in the early stages of delinquency and have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

- *Impaired*

  Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay their credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers have been past due more than 90 days and there are other indicators of impairment.

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss.

	31 Desember/*December 31*, 2025				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	802.631	-	-	802.631	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	937.126	-	-	937.126	*Securities*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	91.707	-	-	91.707	*Securities*
Giro pada Bank Indonesia	141.727	-	-	141.727	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	20.912	-	-	20.912	*Demand deposits with other banks*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	47.074	-	-	47.074	Securities purchased under agreements to resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.020.000	-	-	1.020.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit	3.147.853	403.646	424.460	3.975.959	*Loans*
Aset lain-lain*)	125.593	-	30.828	156.421	*Other assets*)
Total	**6.334.623**	**403.646**	**455.288**	**7.193.557**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan).

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk management** (continued)*

iv. Credit quality by class of financial asset (continued)

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss (continued).

	31 Desember/*December 31*, 2024				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Total**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	873.550	-	-	873.550	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	158.460	-	-	158.460	*Securities*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	91.986	-	-	91.986	*Securities*
Giro pada Bank Indonesia	63.872	-	-	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	14.983	-	-	14.983	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	885.794	-	-	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit	2.263.625	368.895	297.477	2.929.997	*Loans*
Aset lain-lain*)	114.687	-	30.828	145.515	*Other assets*)
Total	**4.466.957**	**368.895**	**328.305**	**5.164.157**	***Total***

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit dan tagihan lainnya.

*) *This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- Deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran;
- Tanah dan/atau bangunan;
- Persediaan;
- Garansi perusahaan maupun garansi perorangan.

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which may cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the Bank's loan policy include:

- *Deposits, savings accounts and installment deposit;*
- *Land and/or building;*
- *Inventories;*
- *Corporate guarantee or personal guarantee.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan dari kondisi pasar. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai instrumen keuangan terutama instrumen yang peka terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* (”ALCO”) yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas (”ALMA”). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan di luar yang ditetapkan oleh Bank, selain mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Bank telah memiliki pedoman likuiditas dan treasuri serta petunjuk pelaksanaannya. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta pendanaan.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia, dan *risk appetite* Bank;
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil;
- Melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar;
- Melakukan pengawasan terhadap tingkat bunga;
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya (repricing dates);
- Melakukan penyesuaian atas tingkat suku bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat suku bunga pasar.

Sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap.

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Market risk management

Market risk is the risk of loss on the statement of financial position and administrative accounts resulting from changes in market conditions. Changes in the market factors will affect the value of financial instruments especially those instruments which are sensitive to market risk. Market risk consists of interest rate risk. Monitoring of the Bank's exposures to market risk is performed by the Asset and Liability Committee (“ALCO”) which manages the Asset and Liability Management (“ALMA”). The objective of market risk management is to avoid the excessive exposure that may potentially impact earnings in excess of the limits already established by the Bank, beside managing the market value volatility inherent in financial instruments.

The Bank has guidelines on liquidity and treasury with its guidelines manual. The Bank also performs identification, measurement, monitoring, and controlling of the market risk embedded in activities of loans, treasury and investment, also funding.

Market risk is managed by:

- *Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources, and the Bank's risk appetite;*
- *Implementing the ALCO function to discuss market condition and determine appropriate action;*
- *Conducting observations of all transactions and functional activities that have market risk exposure;*
- *Performing interest rate monitoring;*
- *Conducting supervision of assets and liabilities accounts in line with their maturity dates (repricing dates);*
- *Making adjustment to loan and funding interest rates in response to the changes in market interest rates.*

Interest rate sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factors. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Sensitivitas suku bunga (lanjutan)

Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laba komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk management** (continued)*

Interest rate sensitivity (continued)

The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2025 and 2024.

The sensitivity of other comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate fair value through other comprehensive income financial assets as of December 31, 2025 and 2024 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income*	
	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
+100	16.333	20.585
-100	(16.333)	(20.585)

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga, dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu, risiko likuiditas dapat pula disebabkan oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aset pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar.

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan termasuk saat kondisi kritis

Liquidity risk management

Liquidity risk arises as a result of the funding and lending activities, the repayment of deposits to third parties, and the management of working capital requirements. Apart from that, liquidity risk could also be caused by unexpected increases in the cost of funding on the assets portfolio at maturity date and the risk of inability to liquidate assets in a timely manner at a reasonable price.

Liquidity risk management is one of the important focus of the Bank to retain customers' trust and confidence and to maintain earnings stability. The goal of liquidity management is to maintain a liquid asset position in an optimal manner and meet all of its contractual and regulatory financial obligations including during critical conditions.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan efek-efek tersedia untuk dijual untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan debitur, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional.

Bank telah memiliki pedoman likuiditas dan treasuri serta petunjuk pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian yang melekat pada aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta aktivitas pembiayaan.

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto:

***37. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk management** (continued)*

The Bank's emphasis is the liquidity maintenance through cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Deposit Certificates of Bank Indonesia, and available-for-sale securities to meet commitments to the customers and counterparties, both in terms of loan demand, repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements.

The Bank has guidelines on liquidity and treasury with its implementation manual. The Bank also performs identification, measurement, monitoring, and control of risks that is embedded in activities of loans, treasury and investment, and funding.

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

Maturity analysis for financial liabilities

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows:

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*month***	**3-12 bulan/*month***	**1-2 tahun/*year***	**2-5 tahun/*year***	**Total**	
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Tanpa suku bunga							*Without interest*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	671	1.276	33.196	80.733	842	116.718	*Accruals and other liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	1.250.016	952.905	658.962	22.875	12.935	2.897.693	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	130.233	98.096	57.318	21.289	-	306.936	*Deposits from other banks*
Total	**1.380.920**	**1.052.277**	**749.476**	**124.897**	**13.777**	**3.321.347**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*month***	**3-12 bulan/*month***	**1-2 tahun/*year***	**2-5 tahun/*year***	**Total**	
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Tanpa suku bunga							*Without interest*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.591	282	43.369	95.687	481	142.410	*Accruals and other liabilities*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	649.716	298.495	129.397	4.537	14.409	1.096.554	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	76.571	36.423	132.472	21.343	-	266.809	*Deposits from other banks*
Total	**728.878**	**335.200**	**305.238**	**121.567**	**14.890**	**1.505.773**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk management (continued)

The tables below show the Bank's maturity gap analysis of financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 arranged by remaining days until maturity date:

	31 Desember/*December 31*, 2025							
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*month***	**3-12 bulan/*month***	**1-2 tahun/*year***	**2-5 tahun/*year***	**>5 tahun/*year***	**Total**	
Aset								***Assets***
Tanpa suku bunga								*Non-interest bearing*
Kas	2.996	-	-	-	-	-	2.996	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	141.727	-	-	-	-	-	141.727	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Aset lain-lain*)	156.421	-	-	-	-	-	156.421	*Other assets*)*
Dengan suku bunga								*Interest bearing*
Giro pada bank lain	20.912						20.912	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.020.000	-	-	-	-	-	1.020.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.162.858	270.000	60.046	-	126.338	212.222	1.831.464	*Securities*
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual Kembali	-	47.074	-	-	-	-	47.074	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit	208.323	171.045	1.929.088	1.202.889	287.439	177.175	3.975.959	*Loans*
Total aset keuangan	2.713.237	488.119	1.989.134	1.202.889	413.777	389.397	7.196.553	*Total financial assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Tanpa suku bunga								*Non-interest bearing*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	671	1.276	33.196	80.733	842	-	116.718	*Accruals and other liabilities*
Dengan suku bunga								*Interest bearing*
Simpanan	1.247.766	942.211	641.480	20.375	10.453	-	2.862.285	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	130.092	97.000	55.650	20.000	-	-	302.742	*Deposits from other banks*
Total liabilitas keuangan	1.378.529	1.040.487	730.326	121.108	11.295	-	3.281.745	*Total financial liabilities*
Total	**1.334.708**	**(552.368)**	**1.258.808**	**1.081.781**	**402.482**	**389.397**	**3.914.808**	**Total**

	31 Desember/*December 31*, 2024							
	<1 bulan/*month*	**1-3 bulan/*month***	**3-12 bulan/*month***	**1-2 tahun/*year***	**2-5 tahun/*year***	**>5 tahun/*year***	**Total**	
Aset								***Assets***
Tanpa suku bunga								*Non-interest bearing*
Kas	3.525	-	-	-	-	-	3.525	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	63.872	-	-	-	-	-	63.872	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Aset lain-lain*)	145.515	-	-	-	-	-	145.515	*Other assets*)*
Dengan suku bunga								*Interest bearing*
Giro pada bank lain	14.983	-	-	-	-	-	14.983	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	885.794	-	-	-	-	-	885.794	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	679.445	49.994	59.977	10.107	10.411	314.062	1.123.996	*Securities*
Kredit	294.870	224.614	1.449.252	872.982	40.571	47.708	2.929.997	*Loans*
Total aset keuangan	2.088.004	274.608	1.509.229	883.089	50.982	361.770	5.167.682	*Total financial assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Tanpa suku bunga								*Non-interest bearing*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.591	282	43.369	95.687	481	-	142.410	*Accruals and other liabilities*
Dengan suku bunga								*Interest bearing*
Simpanan	648.809	295.264	124.548	3.982	11.780	-	1.084.383	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	76.571	36.000	128.500	20.000	-	-	261.071	*Deposits from other banks*
Total liabilitas keuangan	727.971	331.546	296.417	119.669	12.261	-	1.487.864	*Total financial liabilities*
Total	**1.360.033**	**(56.938)**	**1.212.812**	**763.420**	**38.721**	**361.770**	**3.679.818**	**Total**

*) Akun ini terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran deposit, dan tagihan lainnya.

*) *This account consists of accrued interest receivables, guarantee deposit, and other receivable.*

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Bank pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Standar ini akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 109: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

  Amendemen ini mengubah ketentuan dalam PSAK 109 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

Standar ini akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

  Standar akuntansi baru yang mengatur persyaratan untuk penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk membantu memastikan laporan keuangan menyediakan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban. PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Bank's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Bank when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Bank is still being estimated as at the authorization date of this financial statements.

Effective on or after January 1, 2026

The above standards will be effective on January 1, 2026 and early adoption is permitted.

- *SFAS 109: Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments.*

  The amendments also revise the statement in SFAS 109 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows

Effective on or after January 1, 2027

The above standards will be effective on January 1, 2027 and early adoption is permitted.

- *SFAS 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements.*

  A new accounting standard that establishes requirements for the presentation and disclosure of information in general-purpose financial statements to help ensure that financial statements provide relevant information that faithfully represents assets, liabilities, equity, income, and expenses. SFAS 118 will replace SFAS 201: Presentation of Financial Statements.

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas/*Cash flows*			Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*	Beban bunga/ *Interest payable*			
Liabilitas sewa guna	7.803	-	(8.438)	695	2.150	2.210	*Lease liabilities*
Total	**7.803**	**-**	**(8.438)**	**695**	**2.150**	**2.210**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Arus kas/*Cash flows*			Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
		Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Payment*	Beban bunga/ *Interest payable*			
Liabilitas sewa guna	10.007	-	(6.078)	869	3.005	7.803	*Lease liabilities*
Total	**10.007**	**-**	**(6.078)**	**869**	**3.005**	**7.803**	***Total***

40. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut disusun sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan.

a. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	31 Desember/ *December 31,*	Minimal/ *Minimum*	31 Desember/ *December 31,*	Minimal/ *Minimum*	
Rupiah					***Rupiah***
GWM[1)]	5,49%	3,60%	6,75%	5,70%	*MRR[1)]*
GWM Harian	5,49%	0,00%	6,75%	0,00%	*Daily MRR*
GWM Rata-rata	5,57%	3,60%	6,95%	5,70%	*Average MRR*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial[2)]	27,70%	4,00%	93,69%	5,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer[2)]*

[1)] Sebelumnya GWM Primer
[2)] Sebelumnya GWM Sekunder

[1)] *Previously Primary MRR*
[2)] *Previously Secondary MRR*

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku terkait GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan dana Bank Indonesia-*Fast Payment* ("BI-FAST").

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio GWM dihitung berdasarkan:

- Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang perubahan keempat atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan peraturan pelaksanaan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 8 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 menggantikan PADG No. 12 Tahun 2023.

- PBI No. 11 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 menggantikan PBI No. 24/5/PBI/2022 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial dengan peraturan pelaksanaan PADG No. 7 Tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 menggantikan PADG No. 21 Tahun 2024.

40. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information are information that are not required to be disclosed by Indonesian Accounting Standards. Such additional information are prepared in accordance with regulations of Financial Service Authority.

a. Minimum Reserve Requirements

Minimum Reserve Requirement ("MRR") in Rupiah as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

The Bank has fulfilled the prevailing regulation concerning MRR for Conventional Commercial Banks as of December 31, 2025 and 2024.

The MRR is a minimum savings that must be maintained by the Bank in the form of current account balances with Bank Indonesia and Bank Indonesia-Fast Payment ("BI-FAST").

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM ratios were calculated based on:

- *Regulation of Bank Indonesia ("PBI") No. 24/4/PBI/2022 on July 1, 2022 regarding the fourth amendment to the PBI No. 20/3/PBI/2018 on March 29, 2018 concerning Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Banks, Sharia Commercial Bank, and Sharia Business Units with implementing regulation of Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 8/2025 on March 27, 2025 replaced PADG No. 12/2023.*

- *PBI No. 11/2023 on October 1, 2023 replaced PBI No. 24/5/PBI/2022 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy with implementing regulation of PADG No. 7/2025 on March 26, 2025 replaced PADG No 21/2024.*

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

GWM dalam Rupiah bagi Bank Umum Konvensional ditetapkan berdasarkan dana pihak ketiga dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,00% dan secara rata-rata sebesar 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan data insentif dari Bank Indonesia yang berlaku untuk periode 1 Desember 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, Bank memperoleh insentif dari pemenuhan sektor prioritas sebesar 5% dan insentif dari pemenuhan RPIM sebesar 0,40%, sehingga total insentif untuk pemenuhan GWM yang didapat oleh Bank sebesar 5,40%. Insentif tersebut berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah secara rata-rata sehingga minimal GWM rata-rata Bank menjadi sebesar 3,60%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan data insentif dari Bank Indonesia yang berlaku untuk periode 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, Bank memperoleh insentif dari pemenuhan sektor prioritas sebesar 2,3% dan insentif dari pemenuhan RPIM sebesar 1,0%, sehingga total insentif untuk pemenuhan GWM yang didapat oleh Bank sebesar 3,3%. Insentif tersebut berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah secara rata-rata sehingga minimal GWM rata-rata Bank menjadi sebesar 5,70%.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa surat berharga dalam mata uang Rupiah, seperti Surat Berharga Negara ("SBN") dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI").

Kebijakan pemenuhan PLM diatur berdasarkan:

- PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang perubahan keempat atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dengan peraturan pelaksanaan PADG No. 11/2025 tanggal 28 Mei 2025 tentang perubahan kedelapan atas PADG No. 21/22/PADG/2019.

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

***a. Minimum Reserve Requirements** (continued)*

MRR in Rupiah for Conventional Commercial Bank is determined based on third party funds in Rupiah during certain reporting periods which must be fulfilled on a daily basis by 0.00% and on an average basis by 9.00%.

As of December 31, 2025, based on incentive data from Bank Indonesia for the period of December 1, 2025 until December 31, 2025, the Bank received an incentive from fulfilling priority sectors amounted to 5% and an incentive from fulfilling RPIM amounted to 0.40%, thus the total incentive for fulfilling the MRR that was received by the Bank amounted to 5.40%. This incentive was a deduction of the obligation to fulfill the average MRR in Rupiah, thus the Bank's minimum average MRR became 3.60%.

As of December 31, 2024, based on incentive data from Bank Indonesia for the period of December 1, 2024 until December 31, 2024, the Bank received an incentive from fulfilling priority sectors amounted to 2.3% and an incentive from fulfilling RPIM amounted to 1.0%, thus the total incentive for fulfilling the MRR that was received by the Bank amounted to 3.3%. This incentive was a deduction of the obligation to fulfill the average MRR in Rupiah, thus the Bank's minimum average MRR became 5.70%.

Macroprudential Liquidity Buffer ("MLB") is a minimum reserve that must be maintained by the Bank in the form of securities in Rupiah, such as Government Securities ("SBN") and Bank Indonesia Rupiah Securities ("SRBI").

The requirement to fulfill the MLB is stipulated based on:

- *PBI No. 24/16/PBI/2022 on October 31, 2022 regarding fourth amendment to PBI No. 20/4/PBI/2018 on March 29, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macroprudential Liquidity Buffer ("MLB") for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Bank, and Sharia Business Units with implementing regulation of PADG No. 11/2025 on May 28, 2025 concerning eighth amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019.*

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Kebijakan pemenuhan PLM diatur berdasarkan: (lanjutan)

Rasio giro PLM dalam Rupiah yang harus dipenuhi oleh Bank adalah masing-masing sebesar 4% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 5% pada tanggal 31 Desember 2024.

RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dan KPMM insentif.

RIM dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* ("LFR"). Pemenuhan RIM diatur dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 2 Desember 2019 tentang perubahan atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 mengenai Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan peraturan pelaksanaan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 yang merupakan perubahan ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 2 Desember 2019.

Parameter yang digunakan dalam pemenuhan rasio giro RIM antara lain:

- Batas bawah target RIM sebesar 84%;
- Batas atas target RIM sebesar 94%;
- KPMM insentif sebesar 14%;

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan giro RIM jika RIM dan GWM RIM Bank kurang dari batas bawah target RIM atau melebihi batas atas target RIM dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

***a. Minimum Reserve Requirements** (continued)*

The requirement to fulfill the MLB is stipulated based on: (continued)

PLM demand deposits ratio in Rupiah that should be fulfilled by the Bank was by 4% as of December 31, 2025 and 5% as of December 31, 2024.

RIM represents the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of demand deposits balance in Bank Indonesia at a certain percentage of the third party funds in which calculation is based on the difference between the RIM held by the Bank and the targeted RIM. RIM is charged if the Bank's RIM is below Bank Indonesia's minimum targeted RIM or above Bank Indonesia's maximum targeted RIM by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") and CAR incentive.

RIM was formerly referred to as Loan to Funding Ratio ("LFR"). The RIM fulfillment was stipulated according to PBI No. 21/12/PBI/2019 on December 2, 2019 regarding amendment to PBI No. 20/4/PBI/2018 on March 29, 2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macroprudential Liquidity Buffer ("MLB") for Conventional Banks, Sharia Commercial Bank, and Sharia Business Units with implementing regulation of PADG No. 23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 which was the third amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019 on December 2, 2019.

The parameters used in fulfilling RIM demand deposits ratio were as follows:

- *RIMS's lower target limit is 84%;*
- *RIMS's upper target limit is 94%;*
- *CAR's incentive is 14%;*

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank was obliged to fulfill the current account RIM when the Bank's RIM and MRR RIM is less than the RIM's lower target or more than the RIM's upper target with the Bank's CAR is less than the incentive CAR stipulated by Bank Indonesia.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Klasifikasi berdasarkan kolektibilitas OJK

Giro pada bank Lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Efek-efek

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh efek-efek digolongkan sebagai “Lancar” berdasarkan kolektibilitas.

Kredit yang diberikan

Kolektibilitas kredit yang diberikan sesuai Peraturan OJK adalah sebagai berikut:

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

b. Classification based on OJK collectability

Demand deposits with other banks

As of December 31, 2025 and 2024, all demand deposits with other banks were classified as current based on collectability.

Placement with Bank Indonesia and other banks

All placements with Bank Indonesia and other banks were classified as current based on collectability as of December 31, 2025 and 2024.

Securities

As of December 31, 2025 and 2024, securities was classified as “Current” based on collectability.

Loans

The collectability of loans according to Financial Service Authority Regulation are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Lancar	3.147.871	2.263.625	*Current*
Dalam perhatian khusus	478.025	368.895	*Special mention*
Kurang Lancar	105.491	116.121	*Substandard*
Diragukan	158.182	85.089	*Doubtful*
Macet	86.390	96.267	*Loss*
Total	**3.975.959**	**2.929.997**	***Total***

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,00% dan 0,04% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2025 and 2024 were 0.00% and 0.04%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK").

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied and there was no excess with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements of Bank Indonesia.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Klasifikasi berdasarkan kolektibilitas OJK (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang sedang dalam periode restrukturisasi sebelum cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Jenis pinjaman

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Modal kerja	76.244	11.830	*Working capital*
Investasi	-	643	*Investment*
Total	**76.244**	**12.473**	***Total***

b. Kolektibilitas

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Lancar	74.396	2.009	*Current*
Macet	1.848	10.464	*Loss*
Total	**76.244**	**12.473**	***Total***

Rasio kredit bermasalah bruto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kredit bermasalah bruto terhadap jumlah kredit bruto adalah masing-masing sebesar 8,81% dan 10,25%.

Rasio kredit bermasalah neto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit bermasalah terhadap jumlah kredit bruto sesuai dengan POJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar 0,83% dan 1,07%.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 146,66% dan 128,94%.

Berdasarkan POJK No. 15/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 yang menggantikan PBI No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

40. ADDITIONAL INFORMATION *(continued)*

b. Classification based on OJK collectability *(continued)*

Loans *(continued)*

Loans on restructuring period before allowance of impairment losses were as follows:

a. Type of loans

b. Collectability

Gross non-performing loan ("NPL") ratio as of December 31, 2025 and 2024, which was calculated by comparing total gross NPL to total gross loans were 8.81% and 10.25%, respectively.

Net NPL ratio as of December 31, 2025 and 2024, which was calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of NPL to total gross loans in accordance with POJK No. 9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020, were 0.83% and 1.07%, respectively.

Ratio of total allowance for impairment losses of the total loans to total non-performing loans as of December 31, 2025 and 2024 were 146.66% and 128.94%, respectively.

Based on POJK No. 15/POJK.03/2017 dated April 4, 2017 which replaced PBI No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of the commercial bank's total loans.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Klasifikasi berdasarkan kolektibilitas OJK (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

***b. Classification based on OJK collectability** (continued)*

***Loans** (continued)*

The details of non-performing loans based on economic sector as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2025		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Perdagangan besar dan eceran	258.758	257.002	*Wholesale and retail*
Telekomunikasi dan informasi	35.257	28.185	*Telecommunication and information*
Rumah tangga	22.762	7.837	*Households*
Konstruksi dan *real estate*	7.837	4.911	*Construction and real estate*
Jasa keuangan dan asuransi	6.431	2.933	*Financial and insurance services*
Jasa dunia usaha	1.855	1.855	*Business services*
Industri pengolahan	229	229	*Manufacturing*
Total	**333.129**	**302.952**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Perdagangan besar dan eceran	218.733	204.046	*Wholesale and retail*
Telekomunikasi dan informasi	26.989	26.989	*Telecommunication and information*
Rumah tangga	21.178	21.178	*Households*
Konstruksi dan *real estate*	13.945	6.356	*Construction and real estate*
Jasa keuangan dan asuransi	10.000	1.121	*Financial and insurance services*
Jasa dunia usaha	5.832	5.832	*Business services*
Industri pengolahan	800	800	*Manufacturing*
Total	**297.477**	**266.322**	***Total***

Jumlah penyisihan penilaian kualitas aset yang wajib dibentuk atas kredit yang diberikan sesuai dengan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 19 Desember 2019, untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah masing-masing sebesar Rp188.387 dan Rp126.064 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The amount of allowance for asset quality assessment required for loans which was in accordance with POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding Assets Quality Assessment for Commercial Banks on December 19, 2019, for Capital Adequacy Ratio ("CAR") computation amounted to Rp188,387 and Rp126,064 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

c. Kerangka manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 18/POJK.03/2016 tanggal 6 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

c. Risk management framework

The implementation of the Bank's risk management is in accordance with Financial Service Authority Regulation ("POJK") No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan, dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pengelolaan risiko Bank meliputi 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yaitu dengan dibentuknya Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta pejabat-pejabat eksekutif atau kepala divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pengelolaan dan penerapan manajemen risiko, khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

***c. Risk management framework** (continued)*

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the existing risks, but also detecting and anticipating the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of threshold;*
- *Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring, and control of risks and the risk management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

The Bank manages 8 risks consist of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputational risk and compliance risk.

The Bank has created an organizational structure of a centralized and independent risk management by establishing Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Compliance, and Risk Management Division that supervises the Risk Management Working Unit.

The Risk Management Committee which is led by the President Director with the members consisting of Directors and executive officers or division heads, gives recommendations to the President Director in managing and implementing the risk management especially in formulating, revising or consummating the risk management implementation guidance and policy, also justifying matters pertaining to business decisions made that deviates from the normal procedures.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Unit Operasional dan Komite Manajemen Risiko, memberikan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan oleh Bank, mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja atau transaksi tersebut.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui seminar atau *workshop* manajemen risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian, Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya untuk menyempurnakannya.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya 4 faktor utama risiko operasional yaitu manusia, proses, sistem, dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Oleh karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah, dan meningkatkan praktek pengendalian internal atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

40. ADDITIONAL INFORMATION *(continued)*

c. Risk management framework *(continued)*

Risk Management Working Unit represents the working unit which has the responsibility in monitoring the implementation of the risk management strategy and risk exposure, providing recommendations with respect to maximum risk exposure which must be maintained by the Operational Unit and Risk Management Committee, evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk, formulating and submitting the risk profile report to the President Director, Risk Management Committee and Bank Indonesia, providing assessment of new activities or products which will be developed by the Bank, periodically reviewing risk management process based on audit findings and or growth of prevailing risk management aspects and arranging obligation in operational working unit to inform periodically the inherent risks exposure in their process or transaction.

To ensure that the implementation of the risk management process operates well, the Bank has committed to develop the competency and integrity of the officers or staff of the Compliance and Risk Management Division through seminars or workshops on risk management which were conducted by external parties.

The Bank has a series of procedures and methodology to be used in the identification, measurement, monitoring, and control of the 8 types of inherent risks in the Bank's functional activities. Nevertheless, the Bank will regularly evaluate its procedures and methodology and continue to improve them.

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank realized that there are 4 primary factors of operational risks which are human, process, system, and external factors. Failure to properly identify the management of those operational risk sources may affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continually upgrades the operational risk management processes quality, reviews, and improves its internal control practices for operational activities at the head office and network offices.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko operasional

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada standar manual kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki pedoman kerja bagian operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan dan pendanaan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu, setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit internal maupun audit eksternal telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Jika risiko kepatuhan tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam proses perumusan struktur transaksi, pengembangan produk baru, dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi pelaksanaannya.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik adalah adanya kepastian dan efektivitas dari pelaksanaan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku oleh hampir setiap lini di Bank serta memastikan bahwa seluruh kewajiban dan komitmen telah dipenuhi.

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

d. Operational risk management

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process as stated in the Bank's standard operating manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff compliance with the applicable procedures and regulations.

The Bank has the operational working guidelines. The Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank such as activities of loans, treasury and investment, operational and service, funding and trade finance, information system technology and management information system, also human resources management.

The Bank has set up access limit for employees to management information system, accounting information system, and risk management system. In addition, each finding from the internal and external audit has been followed up by the Bank with a series of corrective actions.

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement the laws' requirements and other relevant regulations.

If compliance risk is not managed properly, then has potential for imposition of the penalty, punishment, or influence the Bank's reputation.

The Bank identifies and manages the compliance risk by giving aid to business units and operational units in formulation of transaction structure, development of new products, and actively carry out the assessment on policies and internal procedures of the Bank to ensure that the entire external regulations have been accommodated in such a manner and hereinafter to be complied in its implementation.

Proper compliance risk management is the certainty and effectiveness of implementation of the relevant requirements or the provisions by almost every line in the Bank and ensuring that all obligations and commitments have been fulfilled.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko kepatuhan

Sesuai dengan POJK No. 8/2023 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU/PPT") Bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan APU/PPT dan melaporkan kepada Direktur Kepatuhan.

f. Manajemen risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

g. Manajemen risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

h. Manajemen risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada rencana bisnis dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

e. Compliance risk management

In accordance with POJK No. 8/2023 on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism ("AML/PPT") for Commercial Banks, the Bank has established a unit responsible for the implementation of AML/PPT and reporting to the Compliance Director.

f. Legal risk management

Legal risk is the risk resulting from weaknesses in judicial aspects of the business which could be caused by legal claims, non existence of supporting regulation or weakness in agreement such as unfulfilled terms and conditions in contract and incomplete binding collateral.

The Bank manages the legal risks by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

g. Reputation risk management

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the Bank's business activity or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities to maintain the Bank's reputation.

h. Strategic risk management

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions, or being unresponsive to external change.

Monitoring, evaluating, and implementation of business strategies in a business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring, and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network, and others compared with the realization as performed periodically.

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

i. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan POJK No. 27 tahun 2022 yang merupakan perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yaitu peringkat 3, KPMM minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar dihitung sebagai berikut:

***40. ADDITIONAL INFORMATION** (continued)*

i. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2025 and 2024 was calculated based on POJK No. 27/2022 which is an second amendment of POJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks that requires banks to establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer i.e., Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Based on the Bank's risk profile, which was level 3 as of December 31, 2025 and 2024, the minimum CAR was set at 10% to less than 11%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational, and market risks were calculated as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Modal inti (*Tier* 1)			*Core capital (Tier 1)*
Modal inti utama (CET 1)	3.427.297	3.287.977	*Primary core capital (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-	*Additional core capital (AT-1)*
Total modal inti	3.427.297	3.287.977	*Total core capital*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	39.905	28.892	*Supplementary capital (Tier 2)*
Total modal	3.467.202	3.316.869	*Total capital*
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
ATMR untuk risiko kredit *)	3.181.023	2.308.450	*for credit risk *)*
ATMR untuk risiko pasar **)	159.568	140.717	*for market risk **)*
ATMR untuk risiko operasional ***)	180.306	176.854	*for operational risk ***)*
Total ATMR	3.520.897	2.626.021	*Total RWA*

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational, and market risks were calculated as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Rasio CAR			*CAR ratio*
Rasio CET 1	97,34%	125,21%	*Ratio CET 1*
Rasio *Tier* 1	97,34%	125,21%	*Ratio Tier 1*
Rasio *Tier* 2	1,13%	1,10%	*Ratio Tier 2*
Rasio total	98,47%	126,31%	*Total ratio*

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

i. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar dihitung sebagai berikut: (lanjutan)

40. ADDITIONAL INFORMATION *(continued)*

i. Capital Adequacy Ratio *(continued)*

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational, and market risks were calculated as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Rasio minimum *Tier* 1	6,00%	6,00%	*Minimum ratio Tier 1*
Rasio minimum CET 1	10,00%	10,00%	*Minimum ratio CET 1*
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	10,00%-11,00%	10,00%-11,00%	*Minimum CAR based on risk profile*

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.
**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022.
***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

*) *RWA ratio for credit risk is calculated based on FSA Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.*
**) *RWA ratio for market risk is calculated based on FSA Circular Letter No.23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022.*
***) *RWA ratio for operational risk is calculated based on FSA Circular Letter No.6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.*

Bank telah memenuhi rasio sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio as of December 31, 2025 and 2024.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Maret 2026.

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on March 25, 2026.

amar bank